Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Ibnu Majah

BUKU 2



بسم الله الرحمن الرحيم

٦-كتاب الجنائز

VI. PEMBAHASAN TENTANG JENAZAH

Bab: 1. Menjenguk Orang Sakit

١١٨٧-١٤٥٥. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَتْبَعُ جِنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ ...

1187-1455. Dari Ali, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*(Hak) seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam perkara: memberi salam kepadanya jika bertemu, memenuhi undangannya jika dia mengundangnya, mendoakannya jika ia bersin, menjenguknya jika ia sakit, dan mengantarkan jenazahnya jika ia meninggal dunia.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1832).

١١٨٨-١٤٥٦. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ أَرْبَعُ خِلَالٍ: يُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ.

1188-1456. Dari Abu Mas`ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*(Hak) seorang muslim terhadap muslim lainnya ada empat perkara:*

mendoakannya[1] *jika ia bersin, memenuhi undangannya jika mengundang, berta`ziah jika ia meninggal dunia, dan menjenguknya jika ia sakit.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2154). Diriwiyatkan pula oleh Imam Muslim dengan redaksi yang lebih sempurna.

١١٨٩-١٤٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَمْسٌ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ: رَدُّ التَّحِيَّةِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَشُهُودُ الْجِنَازَةِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ.

1189-1457. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada lima hak seorang muslim terhadap muslim lainnya; menjawab salam, memenuhi undangan, mengantarkan jenazah, menjenguk yang sakit, mendoakan orang yang bersin jika ia memuji Allah (mengucapkan alhamdulillah).*"

Shahih: *Al Ahkam* (66), *Ash-Shahihah* (1832) *Muttafaq 'Alaih.*

١١٩٠-١٤٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ يَقُولُ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مَاشِيًا وَأَبُو بَكْرٍ وَأَنَا فِي بَنِي سَلَمَةَ.

1190-1458. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW dan Abu Bakar pernah menjengukku (saat aku sakit dengan berjalan kaki), sementara aku berada di suku Bani Salamah."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

---

[1] Dengan mengucapkan "*Yarhamukumullah*" (semoga Allah merahmatimu)

١١٩١-١٤٦٤. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ عَائِدًا، مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

1191-1464. Dari Ali, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjenguk saudaranya sesama muslim yang sedang sakit, berarti ia berjalan di kebun surga sampai ia duduk, jika ia telah duduk maka ia akan diliputi dengan rahmat, apabila ia (menjenguknya) pada waktu pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga sore hari, jika ia (menjenguknya) pada waktu sore hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga pagi hari*".

Shahih: *Ar-Raudh* 1155, *Ash-Sahihah* 1367.

١١٩٢-١٤٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً.

1192-1465. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka akan ada yang berseru kepadanya dari langit, 'Kamu telah berbuat baik dan perjalananmu pun baik dan kamu menempati sebuah rumah di surga.*"

Hasan: *Al Misykah* 1575 dan 5015, Tahqiq ke-2. *At-Ta`liq Ar-Ragib* 4/162.

Bab: 3. Mentalqin Orang yang Sedang Sakaratul Maut dengan Kalimat "*Laa Ilaha Illallah*"

١١٩٣-١٤٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1193-1466. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Talqinlah (tuntunlah) orang yang sedang sakaratul maut diantara kalian dengan kalimat 'laa ilaha illallah' (Tiada tuhan selain Allah).*"

Shahih: *Al Irwa`* 3/149, *Ar-raud* 1125, *Al Ahkam* 10, dan Muslim.

١١٩٤-١٤٦٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1194-1467. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Talqinlah (tuntunlah) orang yang sedang sakaratul maut diantara kalian dengan kalimat 'laa ilaha illallah'* (*tiada tuhan selain Allah).*"

Shahih: *Al Irwa`* 686. Muslim.

Bab: 4. Doa Ketika Orang Sakit Mengalami Sakaratul Maut

١١٩٥-١٤٩٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ

مَاتَ. قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً. قَالَتْ: فَفَعَلْتُ، فَأَعْقَبَنِي اللهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1195-1496. Dari Ummu Salamah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian menjenguk orang sakit atau orang yang sedang mengalami sakaratul maut maka ucapkanlah yang baik-baik, sesungguhnya malaikat akan mengamini apa yang kalian ucapkan.*"

Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal dunia.' Beliau bersabda, "*Bacalah doa, Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan berilah aku ganti darinya dengan yang lebih baik.*"

Ummu Salamah berkata, "Lalu aku melakukannya, maka Allah memberi ganti untukku dengan orang yang lebih baik darinya (Abu Salamah, suaminya), yaitu Nabi Muhammad SAW."

Shahih: *Ar-Raudh* (1191), *Al Ahkam* (12). Muslim.

١١٩٦-١٤٧٠. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فِي طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ بِشَجَرِ الْجَنَّةِ.

1196-1470. Dari Ka'b bin Malik, ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ruh-ruh orang-orang yang beriman itu berada pada burung hijau yang bergelantungan di pohon surga.*"

Shahih: *Al Misykah* (1231).

Bab: 5. Orang Mukmin Diberi Pahala Saat Ruhnya Dicabut

١١٩٧-١٤٧٤. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

1197-1474. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin meninggal dunia dengan mengeluarkan keringat di keningnya.*"

Shahih: *Al Ahkam* (hal.35), *Al Misykah* (1610).

Bab: 6. Memejamkan Kedua Mata Mayit

١١٩٨-١٤٧٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ.

1198-1476. Dari Ummu Salamah, dia berkata, Rasulullah pernah masuk menemui Abu Salamah (yang telah wafat) dalam keadaan kedua matanya terbuka, lalu beliau memejamkan kedua matanya, kemudian bersabda, "*Sesungguhnya ketika ruh dicabut, maka matanya mengikutinya.*"

Shahih: *Al Ahkam* (12). Muslim.

١١٩٩-١٤٧٧. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ، فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوحَ، وَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا قَالَ أَهْلُ الْبَيْتِ.

1199-1477. Dari Syadad bin Aus, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendatangi orang yang telah meninggal dunia*

maka pejamkanlah matanya, sesungguhnya mata mengikuti ruh (saat dicabut), *dan ucapkanlah hal-hal yang baik, sesungguhnya malaikat akan mengamini apa yang diucapkan oleh penghuni rumah.*"

Hasan: *Ar-Raudh* (1191), *Ash-Shahihah* (1092). Muslim tanpa redaksi "*maka pejamkanlah matanya*" karena hal itu telah diisyaratkan melalui perbuatan Rasulullah SAW. *Al Ahkam* (12).

Bab: 7. Mencium Mayit

١٢٠٠-١٤٧٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَبَّلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ. فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى دُمُوعِهِ تَسِيلُ عَلَى خَدَّيْهِ.

1200-1478. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mencium Utsman bin Mazh'un saat ia sudah wafat, seakan-akan aku melihat air mata beliau menetes di kedua pipinya."

Shahih: *Al Misykah* (1623), *Al Irwa`* (693), *Al Ahkam* (20-21), *Mukhtashar Asy-syamail* (280).

١٢٠١-١٤٧٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1201-1479. Dari Ibnu Abas dan Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium Nabi SAW saat beliau sudah wafat.

Shahih: *Al Misykah* (1624), *Al Irwa`* (692), *Al Mukhtashar* (327), *Al Ahkam* (20-21). Bukhari.

١٢٠٢-١٤٨٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نُغَسِّلُ ابْنَتَهُ أُمَّ كُلْثُومٍ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ - إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي. فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1202-1480. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk menemui kami yang saat itu sedang memandikan jenazah putri beliau, Ummu Kultsum, lalu beliau bersabda, "*Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu —jika menurut kalian harus demikian— dengan air dan daun bidara, dan berilah air kafur atau sesuatu yang mengandung kafur pada terakhir kalinya, jika kalian sudah selesai maka beritahukanlah aku,*" maka ketika kami telah selesai, kami pun memberitahu beliau, kemudian beliau memberikan sarungnya kepada kami, sambil berkata, "*Jadikanlah ia sebagai pakaian yang melekat di tubuhnya*"

Shahih: *Al Irwa`* (129), *Al Ahkam* (48). Bukhari.

١٢٠٣-١٤٨١. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُحَمَّدٍ... وَكَانَ فِي حَدِيثِ حَفْصَةَ: "اغْسِلْنَهَا وِتْرًا" وَكَانَ فِيهِ "اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا" وَكَانَ فِيهِ "ابْدَءُوا بِمَيَامِنِهَا، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا" وَكَانَ فِيهِ "أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: وَمَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ."

1203-1481. Dari Ummu Athiyah, sama dengan hadits Muhamad...[2]. Adapun hadits yang berasal dari riwayat Hafshah, terdapat redaksi "*mandikanlah secara ganjil*", adapula redaksi "*mandikanlah tiga atau lima kali*" adapula redaksi "*Mulailah bagian kanannya dan anggota wudhu*" adapula redaksi "bahwa Ummu Athiyah berkata, kami pun menyisirnya menjadi tiga kepang."

Shahih: *Al Irwa`. Muttafaq 'Alaih.*

١٢٠٤-١٤٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ.

1204-1485. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memandikan mayit, maka hendaknya ia mandi* (setelah memandikanya)."

Shahih: *Al Misykah* (541), *Al Ahkam* (53).

Bab: 9. Suami yang Memandikan Istrinya dan Istri yang Memandikan Suaminya

١٢٠٥-١٤٨٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَوْ كُنْتُ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ، مَا غَسَّلَ النَّبِيَّ ﷺ غَيْرُ نِسَائِهِ.

1205-1486. Dari Aisyah, dia berkata, "Kalau saja aku mengetahui perkaraku lebih awal, maka aku tidak akan menundanya, tidak ada yang boleh memandikan Nabi SAW selain para istri beliau."

Shahih: *Al-Ahkam* (49).

[2] Maksudnya, Muhammad bin Sirin, salah seorang generasi tabi'in. Haditsnya sama dengan yang sebelumnya.

١٢٠٦-١٤٨٧. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْبَقِيعِ، فَوَجَدَنِي وَأَنَا أَجِدُ صُدَاعًا فِي رَأْسِي، وَأَنَا أَقُولُ: وَا رَأْسَاهُ! فَقَالَ: بَلْ أَنَا، يَا عَائِشَةُ! وَا رَأْسَاهُ! ثُمَّ قَالَ: مَا ضَرَّكِ لَوْ مِتِّ قَبْلِي فَقُمْتُ عَلَيْكِ فَغَسَّلْتُكِ وَكَفَّنْتُكِ وَصَلَّيْتُ عَلَيْكِ وَدَفَنْتُكِ.

1206-1487. Dari Aisyah dia berkata, "Rasulullah SAW pulang dari Baqi[3], beliau mendapatiku saat aku merasa kepalaku sangat pusing, aku berkata, 'Oh Kepalaku!' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Bahkan aku yang sakit kepala, wahai Aisyah'*. Kemudian beliau bersabda lagi, *'Apakah yang membuatmu resah jika kamu meninggal dunia sebelumku, aku yang akan mengurusmu, memandikanmu, mengkafani, menshalati, dan menguburkanmu.'*

Hasan: *Al Ahkam* (50), *Al Irwa`* (700), *Difa' An Al Hadits* (53-54).

Bab: 10. Memandikan Jenazah Nabi SAW

١٢٠٧-١٤٨٩. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ: لَمَّا غَسَّلَ النَّبِيَّ ﷺ ذَهَبَ يَلْتَمِسُ مِنْهُ مَا يَلْتَمِسُ مِنَ الْمَيِّتِ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَقَالَ: بِأَبِي الطَّيِّبُ! طِبْتَ حَيًّا وَطِبْتَ مَيِّتًا.

1207-1489. Dari Ali Bin Abu Thalib, Dia berkata, "Ketika orang-orang memandikan Nabi SAW, maka mereka pun menyentuh beliau sebagaimana mereka menyentuh mayit yang lain, namun mereka tidak mendapatkan apa-apa (kotoran) lalu Ali berkata, "Demi ayahku yang baik, engkau hidup dalam keadaan yang baik dan mati pun dalam keadaan yang baik."

---

[3] Baqi' adalah TPU yang ada di Madinah Al Munawarah sejak zaman Nabi SAW.

Shahih: *Al Ahkam* (50), *Takhrij Al Muhktarah* (452).

Bab: 11. Mengkafani Nabi SAW

١٢٠٨-١٤٩١. عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. فَقِيلَ لِعَائِشَةَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يَزْعُمُونَ أَنَّهُ قَدْ كَانَ كُفِّنَ فِي حِبَرَةٍ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ جَاءُوا بِبُرْدِ حِبَرَةٍ فَلَمْ يُكَفِّنُوهُ.

1208-1491. Dari Aisyah: Bahwa Nabi SAW dikafani dengan 3 lapis pakaian putih yang berasal dari Yaman, tidak memakai baju dan serban. Lalu dikatakan kepada Aisyah, "Mereka menyangka bahwa beliau telah dikafani dengan mantel yang berjahit." Maka Aisyah menjawab, "Mereka telah membawa mantel, namun mereka tidak mengkafani beliau dengannya."

Shahih: *Al Ahkam* (63), *Al Irwa'* (22). *Muttafaq 'Alaih*, sementara dalam riwayat Bukhari tidak ada masalah mantel yang berjahit.

١٢٠٩-١٤٩٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلَاثِ رِيَاطٍ بِيضٍ سُحُولِيَّةٍ.

1209-1492. Dari Abdullah bin Umar dia berkata, "Rasulullah SAW dikafani dengan 3 lapis kain putih yang terbuat dari katun, berasal dari desa *suhuliya*.[4]

Hasan Shahih: dengan yang sebelumnya.

---

[4] *Suhuliya* adalah nama sebuah desa di negeri Yaman.

Bab: 12. Kafan yang Disunahkan

١٢١٠-١٤٩٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضُ فَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ وَالْبَسُوهَا.

1210-1494. Dari Ibnu Abbas dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik pakaian kalian adalah yang berwarna putih, maka kafanilah jenazah kalian dengannya dan pakailah (oleh kalian yang masih hidup)."*

Shahih: *Al Ahkam* (62), *Al Misykah* (1638), *Ar-Raudh* (407) *Mukhtashar Asy-Syamail* (54).

١٢١١-١٤٩٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

1211-1496. Dari Abu Qatada, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang diantara kalian menangani (mengurus), saudaranya (yang wafat), maka hendaklah memperbagus kafannya.*"

Shahih: *Al Ahkam* (58).

Bab: 14. Larangan Mengumumkan Kematian

١٢١٢-١٤٩٨-عَنْ بِلاَلِ بْنِ يَحْيَى؛ قَالَ: كَانَ حُذَيْفَةُ، إِذَا مَاتَ لَهُ الْمَيِّتُ قَالَ: لاَ تُؤْذِنُوا بِهِ أَحَدًا، إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ نَعْيًا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ -بِأُذُنَيَّ هَاتَيْنِ- يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ.

1212-1498. Dari Bilal bin Yahya, dia berkata, "Adalah Hudzaifah jika mendengar ada yang meninggal dunia, ia berkata, "Janganlah kalian memberitakan kepada siapapun, sesungguhnya aku takut hal itu merupakan pengumuman kematian, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW —dengan kedua telingaku ini— telah melarang untuk mengumumkan kematian."

Hasan: *Al Ahkam* **(31).**

Bab: 15. Mengantarkan Jenazah

١٢١٣-١٤٩٩-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1213-1499. Dari **Abu** Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "*Percepatlah dalam menguburkan jenazah, jika ia orang yang shalih maka kebaikan yang kalian berikan kepadanya. Jika ia bukan orang shalih, maka keburukanlah yang kalian lepaskan dari leher-leher kalian.*"

Shahih: *Al Ahkam* **(**71**)**. *Muttafaq `Alaih.*

١٢١٤-١٥٠٣ . عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: "الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجِنَازَةِ وَالْمَاشِي مِنْهَا حَيْثُ شَاءَ."

1214-1503. Dari Al Mughirah bin Syu'bah dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berkendara hendaknya berada di belakang jenazah dan orang yang berjalan kaki boleh berada dimana saja yang ia inginkan.*"

Shahih: *Al Ahkam* **(73),** *Al Irwa`* (716).

Bab: 16. Berjalan di Depan Jenazah

١٢١٥-١٥٠٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: "رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجِنَازَةِ."

1215-1504. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW dan Abu Bakar serta Umar berjalan di depan jenazah."

Shahih: *Al Misykah* (1668), *Al Irwa`* (739)

١٢١٦-١٥٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجِنَازَةِ."

1216-1505. Dari Anas Bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman pernah berjalan di depan jenazah."

Shahih: *Al Ahkam* (74), *Al Irwa`* (3/191)

Bab: 18. Tidak Bolehnya Membelakangkan Jenazah dan Mengikutinya dengan Api

١٢١٧-١٥٠٩. عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ حَدَّثَهُ قَالَ أَوْصَى أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ فَقَالَ: لاَ تُتْبِعُونِي بِمِجْمَرٍ. قَالُوا لَهُ: أَوَ سَمِعْتَ فِيهِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1217-1509. Dari Abu Burda, dia berkata, "Abu Musa Al Asyhari ketika dalam keadaan sakratul maut dia berwasiat, janganlah kalian membawa api (saat membawa jenazahku). Orang-orang bertanya kepadanya: apakah engkau mendengar suatu hadits mengenai hal itu? Dia menjawab, ya, aku mendengarnya dari Rasulullah SAW"

Hasan: *Al Ahkam* (8-9).

Bab: 19. Jenazah yang Dishalati oleh Sekelompok Kaum Muslim

١٢١٨-١٥١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ غُفِرَ لَهُ."

1218-1510. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dishalati oleh seratus orang muslim maka ia akan diampuni (dosa-dosanya)*"

Shahih: *Al Ahkam* (99).

١٢١٩ -١٥١١. عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: هَلَكَ ابْنٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ لِي: يَا كُرَيْبُ! قُمْ فَانْظُرْ هَلْ اجْتَمَعَ لِابْنِي أَحَدٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: وَيْحَكَ كَمْ تَرَاهُمْ؟ أَرْبَعِينَ؟ قُلْتُ: لاَ، بَلْ هُمْ أَكْثَرُ. قَالَ: فَاخْرُجُوا بِابْنِي، فَأَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: "مَا مِنْ أَرْبَعِينَ مِنْ مُؤْمِنٍ يَشْفَعُونَ لِمُؤْمِنٍ إِلاَّ شَفَّعَهُمْ اللهُ."

1219-1511. Dari Kuraib seorang budak Ibnu Abbas, dia berkata, "Putra Ibnu Abdullah Bin Abbas meninggal dunia, lalu Abdullah Bin Abbas berkata kepadaku, "Wahai Kuraib berdirilah dan lihatlah apakah ada orang yang terkumpul bertakziah untuk putraku?" Aku menjawab, "Ya, ada." Lalu Ibnu Abbas berkata, "Berapakah jumlah mereka yang kamu lihat, adakah 40 orang? Aku menjawab, "Tidak, bahkan jumlah mereka lebih dari itu. Ibnu Abbas berkata, "Maka keluarkanlah putraku, aku bersaksi sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah 40 orang mukmin*

yang memintakan syafaat untuk seorang mukmin yang lain, melainkan Allah SWT akan memberikan syafaat kepada mereka".

Shahih: *Al Ahkam, Ash-Shahihah* (2267). Muslim juga meriwayatkan sepertinya.

Bab: 20. Komentar atas Orang yang Meninggal Dunia

١٢٢٠-١٥١٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ: "وَجَبَتْ" ثُمَّ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ: "وَجَبَتْ". فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قُلْتَ لِهَذِهِ وَجَبَتْ، وَلِهَذِهِ وَجَبَتْ، فَقَالَ: "شَهَادَةُ الْقَوْمِ وَالْمُؤْمِنُونَ شُهُودُ اللهِ فِي الأَرْضِ."

1220-1513. Dari Anas Bin Malik, dia berkata, "Sebuah jenazah pernah melewati Nabi SAW, kemudian ia dipuji dengan kebaikan, maka beliau bersabda, *"Wajib baginya (surga)."* Kemudian ada sebuah jenazah lain melewati Nabi SAW dan ia disebut-sebut dengan keburukan. Maka beliau bersabda, *"Wajib baginya (neraka)"*. Lalu ditanyakan kepada Rasulullah, Wahai Rasulullah engkau mengucapkan kepada mayat ini wajib baginya (surga), dan kepada mayat itu engkau mengatakan wajib baginya (neraka). Rasulullah SAW menjawab, *"Kesaksian suatu kaum dan orang-orang yang beriman adalah kesaksian Allah di muka bumi".*

Shahih: *Al Ahkam* (4445). *Muttafaq `Alaih.*

١٢٢١-١٥١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا فِي مَنَاقِبِ الْخَيْرِ، فَقَالَ: "وَجَبَتْ" ثُمَّ مَرُّوا عَلَيْهِ بِأُخْرَى، فَأُثْنِيَ

عَلَيْهَا شَرًّا فِي مَنَاقِبِ الشَّرِّ، فَقَالَ: "وَجَبَتْ، إِنَّكُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ."

1221-1514. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Sebuah jenazah melewati Nabi SAW dan ia disebut-sebut dengan kebaikan dari beberapa perbuatannya yang baik, maka beliau bersabda, "*Wajib baginya (surga).* Kemudian jenazah lain melewati Nabi SAW lalu ia disebut-sebut dengan keburukan dalam perkara dan perbuatannya yang buruk, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Wajib baginya (neraka), sesungguhnya kalian adalah para saksi Allah di muka bumi.*"

Shahih: *Al Ahkam, Ash-Shahihah* (2600).

Bab: 21. Dimanakah Posisi Iman Saat Menshalati Jenazah?

١٢٢٢-١٥١٥. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ الْفَزَارِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ وَسَطَهَا.

1222-1515. Dari Samurah Bin Jundab Al Fazary, bahwa Rasulullah SAW pernah menshalati jenazah perempuan yang wafat saat nifas, dan beliau berdiri di bagian tengahnya.

Shahih: *Al Ahkam* (110). *Muttafaq `Alaih.*

١٢٢٣-١٢١٦. عَنْ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: "رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِك صَلَّى عَلَى جِنَازَةِ رَجُلٍ، فَقَامَ حِيَالَ رَأْسِهِ، فَجِيءَ بِجِنَازَةٍ أُخْرَى بِامْرَأَةٍ، فَقَالُوا: يَا أَبَا حَمْزَةَ! صَلِّ عَلَيْهَا. فَقَامَ حِيَالَ وَسَطِ السَّرِيرِ، فَقَالَ الْعَلاَءُ بْنُ زِيَادٍ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! هَكَذَا رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ مِنَ الْجِنَازَةِ مُقَامَكَ مِنَ الرَّجُلِ،

وَقَامَ مِنَ الْمَرْأَةِ مُقَامَكَ مِنَ الْمَرْأَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ:
احْفَظُوا."

1223-1216. Dari Abu Ghalib dia berkata, "Aku pernah melihat Anas Bin Malik menshalati jenazah seorang laki-laki, ia berdiri di hadapan kepala jenazah, lalu didatangkan jenazah yang lain, jenazah perempuan, lalu orang-orang berkata, "Wahai Abu Hamzah, shalatilah dia." Maka dia berdiri di posisi tengah-tengah kasur. Al Ala' bin Ziad berkata kepadanya, "Wahai Abu Hamzah! demikiankah engkau melihat Rasulullah SAW menshalati jenazah laki-laki seperti posisimu, dan menshalati jenazah wanita seperti posisimu? Ia menjawab, Ya." Ia (Anas bin Malik) pun menghadap kepada kami dan berkata, "Peliharalah (hal ini)."

Shahih: *Al Ahkam* (109), *Al Misykah* (1679).

Bab: 22. Bacaan untuk Jenazah

١٢٢٤-١٥١٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ عَلَى الْجِنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

1224-1517. Dari Ibnu Abbas, "Bahwa Nabi SAW membaca Al Fatihah untuk jenazah"

Shahih: *Al Misykah* (1673), *Syifah Ash-Shalah, Al* (731), *Al Ahkam* (119). Bukhari.

١٢٢٥-١٥١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: "إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ."

1225-1519. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian menshalati jenazah, maka ikhlaskanlah dalam berdoa untuknya."*

Hasan: *Al Ahkam* (123), *Al Misykah* (1674), *Al Irwa'* (732).

١٢٢٦-١٥٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ يَقُولُ: "اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ! مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ، اللَّهُمَّ! لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ."

1226-1520. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW jika menshalati jenazah, beliau berdoa, *"Ya Allah, ampunilah orang yang hidup diantara kami dan yang mati diantara kami, dan yang menyaksikan dan yang tidak bisa hadir diantara kami, anak-anak kecil dan orang tua diantara kami, laki-laki dan perempuan diantara kami, Ya Allah siapa yang Engkau hidupkan diantara kami, maka hidupkanlah dia dalam keadaan Islam, siapa yang Engkau wafatkan diantara kami, maka wafatkanlah ia dalam keadaan iman, Ya Allah janganlah Engkau halangi pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami sesudahnya."*

Shahih: *Al Ahkam* (124), *Al Misykah* (1675).

١٢٢٧-١٥٢١. عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ؛ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَأَسْمَعُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنَّ فُلاَنَ بْنَ فُلاَنٍ فِي ذِمَّتِكَ، وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ، فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

1227-1521. Dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata, "Rasulullah pernah menshalati jenazah seorang laki-laki muslim, aku mendengar beliau berdoa, '*Ya Allah sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam penjagaan-Mu, senantiasa berpegang teguh pada janjimu, maka hindarkanlah (jagalah) dia dari fitnah kubur dan azab neraka. Engkaulah Dzat yang senantiasa memenuhi janji dan hak, maka ampunilah dia, dan sayangilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.*"

Shahih: *Al Ahkam, Al Misykah* **(1677).**

١٢٢٨-١٥٢٢. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ بِدَارِهِ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ، قَالَ عَوْفٌ: فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي مُقَامِي ذَلِكَ أَتَمَنَّى أَنْ أَكُونَ مَكَانَ الرَّجُلِ."

1228-1522. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menshalati jenazah seorang laki-laki dari kalangan Anshar, aku mendengar beliau membaca doa, "*Ya Allah, rahmatilah dia, ampunilah dia dan sayangilah dia, mandikanlah dia dengan air, es, dan embun, bersihkanlah dia dari dosa dan kesalahan sebagimana*

bersihnya baju putih dari kotoran, dan gantikanlah rumahnya dengan rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), dan keluarga dengan keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan hindarkanlah dia dari fitnah kubur dan azab neraka."

Auf berkata: aku melihat posisiku saat itu, aku berharap dapat menduduki posisi laki-laki tersebut.

Shahih: *Al Irwa`* (1/42), *Al Ahkam* (123), Muslim (3/357).

Bab: 24. Melalaikan Takbir Empat Kali dalam Shalat Jenazah

١٢٢٩-١٥٢٥. عَنِ الْهَجَرِيِّ، قَالَ: "صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الأَسْلَمِيِّ، صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى جِنَازَةِ ابْنَةٍ لَهُ، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، فَمَكَثَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ شَيْئًا، قَالَ: فَسَمِعْتُ الْقَوْمَ يُسَبِّحُونَ بِهِ مِنْ نَوَاحِي الصُّفُوفِ، فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: أَكُنْتُمْ تَرَوْنَ أَنِّي مُكَبِّرٌ خَمْسًا؟ قَالُوا: تَخَوَّفْنَا ذَلِكَ. قَالَ: لَمْ أَكُنْ لِأَفْعَلَ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَمْكُثُ سَاعَةً فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ ثُمَّ يُسَلِّمُ."

1229-1525. Dari Al Hajari, dia berkata, "Aku dan Abdullah bin Abu Aufa Al Aslami, sahabat Rasulullah SAW, pernah menshalati jenazah putrinya, ia bertakbir empat kali, lalu ia diam setelah takbir keempat, dia berkata (Al Hajari): aku pernah mendengar satu kaum mengucapkan *"Subhanallah"* dari arah shaf, lalu dia mengucapkan salam dan berkata, "Apakah kalian melihatku bertakbir lima kali?", mereka menjawab, "Kami mengkhawatirkan hal itu." Dia berkata, "Aku tidak melakukan hal itu, sesungguhnya Rasulullah melakukan takbir empat kali, kemudian beliau diam sesaat dan membaca doa yang dikehendaki Allah untuk diucapkan kemudian beliau salam."

Hasan: *Al Ahkam* (126), *Ar-Raudh* (369).

١٢٣٠-١٥٢٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَبَّرَ أَرْبَعًا.

1230-1526. Dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan takbir empat kali."

Shahih: *Al Ahkam* (111).

Bab: 25. Orang yang Melakukan Takbir Lima Kali

١٢٣١-١٥٢٧. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى؛ قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَأَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جِنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكَبِّرُهَا.

1231-1527. Dari Abdur-Rahman bin Abu Laila, dia berkata, "Zaid bin Arqam pernah melakukan takbir saat meshalati jenạzah kami empat kali, dan dia juga pernah melakukan takbir lima kali saat menshalati jenazah lain, lalu aku tanyakan kepadanya, ia menjawab, Rasulullah juga pernah melakukan takbir lima kali."

Shahih: *Al Ahkam* (112). Muslim.

١٢٣٢-١٥٢٨. عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَبَّرَ خَمْسًا.

1232-1528. Dari Katsir bin Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan takbir lima kali."

Shahih: Dikuatkan dengan hadits yang sebelumnya.

Bab: 26. Menshalati Jenazah Anak Kecil

١٢٣٣–١٥٢٩. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: "الطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ."

1233-1529. Dari Al Mughirah Bin Syu`bah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Anak kecil (yang meninggal dunia) juga dishalati."*

Shahih: *Al Ahkam* (80 dan 83).

١٢٣٤–١٥٣٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: "إِذَا اسْتَهَلَّ الصَّبِيُّ صُلِّيَ عَلَيْهِ وَوُرِثَ."

1234-1530. Dari Jabir Bin Abdulullah, dia berkata, Rasulullah SAW Bersabda, *"Apabila bayi telah berteriak, maka dia dishalati dan diwarisi."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (153), *Al Irwa`* (1704), *Al Ahkam*.

Bab: 27. Menshalati Putra Rasulullah SAW dan Menyebutkan Kematiannya

١٢٣٥–١٥٣٢. عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى: رَأَيْتَ إِبْرَاهِيمَ ابْنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: مَاتَ وَهُوَ صَغِيرٌ، وَلَوْ قُضِيَ أَنْ يَكُونَ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيٌّ لَعَاشَ ابْنُهُ، وَلَكِنْ لاَ نَبِيَّ بَعْدَهُ.

1235-1532. Dari Ismail bin Abu Khalid, dia berkata, "Aku berkata kepada Abdullah bin Abu Aufa: Apakah engkau melihat Ibrahim putra Rasulullah SAW? Dia menjawab, Dia sudah meninggal dunia saat

masih kecil, seandainya ditetapkan ada seorang Nabi setelah Muhammad pasti anak lelakinya akan hidup, hanya saja tidak ada Nabi setelah beliau."

Shahih: *Adh-Dha`ifah* di bawah Hadits (3202). Bukhari.

١٢٣٦-١٥٣٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: "إِنَّ لَهُ مُرْضِعًا فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ عَاشَ لَكَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا، وَلَوْ عَاشَ لَعَتَقَتْ أَخْوَالُهُ الْقِبْطُ، وَمَا اسْتُرِقَّ قِبْطِيٌّ."

1236-1533. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Ibrahim putra Rasulullah SAW meninggal dunia, beliau menshalatinya dan bersabda, '*Sesungguhnya dia (Ibrahim) mendapatkan orang yang menyusuinya di surga, seandainya ia masih hidup maka ia akan menjadi seorang yang jujur dan seorang nabi, dia akan membebaskan paman-pamannya yang beragama Qibti, dan tidak ada seorang Qibti pun yang dijadikan budak*'."

Shahih: Tanpa kata "membebaskan." *Adh-Dha'ifah* (3202 dan 220).

Bab: 28. Menshalati dan Menguburkan Jenazah para Syuhada

١٢٣٧-١٥٣٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُتِيَ بِهِمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، فَجَعَلَ يُصَلِّي عَلَى عَشَرَةٍ عَشَرَةٍ، وَحَمْزَةُ هُوَ كَمَا هُوَ، يُرْفَعُونَ وَهُوَ كَمَا هُوَ مَوْضُوعٌ."

1237-1535. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi para syuhada pada hari (perang) uhud, lalu beliau menshalati sepuluh jenazah-sepuluh jenazah, dan Hamzah

sebagaimana adanya, semuanya dishalati sebagaimana ia ditempatkan (keadaan semula)."

Shahih: *Al Ahkam* (82).

١٢٣٨-١٥٣٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلاَثَةِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ: "أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟" فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمْ قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ: "أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلاَءِ" وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

1238-1536. Dari Jabir bin Abdullah: "Bahwa Rasulullah SAW pernah menggabungkan dua sampai tiga orang jenazah yang tewas pada perang uhud dalam satu pakaian kemudian beliau bersabda, *'Siapakah diantara mereka yang paling hapal Al Qur`an?'* lalu ditunjuk salah seorang diantara mereka, dan beliau mendahulukannya untuk diletakkan di liang lahat, dan beliau bersabda *'Aku bersaksi atas mereka'* kemudian beliau memerintahkan untuk mengubur mereka yang masih berlumuran darah, tidak dishalati dan tidak dimandikan."

Shahih: *Al Ahkam* (146 dan 54), *Al Irwa`* (707). Bukhari.

١٢٣٩-١٥٣٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلَى أُحُدٍ أَنْ يُرَدُّوا إِلَى مَصَارِعِهِمْ وَكَانُوا نُقِلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ.

1239-1538. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan agar para korban perang Uhud dikembalikan ke tempat pertempuran mereka dan mereka di pindahkan ke Madinah."

Shahih: *Al Ahkam (138 dan 14), Takhirj Fiqh As-Sirah* (290).

Bab: 29. Shalat Jenazah di dalam Masjid

١٢٤٠-١٥٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: "مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَيْسَ لَهُ شَيْءٌ."

1240-1539. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menshalati jenazah di dalam masjid, maka dia tidak mendapatkan apa-apa."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2352).

١٢٤١-١٥٤٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَاللهِ مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ.

1241-1540. Dari Aisyah, dia berkata, "Demi Allah, tidaklah Rasulullah SAW menshalati Suhail bin Baidha` melainkan di dalam masjid."

Shahih: *Al Ahkam* (106). Muslim.

Ibnu Majah berkata, "Hadits Aisyah ini lebih kuat."

Bab: 30. Waktu-Waktu yang Dilarang Menshalati dan Menguburkan Jenazah

١٢٤٢-١٥٤١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ يَقُولُ: "ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ."

1242-1541. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "*Ada tiga waktu yang kita dilarang oleh Rasulullah untuk menshalati dan menguburkan jenazah; ketika matahari baru terbit, waktu di mana bayangan orang berdiri sama dengan aslinya hingga matahari condong, dan ketika matahari akan terbenam hingga terbenam.*"

Shahih: *Al Irwa`* (480), *Al Ahkam* (130). Muslim.

١٢٤٣-١٥٤٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَدْخَلَ رَجُلاً قَبْرَهُ لَيْلاً وَأَسْرَجَ فِي قَبْرِهِ."

1243-1542. Dari Ibnu Abbas: "Bahwa Rasulullah SAW pernah menguburkan jenazah laki-laki pada malam hari, dan menerangi kuburnya dengan lampu."

Hasan: *Al Ahkam* (141).

١٢٤٤-١٥٤٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: "لاَ تَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ إِلاَّ أَنْ تُضْطَرُّوا."

1244-1543. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menguburkan jenazah kalian pada malam hari kecuali karena terpaksa.*"

Shahih: *Al Ahkam* (58). Muslim.

Bab: 31. Menshalati Jenazah Ahlul Qiblah

١٢٤٥-١٥٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ، فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ: "آذِنُونِي بِهِ"، فَلَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ قَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: "مَا ذَاكَ لَكَ". فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: "أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ: "اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ" فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: "وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ."

1245-1545. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay wafat, putranya mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah berikanlah baju Anda untuk aku jadikan kafannya', beliau bersabda, '*Izinkanlah aku yang melakukannya*'. Ketika Nabi SAW hendak menshalatinya, Umar berkata kepada beliau, 'Apakah untungnya bagi engkau'. Lalu Nabi menshalatinya, dan bersabda kepada Umar, *'Aku berada diantara dua pilihan, Firman Allah Ta'ala, "Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak memohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja)."* (Qs. At-Taubah [9]: 80) Dan firman Allah Ta'la, "*Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seseorang yang mati diantara mereka dan janganlah kamu berdiri (mendoakannya) di kuburnya.*" (Qs. At-Taubah [9]: 84)

Shahih: *Al Ahkam* (95). *Muttafaq 'Alaih.*

١٢٤٦-١٥٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ جُرِحَ، فَآذَتْهُ الْجِرَاحَةُ، فَدَبَّ إِلَى مَشَاقِصَ فَذَبَحَ بِهَا نَفْسَهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ. قَالَ: وَكَانَ ذَلِكَ مِنْهُ أَدَبًا.

1246-1548. Dari Jabir bin Samurah, "Bahwa seorang dari sahabat Nabi SAW terluka, luka itu membuatnya terasa sakit, lalu ia berjalan perlahan menuju pisau panah, kemudian menyembelih dirinya, maka Rasulullah tidak menshalatinya."

Samurah berkata, "Rasulullah SAW melakukan hal itu sebagai pembelajaran bagi orang yang melakukan hal yang sama seperti itu."

Shahih: *Al Ahkam* (84). Muslim.

Bab: 32. Shalat diatas Kubur

١٢٤٧-١٥٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهَا بَعْدَ أَيَّامٍ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ: فَهَلاَ آذَنْتُمُونِي؟ فَأَتَى قَبْرَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا.

1247-1549. Dari Abu Hurairah: "Bahwa seorang perempuan berkulit hitam selalu menyapu masjid, lalu Rasulullah SAW merasa kehilangan dengannya, beliau pun menanyakan tentangnya setelah beberapa hari kemudian, lalu dikatakan kepada beliau bahwa wanita itu sudah meninggal dunia. Beliau bersabda, '*Mengapa kalian tidak memberitahuku?*' Beliau pun mendatangi kuburannya dan shalat di atasnya."

Shahih: *Al Ahkam* (87), *Al Irwa`* (3/184)

١٢٤٨-١٥٥٠. عَنْ يَزِيدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا وَرَدَ الْبَقِيعَ فَإِذَا هُوَ بِقَبْرٍ جَدِيدٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، قَالُوا: فُلاَنَةُ. قَالَ: فَعَرَفَهَا وَقَالَ: أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟ قَالُوا: كُنْتَ قَائِلاً صَائِمًا، فَكَرِهْنَا أَنْ نُؤْذِيَكَ قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا، لاَ أَعْرِفَنَّ مَا مَاتَ مِنْكُمْ مَيِّتٌ مَا كُنْتُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ إِلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلاَتِي عَلَيْهِ لَهُ رَحْمَةٌ. ثُمَّ أَتَى الْقَبْرَ، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

1248-1550. Dari Yazid Bin Tsabit, dia berkata: "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW ketika beliau sampai di Baqi, beliau mendapati sebuah kuburan baru lalu bertanya tentangnya, lalu para sahabat menjawab, "Fulanah." Beliau pun mengenalnya lalu bersabda, *"Mengapa kalian tidak memberitahuku?"* Para sahabat menjawab, "Anda sedang tidur siang dan Anda berpuasa, maka kami tidak ingin mengganggu Anda. Rasulullah SAW pun bersabda, '*Janganlah kalian melakukan itu, aku tidak mengetahui siapa yang meninggal dunia diantara kalian karena aku tidak ada di tengah-tengah kalian, kecuali jika kalian memberitahukannya kepadaku, sesungguhnya shalatku atasnya merupakan rahmat baginya.*' Kemudian mendatangi kubur tersebut dan kami pun membuat barisan di belakang beliau lalu beliau melakukan takbir empat kali."

Shahih: *Al Ahkam* (88-89), *Al Irwa`*(3/184-185).

١٢٤٩-١٥٥١. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ مَاتَتْ وَلَمْ يُؤْذَنْ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ فَأُخْبِرَ بِذَلِكَ، فَقَالَ: هَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟ ثُمَّ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: صُفُّوا عَلَيْهَا. فَصَلَّى عَلَيْهَا.

1249-1551. Dari Amir Bin Rabi`ah, bahwa ada seorang perempuan berkulit hitam telah meninggal dunia namun belum dikabarkan kepada Rasulullah SAW lalu dikabarkanlah kematiannya. Rasulullah pun bersabda, '*Mengapa kalian tidak memberitahukannya kepadaku?.*' Kemudian beliau berkata kepada sahabatnya, '*Buatlah shaf untuk menshalatinya.*' Maka Beliau pun menshalatinya."

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (3/185)

١٢٥٠-١٥٥٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ -وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُهُ- فَدَفَنُوهُ بِاللَّيْلِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَعْلَمُوهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ أَنْ

تُعْلِمُونِي؟ قَالُوا: كَانَ اللَّيْلُ، وَكَانَتْ الظُّلْمَةُ، فَكَرِهْنَا أَنْ نَشُقَّ عَلَيْكَ. فَأَتَى قَبْرَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1250-1552. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang laki-laki meninggal dunia —Dan Rasulullah SAW pernah menjenguknya— orang-orang menguburkannya pada malam hari, setelah pagi hari mereka memberitahukan kepada Rasulullah, lalu Rasulullah pun bersabda, '*Apa yang menghalangi kalian untuk memberitahukan kepadaku?*' Mereka menjawab, "Saat itu sudah malam dan sangat gelap kami tidak ingin memberatkan engkau." Lalu beliau mendatangi kuburnya dan shalat di atasnya."

Shahih: *Al Ahkam* (87), *Al Irwa`* (2/736). Muttafaq `Alaih, secara ringkas.

١٢٥١–١٥٥٣. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى قَبْرٍ بَعْدَ مَا قُبِرَ.

1251-1553. Dari Anas: "Bahwa Rasulullah SAW pernah menshalati di atas sebuah kubur setelah (jenazah) dikebumikan."

Shahih: *Al Irwa`*(3/184).

١٢٥٢–١٥٥٤. عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى مَيِّتٍ بَعْدَ مَا دُفِنَ.

1252-1554. Dari Buraidah: "Bahwa Nabi SAW pernah menshalati jenazah setelah dikubur."

Shahih dengan Hadits yang sebelumnya: *Al Irwa`* (3/185).

١٢٥٣-١٥٥٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءُ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَتُوُفِّيَتْ لَيْلاً، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أُخْبِرَ بِمَوْتِهَا، فَقَالَ: أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟ فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ، فَوَقَفَ عَلَى قَبْرِهَا، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا وَالنَّاسُ خَلْفَهُ، وَدَعَا لَهَا، ثُمَّ انْصَرَفَ.

1253-1555. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Ada wanita berkulit hitam selalu menyapu masjid, ia meninggal dunia pada malam hari, ketika pagi hari Rasulullah SAW dikabarkan tentang kematiannya, beliau pun bersabda, *'Mengapa kalian tidak memberitahukannya kepadaku?'* beliau pun keluar dengan para sahabat, lalu berdiri di atas kuburnya dan bertakbir empat kali sementara orang-orang berada di belakang beliau, beliau pun berdoa untuknya, kemudian berlalu."

Shahih dengan hadits sebelumnya.

Bab: 33. Menshalati Raja Najasy

١٢٥٤-١٥٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْبَقِيعِ، فَصَفَّنَا خَلْفَهُ، وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1254-1556. Dari Abu Hurairah; Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya raja Najasy telah meninggal dunia.*" Lalu Rasulullah dan para sahabat keluar menuju Baqi', dan kami pun membuat shaf di belakan beliau, lalu Rasulullah SAW maju dan melakukan empat kali takbir."

Shahih: *Al Ahkam* (89-90), *Al Irwa`* (729). *Muttafaq 'Alaih.*

١٢٥٥-١٥٥٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَصَلُّوا عَلَيْهِ. قَالَ: فَقَامَ فَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ، وَإِنِّي لَفِي الصَّفِّ الثَّانِي، فَصَلَّى عَلَيْهِ صَفَّيْنِ.

1255-1557. Dari Imran bin Hushain; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian, raja Najasy meninggal dunia, maka shalatlah untuknya.*" Lalu beliau pun berdiri, dan kami menyusun shaf dibelakang beliau, dan aku berada di shaf kedua, kami menshalatinya dengan membuat dua shaf.

Shahih: *Al Ahkam* (90), *Al Irwa`* (3/176). *Muttafaq 'Alaih.*

١٢٥٦-١٥٥٨. عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ. فَصَفَّنَا خَلْفَهُ صَفَّيْنِ.

1256-1558. Dari Mujammi bin Jariyah Al Anshari; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian, raja Najasy telah meninggal dunia, maka berdirilah dan shalatlah untuknya.*" Kami pun membuat shaf di belakang, beliau dengan dua shaf.

Shahih: *Al Ahkam* (91), *Al Irwa`* (3/176).

١٢٥٧-١٥٥٩. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ بِهِمْ فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى أَخٍ لَكُمْ مَاتَ بِغَيْرِ أَرْضِكُمْ. قَالُوا: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: النَّجَاشِيُّ.

1257-1559. Dari Hudzaifah bin Usaid; Bahwa Rasulullah SAW keluar menemui mereka dan bersabda, "*Shalatlah untuk sudara kalian yang meninggal dunia bukan di negeri kalian.*" Mereka bertanya, "Siapakah dia?". Beliau menjawab, "*Raja Najasy*".

Shahih: Juga di dalam *Al Ahkam.*

١٢٥٨-١٦٥٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ، فَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1258-1650. Dari Ibnu Umar: "Bahwa Nabi SAW shalat jenazah untuk Raja Najasy, beliau melakukan takbir empat kali."

Shahih: *Al Irwa`* (3/177)

Bab: 34. Pahala Orang yang Menshalati Jenazah dan Ikut Menguburkannya

١٢٥٩-١٥٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ انْتَظَرَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قَالُوا: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ.

1259-1561. Dari Abu Hurairah, Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang melakukan shalat jenazah maka baginya balasan pahala sebesar satu qirath, dan siapa yang menunggu hingga selesai (dikuburkan) maka baginya pahala dua qirath.*" Orang-orang bertanya, "Apa itu dua qirath?" Beliau menjawab, "*Seperti dua gunung.*"

Shahih: *Al Ahkam* (67), *Ar-Raudh* (1148). *Muttafaq 'Alaih.*

١٢٦٠-١٥٦٢. عَنْ ثَوْبَانَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قَالَ: فَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الْقِيرَاطِ؟ فقَالَ: مِثْلُ أُحُدٍ.

1260-1562. Dari Tsauban, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang melakukan shalat jenazah maka baginya balasan pahala sebesar satu qirath, siapa yang menyaksikan pemakamannya maka baginya pahala dua qirath.*" Lalu beliau ditanya tentang qirath? Beliau pun menjawab, "*Seperti gunung Uhud.*"

Shahih: *Al Ahkam* (68). Muslim.

١٢٦١-١٥٦٣. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! الْقِيرَاطُ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ هَذَا.

1261-1563. Dari Ubay bin Ka'b, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menshalati jenazah, maka baginya satu qirath, siapa yang menyaksikan hingga dikuburkan maka baginya dua qirath, demi jiwa Muhammad yang berada di Tangan-Nya, satu qirath itu lebih besar dari gunung uhud ini.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib*, (4/172), juga *Al Ahkam*.

Bab: 35. Berdiri (Menghormati) Jenazah

١٢٦٢-١٥٦٤. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْجِنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

1262-1564. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah untuknya, hingga ia melewatimu atau diletakkan (di kuburnya).*"

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

١٢٦٣-١٥٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِجِنَازَةٍ فَقَامَ، وَقَالَ: قُومُوا؛ فَإِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا.

1263-1565. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah pernah dilewati jenazah, lalu beliau pun berdiri, dan bersabda, '*Berdirilah, sesungguhnya mayit itu mengalami hal yang mengejutkan (menakutkan)*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2017). Muslim.

١٢٦٤-١٥٦٦. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِجِنَازَةٍ فَقُمْنَا؛ حَتَّى جَلَسَ فَجَلَسْنَا.

1264-1566. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah pernah berdiri terhadap jenazah, maka kami pun ikut berdiri, hingga beliau duduk, dan kami pun ikut duduk."

Shahih: *Al Ahkam* (77), *Al Irwa`* (741). Muslim.

١٢٦٥-١٥٦٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اتَّبَعَ جِنَازَةً، لَمْ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، فَعَرَضَ لَهُ حَبْرٌ فَقَالَ: هَكَذَا نَصْنَعُ يَا مُحَمَّدُ! فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: خَالِفُوهُمْ.

1265- 1567. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, jika mengantarkan jenazah, beliau tidak duduk

hingga jenazah itu diletakkan di liang lahad, lalu ada pendeta Yahudi berkata kepada beliau, 'Kami pun melakukan hal ini juga, wahai Muhammad," maka beliau pun duduk dan bersabda, '*Bedakanlah diri kalian dari mereka (kaum Yahudi)*'."

Hasan: *Al Misykah* (1681), *Al Irwa`* (3/193).

Bab: 36. Bacaan Saat Memasuki Tempat Pemakaman

١٢٦٦-١٥٦٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: فَقَدْتُهُ تَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ فَإِذَا هُوَ بِالْبَقِيعِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَإِنَّا بِكُمْ لاَحِقُونَ،...

1266-1568. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Nabi SAW, ternyata beliau berada di Baqi', beliau pun berkata, '*Semoga keselamatan atas kalian (wahai penghuni) kampung kaum mukmin, kalian telah mendahului kami dan sesungguhnya kami akan menyusul kalian,...*'."

Shahih: Muslim.

١٢٦٧-١٥٦٩. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ، كَانَ قَائِلُهُمْ يَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، نَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ.

1267-1569. Dari Buraidah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan mereka (para sahabat) jika mereka pergi ke tempat pemakaman, mereka mengucapkan, 'Semoga keselamatan atas kalian wahai penghuni kampung kaum mukminin dan muslimin,

sesungguhnya kami jika Allah mengizinkan juga akan menyusul kalian, kami memohon untuk kami dan kalin keselamatan."

Shahih: *Al Ahkam* (189-190), *Al Irwa`* (3/235).

Bab: 37. Duduk di atas Kubur

١٢٦٨-١٥٧٠. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جِنَازَةٍ، فَقَعَدَ حِيَالَ الْقِبْلَةِ.

1268-1570. Dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW mengantarkan jenazah, beliau duduk menghadap Kiblat."

Shahih: *Al Ahkam* (156-159).

١٢٦٩-١٥٧١. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جِنَازَةٍ فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، فَجَلَسَ، وَجَلَسْنَا كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِنَا الطَّيْرَ.

1269-1571. Dari Al bara` bib Azib, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW mengantar jenazah, kami pun sampai di sebuah kubur, lalu beliau duduk (dan kami juga duduk), seakan akan di atas kepala kami ada seekor burung[5]."

Shahih: juga *Al Ahkam*. *Al Misykah* (1713).

---

[5] "Seakan-akan di atas kepala kami ada seekor burung" maksudnya, kami semua diam dan beretika di hadapan Nabi SAW, kami tertunduk khusyuk, dimana seekor burung nyaris hinggap di atas kepala kami, dan burung tidak hinggap di atas sesuatu yang bergerak.

Bab: 38. Memasukan Mayit ke Kubur

١٢٧٠-١٥٧٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ. وَقَالَ أَبُو خَالِدٍ مَرَّةً: إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي لَحْدِهِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ. وَقَالَ هِشَامٌ فِي حَدِيثِهِ: بِسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1270-1572. dari Ibnu Umar, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW jika seorang mayit dimasukkan ke dalam kubur, beliau membaca, '*Dengan menyebut nama Allah, dan berdasarkan sunah Rasulullah*'.

Hisyam berkada dalam riwayat haditsnya, "*Dengan menyebut nama Allah, dan di jalan Allah, dan atas agama Rasulullah SAW*."

Shahih: *Al Ahkam* (152), *Al Misykah* (1707), *Al Irwa`* (747).

Bab: 39. Liang Lahad

١٢٧١-١٥٧٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّحْدُ لَنَا وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا.

1271-1572. Dari Ibu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Liang lahat sunah kita, sementara lubang untuk selain kita.*"

Shahih: *Al Ahkam* (145), *Al Misykah* (1701).

١٢٧٢-١٥٧٧. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا.

1272-1572. Dari Jabir bin Abdullah Al Bajaly, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Liang lahat untuk kita, dan lubang untuk selain kita.*"

Shahih: juga *Al Ahkam*.

١٢٧٣-١٥٧٨. عَنْ سَعْدٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَلْحِدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَى اللَّبِنِ نَصْبًا، كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ.

1273-1578. Dari Sa'd, bahwa dia berkata, "Buatkanlah sebuah liang lahad untukku, dan pasanglah bata dengan pas, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW."

Shahih: dari sumber yang sama di atas. Muslim.

40 -Lubang Kubur[6]

١٢٧٤-١٥٧٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ كَانَ بِالْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَلْحَدُ وَآخَرُ يَضْرَحُ، فَقَالُوا: نَسْتَخِيرُ رَبَّنَا وَنَبْعَثُ إِلَيْهِمَا، فَأَيُّهُمَا سُبِقَ تَرَكْنَاهُ. فَأُرْسِلَ إِلَيْهِمَا، فَسَبَقَ صَاحِبُ اللَّحْدِ، فَلَحَدُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ.

1274-1579. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika Nabi SAW wafat, ada seorang laki-laki yang membuat liang lahad, dan seorang laki-laki yang lain membuat lubang kubur, orang-orang berkata, 'Kita memohon pilihan kepada Tuhan kita dan kita datangi keduanya, mana yang terakhir selesai maka ia yang kita tinggalkan, lalu didatangkanlah keduanya, ternyata yang lebih dahulu selesai adalah

[6] *Asy-Syaqq* atau lubang kubur adalah membuat lubang di kubur yang kedua sisinya ditempeli batu bata, lihat *Syarah Ibnu Majah* karya As-Sundy.

orang yang membuat liang lahad. Maka mereka pun meletakkan Nabi SAW di liang lahad."

Hasan Shahih: *Al Ahkam* (144).

١٢٧٥-١٥٨٠. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اخْتَلَفُوا فِي اللَّحْدِ وَالشَّقِّ، حَتَّى تَكَلَّمُوا فِي ذَلِكَ وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمْ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تَصْخَبُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَيًّا وَلاَ مَيِّتًا. أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا.

1275-1580. Dari Aisyah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW wafat orang-orang berbeda pendapat mengenai liang lahad dan lubang kubur, hingga mereka saling berdebat dan suara mereka meninggi, Umar lalu berkata, 'Janganlah kalian berteriak di sisi Rasulullah SAW baik beliau dalam keadaan hidup maupun setelah wafat.' Atau kalimat yang seperti itu.

Lalu mereka mendatangi para penggali lubang dan pembuat liang lahad semuanya, maka pembuat liang lahad datang dan Rasulullah SAW pun dikubur."

Hasan: *Al Ahkam* (144), *Al Misykah* (1700-tahqiq kedua)

Bab: 41. Menimbun Kubur

١٢٧٦-١٥٨٢. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا.

1276-1582. Dari Hisyam bin Amir, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Galilah, perluaslah, dan perbaguslah.*"

Shahih: *Al Ahkam* (142-143), *Al Misykah* (1703), *Al Irwa`* (743).

Bab: 42. Membuat Tanda di Kubur

١٢٧٧-١٥٨٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْلَمَ قَبْرَ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ بِصَخْرَةٍ.

1277-1583. Dari Anas bin Malik: "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan tanda pada kubur Utsman bin Mazh'un dengan sebuah batu."

Hasan Shahih: *Al Ahkam* (155), *At-Ta'liqat Al Jiyad.*

Bab: 43. Larangan Membuat Bangunan dan Menaburkan Batu Kapur serta Membuat Tulisan di atas Kubur

١٢٧٨-١٥٨٤. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ.

1278-1584. Dari Jabir dia berkata, "Rasulullah SAW melarang pengapuran (mencat dengan warna putih) di atas kubur."

Shahih: *Al Ahkam* (204). Muslim

١٢٧٩-١٥٨٥. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُكْتَبَ عَلَى الْقَبْرِ شَيْءٌ.

1279-1585. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menulis sesuatu di atas kubur."

Shahih: juga *Al Ahkam*

١٢٨٠-١٥٨٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ.

1280-1586. Dari Abu Sa'id, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang membuat bangunan di atas kubur."

Shahih: *Al Ahkam* (204-208). Muslim dari Jabir

Bab: 44. Menaburkan Debu di Kubur

١٢٨١-١٥٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ؛ ثُمَّ أَتَى قَبْرَ الْمَيِّتِ فَحَثَى عَلَيْهِ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ ثَلاَثًا.

1281-1587. Dari Abu Hurairah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menshalati jenazah, kemudian beliau mendatangi kuburan mayit lalu menaburkan debu di bagian kepalanya sebanyak tiga kali."

Shahih: *Al Ahkam* (153), *Al Irwa* (751), *Al Misykah* (1720)

Bab: 45. Larangan Berjalan dan Duduk di atas Kubur

١٢٨٢-١٥٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ تُحْرِقُهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

1282-1588. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Salah seorang diantara kalian duduk di atas bara yang membakarnya masih lebih baik daripada ia duduk di atas kubur."*

Shahih: *Al Ahkam* (209). Muslim.

١٢٨٣-١٥٨٩. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَأَنْ أَمْشِيَ عَلَى جَمْرَةٍ أَوْ سَيْفٍ أَوْ أَخْصِفَ نَعْلِي بِرِجْلِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَمْشِيَ عَلَى قَبْرِ مُسْلِمٍ، وَمَا أُبَالِي أَوَسْطَ الْقُبُورِ قَضَيْتُ حَاجَتِي، أَوْ وَسْطَ السُّوقِ.

1283-1589. Dari Uqbah bin Amir dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Berjalan di atas bara atau pedang atau mengikat sandalku dengan kakiku lebih aku sukai daripada aku berjalan di atas kubur seorang muslim dan aku tidak peduli apakah di tengah kubur aku menyelesaikan keperluanku atau di tengah pasar.*"

Shahih: *Al Irwa`*(63), *Al Ahkam* (23).

Bab: 46. Melepas Kedua Sandal di Kubur

١٢٨٤-١٥٩٠. عَنْ بَشِيرِ ابْنِ الْخَصَاصِيَةِ؛ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ مَا تَنْقِمُ عَلَى اللهِ؟ أَصْبَحْتَ تُمَاشِي رَسُولَ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَنْقِمُ عَلَى اللهِ شَيْئًا، كُلُّ خَيْرٍ قَدْ آتَانِيهِ اللهُ. فَمَرَّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ: أَدْرَكَ هَؤُلَاءِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، ثُمَّ مَرَّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ: سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا. قَالَ: فَالْتَفَتَ فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي بَيْنَ الْمَقَابِرِ فِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ! أَلْقِهِمَا.

1284-1590. Dari Basyir bin Al Khashashiyah, dia berkata, "Saat aku berjalan bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda '*Wahai Ibnu Khashashiyah apakah engkau dendam kepada Allah SWT? Hingga engkau melewati aku (Rasulullah SAW),* Aku menjawab, "Wahai

Rasulullah, aku tidak dendam sama sekali pada Allah, semua kebaikan telah diberikan oleh Allah kepadaku."

Lalu beliau melewati beberapa kubur kaum muslim dan bersabda, '*Mereka telah mendapat kebaikan yang banyak.*' Kemudian beliau melewati beberapa kubur kaum musyrik dan bersabda, '*Mereka telah lebih dahulu mendapatkan kebaikan yang banyak*[7] Kemudian beliau melihat seorang laki-laki yang berjalan diantara beberapa kubur dengan menggunakan kedua sandalnya lalu bersabda, '*Wahai orang yang memakai sandal kulit*[8] *lepaskanlah kedua sandalmu itu.*'

Hasan: *Al Ahkam* (136-137).

Bab: 47. Ziarah Kubur

١٢٨٥-١٥٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: زُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ.

1285-1591. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ziarahlah ke kubur, sesungguhnya itu dapat mengingatkan kalian kepada akhirat.*"

Shahih: *Al Ahkam* (178-186).

١٢٨٦-١٥٩٢. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ.

1286-1592. Dari Aisyah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW membolehkan ziarah kubur."

Shahih: *Al Ahkam* (181).

---

[7] Maksudnya adalah mereka sudah pernah mendapatkan kebaikan di dunia sehingga mereka tidak mendapatkannya di akhirat.

[8] Maksudnya adalah sandal yang terbuat dari kulit sapi yang sudah disamak dan dijadikan sebagai sandal.

١٢٨٧-١٥٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ ﷺ قَبْرَ أُمِّه، فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يَأْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ.

1287-1594. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW menziarahi kubur ibunya, beliaupun menangis, dan membuat orang-orang yang di sekitarnya menangis, lalu beliau bersabda, '*Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk memohonkan ampunan baginya, namun Dia tidak mengizinkanku, aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, dan Dia mengizinkanku, maka berziarahlah kalian ke kubur, sesungguhnya hal itu dapat mengingatkan kalian pada kematian*'."

Shahih: *Al Ahkam* (187-188), *Al Irwa`* (772), *Ar-Raudh* (317).

١٢٨٨-١٥٩٥. عَنْ ابْنُ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي كَانَ يَصِلُ الرَّحِمَ، وَكَانَ وَكَانَ، فَأَيْنَ هُوَ! قَالَ: فِي النَّارِ. قَالَ: فَكَأَنَّهُ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَيْنَ أَبُوكَ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حَيْثُمَا مَرَرْتَ بِقَبْرِ مُشْرِكٍ فَبَشِّرْهُ بِالنَّارِ. قَالَ: فَأَسْلَمَ الأَعْرَابِيُّ بَعْدُ وَقَالَ: لَقَدْ كَلَّفَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ تَعَبًا؛ مَا مَرَرْتُ بِقَبْرِ كَافِرٍ إِلاَّ بَشَّرْتُهُ بِالنَّارِ.

1288-1595. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku selalu menyambung silaturahim (di masa hidupnya), dia pun

selalu melakukan kebaikan ini dan itu, dimanakah ia berada (sekarang)?,' beliau menjawab, '*Di neraka*'. Ia pun terlihat sedih mendengar hal itu. Lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah di manakah ayahmu? beliau menjawab, '*Di mana saja kamu melewati kubur seorang musyrik, maka kabarkanlah dengan neraka,'*. Maka orang Arab badui tersebut masuk Islam setelah itu, dan berkata, 'Rasulullah SAW telah memberikan hal yang melelahkanku, tidaklah akau melewati kubur seorang musyrik melainkan aku kabarkan kepadanya dengan neraka'."

Shahih: *Al Ahkam* (198-199), *Ash-Shahihah* (18).

Bab: 49. Larangan Ziarah Kubur bagi Wanita

١٢٨٩-١٥٩٦. عَنْ حَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ؛ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زُوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

1289-1596. Dari Hisan bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur dari kalangan wanita."

Hasan: *Al Ahkam* (185), *Al Misykah* (1770), *Al Irwa`* (3/233).

١٢٩٠-١٥٩٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زُوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

1290-1597. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur dari kalangan wanita."

Hasan: Dengan hadits sebelumnya, diriwayatkan dengan lafazh "*zaa`irat*" dan ini *dha'if*. *Adh-Dha'ifah* (223), *Al Irwa`* (762).

١٢٩١-١٥٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زُوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

1291-1598. Dari Abu Huraira, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur dari kalangan wanita."

Hasan: *Al Ahkam* (185), *Al Irwa`* (762).

Bab: 50. Wanita yang Mengantarkan Jenazah

١٢٩٢-١٥٩٩. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ: نُهِينَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

1292-1599. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami dilarang mengantarkan jenazah (ke kubur), namun hal itu tidak ditekankan kepada kami."

Shahih: *Al Ahkam* (69-70).

Bab: 51. Larangan Meratapi Mayit

١٢٩٣-١٦٠١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: وَلاَ يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ، قَالَ: النَّوْحُ.

1293-1601. Dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW, "*Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik*" (Qs. Al Mumtahanah (60): 12) beliau bersabda, "(Maksudnya) meratapi."

Hasan: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

١٢٩٤-١٦٠٢. عَنْ حَرِيزٍ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ؛ قَالَ: خَطَبَ مُعَاوِيَةُ بِحِمْصَ، فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ النَّوْحِ.

1294-1602. Dari Jabir, mantan budak Muawiyah, dia berkata, "Muawiyah pernah berkhutbah di Himsh, ia menyebutkan dalam khutbahnya bahwa Rsulullah SAW melarang dari perbuatan meratapi (mayit)."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibni Majah*. Bukhari dari riwayat Ummu Athiyah.

١٢٩٥-١٦٠٣. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ: النِّيَاحَةُ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَإِنَّ النَّائِحَةَ إِذَا مَاتَتْ وَلَمْ تَتُبْ قَطَعَ اللهُ لَهَا ثِيَابًا مِنْ قَطِرَانٍ، وَدِرْعًا مِنْ لَهَبِ النَّارِ.

1295-1603. Dari Abu Malik Al Asy'ari, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Meratapi (mayit) merupakan prilaku jahiliyah, sesungguhnya orang yang meratapi (mayit) jika meninggal dunia dan ia belum sempat bertaubat, maka Allah SWT akan memberinya pakaian dari tir dan baju dari api yang menyala.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/177). Muslim dengan lafazh baju dari kudis.

١٢٩٦-١٦٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: النِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَإِنَّ النَّائِحَةَ إِنْ لَمْ تَتُبْ قَبْلَ أَنْ تَمُوتَ، فَإِنَّهَا تُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهَا سَرَابِيلُ مِنْ قَطِرَانٍ، ثُمَّ يُعْلَى عَلَيْهَا بِدِرْعٍ مِنْ لَهَبِ النَّارِ.

1296-1604. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Meratapi mayit merupakan perilaku jahiliyah, sesungguhnya orang yang meratapi mayit jika tidak bertaubat sebelum ia meninggal dunia, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan mengenakan pakaian dari tir, kemudian dikenakan baju dari api yang menyala.*"

Shahih: juga dalam *At-Ta'liq.*

١٢٩٧-١٦٠٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُتْبَعَ جِنَازَةٌ مَعَهَا رَانَّةٌ.

1297-1605. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengantarkan jenazah yang diikuti dengan suara teriakan (ratapan)."

Hasan: *Al Ahkam* 970).

Bab: 52. Larang Memukul Pipi dan Merobek Baju

١٢٩٨-١٦٠٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ شَقَّ الْجُيُوبَ وَضَرَبَ الْخُدُودَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1298-1606. Dari Abullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bukanlah dari golongan kami orang yang merobek baju, menampar pipi, dan mencela diri dengan celaan yang kotor seperti perilaku jahiliyah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (770), *Al Ahkam* hal. 29). *Muttafaq 'Alaih.*

١٢٩٩-١٦٠٧. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَعَنَ الْخَامِشَةَ وَجْهَهَا، وَالشَّاقَّةَ جَيْبَهَا، وَالدَّاعِيَةَ بِالْوَيْلِ وَالثُّبُورِ.

1299-1607. Dari Abu Umamah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang mencakar wajahnya, yang merobek bajunya, dan mencela diri dengan celaan yang kotor lagi keji."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/179), *Ash-Shahihah* (2147).

١٣٠٠-١٦٠٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَأَبِي بُرْدَةَ؛ قَالاَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ أُمُّ عَبْدِ اللهِ تَصِيحُ بِرَنَّةٍ، فَأَفَاقَ، فَقَالَ لَهَا: أَوَ مَا عَلِمْتِ أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ وَكَانَ يُحَدِّثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ وَسَلَقَ وَخَرَقَ.

1300-1608. Dari Abdurrahman bin Yazid, dan Abu Burdah, keduanya berkata, "Ketika Abu Musa sudah payah (karena sakit dan usia yang tua), istrinya Ummu Abdullah menerimanya sambil menangis dan berteriak, ketika Abu Musa siuman ia berkata kepada istrinya, 'Tidakkah kamu tahu bahwa aku bebas dari orang-orang yang Rasulullah pun bebas dari mereka?' Ia pun membacakan sebuah hadits kepada istrinya, bahwa Rasulullah SAW bersdabda, *'Aku bebas dari orang-orang yang mencukur halus rambut dan alis, berteriak dan merobek baju saat tertimpa musibah (kematian).*"

Shahih: *Al Irwa`* (771), *Al Ahkam* (hal. 30). Muslim.

Bab: 53. Menangisi Mayit

١٣٠١-١٦١١. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ؛ قَالَ: كَانَ ابْنٌ لِبَعْضِ بَنَاتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَقْضِي، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ أَنْ يَأْتِيَهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا أَنَّ: لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ،

فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، فَأَقْسَمَتْ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقُمْتُ مَعَهُ وَمَعَهُ، مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَعُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا نَاوَلُوا الصَّبِيَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَرُوحُهُ تَقَلْقَلُ فِي صَدْرِهِ، -قَالَ: حَسِبْتُهُ قَالَ: كَأَنَّهَا شَنَّةٌ- قَالَ: فَبَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ: مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الرَّحْمَةُ الَّتِي جَعَلَهَا اللهُ فِي بَنِي آدَمَ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

1301-1611. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Pernah ada seorang anak dari putri Rasulullah menanti ajalnya, ia (putrinya) pun menuliskan surat kepada Rasulullah agar mendatanginya, lalu beliau pun mebalasnya dengan sabda, '*Sesungguhnya Allah berhak atas apa yang diambil dan yang diberikannya, setiap sesuatu ada ajalnya di sisi-Nya, maka bersabarlah dan berharaplah pahala'.*

Lalu ia menulis surat lagi kepada beliau dan bersumpah, maka Rasulullah SAW berdiri, aku (Usamah) juga ikut berdiri, bersama beliau juga ada Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'b, dan Ubadah bin Shamit, ketika kami masuk rumahnya, orang-orang pun memberikan bayi itu kepada Rasulullah SAW, ruhnya tersenggal-senggal di dadanya.

Usamah berkata, "Aku mengira dia berkata seakan-akan mendekati tenggorokan—. Lalu Rasulullah SAW menangis, Ubadah bin Shamit berkata kepada beliau, apakah ini wahai Rasulullah? Beliau menjawab, *'Rahmat yang dijadikan oleh Allah pada manusia, sesungguhnya Allah menyayangi hamba-Nya yang penyayang'."*

Shahih: *Al Ahkam* (164). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٠٢-١٦١٢. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْت يَزِيدَ؛ قَالَتْ: لَمَّا تُوُفِّيَ ابْنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِبْرَاهِيمُ، بَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ. فَقَالَ لَهُ الْمُعَزِّي إِمَّا أَبُو بَكْرٍ وَإِمَّا عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ مَنْ عَظَّمَ اللهُ حَقَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَدْمَعُ الْعَيْنُ وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلاَ نَقُولُ مَا يُسْخِطُ الرَّبَّ، لَوْلاَ أَنَّهُ وَعْدٌ صَادِقٌ وَمَوْعُودٌ جَامِعٌ، وَأَنَّ الآخِرَ تَابِعٌ لِلأَوَّلِ، لَوَجَدْنَا عَلَيْكَ يَا إِبْرَاهِيمُ! أَفْضَلَ مِمَّا وَجَدْنَا، وَإِنَّا بِكَ لَمَحْزُونُونَ.

1302-1612. Dari Asma` binti Yazid, dia berkata, "Ketika putra Rasulullah SAW, Ibrahim meninggal dunia, Rasulullah pun menangis. Seorang yang bertakziah berkata kepada beliau (mungkin Abu Bakar atau Umar); "Engkau adalah orang yang lebih berhak mengagungkan hak Allah." Rasulullah pun bersabda, '*Air mata berlinang, hati bersedih dan kami tidak mengucapkan apa yang dimurkai Tuhan, seandainya kematian bukan janji yang benar, serta menyeluruh, sesugguhnya yang terakhir mengikut pada yang awal, sungguh kami menemukanmu wahai Ibrahim yang lebih baik dari yang kami temukan, sesungguhnya berpisah denganmu amat menyedihkan'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1732). *Muttafaq 'Alaih* juga diriwayatkan hadits yang sejenis.

١٣٠٣-١٦١٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِنِسَاءِ عَبْدِ الأَشْهَلِ يَبْكِينَ هَلْكَاهُنَّ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَكِنَّ حَمْزَةَ لاَ بَوَاكِيَ لَهُ. فَجَاءَ نِسَاءُ الأَنْصَارِ يَبْكِينَ حَمْزَةَ، فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: وَيْحَهُنَّ! مَا انْقَلَبْنَ بَعْدُ؟! مُرُوهُنَّ فَلْيَنْقَلِبْنَ، وَلاَ يَبْكِينَ عَلَى هَالِكٍ بَعْدَ الْيَوْمِ.

1303-1614. Dari Ibnu Umar: "Bahwa Rasulullah SAW melewati para wanita (suku) Abdul Asyhal sedang menangisi jenazah yang

meninggal dunia pada hari Uhud, Rasulullah SAW bersabda, '*Tetapi Hamzah tidak ada yang menangisinya*'. Tiba-tida para wanita Anshar datang menangisi Hamzah, Rasulullah tersadar lalu bersabda, '*Celakalah kalian,hal ini tidak akan merubahnya (kematian), pergilah maka hal itu akan merubah, janganlah menangisi orang yang meninggal dunia setelah hari ini*'."

Hasan Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibni Majah.*

Bab: 54. Disiksanya Mayit yang Diratapi

١٣٠٤-١٦١٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ.

1304-1616. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mayit itu akan disiksa karena ada yang menangisinya.*"

Shahih: *Al Ahkam* (28). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٠٥-١٦١٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، إِذَا قَالُوا: وَا عَضُدَاهُ! وَا كَاسِيَاهُ! وَا نَاصِرَاهُ! وَا جَبَلَاهُ! وَنَحْوَ هَذَا، يُتَعْتَعُ وَيُقَالُ: أَنْتَ كَذَلِكَ؟ أَنْتَ كَذَلِكَ. قَالَ أَسِيدٌ: فَقُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَقُولُ: وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى قَالَ: وَيْحَكَ! أُحَدِّثُكَ أَنَّ أَبَا مُوسَى حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَتَرَى أَنَّ أَبَا مُوسَى كَذَبَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ؟ أَوْ تَرَى أَنِّي كَذَبْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى.

1305-1617. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Mayit akan disiksa karena tangisan orang yang hidup (keluarganya), dimana mereka berkata, oh penolongku, oh pelindungku, oh*

pahlawanku dan pemimpinku, serta kalimat lain yang sejenisnya, lalu gagap dan dikatakan; "Kamu juga demikian, kamu juga demikian (bermaksud menjelekan)."

Usaid[9] berkata; "Lalu aku mengucapkan, 'Maha suci Allah, sesungguhnya Allah berfirman, "*Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain*" (Qs. Al An'aam [6]:164), celakalah kamu, aku akan membacakan hadits kepadamu, bahwa Abu Musa menyampaikan hadits kepadaku dari Rasulullah SAW, apakah menurutmu Abu Musa berdusta atas Nabi SAW? Atau menurutmu aku berdusta atas nama Abu Musa?"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/176), *Al Misykah* (1746).

١٣٠٦-١٦١٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَتْ يَهُودِيَّةٌ مَاتَتْ. فَسَمِعَهُمْ النَّبِيُّ ﷺ يَبْكُونَ عَلَيْهَا، قَالَ: إِنَّ أَهْلَهَا يَبْكُونَ عَلَيْهَا، وَإِنَّهَا تُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا.

1306-1618. Dari Aisyah, dia berkata, "Ada seorang wanita yahudi meninggal dunia lalu Nabi SAW mendengar orang-orang menangisinya, beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya mereka menangisinya, dan sesungguhnya mayit itu akan disiksa di dalam kuburnya,*'"

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 55. Bersabar Saat Dilanda Musibah

١٣٠٧-١٦١٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى.

[9] Nama lengkapnya Usaid bin Abu Sa'id, perawi hadits dari Musa bin Abu Musa Al Asy'ari.

1307-1619. Dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kesabaran itu pada pukulan pertama (musibah menimpa)."*

Shahih: *Al Ahkam* (22). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٠٨-١٦٢٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: ابْنَ آدَمَ! إِنْ صَبَرْتَ وَاحْتَسَبْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى، لَمْ أَرْضَ لَكَ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ.

1308-1620. Dari Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Wahai manusia, jika kamu bersabar, dan mengharap pahala saat pukulan pertama (musibah menimpa), Aku tidak rela (untukmu) pahala lain kecuali surga'.*"

Hasan: *Al Misykah* (1758).

١٣٠٩-١٦٢١. عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَفْزَعُ إِلَى مَا أَمَرَ اللهُ بِهِ، مِنْ قَوْلِهِ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ! عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي، فَأْجُرْنِي فِيهَا، وَعَوِّضْنِي مِنْهَا. إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ عَلَيْهَا، وَعَاضَهُ خَيْرًا مِنْهَا. قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ ذَكَرْتُ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ! عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي هَذِهِ، فَأْجُرْنِي عَلَيْهَا. فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ: وَعِضْنِي خَيْرًا مِنْهَا، قُلْتُ فِي نَفْسِي أُعَاضُ خَيْرًا مِنْ أَبِي سَلَمَةَ؟ ثُمَّ قُلْتُهَا فَعَاضَنِي اللهُ مُحَمَّدًا ﷺ، وَآجَرَنِي فِي مُصِيبَتِي.

1309-1621. Dari Abu Salamah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang muslim yang tertimpa suatu musibah*

lalu ia segera melakukan apa yang diperintahkan Allah dengan firman-Nya, 'Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. (Qs. Al Baqarah [2]: 156), *ya Allah kepada-Mu aku berharap pahala dalam musiabah yang menimpaku, berilah aku ganjaran pahalanya dalam hal ini, dan gantikanlah untukku dengan yang lebih baik darinya', melainkan Allah akan memberinya pahala dan ganti yang lebih baik darinya."*

Ia (Ummu Salamah) berkata. "Ketika Abu Salamah meninggal dunia aku ingat hadits yang ia sampaikan kepadaku dari Rasulullah SAW, lalu akupun mengucapkan, "Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali, ya Allah kepada-Mu aku berharap pahala dalam musibah yang menimpaku ini, maka berilah pahalanya," tiba-tiba aku ingin mengucapkan, "dan gantikanlah untukku yang lebih baik darinya," aku berkata dalam hatiku: aku mengharapkan ganti yang lebih baik dari Abu salamah? Kemudian aku pun mengucapkannya," maka Allah menggantikannya dengan Muhammad SAW, dan memberiku pahala dalam musibahku."

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (230. Muslim, riwayat dari Ummu Salamah.

١٣١٠-١٦٢٢. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: فَتَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَابًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ، أَوْ كَشَفَ سِتْرًا، فَإِذَا النَّاسُ يُصَلُّونَ وَرَاءَ أَبِي بَكْرٍ، فَحَمِدَ اللهَ عَلَى مَا رَأَى مِنْ حُسْنِ حَالِهِمْ، رَجَاءَ أَنْ يَخْلُفَهُ اللهُ فِيهِمْ بِالَّذِي رَآهُمْ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَيُّمَا أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ أَوْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أُصِيبَ بِمُصِيبَةٍ، فَلْيَتَعَزَّ بِمُصِيبَتِهِ بِي عَنِ الْمُصِيبَةِ الَّتِي تُصِيبُهُ بِغَيْرِي، فَإِنَّ أَحَدًا مِنْ أُمَّتِي لَنْ يُصَابَ بِمُصِيبَةٍ بَعْدِي أَشَدَّ عَلَيْهِ مِنْ مُصِيبَتِي.

1310-1622. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah membuka pintu antara beliau dan orang-orang, atau beliau membuka satir, dilihatnya

orang-orang sedang shalat (bermakmum) di belakang Abu Bakar, lalu beliau memuji Allah atas kebaikan kondisi mereka yang beliau lihat, dan berharap semoga Allah menggantikannya untuk mereka orang yang beliau lihat bersama mereka, lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia! siapa pun dari manusia atau dari kalangan kaum mukminin yang tertimpa suatu musibah hendaklah ia menghibur musibahnya dengan bercermin padaku daripada musibah yang menimpa selainku, sesungguhnya seseorang dari umatku tidak akan pernah ditimpa musibah yang lebih berat daripada musibahku sepeninggalku."*

Shahih: *Ar-Raudh* (831), *Ash-Shahihah* (1106).

Bab: 56. Pahala Menghibur Orang yang Ditimpa Musibah

١٣١١-١٦٢٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلاَّ كَسَاهُ اللهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1311-1624. Dari Amru bin Hazm, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Tidaklah seorang mukmin yang menghibur*[10] *saudaranya yang tertimpa musibah, melainkan Allah SWT akan memakaikannya perhiasan kemuliaan pada hari Kiamat."*

Hasan: *Al Irwa`* (764), *Ash-Shahiha* (195/ cetakan baru).

[10] Maksudnya dengan memerintahkan agar ia bersabar, karena Allah berhak mengambil dan memberi apa saja, maka bersabarlah dan berharap pahala dari Allah.

١٣١٢-١٦٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَمُوتُ لِرَجُلٍ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَيَلِجَ النَّارَ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

1312-1262. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah seseorang yang ditinggal mati oleh tiga anaknya masuk neraka, melainkan mereka akan menjadi pembebasnya.*"

Shahih: *Azh-zhilal* (862). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣١٣-١٦٢٧. عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ السُّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ -لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ- إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ، مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ.

1313-1627. Dari Utbah bin Abu As-Sulami, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah tiga anak yang belum baligh dari seorang muslim meninggal dunia, melainkan mereka akan menantinya di pintu-pintu surga yang delapan, ia bisa masuk dari mana saja yang ia kehendaki.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/89).

١٣١٤-١٦٢٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يُتَوَفَّى لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ -لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ- إِلاَّ أَدْخَلَهُمْ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَةِ اللهِ إِيَّاهُمْ.

1314-1628. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah dua orang (tua) muslim yang ditinggal mati ketiga anaknya*

yang belum baligh, melainkan Allah akan memasukan mereka ke surga karena karunia kasih sayang Allah kepada anak-anaknya."

Shahih: *Ar-Raudh* (901). *Muttafq 'Alaih.*

Bab: 58. Wanita yang Mengalami Keguguran Kandungan

١٣١٥-١٦٣٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ السِّقْطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ.

1315-1632. Dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, dia berkata, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesugguhnya bayi yang meninggal keguguran akan menarik tali pusar ibunya ke surga jika ia bersabar mengharap pahala dari Allah.*"

Shahih: *Al Misykah* (1754), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/92), *Al Ahkam* (38-39).

Bab: 59. Makanan yang Diberikan kepada Keluarga Mayit

١٣١٦-١٦٣٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ؛ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ. أَوْ: أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ.

1316-1633. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Ketika berita kematian Ja'far sampai pada Nabi SAW, beliau bersabda, '*Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka tengah mengalami hal yang menyibukkan mereka*'." Atau "*Perkara yang menyibukkan mereka.*"

Hasan: *Al Ahkam* (167), *Al Misykah* (1739).

١٣١٧-١٦٣٤. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ؛ قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ جَعْفَرٌ رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أَهْلِهِ فَقَالَ: إِنَّ آلَ جَعْفَرٍ قَدْ شُغِلُوا بِشَأْنِ مَيِّتِهِمْ، فَاصْنَعُوا لَهُمْ طَعَامًا. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَمَا زَالَتْ سُنَّةً، حَتَّى كَانَ حَدِيثًا فَتُرِكَ.

1317-1634. Dari Asma` binti Umais, dia berkata, "Ketika Ja'far meninggal dunia, Rasulullah SAW kembali ke keluarganya, dan bersabda, '*Sesungguhnya keluarga Ja'far tengah disibukkan oleh perkara kematiannya, maka buatkanlah makanan untuk mereka*'."

Abdullah berkata, "Hal itu menjadi sunnah hingga beberapa waktu, lalu sunnah itu pun ditinggalkan."

Hasan: Juga dalam *Al Ahkam.*

Bab: 60. Larangan Berkumpul dengan Keluarga Mayit dan Membuat Makanan

١٣١٨-١٦٣٥. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ؛ قَالَ: كُنَّا نَرَى الإِجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ، وَصَنْعَةَ الطَّعَامِ، مِنَ النِّيَاحَةِ.

1318-1635. Dari Jabir bin Abdullah Al Bajali, dia berkata, "Kami memandang[11] berkumpul dengan keluarga mayit dan membuat makanan merupakan bagian dari meratapi (mayit)."

Shahih: *Al Ahkam* (167), *Takhrij Al iman* (95/105).

---

[11] Pandangan ini merupakan ijma' para sahabat atau taqrir, adapun taqrir maka hukumnya *marfu'*.

Bab: 61. Orang yang Meninggal Dunia Bukan di Negerinya

١٣١٩-١٦٣٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ مِمَّنْ وُلِدَ بِالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلِدِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ النَّاسِ: وَلِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلِدِهِ، قِيسَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ.

1319-1637. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Seorang laki-laki yang dilahirkan di Madinah meninggal dunia di Madinah, Rasulullah SAW pun menshalatinya lalu bersabda, '*Seandainya ia meninggal bukan di negeri kelahirannya.*' Salah seorang dari mereka bertanya, "Mengapa wahai Rasulullah?" beliau menjawab, '*Sesungguhnya seseorang yang meninggal dunia bukan di negeri kelahirannya, maka jarak dari negeri kelahirannya hingga tempat ia menemukan ajalnya akan diukur nanti di surga'.*"

Hasan : *Al Misykah* (1593).

Bab: 63. Larangan Mematahkan Tulang Mayit

١٣٢٠-١٦٣٩. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا.

1320-1639. Dari Aisyah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Mematahkan tulang mayit seperti mematahkannya saat ia masih hidup.*"

Shahih: *Al Ahkam* (233), *Al Irwa`* (763).

١٣٢١-١٦٤١. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: أَيْ أُمَّهْ أَخْبِرِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. قَالَتْ: اشْتَكَى فَعَلَقَ يَنْفُثُ، فَجَعَلْنَا نُشَبِّهُ نَفْثَهُ بِنَفْثَةِ آكِلِ الزَّبِيبِ. وَكَانَ يَدُورُ عَلَى نِسَائِه فَلَمَّا ثَقُلَ اسْتَأْذَنَهُنَّ أَنْ يَكُونَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ وَأَنْ يَدُرْنَ عَلَيْهِ. قَالَتْ: فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ -وَرِجْلَاهُ تَخُطَّانِ بِالأَرْضِ- أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ. فَحَدَّثْتُ بِه ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: أَتَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ تُسَمِّهِ عَائِشَةُ هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

1321-1641. Dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata, “Aku bertanya kepada Aisyah, aku katakan, 'Wahai ibu, kabarklanlah kepadaku tentang sakitnya Rasulullah SAW. Ia pun menjawab, "Beliau sakit, lalu mulai meniup-niup, kami menyerupai meniupnya beliau seperti tiupan orang yang makan anggur kering, beliau pun mendatangi para istrinya, ketika beliau mulai payah beliau meminta izin kepada para istrinya agar beliau berada di rumah Aisyah dan mereka mendatanginya secara bergilir.

Aisyah melanjutkan; "Lalu Rasulullah SAW masuk menemuiku, beliau dipapah oleh dua orang laki-laki —kedua kakinya terseret di tanah—, salah satunya adalah Al Abbas.

Lalu aku (Ubaidillah) berkata kepada Ibnu Abbas; "Apakah engkau tahu laki-laki yang tidak disebutkan namanya oleh Aisyah? Dia adalah Ali bin Abi Thalib.”

Shahih: *Muttafaq 'Alaih* tanpa kalimat “*anggur kering*”.

١٣٢٢-١٦٤٢. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَعَوَّذُ بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ: أَذْهِبْ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ! وَاشْفِ -أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ- شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا. فَلَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ -فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ- أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَجَعَلْتُ أَمْسَحُهُ وَأَقُولُهَا، فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الأَعْلَى. قَالَتْ: فَكَانَ هَذَا آخِرَ مَا سَمِعْتُ مِنْ كَلاَمِهِ ﷺ.

1322-1642. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW memohon perlindungan dengan beberapa kalimat berikut, '*Hilangkanlah penyakit wahai Tuhan manusia dan sembuhkanlah —Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu— kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit'*.

Ketika Nabi SAW mulai payah —saat sakit yang meyebabkan kematian beliau— aku memegang tangan beliau lalu aku mengusapnya sambil berharap kesembuhan, beliau menarik tangannya dari tanganku kemudian berkata, '*Ya Allah ampunilah aku dan temukanlah aku dengan Dzat Maha Tinggi.*'Aisyah berkata; "Inilah kalimat terakhir yang aku dengar dari ucapan beliau SAW."

Shahih: *Ash-Shahiha* (2775). *Muttafaq 'alaih* dengan kata "*yu'awidz*" (berlindung) dan kata ini yang terjaga.

١٣٢٣-١٦٤٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ نَبِيٍّ يَمْرَضُ إِلاَّ خُيِّرَ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ مَرَضُهُ الَّذِيْ قُبِضَ فِيْهِ، أَخَذَتْهُ بُحَّةٌ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ. فَعَلِمْتُ أَنَّهُ خُيِّرَ.

1323-1643. Dari Aisyah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang nabi mengalami sakit melainkan diberikan pilihan baginya antara dunia dan akhirat*" Aisyah berkata, "Ketika beliau mengalami sakit yang membuatnya meninggal dunia, beliau mengeluarkan suara yang keras, aku mendengar beliau membaca Ayat. '*Bersama orang-orang yang dianugerhahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, para shidiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shalih'*. (Qs. An-Nisaa` [4]: 69) maka aku mengetahui tahu bahwa beliau diberikan pilihan.

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٢٤-١٦٤٤. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: اجْتَمَعْنَ نِسَاءُ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمْ تُغَادِرْ مِنْهُنَّ امْرَأَةٌ، فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ، كَأَنَّ مِشْيَتَهَا مِشْيَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي. ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ إِنَّهُ أَسَرَّ إِلَيْهَا حَدِيثًا فَبَكَتْ فَاطِمَةُ، ثُمَّ إِنَّهُ سَارَّهَا فَضَحِكَتْ أَيْضًا. فَقُلْتُ لَهَا: مَا يُبْكِيكِ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرَحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنٍ. فَقُلْتُ لَهَا حِينَ بَكَتْ: أَخَصَّكِ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِحَدِيثٍ دُونَنَا ثُمَّ تَبْكِينَ؟ وَسَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ. فَقَالَتْ: مَا كُنْتُ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ ﷺ. حَتَّى إِذَا قُبِضَ سَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُنِي أَنَّ جِبْرَائِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ بِهِ الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ أُرَانِي إِلاَّ قَدْ حَضَرَ أَجَلِي، وَأَنَّكِ أَوَّلُ أَهْلِي لُحُوقًا بِي، وَنِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ. فَبَكَيْتُ. ثُمَّ إِنَّهُ سَارَّنِي فَقَالَ: أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ نِسَاءِ هَذِهِ الأُمَّةِ؟ فَضَحِكْتُ لِذَلِكَ.

1324-1644. Dari Aisyah, dia berkata, "Para istri Nabi SAW berkumpul dan tidak satu pun dari mereka yang pergi, lalu datanglah Fatimah seakan-akan berjalannya Fatimah seperti berjalannya Rasulullah SAW, beliau pun menyambutnya, '*Selamat datang putriku.*' Kemudian beliau mempersilakannya duduk di sebelah kiri kalian, kemudian beliau berbicara kepadanya dengan suatu yang mengembirakannya, Fatimah pun menangis kemudian beliau menghiburnya dan Fatimah pun tertawa pula. Aku (Aisyah) bertanya kepada Fatimah, apakah yang membuatmu menangis? Fatimah menjawab, "Aku tidak akan membeberkan rahasia Rasulullah SAW." Aku (Aisyah) berkata, "Aku tidak melihat kebahagiaan yang lebih mendekati kesedihan seperti hari ini, aku pun berkata kepada Fatimah saat ia menangis, "Apakah Rasulullah SAW mengkhususkanmu dalam berbicara tanpa kami kemudian kamu menangis?" Dan aku pun menanyakan apa yang dikatakan Rasulullah SAW. Fatimah menjawab, "Aku tidak akan membuka rahasia Rasulullah SAW." Hingga ketika beliau sudah wafat aku bertanya lagi kepada fatimah tentang apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW, Fatimah pun menjawab, "Sesungguhnya beliau mengabarkan kepadaku bahwa Jibril membawakan (mengajarkan) Al Qur`an setiap tahun sekali, dan Jibril menjabarkannya pada tahun ini dua kali, Rasulullah SAW pun bersabda bahwa hal ini tidaklah memperlihatkan kepadaku melainkan ajalku telah tiba dan sesungguhnya engkau (Fatimah) adalah keluarga yang paling dahulu menyusulku, dan betapa nikmatnya aku yang medahuluimu. Aku pun menangis. Kemudian beliau menghiburku dan bersabda, '*Tidakkah kamu rela menjadi pemimpin wanita-wanita yang beriman atau wanita-wanita umat ini?*' Aku pun tertawa karena hal itu."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٢٥-١٦٤٥. عَنْ مَسْرُوقٍ؛ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَدَّ عَلَيْهِ الْوَجَعُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1325-1645. Dari Masruq dia berkata, "Aisyah berkata: aku tidak melihat seseorang yang mengalami sakit lebih berat dari Rasulullah SAW."

Shahih: Bukhari, pembahasan tentang orang sakit. Muslim, pembahasan tentang berbuat baik.

١٣٢٦-١٦٤٧. عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: آخِرُ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، كَشْفُ السِّتَارَةِ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، فَنَظَرْتُ إِلَى وَجْهِهِ كَأَنَّهُ وَرَقَةُ مُصْحَفٍ، وَالنَّاسُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فِي الصَّلاَةِ، فَأَرَادَ أَنْ يَتَحَرَّكَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ، أَنْ اثْبُتْ؛ وَأَلْقَى السِّجْفَ وَمَاتَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

1326-1647. Dari Anas bin Malik, "Pandangan terakhir aku melihat Rasulullah SAW adalah saat beliau membuka satir pada hari senin lalu aku melihat wajah beliau seakan-akan kertas putih,[12] sementara orang-orang berada di belakang Abu Bakar melakukan shalat, Abu Bakar ingin pindah, lalu Rasulullah SAW memberikan isyarat agar tetap (tidak pindah) dan melemparkan satir. Beliau pun meninggal dunia di penghujung hari itu."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (322). *Muttafaq `Alaih.*

[12] Menurut Imam An-Nawawi ini merupakan ungkapan ketampanan dan kejernihan serta pancaran cahaya beliau.

١٣٢٧-١٦٤٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ: الصَّلاَةَ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى مَا يَفِيضُ بِهَا لِسَانُهُ.

1327-1648. Dari Umu Salamah bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda saat beliau sakit yang membuatnya meninggal dunia, "*Shalat, dan budak-budak kalian.*" Beliau senantiasa mengucapkannya hingga lisan beliau tidak lagi mengeluarkan kalimat tersebut."

Shahih: *Al Irwa'* (7/238), *Takhrij As-Shirah* (501).

١٣٢٨-١٦٤٩. عَنِ الْأَسْوَدِ؛ قَالَ: ذَكَرُوا -عِنْدَ عَائِشَةَ- أَنَّ عَلِيًّا كَانَ وَصِيًّا، فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ فَلَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي -أَوْ إِلَى حَجْرِي- فَدَعَا بِطَسْتٍ فَلَقَدْ انْخَنَثَ فِي حِجْرِي فَمَاتَ، وَمَا شَعَرْتُ بِهِ. فَمَتَى أَوْصَى ﷺ؟

1328-1649. Dari Al Aswad, dia berkata, "Orang-orang menyebutkan —di sisi Aisyah— bahwa Ali adalah orang yang diberi wasiat, Aisyah pun berkata, "Kapan beliau memberikan wasiat kepadanya? Padahal aku menjadi sandaran beliau yang menyandar di dadaku —atau dalam bilikku— lalu beliau meminta wadah air. Beliau pun berbaring dalam bilikku hingga meninggal dunia, sementara aku tidak merasakan adanya (Ali), lalu kapan Rasulullah SAW memberikan wasiat?"

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (323) *Muttafaq `Alaih.*

١٣٢٩-١٦٥٠. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَ امْرَأَتِهِ ابْنَةِ خَارِجَةَ بِالْعَوَالِي- فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: لَمْ يَمُتِ النَّبِيُّ ﷺ، إِنَّمَا هُوَ بَعْضُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ عِنْدَ الْوَحْيِ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، وَقَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَقَالَ: أَنْتَ أَكْرَمُ عَلَى اللهِ أَنْ يُمِيتَكَ مَرَّتَيْنِ، قَدْ وَاللهِ! مَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. وَعُمَرُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ يَقُولُ: وَاللهِ! مَا مَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلَا يَمُوتُ حَتَّى يَقْطَعَ أَيْدِيَ أُنَاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ كَثِيرٍ وَأَرْجُلَهُمْ. فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ فَإِنَّ اللهَ حَيٌّ لَمْ يَمُتْ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ. وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللهُ الشَّاكِرِينَ. قَالَ عُمَرُ: فَلَكَأَنِّي لَمْ أَقْرَأْهَا إِلاَّ يَوْمَئِذٍ.

1329-1650. Dari Aisyah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW meninggal dunia —sementara Abu Bakar berada di samping istrinya, putri Kharijah di (bani) Al Awaliy— orang-orang berkata, "Nabi SAW tidak meninggal dunia, beliau hanya mengalami kondisi menerima wahyu." Lalu datanglah Abu Bakar, kemudian ia menyingkap wajah Nabi dan mencium bagian diantara kedua mata beliau lalu berkata, 'Engkau sosok yang paling mulia di sisi Allah untuk diwafatkan dua kali, Demi Allah, Rasulullah SAW telah wafat'. Umar yang berada di sudut masjid berkata, 'Demi Allah, Rasulullah tidak meninggal dunia, dan tidak akan mati hingga tangan dan kaki orang-orang munafik terpotong.'

Abu Bakar berdiri lalu naik mimbar dan berkata, 'Siapa yang menyembah Allah, sesungguhnya Allah Maha Hidup, siapa yang menyembah Muhammad, sesungguhnya Muhammad telah wafat. "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 144)

Umar berkata, "Seakan-akan aku belum pernah membaca ayat itu kecuali saat itu saja."

Shahih: Tanpa ada kata "Wahyu". Bukhari, pembahasan tentang jenazah.

١٣٣٠-١٦٥٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا وَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ كَرْبِ الْمَوْتِ مَا وَجَدَ، قَالَتْ فَاطِمَةُ: وَا كَرْبَ أَبَتَاهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ كَرْبَ عَلَى أَبِيكِ بَعْدَ الْيَوْمِ، إِنَّهُ قَدْ حَضَرَ مِنْ أَبِيكِ مَا لَيْسَ بِتَارِكٍ مِنْهُ أَحَدًا. الْمُوَافَاةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1330-1652. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mendekati saat kritis kematian, beliau merasakan sakit yang menyulitkannya, Fatimah bertanya: apakah terasa sakit sekali wahai ayah, Rasulullah menjawab, '*Tidak ada sakit yang menyulitkan ayahmu setelah hari ini, sesungguhnya telah hadir pada ayahmu hal yang tidak seorang pun bisa meninggalkannya, yaitu kematian, hingga hari kiamat'.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1738), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (334), Bukhari tanpa redaksi, "*Sesungguhnya telah hadir....*"

١٣٣١-١٦٥٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَتْ لِي فَاطِمَةَ: يَا أَنَسُ! كَيْفَ سَخَتَ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوْا التُّرَابَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ وَ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ قَالَتْ -حِينَ قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ-: وَا أَبَتَاهُ! إِلَى جِبْرَائِيلَ أَنْعَاهُ، وَا أَبَتَاهُ! مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ، وَا أَبَتَاهُ! جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ! وَا أَبَتَاهُ! أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ. قَالَ حَمَّادٌ: فَرَأَيْتُ ثَابِتًا -حِينَ حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ- بَكَى حَتَّى رَأَيْتُ أَضْلاَعَهُ تَخْتَلِفُ.

1331-1653. Dari Anas bin Malik, dia berkta; fatimah berkata kepadaku, "Wahai Anas, bagaimana diri kalian bisa menerima dan rela menaburkan debu (tanah) pada (kubur) Rasulullah SAW?"

Dan dari Anas (pula); bahwa Fatimah berkata, —saat Rasulullah SAW meninggal dunia— 'Ayah, kepada jibril kami kabarkan berita kematiannya. Ayah dekat dengan Tuhannya. Ayah, surga Firdaus menjadi tempat tinggalnya. Ayah yang memenuhi panggilan Tuhannya.'

Hammad berkata, "Aku melihat Tsabit —ketika menyampaikan[13] hadits ini — ia menangis hingga aku lihat sendi-sendi tulang beliau lemah'."

Shahih: *Ar-Raudh* (74). Bukhari.

١٣٣٢-١٦٥٤. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي دَخَلَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، أَضَاءَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، أَظْلَمَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَمَا نَفَضْنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الْأَيْدِيَ حَتَّى أَنْكَرْنَا قُلُوبَنَا.

1332-1654. Dari Anas, dia berkata, "Pada hari di mana Rasulullah masuk ke Madinah, segala sesuatu yang ada di Madinah menjadi

[13] Adalah Hammad bin Zaid, yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit, (dan Tsabit) dari Anas.

terang, maka pada hari di mana Rasululah SAW meninggal dunia, segala sesuatu yang ada di Madinah menjadi gelap, tangan-tangan kami tidak mampu menguburkan Nabi SAW hingga hati kami mengingkarinya."

Shahih: *Al Mukhtashar* (329), *Al Misykah* (5962).

١٣٣٣-١٦٥٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنَّا نَتَّقِي الْكَلاَمَ وَالاِنْبِسَاطَ إِلَى نِسَائِنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، مَخَافَةَ أَنْ يُنْزَلَ فِينَا الْقُرْآنُ، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَكَلَّمْنَا.

1333-1655. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dahulu kami takut berbicara dan terbuka terhadap para istri kami di masa Rasulullah SAW (masih hidup) karena takut akan diturunkan ayat Al Qur`an yang berkenaan dengan kami, ketika Rasulullah SAW telah meninggal dunia kami pun (mulai berani) berbicara."

Shahih: Bukhari, dalam pembahasan tentang nikah.

١٣٣٤-١٦٥٧. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ -بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ لِعُمَرَ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزُورُهَا، قَالَ: فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالاَ لَهَا: مَا يُبْكِيكِ؟ فَمَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ، قَالَتْ: إِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ، وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنْ السَّمَاءِ. قَالَ: فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ فَجَعَلاَ يَبْكِيَانِ مَعَهَا.

1334-1657. Dari Anas, dia berkata, "Abu Bakar berkata —setelah Rasulullah SAW wafat— kepada umar, "Marilah kita pergi mengunjungi Ummu Aiman sebagaimana Rasulullah selalu

mengunjunginya'. (Anas melanjutkan) Ketika kami sampai kepadanya, dia menangis, lalu keduanya (Abu Bakar dan Umar) berkata, 'Apa yang membuatmu menangis? Apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik untuk Rasul-Nya.' Dia menjawab, "Sesungguhnya aku tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagi Rasul-Nya, tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit.' (Anas melanjutkan kisahnya) hal itu membuat keduanya menangis, keduanya pun menangis bersama Ummu Aiman."

Shahih: Muslim (7/144).

١٣٣٥-١٦٥٨. عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ يَعْنِي: بَلِيتَ. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ.

1335-1658. Dari Aus bin Aus, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesugguhnya di antara hari-hari kalian yang paling bagus adalah hari Jum'at, di hari itu Adam diciptakan, terjadinya tiupan (sangkakala kedua), terjadinya tiupan (sangkakala pertama), maka perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari itu, sesungguhnya shalawat kalian akan disampaikan kepadaku.*" Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami akan disampaikan kepada engkau sedangkan engkau telah binasa?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi.*"

Shahih: Ini adalah hadits yang sering diulang (1094).

بسم الله الرحمن الرحيم

٧. كتاب الصيام

VII. PEMBAHASAN TENTANG PUASA

Bab: 1. Keutamaan Berpuasa

١٣٣٥-١٦٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ؛ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ مَا شَاءَ اللهُ، يَقُولُ اللهُ: إِلاَّ الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

1335-1661. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap amal (kebaikan) manusia akan dilipatgandakan, satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang sama hingga tujuh ratus kali lipat sesuai kehendak Allah. Allah berfirman, "Kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku, Aku lah yang akan membalasnya, ia meninggalkan syahwat dan makannya karena-Ku.' Bagi orang yang berpuasa di beri dua kegembiraan: kegembiraan saat berbuka puasa, dan kegembiraan saat berjumpa Tuhannya, sungguh bau mulut*[14] *orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada aroma wangi misik.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* **(968)**. Muslim.

---

[14] Perubahan aroma mulut.

١٣٣٦-١٦٦٢. عَنْ عُثْمَانَ سَمِعْتُ قَالَ: رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنْ النَّارِ، كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنْ الْقِتَالِ.

1336-1662. Dari Utsman dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa adalah perisai*[15] *(pelindung) dari neraka, seperti perisai kalian di saat pertempuran.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (971).

١٣٣٧-١٦٦٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: الرَّيَّانُ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ؟ فَمَنْ كَانَ مِنْ الصَّائِمِينَ دَخَلَهُ، وَمَنْ دَخَلَهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا.

1337-1663. Dari Sahl bin Sa'd, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungghunya di surga ada sebuah pintu yang disebut Ar-Rayyan, pada hari Kiamat akan diseru, 'Dimanakah orang-orang yang berpauasa?' Siapa yang termasuk orang berpuasa maka ia akan masuk darinya (Ar-rayyan), siapa yang memasukinya, tidak akan merasa haus selamanya.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (969). *Muttafaq 'Alaih* tanpa kata "haus".

Bab: 2. Keutamaan Puasa Bulan Ramadhan

١٣٣٨-١٦٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

[15] Maksudnya yang menjaga dan melindungi dari neraka, atau menjaga dari hal yang menyebabkan seorang hamba mengikuti syahwatnya.

1338-1664. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala, maka diampuni baginya dari dosa-doasanya yang telah lalu.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (982), *Al Irwa`* (906). *Muttafaq 'Alaih* dengan ada tambahan pada *matan*-nya (1343).

١٣٣٩-١٦٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَتْ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، صُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ، وَنَادَى مُنَادٍ: يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ! أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ! أَقْصِرْ. وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ.

1339-1665. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika malam pertama bulan Ramadhan tiba, maka para syetan dan pemuka jin dibelenggu, pintu-pintu neraka dikunci, tidak akan dibuka satu pintu pun darinya, dan dibukalah semua pintu surga, tidak satu pintu pun yang ditutup darinya, lalu ada seseorang yang berseru, 'Wahai orang yang berharap kebaikan, menghadaplah, wahai yang menginginkan kejahatan, bertaubatlah,' dan Allah akan membebaskan orang-orang dari neraka, dan hal itu berlaku di setiap malam (Ramadhan).*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/68).

١٣٤٠-١٦٦٦. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عِنْدَ كُلِّ فِطْرٍ عُتَقَاءَ، وَذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ.

1340-1666. Dari Jabir, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT pada setiap waktu berbuka (puasa) membebaskan (penghuni neraka) dan itu berlaku pada setiap hari.*"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/72), *Shahih At-Targhib* (991–992), *At-Taliq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1883).

١٣٤١-١٦٦٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: دَخَلَ رَمَضَانُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ قَدْ حَضَرَكُمْ، وَفِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَهَا فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ، وَلاَ يُحْرَمُ خَيْرَهَا إِلاَّ مَحْرُومٌ.

1341-1667. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ramadhan telah tiba. Rasulullah pun bersabda, "*Sesungguhnya bulan ini telah hadir pada kalian, di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan, siapa yang terhalang darinya maka ia telah terhalang dari seluruh kebaikan, dan tidak ada orang yang dihalangi dari kebaikan kecuali orang yang telah terhalangi (merugi).*"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/69), *Shahih At-Targhib* (989-980), *Tamam Al Minah*.

Bab: 3. Puasa pada Hari Syak (yang Meragukan)

١٣٤٢-١٦٦٨. عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ؛ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ، فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ، فَأُتِيَ بِشَاةٍ، فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ هَذَا الْيَوْمَ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

1342-1668. Dari Shilah bin Zufar, dia berkata, "Kami bersama Ammar pada hari yang diragukan, lalu didatangkan daging kambing, sebagian kaum menghindarinya (tidak memakannya karena tetap puasa).

Ammar berkata, "Siapa yang berpuasa pada hari ini, berarti ia telah mendurhakai Muhammad (Abu Qasim) SAW."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1914), *Al Irwa`* (961), *Shahih Abi Daud* (2022).

١٣٤٣-١٦٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ تَعْجِيلِ صَوْمِ يَوْمٍ قَبْلَ الرُّؤْيَةِ.

1343-1669. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang tergesa-gesa memulai puasa sebelum *ru'yah* (menyaksikan hilal)."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2015).

Bab: 4. Menyambung Puasa Sya'ban dengan Ramdhan

١٣٤٤-١٦٧١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ.

1344-1671. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyambung puasa Sya'ban dengan Ramadhan."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2024), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/80).

١٣٤٥-١٦٧٢. عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْغَازِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ حَتَّى يَصِلَهُ بِرَمَضَانَ.

1345-1672. Dari Rabi'ah bin Al Ghaz, bahwasanya ia bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW, ia menjawab, "Rasulullah

SAW senantiasa berpuasa Sya'ban seluruhnya hingga menyambung dengan Ramadhan."

Hasan Shahih: *Shahih Abi Daud* (2101).

Bab: 5. Larangan Mendahului Ramadhan dengan Berpuasa Kecuali Orang yang Senatiasa Berpuasa, kemudian Menyambung dengan Ramadhan

١٣٤٦-١٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقَدَّمُوا صِيَامَ رَمَضَانَ بِيَوْمٍ وَلاَ بِيَوْمَيْنِ، إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَيَصُومُهُ.

1346-1673. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mendahuli Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari (sebelumnya), kecuali seseorang yang tengah menjalankan puasa tertentu, kemudian ia berpuasa pada hari itu.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (643), *Ash-Shahihah* (2398), *Shahih Abi Daud* (2023). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٤٧-١٦٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ النِّصْفُ مِنْ شَعْبَانَ، فَلاَ صَوْمَ حَتَّى يَجِيءَ رَمَضَانُ.

1347-1674. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika masuk waktu pertengahan bulan Sya'ban, maka tidak ada puasa lagi hingga tiba bulan Ramadhan.*"

Shahih: *Al Misykah* (1974), *Ar-Raudh* (643), *Shahih Abi Daud* (2025).

Bab: 6. Bersaksi Melihat Hilal

١٣٤٨-١٦٧٦. عَنْ أَبِي عُمَيْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمُومَتِي مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالُوا: أُغْمِيَ عَلَيْنَا هِلاَلُ شَوَّالٍ، فَأَصْبَحْنَا صِيَامًا، فَجَاءَ رَكْبٌ مِنْ آخِرِ النَّهَارِ، فَشَهِدُوا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُمْ رَأَوْا الْهِلاَلَ بِالأَمْسِ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُفْطِرُوا، وَأَنْ يَخْرُجُوا إِلَى عِيدِهِمْ مِنَ الْغَدِ.

1348-1676. Dari Umair bin Anas bin Malik, dia berkata, "Bibi-bibiku dari kaum Anshar dari kalangan sahabat Nabi SAW berkata, Hilal bulan Syawal terhalang oleh awan, kami pun tetap puasa, lalu datang sekelompok orang berkendara di penghujung siang, mereka bersaksi pada Nabi SAW bahwa mereka telah melihat hilal kemarin, lalu Rasulullah SAW memerintahkan (orang-orang) agar berbuka puasa, dan mememrintahkan agar shalat id keesokan harinya."

Shahih: *Al Irwa`* (634), *Shahih Abi Daud* (1050).

Bab: 7. Berpuasa dan Berbuka karena Melihat Hilal

١٣٤٩-١٦٧٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْهِلاَلَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَصُومُ قَبْلَ الْهِلاَلِ بِيَوْمٍ.

1349-1677. Dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian telah melihat hilal maka berpuasalah, jika kalian telah*

melihatnya maka berbukalah, jika kalian terhalang oleh awan maka perkirakanlah."[16]

Dan, Ibnu Umar pernah berpuasa sehari sebelum hilal.

Shahih: *Al Irwa`* (4/10), *Shahih Abi Daud* (2009).

١٣٥٠-١٦٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْهِلَالَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

1350-1678. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian telah melihat hilal maka berpuasalah, dan jika kalian telah melihatnya maka berbukalah, jika kalian terhalang oleh awan maka berpuasalah selama 30 hari.*"

Shahih: *Al Irwa`* (902), *Ar-Raudh* (1110). *Muttafaq 'Alaih*.

Bab: 8. Satu Bulan Ada 29 Hari

١٣٥١-١٦٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَمْ مَضَى مِنَ الشَّهْرِ؟ قَالَ: قُلْنَا: اثْنَانِ وَعِشْرُونَ، وَبَقِيَتْ ثَمَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّهْرُ هَكَذَا، وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَالشَّهْرُ هَكَذَا، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَمْسَكَ وَاحِدَةً.

1351-1679. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada berapa hari dalam satu bulan?* Kami menjawab, *"Dua puluh dua hari, (ditambah) sisanya delapan hari."* Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Satu bulan adalah sekian, sekian, dan sekian."*

[16] Maksudnya sempurnakanlah menjadi 30 hari.

Beliau membentangkan jari-jemari tangannya tiga kali dan menahan satu jari beliau pada bentangan yang ketiga."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2008). Juga diriwayatkan hadits yang sejenis dari Bukhari dan Muslim (*Muttafaq 'Alaih*).

١٣٥٢-١٦٨٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. وَعَقَدَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، فِي الثَّالِثَةِ.

1352-1680. Dari Sa'd bin Abi Waqash, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan itu adalah sekian, sekian, dan sekian hari.*" Beliau mengikat (memilih) yang 29 hari, pada yang ketiga kalinya.

Shahih: *Shahih Abi Daud*. Juga *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٥٣-١٦٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: مَا صُمْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، أَكْثَرُ مِمَّا صُمْنَا ثَلاَثِينَ.

1353-1681. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Berpuasa selama duapuluh sembilan hari pada masa Rasulullah SAW lebih banyak daripada puasa kami selama tigapuluh hari."

Hasan Shahih: *Ar-Raudh* (639), *Shahih Abi Daud* (2011).

Bab: 9. Bulan Hari Raya (Id)

١٣٥٤-١٦٨٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: شَهْرَا عِيدٍ لاَ يَنْقُصَانِ: رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.

1354-1682. Dari Abu Bakar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dua bulan raya (yang) tidak pernah berkurang, yaitu bulan Ramadhan dan Dzulhijjah.*"

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2012).

١٣٥٥-١٦٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ وَالأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ.

1355-1683. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Idul Fitri adalah hari di mana kalian berbuka (tidak boleh puasa), dan Idul Adha adalah hari di mana kalian menyembelih hewan.*"

Shahih: *Al Irwa`* (905), *Ash-Shahiha* (224).

Bab: 10. Puasa Saat Bepergian

١٣٥٦-١٦٨٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: صَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ، وَأَفْطَرَ.

1356-1684. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berpuasa saat berpergian dan pernah berbuka."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2080). *Muttafaq 'Alaih* lebih sempurna dari hadits ini.

١٣٥٧-١٦٨٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلَ حَمْزَةُ الأَسْلَمِيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَصُومُ، أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ ﷺ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

1357-1685. Dari Aisyah, dia berkata, "Hamzah Al Aslami bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, 'Sesungguhnya aku berpuasa, apakah aku boleh berpuasa saat berpergian?' Beliau menjawab, '*Jika kamu mau (berpuasa) maka berpuasalah, dan jika kamu ingin (berbuka) maka berbukalah*'."

Shahih : *Al Irwa`* (927), *Ar-Raudh An-Nadhir* (762), *Ash-Shahih* (194), *Shahih Abi Daud* (2079). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٥٨-١٦٨٦. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فِي الْيَوْمِ الْحَارِّ، الشَّدِيدِ الْحَرِّ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَمَا فِي الْقَوْمِ أَحَدٌ صَائِمٌ إِلاَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

1358-1686. Dari Abu Darda, dia berkata, "Sungguh kami telah diperlihatkan bersama Rasulullah SAW dalam beberapa safarnya pada hari yang sangat panas sekali, (hingga) ada seorang laki-laki yang meletakkan tangannya di atas kepala karena sangat panasnya, dan tidak ada diantara kami yang berpuasa kecuali Rasulullah SAW dan Abdullah bin Rawaha."

Shahih : *Ash-Shahiha* (191), *Shahih Abi Daud* (2083).

Bab: 11. Berbuka Saat dalam Bepergian (Safar)

١٣٥٩-١٦٨٧. عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

1359-1687. Dari Ka'ab bin Ashim, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak termasuk kebaikan*[17] *berpuasa saat dalam berpergian."*

Shahih: *Al Irwa`* (4/58 dan 925), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/91). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٦٠-١٦٨٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

1360-1688. Dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak termasuk kebaikan berpuasa saat dalam berpergian"*

Shahih: *Al Irwa`* (4/59).

Bab: 12. Wanita Hamil dan Menyusui yang Tidak Puasa

١٣٦١-١٦٩٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك -رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ- وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ: مِنْ بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ -قَالَ: أَغَارَتْ عَلَيْنَا خَيْلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَتَغَدَّى فقَالَ: ادْنُ فَكُلْ. قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: اجْلِسْ أُحَدِّثْكَ عَنِ الصَّوْمِ أَوْ الصِّيَامِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ شَطْرَ الصَّلاَةِ، وَعَنِ الْمُسَافِرِ وَالْحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ الصَّوْمَ أَوْ الصِّيَامَ. وَاللهِ! لَقَدْ قَالَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ، كِلْتَاهُمَا أَوْ إِحْدَاهُمَا، فَيَا لَهْفَ نَفْسِي! فَهَلاَ كُنْتُ طَعِمْتُ مِنْ طَعَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1361-1690. Dari Anas bin Malik —seorang pria dari bani Abdul Asyhal— sementara menurut Ali Bin Muhammad[18] dari Abdullah bin

[17] Maksudnya tidak termasuk kesempurnaaan ketaaatan dan ibadah.

Ka'b— dia berkata, "Kuda Rasulullah SAW menyerang kami,lalu aku datang kepada Rasululah SAW, beliau sedang makan siang lalu bersabda, '*Mendekatlah dan makanlah.*" Lalu aku menjawab; "sesungguhnya aku sedang berpuasa" beliau menjawab, '*Duduklah aku sampaikan sebuah hadits tentang puasa, sesungguhnya Allah SWT menetapkan bagi orang musafir setengah shalat, dan begitu pula dalam puasa bagi musafir, wanita hamil dan yang menyusui.*"

Demi Allah, sesungguhnya Nabi SAW mengucapkan keduanya, keduanya atau salah satunya, aku menyesali diriku kenapa aku tidak memakan makanan dari Rasulullah SAW.

Hasan Shahih: *Al Misykah* (2025), *Shahih Abi Daud* (2083).

Bab: 13. Mengqadha Puasa Ramadhan

١٣٦٢-١٦٩٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ لَيَكُونُ عَلَيَّ الصِّيَامُ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَمَا أَقْضِيهِ حَتَّى يَجِيءَ شَعْبَانُ.

1362-1692. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika aku punya utang puasa bulan Ramdhan, aku tidak mengqadhanya hingga tiba bulan Sya'ban."

Shahih: *Al Irwa`* (944), *Ar-Raudh An-Nadhir* (763), *Shahih Abi Daud* (2076), *Tamam Al Munnah. Muttafaq 'Alaih.*

١٣٦٣-١٦٩٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّوْمِ.

1363-1693. Dari Aisyah, dia berkata, "Kami pernah haid di sisi Nabi SAW, lalu beliau memerintahkan kami untuk mengqadha` puasa."

---

[18] Adalah Ali bin Muhammad Ath-Thanafisy gurunya Ibnu Majah, dan ini redaksi darinya, sementara redaksi yang kedua dari gurunya yang lain, Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Shahih: *Shahih Abi Daud* (255), *Al Irwa`* (200). Muslim, dalam riwayat darinya lebih sempurna dan telah disebutkan pada nomor (636).

Bab: 14. Kafarat Orang yang Membatalkan Puasa Sehari pada Bulan Ramadhan

١٣٦٤-١٦٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: هَلَكْتُ، قَالَ: وَمَا أَهْلَكَكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْتِقْ رَقَبَةً. قَالَ: لاَ أَجِدُ قَالَ: صُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ. قَالَ: لاَ أُطِيقُ، قَالَ: أَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا. قَالَ: لاَ أَجِدُ، قَالَ: اجْلِسْ فَجَلَسَ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أُتِيَ بِمِكْتَلٍ يُدْعَى الْعَرَقَ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَتَصَدَّقْ بِهِ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنَّا، قَالَ: فَانْطَلِقْ فَأَطْعِمْهُ عِيَالَكَ.

1364-1694. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Binasalah aku," Rasulullah bertanya, ‘*Apa yamg membinasakamu.*’ Ia menjawab, ‘Aku telah menyetubuhui istriku pada (siang hari) bulan Ramadhan’ Rasulullah SAW bersabda, *"Bebaskanlah budak'* ia menjawab, ‘Aku tidak punya’ Rasulullah bersabda, ‘*Puasalah dua bulan berturut-turut.*’ Ia menjawab, ‘aku tidak sanggup’ Rasululah bersabda, ‘*Berilah makan kepada 60 orang miskin*’ ia menjawab, ‘Aku tidak punya’ Rasululah SAW bersabda, ‘*Duduklah.*’ Dan ia pun duduk.

Saat ia sedang duduk tiba-tiba ia diberikan sekeranjang[19] (makanan), Rasulullah SAW bersabda, ‘*Pergilah dan bersedekahlah dengan ini*’.

---

[19] Jumlahnya sekitar 15 hingga 20 *sha'*.

Ia berkata, 'Wahai Rasulullah di negeri[20] kami, tidak ada kelurga yang lebih miskin daripada kami' Rasulullah SAW bersabda, '*Pergilah dan berilah makanan ini kepada kelurgamu*'."

Shahih: *Al Irwa`* (939), *Shahih Abi Daud* (2068-2073). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٦٥-١٦٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِذَلِكَ، فَقَالَ: وَصُمْ يَوْمًا مَكَانَهُ.

1365-1695. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dan berpuasalah sehari sebagai gantinya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/90-93), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1954).

Bab: 15. Orang yang Berbuka Puasa karena Lupa

١٣٦٦-١٦٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ نَاسِيًا وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ.

1366-1697. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang makan karena lupa padahal ia sedang berpuasa, maka hendaklah ia menyempurnakan puasanya, sesungguhnya Allah telah memberinya makan dan minum.*"

Shahih: *Al Irwa`* (938). *Muttafaq 'Alaih.*

[20] Maksudnya negeri yang banyak dipenuhi batu-batu hitam yang dinamakan *hurrah*.

١٣٦٧-١٦٩٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ؛ قَالَتْ: أَفْطَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي يَوْمِ غَيْمٍ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ. قُلْتُ لِهِشَامٍ: أُمِرُوا بِالْقَضَاءِ؟ قَالَ: فَلاَ بُدَّ مِنْ ذَلِكَ.

1367-1698. Dari Asma` binti Abu Bakar, dia berkata, "Kami pernah berbuka puasa pada hari yang berawan (gelap) di masa Rasulullah SAW, kemudian matahari timbul. Aku berkata kepada Hisyam; "Apakah mereka diperintahkan untuk mengqadha? Ia berkata, "Hal itu harus dilakukan."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2042), Bukhari, dan dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq,* Hisyam berkata, "Aku tidak tahu apakah mereka mengqadhanya atau tidak?.

Bab: 16. Muntahnya Orang yang Berpuasa

١٣٦٨-١٧٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ، فَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَمَنِ اسْتَقَاءَ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ.

1368-1700. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang muntah tidak sengaja,*[21] *maka dia tidak wajib qadha, siapa yang menyengaja muntah maka ia wajib qadha.*"

Shahih: *Takhrij Haqiqah Ash-Shiyam* (14), *Al Irwa`* 923), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1960 &1961), *Shahih Abi Daud* (2059).

---

[21] Maksudnya dikalahkan dan tiba-tiba langsung muntah dengan sendirinya.

Bab: 17. Bersiwak dan Memakai Celak Mata Bagi Orang yang Berpuasa

١٣٦٩-١٧٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اكْتَحَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ.

1369-1702. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memakai celak mata pada saat beliau berpuasa."

Shahih: *Ar-Raudh* (759).

Bab: 18. Bekam Bagi Orang yang Berpuasa

١٣٧٠-١٧٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

1370-1703. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya.*"

Shahih: *Takhrij Haqiqah Ash-Shiyam* (73-75), *Al Irwa`* (4/65).

١٣٧١-١٧٠٤. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

1371-1704. Dari Tsauban, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (931), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1983), *Shahih Abi Daud* (2049, 2052, 2053)

١٣٧٢-١٧٠٥. عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ: أَنَّ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ بَيْنَمَا هُوَ يَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْبَقِيعِ، فَمَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَحْتَجِمُ، بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ الشَّهْرِ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

1372-1705. Dari Abu Qilabah, bahwasanya ia mengabarkan, "Bahwa Syadad bin Aus ketika berjalan bersama Rasulullah SAW di Baqi`, beliau melewati seorang laki-laki yang sedang membekam, setelah berlalu dua puluh delapan malam dari bulan (Ramadhan), Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya'.*"

Shahih dengan hadits sebelumnya: *Al Irwa`* (4/68-70), *Shahih Abi Daud* (2050-2051).

١٣٧٣-١٧٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ، مُحْرِمٌ.

1373-1706. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah dibekam sementara beliau sedang berpuasa dan berihram."

Shahih: dengan redaksi ...Rasulullah pernah dibekam pada saat beliau berihram, dalam riwayat Bukhari. *Takhrij Haqiqah Ash-Shiyam* (67-68), *Al Irwa`* (932), *Dha'if Abi Daud* (408), *Shahih Abi Daud* (2054).Bukhari

١٣٧٤-١٧٠٧. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقَبِّلُ فِي شَهْرِ الصَّوْمِ.

1374-1707. Dari Aisyah, dia berkata, "Adalah Nabi SAW pernah mencium (Aisyah) di bulan puasa (Ramadhan)."

Shahih: *Al Irwa`* (4/82), *Shahih Abi Daud* (2062), *Ash-Shahihah* (219-221). Muslim dan redaksi yang sejenisnya juga ada dalam riwayat Bukhari.

١٣٧٥-١٧٠٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

1375-1708. Dari Aisyah, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW pernah mencium (istrinya) padahal beliau sedang berpuasa, dan siapakah diantara kalian yang mampu menahan hawa nafsunya sebagaimana Rasulullah yang mampu menahan hawa nafsunya?"

Shahih: *Al Irwa`*, *Ash-Shahihah* (220), *Shahih Abi Daud* (2061). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٧٦-١٧٠٩. عَنْ حَفْصَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ.

1376-1709. Dari Hafshah: "Bahwa Nabi SAW pernah mencium padahal beliau sedang berpuasa"

Shahih: Muslim.

١٣٧٧-١٧١١. عَنْ إِبْرَاهِيمَ؛ قَالَ: دَخَلَ الأَسْوَدُ وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالاَ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ؟ قَالَتْ: كَانَ يَفْعَلُ، وَكَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبِهِ.

1377-1711. Dari Ibrahim, dia berkata, "Al Aswad dan Masruq menemui Aisyah lalu keduanya bertanya, 'Apakah Rasulullah SAW menyentuhnya[22] saat beliau sedang berpuasa?' Ia menjawab, 'Beliau melakukan hal itu, dan beliau adalah orang yang paling dapat menahan nafsunya'."

Shahih: *Al Irwa`* (4/81), *Ar-Raudh* (766), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1998). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٧٨-١٧١٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رُخِّصَ لِلْكَبِيرِ الصَّائِمِ فِي الْمُبَاشَرَةِ، وَكُرِهَ لِلشَّابِّ.

1378-1712. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dibolehkan bersentuhan (bermesraan) bagi orang yang sudah lanjut usia, dan makruh bagi anak muda."

Shahih: Shahih Abi Daud (2065).

---

[22] Maksudnya mengelus atau mengusap kulit istri dengan kulitnya (suami), seperti melekatkan pipi dengan pipi atau yang sejenisnya.

١٣٧٩-١٧١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ، وَالْجَهْلَ، وَالْعَمَلَ بِهِ، فَلاَ حَاجَةَ لِلَّهِ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

1379-1713. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan kotor, sifat-sifat kebodohan, dan melakukan hal itu, maka Allah tidak akan mempedulikannya makan dan minumnya (puasa).*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/97), *Shahih Abi Daud* (2054). Bukhari.

١٣٨٠-١٧١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلاَّ الْجُوعُ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلاَّ السَّهَرُ.

1380-1714. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Berapa banyak orang yang berpuasa tetapi ia tidak memdapatkan apa-apa dari puasanya kecuali rasa lapar, dan berapa banyak orang yang shalat (tarawih/malam) yang tidak mendapatkan apa-apa dari shalatnya melainkan hanya begadang.*"

Hasan Shahih: Juga dalam *At-Ta'liq*, *Al Misykah* (2014).

١٣٨١-١٧١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَجْهَلْ، وَإِنْ جَهِلَ عَلَيْهِ أَحَدٌ، فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ.

1381-1715. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian sedang berpuasa, maka janganlah ia berkata kotor, jangan melakukan sifat-sifat kebodohan, jika ada seseorang yang bersikap bodoh kepadanya, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa'.*"

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2045). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 22. Makan Sahur

١٣٨٢-١٧١٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَةً.

1382-1716. Dari Anas Bin Malik, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Makan sahurlah kalian, sesungguhnya di dalam sahur itu terdapat keberkahan.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/93), *Ar-Raudh* (48 dan 1089). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 23. Mengakhirkan Makan Sahur

١٣٨٣-١٧١٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ. قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدْرُ قِرَاءَةِ خَمْسِينَ آيَةً.

1383-1718. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Kami pernah makan sahur bersama Rasulullah SAW kemudian kami, melakukan shalat (subuh). Aku (perawi lain) pun bertanya, 'Berapa lama waktu diantara keduanya?' Ia menjawab, 'seukuran membaca 50 ayat'."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٨٤-١٧١٩. عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: تَسَحَّرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، هُوَ النَّهَارُ إِلاَّ أَنَّ الشَّمْسَ لَمْ تَطْلُعْ.

1384-1719. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Aku pernah makan sahur bersama Rasulullah SAW, saat itu waktu hampir mendekati pagi, hanya saja matahari belum timbul."

Sanad yang hasan.

١٣٨٥-١٧٢٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ مِنْ سُحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ لِيَنْتَبِهَ نَائِمُكُمْ، وَلِيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ، وَلَيْسَ الْفَجْرُ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا، وَلَكِنْ هَكَذَا، يَعْتَرِضُ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ.

1385-1720. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah adzan bilal menghalangi kalian dari makan sahur, sesungguhnya ia mengumandangkan adzan untuk memperingatkan orang-orang yang tidur diantara kalian, dan agar orang-orang yang shalat malam diantara kalian mempercepatnya, hal ini tidak dinamakan fajar (subuh), tetapi seperti ini, yaitu menampaknya cakrawala di langit.*"

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2032), *Al Irwa`* (4/31). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 24. Menyegerakan Berbuka Puasa

١٣٨٦-١٧٢١. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الإِفْطَارَ.

1386-1721. Dari Sahal bin Sa'd, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Manusia akan senantiasa dalam keadaan baik selama menyegerakan buka puasa.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/94), *Al Irwa`* (917). Bukhari.

١٣٨٧-١٧٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ، عَجِّلُوا الْفِطْرَ، فَإِنَّ الْيَهُودَ يُؤَخِّرُونَ.

1387-1722. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia akan senatiasa dalam keadaan baik selama mereka menyegerakan buka puasa, bersegeralah buka puasa, sesungguhnya kaum yahudi selalu mengakhirkannya.*"

Hasan Shahih: *Al Misykah* (1995), *At-Ta'liq* juga (2/595), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2060), *Shahih Abi Daud* (2038).

Bab: 26. Berniat Puasa pada Malam Hari dan Memilih Puasa

١٣٨٨-١٧٢٤. عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَفْرِضْهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1388-1724. Dari Hafsha dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu puasa bagi orang yang tidak meniatkannya dari malam hari.*"

Shahih: *Al Irwa`* (914), *Shahih Abi Daud* (2118).

١٣٨٩-١٧٢٥. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَنَقُولُ: لاَ، فَيَقُولُ: إِنِّي صَائِمٌ. فَيُقِيمُ عَلَى صَوْمِهِ، ثُمَّ يُهْدَى لَنَا شَيْءٌ فَيُفْطِرُ، قَالَتْ: وَرُبَّمَا صَامَ وَأَفْطَرَ قُلْتُ: كَيْفَ ذَا قَالَتْ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يَخْرُجُ بِصَدَقَةٍ، فَيُعْطِي بَعْضًا وَيُمْسِكُ بَعْضًا.

1389-1725. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah pernah masuk menemuiku lalu berkata, '*apakah kamu punya sesuatu (makanan)?*' aku pun menjawab, 'Tidak ada', beliau lalu bersabda, '*(kalau begitu) aku berpuasa*', beliau pun melaksanakan puasanya. Kemudian ada yang memberi hadiah sesuatu (makanan) kepada kami, lalu beliau pun berbuka. Aisyah berkata, "Barangkali beliau niat berpuasa lalu berbuka."

Aku (Mujahid, perawi dari Aisyah) berkata, 'Bagaimana hal ini (boleh)?' Aisyah menjawab, 'Perumpamaan hal ini seperti orang yang mengeluarkan sedekah, dia boleh memberikan sebagiannya dan menahan sebagian lainnya'."

Hasan: *Al Irwa`* (4/135-136)

Bab: 27. Orang yang Bangun Pagi dalam Keadaan Junub dan Ia Ingin Berpuasa

١٣٩٠-١٧٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: لاَ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ! مَا أَنَا قُلْتُ: مَنْ أَصْبَحَ وَهُوَ جُنُبٌ فَلْيُفْطِرْ مُحَمَّدٌ ﷺ قَالَهُ.

1390-1726. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tidak, demi Dzat Yang Memiliki Ka'bah aku tidak mengatakan bahwa '*siapa yang bangun*

pagi dalam kedaan junub maka batallah puasanya' adalah disabdakan oleh Muhammad SAW."

Shahih: *Ash-Shahiha* (3/11). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٩١-١٧٢٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبِيتُ جُنُبًا، فَيَأْتِيهِ بِلَالٌ، فَيُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ، فَيَقُومُ فَيَغْتَسِلُ، فَأَنْظُرُ إِلَى تَحَدُّرِ الْمَاءِ مِنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَأَسْمَعُ صَوْتَهُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ مُطَرِّفٌ: فَقُلْتُ لِعَامِرٍ: أَفِي رَمَضَانَ؟ قَالَ: رَمَضَانُ وَغَيْرُهُ سَوَاءٌ.

1391-1727. Dari Aisyah, dia berkata, "Adalah Nabi SAW pernah tidur malam dalam keadaan junub, lalu datanglah Bilal kemudian mengumandangkan adzan shalat, beliau pun bangun lalu mandi, aku pun melihat tetesan air dari rambut beliau, kemudian beliau keluar, aku pun mendengar suaranya dalam shalat subuh."

Mutharif[23] berkata, "Lalu aku bertanya kepada Amir, 'Apakah itu terjadi di bulan Ramadhan?" Ia menjawab, "Di bulan Ramadhan dan bulan lainnya sama saja."

Shahih: *Ar-Raudh* (793-794). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٩٢-١٧٢٨. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ سَلَمَةَ عَنِ الرَّجُلِ يُصْبِحُ وَهُوَ جُنُبٌ يُرِيدُ الصَّوْمَ؟ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنَ الْوِقَاعِ لَا مِنْ احْتِلَامٍ ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيُتِمُّ صَوْمَهُ.

1392-1728. Dari Nafi', dia berkata, "Aku bertanya kepada Ummu Salamah tentang orang yang bangun pagi dalam keadaan junub dan ia ingin berpuasa? Ummu Salamah menjawab, "Rasulullah SAW pernah bangun pagi dalam keadaan junub karena bersetubuh dan bukan

[23] Adalah Mutharif bin Abdullah Asy-Syikhir, dan Amir adalah putra Syarahil Asy-Sya'bi.

karena bermimpi, kemudian beliau mandi dan menyempurnakan puasanya."

Shahih: *Ar-Raudh* juga.

Bab: 28. Puasa Sepanjang Masa

١٣٩٣-١٧٢٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ صَامَ الأَبَدَ، فَلاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

1393-1729. Dari Abdullah bin Asy-Syikhir, dia berkata, Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang berpuasa selamanya, maka dia tidak berpuasa dan tidak berbuka.*"

Shahih: *At-ta'liq Ar-Raghib* (2/88). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٩٤-١٧٣٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ.

1394-1730. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah dinilai berpuasa orang yang berpuasa selamanya.*"

Shahih: *At-Ta'liq* juga (2/84). *Muttafaq 'Alaih.*

١٣٩٥-١٧٣١. عَنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِصِيَامِ الْبِيضِ، ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ، وَيَقُولُ: هُوَ كَصَوْمِ الدَّهْرِ، أَوْ كَهَيْئَةِ صَوْمِ الدَّهْرِ.

1395-1731. Dari Al Minhal, dari Rasulullah SAW: "Bahwasanya beliau memerintahkan agar berpuasa putih, yaitu pada hari ketiga belas, empat belas dan kel:ma belas,[24] beliau bersabda, '*Hal itu laksana berpuasa setahun, atau seperti keadaan puasa setahun.*"

Shahih lighairihi: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/84), *Shahih Abi Daud* (2115)

١٣٩٦-١٧٣٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا. فَالْيَوْمُ بِعَشْرَةِ أَيَّامٍ.

1396-1733. Dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berpuasa tiga hari pada tiap bulan, maka itu seperti puasa satu tahun.*" Allah menurunkan ayat yang menguatkan hal itu dalam kitab-Nya, "*Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya.*" (Qs Al An'aam [6]: 160) maka satu hari bernilai sepuluh hari.

Shahih: *Al Irwa`* (4/102), *At-Ta;liq* juga (2/82).

[24] Maksudnya bulan *Qamariah*

١٣٩٧-١٧٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، قُلْتُ: مِنْ أَيِّهِ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّهِ كَانَ.

1397-1734. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW selalu berpuasa tiga hari pada setiap bulan." Lalu aku (perawi lain) berkata, "Di bagian manakah (dari setiap bulan itu)?" Aisyah menjawab, "Beliau tidak peduli dari mana saja beliau memulainya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2117), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (260). Muslim.

Bab: 30. Puasa Nabi SAW

١٣٩٨-١٧٣٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: قَدْ صَامَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: قَدْ أَفْطَرَ، وَلَمْ أَرَهُ صَامَ مِنْ شَهْرٍ قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلاَّ قَلِيلاً.

1398-1735. Dari Abu Salamah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang puasa Nabi SAW, ia menjawab, adalah "Beliau selalu berpuasa hingga kami berkata beliau tidak pernah berbuka, dan beliau tidak berpuasa hingga kami mengatakan beliau tidak pernah berpuasa, aku tidak pernah melihat sama sekali beliau berpuasa dalam satu bulan yang lebih banyak dari puasanya di bulan Sya'ban, beliau selalu berpuasa Sya'ban keseluruhannya, terkadang beliau berpuasa di bulan Sya'ban dan hanya meninggalkan sedikit (beberapa hari)."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/80), *Shahih Abi Daud* (2103). *Muttafaq `Alaih* juga meriwayatkan hadits yang sepertinya.

١٣٩٩-١٧٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: لاَ يَصُومُ، وَمَا صَامَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا إِلاَّ رَمَضَانَ، مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ.

1399-1736. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berpuasa hingga kami menilainya tidak pernah berbuka, dan beliau tidak berpuasa hingga kami menilainya beliau tidak pernah berpuasa sama sekali dan tidaklah beliau berpuasa satu bulan berturut-turut kecuali di bulan Ramadhan sejak beliau datang ke Madinah.

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2100). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 31. Puasa Daud AS

١٤٠٠-١٧٣٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو يَقُولُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ؛ فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ صَلاَةُ دَاوُدَ؛ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيُصَلِّي ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ.

1400-1737. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, Rasuullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling dicintai di sisi Allah SWT adalah puasanya nabi Daud AS, beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari, dan shalat yang paling dicintai di sisi Allah SWT adalah shalatnya nabi Daud AS, beliau tidur setengah malam dan shalat pada sepertiga malamnya lalu tidur pada seperenamnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (491,945), *Shahih At-Targhib* (618), *Shahih Abi Daud* (2098). *Muttafaq `Alaih.*

١٤٠١-١٧٣٨. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ. قَالَ: كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي طُوِّقْتُ ذَلِكَ.

1401-1738. Dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata, "Wahai Rasulullah bagaimana orang yang berpuasa dua hari lalu berbuka satu hari? Beliau menjawab, *Adakah seseorang yang mampu melakukan itu?,* Umar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang berpuasa dan berbuka sehari? beliau menjawab, *"Itu adalah puasa daud."* Umar berkata, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" beliau menjawab, *"Aku berharap diberikan kemampuan untuk melakukannya.*

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2096). *Muslim.*

Bab: 33. Puasa Enam Hari di Bulan Syawal

١٤٠٢-١٧٤٠. عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَامَ سِتَّةَ أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ، كَانَ تَمَامَ السَّنَةِ. مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا.

1402-1740. Dari Tsauban, budak Rasulullah SAW, Dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau bersabda, *"Siapa yang berpuasa enam hari setelah hari raya idul fitri maka ia seperti berpuasa satu tahun secara sempurna. Siapa yang melakukan satu kebaikan maka baginya sepuluh pahala yang sepertinya."*

Shahih: *Al Irwa`* (4/107), *Ar-Raudh* (911), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/75), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2115)

١٤٠٣-١٧٤١. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ بِسِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصَوْمِ الدَّهْرِ.

1403-1741. Dari Abu Ayub, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian mengikutinya dengan berpuasa enam hari di bulan Syawwa,l maka ia seperti puasa satu tahun."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (950), *Ar-Raudh* (911), *At-Ta'liq* juga, *Shahih Abu Daud* (2102). *Muslim.*

Bab 34. Puasa Pada Hari di Jalan Allah SWT

١٤٠٤-١٧٤٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ النَّارَ مِنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

1404-1742. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berpuasa sehari di jalan Allah SWT maka Allah akan menjauhkan api neraka pada hari itu dari wajahnya selama tujuh puluh tahun."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/62), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (213). *Muttafaq 'Alaih.*

١٤٠٥-١٧٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، زَحْزَحَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

1405-1743. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah*

akan menjauhkan api neraka dari wajahnya selama tujuh puluh tahun."

Shahih: Juga dalam *At-Ta'liq*.

Baba: 35. Larangan Berpuasa Pada Hari-Hari Tasyrik

١٤٠٦-١٧٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيَّامُ مِنًى أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

1406-1744. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Hari-hari Mina adalah hari makan dan minum.*"

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (4/129), *Ar-Raudh* (849), *Ash-Shahihah* (1282).

١٤٠٧-١٧٤٥. عَنْ بِشْرِ بْنِ سُحَيْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَطَبَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ فَقَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَإِنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

1407-1745. Dari Bisyr bin Suhaim, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah pada hari Tasyrik, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang muslim, dan sesungguhnya hari-hari ini adalah hari makan dan minum.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/128-129), *Ar-Raudh* (849).

١٤٠٨-١٧٤٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ: نَهَى عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الأَضْحَى.

1408-1746. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau "Melarang berpuasa pada hari raya Fitri dan Adha."

Shahih: *Al Irwa`* (962), *Ar-Raudh* (643), *Shahih Abi Daud* (2088). ***Muttafaq 'Alaih.***

١٤٠٩-١٧٤٧. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ صِيَامِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، يَوْمِ الْفِطْرِ، وَيَوْمِ الأَضْحَى. أَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ، فَيَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ، وَيَوْمُ الأَضْحَى تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ لَحْمِ نُسُكِكُمْ.

1409-1747. Dari Abu Ubaid, dia berkata, aku menyaksikan hari raya Fitri bersama Umar bin Khaththab, beliau memulai shalat sebelum khutbah, pesannya; "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang berpuasa pada dua hari ini, hari raya Fitri dan hari raya Adha, adapun hari raya Fitri adalah hari berbuka puasa kalian dan hari raya Adha kalian makan daging yang kalian sembelih di hari itu."

Shahih: *Al Irwa`* (4/127-128), *Shahih Abi Daud* (2084). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 37. Puasa pada Hari Jumat

١٤١٠-١٧٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ إِلاَّ بِيَوْمٍ قَبْلَهُ، أَوْ يَوْمٍ بَعْدَهُ.

1410-1748. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang berpuasa pada hari Jumat kecuali (berpuasa) dengan sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya."

Shahih: *Al Irwa`* (959 dan 981), *Ash-Shahihah* (981,1012), *Shahih Abi Daud* (2091). *Muttafaq 'Alaih.*

١٤١١-١٧٤٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، وَأَنَا أَطُوفُ بِالْبَيْتِ: أَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَرَبِّ هَذَا الْبَيْتِ!

1411-1749. Dari Muhammad bin Ibad bin Ja'far, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah, sementara aku sedang thawaf di ka'bah, 'Apakah Nabi SAW melarang puasa hari jumat?.' Ia menjawab, 'Ya, 'demi Dzat Yang memiliki rumah ini (Ka'bah)'."

Shahih: *Ar-Raudh* (188), *Ash-Shahihah* (3/11)

١٤١٢-١٧٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَلَّ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُفْطِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1412-1750. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Sedikit sekali aku melihat Rasulullah SAW tidak puasa pada hari jumat."

Hasan: *Shahih Abi Daud* (2116), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2129).

Bab: 38. Puasa Pada Hari Sabtu

١٤١٣-١٧٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ إِلاَّ فِيمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلاَّ عُودَ عِنَبٍ، أَوْ لِحَاءَ شَجَرَةٍ، فَلْيَمُصَّهُ.

1413-1751. Dari Abdullah bin Busr, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa pada hari Sabtu kecuali pada puasa yang diwajibkan atas kalian, dan jika salah seorang dari kalian tidak menemukan sesuatu selain tangkai anggur, atau kulit sebuah pohon maka hisaplah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (960), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/86), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2164), *Shahih Abi Daud* (2092), *Tamam Al Minah.*

Bab: 39. Puasa Hari Kesepuluh

١٤١٤-١٧٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَيَّامٍ، الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ. يَعْنِي: الْعَشْرَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ.

1414-1753. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hari-hari yang amal shalih di dalamnya lebih dicintai Allah daripada hari-hari ini*" — maksudnya hari kesepuluh —, orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, tidak pula dengan jihad di jalan Allah" beliau menjawab, "*Tidak pula dengan jihad di jalan Allah,*

kecuali seseorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya, kemudian semua itu tidak kembali kepadanya."

Shahih: *Al Irwa`* (953), *Ar-raudh* (455 & 456), *Shahih Abi Daud* (2107). Bukhari.

١٤١٥-١٧٥٥. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَامَ الْعَشْرَ قَطُّ.

1415-1755. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW berpuasa di hari kesepuluh sama sekali."

Shahih: *Shahihah Abi Daud* (2108). Muslim.

Bab: 40. Puasa Arafah

١٤١٦-١٧٥٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ، إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالَّتِي بَعْدَهُ.

1416-1756. Dari Abu Qatadah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa hari Arafah, sesungguhnya aku berharap balasan kepada Allah agar menghapuskan dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun sesudahnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (952), *Ar-raudh* (1015), *At-ta'liq Ar-Raghib* (2/76), *Shahih Abi Daud* (2096).

١٤١٧-١٧٥٧. عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ، غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ أَمَامَهُ وَسَنَةٌ بَعْدَهُ.

1417-1757. Dari Qatadah bin An-Nu'man, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berpuasa di hari Arafah maka diampuni baginya dari dosa setahun di hadapannya dan setahun sesudahnya.*"

Shahih dengan yang sebelumnya: *Al Irwa`* (4/109-110), *Adh-dha'ifah* (5/22), juga dalam *At-ta'liq* (2/76&78)

Bab: 41. Puasa Hari Asyura

١٤١٨-١٧٥٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ عَاشُورَاءَ، وَيَأْمُرُ بِصِيَامِهِ.

1418-1759. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu puasa Asyura, dan memerintahkan puasa di hari itu."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2110). *Muttafaq 'Alaih.*

١٤١٩-١٧٦٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ، فَوَجَدَ الْيَهُودَ صُيَّامًا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ أَنْجَى اللهُ فِيهِ مُوسَى، وَأَغْرَقَ فِيهِ فِرْعَوْنَ، فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَحْنُ أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

1419-1760. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah datang ke Madinah, beliau mendapatkan orang-orang Yahudi sedang berpuasa, beliau bertanya, apakah ini? Mereka menjawab, "Ini adalah hari di mana Allah menyelamatkan Musa, dan Firaun ditenggelamkan, maka Musa pun berpuasa pada hari itu sebagai rasa syukur, lalu Rasulullah SAW bersabda, 'kita lebih berhak terhadap musa daripada kalian

(yahudi)', maka beliau berpuasa dan memerintahkan berpuasa pada hari itu."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2112). *Muttafaq 'Alaih*

١٤٢٠-١٧٦١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: مِنْكُمْ أَحَدٌ طَعِمَ الْيَوْمَ؟ قُلْنَا: مِنَّا طَعِمَ وَمِنَّا مَنْ لَمْ يَطْعَمْ، قَالَ: فَأَتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ، مَنْ كَانَ طَعِمَ وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْ، فَأَرْسِلُوا إِلَى أَهْلِ الْعَرُوضِ فَلْيُتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ. قَالَ: يَعْنِي أَهْلَ الْعَرُوضِ حَوْلَ الْمَدِينَةِ.

1420-1761. Dari Muhamad bin Shaifi, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami pada hari Asyura, '*Adakah salah seorang dari kalian yang telah makan hari ini?*'. Kami menjawab, 'diantara kami ada yang sudah makan dan ada orang yang belum makan'. Beliau bersabda, '*Sempurnakanlah sisa hari kalian (puasa), siapa yang telah makan dan siapa yang belum makan, dan datanglah ke penduduk Al 'Arudh dan hendaklah mereka menyempurnakan sisa harinya'*. Muhamad bin Shaifi berkata, "Maksudnya penduduk sekitar Madinah.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2624)

١٤٢١-١٧٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلٍ، لَأَصُومَنَّ الْيَوْمَ التَّاسِعَ.

1421-1762. Dari Ibnu Abas dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku masih ada di tahun yang akan datang, maka aku akan berpuasa pada hari kesembilan.*"

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2113). Muslim juga meriwayatkan dengan redaksi yang lebih lengkap dari hadits ini.

١٤٢٢-١٧٦٣. وَمِن طريقٍ آخرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِمِثْلِهِ، زَادَ فِيهِ: مَخَافَةَ أَنْ يَفُوتَهُ عَاشُورَاءُ.

1422-1763. Dari jalur periwayatan lain dari Ibnu Abbas ada hadits yang sejenis, dan menambahkan redaksi, "Karena khawatir hari Asyura akan terlewati olehnya."

Shahih: *Muslim.*

١٤٢٣-١٧٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمُ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ كَانَ يَوْمًا يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَهُ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ كَرِهَهُ فَلْيَدَعْهُ.

1423-1764. Dari Abdullah bin Umar, sesunggunya disebutkan hari Asyura di sisi Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Asyura adalah hari yang dipuasai oleh kaum Jahiliyah, siapa dintara kalian yang ingin berpuasa maka berpusalah, dan siapa yang enggan maka tinggalkanlah.*"

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2111). *Muttafaq 'Alaih.*

١٤٢٤-١٧٦٥. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ.

1424-1765. Dari Abu Qatadah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa Hari Asyura, sesungguhnya aku mengharapkan balasan kepada Allah agar menghapus dosa setahun yang sebelumnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/109), *Shahih Abi Daud* (2069) hadits ini sama dengan hadits yang telah disebutkan (1753). *Muslim.*

Bab: 42. Puasa Hari Senin dan Kamis

١٤٢٥-١٧٦٦. عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْغَازِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

1425-1766. Dari Rabi'ah bin Al Ghaz, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW, ia menjawab, "Beliau selalu melakukan puasa hari Senin dan Kamis."

Shahih: *Al Irwa`* (4/105-106), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2116), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (258).

١٤٢٦-١٧٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَصُومُ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ تَصُومُ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ! فَقَالَ: إِنَّ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ يَغْفِرُ اللهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ، إِلاَّ مُهْتَجِرَيْنِ، يَقُولُ: دَعْهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا.

1426-1767. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW selalu puasa hari Senin dan Kamis, lalu ditanyakan: wahai Rasulullah sesungguhnya engkau selalu berpuasa Senin dan Kamis!. Beliau menjawab, '*Sesungguhnya hari Senin dan Kamis adalah dua hari dimana Allah mengampuni setiap muslim, kecuali dua orang yang saling bertengkar, Allah berfirman, 'Tinggalkan keduanya hingga keduanya berdamai'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/84-85). Muslim meriwayatkan pada redaksi alinea kedua.

١٤٢٧-١٧٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ قَالَ: شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمَ.

1427-1769. Dari Abu Hurairah dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Puasa apakah yang paling baik setelah puasa bulan Ramadhan?' beliau menjawab, '*bulan Allah yang kalian sebut dengan Al Muharam'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (951), *Shahih Abi Daud* (2099). Muslim.

Bab: 45. Memberi Makan Orang yang Berpuasa

١٤٢٨-١٧٧٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِمْ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

1428-1773. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memberi makan kepada orang yang berpuasa maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahalanya sama sekali.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (322), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/95).

١٤٢٩-١٧٧٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: أَفْطَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَقَالَ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلاَئِكَةُ.

1429-1774. Dari Abdullah bin Zubair, dia berkata, Rasulullah SAW pernah berbuka puasa di rumah Sa'd bin Mu'adz lalu bersabda, "*Telah*

berbuka puasa dirumah kalian orang-orang yang berpuasa, dan orang-orang yang baik telah memakan makanan kalian, dan para malaikat telah bershalawat kepada kalian (mendoakan)."

Shahih tanpa ada redaksi "berbuka di rumah Sa'ad": *Adab Az-zifaf* (85-86).

Bab: 47. Orang yang Diundang Makan Sementara Ia Sedang Berpuasa

١٤٣٠-١٧٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ.

1430-1777. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian diundang makan sementara ia sedang berpuasa, maka katakanlah sesungguhnya aku sedang berpuasa.*"

Shahih: *Adab Az-Zifaf* (73), *Ash-Shahihah* (1343), *Al Irwa`* (1953), *Shahih Abi Daud* (2124). *Muslim.*

١٤٣١-١٧٧٨. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ دُعِيَ إِلَى طَعَامٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيُجِبْ، فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

1431-1778. Dari Jabir, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang diundang makan sementara ia sedang berpuasa, maka penuhilah undangannya, jika ia mau ia boleh memakannya, jika ia mau ia boleh meninggalkannya.*"

Shahih: *Ash-shahihah* (347), juga dalam *Al Adab*. Muslim.

Bab: 48. Doa Orang yang Berpuasa Tidak Tertolak

١٤٣٢-١٧٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: ...، وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ ....

1432-1779. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasululah SAW pernah bersabda, "*Ada tiga orang yang doa mereka tidak tertolak; orang yang berpuasa hingga berbuka, dan orang yang dianiaya...*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/63), *Adh-Dha'ifah* (1358), *Ash-Shahihah* (596 & 1797), *At-ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1901).

Bab: 49. Makan di Hari Raya Fitri Sebelum Keluar (Rumah)

١٤٣٣-١٧٨١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ تَمَرَاتٍ.

1433-1781. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW tidak keluar pada hari raya Fitri hingga beliau makan beberapa buah kurma."

Shahih: *Al Misykah* (1440), *Adh-Dha'ifah* (4248. Bukhari.

١٤٣٤-١٧٨٣. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ، وَكَانَ لاَ يَأْكُلُ يَوْمَ النَّحْرِ حَتَّى يَرْجِعَ.

1434-1783. Dari Buraidah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah keluar di hari raya Fitri hingga beliau makan, dan beliau tidak makan di hari raya Adha hingga beliau kembali (dari shalat id)"

Shahih: *Al Misykah* (1440)

Bab: 51. Orang yang Meninggal Dunia Sementara Ia Masih Memiliki Tanggungan Puasa Nadzar

١٤٣٥-١٧٨٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُخْتِي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَ: أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُخْتِكِ دَيْنٌ، أَكُنْتِ تَقْضِينَهُ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَحَقُّ اللهِ أَحَقُّ.

1435-1785. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudari saya meninggal dunia sementara ia masih memiliki tanggungan puasa dua bulan berturut-turut.' Rasulullah SAW bersabda, '*Bagaimana menurutmu seandainya saudarimu mempunyai utang (uang), apakah kamu akan melunasinya?*' ia menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, '*maka utang kepada Allah lebih berhak (dilunasi)*'."

Shahih: *Al Ahkam* (169-170), *Tamam Al Munnah. Muttafaq 'Alaih.*

١٤٣٦-١٧٨٦. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ، أَفَأَصُومُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

1436-1786. Dari Buraidah, dia berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'wahai Rasulullah sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia dan ia mempunyai tanggapan puasa, apakah aku boleh berpuasa untuknya?' beliau menjawab, '*Ya*'."

Shahih: *Ar-Raud* (165), *Shahih Abi Daud* (2561), lihat Hadits berikutnya (2423).

Bab: 53. Seorang Istri yang Berpuasa Tanpa Izin dari Suaminya

١٤٣٧-١٧٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ -وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ- يَوْمًا، مِنْ غَيْرِ شَهْرِ رَمَضَانَ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

1437-1788. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang istri tidak boleh berpuasa pada hari Senin —sementara suaminya ada bersamanya— di selain bulan Ramadhan, melainkan dengan izin suaminya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2004), *Al Adab* (177), *Shahih Abi Daud* (2121). *Muttafaq 'Alaih*, dalam riwayat keduanya tidak menyebutkan lafadzh "Ramadhan".

١٤٣٨-١٧٨٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ النِّسَاءَ أَنْ يَصُمْنَ إِلاَّ بِإِذْنِ أَزْوَاجِهِنَّ.

1438-1789. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang para istri berpuasa kecuali dengan izin suami."

Shahih: *Al Irwa`* (7/64-65).

Bab: 55. Perkataan, "Orang yang Makan dan Bersyukur Seperti Orang yang Berpuasa dan Bersabar"

١٤٣٩-١٧٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ، بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ.

1439-1791. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Orang yang makan dan bersyukur, sama dengan kedudukan orang yang berpuasa dan bersabar.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (655), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1898 & 1899).

١٤٤٠-١٧٩٢. عَنْ سِنَانِ بْنِ سَنَّةَ الأَسْلَمِيِّ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ.

1440-1792. Dari Sinan bin Sannah Al Aslamy, sahabat Nabi SAW, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang makan dan bersyukur baginya pahala seperti orang yang berpuasa dan sabar.*"

Shahih: Juga dalam *Ash-Shahihah.*

Bab: 56. Lailatul Qadar

١٤٤١-١٧٩٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: اعْتَكَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْعَشْرَ الأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: إِنِّي أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَأُنْسِيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ فِي الْوَتْرِ.

1441-1793. Dari Abu sa'id Al Khudri, dia berkata, "Kami pernah beri'tikaf bersama Rasulullah SAW pada sepuluh hari pertengahan di bulan Ramadhan, beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku pernah diperlihatkan lailatul qadar lalu aku dilupakannya, maka carilah lailatul qadar di sepuluh akhir pada (hari) yang ganjil'.*"

Shahih: *Shahih Abi daud* (1221), *Shaifah Ash-Shalah* . *Muttafaq 'Alaih*, haditsnya lebih sempurna dari hadits ini.

Bab: 57. Keutamaan Sepuluh Akhir Bulan Ramadhan

١٤٤٢-١٧٩٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مَا لاَ يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ.

1442-1794. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW sangat bersungguh-sungguh di sepuluh hari terakhir (Ramadhan), tidak seperti bersungguh-sunguhnya beliau pada hari selainnya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2123). Muslim.

١٤٤٣-١٧٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَتْ الْعَشْرُ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَشَدَّ الْمِئْزَرَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ.

1443-1795. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW jika memasuki sepuluh hari (akhir ramadhan), beliau menghidupkan malamnya (dengan ibadah), dan mengencangkan sarungnya[25] dan membangunkan keluarganya."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (1246). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 58. I'tikaf

١٤٤٤-١٧٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ كُلَّ عَامٍ عَشْرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ، اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا، وَكَانَ

[25] Ini adalah kalimat kiasan yang berarti sangat sungguh-sungguh dalam beribadah atau juga *kinayah* dari menjauhi para istri.

يُعْرَضُ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ عُرِضَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ.

1444-1796. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi SAW beri'tikaf sepuluh hari di setiap tahun, ketika pada tahun dimana beliau wafat, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari, dan beliau dipaparkan Al Qur`an setiap tahun sekali, ketika tahun dimana beliau wafat, Al Qur`an dipaparkan kepada beliau sebanyak dua kali."

Shahih: *Shahih Abi daud* (2126 & 2130). Bukhari.

١٤٤٥-١٧٩٧. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، فَسَافَرَ عَامًا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا.

1445 - 1797. Dari Ubay bin Ka'b, bahwa Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, hingga berlalu satu tahun, ketika tiba tahun berikutnya, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari."

Shahih: Juga dalam *Shahih Abi daud.*

Bab: 59. Orang yang Memulai dan Menqadha I'tikaf

١٤٤٦-١٧٩٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَكَانَ الَّذِي يُرِيدُ أَنْ يَعْتَكِفَ فِيهِ، فَأَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَ، فَضُرِبَ لَهُ خِبَاءٌ، فَأَمَرَتْ عَائِشَةُ بِخِبَاءٍ فَضُرِبَ لَهَا، وَأَمَرَتْ حَفْصَةُ بِخِبَاءٍ فَضُرِبَ لَهَا، فَلَمَّا رَأَتْ زَيْنَبُ

خِبَاءَهُمَا، أَمَرَتْ بِخِبَاءٍ فَضُرِبَ لَهَا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: آلْبِرَّ تُرِدْنَ؟ فَلَمْ يَعْتَكِفْ رَمَضَانَ، وَاعْتَكَفَ عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ.

1446-1798. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW jika ingin beri'tikaf beliau (mulai dengan) shalat subuh, kemudian memasuki tempat yang beliau ingikan untuk beri'tikaf, beliau hendak beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari Ramadhan, lalu beliau memerintahkan agar didirikan tenda, maka dibuatkan tenda untuk beliau. Kemudian Aisyah memerintahkan untuk dibuatkan sebuah tenda, maka dibuatlah tenda untuknya. Hafshah pun lalu memerintahkan untuk dibuatkan sebuah tenda, maka dibuatlah tenda untuknya. Tatkala Zainab mengetahui tenda keduanya (Aisyah dan Hafshah), ia pun memerintahkan untuk dibuatkan sebuah tenda, maka dibuatlah tenda untuknya. Dan, ketika Rasulullah SAW menyaksikan semua itu, beliau pun bersabda, *'Apakah (benar-benar) kebaikan yang kalian inginkan?"*

Beliau pun (kembali) dan tidak melakukan i'tikaf di bulan Ramadhan itu, (namun) setelah itu beliau beri'tikaf selama sepuluh hari di bulan Syawal.

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2224), *Shahih Abi Daud* (2127 & 2128). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 60. I'tikaf Sehari atau Semalam

١٤٤٧-١٧٩٩. عَنْ عُمَرَ؛ أَنَّهُ: كَانَ عَلَيْهِ نَذْرُ لَيْلَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَعْتَكِفُهَا، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَ.

1447-1799. Dari Umar: "Bahwasanya ia pernah bernadzar untuk beri'tikaf satu hari di masa Jahiliyah, lalu ia bertanya kepada Nabi SAW, dan beliau pun memerintahkannya untuk beri'tikaf."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2229), *Shahih Abi Daud* (2136-2137). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 61. Orang yang Beri'tikaf yang Konsisten Pada Satu Tempat di Masjid

١٤٤٨-١٨٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ. قَالَ نَافِعٌ: وَقَدْ أَرَانِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يَعْتَكِفُ فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1448-1800. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW selalu I'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan."

Nafi' berkata: Abdullah bin Umar telah memperlihatkan kepadaku tempat dimana Rasulullah SAW bei'tikaf.

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2129). *Muslim dan* Bukhari, hanya saja dalam riwayat Bukhari tidak ada redaksi Nafi' berkata.

Bab: 62. Beri'tiklaf di Tenda Masjid

١٤٤٩-١٨٠٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اعْتَكَفَ فِي قُبَّةٍ تُرْكِيَّةٍ، عَلَى سُدَّتِهَا قِطْعَةُ حَصِيرٍ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصِيرَ بِيَدِهِ فَنَحَّاهَا فِي نَاحِيَةِ الْقُبَّةِ، ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ فَكَلَّمَ النَّاسَ.

1449-1802. Dari Abu Sa'id Al Khudri: "Bahwa Rasulullah SAW pernah beri'tikaf di kubah turkiyah, diatas singgasananya terdapat sebuah tikar, perawi berkata, 'Lalu beliau mengambil tikar dengan tangannya dan menyingkirkannya dari arah kubah, kemudian beliau melongokkan kepalanya dan berbicara kepada orang-orang'."

Shahih: *Muslim.*

Bab: 63. Orang yang I'tikaf Boleh Menjenguk Orang Sakit dan Mengantarkan Jenazah

١٤٥٠-١٨٠٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَدْخُلُ الْبَيْتَ لِلْحَاجَةِ - وَالْمَرِيضُ فِيهِ- فَمَا أَسْأَلُ عَنْهُ إِلاَّ وَأَنَا مَارَّةٌ، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلاَّ لِحَاجَةٍ إِذَا كَانُوا مُعْتَكِفِينَ.

1450-1803. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika aku harus masuk masjid untuk satu kebutuhan —dan ada orang sakit di dalamnya— aku tidak bertanya tentangnya kecuali aku memang sedang lewat, Aisyah berkata, adalah Rasulullah SAW tidak masuk rumah kecuali untuk satu keperluan[26] jika mereka sedang I'tikaf."

Shahih: *Al Irwa`* (974&978), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2230), *Shahih Abi Daud* (2131). *Muslim.* Bukhari juga meriwayatkan yang dinilai *marfu'*.

Bab: 64. Membasuh Kepalanya dan Menyisir Rambutnya

١٤٥١-١٨٠٥. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُدْنِي إِلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ مُجَاوِرٌ، فَأَغْسِلُهُ وَأُرَجِّلُهُ، وَأَنَا فِي حُجْرَتِي، وَأَنَا حَائِضٌ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ.

1451-1805. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendekatkan kapalanya kepadaku ketika beliau sedang I'tikaf,[27] lalu aku membasuh kepala beliau dan menyisiri[28] rambutnya, sementara

---

[26] Maksudnya untuk buang hajat yang bersifat manusiawi yang selalu ada pada setiap manusia, seperti kencing dan lain sebagainya.
[27] *Mujawirun* adalah orang yang beri'tikaf.
[28] *Urajjiluhu* maksudnya adalah merapikan rambut dengan sisir.

aku berada di kamarku, aku pun sedang haid dan beliau berada di masjid."

Shahih: Hadits ini sudah disebutkan berulang (638).

Bab: 65. Orang yang Beri'tikaf Dikunjungi Keluarganya di Masjid

١٤٥٢-١٨٠٦. عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ تَزُورُهُ، وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً مِنَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ، فَقَامَ مَعَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْلِبُهَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عِنْدَ مَسْكَنِ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، فَمَرَّ بِهِمَا، رَجُلاَنِ مِنْ الأَنْصَارِ، فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ نَفَذَا، فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ. قَالاَ: سُبْحَانَ اللهِ! يَا رَسُولَ اللهِ! -وَكَبُرَ عَلَيْهِمَا ذَلِكَ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا.

1452-1806. Dari Shafiyah binti Huyay, istri Nabi SAW: "Bahwasanya dia datang kepada Rasulullah AW untuk mengunjunginya, sementara beliau sedang beri'tikaf di masjid pada sepuluh akhir bulan Ramadhan, dia pun berbicara sesaat pada waktu isya, kemudian dia pun berdiri dan pulang, Rasulullah SAW pun berdiri mengantarkannya, hingga ketika Shafiyah sampai di pintu masjid yang dekat dengan tempat tinggal Ummu Salamah, Istri Nabi SAW, lalu ada dua lelaki dari kalangan Anshar meliwati keduanya, kedua lelaki itu memberi salam kepada Rasulullah SAW kemudian keduanya berjalan (pergi), lalu Rasulullah berkata kepada keduanya, '*Tetaplah*

di tempat kalian berdua, sesugguhnya wanita itu adalah Shafiyah binti Huyay' kedua lelaki itu berkata, 'Maha suci Allah wahai Rasulullah, —beliau menganggap masalah ini serius— Rasulullah SAW pun bersabda,*'Sesungguhnya syetan itu mengalir pada aliran darah manusia, aku takut ia membersitkan sesuatu (yang buruk) dalam hati kalian'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2133-2134). *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 66. I'tikaf Wanita yang Beristihadhah

١٤٥٣-١٨٠٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اعْتَكَفَتْ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَائِهِ -فَكَانَتْ تَرَى الْحُمْرَةَ وَالصُّفْرَةَ، فَرُبَّمَا وَضَعَتْ تَحْتَهَا الطَّسْتَ.

1453-1807. Dari Aisyah, dia berkata, "Salah seorang istri Nabi SAW pernah beri'tikaf bersama beliau, lalu ia pun melihat warna merah ke kuning-kuningan, barangkali ia meletakkan sebuah wadah (bejana) besar di bawahnya."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (2138). Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٨ - كِتَابُ الزَّكَاةِ

VIII. PEMBAHASAN TENTANG ZAKAT

Bab: 1. Kewajiban Membayar Zakat

١٤٥٤-١٨١٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

1454–1810. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW mengutus Muadz ke Yaman, beliau bersabda, "*Sesungguhnya engkau mendatangi sebuah kaum ahli kitab, ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, jika mereka menaati itu, maka kabarilah mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu pada setiap hari (siang dan malam), Jika mereka menaati itu, maka kabarilah mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka sedekah zakat dari harta-harta mereka, (sedekah itu) diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin diantara mereka. Jika mereka*

menaati itu, maka hendaklah engkau menjaga kehormatan harta-harta mereka, dan waspadalah terhadap doa orang yang teraniaya, karena sungguh tidak ada penghalang antara ia (doa orang yang teraniaya) dengan Allah."

Shahih: *Al Irwa`* (782), *Shahih Abu Daud* (1412): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 2. Orang yang Enggan Mengeluarkan Zakat

١٤٥٥-١٨١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ إِلاَّ مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ حَتَّى يُطَوِّقَ عُنُقَهُ. ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى: **وَلاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ**. الآيَةَ.

1455–1811. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang enggan mengeluarkan zakat hartanya, kecuali pada hari kiamat kelak, harta tersebut akan diserupakan baginya seperti seekor ular yang berkepala botak, hingga mengalungi (membelit) lehernya.* Rasulullah SAW lalu membacakan kepada kami ayat yang membenarkan perkataan tersebut dari Al Qur`an, *"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka..."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180)

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/754)

١٤٥٦-١٨١٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلاَ غَنَمٍ وَلاَ بَقَرٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاتَهَا، إِلاَّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا

كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ، تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

1456–1812. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seseorang yang memiliki unta, atau kambing, atau sapi, kemudian ia tidak menunaikan zakatnya, kecuali mereka (hewan-hewan tersebut) datang pada hari Kiamat kelak dengan postur yang paling besar dan paling gemuk menanduknya (menyeruduk) dengan tanduk-tanduknya, menginjak-injaknya dengan kaki-kakinya, ketika barisan terakhir (dari hewan-hewan itu) telah berlalu, maka barisan yang pertama akan kembali dan mengulanginya lagi, sehingga ia dihukumi diantara manusia."*

Shahih: *At-Ta'liq At-Targhib* (1/267): *Muttafaq Alaih*.

١٤٥٧-١٨١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: تَأْتِي الإِبِلُ الَّتِي لَمْ تُعْطِ الْحَقَّ مِنْهَا، تَطَأُ صَاحِبَهَا، بِأَخْفَافِهَا وَتَأْتِي الْبَقَرُ وَالْغَنَمُ تَطَأُ صَاحِبَهَا بِأَظْلاَفِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَيَأْتِي الْكَنْزُ شُجَاعًا أَقْرَعَ فَيَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَقْبِلُهُ فَيَفِرُّ، فَيَقُولُ: مَا لِي وَلَكَ فَيَقُولُ: أَنَا كَنْزُكَ، أَنَا كَنْزُكَ، فَيَتَقِيهِ بِيَدِهِ فَيَلْقَمُهَا.

1457–1813. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Seekor unta yang tidak ditunaikan zakatnya akan datang (pada hari Kiamat kelak), menginjak-injak pemiliknya dengan kaki-kakinya, dan sapi serta kambing akan menginjak-injak pemiliknya dengan kaki-kakinya, dan menanduknya dengan tanduk-tanduknya, dan harta simpanan akan datang dalam bentuk ular besar berkepala botak mendatangi pemiliknya. Maka pemiliknya lari (menjauh) darinya dua kali, kemudian ia (ular besar) menemuinya lagi dan pemiliknya lari lalu berkata, "Apa urusanmu denganku?" maka ular tersebut menjawab,*

“Aku adalah harta simapananmu, aku adalah harta simapananmu.” Orang tersebut menghalaunya dengan tangannya sehingga ular tersebut menelannya.

Hasan shahih: *Shahih Abu Daud* (1462): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 3. Sesuatu yang Dikeluarkan Zakatnya, dan Bukan dari Harta Simpanan.

١٤٥٨-١٨١٤. عَنْ خَالِدِ بْنُ أَسْلَمَ، مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَلَحِقَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ لَهُ: قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: **وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلاَ يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ**؟ قَالَ لَهُ: ابْنُ عُمَرَ: مَنْ كَنَزَهَا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهَا فَوَيْلٌ لَهُ، إِنَّمَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تُنْزَلَ الزَّكَاةُ، فَلَمَّا أُنْزِلَتْ جَعَلَهَا اللهُ طَهُورًا لِلْأَمْوَالِ، ثُمَّ الْتَفَتَ فَقَالَ: مَا أُبَالِي لَوْ كَانَ لِي أُحُدٌ ذَهَبًا، أَعْلَمُ عَدَدَهُ وَأُزَكِّيهِ، وَأَعْمَلُ فِيهِ بِطَاعَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1458–1814. Dari Khalid bin Aslam —bekas budak Umar bin Khaththab— ia berkata, “Aku keluar bersama Abdullah bin Umar, kemudian seorang A’rabi menemuinya dan menanyakan kepadanya tentang firman Allah, *“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah...”* (Qs. At-Taubah (9): 34) Maka Ibnu Umar berkata kepadanya, “Orang yang menyimpannya dan tidak menunaikan zakatnya, maka baginya neraka, hanya saja (ayat) ini berlaku sebelum diturunkannya perintah zakat, dan tatkala (ayat perintah zakat) diturunkan, maka Allah menjadikan zakat sebagai pensucian terhadap harta-harta. Kemudian ia menoleh dan berkata, “Aku tidak peduli, kalau saja aku memiliki emas sebesar gunung uhud, aku mengetahui jumlahnya dan akan menunaikan

zakatnya, dan aku melakukan ini karena (semata-mata) taat kepada Allah *Azza wa Jalla*."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2/96-97)

Bab: 4. Zakat Uang dan Emas

١٤٥٩-١٨١٧. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، وَلَكِنْ هَاتُوا رُبُعَ الْعُشْرِ؛ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا، دِرْهَمًا.

1459–1817. Dari Ali, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh Aku telah meniadakan dari kalian (kewajiban) zakat kuda dan budak, akan tetapi berikanlah empat sepersepuluh (4/10), dari setiap empat puluh dirham, satu dirham."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1404–1406)

١٤٦٠-١٨١٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْخُذُ مِنْ كُلِّ عِشْرِينَ دِينَارًا -فَصَاعِدًا- نِصْفَ دِينَارٍ، وَمِنَ الأَرْبَعِينَ دِينَارًا، دِينَارًا.

1460–1818. Dari Ibnu Umar dan Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW mengambil dari setiap dua puluh dinar —hingga lebih— sebanyak setengah dinar, dan dari empat puluh dinar sebanyak satu dinar.

Shahih: *Al Irwa`* (813)

Bab: 5. Orang yang Memanfaatkan Harta

١٤٦١-١٨١٩. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ زَكَاةَ فِي مَالٍ، حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ.

1461–1819. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada (kewajiban) zakat pada harta, sehingga ia mencapai haulnya.*'

Shahih: *Al Irwa`* (787), *Shahih Abu Daud* (1403).

Bab: 6. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

١٤٦٢-١٨٢٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ صَدَقَةَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ مِنْ الإِبِلِ.

1462–1820. Dari Abu Said Al Khudri, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada (kewajiban) zakat pada kurma yang kurang dari lima wasaq,*[29] *dan tidak pada yang kurang dari lima awaq,*[30] *juga tidak pada unta yang kurang dari lima ekor.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (992), *Al Irwa`* (800), *Shahih Abu Daud* (1390): *Muttafaq Alaih.*

---

[29] Kata *ausaq* adalah bentuk jamak dari kata *wasaq*, dan jumlah satu wasaq menyerupai enam puluh *sha'*, maksudnya adalah sesuatu yang keluar dari bumi dan kurang dari jumlah tersebut dalam timbangan, maka ia tidak dibebani kewajiban zakat.

[30] Kata *awaq* adalah bentuk jamak dari kata *uqiyah*, juga biasa disebut *waqiyah*, yaitu senilai empat puluh dirham. Dan, lima *awaq* berarti dua ratus dirham.

١٤٦٣-١٨٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ صَدَقَةٌ.

1463–1821. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada (kewajiban) zakat pada unta yang kurang dari lima ekor, dan tidak ada (kewajiban) zakat pada yang kurang dari lima awaq, dan tidak ada (kewajiban) zakat pula pada yang kurang dari lima awsaq."*

Shahih: *Ar-Raudh, Shahih Abu Daud* (1394): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 7. Mendahulukan Pengeluaran Zakat Sebelum Batas Haul

١٤٦٤-١٨٢٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ الْعَبَّاسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ.

1464–1822. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Al Abbas bertanya kepada Nabi SAW perihal mendahulukan (pengeluaran) zakat sebelum tibanya batas haul, maka beliau membolehkannya.

Hasan: *Takhrij Al Mukhtarah* (386-387), *Shahih Abu Daud* (1436).

١٤٦٥-١٨٢٣. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَتَاهُ الرَّجُلُ بِصَدَقَةِ مَالِهِ، صَلَّى عَلَيْهِ، فَأَتَيْتُهُ بِصَدَقَةِ مَالِي فَقَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى.

1465–1823. Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "Jika seseorang mendatangi Rasulullah SAW untuk memberikan zakat hartanya, maka beliau mendoakannya. Kemudian aku mendatangi beliau untuk menyerahkan zakat hartaku, maka beliau pun berucap, *"Allahumma shalli 'ala aali abi aufa (Ya Allah berikanlah kebaikan pada keluarga Abu Aufa)."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1415), *Tamam al Minah*, *Al Irwa`* (853): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 9. Zakat Unta

١٤٦٦-١٨٢٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَقْرَأَنِي سَالِمٌ كِتَابًا كَتَبَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الصَّدَقَاتِ قَبْلَ أَنْ يَتَوَفَّاهُ اللهُ، فَوَجَدْتُ فِيهِ: فِي خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ شَاةٌ، وَفِي عَشْرٍ شَاتَانِ، وَفِي خَمْسَ عَشْرَةَ ثَلاَثُ شِيَاهٍ، وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهٍ، وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ بِنْتُ مَخَاضٍ، إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ لَمْ تُوجَدْ بِنْتُ مَخَاضٍ، فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ وَاحِدَةً، فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسَةٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ فَإِنْ زَادَتْ عَلَى سِتِّينَ وَاحِدَةً، فَفِيهَا جَذَعَةٌ، إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ

وَسَبْعِينَ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِنْ زَادَتْ عَلَى تِسْعِينَ وَاحِدَةً، فَفِيهَا حِقَّتَانِ، إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا كَثُرَتْ، فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ.

1466–1825. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, dia berkata, "Salim membacakan sebuah catatan yang ditulis oleh Rasulullah SAW mengenai zakat sebelum beliau wafat, maka aku menemukan (tulisan) di dalamnya, *"Pada setiap lima unta, satu kambing, pada sepuluh (unta), dua kambing, pada limabelas (unta), tiga kambing, pada setiap dua puluh (unta), empat kambing, dan pada dua puluh lima sampai tiga puluh lima (unta), satu bintu makhadh,*[31] *jika tidak terdapat bintu makhadh, maka ibnu labun jantan. Jika melebihi tiga puluh lima ekor hingga empat puluh lima ekor, maka satu bintu labun*[32]*. Jika melebihi empat puluh lima ekor hingga enam puluh ekor, maka satu ekor hiqqah. Jika melebihi enampuluh ekor hingga tujuh puluh lima ekor, maka satu ekor jadz'ah.*[33] *Jika telah melebihi tujuh puluh lima ekor hingga sembilan puluh ekor, maka dua ekor bintu labun. Jika telah melebihi sembilan puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor, maka dua ekor hiqqah.*[34] *Jika sangat banyak, maka pada setiap lima puluh (ekor unta), satu ekor hiqqah, dan pada setiap empat puluh (unta), seekor bintu labun."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1400-1402), *Al Irwa`* (3/266-267).

١٤٦٧-١٨٢٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ مِنْ الإِبِلِ صَدَقَةٌ، وَلاَ فِي الأَرْبَعِ شَيْءٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ تِسْعًا، فَإِذَا بَلَغَتْ عَشْرًا، فَفِيهَا شَاتَانِ، إِلَى

[31] Unta yang telah berusia 2 tahun.
[32] Unta yang telah berusia 3 tahun.
[33] Unta betina yang berusia 4 tahun dan memasuki tahun ke 5.
[34] Unta betina yang berusia 3 tahun dan memasuki tahun ke 4. Dinamakan demikian karena telah siap dikawini oleh pejantan.

أَنْ تَبْلُغَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَفِيهَا ثَلاثُ شِيَاه، إِلَى أَنْ تَبْلُغَ تِسْعَ عَشْرَةَ، فَإِذَا بَلَغَتْ عِشْرِينَ، فَفِيهَا أَرْبَعُ شِيَاه، إِلَى أَنْ تَبْلُغَ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ، فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ، إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِذَا لَمْ تَكُنْ بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا، فَفِيهَا بِنْت لَبُون، إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسًا وَأَرْبَعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا، فَفِيهَا حِقَّةٌ، إِلَى أَنْ تَبْلُغَ سِتِّينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا فَفِيهَا جَذَعَةٌ، إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسًا وَسَبْعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا، فَفِيهَا بِنْتَا لَبُونٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ تِسْعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ عِشْرِينَ وَمِائَةً، ثُمَّ فِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ.

1467–1826. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada (kewajiban) zakat pada unta yang kurang dari lima ekor, juga tidak ada kewajiban apa-apa pada empat ekor. Jika telah mencapai lima ekor sampai sembilan ekor, maka (kewajiban zakat yang harus dikeluarkan adalah) satu kambing. Jika mencapai sepuluh sampai empat belas ekor, maka dua kambing. Jika mencapai lima belas sampai sembilan belas ekor, maka tiga ekor kambing. Jika telah mencapai dua puluh sampai dua puluh empat ekor, maka empat ekor kambing. Jika telah mencapai dua puluh lima sampai tiga puluh lima ekor, maka satu ekor bintu makhadh, jika tidak terdapat satu ekor bintu makhadh, maka satu ekor ibnu labun dzakar (jantan). Jika bertambah satu ekor unta (dari jumlah tiga puluhlima), maka (zakatnya) satu ekor bintu labun, hingga mencapai (jumlah) empat puluh lima ekor. Jika bertambah satu ekor unta, maka satu ekor hiqqah, hingga mencapai enam puluh ekor. Jika bertambah satu ekor unta, maka satu ekor jadza'ah, hingga mencapai tujuh puluh lima ekor. Jika bertambah satu ekor unta, maka dua ekor bintu labun, hingga mencapai sembilan puluh ekor. Jika bertambah satu ekor unta,*

maka dua ekor hiqqah, hingga mencapai seratus dua puluh ekor. Kemudian pada setiap lima puluh ekor unta, satu ekor hiqqah, dan pada setiap empat puluh ekor unta, satu ekor bintu labun."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2192).

Bab: 10. Mengambil Zakat Hewan bukan dari Usia yang Ditentukan

١٤٦٨- ١٨٢٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ كَتَبَ لَهُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ مِنْ أَسْنَانِ الإِبِلِ فِي فَرَائِضِ الْغَنَمِ مَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ وَلَيْسَ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ، وَيَجْعَلُ مَكَانَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتَا، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلاَّ بِنْتُ لَبُونٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ بِنْتُ لَبُونٍ، وَيُعْطِي مَعَهَا شَاتَيْنِ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ بِنْتَ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ بِنْتَ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ بِنْتُ مَخَاضٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ ابْنَةُ مَخَاضٍ، وَيُعْطِي مَعَهَا عِشْرِينَ دِرْهَمًا، أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ بِنْتَ مَخَاضٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ ابْنَةُ لَبُونٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ بِنْتُ لَبُونٍ وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، أَوْ

شَاتَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ ابْنَةُ مَخَاضٍ عَلَى وَجْهِهَا، وَعِنْدَهُ ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ، وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ.

1468-1827. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq menulis sebuah surat kepadanya yang bertuliskan, "*Bismillahirrahmaanirrahim*, inilah kewajban zakat yang telah diwajibkan oleh Rasulullah SAW kepada kaum muslimin melalui perintah Allah SWT kepada beliau. Sesungguhnya unta-unta yang wajib dikeluarkan zakatnya berupa kambing adalah yang telah mencapai kewajiban membayarkan seekor *jaz'ah*, apabila ia tidak memiliki *jaz'ah*, namun memiliki *hiqqah*, maka *hiqqah* dapat diterima darinya. Dan, dilengkap dengan dua ekor kambing, apabila hal itu memungkinkan, atau duapuluh dirham. Barangsiapa yang berkewajiban membayarkan seekor *hiqqah*, akan tetapi ia tidak memilikinya, melainkan hanya memiliki *bintu labun*, maka *bintu labun* dapat diterima darinya, dan dilengkapi dengan dua ekor kambing atau duapuluh dirham. Barangsiapa berkewajiban membayarkan seekor *bintu labun* namun ia tidak memilikinya, dan ia hanya memiliki seekor *hiqqah*, maka *hiqqah* dapat ditrerima darinya dan ia (orang yang membayar zakat tersebut) memberinya duapuluh dinar atau dua ekor kambing. Barangsiapa memiliki kewajiban untuk membayarkan seekor *bintu labun*, dan ia tidak memilikinya, melainkan hanya memiliki *bintu makhadh*, maka bintu makhadh dapat diterima darinya, dan dilengkapi dengan duapuluh dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa berkewajiban membayar zakat berupa seekor *bintu makhadh*, akan tetapi ia tidak memilikinya, melainkan ia hanya memiliki bintu labun, maka *bintu labun* dapat diterima darinya dan petugas zakat memberinya duapuluh dinar atau dua ekor kambing, dan barangsiapa tidak memiliki *bintu makhadh* sebagaimana mestinya, dan ia hanya memiliki *ibnu labun* jantan, maka ia dapat diterima darinya, dan ia tidak dikenakan kewajiban apa-apa lagi.

Shahih: *Al Irwa`* (792) dan *Shahih Abu Daud* (1399): *Muttafaq Alaih*

١٤٦٩-١٨٢٨. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: جَاءَنَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ ﷺ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ وَقَرَأْتُ فِي عَهْدِهِ: لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلاَ يُفَرَّقُ، بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ عَظِيمَةٍ مُلَمْلَمَةٍ فَأَبَى أَنْ يَأْخُذَهَا فَأَتَاهُ بِأُخْرَى دُونَهَا فَأَخَذَهَا، وَقَالَ: أَيُّ أَرْضٍ تُقِلُّنِي، وَأَيُّ سَمَاءٍ تُظِلُّنِي، إِذَا أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَدْ أَخَذْتُ خِيَارَ إِبِلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ.

1469–1828. Dari Suaid bin Ghafalah, ia berkata, "Petugas pengumpul zakat (suruhan) Nabi SAW datang kepada kami, maka aku menerimanya dan membacakan perjanjiannya, "Tidak boleh digabung antara yang terpisah dan tidak boleh dipisah antara yang tergabung lantaran takut zakat. Seseorang lalu mendatanginya (petugas tersebut) dan memberikan satu ekor unta yang sangat besar dan gemuk, kemudian ia (petugas itu) enggan mengambilnya. Orang tersebut lalu datang dan memberikan unta lain yang kualitasnya lebih rendah daripada unta yang pertama (lebih kurus), maka ia pun menerimanya. Ia lalu berkata, "Bumi mana yang akan melindungiku dan langit mana yang akan menaungiku jika aku mendatangi Rasulullah SAW sementara aku telah mengambil seekor unta yang paling baik milik seorang muslim!?

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1409).

١٤٧٠-١٨٢٩. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَرْجِعُ الْمُصَدِّقُ إِلاَّ عَنْ رِضًا.

1470–1829. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata, '*Pengumpul zakat tidak mengembalikan, kecuali atas (dasar) ridha*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1414): Muslim.

Bab: 12. Zakat Sapi

١٤٧١-١٨٣٠. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، وَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِنَ الْبَقَرِ، مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ، مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ، تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً.

1471–1830. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman dan memerintahkan agar aku mengambil zakat sapi, dari setiap empat puluh ekor, satu ekor *musinnah*[35], dan dari setiap tiga puluh ekor, satu ekor *tabi'*[36] atau *tabi'ah* (betina).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1408), *Al Irwa`* (795).

١٤٧٢-١٨٣١ . عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي ثَلَاثِينَ مِنَ الْبَقَرِ، تَبِيعٌ أَوْ تَبِيعَةٌ. وَفِي أَرْبَعِينَ، مُسِنَّةٌ.

1472–1831. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Pada tiga puluh ekor sapi, satu ekor tabi' atau tabi'ah, dan pada empat puluh ekor (sapi), satu ekor musinnah."

Shahih: *Al Irwa`* (3/271).

---

[35] Sapi yang telah berusia 2 tahun dan memasuki tahun ketiga.

[36] Sapi jantan yang berusia satu tahun dan memasuki tahun kedua. Dinamkan demikian karena ia masih mengikuti induknya

Bab: 13. Zakat Kambing

١٤٧٣-١٨٣٢. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَقْرَأَنِي سَالِمٌ كِتَابًا كَتَبَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الصَّدَقَاتِ قَبْلَ أَنْ يَتَوَفَّاهُ اللهُ، فَوَجَدْتُ فِيهِ: فِي أَرْبَعِينَ شَاةً، شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا شَاتَانِ، إِلَى مِائَتَيْنِ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ، إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ، فَإِذَا كَثُرَتْ، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ، شَاةٌ. وَوَجَدْتُ فِيهِ: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ. وَوَجَدْتُ فِيهِ: لَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ تَيْسٌ وَلَا هَرِمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ.

1473–1832. Dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, ia berkata, "Salim membacakan sebuah catatan yang ditulis oleh Rasulullah SAW sebelum beliau wafat mengenai zakat, maka aku menemukan,

'Pada empat puluh ekor kambing, satu ekor kambing, hingga mencapai (jumlah) seratus duapuluh ekor. Jika bertambah satu ekor, maka dua ekor kambing, hingga mencapai (jumlah) duaratus ekor. Jika bertambah satu ekor, maka tiga ekor kambing, hingga mencapai tigaratus ekor. Dan, jika sangat banyak, maka pada setiap seratus ekor kambing, satu kambing."

Aku juga menemukan di dalamnya, *"Tidak boleh menggabung antara yang terpisah, dan tidak boleh dipisah antara yang tergabung."*

Dan aku juga menemukan di dalamnya, *"Tidak diambil pada zakat sesuatu (hewan) yang tayis (kambing bandot), harimah (sudah sangat tua dan lemah), dan dzatu 'awar (memiliki cacat)."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1400-1402).

١٤٧٤-١٨٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تُؤْخَذُ صَدَقَاتُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مِيَاهِهِمْ.

1474–1833. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Zakat kaum muslimin diambil di perairan mereka (tempat minum ternak)'.*"

Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (17779).

١٤٧٥-١٨٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ: فِي أَرْبَعِينَ شَاةً، شَاةٌ، إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا شَاتَانِ، إِلَى مِائَتَيْنِ. فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلاَثُ شِيَاهٍ، إِلَى ثَلاَثِمِائَةٍ، فَإِنْ زَادَتْ، فَفِي كُلِّ مِائَةِ شَاةٍ، شَاةٌ، لاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، وَكُلُّ خَلِيطَيْنِ يَتَرَاجَعَانِ بِالسَّوِيَّةِ وَلَيْسَ لِلْمُصَدِّقِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ وَلاَ تَيْسٌ، إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَّدِّقُ.

1475–1834. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, *"Pada empat puluh ekor kambing, satu ekor kambing, hingga mencapai (jumlah) seratus duapuluh. Jika bertambah satu ekor (kambing), maka dua ekor kambing, hingga mencapai dua ratus ekor. Jika bertambah satu ekor (kambing), maka tiga ekor kambing, hingga mencapai tiga ratus ekor. Jika bertambah lagi, maka pada setiap seratus ekor kambing, satu ekor kambing, tidak boleh dipisah antara yang tergabung dan tidak boleh digabung antara yang terpisah lantaran takut zakat (takut jika nilai zakat yang harus dikeluarkan menjadi tinggi), dan setiap orang . Dari dua orang-yang menggabungkan hartanya hendaknya mengembalikan (nilai zakat) secara sama, dan pengumpul zakat hendaknya tidak mengambil yang sudah sangat tua dan lemah, memiliki cacat, atau kambing bandot, kecuali jika pengumpul tersebut menghendakinya (melalui pertimbangan)."*

Shahih: *Al Irwa`* (3/266).

Bab: 14. Petugas (Pengumpul) Zakat

١٤٧٦-١٨٣٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُعْتَدِي فِي الصَّدَقَةِ كَمَانِعِهَا.

1476–1835. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang berlebih-lebihan dalam mengambil harta zakat seperti orang yang mencegahnya'.*"

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1413), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/278), *Al Misykah* (1801).

١٤٧٧- ١٨٣٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ، كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

1477-1836. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengurus harta sedekah/zakat dengan benar, seperti orang yang berperang di jalan Allah, sehingga ia kembali ke rumahnya.*"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq* (1/275), *Ahadits Al Buyu'*, *Al Misykah* (1785-refisi kedua), *At-Ta'liq ala ibni Khuzaimah* (2334) dan *Shahih Abu Daud* (2604)

١٤٧٨- ١٨٣٧. عَنْ بْنَ أُنَيْسٍ: أَنَّهُ تَذَاكَرَ هُوَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا الصَّدَقَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: أَلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَذْكُرُ

غُلُولَ الصَّدَقَةِ: أَنَّهُ مَنْ غَلَّ مِنْهَا بَعِيرًا أَوْ شَاةً أُتِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ؟ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُنَيْسٍ بَلَى.

1478-1837. Dari Ibnu Unais, ia bersama Umar bin Khaththab menyebutkan tentang harta sedekah/zakat pada suatu hari, kemudian Umar berkata, "Tidakkah kau mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau menyebbutkan perihal kecurangan dalam harta zakat, bahwasanya beliau menyatakan bahwa orang yang berlaku curang (mengambil sebagian harta sebelum dibagikan), berupa seekor unta atau kambing, maka ia akan dibebankan kepadanya untuk membawanya?" perawi berkata, "Maka Abdullah bin Unais berkata, "Ya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2354): *Muttafaq Alaih*, lebih lengkap.

١٤٧٩- ١٨٣٨. عَنْ عَطَاءٍ، مَوْلَى عِمْرَانَ: أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ الْحُصَيْنِ اسْتُعْمِلَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا رَجَعَ قِيلَ لَهُ: أَيْنَ الْمَالُ؟ قَالَ: وَلِلْمَالِ أَرْسَلْتَنِي؟ أَخَذْنَاهُ مِنْ حَيْثُ كُنَّا نَأْخُذُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَضَعْنَاهُ حَيْثُ كُنَّا نَضَعُهُ.

1479-1838. Dari Atha`, mantan budak Imran: bahwasanya Imran bin Al Hushain ditugaskan untuk mengurus harta zakat (pengelola zakat), ketika kembali ia ditanya, "Dimanakah harta (zakat)?" ia menjawab, "Apakah semata-mata untuk harta engkau mengutusku?" Kami hanya mengambil sebagaimana kami mengambilnya pada masa Nabi SAW, dan meninggalkannya sebagaimana kami meninggalkannya pada masa Nabi SAW."

Shahih: *Shahih Abi Daud* (1437)

Bab: 15. Zakat Kuda dan Budak

١٤٨٠-١٨٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

1480–1839. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada (kewajiban) zakat atas seorang Muslim pada budaknya dan kudanya'."*

Shahih: *Ar-Raudh* **(434):** ***Muttafaq Alaih.***

١٤٨١-١٨٤٠. عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَجَوَّزْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ.

1481–1840. Dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku telah memaafkan bagi kalian dari zakat kuda dan budak."*

Shahih: *Ar-Raudh* **(688).**

Bab: 17. Zakat Tanaman dan Buah-Buahan

١٤٨٢-١٨٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فِيمَا سَقَتْ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ، الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ، نِصْفُ الْعُشْرِ.

1482–1842. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Pada sesuatu yang disirami oleh langit (hujan) dan mata air, adalah sepersepuluh, dan pada sesuatu yang disirami dengan nadhah (biaya pribadi), adalah setengah dari sepersepuluh."*

Shahih: *Ar-Raudh* (idem), (527)

١٤٨٣-١٨٤٣. عَنْ عبد عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فِيمَ السَّمَاءُ وَالأَنْهَارُ وَالْعُيُونُ -أَوْ كَانَ بَعْلاً- الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّوَانِي. نِصْفُ الْعُشْرِ.

1483–1843. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Pada sesuatu yang disirami oleh langit (hujan), sungai, mata air, —atau ba'l*[37] *(tanah yang tidak diairi)— adalah sepersepuluh, dan pada sesuatu yang disirami dengan sawani*[38] *adalah setengah dari sepersepuluh."*

Shahih: *Ar-Raudh* (idem), *Shahih Abu Daud* (1421), *Al Irwa`* (799): *Muttafaq Alaih.*

١٤٨٤-١٨٤٥. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، وَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِمَّا سَقَتْ السَّمَاءُ وَمَا سُقِيَ بَعْلاً، الْعُشْرَ، وَمَا سُقِيَ بِالدَّوَالِي، نِصْفَ الْعُشْرِ. قَالَ: يَحْيَى بْنُ آدَمَ: الْبَعْلُ وَالْعَثَرِيُّ وَالْعَذْيُ هُوَ الَّذِي يُسْقَى بِمَاءِ السَّمَاءِ، وَالْعَثَرِيُّ مَا يُزْرَعُ بِالسَّحَابِ وَالْمَطَرِ خَاصَّةً، لَيْسَ يُصِيبُهُ إِلاَّ مَاءُ الْمَطَرِ، وَالْبَعْلُ مَا كَانَ مِنْ الْكُرُومِ قَدْ ذَهَبَتْ عُرُوقُهُ فِي الأَرْضِ إِلَى الْمَاءِ فَلاَ يَحْتَاجُ إِلَى السَّقْيِ الْخَمْسَ سِنِينَ وَالسِّتَّ يَحْتَمِلُ تَرْكَ السَّقْيِ فَهَذَا الْبَعْلُ، وَالسَّيْلُ مَاءُ الْوَادِي إِذَا سَالَ، وَالْغَيْلُ سَيْلٌ دُونَ سَيْلٍ.

1484–1845. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, dan memerintahku agar mengambil (zakat)

[37] Yang dimaksud dengan *ba'l* di sini adalah air yang diserap oleh pohon kurma melalui akar-akarnya dari dalam tanah dan tidak menggunakan air hujan, sungai atau lainnya.
[38] Kata *sawani* adalah jamak dari *saniyah*, yaitu unta atau binatang lain yang digunakan untuk menyirami tanaman.

sesuatu (tanaman) yang disirami oleh langit (air hujan) dan yang menyerap air tanah, adalah sepersepuluh, dan pada sesuatu yang disirami dengan menggunakan *dawali,*[39] adalah setengah dari sepersepuluh."

Yahya bin Adam berkata, *"Al ba'lu*, *al atsariyu*, dan *al adzyu* adalah yang disirami dengan air langit (hujan), *Al atsariyu* adalah sesuatu yang ditanam (tumbuh) dengan awan dan khususnya hujan, serta tidak pernah tersurami kecuali dengan air hujan. Adapun *al ba'lu* dan yang sejenis kol adalah tanaman yang akarnya terus masuk ke dalam tanah hingga mencapai air, karena itu ia tidak membutuhkan untuk disirami. *Khumus, sinin* dan *sitt*, juga diperkirakan tidak membutuhkan untuk disirami, aliran air adalah berasal dari aliran lembah dan *ghail* tidak sama seperti aliran itu."

Hasan Shahih: *Ar-Raudh* dan *Al Irwa`*

Bab: 18. Menaksir Kurma dan Anggur

١٤٨٥-١٨٤٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ، اشْتَرَطَ عَلَيْهِمْ أَنَّ لَهُ الأَرْضَ وَكُلَّ صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ -يَعْنِي الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ- وَقَالَ لَهُ أَهْلُ خَيْبَرَ: نَحْنُ أَعْلَمُ بِالأَرْضِ، فَأَعْطِنَاهَا عَلَى أَنْ نَعْمَلَهَا وَيَكُونَ لَنَا نِصْفُ الثَّمَرَةِ وَلَكُمْ نِصْفُهَا، فَزَعَمَ أَنَّهُ أَعْطَاهُمْ عَلَى ذَلِكَ فَلَمَّا كَانَ حِينَ يُصْرَمُ النَّخْلُ، بَعَثَ إِلَيْهِمُ ابْنَ رَوَاحَةَ فَحَزَرَ النَّخْلَ، وَهُوَ الَّذِي يَدْعُونَهُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ: الْخَرْصَ، فَقَالَ: فِي ذَا كَذَا وَكَذَا، فَقَالُوا: أَكْثَرْتَ عَلَيْنَا يَا ابْنَ رَوَاحَةَ، فَقَالَ: فَأَنَا أَحْزِرُ النَّخْلَ وَأُعْطِيكُمْ نِصْفَ الَّذِي قُلْتُ: قَالَ: فَقَالُوا:

[39] Alat untuk mengeluarkan air dari dalam tanah.

هَذَا الْحَقُّ وَبِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ. فَقَالُوا: قَدْ رَضِينَا أَنْ نَأْخُذَ بِالَّذِي قُلْتَ.

1485–1847. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya tatkala Rasulullah SAW menguasai daerah Khaibar, Beliau mempersyaratkan sebidang tanah miliknya, dan setiap barang kuning dan putih —maksudnya adalah emas dan perak—. Maka penduduk Khaibar berkata kepada beliau, "Kami lebih mengerti mengenai tanah, maka berikanlah ia kepada kami agar kami dapat mengerjakannya dan kami mendapat bagian setengah dari buah-buahan, kemudian kalian mendapatkan setengahnya. Ia (Ibnu Abbas) mengatakan, 'Kemudian Beliau menyerahkan tanah tersebut kepada mereka. Dan, manakala tiba masa panen kurma tersebut, Beliau mengutus Ibnu Rawahah untuk menghitung kurma, dan inilah yang biasa disebut oleh penduduk Madinah dengan cara taksiran (memperkirakan), maka ia berkata, 'Pada setiap sekian, sekian sekian.' Mereka lalu berkata, "Wahai Ibnu Rawahah, engkau memberatkan kami." Maka ia pun berkata, "Aku yang menghitung kurma, dan aku berikan kepada kalian setengah dari yang aku katakan." Ibnu Abbas berkata, "Mereka berkata, 'Inilah yang benar, dan langit serta bumi telah menumbuhkannya'." Mereka pun lalu berkata, "Kami rela mendapat bagian dengan yang kau katakan."

Hasan.

Bab: 19. Larangan Mengeluarkan Bagian yang Buruk untuk Zakat

١٤٨٦–١٨٤٨. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَدْ عَلَّقَ رَجُلٌ أَقْنَاءً أَوْ قِنْوًا، وَبِيَدِهِ عَصًا، فَجَعَلَ يَطْعَنُ يُدَقْدِقُ فِي

ذَلِكَ الْقِنْوِ وَيَقُولُ: لَوْ شَاءَ رَبُّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ تَصَدَّقَ بِأَطْيَبَ مِنْهَا، إِنَّ رَبَّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ يَأْكُلُ الْحَشَفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1486–1848. Dari Auf bin Malik Al Azyja'i, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar (pada suatu saat), dan seorang lelaki tengah memikul beberapa tandan (buah-buahan), beliau (saat itu) memegang sebuah tongkat dan memukul-mukulkannya perlahan ke tandan buah-buahan itu, beliau lalu berkata, "Kalau saja pemilik zakat ini mengeluarkan zakat dari bagian yang paling baik, sungguh pemilik zakat ini akan memakan bagian yang buruk pada hari Kiamat kelak."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1426).

١٤٨٧-١٨٤٩. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ. قَالَ: نَزَلَتْ فِي الأَنْصَارِ؛ كَانَتْ الأَنْصَارُ تُخْرِجُ -إِذَا كَانَ جِدَادُ النَّخْلِ- مِنْ حِيطَانِهَا أَقْنَاءَ الْبُسْرِ، فَيُعَلِّقُونَهُ عَلَى حَبْلٍ بَيْنَ أُسْطُوَانَتَيْنِ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَيَأْكُلُ مِنْهُ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ، فَيَعْمِدُ أَحَدُهُمْ فَيُدْخِلُ قِنْوًا فِيهِ الْحَشَفُ، يَظُنُّ أَنَّهُ جَائِزٌ فِي كَثْرَةِ مَا يُوضَعُ مِنَ الأَقْنَاءِ، فَنَزَلَ فِيمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ: وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ. يَقُولُ: لاَ تَعْمِدُوا لِلْحَشَفِ مِنْهُ تُنْفِقُونَ، وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلاَّ أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ. يَقُولُ: لَوْ أُهْدِيَ لَكُمْ، مَا قَبِلْتُمُوهُ إِلاَّ عَلَى اسْتِحْيَاءٍ مِنْ صَاحِبِهِ، غَيْظًا أَنَّهُ بَعَثَ إِلَيْكُمْ مَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ فِيهِ حَاجَةٌ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْ صَدَقَاتِكُمْ.

1487–1849. Dari Al Bara` bin Azib mengenai firman Allah, "*...dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan*

janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya..." (Qs. Al Baqarah [2]: 267) ia berkata,

"Ayat ini diturunkan pada kaum Anshar. Kaum Anshar biasa mengeluarkan —apabila datang masa panen— dari kebun-kebun mereka buah kurma yang masih muda dan basah, kemudian mereka meletakkannya di gundukan batu bata di mesjid Rasulullah SAW, maka orang-orang miskin kaum Muhajrin memakannya, salah seorang dari mereka sengaja memasukkan bagian yang jelek ke tandan kurma tersebut, ia mengira bahwa hal itu diperbolehkan pada jumlah yang banyak dari beberapa tandan. Maka turunlah pada orang yang melakukan itu, ayat *"Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya..."* dia (Al Bara`) berkata, "Janganlah kalian memilih bagian yang buruk untuk zakat kalian, *"padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya."* Al Bar` berkata, "Jika itu dihadiahkan kepada kalian, maka kalian tidak akan mengambilnya kecuali karena perasaan "tidak enak" kepada pemiliknya, dengan memendam perasaan kesal karena ia memberikan kepada kalian sesuatu yang tidak kalian butuhkan, dan ketahuilah sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sama sekali kepada zakat-zakat kalian."

Shahih: *At-Ta'liq ala ibni Majah.*

Bab: 20. Zakat Madu

١٤٨٨-١٨٥٠. عَنْ أَبِي سَيَّارَةَ الْمُتَعِيِّ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي نَحْلاً؟! قَالَ: أَدِّ الْعُشْرَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! احْمِهَا لِي، فَحَمَاهَا لِي.

1488–1850. Dari Abu Sayyarah Al Muta'iyy, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki lebah (madu)!?." Rasulullah SAW bersabda, *"Keluarkanlah sepersepuluh."*

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, lindungilah ia untukku." Maka beliau pun menjaganya untukku.

Hasan dengan yang setelahnya.

١٤٨٩-١٨٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ: أَخَذَ مِنَ الْعَسَلِ الْعُشْرَ.

1489–1851. **Dari Abdullah** bin Amru, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau mengambil sepersepuluh dari madu.

Hasan shahih: *Al Irwa`* (810), *Shahih Abu Daud* (1424).

Bab: 21. Zakat Fitrah

١٤٩٠-١٨٥٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَجَعَلَ النَّاسُ عِدْلَهُ مُدَّيْنِ مِنْ حِنْطَةٍ.

1490–1852. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitri, (sejumlah) satu sha' kurma dari tiap-tiap orang merdeka dan budak, atau satu *sha' sya'ir* (gandum yang masih bertangkai).

Abdullah berkata, "Kemudian orang–orang membuat persamaannya dengan dua ***mud hintah*** (gandum yang tidak bertangkai/biji-bijian gandum).

Shahih: *At-Ta'liq ala ibni Khuzaimah*, *Shahih Abu Daud* (1432): Al Bukhari.

١٤٩١-١٨٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى، مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

1491–1853. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah (sejumlah) satu sha' sya'ir atau satu sha' kurma dari setiap orang yang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan kaum muslimin."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1428-1432), *Al Irwa`* (832): *Muttafaq Alaih.*

١٤٩٢-١٨٥٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

1492–1854. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitri sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari kelalaian dan dosa, (sebagai) makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (idul fitri), maka ia adalah zakat yang diterima (makbul), dan barangsiapa menunaikannya setelah shalat, maka ia hanyalah sebagai sedekah biasa."

Hasan: *Al Irwa`* (843), *Shahih Abu Daud* (1427).

١٤٩٣-١٨٥٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تُنْزَلَ الزَّكَاةُ، فَلَمَّا نَزَلَتْ الزَّكَاةُ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا، وَنَحْنُ نَفْعَلُهُ.

1493–1855. Dari Qais bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk menunaikan zakat fitri sebelum diturunkannya (ayat) zakat, maka tatkala (ayat) zakat diturunkan, beliau tidak melarang dan tidak memerintah kami, dan kami (tetap) melaksanakannya."

Shahih: *At-Ta'liq ala Ibni Majah.*

١٤٩٤-١٨٥٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، صَاعًا مِنْ طَعَامٍ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، فَلَمْ نَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ الْمَدِينَةَ، فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ: لاَ أُرَى مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ إِلاَّ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ هَذَا، فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لاَ أَزَالُ أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَبَدًا، مَا عِشْتُ.

1494–1856. Dari Abu Sai'd Al Khudri, ia berkata, "Kami mengelurkan zakat fitri tatakala kami bersana Rasulullah SAW (sejumlah) satu *sha'* makanan, (atau) satu *sah'* kurma, satu *sha' sya'ir*, satu *sha'* keju, (atau) satu *sha'* zabib. Kami tetap mnelakukannya hingga Mu'awiyah datang kepada kami di Madinah, dari dari apa yang ia katakan kepada orang-orang adalah, 'Aku tidak menilai dua *mud* gandum Syam, melainkan ia menyamai satu *sha'* dari ini.' Kemudian orang-orang mengambil pendapatnya ini."

Abu sai'd berkata, "Aku tetap menunaikan zakat seperti aku mengeluarkannya pada masa Rasulullah SAW, selamanya, sepanjang aku hidup."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1433), *Al Irwa`* (3/337): *Muttafaq Alaih.*

١٤٩٥-١٨٥٧. عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ سُلْتٍ.

1495–1857. Dari Sa'd, bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah, (sejumlah) satu sha' kurma, atau satu sha' sya'ir, atau stau sha' *sult*[40]."

Shahih: *At-Ta'liq ala Ibni Majah*, *Dha'if Abu Daud* (283).

Bab: 24. Zakat Kepada Sanak Kerabat

١٤٩٦-١٨٦١. عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيُجْزِئُ عَنِّي مِنَ الصَّدَقَةِ النَّفَقَةُ عَلَى زَوْجِي وَأَيْتَامٍ فِي حِجْرِي؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَهَا أَجْرَانِ: أَجْرُ الصَّدَقَةِ، وَأَجْرُ الْقَرَابَةِ.

1496–1861. Dari Zainab —istri Abdullah bin Mas'ud—, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW apakah boleh (sah) zakat yang aku berikan kepada suamiku dan anak-naak yatim dalam tanggunganku? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ia (Zainab) mendapatkan dua pahala, pahala zakat (sedekah) dan pahala (menyambung silaturahim) dengan kerabat."*

Shahih: *Al Irwa`* (878 dan 884): *Muttafaq Alaih.*

---

[40] Jenis gandum putih yang tidak memiliki kulit.

١٤٩٧-١٨٦٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالصَّدَقَةِ، فَقَالَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ: أَيُجْزِينِي مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَلَى زَوْجِي وَهُوَ فَقِيرٌ، وَبَنِي أَخٍ لِي، أَيْتَامٍ، وَأَنَا أُنْفِقُ عَلَيْهِمْ هَكَذَا وَهَكَذَا، وَعَلَى كُلِّ حَالٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَكَانَتْ صَنَاعَ الْيَدَيْنِ.

1497–1862. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk berzakat, kemudian zainab —istri Abdullah—, "Apakah aku boleh mengeluarkan zakat kepada suamiku karena ia miskin, dan keponakan-keponakanku, anak-anak yatim, dan aku menyedekahkan kepada mereka sekian sekian, serta dalam keadaan apapun?" dia (perawi hadist) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Ya."

Perawi berkata, "Dan dia (Ummu Salamah) adalah seorang wanita yang bekerja dan menghasilkan."

Shahih: Dari riwayatnya (Ummu Salamah) dengan matan yang lain yang mana dia adalah orang yang bertanya kepada Rasulullah SAW.: *Muttafaq Alaih.*

Bab: 25. Makruhnya Meminta-Minta

١٤٩٨-١٨٦٣. عَنْ الزُّبيرِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبُلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ، فَيَجِيءَ بِحُزْمَةِ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا، فَيَسْتَغْنِيَ بِثَمَنِهَا، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

1498–1863. Dari Az-Zubair, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaklah salah seorang dari kalian mengambil talinya dan mendatangi gunung, dan kembali dengan membawa seikat kayu di*

atas punggungnya dan menjualnya, sehingga memanfaatkan harganya (hasil penjualan kayu), (adalah) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada manusia, baik mereka memberinya atau menolaknya'."

Shahih: Hadits-hadits tentang jual beli, *Ghayah Al Maram* (156): *Muttafaq Alaih.*

١٤٩٩-١٨٦٤. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَمَنْ يَتَقَبَّلُ لِي بِوَاحِدَةٍ وَأَتَقَبَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: أَنَا، قَالَ: لاَ تَسْأَلْ النَّاسَ شَيْئًا. قَالَ: فَكَانَ ثَوْبَانُ يَقَعُ سَوْطُهُ، وَهُوَ رَاكِبٌ، فَلاَ يَقُولُ لأَحَدٍ: نَاوِلْنِيهِ، حَتَّى يَنْزِلَ فَيَأْخُذَهُ.

1499–1864. Dari Tsauban, ia berkata, "Rasulullah SAW, *'Siapa (yang sanggup) berjanji padaku dengan satu perkara, maka aku menjanjikannya surga?'* Aku berkata, "Aku." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kau meminta apapun kepada manusia."*

Dia (perawi) berkata, "Tsauban pernah menjatuhkan tongkatnya (secara tidak sengaja) saat ia mengendarai (hewan tunggangannya), namun dia tidak meminta seseorang untuk mengambilkannya, hingga ia sendiri turun dan mengambilnya."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/8), *Al Misykah* (1857), *Shahih Abu Daud* (1450 -1451)

Bab: 26. Orang yang Meminta Tidak karena Kebutuhan

١٥٠٠-١٨٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكَثُّرًا، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرَ جَهَنَّمَ، فَلْيَسْتَقِلَّ مِنْهُ أَوْ لِيُكْثِرْ.

1500–1865. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW, '*Barangsiapa meminta harta manusia untuk menumpuknya (memperbanyak hartanya sendiri), maka sesungguhnya ia meminta bara api neraka, maka hendaknya ia melepasnya atau memperbanyaknya.*'"[41]

Shahih: *Takhrij Al Mukhtarah* (267–269): Muslim.

١٥٠١–١٨٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ، وَلاَ لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

1501–1866. Dari riwayat Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak (sah) sedekah (zakat) yang diberikan kepada orang kaya, dan kepada orang yang sempurna (sehat dan tidak cacat)*

Shahih: *Al Irwa`* (876-879)

١٥٠٢–١٨٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ، وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ، جَاءَتْ مَسْأَلَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُدُوشًا أَوْ خُمُوشًا أَوْ كُدُوحًا فِي وَجْهِهِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا يُغْنِيهِ؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا مِنَ الذَّهَبِ.

1502–1867. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meminta, sementara ia memiliki apa yang ia butuhkan, permintaannya tersebut akan datang pada hari Kiamat kelak berbentuk goresan atau cakar di wajahnya.*" Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apa yang menjadi kebutuhannya?" maka Rasulullah SAW menjawab, "*Lima puluh dirham, atau senilai emas yang menyerupainya.*"

---

[41] Kalimat terakhir adalah kiasan untuk sesuatu yang tercela.

Shahih: *Ash-Shahihah* (499)

Bab: 27. Orang yang Boleh Menerima Zakat

١٥٠٣ -١٨٦٨. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ إِلاَّ لِخَمْسَةٍ: لِعَامِلٍ عَلَيْهَا: أَوْ لِغَازٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ لِغَنِيٍّ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ، أَوْ فَقِيرٍ تُصُدِّقَ عَلَيْهِ فَأَهْدَاهَا لِغَنِيٍّ أَوْ غَارِمٍ.

1503–1868. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Zakat tidak boleh diberikan kepada orang kaya, kecuali karena lima perkara: karena ia petugas zakat, orang yang berperang di jalan Allah, orang kaya yang membelinya dengan hartanya sendiri, orang miskin yang menerima zakat kemudian ia menghadiahkannya untuk seorang yang kaya, atau orang yang banyak hutang.*"

Shahih: *Al Irwa`* (870), *At-Ta'liq ala Ibni Khuzaimah* (2368-2373).

Bab: 28. Keutamaan Sedekah (Zakat)

١٥٠٤-١٨٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ، وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ، إِلاَّ أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً، فَتَرْبُو فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ، وَيُرَبِّيهَا لَهُ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فُلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ.

1504–1869. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seseorang bersedekah dengan sesuatu yang baik, dan Allah tidak menerima kecuali yang baik, melainkan Yang Maha*

Pemurah (Allah) menerimanya dengan tangan kanan sekalipun hanya satu buah kurma, kemudian tumbuh di tangan Allah yang Maha Pemurah hingga lebih besar dari gunung, dan Allah memeliharanya sebagaimana seseorang dari kalian memelihara kuda kecilnya atau anak sapi atau unta yang baru dilepas dari induknya."

Shahih: *Ar-Raudh* (1083), *Adz-Dzilal* (623): Muslim.

١٥٠٥–١٨٧٠. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَمَامَهُ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ، وَيَنْظُرُ عَنْ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ شَيْئًا قَدَّمَهُ وَيَنْظُرُ عَنْ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ شَيْئًا قَدَّمَهُ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

1505–1870. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah setiap orang dari kalian melainkan Allah akan mengajaknya bicara, tanpa ada penerjemah antara dia dengan-Nya, orang tersebut melihat ke arah depan dan menyaksikan api neraka, kemudian menoleh ke arah kanannya dan tidak menemukan apa-apa kecuali segala yang pernah ia lakukan, dan menoleh ke arah kiri ia tidak menemukan apa-apa kecuali apa yang telah ia lakukan. Barangsiapa diantara kalian mampu untuk menghindarkan diri dari api neraka walaupun dengan sepotong biji kurma, maka lakukanlah'."*

Shahih: *Muttafaq Alaih*. Hadits ini disebut berulang-ulang (184).

١٥٠٦–١٨٧١. عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الْقَرَابَةِ اثْنَتَانِ، صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

1506–1871. Dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sedekah kepada orang miskin mendapatkan satu pahala sedekah, dan kepada kerabat mendapatkan dua pahala, (pahala) sedekah dan menyambung silaturahim."*

Shahih lighairihi: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/32). *Al Misykah* (1939), *Al Irwa`* (883).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٩- كِتَابُ النِّكَاحِ

IX. PEMBAHASAN TENTANG NIKAH

Bab: 1. Keutamaan Nikah

١٥٠٧-١٨٧٢ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِمِنًى، فَخَلاَ بِهِ عُثْمَانُ فَجَلَسْتُ قَرِيبًا مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: هَلْ لَكَ أَنْ أُزَوِّجَكَ جَارِيَةً بِكْرًا تُذَكِّرُكَ مِنْ نَفْسِكَ بَعْضَ مَا قَدْ مَضَى؟ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللهِ أَنَّهُ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ سِوَى هَذَا، أَشَارَ إِلَيَّ بِيَدِهِ، فَجِئْتُ وَهُوَ يَقُولُ: لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ، لَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

1507–1872. Dari Alqamah bin Qais, ia berkata, “Aku bersama Abdullah bin Mas’ud di Mina, kemudian Utsman menemuinya, maka aku pun duduk di dekatnya. Utsman lalu berkata, “Apakah kamu mau aku nikahkan dengan seorang budak yang masih perawan agar dapat mengingatkanmu pada masa lalumu?” tatkala Abdullah menilai bahwa ia (Utsman) tidak mempunyai maksud lain kecuali hanya itu, maka ia pun memberi isyarat kepadaku melalui tangannya. Aku pun mendatanginya dan dia berkata, “Jika itu yang kau katakan,

sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Wahai para pemuda! Barangsiapa diantara kalian telah mampu (untuk menikah), maka menikahlah, karena ia (pernikahan) lebih dapat menjaga pandangan dan memelihara kemaluan, dan barangsiapa belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa, karena ia (puasa) dapat menjadi benteng (yang melemahkan syahwat) untuknya'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1781), *Ar-Raudh* (623), *Shahih Abu Daud* (1785): *Muttafaq Alaih.*

١٥٠٨-١٨٧٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي، فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي، وَتَزَوَّجُوا، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

1508–1873. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Nikah termasuk dari Sunnah-Sunnahku, barangsiapa tidak melaksanakan Sunahku, maka tidak termasuk golonganku. Menikahlah kalian, sesungguhnya aku memperbanyak umatku dengan kalian. Barangsiapa telah memiliki kemampuan maka menikahlah, dan barangsiapa belum memilikinya, maka hendaknya ia berpuasa, karena puasa adalah benteng baginya'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2383).

١٥٠٩-١٨٧٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَمْ نَرَ لِلْمُتَحَابَّيْنِ مِثْلَ النِّكَاحِ.

1509–1874. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak pernah terlihat dua orang yang saling mencintai seperti pernikahan'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (624).

Bab 2. Larangan Melajang

١٥١٠-١٨٧٥. عَنْ سَعِيد، قَالَ: لَقَدْ رَدَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لاَخْتَصَيْنَا.

1510–1875. Dari Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW mencegah Usman bin Madz'un untuk melajang, kalau saja beliau mengijinkannya, niscaya kami mengebiri diri kami."

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

١٥١١-١٨٧٦. عَنْ سَمُرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ. زَادَ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ: وَقَرَأَ قَتَادَةُ: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلاً مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً.

1511–1876. Dari Samurah, sesungguhnya Rasulullah SAW melarang untuk melajang. Zaid bin Akhzam[42] menambahkan, kemudian Qatadah membaca, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 38)

Shahih dengan yang sebelumnya.

---

[42] Salah seorang perawi hadits.

١٥١٢–١٨٧٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ بنِ حَيْدَةَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الزَّوْجِ؟ قَالَ: أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ، وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى، وَلاَ يَضْرِبْ الْوَجْهَ، وَلاَ يُقَبِّحْ، وَلاَ يَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ.

1512–1877. Dari Muawiyah bin Haidah bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah hak seorang istri terhadap suami?" Beliau menjawab, *"Hendaklah memberinya makan jika ia makan, memberinya pakaian jika ia berpakaian, tidak memukul wajah, tidak mencela, dan tidak mendiamkannya kecuali di rumah."*

Shahih: *Al Irwa`* (2033), *Al Misykah* (3229), *Shahih Abu Daud* (1859-1861), *Al Adab* (174).

١٥١٣–١٨٧٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ؛ أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَذَكَّرَ وَوَعَظَ، ثُمَّ قَالَ: اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّهُنَّ عِنْدَكُمْ عَوَانٍ، لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ، إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ؛ فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلاَ تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً، إِنَّ لَكُمْ مِنْ نِسَائِكُمْ حَقًّا وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ، فَلاَ يُوَطِّئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلاَ يَأْذَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ، أَلاَ وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ.

1513–1878. Dari Amru bin Ahwash, bahwasanya ia menyaksikan (ikut serta dalam) haji perpisahan *(hajjatul wada')* bersama Rasulullah SAW, beliau memuji dan mengagungkan Allah, berzikir dan

menasihati, dan berkata, *"Nasihatilah kaum wanita secara baik, karena mereka adalah pendamping bagi kalian, kalian tidak memiliki apa-apa dari mereka selain itu (kalian tidak boleh melakukan apapun terhadap mereka melainkan itu), kecuali jika mereka jelas-jelas melakukan keburukan, jika mereka melakukan (keburukan itu), maka diamkanlah mereka di atas ranjang dan pukullah mereka tanpa menyakinya. Jika mereka menaati kalian, maka janganlah kalian mencari-cari jalan (untuk melepas mereka), sesungguhnya kalian mempunyai hak terhadap istri-istri kalian dan istri-istri kalian memiliki hak terhadap kalian. Adapaun hak kalian terhadap istri-istri kalian, (adalah) hendaknya mereka tidak mengijinkan seseorang yang kalian benci untuk memasuki kamar kalian, dan hendaknya mereka tidak mengijinkan orang yang kalian benci untuk memasuki rumah kalian. Dan ketahuilah, hak mereka terhadap kalian, hendaklah kalian memperlakukan mereka dengan baik dalam memberikan sandang dan pangan.*"

Hasan: *Al Irwa`* (1997-2020), *Al Adab* (156).

Bab: 4. Hak Suami Terhadap Istri

١٥١٤-١٨٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ أَمَرْتُ أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا، ....

1514-1879. Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Kalau saja aku (boleh) memerintahkan seseorang bersujud kepada orang lain, niscaya aku perintahkan istri untuk bersujud kepada suaminya..."*

Shahih: *Al Irwa`* (1998), *Shahih Abu Daud* (1875).

١٥١٥–١٨٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: لَمَّا قَدِمَ مُعَاذٌ مِنْ الشَّامِ سَجَدَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا هَذَا يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: أَتَيْتُ الشَّامَ فَوَافَقْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لأَسَاقِفَتِهِمْ وَبَطَارِقَتِهِمْ، فَوَدِدْتُ فِي نَفْسِي أَنْ نَفْعَلَ ذَلِكَ بِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَلاَ تَفْعَلُوا، فَإِنِّي لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللهِ لأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لاَ تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا، وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا، وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ، لَمْ تَمْنَعْهُ.

1515–1880. Dari Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata, "Ketika Muadz datang dari Syam lalu bersujud kepada Nabi SAW, beliau pun berkata, *"Apakah ini wahai Muadz?"* dia menjawab, "Aku tiba di Syam, dan aku melihat mereka bersujud kepada para uskup dan pendeta mereka, maka aku berpikir akan melakukannya kepadamu. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian lakukan itu, sesungguhnya kalau saja aku (boleh) memerintahkan seseorang bersujud kepada selain Allah, niscaya aku perintahkan istri agar bersujud kepada suaminya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya! Seorang perempuan tidak dianggap telah melaksanakan hak Tuhannya sehingga ia melaksanakan hak suaminya, seandainya ia (suami) menginginkannya (istri), sementara ia berada di atas pelana hewan, maka hal itu tidak dapat mencegahnya.*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (7/55-56), *Al Adab* (178), *Ash-Shahihah* (1203).

Bab: 5. Wanita-Wanita Terbaik

١٥١٦-١٨٨٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلَ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ.

1516–1882. Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya dunia adalah perhiasan, dan tidak ada sama sekali perhiasan dun:a yang lebih utama daripada wanita shalihah."*

Shahih: *Adh-Dha'ifah* di bawah hadits (5177): Muslim dengan yang sejenisnya.

١٥١٧-١٨٨٣. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ فِي الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ مَا نَزَلَ، قَالُوا: فَأَيَّ الْمَالِ نَتَّخِذُ؟ قَالَ عُمَرُ: فَأَنَا أَعْلَمُ لَكُمْ ذَلِكَ، فَأَوْضَعَ عَلَى بَعِيرِهِ، فَأَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَنَا فِي أَثَرِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيَّ الْمَالِ نَتَّخِذُ؟ فَقَالَ: لِيَتَّخِذْ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً تُعِينُ أَحَدَكُمْ عَلَى أَمْرِ الآخِرَةِ.

1517–1883. Dari Tsauban, ia berkata, "Tatkala turun (hukum) mengenai emas dan perak, mereka (para sahabat) berkata, 'Harta apa yang harus kita bawa?' Umar berkata, "Aku akan mengetahui hal itu untuk kalian." Dia mempercepat tunggangannya dan menemui Nabi SAW dan saat itu aku berada di beakang beliau. Maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, harta apa yang harus kita bawa?" beliau pun bersabda, *"Hendaklah setiap kalian membawa hati yang bersyukur, lisan yang senantiasa berzikir, dan istri mukminah yang dapat menolong setiap orang dari kalian untuk kepentingan akhirat."*

Shahih: *Ar-Raudh* (179), *Adh-Dha'ifah* (2176), *At-Ta'liq At-Targhib* (3/68).

Bab: 6. Menikah dengan yang Memiliki Agama (Taat dalam Beragama)

١٥١٨-١٨٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: تُنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ.

1518–1885. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah yang memiliki agama (taat dalam agama), niscaya kamu beruntung."*

Shahih: *Al Irwa`* (1783), *Ghayah Al Maram* (222), *Shahih Abu Daud* (1786): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 7. Menikah dengan Perawan

١٥١٩-١٨٨٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَقِيتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَبِكْرًا أَوْ ثَيِّبًا؟ قُلْتُ: ثَيِّبًا، قَالَ فَهَلاَّ بِكْرًا تُلاَعِبُهَا؟ قُلْتُ: كُنَّ لِي أَخَوَاتٌ، فَخَشِيتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُنَّ، قَالَ: فَذَاكَ إِذَنْ.

1519–1887. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku menikahi seorang perempuan pada masa Rasulullah SAW, kemudian aku menemui Rasulullah SAW, dan beliau pun berkata, *"Apakah kau sudah menikah wahai Jabir?"* aku menjawab, "Ya." Beliau berkata lagi, *"Apakah ia perawan atau janda?"* Aku katakan, "Janda." Maka beliau pun berkata, *"Tidakkah sebaiknya kau nikahi perawan yang dapat kau ajak bercengkrama?"* aku menjawab, "Aku memiliki

beberapa saudara perempuan, dan aku takut akan terjadi sesuatu antara aku dengan mereka." Beliau bersabda, *"Tidak mengapa jika demikian."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1787), *Al Irwa`* (1785): *Muttafaq Alaih.*

١٥٢٠-١٨٨٨. عَنْ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالأَبْكَارِ؛ فَإِنَّهُنَّ أَعْذَبُ أَفْوَاهًا، وَأَنْتَقُ أَرْحَامًا، وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ.

1520–1888. Dari Utbah bin Uwaim bin Sa'idah Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaklah kalian menikahi perawan, karena mereka memiliki mulut yang lebih manis, lebih banyak melahirkan anak, dan lebih menerima dengan sesuatu yang sedikit."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (623).

Bab: 8. Menikah dengan Wanita Merdeka dan Banyak Melahirkan Anak

١٥٢١-١٨٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: انْكِحُوا؛ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ.

1521–1890. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Menikahlah kalian, sesungguhnya aku memperbanyak (umat) dengan kalian'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1789), *Adab Az-Zafaf* (16 dan 53), *Al Irwa`* (1784), *Adh-Dha'ifah* pada hadits (2960).

١٥٢٢-١٨٩١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ؛ قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّأُ لَهَا حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهَا فِي نَخْلٍ لَهَا، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا أَلْقَى اللهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ فَلاَ بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

1522–1891. Dari Muhammad bin Maslamah, ia berkata, "Aku melamar seorang perempuan, kemudian aku bersembunyi untuk (mengintip)nya, hingga aku dapat melihatnya di sisi kurma miliknya." Kemudian dikatakan kepadanya, "Mengapa kau melakukan ini, padahal kau adalah sahabat Rasulullah SAW?" Maka ia (Muhammad bin Maslamah) berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jika Allah memberikan (keinginan) di dalam hati seorang lelaki untuk melamar seorang perempuan, maka ia tidak mengapa untuk melihatnya'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (98).

١٥٢٣-١٨٩٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا. فَفَعَلَ، فَتَزَوَّجَهَا، فَذَكَرَ مِنْ مُوَافَقَتِهَا.

1523–1892. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Al Mughirah bin Syu'bah hendak menikahi seorang perempuan, maka Nabi SAW berkata, "Pergilah dan lihatlah dia, karena itu dapat melanggengkan hubungan di antara kalian berdua." Maka ia pun melakukannya, kemudian ia menikahinya, dan ia (wanita tersebut) pun menyatakan kesepekatannya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1/151-152).

١٥٢٤-١٨٩٣. عَنِ الْمُغِيرَة بْنِ شُعْبَةَ؛ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ امْرَأَةً أَخْطُبُهَا، فَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا. فَأَتَيْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَخَطَبْتُهَا إِلَى أَبَوَيْهَا، وَأَخْبَرْتُهُمَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ فَكَأَنَّهُمَا كَرِهَا ذَلِكَ، قَالَ: فَسَمِعَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ، وَهِيَ فِي خِدْرِهَا، فَقَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمَرَكَ أَنْ تَنْظُرَ؛ فَانْظُرْ وَإِلاَّ فَأَنْشُدُكَ -كَأَنَّهَا أَعْظَمَتْ ذَلِكَ-، قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهَا فَتَزَوَّجْتُهَا، فَذَكَرَ مِنْ مُوَافَقَتِهَا.

1524–1893. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW, kemudian aku menyebutkan kepada beliau tentang seorang perempuan yang ingin aku lamar. Maka beliau bersabda, "Pergilah dan lihatlah dia, karena itu lebih baik agar timbul kasih sayang di antar kalian berdua." Maka aku pun medatangi seorang prempuan dari kalangn Anshar, dan aku melamarnya kepada kedua orang tuanya, serta menyampaikan perkataan Rasulullah SAW kepada keduanya, namun nampaknya kedua orangtuanya tidak menyukainya. Dia berkata, "Kemudian aku mendengar wanita tersebut di dalam kamarnya berkata, "Jika memang Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk melihat, maka lihatlah, jika tidak, maka aku memintamu (untuk melihatku) —sepertinya wanita tersebut mengagungkannya—. Ia berkata, "Maka aku pun melihatnya, sehingga aku menikahinya. Dan ia pun menyebutkan persetujuan perempuan tersebut.

Shahih: *Al Misykah* (3107), *Ash-Shahihah* (96).

Bab: 10. Larangan Melamar Wanita Yang Telah Dilamar oleh Saudara (Sesama Muslim)

١٥٢٥-١٨٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

1525–1894. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaklah seorang lelaki tidak melamar wanita yang telah dilamar saudaranya'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1175), *Ash-Shahihah* (1030), *Shahih Abu Daud* (1814): *Muttafaq Alaih.*

١٥٢٦-١٨٩٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

1526–1895. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaklah seorang lelaki tidak melamar wanita yang telah dilamar saudaranya'."*

Shahih: *Ash-Shahihah*, *Shahih Abu Daud* (1815): *Muttafaq Alaih.*

١٥٢٧-١٨٩٦. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي. فَآذَنْتُهُ، فَخَطَبَهَا مُعَاوِيَةُ وَأَبُو الْجَهْمِ بْنُ صُخَيْرٍ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرِبٌ لاَ مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَرَجُلٌ ضَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ، وَلَكِنْ أُسَامَةُ. فَقَالَتْ بِيَدِهَا هَكَذَا: أُسَامَةُ،

أُسَامَةَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: طَاعَةُ اللهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكِ. قَالَتْ: فَتَزَوَّجْتُهُ فَاغْتَبَطْتُ بِهِ.

1527–1896. Dari Fatimah binti Qais, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kau telah halal,*[43] *maka kabarilah aku."* Maka aku pun mengabari beliau. Lalu dia dilamar oleh Mu'awiyah, Abu Jahm bin Shukhair dan Utsman bin Zaid. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun Mu'awiyah, ia adalah seorang yang miskin dan tidak memiliki harta, dan Abu Jahm adalah lelaki yang kerap memukul perempuan, akan tetapi Usama (yang patut kau nikahi)."*

Maka Fatimah pun berkata dibarengi dengan isyarat tangannya, "Usama, Usama..." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Ketaatan kepada Allah, dan ketaatan kepada Rasul-Nya adalah lebih baik untukmu."*

Fatimah berkata, "Maka aku pun menikah dengan Usama dan aku hidup bahagia dengannya."

Shahih: Muslim (4/198-199).

Bab: 11. Meminta Ijin Perawan dan Janda

١٥٢٨–١٨٩٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الْبِكْرَ تَسْتَحْيِي أَنْ تَتَكَلَّمَ، قَالَ: إِذْنُهَا سُكُوتُهَا.

1528–1897. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang janda lebih utama (menentukan) mengenai (pernikahan) dirinya daripada walinya, dan seorang perawan hendaklah dimintai pendapat mengenai (pernikahan) dirinya."* Dikatakan kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya seorang perawan

---

[43] Kata "telah halal" maksudnya adalah telah habis masa 'iddahnya.

merasa malu untuk berbicara." Beliau pun bersabda, *"Ijinnya (persetujuan seorang perawan) dengan diamnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (1833), *Ash-Shahihah* (1216), *Shahih Abu Daud* (1828-1830): Muslim.

١٥٢٩-١٨٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَإِذْنُهَا الصُّمُوتُ.

1529–1898. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hendaknya seorang janda tidak dinikahi sampai ia dimintai pendapatnya, dan seorang perawan hingga dimintai ijin (persetujuan), dan ijinnya (persetujuannya) dengan diam."*

Shahih: *Al Irwa`* (1828), *Shahih Abu Daud* (1824): *Muttafaq Alaih*.

١٥٣٠-١٨٩٩. عَنْ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الثَّيِّبُ تُعْرِبُ عَنْ نَفْسِهَا، وَالْبِكْرُ رِضَاهَا صَمْتُهَا.

1530–1899. Dari Adiy Al Kindi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang janda menyatakan pendapatnya tentang (pernikahan) dirinya, dan persetujuan seorang perawan adalah diamnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (1836).

Bab: 12. Menikahkan Anak Perempuan dalam Keadaan Terpaksa (Anak Tidak Menyukainya)

١٥٣١-١٩٠٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ وَمُجَمِّعِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيَّيْنِ: أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ يُدْعَى خِذَامًا أَنْكَحَ ابْنَةً لَهُ، فَكَرِهَتْ نِكَاحَ أَبِيهَا، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ لَهُ، فَرَدَّ عَلَيْهَا نِكَاحَ أَبِيهَا، فَنَكَحَتْ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ وَذَكَرَ يَحْيَى أَنَّهَا كَانَتْ ثَيِّبًا.

1531–1900. Dari Abdurrahman bin Yazid dan Mujammi' bin Yazid yang keduanya berasal dari kalangan Anshar, bahwasanya seorang lelaki diantara mereka yang bernama Khidzam menikahkan anak perempuannya, dan (namun) anak perempuannya membenci pernikahan oleh bapaknya, kemudian ia (anak) mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan (perihalnya) kepada beliau. Maka Nabi pun menolak pernikahan bapaknya, anak perempuan itu pun lalu menikah dengan Lubabah bin Abdul Mundzir.

Yahya[44] menyebutkan bahwa anak perempuan tersebut adalah janda.

Shahih: *Al Irwa`* (1380), *Ar-Raudh* (423): Al Bukhari.

١٥٣٢-١٩٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ جَارِيَةً بِكْرًا أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ لَهُ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ ﷺ.

1532–1902. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya seorang perempuan muda yang masih perawan mendatangi Nabi SAW dan mengatakan bahwa bapaknya akan menikahkannya sementara ia tidak menyukainya, maka Nabi SAW pun menyuruhnya untuk memilih.

Shahih: *Ar-Raudh* (422)

---

[44] Yahya adalah Ibnu Sa'id (salah seorang perawi hadits ini).

١٥٣٣-١٩٠٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَنَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَوُعِكْتُ، فَتَمَرَّقَ شَعَرِي حَتَّى وَفَى لَهُ جُمَيْمَةٌ، فَأَتَتْنِي أُمِّي أُمُّ رُومَانَ -وَإِنِّي لَفِي أُرْجُوحَةٍ وَمَعِي صَوَاحِبَاتٌ لِي- فَصَرَخَتْ بِي، فَأَتَيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ، فَأَخَذَتْ بِيَدِي فَأَوْقَفَتْنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ، وَإِنِّي لأَنْهَجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفَسِي، ثُمَّ أَخَذَتْ شَيْئًا مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ عَلَى وَجْهِي وَرَأْسِي، ثُمَّ أَدْخَلَتْنِي الدَّارَ، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي بَيْتٍ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ، فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ، فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي، فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ ضُحًى، فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ.

1533–1903. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku ketika aku berusia enam tahun, maka kami datang ke Madinah, kemudian kami singgah di (pemukiman) Bani Al Harits bin Al Khazraj, dan aku menderita demam, serta rambutku berjatuhan (rontok karena sakit) hingga memenuhi pundak. Maka ibuku, Ummu Ruman menemuiku —pada saat itu aku tengah berada di tempat bermain bersama teman-temanku— ia pun berteriak kepadaku (memanggil). Aku mendatanginya dan tidak mengerti apa keinginannya. Dia meraih tanganku dan menempatkanku di sisi pintu rumah, aku pun terengah-engah hingga nafasku kerap terhenti. Ibuku mengambil sedikit air dan mengusapkannya di wajah dan kepalaku, lalu membawaku masuk ke dalam rumah dan ternyata di dalam rumah terdapat beberapa perempuan dari kalangan Anshar, mereka mengucapkan, "Semoga kebaikan dan keberkahan tercurahkan

kepadamu, selamat atas nasib (ketentuan) yang baik." Kemudian ibuku menyuruhku untuk menyalami mereka, dan mereka pun mengagungkanku. Aku tidak merasa terkejut, melainkan ketika Rasulullah SAW datang, dan ibuku menyerahkanku kepada beliau pada saat aku berusia sembilan tahun?

Shahih: *Al Irwa`* (1831): *Muttafaq Alaih.*

١٥٣٤-١٩٠٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سَبْعٍ، وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ، وَتُوُفِّيَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانِي عَشْرَةَ سَنَةً.

1534–1904. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahi Aisyah pada saat ia berusia tujuh tahun, dan beliau berkumpul dengannya pada saat ia berusia sembilan tahun, dan beliau meninggalkannya (wafat) pada saat ia berusia delapan belas tahun."

Shahih: *Al Irwa`* (6/230): Muslim.

Bab: 14. Pernikahan Anak Kecil Bukan oleh Orang Tuanya

١٥٣٥-١٩٠٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ حِينَ هَلَكَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ تَرَكَ ابْنَةً لَهُ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَزَوَّجَنِيهَا خَالِي قُدَامَةُ -وَهُوَ عَمُّهَا- وَلَمْ يُشَاوِرْهَا، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا هَلَكَ أَبُوهَا، فَكَرِهَتْ نِكَاحَهُ، وَأَحَبَّتْ الْجَارِيَةُ أَنْ يُزَوِّجَهَا الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ، فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ.

1535–1905. Dari Ibnu Umar, bahwasanya ketika Utsman bin Madh'un meninggal dunia, ia meninggalkan seorang anak perempuan. Ibnu Umar berkata, "Maka pamanku (dari pihak ibu), Qudamah —dia juga paman anak perempuan tersebut dari pihak bapak—, menikahkanku

dengannya tanpa meminta persetujuannya. Hal itu terjadi sepeninggal bapaknya, maka anak perempuan tersebut membenci (enggan dengan) pernikahan ini. Lalu anak perempuan tersebut menginginkan agar ia dinikahkan dengan Al Mughirah bin Syu'bah, maka ia (Qudamah) menikahkannya (anak perempuan) dengannya (Mughirah)."

Hasan: (1835).

Bab: 15. Tidak Sah Pernikahan Tanpa Wali

١٥٣٦-١٩٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ لَمْ يُنْكِحْهَا الْوَلِيُّ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ أَصَابَهَا، فَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنْ اشْتَجَرُوا، فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ.

1536–1906. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perempuan mana saja yang tidak dinikahkan oleh seorang wali, maka pernikahannya batal, maka pernikahannya batal, maka pernikahannya batal. Jika (suami) menggaulinya, maka ia berhak atas mahar karena pergaulannya tersebut, dan jika berselisih, maka hakim (penguasa hukum) menjadi wali bagi orang yang tidak memiliki wali."*

Shahih: *Al Irwa`* (1840), *Al Misykah* (1331), *Shahih Abu Daud* (1817).

١٥٣٧-١٩٠٧. عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

1537–1907. Dari Aisyah dan ibnu Abbas, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak sah suatu pernikahan kecuali dengan (adanya) wali'."*

Di dalam riwayat Aisyah disebutkan, "Dan hakim (penguasa hukum) adalah wali bagi orang yang tidak memiliki wali."

Shahih: *Al Irwa`* (6/238 dan 247).

١٥٣٨–١٩٠٨. عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

1538–1908. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak sah suatu pernikahan kecuali dengan (adanya) wali'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1839), *Al Misykah* (1330), *Ar-Rad ala Bulaiq* (110), dan *Shahih Abu Daud* (1818).

١٥٣٩–١٩٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا، فَإِنَّ الزَّانِيَةَ هِيَ الَّتِي تُزَوِّجُ نَفْسَهَا.

1539–1909. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang perempuan tidak boleh menikahkan perempuan lainnya, dan seorang perempuan tidak boleh menikahkan dirinya sendiri. Sesungguhnya perempuan yang berzina adalah yang menikahkan dirinya sendiri'."*

Shahih tanpa jumlah kalimat "perempuan yang berzina": *Al Irwa`* (1841).

١٥٤٠-١٩١٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الشِّغَارِ. وَالشِّغَارُ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: زَوِّجْنِي ابْنَتَكَ، أَوْ أُخْتَكَ، عَلَى أَنْ أُزَوِّجَكَ ابْنَتِي أَوْ أُخْتِي. وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

1540–1910. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang perbuatan *syighar*."

Syighar adalah: ucapan seorang lelaki kepada lelaki lain, "Nikahkanlah aku dengan anak perempuanmu", atau "Nikahkanlah aku dengan saudara perempuanmu" agar aku nikahkan kamu dengan anak perempuanku atau saudara perempuanku, kemudian tidak ada mahar diantara keduanya.

Shahih: *Al Irwa`* (1895): *Muttafaq Alaih*

١٥٤١-١٩١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الشِّغَارِ.

1541–1911. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (perbuatan) *syighar*."

Shahih: *Al Irwa`* (6/306), *Ar-Raudh* (1165): Muslim.

١٥٤٢-١٩١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ.

1542–1912. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada (perbuatan) syighar di dalam Islam."*

Shahih: *Al Irwa`*, juga Muslim.

١٥٤٣-١٩١٣. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ فِي أَزْوَاجِهِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا، هَلْ تَدْرِي مَا النَّشُّ؟ هُوَ نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، وَذَلِكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

1543–1913 -Dari riwayat Abu Salamah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Berapa besar maharnya istri-istri Nabi SAW?' ia menjawab, "Mahar beliau untuk istri-istri beliau adalah dua belas *uqiyah*[45] dan satu *nasy.*[46] Tahukah kamu apakah itu *nasy*? Ia adalah setengah dari *uqiyah*. Dan itu berarti lima ratus dirham."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1833): Muslim.

١٥٤٤-١٩١٤. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ قَالَ: لاَ تُغَالُوا صَدَاقَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا، أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ، كَانَ أَوْلاَكُمْ وَأَحَقَّكُمْ بِهَا مُحَمَّدٌ ﷺ، مَا أَصْدَقَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ وَلاَ أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُثَقِّلُ صَدَقَةَ امْرَأَتِهِ حَتَّى يَكُونَ لَهَا عَدَاوَةٌ فِي نَفْسِهِ، وَيَقُولُ: قَدْ كَلِفْتُ إِلَيْكَ عَلَقَ الْقِرْبَةِ، أَوْ عَرَقَ الْقِرْبَةِ. وَكُنْتُ رَجُلاً عَرَبِيًّا مَوْلِدًا، لاَ أَدْرِي مَا عَلَقُ الْقِرْبَةِ، أَوْ عَرَقُ الْقِرْبَةِ.

1544–1914. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Janganlah kalian berlebihan (memahalkan) dalam mahar/maskawin, kalau saja (mahar) adalah (ukuran) kemuliaan di dunia, atau ketakwaan di sisi Allah, maka yang lebih utama dan lebih berhak atasnya adalah (Nabi)

[45] Satu *uqiyah* sama dengan empat puluh dirham.
[46] *Nasy* adalah sebutan untuk dua puluh dirham, atau *nasy* juga berarti setengah dari segala sesuatu.

Muhammad SAW, beliau tidak memberikan mahar kepada seorang pun dari istri-istri beliau, dan tidak seorang pun dari anak-anak perempuan beliau yang diberi mahar melebihi dua belas uqiyah. Sesungguhnya seorang lelaki memberatkan diri untuk memberi mahar kepada istrinya, sehingga timbul permusuhan (kebencian) di dalam dirinya, dan ia mengatakan, "Aku telah menanggung (mahar) untukmu sampai aku berkeringat sampai aku harus menjual tali geriba."

Aku (perawi dari Umar) terlahir sebagai orang Arab dan tidak mengerti apa maksud kata *"Alaq al qirbah"* atau *"Araq al qirbah"*.

Hasan shahih: *Al Misykah* (3204), *Takhrij Al Mukhtarah* (276-280), *Shahih Abu Daud* (1834) dan *Al Irwa`* (1927).

١٥٤٥-١٩١٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ يَتَزَوَّجُهَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْطِهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ. فَقَالَ: لَيْسَ مَعِي. قَالَ: قَدْ زَوَّجْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

1545–1916. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW, lalu beliau berkata, "Siapa yang mau menikahinya?" Salah seorang lelaki menjawab, "Saya." maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Berilah ia (mahar), walaupun sebuah cincin dari besi." Orang tersebut berkata, "Saya tidak memilikinya." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Aku menikahkanmu dengannya (dengan mahar) hapalan Qur`an yang kau miliki."*

Shahih: *Al Irwa`* (1823 dan 1925), *Shahih Abu Daud* (1838): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 18. Seorang Lelaki yang Menikah dan Belum Memberikan Mahar, Lalu Ia Meninggal Dunia dalam Keadaan Itu (Belum Membayar Mahar)

١٥٤٦-١٩١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً فَمَاتَ عَنْهَا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَهَا الصَّدَاقُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي بِرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ بِمِثْلِ ذَلِكَ.

1546–1918. Dari Abdullah, sesungguhnya ia ditanya mengenai seorang lelaki yang menikahi seorang perempuan kemudian meninggal dunia, dan ia belum masuk kepadanya (belum menyetubuhinya) dan belum memberikan mahar kepadanya. Perawi berkata, "Abdullah berkata, "Ia (sang wanita) berhak mendapatkan mahar dan warisan, dan dia juga harus ber'iddah. Maka Ma'qal bin Sinan Al Asyja'i berkomentar, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW memutuskan perkara Birwa` binti Wasyiq dengan seperti ini."

Shahih: *Al Irwa`* (1939) dan *Shahih Abu Daud* (1839).

Bab: 19. Khutbah Nikah

١٥٤٧-١٩١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أُوتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَوَامِعَ الْخَيْرِ، وَخَوَاتِمَهُ -أَوْ قَالَ: فَوَاتِحَ الْخَيْرِ- فَعَلَّمَنَا خُطْبَةَ الصَّلاَةِ وَخُطْبَةَ الْحَاجَةِ. خُطْبَةُ الصَّلاَةِ: التَّحِيَّاتُ للهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

وَخُطْبَةُ الْحَاجَةِ: أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. ثُمَّ تَصِلُ خُطْبَتَكَ بِثَلاَثِ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا، اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعْ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

1547–1919. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW diberikan segala kebaikan dan penutup segala kebaikan —atau ia mengatakan: permulaan segala kebaikan— beliau mengajarkan kepada kami khutbah shalat dan khutbah hajat.

Khutbah shalat: *attahhiyaatu lillaahi wash-shalaatu wath-thayibaatu, assalaamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuhu, as-salamu alainaa wa ala 'ibaadillaahi ash-shaalihin, asyhadu anlaa ilaaha illallaahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu.*

(Segala puji bagi Allah, semua shalawat dan semua kebaikan, semoga keselamatan senantiasa tercurahkan kepadamu, wahai sang nabi, rahmat Allah dan keberkahan-Nya, semoga keselamatan senantiasa tercurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya [utusan-Nya]).

Khutbah hajat (nikah): *Innal hamda lillaahi, nahmaduhu wa nasta'iinuhu wa nastaghfiruhu wa na'uudzu billaahi min syuruuri anfusina wa min sayyi`aati a'maalina, man yahdihillaahu fala*

mudhilla lahu wa man yudhlil falaa haadiya lahu, wa asyhadu anlaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu.

(Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Dan, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya [utusan-Nya])

Kemudian kau lanjutkan khutbahmu dengan tiga ayat Al Qur`an:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An-Nisaa` [4]: 1)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Qs. Al Ahzaab [33]: 70-71)

Shahih: *Al Misykah* (3149), *Khutbah Al Hajah* (20-21), *Ash-Shahihah* (1483), *Al Kalim Ath-Thayyib* (205), dan *Shahih Abu Daud* (1843-1844).

١٥٤٨-١٩٢٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

1548–1920. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi SAW mengucapkan, *"Al hamdulillah, nahmaduhu wa nasta'iinuhu wa nastaghfiruhu wa na'uudzu billaahi min syuruuri anfusina wa min sayyi`aati a'maalina, man yahdihillaahu fala mudhilla lahu wa man yudhlil falaa haadiya lahu, wa asyhadu anlaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu, amma ba'du."*

(Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Dan, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya [utusan-Nya], *ammaa ba'du*)

Shahih: *Khutbah Al Hajah* (31): Muslim.

Bab: 20. Mengumumkan Pernikahan

١٥٤٩-١٩٢٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ، وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْغِرْبَالِ.

1549–1922. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Umumkanlah pernikahan ini, dan tabulah gharbal (dufuf)."*

Hasan tanpa kalimat kedua: *Al Irwa`* (1993), *Al Adab* (97), *Adh-Dha'ifah* (982), dan *Naq Al Kattani* (Hal. 21).

١٥٥٠-١٩٢٣. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ، الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ.

1550–1923. Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Pemisah antara halal dan haram, dufuf dan suara keras dalam pernikahan."*

Hasan: *Al Irwa`* (1994), *Al Misykah* (3153), dan *Al Adab* (96).

Bab 21. Nyanyian dan Dufuf

١٥٥١-١٩٢٤. عَنْ أَبِي الْحُسَيْنِ -اسْمُهُ خَالِدٌ الْمَدَنِيُّ- قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَالْجَوَارِي يَضْرِبْنَ بِالدُّفِّ، وَيَتَغَنَّيْنَ، فَدَخَلْنَا عَلَى الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَبِيحَةَ عُرْسِي وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ يَتَغَنَّيَانِ وَتَنْدُبَانِ آبَائِي الَّذِينَ قُتِلُوا يَوْمَ

بَدْرٍ، وَتَقُولاَنِ فِيمَا تَقُولاَنِ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ، فَقَالَ: أَمَّا هَذَا، فَلاَ تَقُولُوهُ، مَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلاَّ اللهُ.

1551–1924. Dari Abu Al Husain —namanya adalah Khalid Al Madani— ia berkata, "Ketika kami berada di Madinah pada hari 'Asyura', para perempuan menabuh dufuf dan bernyanyi, kemudian kami masuk ke (rumah) Ar-Rubai' binti Mu'awwidz, dan kami menceritakan hal itu kepadanya, maka ia pun berkata, "Rasulullah SAW datang ke tempatku pada pagi hari pernikahanku, dan di tempatku terdapat dua orang perempuan yang tengah bernyanyi dan mendendangkan pujian (mengenang) para pendahulu yang terbunuh pada perang Badar, keduanya mengatakan yang diantaranya adalah: "dan diantara kami ada seorang Nabi yang mengetahui apa yang terjadi esok." Maka beliau berkata, *"Adapun yang ini, janganlah kalian mengatakannya, tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi esok, melainkan Allah semata."*

Shahih: *Ar-Raudh* (830), *Al Adab* (93-94): Al Bukhari.

١٥٥٢–١٩٢٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو بَكْرٍ، وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الأَنْصَارِ؛ تُغَنِّيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتْ بِهِ الأَنْصَارُ فِي يَوْمِ بُعَاث —قَالَتْ: وَلَيْسَتَا بِمُغَنِّيَتَيْنِ— فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبِمَزْمُورِ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ؟ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا بَكْرٍ! إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا، وَهَذَا عِيدُنَا.

1552–1925. Dari Aisyah, ia berkata, "Abu Bakar datang menemuiku, dan di tempatku terdapat dua perempuan dari kalangan Anshar yang tengah bernyanyi dengan ungkapan-ungkapan yang didendangkan kaum Anshar pada hari *Bu'ats,*[47] —ia mengatakan: dan keduanya

[47] Hari dimana terjadi peperangan antara suku Aus dan Khazraj.

bukanlah penyanyi— kemudian Abu Bakar berkata, "Apakah dengan nyanyian syaitan di rumah Nabi SAW?" dan saat itu adalah hari raya Idul Fitri. Maka Nabi SAW bersabda, *"Wahai Abu Bakar, sesungguhnya setiap umat memiliki hari raya, dan hari ini adalah hari raya kita."*

Shahih: *Muqaddimah Al Ayat Al Bayyinah* (45/46): *Muttafaq Alaih.*

١٥٥٣-١٩٢٦ . عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: مَرَّ بِبَعْضِ الْمَدِينَةِ فَإِذَا هُوَ بِجَوَارٍ يَضْرِبْنَ بِدُفِّهِنَّ وَيَتَغَنَّيْنَ وَيَقُلْنَ: نَحْنُ جَوَارٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ يَا حَبَّذَا مُحَمَّدٌ مِنْ جَارٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَعْلَمُ اللهُ إِنِّي لَأُحِبُّكُنَّ

1553–1926. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melewati beberapa kota (daerah), kemudian beliau menjumpai perempuan-perempuan yang tengah memukul dufuf dan bernyanyi, dan mereka mengatakan (dalam syairnya),

"Kami perempuan-perempuan dari Bani Najjar # alangkah beruntungnya kami bertentangga dengan Muhammad."

Maka Nabi SAW pun berkata, *"Allah Maha Mengetahui bahwa aku mencintai kalian."*

Shahih: *Difa' an Al Hadits* (Hal. 24): Al Bukhari secara ringkas.

١٥٥٤-١٩٢٧ . عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنْكَحَتْ عَائِشَةُ ذَاتَ قَرَابَةٍ لَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَهْدَيْتُمُ الْفَتَاةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: أَرْسَلْتُمْ مَعَهَا مَنْ يُغَنِّي؟ قَالَتْ: لاَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْأَنْصَارَ قَوْمٌ فِيهِمْ غَزَلٌ فَلَوْ بَعَثْتُمْ مَعَهَا مَنْ يَقُولُ أَتَيْنَاكُمْ أَتَيْنَاكُمْ فَحَيَّانَا وَحَيَّاكُمْ.

1554–1927. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aisyah menikahkan seorang kerabatnya dari kalangan Anshar, kemudian Rasulullah SAW datang dan berkata, "Apakah kalian telah menghadiahkan anak perempuannya (mengirimkannya ke calon suaminya)?" mereka menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Apakah kalian juga mengirim seseorang yang bernyanyi bersamanya?" Aisyah menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Anshar adalah kaum yang menyukai canda, kalau saja kalian kirimkan bersamanya orang yang mendendangkan, "Atainakum, atainakum, fahayaanaa wa hayaakum* (kami mendatangi kalian dan kita saling bersambutan)."

Hasan: dan kalimat yang berisikan canda terdapat kerancuan. *Al Irwa`* (1995), *Adh-Dha'ifah* (2981), *Adab Az-Zafaf* (181-182).

١٥٥٥-١٩٢٨ . عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَسَمِعَ صَوْتَ طَبْلٍ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ ثُمَّ تَنَحَّى حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

1555–1928 . Dari Mujahid, ia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar, kemudian ia mendengar suara tetabuan, dan ia meletakkan jari-jarinya di telinganya, ia pun lalu menepi, sehingga ia melakukan hal itu tiga kali. Kemudian ia berkata, "Demikianlah yang dilakukan Rasulullah SAW.

Shahih dengan lafadz ini: *zamarat raa'in* dan penyebutan "tetabuhan" di dalamnya terdapat kerancuan. *Ar-Raudh* (568).

Bab 22. Mukhannats (Banci)

١٥٥٦-١٩٢٩. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَمِعَ مُخَنَّثًا وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: إِنْ يَفْتَحْ اللهُ الطَّائِفَ غَدًا، دَلَلْتُكَ عَلَى امْرَأَةٍ تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَخْرِجُوهُ مِنْ بُيُوتِكُمْ.

1556–1929. Dari Ummu Salamah, bahwasanya Nabi SAW mendatanginya, dan mendengar seorang banci yang mengatakan kepada Abdullah bin Ubay bin Umayyah, "Jika Allah membuka Tha`if esok (menaklukkannya), akan aku tunjukkan kepada kalian seorang perempuan yang nampak dari depan memiliki empat lipatan (di perut) dan dari belakang delapan lipatan." Maka beliau bersabda, *"Keluarkanlah ia dari rumah-rumah kalian."*

Shahih: *Al Irwa`* (1797): *Muttafaq Alaih.*

١٥٥٧-١٩٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَعَنَ الْمَرْأَةَ تَتَشَبَّهُ بِالرِّجَالِ، وَالرَّجُلَ يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ.

1557–1930. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW melaknat perempuan yang menyerupai laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai perempuan.

Hasan shahih: *Al Adab* (121).

١٥٥٨-١٩٣١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَلَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

1558–1931. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi SAW melaknat para lelaki yang menyerupai perempuan, dan melaknat para perempuan yang menyerupai lelaki.

Shahih: ***Ar-Raudh*** **(447),** ***Al Adab*** **(juga), dan** ***Jalbab al mar`ah*** **(145): Al Bukhari.**

Bab: 23. Ucapan Selamat dalam Pernikahan

١٥٥٩-١٩٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَّأَ قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكُمْ، وَبَارَكَ عَلَيْكُمْ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

1559–1932. Dari Abu Hurairah, bahwasanya jika Nabi SAW hendak menyambut, beliau mengatakan, *"baarakallahu lakum, wa baaraka alaikum, wajama'a bainakuma fi khairin.* (Semoga Allah memberkati kalian dan atas kalian serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan).

Shahih: *Al Adab* (89), *Al Kalim Ath-Thayyib* (206), *Shahih Abu Daud* (1850).

١٥٦٠- ١٩٣٣. عَنْ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمَ، فَقَالُوا: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، فَقَالَ: لاَ تَقُولُوا هَكَذَا، وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِمْ.

1560–1933. Dari Uqail bin Abu Thalib, bahwasanya ia menikahi seorang perempuan dari Bani Jusyam. Mereka mengatakan, "Semoga dikaruniai kasih sayang dan anak-anak." Maka ia berkata, "Janganlah kalian mengucapkan demikian, akan tetapi ucapkanlah seperti apa yang diucapkan Rasulullah SAW, "*Allahumma baarik lahum wa baarik 'alaihim.* (Ya Allah, berkahilah mereka dan atas mereka."

Shahih: *Al Adab* (90).

Bab: 24. Walimah

١٥٦١-١٩٣٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ -أَوْ مَهْ- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

1561–1934. Dari Anas bin Malik, bahawasanya Nabi SAW melihat bekas kekuning-kuningan minyak wangi pada Abdurrahman bin Auf, maka beliau pun berkata, "Apa ini? —atau "mah!"— dia (Abdurrahman) berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah menikahi seorang perempuan dengan (maskawin) sebesar satu biji emas." Maka beliau pun bersabda, *"Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, buatlah walimah (jamuan) walaupun hanya dengan seekor kambing."*

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (65-68), *Al Irwa`* (1923): *Muttafaq Alaih.*

١٥٦٢-١٩٣٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَوْلَمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، فَإِنَّهُ ذَبَحَ شَاةً.

1562–1935. Dari Anas bin Malik. ia berkata, "Aku tidak pernah melihat (tidak mengetahui) Rasulullah SAW membuat walimah atas sesuatu di antara istri-istri beliau sebagaimana beliau membuat walimah untuk Zainab, beliau hanya menyembelih seekor kambing."

Shahih: *Al Irwa`* (1945), *Al Adab* (69): *Muttafaq Alaih.*

١٥٦٣-١٩٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَوْلَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِسَوِيقٍ وَتَمْرٍ.

1563–1936. Dari Anas bin Malik, bahawasanya Nabi SAW membuat walimah untuk Shafiyah dengan *sawiq*[48] dan kurma."

Shahih: *Al Adab* (69-70), Mukhtashar Asy-Syama`il (150): *Muttafaq Alaih*.

١٥٦٤-١٩٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: شَهِدْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَلِيمَةً، مَا فِيهَا لَحْمٌ وَلاَ خُبْزٌ.

1564–1937. Dari riwayat Anas bin Malik, ia berkata, "Aku pernah menghadiri sebuah walimah (yang diadakan oleh) Nabi SAW, yang tidak terdapat di dalamnya daging dan roti."

Shahih: *Al Adab* (juga): *Muttafaq Alaih*.

١٥٦٥-١٩٣٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: دَعَا أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِلَى عُرْسِهِ، فَكَانَتْ خَادِمَهُمْ الْعَرُوسُ، قَالَتْ: تَدْرِي مَا سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: أَنْقَعْتُ تَمَرَاتٍ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ صَفَّيْتُهُنَّ فَأَسْقَيْتُهُنَّ إِيَّاهُ.

1565–1939. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, ia berkata, "Abu Usaid As-Sa'idi mengundang Rasulullah SAW ke (resepsi) pernikahannya, dan mempelai wanita melayani mereka (para tamu), ia berkata, "Tahukah kalian apa yang aku berikan kepada Rasulullah SAW? Aku telah merendam kurma dari semalam, menjelang pagi aku membersihkannya dan menuangkannya untuk beliau."

---

[48] Makanan yang terbuat dari adonan gandum.

Shahih: *Al Adab* (92): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 25. Memenuhi Undangan

١٥٦٦-١٩٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ لَمْ يُجِبْ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ.

1566–1940. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah yang (undangan) hanya dikhususkan untuk orang-orang kaya dan meninggalkan orang-orang miskin, barangsiapa tidak memenuhi (undangan), maka ia telah bermaksiat (mendurhakai) Allah dan Rasul-Nya.

Shahih: *Al Adab* (71), *Al Irwa`* (1947): *Muttafaq Alaih mauquf*, Muslim secara *marfu'*.

١٥٦٧-١٩٤١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةِ عُرْسٍ فَلْيُجِبْ.

1567–1941. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang diantara kalian diundang ke suatu walimah pernikahan, maka hendaklah ia memenuhi."*

Shahih: *Al Irwa`* (1948), *Al Adab* (72): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 26. Menginap di Rumah Perawan dan Janda

١٥٦٨-١٩٤٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلثَّيِّبِ ثَلاَثًا، وَلِلْبِكْرِ سَبْعًا.

1568–1943. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya untuk janda tiga (hari), dan untuk perawan tujuh (hari)'.*"

Hasan: *Al Irwa`* (7/88-89), *Ash-Shahihah* (1171): *Muttafaq Alaih.*

١٥٦٩-١٩٤٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتِ، سَبَّعْتُ لَكِ وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي.

1569–1944. Dari Ummu Salamah, bahwasanya ketika Rasulullah SAW menikahi Ummu Salamah, beliau tinggal di rumahnya tiga hari, dan beliau berkata, "Tidak ada kekhususan (keistimewaan) padamu bagi keluargamu, jika engkau menghendaki, aku tinggal selama tujuh hari di tempatmu, jika aku tinggal di tempatmu selama tujuh hari, maka aku akan tinggal selama tujuh hari di tempat istri-istriku (yang lain)."

Shahih: *Al Irwa`* (2019), *Ash-Shahihah* (1271): Muslim.

Bab: 27. Doa yang Diucapkan Ketika Seseorang Mendapatkan Istri

١٥٧٠-١٩٤٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَفَادَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ خَادِمًا، أَوْ دَابَّةً، فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ.

1570–1945. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika salah seorang diantara kalian mendapkan seorang istri atau pelayan (pembantu), atau seekor hewan tunggangan, maka hendaklah ia memegang kepalanya dan berucap, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari kebaikannya dan kebaikan yang Engkau berikan kepadanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang ada padanya."*

Hasan: *Adab Az-Zafaf* (20), *Al Kalim Ath-Thayyib* (207).

١٥٧١-١٩٤٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى امْرَأَتَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ! جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي، ثُمَّ كَانَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يُسَلِّطْ اللهُ عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ، أَوْ: لَمْ يَضُرَّهُ.

1571–1946. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kalau saja setiap orang dari kalian tatkala mendatangi (berhubungan intim) istrinya mengucapkan, "Ya Allah, jauhkanlah aku dari syaitan, dan jauhkanlah syaitan dari apa yang Engaku karuniakan kepadaku." Kemudian keduanya dikaruniai seorang anak, maka Allah tidak akan memberikan kekuasaan kepada syaitan untuk menggodanya.* Atau (dalam riwayat lain): *Syaitan tidak akan dapat mencelakakannya.*

Shahih: *Al Irwa`* (2012), *Al Adab* (24), *Shahih Abu Daud* (1877): Al Bukhari.

Bab: 28. Menggunakan Tabir/Penutup Ketika Bersenggama

١٥٧٢-١٩٤٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقَشِيرِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَوْرَاتُنَا مَا نَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: احْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلاَّ مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ

يَمِينُكَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ؟ قَالَ: إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ تُرِيَهَا أَحَدًا، فَلاَ تُرِيَنَّهَا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنْ كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا؟ قَالَ: فَاللهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا مِنْهُ مِنْ النَّاسِ.

1572–1947. Dari Mu'awiyah Al Qusyairi, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aurat-aurat kami, mana yang harus kami tutup dan mana yang boleh kami biarkan?" maka beliau bersabda, *"Jagalah auratmu (semuanya), kecuali dari istrimu atau budakmu."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika tengah berkumpul satu dengan yang lain (perkumpulan)?" beliau bersabda, *"Jika kau bisa untuk tidak memperlihatkannya kepada seseorang, maka janganlah kau memperlihatkannya."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika salah seorang diantara kami tengah sendirian?" maka beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah lebih berhak untuk disegani (dengan rasa malu) daripada manusia."*

Hasan: *Al Misykah* (3117), *Al Adab* (36).

Bab: 29. Larangan Menyetubuhi Wanita melalui Dubur

١٥٧٣-١٩٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَجُلٍ جَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

1573–1950. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah tidak akan melihat (tidak mempedulikan) kepada seorang lelaki yang menyetubuhi istrinya melalui duburnya."*

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (30), *Shahih Abu Daud* (1878), *Al Misykah* (3195).

١٥٧٤-١٩٥١. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابت؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: لاَ تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَدْبَارِهِنَّ.

1574–1951. Dari Khuzaimah bin Tsabit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah tidak malu mengenai yang hak (kebenaran)* —beliau mengucapkannya tiga kali— *Janganlah kalian mendatangi (menyetubuhi) para wanita melalui dubur mereka."*

Shahih: *Al Irwa`* (2005), *Al Adab* (29), dan *Al Misykah* (3192).

١٥٧٥-١٩٥٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَتْ يَهُودُ تَقُولُ: مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ فِي قُبُلِهَا مِنْ دُبُرِهَا، كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ: نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ.

1575–1952. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Orang-orang Yahudi berkata, 'Barangsiapa menyetubuhi seorang wanita pada "bagian" depannya (vaginanya) melalui (posisi) belakangnya, maka anak yang lahir akan bermata juling," maka Allah menurunkan, *"Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."* (Qs. Al Baqarah [2]: 223)

Shahih: *Al Irwa`* (7/62), *Al Adab* (25), *Shahih Abu Daud* (1879-1880): *Muttafaq Alaih*.

Bab: 30. 'Azl (Coitus Interuptus/Mengeluarkan Sperma di Luar Vagina Saat Berhubungan Intim)

١٥٧٦-١٩٥٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ: أَوَ تَفْعَلُونَ؟ لاَ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةٍ قَضَى اللهُ لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلاَّ هِيَ كَائِنَةٌ.

1576–1953. Dari Abu Sai'd Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai *'azl*?" maka Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kalian melakukan itu? Tidak ada (halangan) atas kalian untuk tidak melakukannya, sesungguhnya tidak ada satu jiwa pun yang telah Allah takdirkan untuk ada, melainkan ia akan ada."*

Shahih: *Ar-Raudh* (999), *Adab Az-Zafaf* (56), *Shahih Abu Daud* (1886 dan 1888): *Muttafaq Alaih.*

١٥٧٧-١٩٥٤. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ.

1577–1954. Dari Jabir, ia berkata, "Kami melakukan 'azl pada masa Rasulullah SAW, dan Al Qur an tengah turun."

Shahih: *Al Adab* (51): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 31. Larangan Menikahi Seorang Wanita dengan Bibinya dari Pihak Bapak dan Bibinya dari Pihak Ibu Sekaligus

١٥٧٨–١٩٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

1578–1956. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seorang perempuan tidak (boleh) dinikahi atas bibinya dari pihak bapak dan (juga) tidak boleh atas bibinya dari pihak ibu."*

Shahih: *Al Irwa`* (6/286), *Ar-Raudh* (1171 dan 1176), *Shahih Abu Daud* (1802 dan 1803), serta *Ar-Rad ala Bulaiq* (7): *Muttafaq Alaih.*

١٥٧٩–١٩٥٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ نِكَاحَيْنِ: أَنْ يَجْمَعَ الرَّجُلُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَبَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

1579–1957. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang dua pernikahan; seorang lelaki menikahi (menggabung antara) seorang perempuan dengan bibinya dari pihak bapak, dan antara seorang perempuan dengan bibinya dari pihak ibu."

Shahih dengan yang sebelumnya: *Al Irwa`* (6/291), dan *Ar-Raud* juga.

١٥٨٠–١٩٥٨. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

1580–1958. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang perempuan tidak (boleh) dinikahi atas bibinya dari pihak bapak dan (juga) tidak boleh atas bibinya dari pihak ibu'.*"

Shahih dengan yang sebelumnya.

Bab: 32. Seorang yang Mentalak Istrinya Tiga Kali (Ba`in) Kemudian Ia (Sang Istri) Menikah Lagi, Lalu Suaminya Mencerainya Sebelum Ia Menyetubuhinya. Apakah (Sang Istri) Boleh Kembali Kepada Suami yang Pertama?

١٥٨١-١٩٥٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ امْرَأَةَ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ، فَطَلَّقَنِي فَبَتَّ طَلاَقِي، فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَإِنَّ مَا مَعَهُ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَتُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ؛ حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ.

1581–1959. Dari Aisyah, bahsawanya istri Rifa'ah Al Qurazhi mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku adalah istri Rifa'ah, kemudian ia mentalakku dengan tiga talak (ba`in), lalu aku menikah dengan Abdurrahman bin Zubair, (namun) sungguh "barang"nya bagaikan rumbai kain." Rasulullah SAW pun tersenyum dan bersabda, *"Apakah kau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak! Sampai engkau merasakan madunya, dan ia (Abdurrahman) merasakan madumu (bersenggama)."*

Shahih: *Al Irwa`* (1887): *Muttafaq Alaih.*

١٥٨٢-١٩٦٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الرَّجُلِ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ فَيُطَلِّقُهَا، فَيَتَزَوَّجُهَا رَجُلٌ فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، أَتَرْجِعُ إِلَى الأَوَّلِ؟ قَالَ: لاَ، حَتَّى يَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ.

1582–1960. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, mengenai seorang lelaki yang mencerai istrinya, kemudian istrinya dikawini oleh lelaki lain, dan ia mencerainya juga sebelum ia menyetubuhinya, apakah perempuan itu boleh kembali kepada suami pertamanya? Beliau menjawab, *"Tidak, sehingga ia merasakan madu (bersenggama)."*

Shahih dengan yang sebelumnya: *Al Irwa`* (6/308-309).

Bab: 33. Al Muhallil[49] dan Al Muhallal Lahu[50]

١٥٨٣-١٩٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

1583–1961. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat *al muhallil* dan *al muhallal lahu.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1897), dan *Al Misykah* (3296).

١٥٨٤-١٩٦٢. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

1584–1962. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat *al muhallil* adan *al muhallal lahu.*"

---

[49] *Al muhallil* adalah orang yang menikahi seorang perempuan yang telah ditalak ba`in oleh suaminya dengan tujuan agar suami pertamanya tersebut dapat menikahinya kembali.
[50] *Al muhallal lahu* adalah suami yang mentalak istrinya dengan talak *ba`in* dan menginginkan kembali (rujuk).

Shahih: *Al Irwa`* (6/308-309).

١٥٨٥-١٩٦٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: هُوَ الْمُحَلِّلُ، لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

1585–1963. Dari Uqbah bin Amir, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kalian ingin aku beritahu tentang at-tais al musta'ar?* Mereka (para sabahat) menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Dia adalah al muhallil, Allah melaknat al muhallil dan al muhallal lahu."*

Hasan: *Al Irwa`* (6/309-310)

Bab: 34. Keharaman pada yang Sepersusuan Seperti Keharaman pada Nasab

١٥٨٦-١٩٦٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

1586–1964. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Haram bagi sepersusuan seperti haramnya pada nasab."*

Shahih: *Al Irwa`* (6/283), *Shahih Abu Daud* (1794): *Muttafaq Alaih* yang serupa dengannya.

١٥٨٧-١٩٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

1587–1965. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW diinginkan (untuk menikahi dengan) anak perempuan Hamzah bin Abdul Muththalib, maka beliau bersabda, *"Dia adalah anak saudaraku sepersusuan, dan haram bagi sepersusuan apa yang diharamkan kepada yang senasab."*

Shahih: *Al Irwa`* (6/284), *Ar-Raudh* (1192): *Muttafaq Alaih.*

١٥٨٨-١٩٦٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: انْكِحْ أُخْتِي عَزَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتُحِبِّينَ ذَلِكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ! فَلَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَقُّ مَنْ شَرَكَنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّ ذَلِكَ لاَ يَحِلُّ لِي. قَالَتْ: فَإِنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ فَقَالَ: بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّهَا لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لَابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ أَخَوَاتِكُنَّ وَلاَ بَنَاتِكُنَّ.

1588–1966. Dari Ummu Habibah bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Nikahilah saudara perempuanku, Azzah." Maka Rasulullah SAW berkata, *"Apakah itu yang kau inginkan?"* ia berkata, "Ya, wahai Rasulullah! Sungguh aku bukanlah satu-satunya istrimu, dan yang paling berhak mendapatkan kebaikan bersamaku adalah saudara perempuanku." Rasulullah SAW berkata, *"Itu tidak halal bagiku."*

Ia berkata, "Kami berbincang-bincang bahwa engkau hendak menikahi Durrah binti Abu Salamah. Maka beliau bersabda, *"Binti (anak perempuan) Abu Salamah?"* ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kalau saja dia bukanlah anak tiri yang berada dalam asuhanku, ia tidak halal bagiku, ia adalah anak perempuan saudaraku satu persusuan, aku dan bapaknya telah disusui oleh Tsuaibah, janganlah kalian menawarkan kepadaku saudar-saudara perempuan kalian dan anak-anak perempuan kalian."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1795): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 35. Tidak Adanya Keharaman dengan Satu atau Dua Isapan

١٥٨٩-١٩٧١. عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الرَّضْعَةُ وَلاَ الرَّضْعَتَانِ أَوْ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

1589–1971. Dari Ummu Al Fadhl bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak menjadikan haram, satu kali dan dua kali susuan, atau satu isapan dan dua kali isapan."*

Shahih: *Al Irwa`* (2149), *Shahih Abu Daud* (1801), dan *Ash-Shahihah* (3259): Muslim.

١٥٩٠-١٩٧٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ مِنْ الْقُرْآنِ، ثُمَّ سَقَطَ: لاَ يُحَرِّمُ إِلاَّ عَشْرُ رَضَعَاتٍ أَوْ خَمْسٌ مَعْلُومَاتٌ.

1590–1972. Dari Aisyah, ia berkata, "Diantara apa yang telah diturunkan Allah dari (ayat) Al Qur`an, kemudian gugur *(dinasakh)*; tidak menjadikan haram kecuali sepuluh kali susuan, atau lima kali isapan yang pasti."

Shahih: *Al Irwa`* (2147): Muslim dan lafadznya lebih shahih.

Bab: 36. Menyusui Orang Dewasa

١٥٩٢-١٩٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ الْكَرَاهِيَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَرْضِعِيهِ قَالَتْ: كَيْفَ أُرْضِعُهُ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّهُ رَجُلٌ كَبِيرٌ. فَفَعَلَتْ فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ مَا رَأَيْتُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ شَيْئًا أَكْرَهُهُ بَعْدُ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا.

1592–1974. Dari Aisyah, ia berkata, "Sahlah binti Suhail mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melihat (roman) kebencian (ketidak sukaan) pada wajah Abu Khudzaifah karena Salim masuk ke rumahku (kerap bertemu denganku)." Maka Nabi SAW bersabda, *"Susuilah dia."* Sahlah berkata, "Bagaimana aku menyusuinya sedangkan dia adalah lelaki dewasa?" maka Rasulullah SAW tersenyum dan bersabda, *"Aku sudah tahu kalau dia seorang lelaki dewasa."* Maka ia (Sahlah) melakukannya, kemudian mendatangi Nabi SAW seraya berkata, "Aku tidak lagi melihat pada wajah Abu Hudzaifah sesuatu yang aku tidak suka." Dan ia ikut perang Badar.

Shahih: *Al Irwa`* (6/264), *Ar-Raudh* (354): *Muttafaq Alaih.*

١٥٩٣-١٩٧٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ نَزَلَتْ آيَةُ الرَّجْمِ، وَرَضَاعَةُ الْكَبِيرِ عَشْرًا، وَلَقَدْ كَانَ فِي صَحِيفَةٍ تَحْتَ سَرِيرِي، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَتَشَاغَلْنَا بِمَوْتِهِ، دَخَلَ دَاجِنٌ فَأَكَلَهَا.

1593–1975. Dari Aisyah, ia berkata, "Telah turun sebuah ayat mengenai rajam, dan persusuan orang dewasa sebanyak sepuluh kali, semuanya pernah ada pada catatan (yang tersimpan) di bawah tempat tidurku, kemudian tatkala Rasulullah SAW wafat, dan kami sibuk dengan kewafatan beliau, maka seekor binatang masuk dan memakannya."

Hasan: *At-Ta'liq ala Ibni Majah.*

Bab: 37. Tidak Ada Persususan setelah Sesapihan (Putus Menyusu)

١٥٩٤-١٩٧٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَتْ: هَذَا أَخِي، قَالَ: انْظُرُوا مَنْ تُدْخِلْنَ عَلَيْكُنَّ، فَإِنَّ الرَّضَاعَةَ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

1594–1976. Dari Aisyah, bahwasanya Nabi SAW masuk dan menemuinya yang pada saat itu ia tengah berada bersama seorang lelaki, maka beliau bertanya, *"Siapa ini?"* Aisyah menjawab, "Ini saudaraku." Kemudian beliau bersabda, *"Perhatikanlah orang yang kalian bawa masuk ke rumah kalian, sesungguhnya persusuan adalah karena untuk memenuhi kebutuhan bayi (dari kelaparan)."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1797): *Muttafaq Alaih.*

١٥٩٥-١٩٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ رَضَاعَ إِلاَّ مَا فَتَقَ الأَمْعَاءَ.

1595–1977. Dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada persusuan kecuali untuk yang mengenyangkan perut."*

Shahih: *Al Irwa`* (2150).

١٥٩٦-١٩٧٨. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ كُلَّهُنَّ خَالَفْنَ عَائِشَةَ وَأَبَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ أَحَدٌ بِمِثْلِ رَضَاعَةِ سَالِمٍ، مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَقُلْنَ: وَمَا يُدْرِينَا؟ لَعَلَّ ذَلِكَ كَانَتْ رُخْصَةً لِسَالِمٍ وَحْدَهُ.

1596–1978. Dari Zainab binti Abi Salamah, bahwasanya semua istri-istri Nabi SAW berbeda dengan Aisyah, semuanya enggan dan menolak seseorang untuk masuk seperti sepersusuan Salim, bekas budak Abu Hudzaifah. Mereka mengatakan, "Bagaimana kami tahu? Mungkin itu adalah keringanan untuk Salim seorang."

Shahih: *Al Irwa`* (2152): Muslim.

Bab: 38. Susu Fahl[51]

١٥٩٧-١٩٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَتَانِي عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَفْلَحُ بْنُ أَبِي قُعَيْسٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ، بَعْدَ مَا ضُرِبَ الْحِجَابُ، فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، حَتَّى

[51] *Al Fahl* adalah seorang lelaki yangmana susu dinisbatkan kepadanya karena ia menjadi penyebab adanya.

دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ، فَأْذَنِي لَهُ فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ تَرِبَتْ يَدَاكِ، أَوْ يَمِينُكِ.

1597–1979. Dari Aisyah, ia berkata, "Pamanku dari persusuan, Aflah bin Abu Qu'ais mendatangiku dan meminta ijin untuk menemuiku, setelah hijab tertutup, maka aku enggan mengijinkannya, hingga Nabi SAW datang kepadaku dan berkata, "Ia adalah pamanmu, maka ijinkanlah dia." Maka aku pun berkata, "Sesungguhnya, (bukankah) yang menyusuiku adalah perempuan, dan aku tidak disusui oleh seorang lelaki?" beliau berkata, *"Beruntunglah engkau."*

Shahih: *Al Irwa`* (1793), *Shahih Abu Daud* (1796): *Muttafaq Alaih.*

١٥٩٨-١٩٨٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ عَمُّكِ. فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، قَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ، فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ.

1598–1980. Dari Aisyah, ia berkata, "Pamanku dari susuan datang meminta ijin untuk menemuiku, kemudian aku enggan mengijinkannya, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Biarkanlah pamanmu menemuimu."* Kemudian aku berkata, "Sesungguhnya yang menyusuiku adalah seorang perempuan, dan aku tidak disusui oleh seorang lelaki." Beliau berkata, *"Sesungguhnya ia pamanmu, biarkan ia menemuimu."*

Shahih: *Al Irwa`* juga, *Ar-Raudh* (757), dan *Shahih Abu Daud* juga.

Bab: 39. Seorang Lelaki yang Masuk Islam dan Telah Mengawini Dua Perempuan Bersaudara

١٥٩٩-١٩٨١. عَنْ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ: وَعِنْدِي أُخْتَانِ تَزَوَّجْتُهُمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: إِذَا رَجَعْتَ فَطَلِّقْ إِحْدَاهُمَا.

1599–1981. Dari *Shahih Abu Daud*-Dailami, ia berkata, "Aku mendatangi (untuk menyatakan Islam) kepada Rasulullah SAW, dan aku telah mengawini dua perempuan bersaudara pada masa Jahiliyah. Maka Nabi SAW bersabda, '*Jika kamu kembali (ke rumahmu) maka ceraikah salah satu dari keduanya.*"

Hasan dengan yang setelahnya.

١٦٠٠-١٩٨٢. عَنْ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِي: طَلِّقْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ.

1600–1982. Dari Fairuz Ad-Dailami, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan aku katakan, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku telah memeluk Islam, dan aku memiliki dua orang istri bersaudara. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Ceraikah salah satu dari keduanya yang mana kamu suka.*"

Hasan: *Al Irwa`* (6/334/335), *Shahih Abu Daud* (1940).

Bab: 40. Seseorang yang Masuk Islam dan Memiliki Lebih dari Empat Orang Istri

١٦٠١-١٩٨٣. عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

1601–1983. Dari Qais bin Al Harits, ia berkata, "Aku memeluk Islam dan aku memiliki delapan orang istri, kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan memberitahu beliau hal itu, maka beliau bersabda, *"Pilihlah empat orang dari mereka."*

Hasan shahih: *Al Irwa`* (1885), *Shahih Abu Daud* (1939).

١٦٠٢-١٩٨٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: خُذْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

1602–1984. Dari riawayat Ibnu Umar, ia berkata, "Ghailan bin Salamah memeluk Islam dan ia memiliki sepuluh orang istri, maka Nabi SAW berkata kepadanya, *"Ambillah empat orang dari mereka."*

Shahih: *Al Irwa`* (1883), *Al Misykah* (3176).

Bab: 41. Syarat dalam Nikah

١٦٠٣-١٩٨٥. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُوفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

1603–1985. Dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya syarat yang paling berhak dipenuhi adalah yang menghalalkan kemaluan dengannya* (maksudnya: nikah)."

Shahih: *Al Irwa`* (1892), *Shahih Abu Daud* (1856): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 42. Seorang Lelaki yang Memerdekakan Budak Perempuannya, Kemudian Menikahinya

١٦٠٤-١٩٨٧. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَأَيُّمَا عَبْدٍ مَمْلُوكٍ أَدَّى حَقَّ اللهِ عَلَيْهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ فَلَهُ أَجْرَانِ. قَالَ صَالِحٌ: قَالَ الشَّعْبِيُّ: قَدْ أَعْطَيْتُكَهَا بِغَيْرِ شَيْءٍ، إِنْ كَانَ الرَّاكِبُ لَيَرْكَبُ فِيمَا دُونَهَا إِلَى الْمَدِينَةِ.

1604–1987. Dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki seorang budak perempuan, kemudian ia mendidiknya beretika dan belaku baik dalam mendidiknya, kemudian mengajarinya dan baik dalam cara mengajarinya, kemudian memerdekakannya dan menikahinya, maka ia mendapat dua pahala. Siapa saja dari kaum ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad, maka ia mendapat dua pahala, dan budak mana saja yang melaksanakan hak Allah atasnya dan hak majikannya, maka ia mendapat dua pahala."*

Shalih berkomentar, "Asy-Sya'bi berkata, 'Aku telah memberikannya untukmu secara cuma-cuma, jika ia seorang pengendara maka hendaklah berkendara tanpa membawanya menuju Madinah."

Shahih: *Ar-Raudh* (1033), *Shahih Abu Daud* (1792), *Al Irwa`* (1825): *Muttafaq Alaih.*

١٦٠٥-١٩٨٨. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَارَتْ صَفِيَّةُ لِدِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ، ثُمَّ صَارَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدُ فَتَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا. قَالَ حَمَّادٌ: فَقَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ لِثَابِتٍ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! أَنْتَ سَأَلْتَ أَنَسًا مَا أَمْهَرَهَا؟ قَالَ: أَمْهَرَهَا نَفْسَهَا.

1605–1988. Dari Anas, ia berkata, "Sebelumnya Shafiyah adalah istri Dihyah Al Kalbi, kemudian menjadi istri Rasulullah SAW, beliau menikahinya dan maharnya adalah dengan memerdekakannya."

Hammad berkata, "Abdul Aziz berkata kepada Tsabit, 'Wahai Abu Muhammad! Engkau menanyakan apakah mahar yang kuberikan untuknya? Ia menjawab, "Aku memberikan dirinya sebagai mahar (dengan memerdekakannya).

Shahih: *Al Irwa`* (1825), *Shahih Abu Daud* (1793): *Muttafaq Alaih.*

١٦٠٦-١٩٨٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا، وَتَزَوَّجَهَا.

1606–1989. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah dan pemerdekaanya ini menjadi maharnya, dan beliau menikahinya."

Shahih dengan yang sebelumnya.

Bab: 43. Budak yang Menikah Tanpa Seijin Majikannya

١٦٠٧-١٩٩٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ، كَانَ عَاهِرًا.

1607–1990. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seorang budak menikah tanpa seijin majikannya, maka ia adalah pezina."*

Hasan: *Al Irwa`* (1933).

١٦٠٨-١٩٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَهُوَ زَانٍ.

1608–1991. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Budak mana saja yang menikah tanpa seijin majikannya, maka ia adalah pezina."*

Hasan dengan yang sebelumnya.

Bab: 44. Larangan Nikah Mut'ah

١٦٠٩-١٩٩٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ.

1609–1992. Dari Ali bin Abu Thalib, sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menikahi para wanita secara mut'ah[52] pada masa perang Khaibar, dan (melarang memakan) daging-daging *keledai* jinak.

Shahih: *Al Irwa`* (6/317), *Ar-Raudh* (709): *Muttafaq Alaih*.

---

[52] *Mut'ah* (nikmat) adalah pernikahan sampai batas waktu yang telah ditentukan dan diketahui, atau tidak diketahui: seperti sampai datangnya si Zaid, dengan imbalan yang ditentukan. Dinamakan mut'ah (nikmat) karena tujuannya hanya untuk kenikmatan belaka, tanpa tujuan melahirkan atau selainnya yang sudah menjadi tujuan nikah. Pernikahan semacam ini batil (tidak sah).

١٦١٠-١٩٩٣. عَنْ سَبْرَةَ، قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الْعُزْبَةَ قَدْ اشْتَدَّتْ عَلَيْنَا، قَالَ: فَاسْتَمْتِعُوا مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ. فَأَتَيْنَاهُنَّ فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْكِحْنَنَا إِلاَّ أَنْ نَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُنَّ أَجَلاً، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اجْعَلُوا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُنَّ أَجَلاً. فَخَرَجْتُ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي، مَعَهُ بُرْدٌ، وَمَعِي بُرْدٌ وَبُرْدُهُ أَجْوَدُ مِنْ بُرْدِي وَأَنَا أَشَبُّ مِنْهُ، فَأَتَيْنَا عَلَى امْرَأَةٍ فَقَالَتْ: بُرْدٌ كَبُرْدٍ، فَتَزَوَّجْتُهَا فَمَكَثْتُ عِنْدَهَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ غَدَوْتُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْبَابِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الاسْتِمْتَاعِ، أَلاَ وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا، وَلاَ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.

1610–1993. Dari Sabrah, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada saat haji wada' (haji perpisahan). Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya hidup melajang sangat berat bagi kami." Beliau bersabda, *"Lakukanlah mut'ah dengan wanita-wanita ini."* Maka kami pun mendatangi mereka, (namun) mereka enggan menikah dengan kami kecuali kami membuat kesepakatan batas waktu antara kami dengan mereka." Para sahabat lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Buatlah kesepakatan batas waktu antara kalian dan mereka."* Aku lalu keluar bersama saudara sepupuku, ia mengenakan jubah dan aku pun mengenakan jubah, jubahnya lebih bagus daripada jubahku, dan aku lebih muda daripada dia, kami mendatangi seorang perempuan, kemudian ia berkata, "Jubah seperti jubah." Maka aku pun menikahinya dan aku bermalam di rumahnya malam itu, kemudian aku keluar pada hari masih sangat pagi dan Rasulullah SAW tengah berdiri di antara sudut rumah dan pintu, beliau bersabda, *"Wahai*

sekalian manusia! Sesungguhnya aku pernah mengijinkan kalian melakukan (nikah) mut'ah, maka ketahuilah! Sesungguhnya Allah telah mengharamkannya (mulai saat ini) hingga hari Kiamat. Barangsiapa diantara kalian masih memiliki (sisa batas waktu) kesepakatan dengan mereka, maka lepaskanlah mereka, dan janganlah kalian mengambil apa-apa yang telah kalian berikan kepada mereka."

Shahih: Akan tetapi perkataannya "haji *wada'* (haji perpisahan" adalah janggal. Dan yang tercatat adalah "Hari penaklukan Kota Mekah": Muslim, *Al Irwa`* (1901-1902), *Ash-Shahihah* (381), *Shahih Abu Daud* (1808).

١٦١١-١٩٩٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا وَلِيَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، خَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَذِنَ لَنَا فِي الْمُتْعَةِ ثَلاَثًا، ثُمَّ حَرَّمَهَا، وَاللهِ! لاَ أَعْلَمُ أَحَدًا يَتَمَتَّعُ وَهُوَ مُحْصَنٌ إِلاَّ رَجَمْتُهُ بِالْحِجَارَةِ، إِلاَّ أَنْ يَأْتِيَنِي بِأَرْبَعَةٍ يَشْهَدُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ أَحَلَّهَا بَعْدَ إِذْ حَرَّمَهَا.

1611–1994. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Tatkala Umar bin Khaththab memimpin, ia berkhutbah di depan manusia, dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengijinkan kami menikah mut'ah sebanyak tiga kali (atau tiga hari), kemudian beliau mengharamkannya. Demi Allah! Tidaklah aku mengetahui seseorang melakukan mut'ah sementara ia telah menikah, melainkan aku akan merajamnya dengan batu, kecuali ia mendatangkan kepadaku empat orang yang bersaksi bahwa Rasulullah SAW menghalalkannya setelah beliau mengharamkannya."

Hasan: *At-Ta'liq ala Ibni Majah.*

١٦١٢-١٩٩٥. عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلاَلٌ. قَالَ: وَكَانَتْ خَالَتِي وَخَالَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1612–1995. Dari Maimunah binti Al Harits, bahwasanya Rasulullah SAW menikahinya pada saat beliau halal (tidak dalam keadaan berihram).

Dia[53] berkata, "Dia (Maimunah) adalah bibiku dari pihak ibu dan (juga) bibinya Ibnu Abbas dari pihak ibu.

Shahih: *Ar-Raudh* (467), *Shahih Abu Daud* (1616), *Al Irwa`* (4/227-228): Muslim.

١٦١٣-١٩٩٧. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُحْرِمُ لاَ يَنْكِحُ وَلاَ يُنْكِحُ وَلاَ يَخْطُبُ.

1613–1997. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang sedang berihram tidak boleh menikah, tidak boleh menikahkan, dan tidak boleh meminang (melamar)."*

Shahih: *Al Irwa`* (1037), *Ar-Raudh*, *Shahih Abu Daud* (1614-1615): Muslim.

[53] Dia adalah Yazid bin Al Ashamm, perawi dari Maimunah.

١٦١٤-١٩٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ خُلُقَهُ وَدِينَهُ فَزَوِّجُوهُ، إِلاَّ تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ.

1614–1998. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika datang (meminang) kepada kalian, orang yang telah kalian ridhai (senangi) akhlak dan agamanya, maka nikahkanlah dia, jika tidak kalian lakukan itu, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang fatal."*

Hasan: *Al Irwa`* (1868), *Ash-Shahihah* (1022).

١٦١٥-١٩٩٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَخَيَّرُوا لِنُطَفِكُمْ وَانْكِحُوا الأَكْفَاءَ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ.

1615–1999. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Pilihlah baik-baik (tempat) untuk sperma kalian, menikahlah kalian dengan yang sekufu` dan nikahkanlah (anak-anak perempuan kalian) kepada mereka (yang sekufu`)'."*

Hasan: *Ash-Shahihah*: (1076)

١٦١٦-٢٠٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، يَمِيلُ مَعَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَحَدُ شِقَّيْهِ سَاقِطٌ.

1616–2000. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki dua istri, kemudian ia lebih cenderung kepada salah satu dari keduanya dibandingkan kepada yang lainnya, maka pada hari Kiamat kelak, ia datang dan separuh tubuhnya jatuh."*

Shahih: *Al Irwa`* (2017), *Al Misykah* (3236), *Ghayah Al Maram* (229), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/79), *Ash-Shahihah* (2077), dan *Shahih Abu Daud* (1851).

١٦١٧-٢٠٠١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ.

1617–2001. Dari Aisyah, bahwasanya jika Rasulullah SAW hendak bepergian, maka beliau mengundi di antara istri-istri beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1855), *Ghayah Al Maram* (160): *Muttafaq Alaih*, lebih lengkap dari riwayat hadits ini.

Bab: 48. Istri yang Memberikan Jatah (Hari Gilirannya) Kepada Temannya (Sesama Istri)

١٦١٨-٢٠٠٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا كَبِرَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ بِيَوْمِ سَوْدَةَ.

1618–2003. Dari Aisyah, ia berkata, "Tatkala Saudah telah lanjut usia, ia memberikan jatah (hari gilirannya) kepada Aisyah, dan Rasulullah SAW memenuhi giliran Aisyah dengan hari gilirannya Saudah."

Shahih: *Al Irwa`* (2020): *Muttafaq Alaih*.

١٦١٩-٢٠٠٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَالصُّلْحُ خَيْرٌ. فِي رَجُلٍ كَانَتْ تَحْتَهُ امْرَأَةٌ قَدْ طَالَتْ صُحْبَتُهَا، وَوَلَدَتْ مِنْهُ أَوْلاَدًا، فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَبْدِلَ بِهَا، فَرَاضَتْهُ عَلَى أَنْ تُقِيمَ عِنْدَهُ وَلاَ يَقْسِمَ لَهَا.

1619–2005. Dari Aisyah, ia berkata, "Ayat ini turun *"dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)"* (Qs. An-Nisaa` [4]: 128) mengenai seorang lelaki yang memiliki seorang istri yang telah lama menemaninya dan telah melahirkan beberapa orang anak, kemudian ia ingin menggantikannya, maka ia merelakan dengan catatan tetap tinggal dengannya dan tidak berbagi (memberikan jatah) kepadanya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1952).

Bab 49. Syafaah (Kesederhanaan) dalam Pernikahan

١٦٢٠- ٢٠٠٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: عَثَرَ أُسَامَةُ بِعَتَبَةِ الْبَابِ، فَشُجَّ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمِيطِي عَنْهُ الأَذَى. فَتَقَذَّرْتُهُ، فَجَعَلَ يَمُصُّ عَنْهُ الدَّمَ وَيَمُجُّهُ عَنْ وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ أُسَامَةُ جَارِيَةً لَحَلَّيْتُهُ وَكَسَوْتُهُ حَتَّى أُنَفِّقَهُ.

1620–2007. Dari Aisyah, ia berkata, "Usama terpeleset di depan pintu hingga wajahnya terluka, kemudian Nabi SAW bersabda, "Bersihkanlah kotoran darinya." Maka merasa tidak suka dengan hal itu (jijik), sehingga ia menghisap darahnya dan membersihkannya dari

wajahnya. Beliau lalu berkata, *"Kalau saja Usama seorang hamba sahaya perempuan, niscaya aku akan menghiasnya, memberinya pakaian dan mendandaninya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1019)

Bab: 50. Perilaku Baik terhadap Istri

١٦٢١-٢٠٠٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

1621–2008. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian kepada istriku."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (285), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/72).

١٦٢٢-٢٠٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

1622–2009. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik di antara kalian kepada istri-istrinya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* juga, *Adab Az-Zafaf* (162).

١٦٢٣-٢٠١٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَابَقَنِي النَّبِيُّ ﷺ فَسَبَقْتُهُ.

1623–2010. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW mengajakku berlomba (lari), dan aku dapat mengalahkan beliau."

Shahih: *Al Irwa`* (1502), *Ash-Shahihah* (131), *Al Adab* (171).

١٦٢٤- ٢٠١٢. عَنْ عَائِشَةَ: مَا عَلِمْتُ حَتَّى دَخَلَتْ عَلَيَّ زَيْنَبُ بِغَيْرِ إِذْنٍ، وَهِيَ غَضْبَى، ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَحَسْبُكَ إِذَا قَلَبَتْ بُنَيَّةُ أَبِي بَكْرٍ ذُرَيْعَتَيْهَا، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيَّ فَأَعْرَضْتُ عَنْهَا، حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُونَكِ، فَانْتَصِرِي. فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهَا، حَتَّى رَأَيْتُهَا وَقَدْ يَبِسَ رِيقُهَا فِي فِيهَا، مَا تَرُدُّ عَلَيَّ شَيْئًا، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ.

1624–2012. Dari Aisyah, "Aku tidak mengetahui apa-apa hingga Zainab masuk kepadaku tanpa permisi (ijin),[54] dan dalam keadaan marah, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Tidakkah engkau cukup melupakan sesuatu yang lain karena cintamu kepada anak perempuan Abu Bakar." Kemudian ia menemuiku dan aku enggan menemuinya, sehingga Nabi SAW bersabda, "Terimalah ia dan hadapilah." Maka akupun menemuinya, sampai aku menyaksikan mulutnya yang mengering, ia tidak menjawabku sama sekali. Maka akupun melihat wajah Rasulullah SAW yang berseri karena gembira."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1862).

١٦٢٥-٢٠١٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ وَأَنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَانَ يُسَرِّبُ إِلَيَّ صَوَاحِبَاتِي يُلَاعِبْنَنِي.

1625–2013. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku bermain dengan boneka-boneka dan saat itu berada di sisi Rasulullah SAW, maka beliau mengirim teman-temanku untuk bermain denganku."

Shahih: *Al Adab* (107): *Muttafaq Alaih*.

---

[54] Maksudnya Aisyah terkejut dengan masuknya Zainab RA kepadanya.

١٦٢٦-٢٠١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعَظَهُمْ فِيهِنَّ، ثُمَّ قَالَ: إِلاَمَ يَجْلِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الأَمَةِ؟ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

1626–2014. Dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata, "Nabi SAW menyampaikan khutbah, beliau menyebutkan perihal perempuan, dan menasihati mereka (para sahabat) agar berlaku baik kepada mereka, dan beliau bersabda, *"Mengapa salah seorang diantara kalian memukul istrinya layaknya ia memukul budak? (Padahal) barangkali saja ia menggaulinya pada malam harinya."*

Shahih: *Al Irwa`* (2031), *Ghayah Al Maram* (250): *Muttafaq Alaih.*

١٦٢٧-٢٠١٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَادِمًا لَهُ، وَلاَ امْرَأَةً، وَلاَ ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا.

1627–2015. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah memukul seorang pun dari pembantu beliau, dan tidak juga istri, dan beliau tidak pernah memukul apapun dengan tangan beliau."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (252), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (299): Muslim lebih lengkap dari riwayat ini.

١٦٢٨-٢٠١٦. عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَضْرِبُنَّ إِمَاءَ اللهِ. فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ ذَئِرَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ، فَأْمُرْ بِضَرْبِهِنَّ، فَضُرِبْنَ، فَطَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ ﷺ

طَائِفُ نِسَاءٍ كَثِيرٍ، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ: لَقَدْ طَافَ اللَّيْلَةَ بِآلِ مُحَمَّدٍ سَبْعُونَ امْرَأَةً كُلُّ امْرَأَةٍ تَشْتَكِي زَوْجَهَا، فَلاَ تَجِدُونَ أُولَئِكَ خِيَارَكُمْ.

1628–2016. Dari Iyas bin Abdullah bin Abu Zhubab, ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian memukul para wanita (istri-istri kalian)."* Kemudian Umar datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, para wanita telah berlaku berani (kurang ajar) kepada para suami, perintahkanlah untuk memukul mereka, maka mereka pun dipukul, kemudian banyak wanita yang mendatangi keluarga (para istri) Muhammad SAW." Maka tatkala pagi, ia berkata, "Malam ini telah berkeliling di keluarga Muhammad sebanyak tujuh puluh perempuan yang mana setiap perempuan dari mereka mengadukan perihal suaminya, kalian tidak mendapati mereka (orang-orang yang berlebihan memukul istri) adalah orang-orang yang terbaik diantara kalian."

Hasan shahih: *Ghayah Al Maram* (251), *Shahih Abu Daud* (1863) dan *Al Misykah* (3261–Refisi kedua).

Bab: 52. Al Washilah[55] dan Al Wasyimah[56]

١٦٢٩–٢٠١٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

1629–2018. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau melaknat orang yang menyambung rambutnya, dan yang meminta agar rambutnya disambung, orang yang membuat tato dan yang meminta dibuatkan tato.

---

[55] Perempuan yang menyambung rambutnya dengan rambut yang lain; baik itu rambutnya sendiri ataupun rambut orang lain.

[56] Perempuan yang membuat tato.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/114), *Ghayah Al Maram* (93): *Muttafaq Alaih.*

١٦٣٠-٢٠١٩. عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي عُرَيِّسٌ، وَقَدْ أَصَابَتْهَا الْحَصْبَةُ، فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا، فَأَصِلُ لَهَا فِيهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

1630–2019. Dari Asma`, ia berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Anak perempuanku akan menjadi pengantin, dan dia terkenal demam sehingga rambutnya berguguran, apakah aku boleh menyambungkan rambutnya?" maka Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat perempuan yang menyambungkan rambut dan yang meminta agar rambutnya disambung."*

Shahih: *At-Ta'liq*, *Ghayah Al Maram* (98-99): *Muttafaq Alaih.*

١٦٣١-٢٠٢٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ لِخَلْقِ اللهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ، يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَعْقُوبَ، فَجَاءَتْ إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ قُلْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ، قَالَ: وَمَا لِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ فِي كِتَابِ اللهِ؟ قَالَتْ: إِنِّي لَأَقْرَأُ مَا بَيْنَ لَوْحَيْهِ فَمَا وَجَدْتُهُ، قَالَ: إِنْ كُنْتِ قَرَأْتِهِ فَقَدْ وَجَدْتِهِ، أَمَا قَرَأْتِ: **وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا**؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ نَهَى عَنْهُ، قَالَتْ: فَإِنِّي لَأَظُنُّ أَهْلَكَ يَفْعَلُونَ، قَالَ: اذْهَبِي

فَانْظُرِي، فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا، قَالَ عَبْدُ اللهِ: لَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولِينَ مَا جَامَعَتْنَا.

1631–2020. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para perempuan yang membuat tato dan yang meminta dibuatkan tato, yang meminta mencukur habis alisnya, yang mengikir (meratakan) gigi untuk kecantikan, dan yang merubah ciptaan Allah, kemudian hal itu sampai kepada seorang perempuan dari Bani Asad yang biasa dipanggil "Ummu Ya'qub" hingga ia mendatanginya (Ibnu Mas'ud) dan berkata, "Telah sampai berita darimu bahwasanya kau mengatakan demikian dan demikian." Ia (Ibnu Mas'ud) berkata, "Mengapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah SAW, dan itu terdapat di dalam kitabullah (Al Qur`an)." Ia berkata, "Sungguh aku membaca Al Qur`an seluruhnya, namun aku tidak menemukannya." Ia berkata, "Jika kau benar-benar membacanya, maka kau pasti menemukannya, tidakkah kau membaca, *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."*? (Qs. Al Hasyr [59]: 7) Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang itu." Ia berkata, "Sungguh aku mengira istrimu melakukannya." Ia berkata, "Pergilah dan lihatlah." Maka Ummu Ya'qub berlalu dan melihat, (namun) ia tidak menemukan apa yang ia maksud. Ia berkata, "Aku tidak melihat apa-apa." Abdullah berkata, "Kalau saja ia (istriku) seperti yang kau katakana, niscaya ia tidak akan menikah denganku."

Shahih: *At-Ta'liq*, *Adab Az-Zafaf* (114-115), dan *Ghayah Al Maram* (93).

Bab: 53. Kapan Disunahkan Menggauli Istri?

١٦٣٢-٢٠٢١. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ.

1632–2021. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW menikahiku pada bulan Syawwal, dan menggauliku pada bulan Syawwal, siapakah diantara istri-istri beliau yang lebih beruntung daripada aku?" Dan Aisyah menginginkan agar ia pertama digauli pada bulan Syawwal.

Shahih: Muslim (4/142).

Bab: 55. Sesuatu yang Terdapat di dalamnya Kebaikan (Keberkahan) dan Pesimistis (Keburukan)

١٦٣٣-٢٠٢٤. عَنْ مِخْمَرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ شُؤْمَ، وَقَدْ يَكُونُ الْيُمْنُ فِي ثَلاَثَةٍ: فِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالدَّارِ.

1633–2024. Dari Mikhmar bin Mu'awiyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada pesimistis (keburukan), dan terkadang kebaikan (keberkahan) terdapat pada tiga perkara; perempuan, kuda dan rumah."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1930).

١٦٣٤-٢٠٢٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنْ كَانَ، فَفِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالْمَسْكَنِ. يَعْنِي الشُّؤْمَ.

1634–2025. Dari Sahl bin Sa'd, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ada, maka pada kuda, perempuan dan tempat tinggal." Maksudnya adalah pesimistis (keburukan)."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (4/450-451): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 56. Cemburu

١٦٣٥–٢٠٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ، وَمِنْهَا مَا يَكْرَهُ اللهُ، فَأَمَّا مَا يُحِبُّ اللهُ؛ فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ، وَأَمَّا مَا يَكْرَهُ؛ فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيبَةٍ.

1635–2027. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Di antara kecemburuan ada yang dicintai Allah, dan sebagian ada yang dibenci Allah. Adapun yang Allah cintai, adalah cemburu dalam keraguan (yang mencurigakan) dan cemburu yang Allah benci adalah cemburu tanpa ada keraguan (yang mencurigakan)".*

Shahih: *Al Irwa`* (1999)

١٦٣٦–٢٠٢٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى امْرَأَةٍ قَطُّ، مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ؛ مِمَّا رَأَيْتُ مِنْ ذِكْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَهَا، وَلَقَدْ أَمَرَهُ رَبُّهُ أَنْ يُبَشِّرَهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ. يَعْنِي: مِنْ ذَهَبٍ. قَالَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

1636–2028. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah cemburu kepada seorang perempuan pun, seperti cemburunya aku terhadap Khadijah, karena Rasulullah SAW kerap menyebut-nyebutnya, Tuhannya telah memerintahkan kepada beliau untuk menyampaikan

kabar gembira dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari bambu."

Maksudnya adalah emas, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Majah.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1554): *Muttafaq Alaih.*

١٦٣٧-٢٠٢٩. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يُنْكِحُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَلاَ آذَنُ لَهُمْ ثُمَّ لاَ آذَنُ لَهُمْ، ثُمَّ لاَ آذَنُ لَهُمْ، إِلاَّ أَنْ يُرِيدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطَلِّقَ ابْنَتِي وَيَنْكِحَ ابْنَتَهُمْ، فَإِنَّمَا هِيَ بَضْعَةٌ مِنِّي، يَرِيبُنِي مَا رَابَهَا، وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا.

1637–2029. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW —dan beliau berada di atas mimbar— bersabda, *'Sesungguhnya Bani Hisyam Al Mughirah meminta ijin kepadaku untuk menikahkan anak perempuannya kepada Ali bin Abi Thalib, maka aku tidak mengijinkannya, kemudian aku tidak mengijinkannya, kemudian aku tidak akan mengijinkannya, kecuali jika Ali bin Abu Thalib hendak mencerai anakku dan menikahi anak mereka. Sesungguhnya ia (Fatimah) adalah darah dagingku (bagian dariku), akan mengganggu apa yang mengganggunya dan akan menyakitiku apa yang menyakitinya."*

Shahih: *Al Irwa`* (2676): *Muttafaq Alaih.*

١٦٣٨-٢٠٣٠. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ وَعِنْدَهُ فَاطِمَةُ بِنْتُ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةُ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ قَوْمَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّكَ لاَ تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ، وَهَذَا

عَلِيٌّ نَاكِحًا ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ. قَالَ الْمِسْوَرُ: فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَسَمِعْتُهُ حِينَ تَشَهَّدَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي قَدْ أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيعِ فَحَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي وَإِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ بَضْعَةٌ مِنِّي، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَفْتِنُوهَا، وَإِنَّهَا وَاللهِ! لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَبَدًا. قَالَ: فَنَزَلَ عَلِيٌّ عَنِ الْخِطْبَةِ.

1638–2030. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwasanya Ali bin Abu Thalib meminang anak perempuan Abu Jahal, sementara ia memiliki istri, Fatimah, anak perempuan Muhammad, sang Nabi SAW. Maka tatkala Fatimah mendengar hal itu, ia datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya kaummu mengatakan bahwa engkau tidak pernah marah demi anak-anak perempuanmu, dan sekarang Ali hendak menikahi anak perempuan Abu Jahal." Al Miswar berkata, "Maka Nabi SAW berdiri, dan aku dapat mendengar beliau tatkala beliau bertasyahud, kemudian beliau bersabda, "*Amma ba'du* (dan selanjutnya), sesungguhnya aku telah menikahkan Abu Al Ash bin Rabi', kemudian ia berbicara kepadaku dan dia mempercayaiku. Sesungguhnya Fatimah binti Muhammad adalah darah dagingku (bagian dariku), dan aku tidak suka kalian mengujinya, dan sungguh demi Allah! Tidak akan bersatu (antara) anak perempuan Rasulullah (utusan Allah) dan anak perempuan musuh Allah pada seorang lelaki selamanya."

Ia berkata, "Maka Ali menarik kembali pinangannya."

Shahih: *Al Irwa`. Muttafaq Alaih.*

Bab: 57. Perempuan yang Menghadiahkan Dirinya kepada Nabi SAW.

١٦٣٩-٢٠٣١. عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: أَمَا تَسْتَحِي الْمَرْأَةُ أَنْ تَهَبَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ؟ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ **تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ**. قَالَتْ: فَقُلْتُ إِنَّ رَبَّكَ لَيُسَارِعُ فِي هَوَاكَ.

1639–2031. Dari Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Tidakkah seorang perempuan merasa malu untuk menghadiahkan dirinya kepada Rasulullah SAW? Sehingga Allah menurunkan, *"Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 51) Aisyah berkata, "Maka aku pun berkata, 'Sesungguhnya Tuhanmu senantiasa segera (menyutujui) apa yang kau cintai'."

Shahih: *Muttafaq Alaih*.

١٦٤٠-٢٠٣٢. عَنْ ثَابِتٍ؛ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَعِنْدَهُ ابْنَةٌ لَهُ فَقَالَ أَنَسٌ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَعَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَيْهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ لَكَ فِيَّ حَاجَةٌ؟ فَقَالَتْ ابْنَتُهُ: مَا أَقَلَّ حَيَاءَهَا! فَقَالَ: هِيَ خَيْرٌ مِنْكِ، رَغِبَتْ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَعَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَيْهِ.

1640–2032. Dari Tsabit, ia berkata, "Kami duduk bersama Anas bin Malik, dan ia bersama seorang anak perempuannya. Anas berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW dan menawarkan diri kepada beliau seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau membutuhkanku?" maka anak perempuan Anas berkata, "Alangkah tidak memiliki rasa malu!" maka Anas berkata, "Dia lebih baik

daripada kamu, ia menginginkan Rasulullah SAW dan menawarkan dirinya kepada beliau."

Shahih: Al Bukhari.

Bab: 58. Seorang Ayah yang Ragu Terhadap Anaknya

١٦٤١-٢٠٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى أَتَاهَا ذَلِكَ؟ قَالَ: عَسَى عِرْقٌ نَزَعَهَا. قَالَ: وَهَذَا، لَعَلَّ عِرْقًا نَزَعَهُ.

1641–2033. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang lelaki dari Bani Fazarah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh istriku telah melahirkan seorang anak (berkulit) hitam?' maka Rasulullah SAW berkata, *"Apakah kau mempunyai unta?"* ia menjawab, 'Ya'. Beliau berkata, *'Apa warnanya?'* ia menjawab, 'merah'. Beliau berkata, *'Apakah ada yang hitam?'* ia menjawab, 'Ya, diantaranya ada yang hitam.' Beliau berkata, *'Bagaimana ia bisa begitu (berwarna hitam)?'* ia menjawab, 'mungkin karena gen yang mempengaruhinya.' Beliau berkata, *'Dan ini (anakmu), mungkin karena gen yang mempengaruhinya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1958): *Muttafaq Alaih.*

١٦٤٢-٢٠٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ عَلَى فِرَاشِي غُلاَمًا أَسْوَدَ. وَإِنَّا أَهْلُ

بَيْت، لَمْ يَكُنْ فِينَا أَسْوَدُ قَطُّ قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ، هَلْ فِيهَا أَسْوَدُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فِيهَا أَوْرَقُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ، قَالَ: فَلَعَلَّ ابْنَكَ هَذَا نَزَعَهُ عِرْقٌ.

1642–2034. Dari Abu Umar, bahwasanya seorang lelaki dari penduduk pedalaman (badui) datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku melahirkan di atas kasurku seorang bayi yang (berkulit) hitam, dan kami adalah ahlu bait, tidak ada diantara kami yang (berkulit) hitam sama sekali." Beliau berkata, *"Apakah kau mempunyai unta?"* ia menjawab, "Ya."

Beliau berkata, *"Apa warnanya?"* ia menjawab, "Merah."

Beliau berkata, *"Apakah diantaranya ada yang hitam?"* ia menjawab, "Tidak."

Beliau berkata, *"Apakah diantaranya ada yang kecoklat-coklatan?"* ia menjawab, "Ya."

Beliau berkata, *"Bagaimana bisa begitu."* Ia menjawab, "Mungkin gen yang mempengaruhinya."

Beliau berkata, *"Mungkin anakmu juga dipengaruhi gen."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* juga.

Bab: 59. Al Walad Lil Firash Wa Lil 'Ahir Al Hajar

١٦٤٣-٢٠٣٥. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: إِنَّ عَبْدَ بْنَ زَمْعَةَ وَسَعْدًا اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَوْصَانِي أَخِي، إِذَا قَدِمْتُ مَكَّةَ، أَنْ أَنْظُرَ إِلَى ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ فَأَقْبِضَهُ، وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ:

أَخِي وَابْنُ أَمَةِ أَبِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى النَّبِيُّ ﷺ شَبَهَهُ بِعُتْبَةَ فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدَ بْنَ زَمْعَةَ! الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ. وَاحْتَجِبِي عَنْهُ يَا سَوْدَةُ!

1643–2035. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya Ibnu Zam'ah dan Sa'd berselisih mengenai anak Ibnu Zam'ah dan membawa (perkara tersebut) ke hadapan Nabi SAW, Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, saudaraku berwasiat kepadaku manakala aku sampai di Mekah agar melihat anak Ibnu Zam'ah dan mengambilnya." Kemudian Ibnu Zam'ah berkata, "Saudaraku dan anak budak perempuan bapakku dilahirkan di tempat tidur bapakku." Maka Nabi SAW melihat keserupaannya dengan Utbah dan bersabda, *"Dia (anak tersebut) adalah milikmu wahai Abu Zam'ah, dan hendaknya engkau menutup auratmu darinya wahai Saudah."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1966): *Muttafaq Alaih.*

١٦٤٤-٢٠٣٦. عَنْ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالْوَلَدِ لِلْفِرَاشِ.

1644–2036. Dari Umar, bahwasanya Rasulullah SAW memutuskan (keturunan) anak kepada yang memiliki tempat tidur (ayah)."

Shahih: *Takhrij Al Mukhtarah* (223-228).

١٦٤٥-٢٠٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

1645–2037. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Anak adalah hak bagi yang memiliki tempat tidur (ayah), dan bagi pezina hanyalah batu (hukuman rajam)."*

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

١٦٤٦-٢٠٣٨. عَنْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

1646–2038. Dari Abu Umamah Al Bahiliy, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Anak adalah hak bagi yang memiliki tempat tidur (bapak), dan bagi pezina hanyalah batu (hukuman rajam)."*

Shahih: Dengan yang sebelumnya.

Bab: 60. Suami-Istri yang Salah Satu dari Keduanya Masuk Islam Terlebih Dahulu daripada Pasangannya

١٦٤٧-٢٠٣٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَدَّ ابْنَتَهُ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، بَعْدَ سَنَتَيْنِ، بِنِكَاحِهَا الأَوَّلِ.

1647–2039. Dari Ibnu Abbas, bahsawanya Rasulullah SAW mengembalikan anak perempuan beliau kepada Abu Al Ash bin Rabi' setelah dua tahun dari pernikahannya yang pertama.

Shahih: *Al Irwa`* (1921), *Shahih Abu Daud* (1938).

Bab: 61. Ghail[57]

١٦٤٨-٢٠٤١. عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبِ الأَسَدِيَّةِ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيَالِ فَإِذَا فَارِسُ وَالرُّومُ

[57] *Ghail* adalah perbuatan suami yang menggauli istrinya pada saat ia menyusui.

يُغيلُونَ فَلاَ يَقْتُلُونَ أَوْلاَدَهُمْ. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ، وَسُئِلَ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: هُوَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ.

1648–2041. Dari Judamah binti Wahb Al Asadi, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku benar-benar ingin melarang ghail, (namun) ternyata kaum Faris dan Rum melakukan ghail dan tidak menyebabkan terbunuhnya anak-anak mereka."* Dan aku (Judamah) mendengar ketika beliau ditanya mengenai *'azl,*[58] beliau bersabda, *"Itu adalah wa`d*[59] *yang tersembunyi."*

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (45), *Ghayah Al Maram* (241): Muslim.

١٦٤٩-٢٠٤٢. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ بْنِ السَّكَنِ وَكَانَتْ مَوْلاَتَهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ سِرًّا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنَّ الْغَيْلَ لَيُدْرِكُ الْفَارِسَ عَلَى ظَهْرِ فَرَسِهِ حَتَّى يَصْرَعَهُ.

1649–2042. Dari Asma` binti Yazid bin As-Sakan, bekas majikannya, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian membunuh anak-anak kalian secara sembunyi-sembunyi! Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya! Sesungguhnya ghail menemui seorang pengendara kuda di atas kudanya hingga membinasakannya."*

Hasan: *Al Misykah* (3196-Tahqiq yang kedua)

---

[58] *'Azl* berarti Coitus interuptus (mengeluarkan sperma di luar vagina saat berhubungan intim).
[59] *Wa`d* adalah kebiasaan kaum jahiliyah mengubur anak-anak perempuan mereka hidup-hidup karena takut menjadi aib dalam keluarga.

١٦٥٠-٢٠٤٤. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا إِلاَّ قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنْ الْحُورِ الْعِينِ: لاَ تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللهُ فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ أَوْشَكَ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا.

1650-2044. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya, kecuali istrinya dari kalangan bidadari surga berkata, "Janganlah kau sakiti dia, semoga Allah memerangimu! Dia di sisimu hanyalah seorang yang singgah sesaat, untuk kemudian meninggalkanmu dan segera menemui kami."*

Shahih: *Ash-Sahihah* (173), *Adab Az-Zafaf* (178).

بسم الله الرحمن الرحيم

١٠- كِتَابُ الطَّلَاقِ

X. PEMBAHASAN TENTANG TALAK (PERCERAIAN)

Bab: 1.

١٦٥١-٢٠٤٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا.

1651–2046. Dari Umar bin Khaththab, Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mencerai Hafsah, kemudian beliau merujuknya kembali.

Shahih: *Al Irwa`* (2077), *Ash-Shahihah* (2007).

Bab: 2. Talak Sunnah

١٦٥٢-٢٠٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ.

1652–2049. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mentalak istriku, sementara ia dalam keadaan haid, kemudian Umar mengatakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Suruhlah ia*

merujuknya kembali, sehingga ia suci, kemudian haid, kemudian suci, kemudian jika ia menghendaki, maka hendaknya ia mentalaknya sebelum ia menggaulinya, dan jika ia menghendaki, maka hendaknya ia menjaganya (tidak menceraінya), sesungguhnya itu adalah batas iddah yang diperintahkan Allah."

Shahih: *Al Irwa`* (2059), *Shahih Abu Daud* (1892 dan 1895): *Muttafaq Alaih.*

١٦٥٣-٢٠٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: طَلاَقُ السُّنَّةِ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ.

1653–2050. Dari Abdullah, ia berkata, "Talak sunnah adalah hendaknya seseorang mentalak dalam keadaan suci tanpa menggaulinya (terlebih dahulu)."

Shahih: *Al Irwa`* (2051).

١٦٥٤-٢٠٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ فِي طَلاَقِ السُّنَّةِ: يُطَلِّقُهَا عِنْدَ كُلِّ طُهْرٍ تَطْلِيقَةً، فَإِذَا طَهُرَتْ الثَّالِثَةَ طَلَّقَهَا، وَعَلَيْهَا بَعْدَ ذَلِكَ حَيْضَةٌ.

1654–2051. Dari Abdullah, ia berkata mengenai talak sunah, "Ia menalaknya pada setiap masa suci sekali talak, jika ia telah suci untuk ketiga kalinya, maka hendaknya ia menceraінya, dan baginya (perempuan yang ditalak) setelah menjalani satu haid lagi."

Shahih: *Al Irwa`*

١٦٥٥-٢٠٥٢. عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ أَبِي غَلاَّبٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: تَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ طَلَّقَ

امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، قُلْتُ: أَيُعْتَدُّ بِتِلْكَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟

1655–2052. Dari Yunus bin Jubair Abu Ghallab, ia berkata, "Aku menanyakan kepada Ibnu Umar tentang seorang laki-laki yang mentalak istrinya pada saat haid. Maka ibnu Umar berkata, "Apakah kau mengenal Abdullah bin Umar? Ia mentalak istrinya pada saat haid, kemudian Umar meendatangi Nabi SAW dan beliau memerintahkan agar ia (Abdullah bin Umar) merujuknya kembali, aku berkata, "Apakah ia harus (menjalani) *iddah* dengan hal itu?" maka ia pun berkata, "Atau apa pendapatmu jika ia seorang yang lemah dan bodoh (tidak berlaku talak darinya)?"

Shahih: *Al Irwa`* (7/127): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 3. Mentalak Istri yang Sedang Hamil

١٦٥٦-٢٠٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ يُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ.

1656–2053. Dari Ibnu Umar, bahwasanya ia mentalak istrinya pada saat haid, kemudian Umar menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, *"Suruhlah ia merujuknya kembali, kemudian menceraiinya pada saat ia dalam keadaan suci atau hamil."*

Shahih: *Al Irwa`* (7/126 dan 130), *Shahih Abu Daud* (1894): Muslim.

Bab: 4. Orang yang Mentalak Tiga Kali dalam Satu Majelis

١٦٥٧-٢٠٥٤. عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ؛ قَالَ: قُلْتُ لِفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: حَدِّثِينِي عَنْ طَلاَقِكِ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلاَثًا، وَهُوَ خَارِجٌ إِلَى الْيَمَنِ فَأَجَازَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1657–2054. Dari Amir Asy-Sya'bi, ia berkata, "Aku berkata kepada Fatimah binti Qais, 'Ceritakanlah kepadaku tentang perceraianmu.' Ia berkata, 'Suamiku mentalakku tiga kali, pada saat itu ia hendak keluar ke Yaman, maka Rasulullah SAW pun membolehkan hal itu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1976-1982): Muslim.

Bab: 5. Rujuk

١٦٥٨-٢٠٥٥. عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ: أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ الْحُصَيْنِ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثُمَّ يَقَعُ بِهَا وَلَمْ يُشْهِدْ عَلَى طَلاَقِهَا وَلاَ عَلَى رَجْعَتِهَا، فَقَالَ عِمْرَانُ: طَلَّقْتَ بِغَيْرِ سُنَّةٍ وَرَاجَعْتَ بِغَيْرِ سُنَّةٍ! أَشْهِدْ عَلَى طَلاَقِهَا وَعَلَى رَجْعَتِهَا.

1658–2055. Dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir: Bahwasanya Imran bin Al Hushain ditanya tentang seorang lelaki yang mentalak istrinya (namun) kemudian menggaulinya, dan ia tidak menetapkan bahwa ia mentalaknya atau merujuknya. Maka Imran berkata, "Engkau telah melakukan talak yang tidak sesuai dengan Sunnah, dan merujuk dengan yang tidak sesuai menurut Sunnah, persaksikanlah (perjelaslah) untuk mentalaknya atau merujuknya."

Shahih: *Al Irwa`* (2078), *Shahih Abu Daud* (1899).

Bab: 6. Wanita yang Dicerai Saat Hamil, Apabila Ia Melahirkan, Maka Talaknya Menjadi Talak Bai`n

١٦٥٩-٢٠٥٦. عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ؛ أَنَّهُ كَانَتْ عِنْدَهُ أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ فَقَالَتْ لَهُ، وَهِيَ حَامِلٌ: طَيِّبْ نَفْسِي بِتَطْلِيقَةٍ، فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَرَجَعَ وَقَدْ وَضَعَتْ فَقَالَ: مَا لَهَا؟ خَدَعَتْنِي، خَدَعَهَا اللهُ! ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: سَبَقَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. اخْطُبْهَا إِلَى نَفْسِهَا.

1659–2056. Dari Zubair bin Awwam, bahwasanya Ummu Kultsum binti Uqbah berada di rumahnya, ia (Ummu Kultsum) yang pada saat itu tengah hamil berkata kepadanya, "Hiburlah aku, talaklah aku dengan satu kali talak." Maka ia pun mentalaknya, ia lalu keluar untuk shalat. Kemudian ia kembali lagi dan ia (istrinya) telah melahirkan. Maka ia pun berkata, "Mengapa ia lakukan itu? Sungguh ia telah menipuku, semoga Allah membalasnya!" Kemudian ia mendatangi Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, *"Masa iddah yang ditentukan telah berlalu, lamarlah ia kembali."*

Shahih: *Al Irwa`* (2117).

Bab: 7. Wanita Hamil yang Ditinggal Mati Suaminya, Apabila Melahirkan Maka Ia Halal Untuk Orang Lain

١٦٦٠- ٢٠٥٧. عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ؛ قَالَ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ الْأَسْلَمِيَّةُ بِنْتُ الْحَارِثِ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِبِضْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَشَوَّفَتْ، فَعِيبَ ذَلِكَ عَلَيْهَا وَذُكِرَ أَمْرُهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنْ تَفْعَلْ فَقَدْ مَضَى أَجَلُهَا.

1660–2057. Dari Abu As-Sanabil, ia berkata, "Subai'ah Al Aslamiyah binti Al Harits melahirkan setelah dua puluh sekian hari sepeninggal suaminya. Maka tatkala ia suci dari nifasnya dan ada seseorang yang ingin melamarnya, orang yang hendak melamarnya pun dianggap tercela, kemudian perkara ini diceritakan kepada Nabi SAW. Maka beliau pun bersabda, *"Jika kau melakukannya (melamarnya), maka sesungguhnya masa iddahnya telah berlalu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1996): *Muttafaq Alaih* dan yang serupa dengannya.

١٦٦١-٢٠٥٨. عَنْ مَسْرُوقٍ وَعَمْرِو بْنِ عُتْبَةَ؛ أَنَّهُمَا كَتَبَا إِلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ يَسْأَلَانِهَا عَنْ أَمْرِهَا فَكَتَبَتْ إِلَيْهِمَا: إِنَّهَا وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ، فَتَهَيَّأَتْ تَطْلُبُ الْخَيْرَ. فَمَرَّ بِهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ فَقَالَ: قَدْ أَسْرَعْتِ، اعْتَدِّي آخِرَ الأَجَلَيْنِ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! اسْتَغْفِرْ لِي قَالَ: وَفِيمَ ذَاكِ؟ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتِ زَوْجًا صَالِحًا فَتَزَوَّجِي.

1661–2058. Dari Masruq dan Amru bin Utbah, bahwa keduanya menginginkan Subai'ah binti Al Harits dan menanyakan tentang keadaannya (ingin menikahinya). Maka ia pun menuliskan kepada keduanya, "Sesungguhnya ia melahirkan setelah dua puluh lima hari sepeninggal suaminya, dan ia telah siap untuk menikah lagi. Kemudian Abu Sanabil bin Ba'kak lewat di kediamannya seraya berkata, "Engaku telah terburu-buru, ambillah batas *iddah* yang lebih lama diantara keduanya,[60] empat bulan dan sepuluh hari." Maka aku pun mendatangi Rasulullah SAW dan aku katakan, "Wahai Rasulullah, mintalah ampunan untukku." Beliau pun berkata, *"(ampunan) dari apa?"* maka aku pun mengutarakannya

[60] Antara dua batas Iddah, yaitu: batas iddah biasa (empat bulan dan sepuluh hari) dan melahirkan.

(permasalahan itu) kepada beliau. Beliau lalu bersabda, *"Jika kau telah menemukan suami yang shalih, maka menikahlah."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2722), *Shahih Abu Daud*: *Muttafaq Alaih* yang serupa dengannya.

١٦٦٢-٢٠٥٩. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ سُبَيْعَةَ أَنْ تَنْكِحَ، إِذَا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا

1662–2059. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwasanya Nabi SAW memerintahkan Subai'ah untuk menikah jika ia telah suci dari nifasnya."

Shahih: *Ash-Shahihah*. Al Bukhari.

١٦٦٣-٢٠٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: وَاللهِ! لَمَنْ شَاءَ لَأَعَنَّاهُ، لَأُنْزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1663–2060. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Demi Allah! Barangsiapa benar-benar ingin (menentang), maka kami akan mementahkannya (dengan mengajaknya berdiskusi). Sesungguhnya (ayat) yang pendek di dalam surah An-Nisaa` diturunkan setelah (ayat) *"Empat bulan sepuluh hari."* (Qs. Al Baqarah [2]: 234)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1997): Al Bukhari.

Bab: 8. Dimanakah Hendaknya Seorang Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya untuk Beriddah?

١٦٦٤-٢٠٦١. عَنِ الْفُرَيْعَةِ بِنْتَ مَالِكٍ، قَالَتْ: خَرَجَ زَوْجِي فِي طَلَبِ أَعْلاَجٍ لَهُ، فَأَدْرَكَهُمْ بِطَرَفِ الْقَدُومِ، فَقَتَلُوهُ فَجَاءَ نَعْيُ زَوْجِي وَأَنَا فِي دَارٍ مِنْ دُورِ الأَنْصَارِ شَاسِعَةٍ عَنْ دَارِ أَهْلِي، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ جَاءَ نَعْيُ زَوْجِي وَأَنَا فِي دَارٍ شَاسِعَةٍ عَنْ دَارِ أَهْلِي وَدَارِ إِخْوَتِي، وَلَمْ يَدَعْ مَالاً يُنْفِقُ عَلَيَّ، وَلاَ مَالاً وَرِثْتُهُ وَلاَ دَارًا يَمْلِكُهَا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَأْذَنَ لِي فَأَلْحَقَ بِدَارِ أَهْلِي وَدَارِ إِخْوَتِي فَإِنَّهُ أَحَبُّ إِلَيَّ، وَأَجْمَعُ لِي فِي بَعْضِ أَمْرِي، قَالَ: فَافْعَلِي إِنْ شِئْتِ، قَالَتْ: فَخَرَجْتُ قَرِيرَةً عَيْنِي لِمَا قَضَى اللهُ لِي عَلَى لِسَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ، أَوْ فِي بَعْضِ الْحُجْرَةِ دَعَانِي فَقَالَ: كَيْفَ زَعَمْتِ؟ قَالَتْ: فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ الَّذِي جَاءَ فِيهِ نَعْيُ زَوْجِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1664–2061. Dari Al Furai'ah binti Malik, ia berkata, "Suamiku keluar untuk mencari budak-budaknya, dan menemukan mereka di ujung Al Qadum,[61] kemudian mereka membunuhnya. Kemudian datanglah berita tentang suamiku dan aku tengah berada di sebuah rumah di antara rumah-rumah kaum Anshar yang berjarak sangat jauh dari rumah keluargaku. Aku lalu mendatangi Nabi SAW dan mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya berita tentang kematian suamiku datang kepadaku pada saat aku berada di sebuah rumah (tempat) yang sangat jauh dari rumah keluargaku dan rumah saudara-saudaraku. Dia (suamiku) tidak meninggalkan harta nafkah untukku, tidak ada harta

[61] *Al Qadum* adalah sebuah tempat berjarak enam mil dari kota Madinah.

yang dapat aku warisi dan ia pun tidak memiliki rumah. Jika engkau mengijinkan, aku akan tinggal di rumah keluargaku dan rumah saudara-saudaraku, sesungguhnya hal itu lebih aku inginkan, dan aku dapat menyelesaikan sebagian urusanku." Maka beliau bersabda, *"Lakukanlah, jika kau menginginkannya."* Ia (Furai'ah) berkata, "Maka aku pun keluar dengan bercucuran air mata karena keputusan Allah kepadaku melalui lisan Rasulullah SAW, hingga ketika aku berada di mesjid atau di sebagian bilik, beliau memanggilku dan berkata, *"Bagimana keadaanmu?"* Ia (Furai'ah) berkata, "Aku lalu menceritakan kepada beliau tentang keadaanku." Maka beliau pun bersabda, *"Tinggalah di rumahmu, di mana kau berada saat datang berita mengenai kematian suamimu hingga habis masa iddahmu."* Furai'ah berkata, "Maka aku pun beriddah di sana selama empat bulan sepuluh hari."

Shahih: *Al Irwa`* (2131)-revisi kedua).

Bab: 9. Apakah Perempuan Boleh Keluar Saat Beriddah?

١٦٦٥-٢٠٦٢. عَنْ عُرْوَةَ؛ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مَرْوَانَ فَقُلْتُ لَهُ: امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِكَ طُلِّقَتْ فَمَرَرْتُ عَلَيْهَا وَهِيَ تَنْتَقِلُ، فَقَالَتْ: أَمَرَتْنَا فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، وَأَخْبَرَتْنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ، فَقَالَ مَرْوَانُ هِيَ أَمَرَتْهُمْ بِذَلِكَ، قَالَ عُرْوَةُ: فَقُلْتُ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ عَابَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ، وَقَالَتْ: إِنَّ فَاطِمَةَ كَانَتْ فِي مَسْكَنٍ وَحْشٍ فَخِيفَ عَلَيْهَا فَلِذَلِكَ أَرْخَصَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1665–2062. Dari Urwah, ia berkata, "Aku menemui Marwan dan mengatakan kepadanya, "Seorang perempuan dari kaummu dicerai, kemudian aku melewatinya (bertemu dengannya) pada saat ia hendak pindah, ia pun berkata, "Fatimah binti Qais yang menyuruh kami, dan

ia pun mengatakan bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya untuk pindah." Marwan berkata, "Dia (Fatimah binti Qais) yang menyuruh mereka." Urwah berkata, "Maka aku pun berkata, 'Demi Allah! Aisyah mencela hal tersebut, dan ia (Aisyah) mengatakan bahwasanya Fatimah tinggal di rumah yang sangat buruk, dan hal itu sangat menghawatirkannya, oleh karena itu Rasulullah SAW memberikan keringanan untuknya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1984).

١٦٦٦-٢٠٦٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَحَوَّلَ.

1666–2063. Dari Aisyah, ia berkata, "Fatimah binti Qais berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku takut ada orang yang akan mengganggguku (menerobos).' Maka beliau menyuruhnya untuk pindah'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1981): Muslim serupa dengannya.

١٦٦٧-٢٠٦٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي، فَأَرَادَتْ أَنْ تَجُدَّ نَخْلَهَا، فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: بَلَى. فَجُدِّي نَخْلَكِ فَإِنَّكِ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا.

1667–2064. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Bibiku -dari pihak ibu- dicerai, kemudian ia hendak memanen kurmanya, (namun) seorang lelaki melarangnya keluar ke kebunnya, ia lalu menghadap Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda, *"Ya, panenlah kurmamu, semoga engkau dapat bersedekah atau melakukan kebaikan."*

Shahih: *Al Irwa`* (2134), *Ash-Shahihah* (723): Muslim.

Bab: 10. Wanita yang Ditalak Tiga Kali, Apakah Ia Mendapatkan Hak Tempat Tinggal dan Nafkah?

١٦٦٨-٢٠٦٥. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ بْنِ صُخَيْرٍ الْعَدَوِيِّ؛ قَالَ سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ تَقُولُ: إِنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلاَثًا. فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةً.

1668–2065. Dari Abu Bakar bin Abu Al Jahm bin Shukhair Al 'Adawi, ia berkata, "Aku mendengar Fatimah binti Qais mengatakan bahwa suaminya telah mentalaknya sebanyak tiga kali, maka Rasulullah SAW tidak memberikannya hak tempat tinggal dan nafkah."

Shahih: *Ar-Raudh* (836), *Shahih Abu Daud* (1976-1980 dan 1982): Muslim.

١٦٦٩-٢٠٦٦. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ سُكْنَى لَكِ وَلاَ نَفَقَةَ.

1669–2066. Dari Fatimah binti Qais, ia berkata, "Suamiku mentalakku pada masa Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada (hak) tempat tinggal dan tidak ada (hak) nafkah untukmu."*

Shahih: *Ar-Raudh* juga.

Bab: 11. Mut'ah (Pemberian) Talak

١٦٧٠-٢٠٦٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ الْجَوْنِ تَعَوَّذَتْ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: لَقَدْ عُذْتِ بِمُعَاذٍ. فَطَلَّقَهَا وَأَمَرَ أُسَامَةَ أَوْ أَنَسًا، فَمَتَّعَهَا بِثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ رَازِقِيَّةٍ.

1670–2067. Dari Aisyah, bahawasanya Amrah binti Al Jaun berlindung kepada Rasulullah SAW tatkala menemuinya. Beliau berkata, *"Engkau telah memohon perlindungan kepada Dzat yang Maha memberi perlindungan."* Maka ia mencerainya dan memerintahkan Usama atau Anas, kemudian memberinya tiga helai kain (baju) *raziq*.[62]

Shahih: dengan lafadz "Maka beliau memerintahkan Abu Usaid agar menyiapkan (kebutuhannya) dan memberinya dua baju *raziq*. Dan terdapat kerancuan pada penyebutan tentang Usama dan Anas: *Al Irwa`* (7/146): Al Bukhari dari Abu Usaid.

Bab: 13. Orang yang Mencerai, Menikahi atau Merujuk Secara Main-Main

١٦٧١-٢٠٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَالطَّلاَقُ وَالرَّجْعَةُ.

1671–2069. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tiga perkara yangmana keseriusannya adalah serius (benar-benar), dan candanya adalah serius; pernikahan, talak, dan rujuk'."*

---

[62] Baju yang terbuat dari kain linen berwarna putih.

Hasan: *Al Irwa`* (1826), *Shahih Abu Daud* (1904), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (2/50) dan *Al Misykah* (3284).

Bab: 14. Orang yang Mentalak Dalam Hatinya, dan Tidak Terucapkan.

١٦٧٢-٢٠٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ، أَوْ تَكَلَّمْ بِهِ.

1672–2070. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah memaafkan untuk umatku terhadap sesuatu yang terdetik di dalam hatinya, selama ia belum melakukannya atau mengucapkannya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1915), *Al Irwa`* (2062): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 15. Talaknya Orang yang Bodoh, Anak Kecil dan Orang yang Sedang Tidur.

١٦٧٣-٢٠٧١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ، أَوْ يُفِيقَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَبْرَأَ.

1673–2017. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Diangkatnya pena (tidak dicatat) dari tiga perkara; dari orang yang tidur hingga ia terjaga, dari anak kecil hingga ia dewasa, dan dari orang yang gila hingga ia mengerti atau sadar."*

Abu Bakar[63] mengatakan di dalam haditsnya, "Dari orang yang gila berkala (kadang kambuh, kadang sembuh), hingga ia terbebaskan (sadar)."

Shahih: *Al Irwa`* (297). *Al Misykah* (3287-3288).

١٦٧٤-٢٠٧٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُرْفَعُ الْقَلَمُ عَنِ الصَّغِيرِ وَعَنِ الْمَجْنُونِ وَعَنِ النَّائِمِ.

1674–2072. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Pena diangkat dari anak kecil, dari orang gila dan orang yang sedang tidur.*"

Shahih: Ibid.

Bab: 16. Talak Orang yang Terpaksa dan Lupa

١٦٧٥-٢٠٧٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ.

1675–2073. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memaafkanku dari umatku; kesalahan, lupa, dan yang terpaksa.*"

Shahih: *Al Misykah* (6284).

١٦٧٦-٢٠٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا تُوَسْوِسُ بِهِ صُدُورُهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَتَكَلَّمْ بِهِ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ.

---

[63] Dia adalah Abu Bakar bin Abu Syaibah, salah seorang guru Ibnu Majah.

1676–2074. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memaafkan umatku dari apa yang dikatakan oleh hatinya, selama hal itu belum dilakukan atau diucapkan, dan dari keterpaksaan."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1915): *Muttafaq Alaih*, tanpa perkataan "*dan dari keterpaksaan*", karena di dalamnya terdapat kejanggalan, dan *shahih* pada kaliamt yang selanjutnya.

١٦٧٧-٢٠٧٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ.

1677–2075. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah memaafkan (tidak mempedulikan) dari umatku, kesalahan, lupa dan keterpaksaan."*

Shahih: *Al Misykah* (6284), *Ar-Raudh* (404), *Al Irwa`* (82).

١٦٧٨-٢٠٧٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ طَلاَقَ، وَلاَ عَتَاقَ فِي إِغْلاَقٍ.

1678–2076. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak (sah) talak, dan memerdekakan (budak), dalam ketertutupan."*[64]

Hasan: *Al Irwa`* (2047), *Shahih Abu Daud* (1903).

[64] Maksud "ketertutupan" di sini, sebagian ulama menafsirkannya dengan kemarahan. Terkadang dikatakan, "sudah tertutup" jika telah dirasuki kemarahan yang memuncak. Diantara ulama juga ada yang menafsirkannya dengan "keterpakasaan". Seolah-olah dikatakan kepada orang yang terpaksa bahwa pintu telah tertutup, sehingga ia melakukannya.

١٦٧٩-٢٠٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ طَلاَقَ فِيمَا لاَ تَمْلِكُ.

1679–2077. Dari Abdullah bin Amru, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada talak pada sesuatu yang tidak dimiliki."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (1751, 2069), *Ar-Raudh* (571), *Shahih Abu Daud* (1900).

١٦٨٠-٢٠٧٨. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ طَلاَقَ قَبْلَ نِكَاحٍ، وَلاَ عِتْقَ قَبْلَ مِلْكٍ.

1680–2078. Dari Al Miswar bin Al Makhramah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada talak sebelum pernikahan, dan tidak ada pemerdekaan (budak) sebelum kepemilikan."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (7/152).

١٦٨١-٢٠٧٩. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ طَلاَقَ قَبْلَ النِّكَاحِ.

1681–2079. Dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada talak sebelum pernikahan."*

Shahih: Dengan yang sebelumnya.

Bab: 18. Ucapan yang Dapat Menjatuhkan Talak

١٦٨٢–٢٠٨٠. عَنِ الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ: أَيُّ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اسْتَعَاذَتْ مِنْهُ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ ابْنَةَ الْجَوْنِ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَدَنَا مِنْهَا، قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عُذْتِ بِعَظِيمٍ، الْحَقِي بِأَهْلِكِ.

1682–2080. Dari Al Auza'i, ia berkata, "Aku bertanya kepada Az-Zuhri, "Siapakah diantara istri-istri Nabi SAW yang pernah memohon perlindungan Allah dari beliau?" maka Az-Zuhri menjawab, "Urwah memberitahuku dari Aisyah bahwa anak perempuan Al Jaun tatkala masuk ke (tempat) Nabi SAW dan beliau pun mendekat kepadanya, ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu." Maka Rasulullah SAW pun bersabda, *"Sungguh engkau telah memohon perlindungan dengan yang Maha Agung, kembalilah (pulanglah) kepada orang tuamu."*

Shahih: *Al Irwa`* (2064): Al Bukhari, dan telah dijelaskan dengan tambahan yang tedapat kerancuan (2067).

Bab: 20. Seorang Lelaki yang Memberikan Pilihan Untuk Istrinya

١٦٨٣–٢٠٨٢. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَاخْتَرْنَاهُ فَلَمْ نَرَهُ شَيْئًا.

1683–2082. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberikan pilihan kepada kami, maka kami pun memilih beliau, dan kami tidak memandangnya sama sekali (tidak keberatan)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1913): *Muttafaq Alaih.*

١٦٨٤-٢٠٨٣. عَنْ عَائشَةَ؛ قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ: **وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللهَ وَرَسُولَهُ**. دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا عَائشَةُ! إِنِّي ذَاكِرٌ لَك أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تَعْجَلِي فِيهِ حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ؛ قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ: وَاللهِ! أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ، قَالَتْ: فَقَرَأَ عَلَيَّ: **يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا**. الآيَاتِ، فَقُلْتُ: فِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ قَدْ اخْتَرْتُ اللهَ وَرَسُولَهُ.

1684–2083. Dari Aisyah, ia berkata, "Tatkala diturunkan (ayat) *"Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar."* Rasulullah SAW masuk (menemuiku) dan berkata, "Wahai Aisyah, sungguh aku (ingin) mengatakan sesuatu kepadamu, maka kau tidak usah tergesa-gesa tentang hal itu sehingga kau meminta pendapat kedua orangtuamu." Ia (Aisyah) berkata, "Demi Allah! Sungguh beliau mengetahui bahwa kedua orangtuaku tidak akan menyuruhku untuk meninggalkan beliau." Aisyah berkata lagi, "Kemudian beliau membacakan untukku, *"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya...."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 28) Maka aku pun berkata, "Dalam hal ini, apakah aku harus meminta pendapat kedua orang tuaku?! Sungguh aku telah memilih Allah dan Rasul-Nya."

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

Bab: 22. Makruhnya Khulu'[65] bagi Perempuan

١٦٨٥-٢٠٨٥. عَنْ ثَوْبَانَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلاَقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ، فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

1685–2085. Dari Tsauban, ia berkata, Rasulullah SAW, *"Wanita mana saja yang meminta cerai dari suaminya tanpa ada permasalahan berat apa-apa, maka haram baginya aroma surga."*

Shahih: *Al Irwa`* (2035), *Al Misykah* (3279), *Shahih Abu Daud* (1928).

Bab: 22. Wanita yang Melakukan Khulu' Mengambil Apa yang Diberikan Suami Kepadanya

١٦٨٦-٢٠٨٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ جَمِيلَةَ بِنْتَ سَلُولَ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: وَاللهِ! مَا أَعْتِبُ عَلَى ثَابِتٍ فِي دِينٍ وَلاَ خُلُقٍ وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الإِسْلاَمِ، لاَ أُطِيقُهُ بُغْضًا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَأْخُذَ مِنْهَا حَدِيقَتَهُ وَلاَ يَزْدَادَ.

1686–2086. Dari Ibnu Abbas, Bahwasanya Jamilah binti Salul mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Demi Allah! Aku tidak menyalahkannya pada sesuatu yang telah tetap dalam hal agama ataupun akhlak, akan tetapi aku membenci (perilaku) kekufuran dalam Islam, aku tidak dapat menahan kebencian." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kau mau mengembalikan kebunnya?"* ia menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW menyuruhnya (suaminya) agar mengambil kebunnya darinya dan tidak melebihkan.

[65] Perceraian atas permintaan istri dengan pemberian (imbalan) ganti rugi dari pihak istri.

Shahih: *Al Irwa`* (2036), dan *Shahih Abu Daud* (1929): Bukhari yang serupa dengannya.

Bab: 23. Iddah Wanita yang Melakukan Khulu'

١٦٨٧-٢٠٨٨. عَنِ الرُّبَيِّعِ ابْنِ عَفْرَاءَ: قَالَ قُلْتُ لَهَا: حَدِّثِينِي حَدِيثَكِ قَالَتْ: اخْتَلَعْتُ مِنْ زَوْجِي، ثُمَّ جِئْتُ عُثْمَانَ فَسَأَلْتُ: مَاذَا عَلَيَّ مِنْ الْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: لاَ عِدَّةَ عَلَيْكِ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ حَدِيثَ عَهْدٍ بِكِ، فَتَمْكُثِينَ عِنْدَهُ حَتَّى تَحِيضِينَ حَيْضَةً، قَالَتْ: وَإِنَّمَا تَبِعَ فِي ذَلِكَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي مَرْيَمَ الْمَغَالِيَّةِ، وَكَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، فَاخْتَلَعَتْ مِنْهُ.

1687–2088. Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin Afra`: Ia[66] berkata, "Aku berkata padanya, ceritakanlah hadits yang menyangkut tentang kamu." Ia berkata, "Aku melakukan khulu' terhadap suamiku, kemudian aku mendatangi Utsman dan aku tanyakan, "Bagaimana iddahku?" maka ia menjawab, "Kau tidak memiliki iddah, kecuali jika belum lama kau melakukan hubungan intim (dengan suami), maka hendaknya kau tinggal di rumahnya (bersamanya) sehingga kau melewati satu masa haid." Maka ia (Ruabayyi') berkata, "Sesungguhnya dalam hal ini ia mengikuti keputusan Rasulullah SAW kepada Maryam Al Mughaliyah yang pada saat itu adalah istri Tsabit, namun kemudian melakukan khulu' kepadanya."

Hasan shahih: *Shahih Abu Daud* (1931), *At-Ta'liq ala Ar-Raudhah* (2/62).

---

[66] Dia adalah Ubadah bin Al Walid bin Ubadah bin Shamith, perwai dari Rubayyi'.

١٦٨٨-٢٠٨٩. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: أَقْسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا، فَمَكَثَ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا، حَتَّى إِذَا كَانَ مَسَاءَ ثَلَاثِينَ، دَخَلَ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا: فَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا. يُرْسِلُ أَصَابِعَهُ فِيهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. وَالشَّهْرُ هَكَذَا. وَأَرْسَلَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَمْسَكَ إِصْبَعًا وَاحِدًا فِي الثَّالِثَةِ.

1688–2089. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersumpah untuk tidak masuk ke istri-istrinya (berhubungan intim) selama satu bulan, maka beliau melakukan itu dua puluh sembilan hari, hingga pada sore hari ke tiga puluh beliau masuk kepadaku. Maka aku katakan, "Sesungguhnya engkau telah bersumpah tidak akan masuk kepada kami (untuk melakukan hubungan intim) selamam satu bulan." Maka beliau berkata, *"Satu bulan adalah sekian* —beliau membentangkan jari-jarinya tiga kali— dan satu bulan juga sekian — beliau membentangkan jari-jarinya semuanya, kemudian beliau menahan satu jari pada (bentangan) yang ketiga."

Hasan shahih: *At-Ta'liq ala ibni Majah*: Muslim dari riwayat Jabir, dan *Muttafaq Alaih* dari riwayat Aisyah.

١٦٨٩-٢٠٩١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ آلَى مِنْ بَعْضِ نِسَائِهِ شَهْرًا، فَلَمَّا كَانَ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ رَاحَ أَوْ غَدَا فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا مَضَى تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

1689–2091. Dari Ummu salamah, bahwasanya Rasulullah SAW mengila` (bersumpah untuk tidak menggauli) sebagian istri-istrinya selama sebulan, maka tatkala tiba hari ke duapuluh sembilan, beliau

keluar atau pergi pada pagi hari. Kemudian dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ini baru duapuluh sembilan hari berlalu." Maka beliau bersabda, *"Satu bulan adalah duapuluh sembilan hari."*

Hasan Shahih: *At-Ta'liq ala Ibni Majah*: *Muttafaq Alaih*.

Bab: 25. Dzihar

١٦٩٠-٢٠٩٢. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْبَيَاضِيِّ؛ قَالَ: كُنْتُ امْرَأً أَسْتَكْثِرُ مِنَ النِّسَاءِ لاَ أَرَى رَجُلاً كَانَ يُصِيبُ مِنْ ذَلِكَ مَا أُصِيبُ، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ ظَاهَرْتُ مِنِ امْرَأَتِي حَتَّى يَنْسَلِخَ رَمَضَانُ، فَبَيْنَمَا هِيَ تُحَدِّثُنِي ذَاتَ لَيْلَةٍ انْكَشَفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ، فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا فَوَاقَعْتُهَا فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِي، وَقُلْتُ لَهُمْ: سَلُوا لِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: مَا كُنَّا نَفْعَلُ؛ إِذًا يُنْزِلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِينَا كِتَابًا، أَوْ يَكُونَ فِينَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَوْلٌ، فَيَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهُ وَلَكِنْ سَوْفَ نُسَلِّمُكَ بِجَرِيرَتِكَ، اذْهَبْ أَنْتَ فَاذْكُرْ شَأْنَكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَخَرَجْتُ حَتَّى جِئْتُهُ، فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنْتَ بِذَاكَ؟ فَقُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، وَهَا أَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ! صَابِرٌ لِحُكْمِ اللهِ عَلَيَّ. قَالَ: فَأَعْتِقْ رَقَبَةً، قَالَ: قُلْتُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ إِلاَّ رَقَبَتِي هَذِهِ، قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ. قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! وَهَلْ دَخَلَ عَلَيَّ مَا دَخَلَ مِنَ الْبَلاَءِ إِلاَّ بِالصَّوْمِ؟ قَالَ: فَتَصَدَّقْ أَوْ أَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قَالَ: قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ، مَا لَنَا عَشَاءٌ، فَقَالَ: فَاذْهَبْ إِلَى صَاحِبِ

صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ فَقُلْ لَهُ، فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ وَأَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا وَانْتَفِعْ بِبَقِيَّتِهَا.

1690–2092. Dari Salamah bin Shakhr Al Bayadhi, ia berkata, "Aku adalah seorang lelaki yang memiliki kecenderungan sahwat sangat besar terhadap wanita, aku tidak mengetahui ada orang lain yang memilikinya seperti aku. Tatkala bulan Ramadhan tiba, aku *mendzihar* istriku hingga Ramadhan berakhir. Namun pada suatu malam, ketika ia berbicara padaku, aku melihat sesuatu yang terbuka darinya, hingga aku lompat mendatanginya dan menggauliya. Lalu pada pagi harinya aku menemui kaumku dan kuceritakan tentang hal itu kepada mereka. Aku katakan kepada mereka, "Tanyakanlah kepada Rasulullah SAW." Mereka menjawab, "Sungguh kami tidak akan melakukannya, kalau sampai Allah menurunkan ayat Al Qur`an mengenai kami, atau sabda Rasulullah SAW mengenai kami, maka aibnya (cela) akan tetap pada kami, melainkan kami akan menyerahkanmu dengan dosamu, pergilah kau kepada Rasulullah SAW dan ceritakanlah perihalmu." Ia (Salamah) berkata, "Maka aku keluar sampai aku menemui beliau, dan aku ceritakan permasalahan itu. Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Kau melakukan itu?"* Aku menjawab, "Aku melakukan itu, dan inilah aku wahai Rasulullah, sabar menanti hukum Allah kepadaku." Beliau bersabda, *"Merdekakanlah satu orang budak,"* ia berkata, "Aku berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran! Aku tidak memilikinya kecuali dua lututku ini." Maka beliau bersabda, *"Berpuasalah dua bulan be.turut-turut."* Ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku hanya dapat mengatasi bencana ini dengan berpuasa?" beliau bersabda, *"Bersedekahlah* —atau *berilah makan— kepada enam puluh orang miskin."* Ia berkata, "Aku berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran! Kami telah menginap malam ini tanpa ada makan malam." Maka beliau bersabda, *"Pergilah ke pemilik sedekah dari bani Zuraiq dan katakan kepadanya agar ia membayarkan (sedekahnya) untukmu, lalu berilah makan kepada enam puluh orang miskin dan pergunakanlah sisanya."*

Shahih: *Al Irwa`* (2091). *Shahih Abu Daud* (1917).

١٦٩١-٢٠٩٣. قَالَتْ عَائِشَةُ: تَبَارَكَ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ كُلَّ شَيْءٍ، إِنِّي لَأَسْمَعُ كَلاَمَ خَوْلَةَ بِنْتِ ثَعْلَبَةَ، وَيَخْفَى عَلَيَّ بَعْضُهُ، وَهِيَ تَشْتَكِي زَوْجَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهِيَ تَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَكَلَ شَبَابِي، وَنَثَرْتُ لَهُ بَطْنِي، حَتَّى إِذَا كَبِرَتْ سِنِّي، وَانْقَطَعَ وَلَدِي، ظَاهَرَ مِنِّي، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَشْكُو إِلَيْكَ فَمَا بَرِحَتْ حَتَّى نَزَلَ جِبْرَائِيلُ بِهَؤُلاَءِ الآيَاتِ: **قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللهِ.**

1691–2093. Dari Aisyah: "Maha Suci Allah, Yang Pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu, sesungguhnya aku mendengar perkataan Khaulah binti Tsa'labah dan sebagiannya tidak jelas aku dengar, ia mengadukan perihal suaminya kepada Rasulullah SAW seraya mengatakan, "Wahai Rasulullah, masa mudaku telah berlalu dan aku telah banyak melahirkan anak, hingga aku menjadi tua dan tidak dapat melahirkan lagi, ia (suamiku) *mendziharku*, Ya Allah, Sungguh aku mengadu kepada-Mu, ia pun tidak keluar, hingga Jibril datang dengan membawa ayat-ayat berikut, *"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 1)

Shahih: *Al Irwa`* (7/175).

Bab: 26. Orang yang Mendzihar (Istrinya), Kemudian Ia Menggaulinya Sebelum Melaksanakan Kafarat

١٦٩٢-٢٠٩٤. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْبَيَاضِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فِي الْمُظَاهِرِ يُوَاقِعُ قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ، قَالَ: كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ.

1692–2094. Dari Salamah bin Shakhr Al Bayadhi, dari Nabi SAW mengenai orang yang *mendzihar* (istrinya), kemudian ia menggaulinya sementara ia belum melaksanakan *kafarat*. Beliau bersabda, *"Satu kali kafarat."*

Shahih: Ini adalah ringkasan hadits (2092).

١٦٩٣-٢٠٩٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِه، فَغَشِيَهَا قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْتُ بَيَاضَ حِجْلَيْهَا فِي الْقَمَرِ، فَلَمْ أَمْلِكْ نَفْسِي أَنْ وَقَعْتُ عَلَيْهَا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَمَرَهُ أَلاَّ يَقْرَبَهَا حَتَّى يُكَفِّرَ.

1693–2095. Dari Ibnu Abbas, Bahwasanya seorang lelaki *mendzihar* istrinya, dan menyenggamainya sebelum ia melakukan *kafarat*nya, kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan kisahnya kepada beliau, maka beliau bersabda, *"Apa yang membuatmu melakukan itu?"* ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku melihat putihnya kedua betisnya dalam cahaya bulan, maka aku tidak dapat menahan diri hingga menggaulinya." Rasulullah SAW pun tersenyum dan menyuruhnya agar tidak mendekatinya (menggaulinya) sampai melaksanakan kafaratnya."

Hasan: *Al Irwa`* (7/179).

١٦٩٤-٢٠٩٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: جَاءَ عُوَيْمِرٌ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، فَقَالَ: سَلْ لِي رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً فَقَتَلَهُ أَيُقْتَلُ بِهِ؟ أَمْ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَعَابَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسَائِلَ، ثُمَّ لَقِيَهُ عُوَيْمِرٌ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: صَنَعْتُ أَنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَابَ الْمَسَائِلَ، فَقَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ! لآتِيَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَلأَسْأَلَنَّهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَوَجَدَهُ وَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ فِيهِمَا! فَلاَعَنَ بَيْنَهُمَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ! لَئِنْ انْطَلَقْتُ بِهَا يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ كَذَبْتُ عَلَيْهَا. قَالَ: فَفَارَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَارَتْ سُنَّةً فِي الْمُتَلاَعِنَيْنِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: انْظُرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَسْحَمَ، أَدْعَجَ الْعَيْنَيْنِ عَظِيمَ الأَلْيَتَيْنِ، فَلاَ أُرَاهُ إِلاَّ قَدْ صَدَقَ عَلَيْهَا، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أُحَيْمِرَ كَأَنَّهُ وَحَرَةٌ، فَلاَ أُرَاهُ إِلاَّ كَاذِبًا. قَالَ: فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى النَّعْتِ الْمَكْرُوهِ.

1694–2096. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, ia berkata, "Uamair mendatangi Ashim bin Adi dan berkata, "Tanyakanlah kepada Rasulullah SAW untukku: Bagaimana pendapatmu tentang seorang lelaki yang mendapati istrinya tengah bersama lelaki lain, kemudian ia membunuhnya, apakah ia juga harus dibunuh (sebagai *qishash* jika tidak mendatangkan saksi-saksi)? Atau apa yang hendaknya ia lakukan?" Maka Ashim menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau pun mencela perkara yang diadukannya ini. Uamair menemuinya (Ashim) dan menanyakannya dengan berkata, "Apa yang

[67] Meminta suami-istri untuk bersumpah ketika sang istri dituduh berselingkuh (bersenggama) dengan lelaki lain.

telah kau lakukan? Maka ia menjawab, "Yang aku tahu kau tidak datang kepadaku dengan suatu kebaikan, aku telah tanyakan kepada Rasulullah SAW, (namun) beliau mencela perkara itu." Maka Uamair pun berkata, "Demi Allah! Aku akan datang kepada Rasulullah SAW dan akan menanyakannya sendiri kepada beliau."

Uamair lalu mendatangi Rasulullah SAW dan menjumpai beliau saat (ayat Al Qur`an) diturunkan kepada beliau mengenai perihal keduanya. Rasulullah SAW pun menyuruh dilakukan *li'an* diantara keduanya (Uamair dan istrinya).

Maka Uamair berkata, "Demi Allah! (bagaimana) jika aku kembali kepadanya wahai Rasulullah, aku telah berdusta terhadapnya (istrinya).' Ia berkata, "Kemudian ia meninggalkan Rasulullah SAW sebelum beliau menyuruhnya, dan telah menjadi Sunnah (tradisi) bagi dua orang yang saling meli'an. Nabi SAW lalu bersabda, *"Lihatlah ia (istrinya), jika ia mendatanginya (suaminya) dengan mata yang hitam, dua pinggul yang besar, maka aku tidak melihatnya kecuali ia (suami) telah berkata benar mengenai istrinya. Dan jika ia (istrinya) datang dengan mata merah, maka ia (suami) seolah bagaikan wahrah (serangga merah yang melata), dan aku tidak melihatnya kecuali ia adalah seorang pendusta."* Ia berkata, "Kemudian ia (istrinya) datang dengan karakteristik (sifat) yang buruk."

Shahih: *Al Irwa`* (2100), *Shahih Abu Daud* (1942-1949): *Muttafaq Alaih.*

١٦٩٥–٢٠٩٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْبَيِّنَةَ أَوْ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ. فَقَالَ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّي لَصَادِقٌ وَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ فِي أَمْرِي مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي، قَالَ: فَنَزَلَتْ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ، حَتَّى بَلَغَ: وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ

الصَّادقِينَ. فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا فَجَاءَا، فَقَامَ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ فَشَهِدَ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْ تَائِبٍ؟ ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْخَامِسَةِ: أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنْ الصَّادقِينَ. قَالُوا لَهَا: إِنَّهَا لَمُوجِبَةٌ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَتَلَكَّأَتْ وَنَكَصَتْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهَا سَتَرْجِعُ، فَقَالَتْ: وَاللهِ! لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: انْظُرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ، سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ. فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْلاَ مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ.

1695–2097. Dari Ibnu Abbas, bahwa Hilal bin Umayyah menuduh istrinya berselingkuh (berzina) dengan Syarik bin Sahma` di hadapan Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, *"Hadirkanlah bukti-bukti (saksi-saksi) atau dera (hukuman cambuk) di punggungmu."*

Maka Hilal bin Umayyah berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran! Sungguh aku benar dalam perkataanku dan semoga Allah menurunkan (hukum) yang akan membebaskan punggungku. Ia (perawi) berkata, "Maka turunlah, *'Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Isterinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta, dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."* (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

Maka Nabi pun meninggalkan (tempat itu) lalu mengutus seseorang kepada keduanya dan keduanya pun datang kepada beliau. Hilal lalu berdiri dan bersaksi, dan Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui bahwa salah seorang diantara kalian adalah pembohong, apakah ada yang bertobat?"* kemudian istrinya berdiri dan bersaksi, maka ketika pada yang kelima, *"Bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."* mereka pun berkata, "Sesungguhnya ia wajib."

Ibnu Abbas berkata, "Maka perempuan itu berhenti bicara dengan terengah-engah sehingga kami menyangka bahwa ia akan kembali... maka perempuan itu berkata, "Demi Allah! Aku tidak akan membeberkannya pada kaumku pada hari ini." Maka Nabi SAW bersabda, *"Lihatlah kepadanya, jika ia kembali dengan mata hitam dan dua pantat yang besar, dua betis yang tebal, maka ia milik Syarik bin Sahma`."*

Maka perempuan itu dating dengan kondisi semacam itu, dan Nabi SAW bersabda, *"Kalau saja belum ada keputusan dari Al Qur`an, maka niscaya aku dapat bertindak dan ia memiliki keadaan (yang berbeda)."*

Shahih: *Al Irwa`* (2098), *Shahih Abu Daud* (1951): Al Bukhari.

١٦٩٦-٢٠٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كُنَّا فِي الْمَسْجِدِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً فَقَتَلَهُ قَتَلْتُمُوهُ، وَإِنْ تَكَلَّمَ جَلَدْتُمُوهُ، وَاللهِ! لأَذْكُرَنَّ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ آيَاتِ اللِّعَانِ، ثُمَّ جَاءَ الرَّجُلُ بَعْدَ ذَلِكَ يَقْذِفُ امْرَأَتَهُ، فَلاَعَنَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا، وَقَالَ: عَسَى أَنْ تَجِيءَ بِهِ أَسْوَدَ، فَجَاءَتْ بِهِ أَسْوَدَ، جَعْدًا.

1696–2098. Dari Abdullah, ia berkata, "Tatkala kami berada di Mesjid pada malam Jumat, seorang lelaki berkata, "Kalau seorang lelaki

mendapati istrinya berzina dengan lelaki lain, kemudian ia membunuhnya, maka kalian membunuhnya, jika ia berbicara maka kalian mencambuknya, demi Allah! Aku akan mengatakan hal itu kepada Nabi SAW." Kemudian ia pun menceritakannya kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat-ayat *li'an*, lalu datanglah seorang lelaki menuduh istrinya (berbuat zina) setelah itu, maka Nabi SAW pun memerintahkan agar dilaksanakan *li'an* diantara keduanya dan bersabda, *"Barangkali ia akan datang dengan keadaan hitam."* Maka perempuan itu pun datang dalam keadaan hitam dan berambut kumal serta tidak panjang.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1950): Muslim.

١٦٩٧-٢٠٩٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً لَاعَنَ امْرَأَتَهُ وَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ.

1697–2099. Dari Ibnu Umar, bahwasanya seorang lelaki *meli'an* istrinya dan mengingkari penisbatan anak terhadap dirinya, maka Rasulullah SAW memisahkan antara keduanya dan mengikutsertakan anak kepada sang istri.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1955), *Al Irwa`* (7/187): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 28. Pengharaman

١٦٩٨-٢١٠٢. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: آلَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ نِسَائِهِ وَحَرَّمَ فَجَعَلَ الْحَلَالَ حَرَامًا وَجَعَلَ فِي الْيَمِينِ كَفَّارَةً.

1698–2102. Dari riawayat Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersumpah (tidak menggauli) sebagian istri-istri beliau dan beliau juga

melarang (mereka mendekati beliau), maka beliau menjadikan haram sesuatu yang halal, dan sumpah tersebut mengharuskan *kafarat*."

Shahih: *At-Ta'liq ala Ibni Majah.*

١٦٩٩-٢١٠٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ؛ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ فِي الْحَرَامِ يَمِينٌ. وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: **لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ**

1699–2103. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Ibnu Abbas berbicara mengenai sumpah dalam sesuatu yang haram." Ia berkata, *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 21)

Shahih: *Al Irwa`* (2088): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 29. Memberikan Pilihan Kepada Budak Perempuan yang Telah Dimerdekakan

١٧٠٠-٢١٠٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا أَعْتَقَتْ بَرِيرَةَ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَانَ لَهَا زَوْجٌ (...).

1700–2104. Dari Aisyah, bahwasanya ia memerdekakan Barirah, kemudian Rasulullah SAW memberikannya pilihan dan ia memiliki seorang suami yang merdeka.

Shahih: *Al Irwa`* (6/276), *Shahih Abu Daud* (1937).

١٧٠١-٢١٠٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا يُقَالُ لَهُ: مُغِيثٌ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطُوفُ خَلْفَهَا وَيَبْكِي وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى خَدِّهِ

فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْعَبَّاسِ: يَا عَبَّاسُ! أَلاَ تَعْجَبُ مِنْ حُبِّ مُغِيث بَرِيرَةَ وَمِنْ بُغْضِ بَرِيرَةَ مُغِيثًا؟ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَاجَعْتِيهِ فَإِنَّهُ أَبُو وَلَدِكِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَشْفَعُ. قَالَتْ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ.

1701–2105. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suami Barirah adalah budak yang bernama "Mughits", sepertinya aku melihatnya berkeliling di belakangnya dan ia menangis dengan air mata yang mengalir di pipinya. Maka Nabi SAW berkata kepada Al Abbas, *"Wahai Abbas! Tidakkah kau merasa heran dengan cintanya Mughits terhadap Barirah, dan kebencian Barirah kepada Mughits?"* Maka Nabi SAW bersabda kepadanya (Barirah), *"Kalau saja engkau kembali kepadanya, sesungguhnya ia adalah ayah dari anakmu."* Ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau memerintahku?" beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku hanya merasa kasihan."* Barirah berkata, "Aku tidak membutuhkannya."

Shahih: *Al Irwa`* juga, *Shahih Abu Daud* (1933-1934): Al Bukhari.

١٧٠٢-٢١٠٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: مَضَى فِي بَرِيرَةَ ثَلاَثُ سُنَنٍ: خُيِّرَتْ حِينَ أُعْتِقَتْ، وَكَانَ زَوْجُهَا مَمْلُوكًا، وَكَانُوا يَتَصَدَّقُونَ عَلَيْهَا فَتُهْدِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَيَقُولُ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ. وَقَالَ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

1702–2106. Dari Aisyah, ia berkata, "Terjadi tiga Sunnah dalam perkara Barirah; diberikan pilihan ketika dimerdekakan, dan pada saat itu suaminya adalah seorang budak, pada saat itu mereka memberikan sedekah kepadanya yang kemudian ia menghadiahkannya kepada Nabi SAW dan beliau berkata, *"Wajib atasnya sedekah untuknya, dan*

bagi kami adalah hadiah." Dan bersabda, *"Perwalian adalah milik orang yang memerdekakan."*

Hasan shahih: *Al Irwa`* (6/274), *Ar-Raudh* (828), *Shahih Abu Daud* (1459 dan 2589): *Muttafaq Alaih.*

١٧٠٣-٢١٠٧. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: أُمِرَتْ بَرِيرَةُ أَنْ تَعْتَدَّ بِثَلَاثِ حِيَضٍ.

1703–2107. Dari Aisyah, ia berkata, "Barirah diperintahkan agar *beriddah* selama tiga kali masa haid."

Shahih: *Al Irwa`* (2120), *Shahih Abu Daud* (1937).

١٧٠٤-٢١٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَيَّرَ بَرِيرَةَ.

1704–2108. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW memberikan pilihan kepada Barirah.

Shahih: *At-Ta'liq ala Ibni Majah.*

Bab: 31. Talak (Perceraian) Budak

١٧٠٥-٢١١١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ سَيِّدِي زَوَّجَنِي أَمَتَهُ: وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنِي وَبَيْنَهَا، قَالَ: فَصَعِدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يُزَوِّجُ عَبْدَهُ أَمَتَهُ ثُمَّ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُمَا؟ إِنَّمَا الطَّلَاقُ لِمَنْ أَخَذَ بِالسَّاقِ.

1705–2111. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya majikanku menikahkanku dengan seorang budak perempuannya, dan dia (sekarang) ingin memisahkan aku darinya." Ibnu Abbas berkata,

"Kemudian Rasulullah SAW naik ke atas mimbar dan bersabda, *"Wahai manusia, mengapa salah seorang diantara kalian menikahkan budak lelakinya dengan budak perempuannya, kemudian ingin memisahkan antara keduanya? Sesungguhnya talak (perceraian) adalah hak bagi yang memiliki akad."*

Hasan: *Al Irwa`* (2041).

Bab: 33. Iddahnya Ummul Walad

١٧٠٦-٢١١٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ؛ قَالَ: لاَ تُفْسِدُوا عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ، عِدَّةُ أُمِّ الْوَلَدِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1706–2113. Dari Amru bin Ash, ia berkata, "Janganlah kalian merusak Sunnah Nabi kita Muhammad SAW, *iddah* Ummul Walad (budak perempuan yang melahirkan dari majikannya) adalah *"Empat bulan sepuluh hari"* (Qs. Al Baqarah [2]: 234).

Shahih: *Al Irwa`* (2141), *Shahih Abu Daud* (1998).

Bab: 34. Makruhnya Perhiasan Bagi Perempuan yang Ditinggal Mati Suaminya

١٧٠٧-٢١١٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَةً لَهَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا فَاشْتَكَتْ عَيْنُهَا، فَهِيَ تُرِيدُ أَنْ تَكْحَلَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ، وَإِنَّمَا هِيَ: أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1707–2114. Dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah, bahwasanya seorang perempuan mendatangi Nabi SAW dan mengatakan bahwa anak perempuannya ditinggal mati oleh suaminya, dan menangis

hingga mengadukan matanya (yang nampak lebam), kemudian ia ingin memakai celak mata. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'(Dahulu pada masa Jahiliyah) setiap orang dari kalian melemparkan kotoran pada awal tahun,*[68] *dan sekarang hanya "empat bulan sepuluh hari'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1992), *Al Irwa`* (2114): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 35. Apakah Seorang Perempuan Boleh Berkabung untuk (Kematian) selain Suaminya?

١٧٠٨-٢١١٥. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ.

1708–2115. Dari Aisyah, dari Nabi SAW yang bersabda, *"Tidak boleh bagi seorang perempuan untuk berkabung (meninggalkan perhiasan) atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali pada suami."*

Shahih: *Al Irwa`* (7/194): Muslim.

١٧٠٩-٢١١٦. عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ.

1709–2116. Dari Hafshah —istri Nabi SAW— ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak diperbolehkan bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari Akhir (Kiamat) untuk berkabung (meninggalkan perhiasan) atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suami."*

---

[68] Maksudnya adalah menghabiskan masa *iddahnya* selama satu tahun.

Shahih: Ibid: Muslim.

١٧١٠-٢١١٧. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ امْرَأَةٌ تُحِدُّ عَلَى زَوْجِهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ وَلاَ تَكْتَحِلُ وَلاَ تَطَيَّبُ إِلاَّ عِنْدَ أَدْنَى طُهْرِهَا، بِنُبْذَةٍ مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ.

1710–2117. Dari Ummu Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Hendaknya (seseorang) tidak berkabung atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali seorang perempuan yang berkabung atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari, hendaknya ia tidak mengenakan pakaian yang diwantek, kecuali pakaian yang kasar, hendaknya tidak mengenakan celak mata, tidak menggunakan wewangian kecuali pada permulaan masa suci dari haidnya, dengan sedikit qust dan azdfar[69]."*

Shahih: *Al Irwa`* (7/194-195), *Shahih Abu Daud* (1994): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 36. Seorang Lelaki yang Disuruh Oleh Bapaknya Untuk Menceraikan Istrinya

١٧١١-٢١١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ وَكُنْتُ أُحِبُّهَا وَكَانَ أَبِي يُبْغِضُهَا فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَمَرَنِي أَنْ أُطَلِّقَهَا، فَطَلَّقْتُهَا.

[69] An-Nawawi berkata, "*Qust* dan *Adzfar* adalah dua jenis wewangian yang sudah dikenal, keduanya diperbolehkan karena ia hanya menghilangkan bau yang tidak seadap dan bukan untuk wewangian."

1711–2118. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku memiliki seorang istri yang aku cintai, dan bapakku membencinya, kemudian Umar menceritakan hal ini kepada Nabi SAW, dan beliau pun menyuruhku untuk menceraiпya, maka aku pun menceraінya."

Hasan: *Ash-Shahihah* (913).

١٧١٢-٢١١٩. عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ رَجُلاً أَمَرَهُ أَبُوهُ أَوْ أُمُّهُ -شَكَّ شُعْبَةُ-أَنْ يُطَلِّقَ امْرَأَتَهُ، فَجَعَلَ عَلَيْهِ مِائَةَ مُحَرَّرٍ، فَأَتَى أَبَا الدَّرْدَاءِ فَإِذَا هُوَ يُصَلِّي الضُّحَى وَيُطِيلُهَا وَصَلَّى مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ وَبِرَّ وَالِدَيْكَ، وَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَحَافِظْ عَلَى وَالِدَيْكَ، أَوْ اتْرُكْ.

1712–2119. Dari Abu Abdurrahman, bahwasanya seorang lelaki disuruh oleh bapaknya atau ibunya —Syu'bah[70] ragu— untuk mentalak istrinya, dan ia pun mengutarakan seratus alasan, maka ia pun mendatangi Abu Darda` yang saat itu tengah melakukan shalat Dhuha dan sangat lama, kemudian ia juga shalat sepanjang antara Dhuhur dan Ashar, kemudian ia menanyakannya dan Abu Darda` berkata, "Laksanakanlah nadzarmu, dan berbaktilah kepada kedua orang tuamu, dan Abu Darda` juga berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Orang tua adalah (penyebab yang paling baik) untuk dapat memasuki pertengahan pintu-pintu surga."*

Maka patuhilah orangtuamu atau tinggalkanlah.

Shahih: *Ash-Shahihah* (914).

---

[70] Syu'bah adalah salah seorang perawi hadits ini.

بسم الله الرحمن الرحيم

١١ - كِتَابُ الْكَفَّارَةِ

XI. PEMBAHASAN TENTANG KAFARAT

Bab: 1. Sumpah yang Diucapkan Rasulullah SAW

١٧١٣- ٢١٢٠. عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا حَلَفَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ.

1713-2120. Dari Rifa'ah Al Juhani, ia berkata, manakala Nabi SAW bersumpah, maka beliau mengucapkan, *"Walladzi nafsu muhammadin biyadihi (Dan demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya)."*

Shahih: *ibid.*

١٧١٤- ٢١٢١. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ عَرَابَةَ الْجُهَنِيِّ؛ قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي يَحْلِفُ بِهَا، أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ.

1714-2121. Dari Rifa'ah bin Arabah Al Juhani, ia berkata, "Sumpah yang biasa digunakan oleh Rasulullah SAW adalah ucapan, *'Aku bersaksi di sisi Allah'* dan *'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya'."*

Shahih: Ibid

١٧١٥-٢١٢٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كَانَتْ أَكْثَرُ أَيْمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: لاَ وَمُصَرِّفِ الْقُلُوبِ.

1715–2122. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kebanyakan ungkapan sumpah Nabi SAW adalah, *"Tidak! Demi Dzat yang Maha membolak-balikkan hati."*

Hasan: *Azh-Zhilal* (234), *Ash-Shahihah* (2090): AL Bukhari.

Bab: 2. Larangan Bersumpah dengan Selain Allah

١٧١٦-٢١٢٤. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَمِعَهُ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، قَالَ: عُمَرُ فَمَا حَلَفْتُ بِهَا ذَاكِرًا وَلاَ آثِرًا.

1716–2124. Dari Umar, bahwasanya Rasulullah SAW mendengarnya bersumpah atas (nama) bapaknya, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian."* Umar berkata, "Setelah itu aku tidak pernah bersumpah dengannya (atas nama bapak), baik secara langsung maupun ketika menceritakan sumpah orang lain."

Shahih: *Al Irwa`* (2560), *Takhrij Al Mukhtarah* (195-197): *Muttafaq Alaih.*

١٧١٧-٢١٢٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي، وَلاَ بِآبَائِكُمْ.

1717–2125. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian bersumpah dengan berhala-berhala, dan atas nama bapak-bapak kalian."*

Shahih: Muslim.

١٧١٨- ٢١٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ، فَقَالَ فِي يَمِينِهِ: بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1718–2126. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah*[71] *dan ia mengucapkan dalam sumpahnya "demi lata dan uza", maka hendaklah ia mengucapkan "laa ilaaha illallaah" (tiada tuhan selain Allah)."*

Shahih: *Al Irwa`* (2563): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 3. Besumpah dengan Selain Agama Islam

١٧١٩- ٢١٢٨. عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ.

1719–2128. Dari Tsabit bin Dhahhak, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah dengan selain agama Islam, maka ia adalah seorang pendusta secara sengaja, dan ia sebagaiamana yang ia ucapkan."*

Shahih: *Al Irwa`* (2527): *Muttafaq Alaih.*

[71] Sumpah semacam ini sudah (terlanjur) biasa dilakukan oleh orang-orang Arab pada masa permulaan setelah masa jahiliyah.

١٧٢٠-٢١٣٠. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ: وَإِنْ كَانَ صَادِقًا لَمْ يَعُدْ إِلَى الإِسْلَامِ سَالِمًا.

1720–2130. Dari Buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengatakan 'sungguh aku terbebas (keluar) dari Islam', jika ia berbohong, maka ia tetap sebagiamana yang ia katakan, dan jika ia benar, maka ia tidak akan pernah kembali kepada Islam secara utuh."*

Shahih: *Al Irwa`* (2576).

Bab: 4. Orang yang Menerima Sumpah atas Nama Allah, Hendaklah Ia Menerimanya

١٧٢١- ٢١٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، مَنْ حَلَفَ بِاللهِ فَلْيَصْدُقْ، وَمَنْ حُلِفَ لَهُ بِاللهِ فَلْيَرْضَ، وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللهِ فَلَيْسَ مِنَ اللهِ.

1721–2131. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengar seseorang bersumpah atas nama bapaknya, maka beliau bersabda, *"Janganlah kalian bersumpah atas nama bapak-bapak kalian, barangsiapa bersumpah atas nama Allah hendaklah ia jujur, barangsiapa menerima sumpah atas nama Allah, hendaklah ia ridha (menerimanya), barangsiapa tidak ridha kepada Allah, maka ia tidak termasuk dari (golongan yang diridhai) Allah."*

Shahih: *Al Irwa`* (2698).

١٧٢٢-٢١٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يَسْرِقُ، فَقَالَ: أَسَرَقْتَ؟ قَالَ: لاَ وَالَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، فَقَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللهِ، وَكَذَّبْتُ بَصَرِي.

1722–2132. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Isa bin Maryam melihat seseorang mencuri, maka beliau berkata, "Apakah kau mencuri?" orang tersebut menjawab, "Tidak, demi Dzat yang tiada tuhan selain Dia." Maka Isa berkata, "Aku beriman kepada Allah, dan aku mendustakan penglihatanku."*

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

Bab: 6. Pengecualian dalam Sumpah

١٧٢٣-٢١٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَهُ ثُنْيَاهُ.

1723–2134. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah dan mengatakan 'Insya Allah' (jika Allah menghendaki), maka baginya pengecualian tersebut."*

Shahih: *Al Irwa`* (2570).

١٧٢٤-٢١٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ وَاسْتَثْنَى، إِنْ شَاءَ رَجَعَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، غَيْرُ حَانِثٍ.

1724–2136. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda *"Barangsiapa bersumpah dan mengucapkan*

pengecualian[72], jka ia ingin, ia boleh kembali atau meninggalkannya tanpa berdosa."

Shahih: *Al Irwa`*.

١٧٢٥- ٢١٣٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رِوَايَةً؛ قَالَ: مَنْ حَلَفَ وَاسْتَثْنَى فَلَنْ يَحْنَثْ.

1725-2136. Dari Ibnu Umar, ia menyatakan melalui riwayatnya, "Barangsiapa bersumpah dan membuat pengecualian, maka ia tidak akan dianggap melanggar."

Shahih: *Al Irwa`*.

Bab: 7. Orang yang Bersumpah untuk Sesuatu, Kemudian Melihat Sesuatu yang Lain (Kebalikannya) Lebih Baik darinya

١٧٢٦-٢١٣٧. عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَاللهِ! مَا أَحْمِلُكُمْ وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَبِثْنَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِإِبِلٍ، فَأَمَرَ لَنَا بِثَلاثَةِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى، فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ نَسْتَحْمِلُهُ فَحَلَفَ أَلاَّ يَحْمِلَنَا، ثُمَّ حَمَلَنَا، ارْجِعُوا بِنَا فَأَتَيْنَاهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ! إِنَّا أَتَيْنَاكَ نَسْتَحْمِلُكَ فَحَلَفْتَ أَنْ لاَ تَحْمِلَنَا ثُمَّ حَمَلْتَنَا فَقَالَ: وَاللهِ! مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ بَلِ اللهُ حَمَلَكُمْ، إِنِّي –وَاللهِ! إِنْ شَاءَ اللهُ– لاَ

[72] Mengucapkan "insya Allah" (jika Allah menghendaki).

أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَوْ قَالَ: أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي.

1726–2137. Dari Abu Musa, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dalam sekumpulan orang-orang kaum asy'ari yang meminta beliau untuk membawa ikut-serta mereka bersama beliau, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, aku tidak dapat membawa kalian, aku tidak memiliki (sarana) untuk membawa kalian."* Ia (Abu Musa) berkata, "Kami tinggal beberapa saat, hingga beliau diberi unta. Kemudian beliau memerintahkan kami untuk menggunakan tiga unta yang gemuk-gemuk. Tatkala kami telah berjalan, sebagian diantara kami saling berbicara kepada yang lain, "Kita mendatangi Rasulullah SAW dan memohon kepada beliau untuk membawa kami, kemudian beliau bersumpah untuk tidak membawa kita, lalu sekarang beliau membawa kami, marilah kita kembali. Maka kami pun menemui beliau dan kami katakan, "Wahai Rasulullah, kami mendatangimu dan memohon agar engkau dapat membawa kami, kemudian engkau bersumpah tidak dapat membawa kami, lalu sekarang engkau membawa kami."

Maka Beliau bersabda, *"Demi Allah! Bukan aku yang membawa kalian, melainkan Allah yang membawa kalian. Sungguh aku, demi Allah! Insya Allah, aku tidak bersumpah untuk sesuatu, kemudian aku melihat sesuatu yang lain lebih baik darinya (yang pertama), melainkan aku melaksankan kafarat untuk sumpahku dan akan melakukan yang terbaik."* Atau beliau bersabda, *"Aku lakukan yang terbaik dan melaksanakan kafarat atas sumpahku."*

Shahih: *Al Irwa`* (7/166), *Ar-Raud* (1040): *Muttafaq Alaih.*

١٧٢٧-٢١٣٨. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ.

1727–2138. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa bersumpah untuk sesuatu, kemudian melihat (menemukan) sesuatu yang lain lebih baik darinya, maka lakukanlah sesuatu yang terbaik dan tunaikanlah kafarat atas sumpahnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (7/167): Muslim.

١٧٢٨-٢١٣٩. عَنْ مَالِكٍ الْجُشَمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! يَأْتِينِي ابْنُ عَمِّي فَأَحْلِفُ أَنْ لاَ أُعْطِيَهُ وَلاَ أَصِلَهُ، قَالَ: كَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

1728–2139. Dari Malik Al Jusyami, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, keponakanku datang kepadaku, kemudian aku bersumpah untuk tidak memberinya (sedekah) dan tidak menyambung tali silaturahim (persaudaraan) dengannya." Maka beliau bersabda, *"Lakukanlah kafarat untuk sumpahmu."*

Shahih: Ibid.

Bab: 8. Orang yang Mengatakan "Kafaratnya Adalah dengan Meninggalkannya"

١٧٢٩-٢١٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ، أَوْ فِيمَا لاَ يَصْلُحُ فَبِرُّهُ أَنْ لاَ يَتِمَّ عَلَى ذَلِكَ.

1729–2141. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah untuk memutus silaturahim, atau sesuatu yang tidak baik, maka sebaiknya ia tidak memenuhi sumpahnya tersebut."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2334).

Bab: 10. Firman Allah "Dari Makanan yang Biasa Kamu Berikan Kepada Keluargamu"

١٧٣٠-٢١٤٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَقُوتُ أَهْلَهُ قُوتًا فِيهِ سَعَةٌ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَقُوتُ أَهْلَهُ قُوتًا فِيهِ شِدَّةٌ فَنَزَلَتْ: مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ.

1730–2143. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada seorang lelaki yang memberi makan keluarganya dengan makanan yang baik, dan ada seorang lelaki yang memberi makan kepada keluarganya dengan makanan yang buruk, maka turunlah *"dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu"*. (Qs. Al Maa`idah [5]: 89)

Shahih isnadnya

Bab: 11. Larangan Bersikeras dengan Sumpah dan Enggan Melaksanakan Kafarat

١٧٣١-٢١٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ إِذَا اسْتَلَجَّ أَحَدُكُمْ فِي الْيَمِينِ فَإِنَّهُ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ الْكَفَّارَةِ الَّتِي أُمِرَ بِهَا.

1731–2144. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Abu Al Qasim SAW bersabda, *"Jika salah seorang diantara kalian bersikeras dalam sumpahnya, maka ia berdosa di sisi Allah akan enggan melaksanakan kafarat yang diperintahkan kepadanya."*

Shahih: *Al Irwa`* (7/166), *Ash-Shahihah* (1229): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 12. Memenuhi Sumpah

١٧٣٢-٢١٤٥. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ.

1732–2145. Dari Al Barra` bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memenuhi sumpah."

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

Bab: 13. Larangan Mengucapkan "Allah Menghendaki dan Kamu Menghendaki"

١٧٣٣-٢١٤٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُلْ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شِئْتَ.

1733–2147. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika salah seorang diantara kalian bersumpah, maka hendaklah tidak mengucapkan, "Sesuai yang Allah kehendaki dan kamu kehendaki" melainkan hendaknya ia mengatakan, 'sesuai yang Allah kehendaki, kemudian kamu menghendaki'.*"

Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (136, 139, dan 1093).

١٧٣٤-٢١٤٨. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَأَى فِي النَّوْمِ أَنَّهُ لَقِيَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقَالَ: نِعْمَ الْقَوْمُ أَنْتُمْ لَوْلاَ أَنَّكُمْ تُشْرِكُونَ تَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ مُحَمَّدٌ، وَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ! إِنْ كُنْتُ لَأَعْرِفُهَا لَكُمْ، قُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ مُحَمَّدٌ.

1734–2148. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, bahwasanya seorang lelaki dari kaum muslimin bermimpi bertemu dengan seseorang dari kaum ahlul kitab, dan mengatakan, "Kalian adalah kaum yang sangat beruntung, kalau saja kalian tidak berlaku syirik dan mengatakan, "Sesuai kehendak Allah dan kehendak Muhammad" kemudian hal itu diceritakan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, *"Demi Allah! Aku tidak mengetahui kalimat ini diucapkan oleh kalian, katakanlah, "Sesuai kehendak Allah, kemudian Muhammad menghendaki."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (137).

Bab: 14. Orang yang Mengelabui (Melakukan Tipu Daya) dalam Sumpahnya

١٧٣٥-٢١٤٩. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ؛ قَالَ:...، قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: ...الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ.

1735–2149. Dari Suwaid bin Handzalah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*...Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (503).

١٧٣٦-٢١٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ.

1736–2150. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sumpah adalah atas dasar niat orang yang meminta sumpah."*

Shahih: Muslim (5/78)

١٧٣٧-٢١٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

1737–2151. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sumpahmu atas apa (sesuai) yang dibenarkan sahabatmu."*

Shahih: Muslim (5/87).

Bab: 15. Larangan Bernadzar

١٧٣٨-٢١٥٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ اللَّئِيمِ.

1738–2152. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang nadzar dan bersabda, *"Sesungguhnya ia (nadzar) hanya dikeluarkan dari orang yang bakhil (kikir)."*

Shahih: *Al Irwa`* (2585): *Muttafaq Alaih.*

١٧٣٩-٢١٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ النَّذْرَ لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَا قُدِّرَ لَهُ، وَلَكِنْ يَغْلِبُهُ الْقَدَرُ، مَا قُدِّرَ لَهُ، فَيُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ فَيُيَسَّرُ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يُيَسَّرُ عَلَيْهِ مِنْ قَبْلِ ذَلِكَ، وَقَدْ قَالَ اللهُ: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ.

1739–2153. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya nadzar tidak mendatangkan kepada manusia kecuali apa yang ıelah ditakdirkan untuknya, akan tetapi takdir telah mendahului, apa yang telah ditakdirkan untuknya, maka ia dikeluarkan dari seorang yang bakhil dan dapat memudahkan*

kepadanya sesuatu yang tidak dimudahkan untuknya sebelum itu. Allah telah berfirman, *"Bersedekahlah! Niscaya Aku akan bersedekah kepadamu'."*

Shahih: *Al Irwa`* (8/208): *Muttafaq Alaih.*

Bab: 16. Nadzar dalam Kemaksiatan

١٧٤٠-٢١٥٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ. وَلاَ نَذْرَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

1740–2154. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh bernadzar dalam maksiat, dan tidak boleh bernadzar pada apa yang tidak dimiliki seseorang."*

Shahih: Muslim (5/78-79).

١٧٤١-٢١٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

1741–2155. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh nadzar dalam maksiat, dan kafaratnya seperti kafarat sumpah."*

Shahih: *Al Irwa`* (2590), *Al Misykah* (3435).

١٧٤٢-٢١٥٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِه.

1742–2156. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa bernadzar untuk taat kepada Allah, maka taatilah Dia,*

dan barangsiapa bernadzar untuk durhaka kepada Allah, maka hedaknya ia tidak mendurhakai-Nya."

Shahih: *Al Irwa`* (967): Al Bukhari.

Bab: 17. Barangsiapa Bernadzar dengan Sesuatu dan Tidak Menyebutkannya

١٧٤٣-٢١٥٧. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَذَرَ نَذْرًا وَلَمْ يُسَمِّهِ، فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

1743–2157. Dari Uqbah bin Amir Al Juhni, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bernadzar dengan sesuatu dan tidak menyebutkannya, maka kafaratnya sepereti kafarat sumpah."*

Shahih: Tanpa perkataan "dan tidak menyebutkannya" *Al Irwa`* (2586): Muslim.

Bab: 18. Melaksanakan Nadzar

١٧٤٤-٢١٥٩. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ قَالَ: نَذَرْتُ نَذْرًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ بَعْدَمَا أَسْلَمْتُ، فَأَمَرَنِي أَنْ أُوفِيَ بِنَذْرِي.

1744–2159. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku bernadzar dengan sesuatu pada masa Jahiliyah, kemudian aku bertanya kepada Nabi SAW setelah aku memeluk Islam, maka beliau menyuruhku untuk melakasanakan nadzarku itu."

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

١٧٤٥-٢١٦٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ بِبُوَانَة، فَقَالَ: فِي نَفْسِكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

1745–2160. Dari ibnu Abbas, bahwasanya seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih (hewan) di (daerah) Buanah." Beliau berkata, *"Apakah dalam dirimu terdapat sesuatu dari perkara Jahiliyah?"* ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, *"Tunaikanlah nadzarmu."*

Shahih: *Al Misykah* (3437)

١٧٤٦-٢١٦١. عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ كَرْدَمٍ الْيَسَارِيَّةِ، أَنَّ أَبَاهَا لَقِيَ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ رَدِيفَةٌ لَهُ: فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ بِبُوَانَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ بِهَا وَثَنٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

1746–2161. Dari Maimun binti Kardam Al Yasariyah, bahwa ayahnya menemui Nabi SAW dan dia menyertainya, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih (hewan) di daerah Buanah." Kemudian Rasulullah SAW berkata, *"Apakah di sana terdapat berhala?"* ia menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Penuhilah nadzarmu."*

Shahih: *At-Ta'liq ala Ar-Raudah* (2/178-179).

Bab: 19. Orang yang Meninggal Dunia dan Dia Masih Memiliki Nadzar

١٧٤٧-٢١٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تُوُفِّيَتْ وَلَمْ تَقْضِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْضِهِ عَنْهَا.

1747–2162. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Sa'd bin Ubadah bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai nadzar ibunya, ia telah meninggal dunia dan belum melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Lakukanlah (nadzar itu) untuknya."*

Shahih: *Muttafaq Alaih.*

١٧٤٨-٢١٦٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ، وَعَلَيْهَا نَذْرُ صِيَامٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَصُمْ عَنْهَا الْوَلِيُّ.

1748–2163. Dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya seorang perempuan mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Ibuku telah meninggal dunia dan ia pernah bernadzar puasa, kemudian ia meninggal sebelum melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah seseorang dari walinya berpuasa untuknya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2077): *Muttafaq Alaih* dari Aisyah RA.

Bab: 20. Orang yang Bernadzar Haji dengan Berjalan Kaki

١٧٤٩-٢١٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ شَيْخًا يَمْشِي بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذَا؟ قَالَ ابْنَاهُ: نَذْرٌ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: ارْكَبْ أَيُّهَا الشَّيْخُ! فَإِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْكَ وَعَنْ نَذْرِكَ.

1749–2165. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW melihat seorang tua berjalan diantara dua anaknya (dipapah), kemudian beliau berkata, *"Ada apa dengannya?"* anaknya menjawab, *"Nadzar, wahai Rasulullah."* Maka Beliau bersabda, *"Naiklah (berkendaralah) wahai orang tua! Sesungguhnya Allah tidak membutuhkanmu dan nadzarmu."*

Shahih: Muslim (5/79).

Bab: 21. Orang yang Menggabungkan dalam Nadzarnya Antara Ketaatan dan Kemaksiatan

١٧٥٠-٢١٦٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ وَهُوَ قَائِمٌ فِي الشَّمْسِ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَصُومَ وَلاَ يَسْتَظِلَّ إِلَى اللَّيْلِ، وَلاَ يَتَكَلَّمَ، وَلاَ يَزَالُ قَائِمًا، قَالَ: لِيَتَكَلَّمْ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَجْلِسْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

1750–2166. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW melewati seseorang di Mekah tengah berdiri di bawah terik matahari. Maka beliau berkata, *"Ada apa dengannya?"* mereka menjawab, "Bernadzar untuk berpuasa dan tidak berteduh sampai malam, tidak berbicara, dan tetap berdiri." Maka beliau bersabda, *"Hendaklah ia berbicara, berteduh, duduk, dan melanjutkan puasanya."*

Shahih: Al Bukhari.

بسم الله الرحمن الرحيم

١٢- كِتَابُ التِّجَارَاتِ

XII. PEMBAHASAN TENTANG PERDAGANGAN

Bab: 1. Anjuran Mencari Nafkah

١٧٥١-٢١٦٧. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ.

1751-2167. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri,*[73] *dan sungguh anaknya adalah hasil usahanya.*"

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (171), *Al Irwa`* (6/66), *Al Misykah* (2770).

١٧٥٢-٢١٦٨. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

1752-2168. Dari Miqdam bin Ma'dikarib Az-Zubaidi, dari Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang mendapatkan sesuatu yang lebih baik daripada yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri. Dan apa*

[73] *Al Kasb* adalah upaya meraih rejeki atau upaya lainnya dengan jalan yang disyariatkan.

yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya, dan pelayannya adalah (bernilai) sedekah."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (163), *Ahadits Al Buyu', At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/3), *Shahih Bukhari* pada baris pertama pembahasan ini.

١٧٥٣-٢١٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَكَالَّذِي يَقُومُ اللَّيْلَ وَيَصُومُ النَّهَارَ.

1753-2170. Dari Abu Hurairah disebutkan, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Orang yang bekerja untuk menghidupi seorang janda dan orang miskin, layaknya seorang pejuang di jalan Allah, Dan, seperti orang yang rajin bangun malam dan berpuasa di siang hari."*

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/232), *Muttafaq 'alaih.*

١٧٥٤-٢١٧١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ عَمِّهِ؛ قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَعَلَى رَأْسِهِ أَثَرُ مَاءٍ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُنَا: نَرَاكَ الْيَوْمَ طَيِّبَ النَّفْسِ، فَقَالَ: أَجَلْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. ثُمَّ أَفَاضَ الْقَوْمُ فِي ذِكْرِ الْغِنَى، فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنْ اتَّقَى، وَالصِّحَّةُ لِمَنْ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى، وَطِيبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ.

1754-2171. Dari Abdullah bin Khubaib, dari pamannya, ia berkata, "Ketika kami tengah berada dalam sebuah perkumpulan (majelis), kemudian Rasulullah datang dengan bercah sisa air di kepalanya. Lalu seseorang di antara kami menyapa, 'Kami lihat hari ini engkau sungguh bahagia.'

Rasulullah menjawab, '*Benar, dan puji syukur kepada Allah.'* Kemudian ada sekelompok orang yang mengulas soal kekayaan. Maka Rasulullah bersabda, *"Tidak mengapa dengan kekayaan bagi*

orang yang bertakwa, dan kesehatan bagi orang yang bertakwa adalah lebih baik daripada kekayaan, dan jiwa yang tenteram adalah bagian dari kenikmatan."

Shahih: *Ash-Shahihah* (174), *Ahadits Al Buyu'*

Bab: 2. Ekonomis dalam Mencari Penghidupan (Rezeki)

١٧٥٥-٢١٧٢. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَجْمِلُوا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا؛ فَإِنَّ كُلًّا مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

1755-2182. Dari Abu Humaid As-Saidi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berlaku baiklah dalam mencari kebaikan dunia,*[74] *sesungguhnya setiap orang diberikan kemudahan sesuai takdirnya'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/7), *Ahadits Al Buyu', Ash-Shahihah* (898, 2607)

١٧٥٦-٢١٧٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا اللهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ؛ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا، فَاتَّقُوا اللهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرُمَ.

1756-2173. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah, dan berlaku baiklah dalam mencari dunia. Sesungguhnya sebuah jiwa tidak akan mati sehingga menerima seluruh rejekinya sekalipun sebagiannya secara perlahan. Bertakwalah kepada Allah dan berlaku*

---

[74] *Ajmiluu fith-thalabi:* Percantiklah (berlaku baiklah) dalam mencari penghasilan dunia, jika telah tercapai, maka janganlah disia-siakan.

baiklah dalam mencari dunia. Ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram'."

Shahih: *At-Ta'liq* (3/7), *Ahadits Al Buyu', Ash-Shahihah* (2607), *Al Misykah* (5300).

Bab: 3. Himbauan untuk Berhati-hati dalam Berdagang

١٧٥٧-٢١٧٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ؛ قَالَ: كُنَّا نُسَمَّى فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ السَّمَاسِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلِفُ وَاللَّغْوُ؛ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ

1757-2175. Dari Qais bin Abu Gharizah, ia berkata, "Di zaman Rasulullah SAW, kami biasa disebut dengan panggilan *samasirah,*[75] dan ketika Rasulullah SAW berjalan melewati kami, beliau menyebut dengan panggilan yang lebih baik daripada sebutan itu. Kemudian beliau bersabda, *'Wahai para pedagang sekalian, sesungguhnya perdagangan banyak disertai sumpah dan kesia-siaan, maka campurlah ia dengan sedekah'."*

Shahih: *Al Misykah* (2798), *Ar-Raudh An-Nadhir* (840), *Ahadits Al Buyu'.*

١٧٥٨-٢١٧٧. عَنْ رِفَاعَةَ قَالَ: ...، قَالَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا، إِلاَّ مَنِ اتَّقَى اللهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ.

1758-2177. Dari Rifa'ah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari Kiamat*

---

[75] *Samasirah* adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam berdagang dan sangat dipercaya.

kelak sebagai orang yang banyak melakukan kejahatan, kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur (dalam perkataannya)."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1458)

Bab: 5. Produksi

١٧٥٩-٢١٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا بَعَثَ اللهُ نَبِيًّا إِلاَّ رَاعِيَ غَنَمٍ، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَأَنَا؛ كُنْتُ أَرْعَاهَا لأَهْلِ مَكَّةَ بِالْقَرَارِيطِ. قَالَ سُوَيْدٌ: يَعْنِي: كُلَّ شَاةٍ بِقِيرَاطٍ.

1759-2179. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak pernah mengutus seorang nabi kecuali ia adalah seorang penggembala domba.'*

Lalu para sahabat beliau berkata, 'Apakah termasuk engkau, wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Ya, aku juga. Aku telah menggembala domba untuk penduduk Makkah demi uang'."*[76] Suwaid berkata,[77] Maksud hadits tersebut adalah bahwa setiap domba dulu harganya sekitar satu *qirath.*

Shahih: *Ghayah Al Maram* (161), *Ahadits Al Buyu', Takhrij Fiqh As-Sirah* (70). Bukhari.

١٧٦٠-٢١٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّا نَجَّارًا.

---

[76] *Qorarith:* bentuk plural dari *qirath,* yakni pecahan dari mata uang dinar, setara dengan 0,5/10 dari nilai tukar mata uang yang ada dewasa ini di banyak negara.
[77] Suwaid adalah salah seorang perawi hadits ini.

1760-2180. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Nabi Zakaria adalah seorang pandai besi."*

Shahih: *Ahadits Al Buyu'*. Muslim.

١٧٦١-٢١٨١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

1761-2181. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Para tukang gambar pada hari Kiamat kelak akan disiksa. Akan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang kalian pernah ciptakan'!"*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhar* (575). *Muttafaq 'alaih*

Bab: 6. Monopoli dan Impor

١٧٦٢-٢١٨٤. عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَضْلَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِئٌ.

1762–2184. Dari ma'mar bin Abdullah bin Nadhal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah melakukan monopoli, kecuali orang yang berdosa."*[78]

Shahih. *Ahadits Al Buyu'*. Muslim

[78] *Khati`* bermakna pembuat dosa

١٧٦٣-٢١٨٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلاَثِينَ رَاكِبًا فِي سَرِيَّةٍ، فَنَزَلْنَا بِقَوْمٍ فَسَأَلْنَاهُمْ أَنْ يَقْرُونَا فَأَبَوْا، فَلُدِغَ سَيِّدُهُمْ فَأَتَوْنَا فَقَالُوا: أَفِيكُمْ أَحَدٌ يَرْقِي مِنَ الْعَقْرَبِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ أَنَا، وَلَكِنْ لاَ أَرْقِيهِ حَتَّى تُعْطُونَا غَنَمًا، قَالُوا: فَإِنَّا نُعْطِيكُمْ ثَلاَثِينَ شَاةً، فَقَبِلْنَاهَا فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الْحَمْدُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَبَرِئَ، وَقَبَضْنَا الْغَنَمَ، فَعَرَضَ فِي أَنْفُسِنَا مِنْهَا شَيْءٌ، فَقُلْنَا: لاَ تَعْجَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي صَنَعْتُ، فَقَالَ: أَوَ مَا عَلِمْتَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ اقْتَسِمُوهَا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا.

1763-2186. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah pernah mengutus kami dengan pasukan perang dalam misi khusus yang berkekuatan sekitar 30 orang. Lalu kami mendatangi sebuah komunitas (kaum) dan meminta mereka untuk menerima (menjamu) kedatangan kami, namun mereka menolaknya. Kemudian kepala suku mereka terserang binatang berbisa, lalu mereka membawanya kepada kami.

Mereka bertanya, "Apakah di antara kalian ada yang mampu mengobati sengatan kalajengking?"

Aku berkata, "Ya, aku dapat mengobatinya. Namun aku tidak mau mengobati kepala suku kalian sebelum kalian memberi kami domba." Mereka berkata, "Kami akan memberi kalian tigapuluh ekor kambing."

Lalu kami menyetujui tawaran tersebut, dan aku menjampi kepala suku tersebut dengan membaca surat Al Faatihah sebanyak tujuh kali hingga kemudian kepala suku tersebut dapat sembuh.

Kemudian kambing yang dijanjikan diberikan kepada kami, dan kami membagikannya kepada masing-masing anggota kami, namun terbesit sesuatu dalam benakku. Aku berkata, "Janganlah terburu-buru (untuk memakannya dan menghabiskannya), hingga kita bertemu dengan Nabi SAW (dan mengkonsultasikannya kepada beliau)."

Ketika bertemu Rasulullah, maka kami menceritakan apa yang telah aku lakukan, dan Rasulullah SAW pun bersabda, *"Apakah kamu benar-benar tahu bahwa yang kamu kerjakan tadi bisa menyembuhkan? Bagikanlah kambing-kambing tersebut, dan sisakanlah sebagian untukku."*

Shahih: *Al Irwa`* (1552), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

Bab: 8. Mengambil Upah untuk Pengajaran Al Qur`an

١٧٦٤-٢١٨٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ: الْقُرْآنَ وَالْكِتَابَةَ، فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْسًا، فَقُلْتُ: لَيْسَتْ بِمَالٍ، وَأَرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْهَا فَقَالَ: إِنْ سَرَّكَ أَنْ تُطَوَّقَ بِهَا طَوْقًا مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهَا.

1764-2187. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Aku telah mengajari beberapa *ahlussuffah* beberapa ilmu: Al Qur`an dan cara baca tulis, lalu ada seseorang yang memberiku busur panah. Maka aku katakan kepadanya, "Janganlah memberiku harta." Lalu uang tersebut aku belanjakan untuk *fi sabilillah.* Dan aku menanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *"Jika kau ingin lehermu dijerat dengan api neraka, maka terimalah itu."*

Shahih. *Al Irwa` (1493), Ash-Shahihah*, pada pembahasan yang sama, *Ahadits Al Buyu'.*

١٧٦٥-٢١٨٨. عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: عَلَّمْتُ رَجُلاً الْقُرْآنَ، فَأَهْدَى إِلَيَّ قَوْسًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنْ أَخَذْتَهَا أَخَذْتَ قَوْسًا مِنْ نَارٍ، فَرَدَدْتُهَا.

1765-2188. Dari Ubay bin Ka'b, ia berkata, "Aku mengajarkan Al Qur`an kepada seseorang, lalu ia menghadiahiku sebuah panah, maka aku pun mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, *"Jika kau mengambilnya, maka (sebenarnya) kau telah mengambil panah dari api neraka."* Maka aku pun mengembalikannya.

Shahih: *Al Irwa`* (1493), *Ash-Shahihah* dan *Ahadits Al Buyu'*.

Bab: 9. Larangan Untuk Menerima Uang Hasil Penjualan Anjing, Mahar Hasil Prostitusi, Hadiah (Tips) untuk Dukun, dan Hasil Mengawinkan Ternak

١٧٦٦-٢١٨٩. عَنْ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

1766-2189. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Nabi SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan anjing, mahar dari hasil prostitusi,[79] hadiah (tips) untuk dukun."[80]

Shahih. *Al Irwa`* (1219), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

[79] *Mahr al Baghi:* bermakna maskawin dari para pezina, yakni mahar yang didapat dari hasil zina (prostitusi).
[80] *Hilwan al Kahin,* yakni kata sifat dari upaya yang diberi kepada dukun sebagai upah prediksi atau perdukunannya.

١٧٦٧-٢١٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَعَسْبِ الْفَحْلِ.

1767-2190. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan anjing dan hasil mengawinkan ternak (unta betina)[81]."

Shahih. *Al Buyu'.*

١٧٦٨-٢١٩١. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ السِّنَّوْرِ.

1768-2191. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan kucing."

Shahih. *Ash-Shahihah* (2971), *Al Buyu',* Muslim.

Bab: 10. Mengambil Upah dari Usaha Bekam

١٧٦٩-٢١٩٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ وَأَعْطَاهُ أَجْرَهُ.

1769-2192. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW pernah berbekam kemudian memberinya upahnya."

Shahih. *Ahadits Al Buyu', Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyyah* (311). *Muttafaq 'alaihi.*

١٧٧٠-٢١٩٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَمَرَنِي فَأَعْطَيْتُ الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

---

[81] *'Asb al Fuhl* yakni airnya, baik kuda, sapi ataupun hewan lainnya, yakni mengawininya.

1770-2193. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW telah berbekam, kemudian beliau memerintahku, maka aku memberi upah kepada pembekam."

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya. *Al Mukhtashar* (310), *Al Buyu'*.

١٧٧١-٢١٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

1771-2194. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Nabi SAW pernah berbekam, kemudian beliau memberi upah kepada si pembekam."

Shahih. *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (309). *Muttafaq 'alaih.*

١٧٧٢-٢١٩٥. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ.

1772-2195. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang usaha pembekaman."

Shahih. *Al Buyu'.*

١٧٧٣-٢١٩٦. عَنْ مُحَيِّصَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ، فَنَهَاهُ عَنْهُ، فَذَكَرَ لَهُ الْحَاجَةَ، فَقَالَ: اعْلِفْهُ نَوَاضِحَكَ.

1773-2196. Dari Muhayyishah, bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang mengambil upah dari usaha bekam, kemudian Rasulullah melarangnya untuk mengambil upah. Lalu Muhayyishah

menceritakan akan adanya kebutuhan mendesak dirinya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Berilah hewan ternakmu makanan."*[82]

Shahih. *Ash-Shahihah* (1400), *Ahadits Al buyu', Al Misykah* (2778-edisi kedua)

Bab: 11. Hal-hal yang Tidak Boleh Diperdagangkan

١٧٧٤-٢١٩٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُدْهَنُ بِهَا السُّفُنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ قَالَ: لاَ؛ هُنَّ حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ؛ إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَأَجْمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

1774-2197. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda pada tahun penaklukkan kota Makkah ketika beliau berada di sana, *"Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan penjualan khamer, bangkai binatang, babi dan patung (berhala)."*

Kemudian ada seseorang yang berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan penjualan lemak bangkai binatang yang biasanya digunakan untuk mengecat perahu-perahu dan kulit-kulit hias, juga digunakan untuk penerangan oleh manusia?"[83] Rasulullah menjawab, *"Tidak! Semua hal tetap haram."*

Selanjutnya beliau bersabda, *"Sungguh Allah memerangi kaum Yahudi, sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada mereka*

---

[82] Yakni, alihkan hasil usahamu untuk memberi makan hewan ternak.

[83] Yakni, minyak binatang yang digunakan untuk minyak bahan penerang lampu.

lemak bangkai binatang, maka mereka memperindahnya (memodifikasinya),[84] kemudian menjualnya dan memakan harganya."

Shahih. *Al Irwa`* (1290), *Ar-Raudh An-Nadhr* (446), *Ahadits Al buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٧٧٥-٢١٩٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمُغَنِّيَاتِ وَعَنْ شِرَائِهِنَّ وَعَنْ كَسْبِهِنَّ وَعَنْ أَكْلِ أَثْمَانِهِنَّ.

1775-2198. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang untuk menjual biduanita,[85] membeli, mengkomersialkannya, atau memakan dari harganya (jual atau sewa)."[86]

Hasan. *Ash-Shahihah* (2922)

Bab: 12. Larangan Barter Barang (Munabadzah) dan Transaksi Jual-Beli Hanya dengan Memegang Barang (Mulamasah)

١٧٧٦-٢١٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعَتَيْنِ: عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ.

1776-2199. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang dua bentuk jual beli: (Yakni) jual-beli dengan cara hanya memegang barang dagangan *(mulamasah),* dan jual-beli dengan cara barter barang *(munabadzah)."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

[84] Maksudnya: Perbaguslah upaya pembuatan minyak hewani tersebut. Potonglah hewan terlebih dahulu, kemudian keluarkanlah (olahlah) minyaknya. Al Khitabi mengatakan bahwa maksud dari hadits ini adalah: berusaha keraslah untuk menyembelih hewan, kemudian upayakan untuk mengolahnya hingga menjadi minyak. Dan dengan upaya ini, maka dapat terkesampingkan unsur-unsur yang haram.

[85] *Al Mughaniyyat* adalah biduanita, yakni perdagangan wanita-wanita penghibur yang dapat menghibur dengan nyanyian dan dendangan.

[86] Yakni mengkomersilkan nyanyian.

١٧٧٧-٢٢٠٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ. زَادَ سَهْلٌ: قَالَ سُفْيَانُ: الْمُلاَمَسَةُ أَنْ يَلْمِسَ الرَّجُلُ بِيَدِهِ الشَّيْءَ وَلاَ يَرَاهُ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَقُولَ: أَلْقِ إِلَيَّ مَا مَعَكَ، وَأُلْقِي إِلَيْكَ مَا مَعِي.

1777-2200. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk melakukan jual-beli dengan cara jual-beli dengan cara hanya memegang barang dagangan *(mulamasah),* dan jual-beli dengan cara barter barang *(munabadzah).*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

Bab: 13. Larangan Menjual Barang yang Telah Terjual, atau Menambah Harga Dagangan Setelah Transaksi Disepakati

١٧٧٨-٢٢٠١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ.

1778-2201. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian saling menjual barang orang lain yang telah terjual."*

Shahih. *Al Irwa`* (1297), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٧٧٩-٢٢٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَسُومُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ.

1779-2202. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, *"Janganlah seorang lelaki menjual barang yang telah dijual oleh saudaranya, dan*

janganlah menaikkan harga (menawar) barang yang sedang ditawar oleh saudaranya."

Shahih. *Al Irwa`*, (1298), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim, dan Bukhari dalam sub pembahasan tentang *As-Saum.*

Bab: 14. Larangan Seputar Najsy (Menaikkan Harga untuk Menipu Konsumen)[87]

١٧٨٠-٢٢٠٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّجْشِ.

1780-2203. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang perbuatan *najsy* (memuji-muji harga barang dagang untuk membuatnya laku, atau mengatrol harga barang dagangan agar costumer -pelanggan/pembeli- enggan membelinya dengan tujuan merugikan orang lain -pemilik barang-).

Shahih. *Al Irwa`* (1318), *Ahadits Al Buyu', Ghayah Al Maram* (335). *Muttafaq 'alaih.*

١٧٨١-٢٢٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَنَاجَشُوا.

1781-2204. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian melakukan najsy (memuji-muji harga barang dagang untuk membuatnya laku, atau mengatrol harga barang dagangan agar costumer —pelanggan/pembeli— enggan membelinya dengan tujuan merugikan orang lain —pemilik barang—)."*

Shahih. *Ar-Arudh An-Nadhr, (1174, 1175), Ahadits Al Buyu`. Muttafaq 'alaih.*

[87] *Najsy* adalah: memuji-muji harga barang dagang untuk membuatnya laku, atau mengatrol harga barang dagangan agar costumer (pelanggan/pembeli) enggan membelinya untuk merugikan orang lain (pemilik barang).

Bab: 15. Larangan Orang Kota (Berperadaban) untuk Seenaknya Menjual Barang Milik Orang Badui (Orang Desa yang Bodoh/Tidak Berperadaban)[88]

١٧٨٢-٢٢٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

1782-2205. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah orang berperadaban menjual barang milik orang badui (seenaknya)."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu`. Muttafaq 'alaih.*

١٧٨٣-٢٢٠٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، دَعُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

1783-2206. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah orang berperadaban menjual barang milik orang badui (seenaknya). Biarkanlah manusia (melakukannya), Allah memberi rezeki kepada sebagian mereka dari sebagian lainnya."*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (330), *Al Buyu'.* Muslim.

١٧٨٤-٢٢٠٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ: حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لاَ يَكُونُ سِمْسَارًا.

1784-2207. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang orang kota untuk menjual harta milik orang badui seenaknya. Kemudian aku (perawi) berkata kepada Ibnu Abbas, "Apa

[88] *Al Hadhir:* Orang yang menetap di suatu kota (wilayah). *Al Badi:* orang badui. Maksudnya memanfaatkan aset milik orang-orang badui –dan menjualnya- untuk memperkaya diri.

yang telah beliau sabdakan tadi? Benarkan beliau mengatakan larangan orang kota untuk menjual harta milik orang badui dengan seenaknya?"

Ibnu Abbas menjawab, "Jika tidak dilakukan melalui perantara (calo)."

Shahih. *Ghayah Al Maram* (331), *Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

Bab: 16. Larangan untuk Melakukan jual-beli Barang yang Belum Sampai ke Pasar

١٧٨٥-٢٢٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَلَقَّوْا الأَجْلاَبَ، فَمَنْ تَلَقَّى مِنْهُ شَيْئًا فَاشْتَرَى، فَصَاحِبُهُ بِالْخِيَارِ إِذَا أَتَى السُّوقَ.

1785-2208. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian melakukan transaksi dagang terhadap barang yang belum sampai ke pasar.*[89] *Dan barangsiapa yang menerima suatu barang (di pasar) kemudian langsung membelinya. Maka pemiliknya memkenankan untuk memilih apabila telah sampai di pasar."*

Shahih. *Al Irwa`* (1317), *Ahadits Al Buyu'.* Muslim

١٧٨٦-٢٢٠٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ تَلَقِّي الْجَلَبِ.

1786-2209. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang berdagang barang yang belum sampai ke pasar."

[89] *Talaqqi al ajlab:* bentuk plural dari kata *jalb.* Yakni produk impor barang yang tengah disalurkan (dalam perjalanan) ke sebuah lokasi untuk dipasarkan. *Talaqqi* maksudnya: menerima, dalam konteks ini perimaan barang dikhususkan kepada penerimaan yang dilakukan oleh kalangan pedagang atau orang yang berada di pasar tersebut.

Shahih. *Ghayah Al Maram* (336), *Al Buyu'*. Muslim.

١٧٨٧– ٢٢١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ .

1787-2210. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan transaksi dagang dengan barang yang belum sampai ke pasar."

Shahih. *Ghayah Al Maram, Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

Bab: 17. Penjual dan Pembeli Memiliki Hak Khiyar (Memilih) Selama Belum Berpisah

١٧٨٨– ٢٢١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيِّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

1788-2211. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, *"Jika dua orang melakukan transaksi jual-beli, maka masing-masing dari keduanya memiliki hak pilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah, keduanya secara bersama-sama. atau salah seorang dari keduanya telah memilih. Apabila salah seorang dari keduanya telah memilih dan melakukan transaksi jual-beli tersebut, maka jaul-belinya terlaksana (sah). Dan, apabila keduanya berpisah setelah keduanya melakukan transaksi jual-beli dan salah*

seorang dari keduanya belum meninggalkan tempat transaksi, maka jual-belianya telah terlaksana."

Shahih. *Al Irwa`* (5/154), *Ar-Raudh An-Nadhir* (541), *Ahadits Al Buyu'*: *Muttafaq 'alaih.*

١٧٨٩-٢٢١٢. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

1789-2212. Dari Abu Barzah Al Aslami, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Penjual dan pembeli mempunyai hak pilh (khiyar) selama keduanya belum berpisah."*

Shahih. *Al Buyu'*

١٧٩٠-٢٢١٣. عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

1790-2213. Dari Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Penjual dan pembeli mempunyai hak pilh (khiyar) selama keduanya belum berpisah."*

Shahih. Sebagaimana hadits sebelumnya. *Al Buyu'*

Bab: 18. Jual-beli dengan Pola Khiyar

١٧٩١-٢٢١٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: اشْتَرَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ رَجُلٍ مِنَ الأَعْرَابِ حِمْلَ خَبَطٍ فَلَمَّا وَجَبَ الْبَيْعُ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اخْتَرْ فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: عَمْرَكَ اللهُ بَيِّعًا.

1791-2214. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membeli sebuah bakul pemanggul makanan ternak[90] dari seorang Arab Badui. Setelah sepakat dengan harga untuk membelinya, Rasulullah bersabda kepadanya, "*Pilihlah! (Aku bayar dengan harga sekian).*" Orang Arab Badui tersebut pun berkata, "Semoga Allah memanjangkan umurmu, transaksi sah![91]"

Hasan. *Ahadits Al Buyu'*

١٧٩٢-٢٢١٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.

1792-2215. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya jual-beli adalah berdasarkan azas ridha (kerelaan hati).*"

Shahih. *Al Irwa`* (1283), *Al Buyu'.*

Bab: 19. Ketika Terjadi Sengketa antara Pedagang dan Pembeli

١٧٩٣-٢٢١٦. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ أَنَّهُ بَاعَ مِنَ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ رَقِيقًا مِنْ رَقِيقِ الإِمَارَةِ، فَاخْتَلَفَا فِي الثَّمَنِ، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: بِعْتُكَ بِعِشْرِينَ أَلْفًا، وَقَالَ الأَشْعَثُ: إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ بِعَشْرَةِ آلافٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: هَاتِهِ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا

[90] *Himl khabat,* yakni pemanggul yang biasanya diletakkan di punggung atau kepala binatang. *Khabat* bermakna dasar memukul pohon dengan sebuah kayu untuk merontokkan daunnya. Dalam konteks ini bermakna makanan ternak.

[91] Ungkapan ini merupakan basa-basi yang sifatnya pujian untuk mengesankan kesenangan si penjual selepas bertrasaksi dengan Rasulullah. Penerj-.

بَيِّنَةٌ، وَالْبَيْعُ قَائِمٌ بِعَيْنِهِ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ أَوْ يَتَرَادَّانِ الْبَيْعَ. قَالَ: فَإِنِّي أَرَى أَنْ أَرُدَّ الْبَيْعَ، فَرَدَّهُ.

1793-2216. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa ia pernah membeli seorang budak dari kalangan budak kerajaan dari Al Asy'ats bin Qayis. Kemudian mereka berdua berselisih dalam soal harga. Ibnu Mas'ud berkata, "Aku telah menjual kepadamu (budak ini) dengan harga dua puluh ribu." Al Asy'ats bin Qayis berkata, "Aku telah memberi darimu seharga sepuluh ribu."

Ibnu Mas'ud menimpali, "Jika engkau berkenan akan aku beritakan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW." Al Asy'ats berkata, "Lakukanlah."

Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika pedagang dan pembeli bersengketa, namun tidak ada bukti yang dapat saling menguatkan pembelaan masing-masing, maka transaksi jual-beli tetap berlaku. Dan dasar transaksi adalah di tangan penjual, atau (andai tidak juga ditemukan kata sepakat) maka hendaknya keduanya membatalkan jual-beli tersebut."*

Shahih. *Al Irwa`* (1322, 1323), *Ash-Shahihah* (789), *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 20. Larangan Menjual Barang Yang Bukan Milik Sendiri, atau Keuntungan Barang Yang belum didapat

١٧٩٤-٢٢١٧. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ؛ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي الْبَيْعَ وَلَيْسَ عِنْدِي، أَفَأَبِيعُهُ؟ قَالَ: لاَ تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

1794–2217. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada seorang lelaki pernah bertanya kepadaku apakah aku mau menjual barang yang bukan milikku? Lalu apakah aku layak

menjualnya? Rasulullah SAW menjawab, *"Janganlah pernah menjual sesuatu yang bukan milikmu."*

Shahih. *Al Irwa`* (1292), *Ar-Raudh An-Nadhir* (296), *Ahadits Al Buyu', Al Misykah* (2867).

١٧٩٥-٢٢١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

1795-2218. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak diperbolehkan (tidak halal) untuk menjual barang yang bukan milikmu, atau mengambil keuntungan dari barang yang belum berada padanya."*[92]

Hasan Shahih. *Al Irwa`* 95/138), *Al Buyu', Ash-Shahihah* (1212), *Al Misykah* (2870)

١٧٩٦-٢٢١٩. عَنْ عَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ؛ أَنَّهُ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى مَكَّةَ، نَهَاهُ عَنْ شِفٍّ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

1796-2219. Dari 'Attab bin Aswid ia menerangkan bahwa ketika ia diutus oleh Rasulullah SAW ke kota Makkah, ia dilarang untuk mengambil keuntungan[93] dari barang yang belum berada padanya (belum dipegang)."

Shahih. *Ash-Shahihah, ibid. Al Buyu'.*

---

[92] *Walaa ribhun maa lam yathadhamman:* adalah keuntungan yang diambil oleh pedagang dari barang dagangan yang telah dijualnya, ia melakukan ini sebelum menyerahkan kuasa barang tersebut kepada pembelinya.
[93] *Syiffu:* keuntungan

Bab: 23. Larangan Hissah (Jual Beli dengan Takaran Jarak Lempar) atau Al Gharah (Jual Beli yang Mengelabui)

١٧٩٧-٢٢٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ.

1797-2224. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual-beli yang licik (menipu),[94] dan jual-beli berdasarkan takaran jarak lemparan)[95]."

Shahih. *Al Irwa`* (1294), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim.

١٧٩٨-٢٢٢٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

1798-2225. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang untuk melakukan jual-beli yang licik (menipu)."

Shahih. *Sebagaimana hadits sebelumnya.*

Bab: 24. Larangan untuk Membeli Sesuatu yang Masih di dalam Perut atau di dalam Jeroan Hewan Ternak, atau Barang yang Tenggelam

١٧٩٩-٢٢٢٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

---

[94] *Bai' Al Gharar* adalah jual-beli yang menipu dengan membuat kemasan barang yang dapat menarik pembeli sedangkan intinya (dalamnya) menipu.

[95] *Bay' Al Hishshaat* adalah seperti ketika salah seorang yang melakukan transaksi (*ijab kabul*) jual-beli mengatakan, "Jika lemparanmu sampai pada batas ini, maka jual-beli ini akan terlaksana."

1799-2227. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk melakukan jual-beli anak hewan ternak yang masih di dalam perut.[96]

Shahih. *Ahadits Al Buyu'.* Muslim, dan Bukhari secara maknanya saja.

Bab: 26. Pengunduran Diri dari transaksi Jual Beli Apabila Hal itu Diinginkan oleh pihak kedua

١٨٠٠-٢٢٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا أَقَالَهُ اللهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1800-2229. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mempermudah (mempersilakan kepada orang lain untuk membeli barang yang telah disepakati dan ia terpaksa membatalkan transaksinya) kepada seorang muslim,*[97] *maka Allah akan mempermudah kesulitannya pada hari Kiamat kelak."*

Shahih. *Al Irwa`* (1334), *Al Misykah* (2881), *Ash-Shahihah* (2614), *Ahadits Al Buyu', Ath-Tha'liq 'Ala At-Tankil* (2/50)

Bab: 27. Orang yang Tidak Mau Menentukan Harga

١٨٠١-٢٢٣٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: غَلاَ السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ غَلاَ السِّعْرُ، فَسَعِّرْ لَنَا، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ هُوَ

---

[96] *Hablul Habalah:* jual-beli anak hewan ternak yang masih dalam kandungan. Atau seperti dengan mengucapkan, "Jika anak hewan ini lahir, kemudian ia kembali melahirkan, maka berarti aku telah menjual anaknya tersebut."

[97] *Man aqaala musliman*: Sepakat atau menyetujui akan sebuah transaksi. Dan transaksi ini berlangsung dalam urusan jual-beli atau pun perjanjian biasa.

الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ، إِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلاَ مَالٍ.

1801-2230. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Harga barang-barang pernah melonjak ketika zaman Rasulullah SAW hidup. Maka masyarakat mengadukannya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, harga barang-barang tengah melonjak, maka tentukanlah harga untuk kami?" Rasulullah menjawab dengan bersabda, *"Sesungguhnya Allah adalah Dzat Penentu, Yang Menggenggam (rezeki), Yang Mengghamparkan (rezeki), dan Sang Pemberi rezeki. Aku sungguh berharap saat aku bertemu Tuhanku, tidak ada seorangpun yang menuntutku karena suatu kezhaliman yang berkaitan dengan darah ataupun harta yang pernah aku lakukan."*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (323), *Ar-Raudh An-Nadhir* (405), *Ahadits al Buyu'.*

١٨٠٢-٢٢٣١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: غَلاَ السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالُوا: لَوْ قَوَّمْتَ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ أُفَارِقَكُمْ وَلاَ يَطْلُبَنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ بِمَظْلَمَةٍ ظَلَمْتُهُ.

1802-2231. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Harga barang-barang pernah melonjak ketika zaman Rasulullah SAW hidup. Maka masyarakat mengadukannya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, dapatkah engkau menstabilkan harga untuk kami?" Rasulullah bersabda, *"Aku sungguh berharap saat aku meninggalkan kalian, tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu kezhaliman yang pernah aku lakukan."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir, ibid. Al Buyu'.*

Bab: 28. Toleransi dalam Berdagang

١٨٠٣-٢٢٣٢. عَنْ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَدْخَلَ اللهُ الْجَنَّةَ رَجُلاً كَانَ سَهْلاً، بَائِعًا وَمُشْتَرِيًا.

1803-2232. Dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah memasukkan ke dalam surga, seseorang yang bersikap mudah saat menjual dan membeli."*

Hasan. *Takhrij Ahadits Al Mukhtarah* (354-355), *Ash-Shahihah* (1181), *Ahadits Al Buyu'.*

١٨٠٤-٢٢٣٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ، سَمْحًا إِذَا اشْتَرَى، سَمْحًا إِذَا اقْتَضَى.

1804-2233. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Allah akan merahmati seorang hamba yang berlaku toleran dalam berdagang, atau toleran saat membeli, dan toleran saat mengadili (menuntut haknya)*[98]*."*

Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/18), *Al Buyu', Ar-Raudh An-Nadhar* (211). Bukhari

Bab: 29. Tawar-Menawar

١٨٠٥-٢٢٣٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزْوَةٍ فَقَالَ لِي: أَتَبِيعُ نَاضِحَكَ هَذَا بِدِينَارٍ، وَاللهُ يَغْفِرُ لَكَ؟، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هُوَ نَاضِحُكُمْ إِذَا أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَتَبِيعُهُ بِدِينَارَيْنِ، وَاللهُ

[98] *Iqtadha:* menuntut haknya

يَغْفِرُ لَكَ؟ قَالَ: فَمَا زَالَ يَزِيدُنِي دِينَارًا دِينَارًا وَيَقُولُ مَكَانَ كُلِّ دِينَارٍ: وَاللهُ يَغْفِرُ لَكَ حَتَّى بَلَغَ عِشْرِينَ دِينَارًا، فَلَمَّا أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ أَخَذْتُ بِرَأْسِ النَّاضِحِ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا بِلاَلُ! أَعْطِهِ مِنَ الْغَنِيمَةِ عِشْرِينَ دِينَارًا، وَقَالَ: انْطَلِقْ بِنَاضِحِكَ فَاذْهَبْ بِهِ إِلَى أَهْلِكَ.

1805-2235. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW dalam suatu pertempuran, kemudian beliau bersabda kepadaku, *"Apakah kamu mau menjual tempat minum ini dengan satu dinar? Semoga Allah mengampunimu."* Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, tempat minum ini akan menjadi milikmu jika aku telah sampai ke Madinah nanti."

Rasulullah bertanya, *"Apakah kamu mau menjualnya dengan dua dinar? Semoga Allah mengampunimu."* (Jabir) berkata, "Rasulullah masih terus menawar barang tersebut dengan menambah dari dinar perdinar, dan beliau selalu menyebutkan, *"Sungguh Allah akan mengampunimu"* dalam tiap dinar yang ditambahinya, hingga semuanya mencapai dua puluh dinar. Setibanya di Madinah, aku raih kepala tempat minum itu dan aku memberikannya kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, *"Wahai Bilal, berilah kepadanya dua puluh dinar dari hasil harta rampasan perang."* Beliau melanjutkan, *"Bawalah kembali tempat minuman itu, dan pulanglah kepada keluargamu."*

Shahih. *Al Irwa`* (1304), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim dan Bukhari yang dinukilkan beberapa bagian teks darinya.

١٨٠٦-٢٢٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلاَةِ يَمْنَعُهُ ابْنَ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلاً سِلْعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ بِاللهِ لأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا، لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ لَهُ.

1806-2237. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga kelompok orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari Kiama kelakt, dan tidak pula akan dipedulikan-Nya, tidak pula akan disucikan-Nya, dan mereka akan disiksa dengan siksa yang pedih. (Mereka adalah) orang yang memiliki kelebihan air di padang pasir dan melarangnya dari ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan); orang yang menjual suatu barang kepada orang lain setelah waktu ashar*[99] *kemudian bersumpah atas nama Allah akan menjualnya dengan harga segini segini tapi kemudian dia malah menginfakkannya, atau juga ia melakukan hal lainnya; orang yang membai'at seorang pemimpin dan membai'atnya hanya karena faktor duniawi, dan jika sang pemimpin memberinya sesuatu maka ia akan mentaatinya, dan jika sang pemimpin tidak memberinya apa-apa maka ia tidak pernah mau mentaatinya."*

Shahih. *Shahih At-Targhib* (955), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

[99] Karena di saat-saat itulah sering terjadi kecenderungan penipuan dalam berdagang karena suasa remang. Penj.

١٨٠٧-٢٢٣٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا، قَالَ: الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ وَالْمَنَّانُ عَطَاءَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

1807-2238. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ada tiga jenis manusia yang tidak akan diajak bicara oleh Allah (Allah akan sangat marah kepada mereka) kelak di Hari Kiamat, dan tidak pula akan dipedulikan-Nya, tidak pula akan disucikan-Nya, dan mereka akan disiksa dengan siksa yang pedih."* Aku bertanya, "Siapakah geranga mereka wahai Rasulullah? Sungguh mereka telah celaka dan merugi."

Rasulullah bersabda, *"(Mereka adalah) orang yang memakai pakaian terlampau panjang,*[100] *orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya,*[101] *orang yang suka mempromosikan barang dagangan dengan janji-janji palsu dan bohong."*[102]

Shahih. *Al Irwa`* (900), *Ghayah Al Maram* (170), *Al Buyu'*. Muslim.

١٨٠٨-٢٢٣٩. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالْحَلِفَ فِي الْبَيْعِ؛ فَإِنَّهُ يُنَفِّقُ ثُمَّ يَمْحَقُ.

1808-2239. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *"Berhati-hatilah terhadap sumpah dalam jual beli, (karena) itu membuat dagangan laku kemudian membinasakan."*[103]

Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/31). Muslim.

---

[100] *Al musbil:* Orang yang memakai pakaian yang terlampau panjang hingga menyapu lantai (tanah).
[101] *Al Mannan:* Orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya kepada orang lain.
[102] *Al Munaffiq:* Orang yang mempromosikan barang dagangannya dengan promosi menipu.
[103] *Yamhaqu:* membinasakan dan meruntuhkan kebajikan.

Bab: 31. Menjual Kurma Cangkokan atau Budak yang Memiliki Harta

١٨٠٩-٢٢٤٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

1809-2240. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membeli kurma hasil cangkokan kemudian berbuah, maka buahnya adalah milik si penjual, kecuali si mempersyaratkan hal tersebut sebelumnya."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'.*

١٨١٠-٢٢٤١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاعَ نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. وَمَنِ ابْتَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

1810-2241. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjual kurma yang telah dicangkok, maka buahnya menjadi milik yang menjualnya, kecuali jika si pembeli telah mempersyaratkannya sebelumnya (saat dilakukan transaksi awal). Dan Barangsiapa yang membeli budak yang memiliki harta, maka harta si budak adalah milik orang yang menjualnya, kecuali di penjual mempersyaratkannya."*

Shahih. *Al Irwa`* (1314). Muttafaq 'alah.

١٨١١-٢٢٤٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ بَاعَ نَخْلاً وَبَاعَ عَبْدًا جَمَعَهُمَا جَمِيعًا.

1811-2242. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menjual kurma dan menjual budak, hendaknya dilakukan kesepakatan (atas kedua dagangan tersebut) terlebih dahulu."*

Shahih. *Al Irwa`, ibid; Al Buyu', Takhrij Ahadits Al Mukhtarah* (210). *Muttafaq 'alaih.*

١٨١٢-٢٢٤٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِثَمَرِ النَّخْلِ لِمَنْ أَبَّرَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَأَنَّ مَالَ الْمَمْلُوكِ لِمَنْ بَاعَهُ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

1812-2243. Dari 'Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah pernah menjastifikasi (menetapkan status hukum) buah kurma hasil cangkokan yang telah dijual menjadi hak orang yang mencangkoknya (penjualnya) kecuali pembeli (sebelumnya) telah mempersyaratkan. Juga, beliau telah menjastifikasi harta budak yang diperdagangkan sebagai milik majikan yang menjualnya, kecuali pembeli (sebelumnya) telah mempersyaratkannya."

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab : 32. Larangan Menjual Buah-buahan yang Belum Matang

١٨١٣-٢٢٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الثَّمَرَةَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

1813-2244. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian menjual buah-buahan hingga ia benar-benar matang, dia melarang penjual dan pembeli."*

Shahih. *Al Irwa`* (1355), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٨١٤-٢٢٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَبِيعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

1814-2245. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian menjual buah yang belum benar-benar matang."*

Shahih. *Al Buyu'*. Muslim.

١٨١٥-٢٢٤٦. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ.

1815-2246. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW telah melarang untuk menjual buah yang belum benar-benar matang."

Shahih. *Al Irwa`* (5/211), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٨١٦-٢٢٤٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى تَزْهُوَ، وَعَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ.

1816-2247. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk menjual pohon kurma hingga ia benar-benar telah terlihat berbuah[104], juga melarang untuk menjual anggur hingga benar-benar telah menghitam (matang), serta melarang menjual biji gandum hingga benar-benar berisi."[105]

Shahih. *Al Irwa`* (5/209, 1366), *Al Misykah* (2826), *Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

---

[104] *Yazhu:* terlihat berbuah.

[105] Yang dimaksud di sini adalah biji-bijian yang dapat dikonsumsi, seperti biji gandum atau beras berkecambah yang telah kuat batang ataupun isinya.

Bab: 33. Larangan Menjual Hasil Tanaman yang Belum Cukup Masa Tanam atau yang Terkena Wabah (Hama)

١٨١٧-٢٢٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ.

1817-2248. Dari **Jabir bin Abdullah**, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk menjual **hasil cocok tanam** yang belum cukup umur panen."[106]

Shahih. *Al Irwa`* (5/212), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim

١٨١٨-٢٢٤٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاعَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلاَ يَأْخُذْ مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْئًا، عَلَامَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ؟

1818-2249. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjual buah-buahan yang terjangkit hama, maka hendaknya ia ingat untuk tidak boleh mengambil harta saudaranya sedikitpun. Karena atas dasar apa seseorang mengambil harta milik saudaranya sesama muslim?"*

Shahih. *Al Irwa`* (5/113), *Al Buyu'*. Muslim

---

[106] *As-Sinin:* Yakni menjual buah kurma yang masih bibit yang berumur dua atau tiga tahun. Karena upaya ini mirip dengan transaksi dagang dengan sesuatu yang tidak berwujud saat dilakukan transaksinya.

١٨١٩-٢٢٥٠. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ؛ قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرَ، فَجَاءَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَاوَمَنَا سَرَاوِيلَ، وَعِنْدَنَا وَزَّانٌ يَزِنُ بِالأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: يَا وَزَّانُ! زِنْ وَأَرْجِحْ.

1819-2250. Dari Suyaid bin Qayis, ia berkata, "Aku bersama Makhzamah Al 'Abdy pernah mengimpor pakaian dari Hajar[107] kemudian Rasulullah mendatangi kami dan kami pun menawarkan barang kami kepada beliau. Saat itu kami memiliki seorang juru timbang yang kami sewa untuk menimbang. Maka kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada si tukang timbangan, *"Wahai tukang timbang, timbanglah dan telitilah timbangannya."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu', Al Misykah* (2924-edisi kedua)

١٨٢٠-٢٢٥١. عَنْ مَالِكٍ أَبِي صَفْوَانَ بْنَ عُمَيْرَةَ؛ قَالَ: بِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ رِجْلَ سَرَاوِيلَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ، فَوَزَنَ لِي فَأَرْجَحَ لِي.

1820-2251. Dari Malik Abu Sufyan bin 'Umairah, ia berkata, "Aku pernah membeli dari Rasulullah SAW sebuah celana sebelum beliau melakukan hijrah ke Madinah. Lalu beliau menimbangnya untukku, dan dengan teliti beliau melakukannya."

Shahih. *Al Buyu'.*

١٨٢١-٢٢٥٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَزَنْتُمْ فَأَرْجِحُوا.

---

[107] Hajar adalah nama sebuah wilayah di daerah timur Jazirah Arab.

1821-2252. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian menimbang (sesuatu), maka lakukanlah dengan teliti*'."

Shahih. *Ahadits Al Buyu'*

Bab: 35. Berhati-Hati dan Takut kepada Allah dalam Menimbang

١٨٢٢-٢٢٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ كَانُوا مِنْ أَخْبَثِ النَّاسِ كَيْلاً، فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ: وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ. فَأَحْسَنُوا الْكَيْلَ بَعْدَ ذَلِكَ.

1822-2253. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah baru tiba di kota Madinah, penduduk kota tersebut sangat buruk dalam soal timbang-menimbang. Maka kemudian Allah menurunkan firman-Nya (surah Al Muthaffifiin), hingga kemudian mereka berlaku baik dalam urusan timbangan."

Hasan. *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 36. Larangan Melakukan Manipulasi

١٨٢٣-٢٢٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ، فَإِذَا هُوَ مَغْشُوشٌ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ غَشَّ.

1823-2254. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi seorang lelaki yang menjual makanan yang suka memasukkan tangannya (saat melakukan takaran). Dan ketika Rasulullah SAW melihat tindakan manipulasinya tersebut, maka

beliau bersabda, *"Bukanlah termasuk golongan kam,i orang yang melakukan penipuan (dalam berdagang)."*

Shahih. *Al Irwa`* (1319), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Salam (71/85), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim

Bab: 37. Larangan Menjual Makanan Sebelum berada di Tangan Penjual

١٨٢٤-٢٢٥٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا، فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

1824-2256. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membeli makanan, maka hendaknya ia tidak menjualnya hingga ia benar-benar telah memilikinya."*

Shahih. *Al Irwa`* (1328), *Ahadits Al Buyu'*. *Muttafaq 'alaih.*

١٨٢٥-٢٢٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ. قَالَ أَبُو عَوَانَةَ فِي: حَدِيثِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَ الطَّعَامِ.

1825-2257. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membeli makanan, maka hendaknya ia tidak menjualnya hingga ia benar-benar memilikinya (mengetahuinya dan menimbangnya dengan benar)."*

Shahih. *Al Irwa`* (5/176), *Al Buyu'*. Muslim.

١٨٢٦-٢٢٥٨. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَجْرِيَ فِيهِ الصَّاعَانِ، صَاعُ الْبَائِعِ وَصَاعُ الْمُشْتَرِي.

1826-2257. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah telah melarang menjual makanan kecuali telah tercapai kesepakatan atas dua *sha'*,[108] satu *sha'* untuk penjual dan satu *sha'* untuk pembeli."

Hasan. *Al Buyu'*

Bab: 38. Menjual Barang yang Tidak Diketahui Berat Timbangnnya

١٨٢٧-٢٢٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِزَافًا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَبِيعَهُ حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ.

1827-2259. Dari Jabir RA, ia berkata, "Kami pernah membeli makanan dari pedagang yang lewat yang tidak memakai timbangan.[109] Namun kemudian Rasulullah melarang kami untuk menjualnya kembali sampai kami benar-benar telah memindahkannya dari tempatnya."

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٨٢٨-٢٢٦٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ؛ قَالَ كُنْتُ أَبِيعُ التَّمْرَ فِي السُّوقِ فَأَقُولُ: كِلْتُ فِي وَسْقِي هَذَا كَذَا، فَأَدْفَعُ أَوْسَاقَ التَّمْرِ بِكَيْلِهِ وَآخُذُ شِفِّي، فَدَخَلَنِي مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِذَا سَمَّيْتَ الْكَيْلَ فَكِلْهُ.

---

[108] *Sha'* adalah jenis timbangan masyarakat Madinah, yang berat isinya sama dengan empat *'umd*.
[109] *Jiraaf:* sesuatu yang tidak diketahui kadar, timbangan atau ukurannya.

1828-2260. Dari Utsman bin 'Affan, ia berkata, "Aku pernah berjualan buah kurma di pasar, dan aku mengatakan bahwa aku telah menimbangnya dengan ukuran *wasaq*[110] sejumlah sekian. Aku berhasil menjual beberapa *wasaq* buah kurma dengan timbangan dan aku pun memperoleh keuntungan. Namun aku sempat meletakkan sesuatu dalam timbangan, lalu aku tanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW. Dan beliau pun bersabda, *"Jika kamu menimbang barang daganganmu, maka timbanglah dengan benar."*

Shahih. *Al Irwa`* (1331), *Al Buyu'*

Bab: 39. Mengharapkan Berkah dari Timbangan Makanan

١٨٢٩-٢٢٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ الْمَازِنِيِّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كِيلُوا طَعَامَكُمْ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ.

1829-2261. Dari Abdaullah bin Busri Al Mazini, ia berkata, "Aku mendengar, Rasulullah SAW bersabda, *"Timbanglah dagangan makanan kalian niscaya kalian akan mendapat berkah padanya."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'.*

١٨٣٠-٢٢٦٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كِيلُوا طَعَامَكُمْ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ.

1830-2262. Dari Abu Ayyub, dari Nabi Rasulullah SAW bersabda, *"Timbanglah dagangan makanan kalian niscaya kalian mendapatkan berkah padanya."*

Shahih. *Al Buyu'*. Bukhari.

---

[110] *Wasaq* adalah senilai dengan 60 *sha'*

Bab: 40. Tentang Pasar dan Etika Memasukinya

١٨٣١-٢٢٦٥. عَنْ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يَدْخُلُ السُّوقَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ كُلُّهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ -كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1831-2265. Dari Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang masuk ke dalam sebuah pasar lalu ketika memasukinya ia berdoa, 'Tidak ada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan. Dia Maha Hidup dan tidak akan pernah mati. Di Tangan-Nya terdapat segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' Maka ia (orang yang membacanya) akan dicatat baginya sejuta kebajikan, dan akan dihapuskan dari dirinya sejuta keburukan, serta akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga."*

Hasan. *Takhrij Ahadits Al Mukhtarah* (176-178), *Ta'liq Ar-Raghib* (4/3), *Takhrij kalam Ath-Thayyib* (229), *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 41. Mengharapkan Berkah di Pagi Hari

١٨٣٢-٢٢٦٦. عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

1832-2266. Dari Shakher Al Ghamidi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, berkahilah pagi hari bagi umatku."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (490), *Shahih Abu daud* (2345), *Ahadits Al Buyu'*.

١٨٣٣-٢٢٦٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

1833-2268. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Ya Allah, berkahilah pagi hari bagi ummatku."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir, ibid. Al Buyu'*.

Bab: 42. Menjual Masharrah (Susu yang Diam-Diam Disisihkan di Tetek Sapi atau Kambing untuk Menipu Pembeli)

١٨٣٤-٢٢٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ مُصَرَّاةً، فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا، رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، لَا سَمْرَاءَ يَعْنِي: الْحِنْطَةَ.

1834-2269. Dari Abu hurairah RA, Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjual susu tipuan hasil sisihan yang disembunyikan di tetek hewan (sapi/kambing)*[111]*, maka transaksi dagangnya dapat dibatalkan dalam tempo tiga hari. Jika ia menolaknya untuk megembalikan harga yang telah ia jual, maka ia harus mengembalikannya dengan ganti satu sha' buah kurma, dan tidak boleh digantikan dengan biji gandum."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'*. Muslim, dan Bukhari serta perawi lainnya tanpa teks, *"...dalam tempo tiga hari"*.

---

[111] *Masharrah* adalah susu yang diam-diam disisihkan di tetek sapi atau kambing untuk menipu pembeli.

Bab: 43. Sesuatu yang Keluar Mendapat Jaminan

١٨٣٥-٢٢٧٢. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنَّ خَرَاجَ الْعَبْدِ بِضَمَانِهِ.

1835-2272. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW telah memutuskan bahwa sesuatu yang telah dilakukan oleh budak belian memiliki jaminan (pajak).[112]

Hasan. *Al Irwa* (1315), *Ahadits Al Buyu'.*

١٨٣٦-٢٢٧٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً اشْتَرَى عَبْدًا فَاسْتَغَلَّهُ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا فَرَدَّهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ قَدْ اسْتَغَلَّ غُلاَمِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ.

1836-2273. Dari Aisyah RA, bahwa seorang laki-laki pernah membeli seorang hamba sahaya, kemudian ia menggunakan (mengeksploitasi) jasanya untuk beberapa lama, namun kemudian ia mendapati aib hamba sahayanya tersebut dan ingin mengembalikannya kepada si penjual.

Lalu si penjual mengadukan hal ini kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia (si pembeli) telah menggunakan jasa hamba sahayaku untuk beberapa lama)." Maka Rasulullah bersabda, *"Segala sesuatu yang telah dikeluarkan (dimanfaatkan) memiliki jaminan."*

Hasan. *Ibid.*

---

[112] ***"Budak belian terkena pajak"*** maksudnya: Harta yang harus dikelurkan dari hasil penjualan budak. Hal itu diharuskan dalam konteks penjualan hamba sahaya yang telah dieksploitasi untuk beberapa lama oleh pembelinya dan baru kemudian diketahui aibnya. Sang pembeli kemudian ingin mengembalikannya kepada si penjual, maka si pembeli harus membayar harga (sewa) penggunaan jasa hamba tersebut.

Bab: 45. Orang yang Menjual Barang Dagangan yang Memiliki Aib (Cacat) Hendaknya ia Menjelaskan Aibnya Tersebut

١٨٣٧-٢٢٧٦. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا، فِيهِ عَيْبٌ، إِلاَّ بَيَّنَهُ لَهُ.

1837-2276. Dari 'Uqbah bin 'Amir, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk menjual sesuatu kepada saudaranya dengan suatu barang yang memiliki aib, kecuali ia menjelaskan aib barang tersebut telebih dahulu."*

Shahih. *Al Irwa`* (1321). Muslim meriwayatkan kalimat pertama dalam *Ahadits Al Buyu'*.

Bab: 47. Membeli Budak

١٨٣٨-٢٢٨١. عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ وَهْبٍ؛ قَالَ: قَالَ لِي الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ: أَلَا نُقْرِئُكَ كِتَابًا كَتَبَهُ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، فَأَخْرَجَ لِي كِتَابًا فَإِذَا فِيهِ: هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ ﷺ اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا أَوْ أَمَةً، لاَ دَاءَ وَلاَ غَائِلَةَ وَلاَ خِبْثَةَ؛ بَيْعَ الْمُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ.

1838-2281. Dari Abdul Majid bin Wahb, ia berkata, "Adda bin Khalid bin Hauhzah berkata kepadaku, 'Maukah kamu aku bacakan sebuah tulisan (surat) yang pernah Rasulullah SAW kirimkan kepadaku?'

Aku Menjawab, 'Ya.' Maka kemudian Adda menunjukkan kepadaku sepucuk surat yang di dalamnya tertulis:

Ini adalah bukti perjanjian tentang sesuatu yang telah dibeli Adda bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad, Rasulullah SAW yang telah membeli darinya seorang hamba laki-laki atau perempuan yang bebas dari penyakit atau kerusakan, atau juga keburukan. Transaksi ini merupakan transaksi antar orang muslim."

Hasan. *Al Misykah* (2872), *Ahadits Al Buyu'*.

١٨٣٩-٢٢٨٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ الْجَارِيَةَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ، وَإِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ بَعِيرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ.

1839-2282. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seseorang di antara kalian membeli seorang tidak perempuan, maka berdoalah, 'Ya Allah, aku sugguh berharap kepada-Mu kebaikan yang ada dari budak perempuan ini dan kebaikan yang engkau ciptakan padanya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, dan kejahatan yang Engkau ciptakan padanya.' Hendaklah ia (si pembeli) berdoa untuk mengaharapkan berkah. Dan jika seseorang di antara kalian membeli seekor unta (ketika membelinya) hendaklah memegang punuk unta tersebut dan berdoa mengharap keberkahan, dan mengucapkan doa seperti tadi."*

Hasan. *Adab Az-Zifaf* (93 - *Al Maktabah Al Islamiyah*, cetakan terbaru), *Al Buyu'*, *Shahih Abu Daud* (1876).

Bab: 48. Membelanjakan Sesuatu dan Ketidak Bolehan Saling Mengklaim Keutamaan Barang Dagangannya (Superior)

١٨٤٠-٢٢٨٣. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

1840-2283. Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jual beli dengan pola barter emas dengan emas adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung. Dan jual-beli dengan pola barter biji gandum dengan biji gandum adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung. Dan jual-beli dengan pola barter gandum (beras berkecambah) dengan gandum adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung. Dan jual-beli dengan pola barter buah kurma dengan buah kurma adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung'."*

Shahih. *Al Irawa* (1347), *Ar-Raudh An-Nadhir* (729), *Ahadits Alyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٨٤١-٢٢٨٤. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالْوَرِقِ، وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ بِالتَّمْرِ، -قَالَ أَحَدُهُمَا: وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ، وَلَمْ يَقُلْهُ الْآخَرُ- وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ كَيْفَ شِئْنَا.

1841-2284. Dari 'Ubadah bin Tsamit, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami untuk menjual perak dengan perak secara barter, atau barter emas dengan emas, biji gandum dengan biji gandum, atau gandum dengan gandum, atau buah kurma dengan buah kurma. (Salah

seorang dari keduanya[113] bertanya, "Apakah termasuk di dalamnya barter garam dengan garam?" dan si penanya tidak menanyakan selain itu). Rasulullah SAW juga telah melarang kami untuk menjual secara barter antara biji gandum dengan gandum, atau gandum dengan biji gandum. Namun jika dilakukan transaksi jual-beli secara langsung, maka kami diperbolehkan untuk melakukan sesuka hati kami."

Shahih. *Ar-Raudh* (729), *Al Buyu'*. Muslim.

١٨٤٢-٢٢٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ وَالذَّهَبَ بِالذَّهَبِ وَالشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ وَالْحِنْطَةَ بِالْحِنْطَةِ، مِثْلاً بِمِثْلٍ.

1842-2285. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, *"(Hindarilah untuk berdagang dengan membarter secara langsung antara) perak dengan perak, emas dengan emas, gandum dengan gandum, atau pohon gandum dengan pohon gandum, atau jual-beli antara suatu barang yang serupa secara barter langsung."*

Shahih. *Al Buyu'. Muttafaq 'alaih* dan perawi lainnya.

١٨٤٣-٢٢٨٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَرْزُقُنَا تَمْرًا مِنْ تَمْرِ الْجَمْعِ، فَنَسْتَبْدِلُ بِهِ تَمْرًا هُوَ أَطْيَبُ مِنْهُ وَنَزِيدُ فِي السِّعْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَصْلُحُ صَاعُ تَمْرٍ بِصَاعَيْنِ، وَلاَ دِرْهَمٌ بِدِرْهَمَيْنِ، وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ وَالدِّينَارُ، بِالدِّينَارِ لاَ فَضْلَ بَيْنَهُمَا إِلاَّ وَزْنًا.

1843-2286. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Nabi Rasulullah SAW pernah memberi kami campuran buah-buah kurma.[114] Lalu kami memilah-milah kurma yang bagus, kemudian kami menjualnya dengan harga

---

[113] Yang bertanya adalah Muslim bin Yassar dan Abdullah bin Ubaid yang merupakan dua orang perawi yang biasanya meriwayatkan hadits dari jalur Ubadah bin Shamit.

[114] *Tamar al jam'* bermakna campuran dari berbagai jenis buah kurma yang di dalamnya ada beberapa butir kurma yang tidak layak konsumsi (kurma buruk).

yang lebih tinggi. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh membuat satu sha' buah kurma menjadi dua sha', atau satu dirham dengan dua dirham. Tetapi hendaknya menjadikan satu dirham tetap sebagai satu dirham, satu dinar sebagai satu dinar, dan tidak ada pengistimewaan antara keduanya selain dalam timbangan."*

Hasan Shahih. *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 49. Asumsi Bahwa Riba Hanya Berlaku Pada Kasus jual-beli Kredit yang Berbunga

١٨٤٤-٢٢٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: الدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ وَالدِّينَارُ بِالدِّينَارِ، فَقُلْتُ: إِنِّي سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَقِيتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ هَذَا الَّذِي تَقُولُ فِي الصَّرْفِ؛ أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ أَمْ شَيْءٌ وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللهِ؟ فَقَالَ: مَا وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِ اللهِ، وَلاَ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ، وَلَكِنْ أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ.

1844-2287. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri pernah berkata, 'Dirham dengan dirham, dinar dengan dinar.' Aku berkata, 'Sesungguhnya aku telah mendengar Ibnu Abbas RA mengatakan beberapa hal lain dari itu.' Abu Sa'id berkata, 'Aku adalah pribadi yang pernah benar-benar bertemu langsung dengan Ibnu Abbas.' Maka aku katakan kepada Sa'id, 'Beritahukanlah padaku tentang hukum perbelanjaaan (transaksi pertukaran) seperti ini, apakah dari pendapatmu ada yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW atau sesuatu yang relevan dengan Al Qur`an?' Abu Sa'id berkata, 'Aku tidak mendapatkannya di dalam Al Qur`an, dan

aku juga belum pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW, namun Usamah bin Yazid pernah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya riba hanya terdapat dalam sesuatu yang bertambah (kredit yang berbunga)'* ."

Shahih. *Al Irwa* (1338), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٨٤٥-٢٢٨٨. عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَأْمُرُ بِالصَّرْفِ -يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ- وَيُحَدَّثُ ذَلِكَ عَنْهُ، ثُمَّ بَلَغَنِي أَنَّهُ رَجَعَ عَنْ ذَلِكَ، فَلَقِيتُهُ بِمَكَّةَ فَقُلْتُ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ رَجَعْتَ، قَالَ: نَعَمْ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ رَأْيًا مِنِّي وَهَذَا أَبُو سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الصَّرْفِ.

1845-2288. Dari Abu Al Jauza`, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas menegaskan tentang pertukaran dan melarang untuk melakukannya. Namun kemudian aku mendengar bahwa beliau menarik kembali pernyataannya tersebut. Ketika aku bertemu dengannya di Makkah, maka aku berkata, 'Ada yang menyampaikan berita kepadaku bahwa engkau menarik kembali pernyataanmu.'

Ibnu Abbas berkata, "Benar. Itu hanyalah sebuah pendapat dariku. Dan tentang hal ini Abu Sai'id pernah meriwayatakan sebuah hadits dari Rasulullah SAW bahwa beliau telah melarang untuk melakukan transaksi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang bertambah (kredit yang berbunga)'."

Shahih. *Al Irwa`* (5/187}, *Al Buyu'.*

١٨٤٦-٢٢٨٩. عَنْ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ: الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رِبًا؛ إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

1846-2289. Dari Umar RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Menukar emas dengan perak adalah riba, kecuali yang dilakukan melalui transaksi langsung'."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.* Redaksi lengkap hadits ini dapat dilihat pada hadits no. 2283.

١٨٤٧-٢٢٩٠. عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَرِنَا ذَهَبَكَ، ثُمَّ ائْتِنَا إِذَا جَاءَ خَازِنُنَا نُعْطِكَ وَرِقَكَ، فَقَالَ عُمَرُ: كَلاَّ وَاللهِ، لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَهُ أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

1847-2290. Dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, ia berkata, "Aku pernah menemui Umar RA dan aku berkata kepadanya, 'Siapa yang ingin menukarkan dirham?' Thalhah bin Abdullah yang saat itu tengah bersama Umar bin Khaththab berkata, 'Perlihatkan kepadaku emas yang engkau miliki, dan berikanlah kepada kami. Ketika bendahara kami datang, maka akan kami berikan perak kepadamu.' Mendengar hal itu Umar RA lantas berkata, 'Tidak! Demi Allah, janganlah engkau lakukan itu. Engkau hanya boleh memberikan peraknya secara langsung, atau engkau harus mengembalikan emas miliknya. Karena Rasulullah SAW telah bersabda, *'Menukar emas dengan perak adalah riba, kecuali yang dilakukan melalui transaksi langsung'."*

Shahih. *Al Buyu'*. Muslim.

١٨٤٨-٢٢٩١. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ لاَ فَضْلَ بَيْنَهُمَا فَمَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِوَرِقٍ فَلْيَصْطَرِفْهَا بِذَهَبٍ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِذَهَبٍ فَلْيَصْطَرِفْهَا بِالْوَرِقِ، وَالصَّرْفُ هَاءَ وَهَاءَ.

1848-2291. Dari Ali bin Abu Thalib RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"(Pertukaran) dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, tidak ada pengistimewaan di antara keduanya. (Namun) jika ada ada seseorang yang sangat membutuhkan untuk menukar perak dengan emas, atau ada seseorang yang sangat membutuhkan untuk menukar emas dengan perak, maka hendaknya ia menukarkannya secara langsung."*

Shahih. *Al Buyu'. Ibid*

Bab: 53. Menjual Kurma Basah (Ratb) dengan Kurma Matang

١٨٤٩-٢٢٩٤. عَنْ زَيْدًا أَبَا عَيَّاشٍ مَوْلًى لِبَنِي زُهْرَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ اشْتِرَاءِ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: أَيَّتُهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْبَيْضَاءُ. فَنَهَانِي عَنْهُ وَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ اشْتِرَاءِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ فَقَالَ: أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ.

1849-2294. Dari Zaid bin Abu 'Ayyasy (pembantu milik Bani Zuhrah), bahwa ia pernah bertanya kepada Sa'd bin Abu Waqash tentang jual-beli gandum dengan biji gandum, Sa'd berkata

kepadanya, "Menurutmu manakah di antara keduanya yang lebih utama?" Zaid menjawab, "Gandum." Maka Sa'd melarangnya (menjual gandum dengan biji gandum sambil berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar sabda Rasulullah SAW ketika ditanya tentang jual-beli dengan menukar gandum dengan buah kurma, *'Apakah kurma basah akan berkurang harganya ketika ia kering?'* Khalayak (orang-orang yang bertanya) menjawab, 'Ya.' Maka kemudian Rasulullah SAW melarangnya.

Shahih. *Al Irwa`* (1352), *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 54. Jual-Beli Ala Muzabanah[115] dan Muhalaqah[116]

١٨٥٠–٢٢٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يَبِيعَ الرَّجُلُ تَمْرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَتْ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَتْ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَتْ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

1850-2295. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang *muzabanah* (menjual kurma mentah dengan kurma matang atau menjual anggur matang dengan anggur kering). Dan *Muzabanah* adalah ketika seseorang menjual kebun kurmanya yang tengah berbuah seharga timbangan buah kurma matang. Atau juga menjual anggur seharga timbangan buah anggur kering, atau menjual tanaman (barang mentah) seharga makanan (barang jadi). Dan beliau telah melarang semua jenis jual-beli seperti ini."

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

---

[115] *Muzabanah:* Menjual kurma mentah dengan kurma matang atau anggur matang dengan anggur kering.
[116] *Muhalaqah*: Menjual sesuatu dengan tangkainya.

١٨٥١-٢٢٩٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1851-2296. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW telah melarang jual-beli ala *muhalaqah* (menjual sesuatu dengan tangkainya) dan *muzabanah* (menjual kurma mentah dengan kurma matang atau anggur matang dengan anggur kering).

Shahih. *Al Buyu'.*

١٨٥٢-٢٢٩٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1852-2297. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang jual-beli ala *muhalaqah* (menjual sesuatu dengan tangkainya) dan *muzabanah* (menjual kurma mentah dengan kurma matang atau menjual anggur matang dengan anggur kering).

Shahih. *Al Buyu'.*

Bab: 55. Jual-Beli Taksiran Ala Araya[117]

١٨٥٣-٢٢٩٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

1853-2298. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan jual-beli dengan cara menaksir. [118]

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

[117] *Araya:* Menaksir berat biji gandum seberat biji kurma matang.
[118] *Rakhkhasa fil'araya:* Menaksir berat biji gandum seberat biji kurma matang.

١٨٥٤-٢٢٩٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِت: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَرْخَصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا. قَالَ يَحْيَى: الْعَرِيَّةُ أَنْ يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ ثَمَرَ النَّخَلاَتِ بِطَعَامِ أَهْلِهِ رُطَبًا بِخَرْصِهَا تَمْرًا.

1854-2299. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW pernah memberi dispensasi terhadap transaksi dagang yang dilakukan dengan menaksir berat biji gandum seberat biji kurma matang. Yahya[119] berkata, "Jual beli *araya* adalah ketika seseorang membeli kurma matang dengan makanan jadi milik keluarganya dengan cara menaksir seberat biji gandum dengan seharga biji kurma matang."

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (315), *Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

Bab: 56. Jual-Beli Hewan dengan Hewan Secara Kredit Berbunga

١٨٥٥-٢٣٠٠. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَب: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً.

1855-2300. Dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah SAW telah melarang jual-beli hewan dengan hewan secara kredit yang berbunga.

Shahih. *Ahadits Al Buyu', Al Misykah* (2822-edisi kedua)

١٨٥٦-٢٣٠١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِالْحَيَوَانِ وَاحِدًا بِاثْنَيْنِ، يَدًا بِيَدٍ، وَكَرِهَهُ نَسِيئَةً.

1856-2301. Dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak mengapa untuk menjual seekor hewan dengan dua ekor, asal*

[119] Yahya bin Sa'id, yakni seorang perawi hadits ini dari jalur Nafi' bin Abdullah bin Umar.

dilakukan melalui transaksi langsung." Dan beliau melarang untuk melakukan jual-beli seperti ini secara kredit yang berbunga.

Shahih. *Al Buyu', Ash-Shahihah* (2416).

Bab: 57. Jual-Beli Hewan dengan Hewan Secara Langsung (Tanpa Bunga)

١٨٥٧-٢٣٠٢. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى صَفِيَّةَ بِسَبْعَةِ أَرْؤُسٍ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: مِنْ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ.

1857-2302. Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membelikan Shafiyah tujuh ekor binatang ternak.

Shahih. *Ahadits Al Buyu'*. Muslim.

Bab: 58. Penguatan (Tentang Keharaman) Riba

١٨٥٨-٢٣٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الرِّبَا سَبْعُونَ حُوبًا؛ أَيْسَرُهَا أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ.

1858-2304. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Riba memilik 70 jenis dosa. dan yang paling rendah (ringan dosanya) adalah layaknya seorang lelaki mengawini ibunya."*

Shahih. *Ath-Tha'liq Ar-Raghib* (3/50 dan 51), *Ahadits Al Buyu'*.

١٨٥٩-٢٣٠٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الرِّبَا ثَلاَثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا.

1859-2305. Dari Abdullah, dari Nabi SAW bersabda, *"Riba memiliki tujuhpuluh tiga pintu."*

Shahih. *At-Ta'liq, ibid. Takhrij Al Iman* karya Ibnu Salam (94/99), *Al Buyu'*

١٨٦٠-٢٣٠٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ قَالَ: إِنَّ آخِرَ مَا نَزَلَتْ آيَةُ الرِّبَا، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قُبِضَ وَلَمْ يُفَسِّرْهَا لَنَا، فَدَعُوا الرِّبَا وَالرِّيبَةَ.

1860-2306. Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Ayat yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT adalah ayat tentang riba. Kemudian Rasulullah SAW wafat dan beliau belum menafsirkan ayat tersebut sama sekali kepada kami. Oleh sebab itu, jauhilah riba dan keragu-raguan."

Shahih. *Al Buyu'.*

١٨٦١-٢٣٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبَهُ.

1861-2307. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan harta hasil riba, orang yang memberi makan harta riba kepada orang lain, dua saksinya, dan juru cacatnya.

Shahih. *AL Irwa`* (5/183)

١٨٦٢-٢٣٠٩. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلاَّ كَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهِ إِلَى قِلَّةٍ.

1862-2309. Dari Ibnu Mas'ud RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah seseorang yang banyak memiliki harta hasil riba, kecuali ia akan mendapatkan akibatnya berupa kemelaratan (paceklik)."*

Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/52), *Al Buyu'.*

Bab: 59. Menangguhkan Takaran Barang yang Telah Diketahui Bobotnya, dan Menangguhkan Timbangan Barang yang Telah Diketahui Bobotnya Hingga Batas Waktu Pasti yang Disepakati

١٨٦٣-٢٣١٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي التَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثَ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ؛ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

1863-2310. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang kepada suatu kaum yang menangguhkan diri untuk menimbang kurma dagangannya hingga dua tahun tiga bulan. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menanguhkan timbangan kurma, maka hendaknya ia menangguhkan ketika bobot timbangannya telah diketahui atau (boleh) menangguhkannya dalam timbangan yang telah diketahui bobotnya hingga batas waktu pasti yang disepakati."*

Shahih. *Al Irwa`* (1376), *Ar-Raudh An-Nadhir* (458), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٨٦٤-٢٣١٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ الْمُجَالِدِ قَالَ: امْتَرَى عَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ وَأَبُو بُرْدَةَ فِي السَّلَمِ، فَأَرْسَلُونِي إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كُنَّا نُسْلِمُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَهْدِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ عِنْدَ قَوْمٍ مَا عِنْدَهُمْ. فَسَأَلْتُ ابْنَ أَبْزَى فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1864-2312. Dari Abu Mujalid ia berkata, "Abdullah bin Syaddad dan Abu Bardah pernah berselisih mengenai pembelian dengan *silm* (pemesanan).[120] Kemudian mereka mengutusku untuk menemui Abdullah bin Abu Aufa agar berkonsultasi dengannya.

Lalu Abu Aufa berkata, "Dulu, ketika zaman Rasulullah SAW hidup dan di masa kepemimpinan Abu Bakar, kami pernah mendahulukan pembayaran dan menangguhkan penerimaan biji gandum, gandum, anggur kering dan buah kurma kepada suatu kaum."

Lalu aku juga berkonsultasi kepada Ibnu Abza, dan dia juga mengatakan hal serupa.

Shahih. *Al Irwa`* (1370), *Al Buyu'.* Bukhari dengan menggunakan redaksi dengan *lafadz, "maa kunna nas`aluhum"* menggantikan redaksi, *"maa 'indahum."*

Bab: 62. Mendahulukan Pembayaran dan Menangguhkan Penerimaan Barang dalam Transaksi Dagang Hewan

١٨٦٥-٢٣١٥. عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا وَقَالَ: إِذَا جَاءَتْ إِبِلُ الصَّدَقَةِ قَضَيْنَاكَ، فَلَمَّا قَدِمَتْ قَالَ: يَا أَبَا رَافِعٍ! اقْضِ هَذَا الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَلَمْ أَجِدْ إِلاَّ رَبَاعِيًا، فَصَاعِدًا فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَعْطِهِ فَإِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

1865-2315. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW pernah menunda pembayaran pria yang menjual hewan yang masih muda,[121] dan beliau bersabda, *"Jika unta sedekah telah tiba, maka kami akan melunasimu."* Dan ketika unta itu datang beliau bersabda, *"Wahai Abu Rafi', bayarlah pria ini."* Namun aku mendapati unta-unta

[120] *Silm:* Mendahulukan pembayaran dan menangguhkan penerimaan barang.

[121] *Bakr:* Anak hewan ternak yang masih muda yang mendekati umur tujuh tahun, seperti anak kecil yang masih muda dalam dunia manusia yang belum layak mengeluarkan sedekah saat seusianya.

tersebut ternyata masih berusia empat tahun[122] atau lebih tua sedikit. Kemudian aku kabarkan hal ini kepada Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda, *"Berilah unta-unta tersebut kepadanya, sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik dalam melunasi utangnya."*

Shahih. *Al Irwa`* (1371), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim.

١٨٦٦-٢٣١٦. عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: اقْضِنِي بَكْرِي، فَأَعْطَاهُ بَعِيرًا مُسِنًّا، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا أَسَنُّ مِنْ بَعِيرِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ النَّاسِ خَيْرُهُمْ قَضَاءً.

1866-2316. Dari Al 'Irbadh bin Sariyah, ia berkata, "Suatu ketika aku pernah bersama Rasulullah SAW dan datanglah seorang Arab Badui berkata, "Gantilah utang unta milikku." Maka kemudian Rasulullah memberinya seekor unta *musinnah*,[123] maka si Arab Badui itu berkata, "Wahai Rasulullah, unta ini lebih tua dari unta milikku."

Maka Rasulullah bersabda kepadanya, *"Manusia yang baik adalah yang paling baik melunasi utangnya."*

Shahih. *Al Irwa`* (5/224-225), Al Buyu'. *Muttafaq 'alaih* dan perawi lainnya.

Bab: 63. Persekutuan (Asosiasi) dan Spekulasi dalam Dagang

١٨٦٧-٢٣١٧. عَنِ السَّائِبِ؛ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: كُنْتَ شَرِيكِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ؛ فَكُنْتَ خَيْرَ شَرِيكٍ، لاَ تُدَارِينِي وَلاَ تُمَارِينِي.

---

[122] *Raba'iyyah:* onta yang berumur empat tahun lebih dan telah memiliki memiliki otot besar di bagian pahanya dan agak menonjol. Penj.

[123] Unta yang telah berusia 4 tahun.

1867-2317. Dari As-Sa`ib, bahwa ia pernah berkata kepada Nabi Rasulullah SAW, "Engkau adalah sekutu dagangku pada masa Jahiliyah, dan kau telah menjadi partner (mitra) terbaik dan tidak pernah bersengketa denganku."

Shahih. *At-Ta'liq 'Ala Ar-Raudhah An-Nadiyyah* (2/140).

Bab: 64. Hal yang Dapat Dilakukan Seseorang Terhadap Harta Milik Anaknya

١٨٦٨-٢٣٢٠. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلاَدَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

1868-2320. Dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya hal yang paling baik untuk menjadi konsumsi kalian adalah apa yang kalian dapat dari hasil jerih payah (usaha) kalian sendiri. Dan sesungguhnya anak-anak kalian adalah hasil usaha kalian."*

Shahih. *Al Irwa`* (2646). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٦٩-٢٣٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَالاً وَوَلَدًا، وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاحَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لأَبِيكَ.

1869-2321. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa seorang lelaki pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki harta dan seorang anak, dan bapakku ingin mengeksploitasi harta milikku." Maka Rasulullah bersabda, *"Kamu dan hartamu adalah milik bapak (orang tua)mu."*

Shahih. *Al Irwa`* (838), *Ar-Raudh An-Nadhir* (195, 603).

١٨٧٠-٢٣٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي اجْتَاحَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ، فَكُلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ.

1870-2322. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Seorang lelaki pernah datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya bapakku ingin mengeksploitasi harta milikku." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Kamu dan hartamu adalah milik bapak (orang tua)mu."* Rasulullah SAW juga bersabda, *"Sesungguhnya anak-anak kalian (dan segala yang mereka usahakan) adalah hal yang paling baik dari hasil usaha kalian. Makanlah (dayagunakanlah) dari harta mereka."*

Shahih. *Al Misykah* (2354).

Bab: 65. Hal yang Dapat Dilakukan Seseorang Wanita Terhadap Harta Milik Suaminya

١٨٧١-٢٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ؛ وَلَا يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي، إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ، فَقَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ.

1871-2323. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hindun pernah datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan adalah lelaki yang pelit, ia tidak memberi nafkah yang mencukupi untuk diriku dan anakku, kecuali (maka) aku ambil bagian dari hartanya tanpa sepengetahuannya.' Rasulullah SAW bersabda, *'Ambillah (dari harta suamimu) untuk keperluanmu dan anakmu dengan baik'."*

Shahih. *Al Irwa`* (2646). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٧٢-٢٣٢٤. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ —وَفِي لَفْظ: إِذَا أَطْعَمَت الْمَرْأَةُ– مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَة؛ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا وَلَهُ مِثْلُهُ بِمَا اكْتَسَبَ، وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ؛ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

1872-2324. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang wanita (istri) membelanjakan (menyedekahkan)* (dalam redaksi lain disebutkan dengan lafadz, *"Jika seorang wanita memberi makan..") dari rumah suaminya tanpa berlebihan, maka ia (wanita) berhak mendapatkan pahalanya* **dan** *suami mendapatkan pahala seperti pahala istrinya karena usahanya, dan wanita (mendapat pahala) karena sedekahnya. Juga, orang yang memegang amanat (bendahara) mendapatkan pahala seperti itu pula, tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun."*

Shahih. *Al Irwa`* (1457), *Shahih Abu Daud* (1479), *Ash-Shahihah* (730). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٧٣-٢٣٢٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تُنْفِقُ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِهَا شَيْئًا إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَلاَ الطَّعَامَ؟ قَالَ: ذَلِكَ مِنْ أَفْضَلِ أَمْوَالِنَا.

1873-2325. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah seorang wanita tidak membelanjakan sesuatu dari dalam rumahnya kecuali dengan*

izin suaminya." Kemudian khalayak berkata, "Wahai Rasulullah, (apakah tidak boleh) walau sekedar makanan?" Beliau menjawab, "*Itu (makanan) adalah hal yang paling utama dari bagian harta yang kita miliki.*"

Hasan. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/45).

Bab: 66. Sesuatu yang boleh Diberikan oleh Hamba Sahaya dan yang Disedekahkan

١٨٧٤-٢٣٢٧. عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ قَالَ: كَانَ مَوْلاَيَ يُعْطِينِي الشَّيْءَ فَأُطْعِمُ مِنْهُ، فَمَنَعَنِي، أَوْ قَالَ: فَضَرَبَنِي، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، أَوْ سَأَلَهُ؟ فَقُلْتُ لاَ أَنْتَهِي أَوْ لاَ أَدَعُهُ، فَقَالَ: الأَجْرُ بَيْنَكُمَا.

1874-2327. Dari Umair (mantan budak Abu Lahm), ia berkata, "Majikanku pernah memberiku sesuatu yang kemudian aku pergunakannya, namun majikanku malah mencegahnya (atau dikatakan, "Namun majikanku malah memukulku"). Maka aku tanyakan hal ini kepada Nabi SAW, atau ia menanyakannya? Apakah aku harus berhenti kerja padanya ataukah harus aku biarkan saja?" Rasulullah SAW bersabda, "*Pahala dibagi di antara kalian berdua (jika kau rela).*"

Shahih. Muslim (3/91)

Bab: 67. Orang yang Melewati Peternakan atau Kebun, Apakah Ia Berhak Mendapatkan Bagian?

١٨٧٥-٢٣٢٨. عَنْ عَبَّادَ بْنَ شُرَحْبِيلَ -رَجُلاً مِنْ بَنِي غُبَرَ- قَالَ: أَصَابَنَا عَامُ مَخْمَصَةٍ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَأَتَيْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِهَا، فَأَخَذْتُ

سُنْبُلاً فَفَرَكْتُهُ وَأَكَلْتُهُ وَجَعَلْتُهُ فِي كِسَائِي فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ فَضَرَبَنِي وَأَخَذَ ثَوْبِي، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَطْعَمْتَهُ إِذْ كَانَ جَائِعًا أَوْ سَاغِبًا، وَلاَ عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهِلاً! فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَرَدَّ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ، وَأَمَرَ لَهُ بِوَسْقٍ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نِصْفِ وَسْقٍ.

1875-2328. Dari Abbad bin Syurahbil (seorang laki-laki dari bani Ghubar) berkata, "Saat kami dilanda musim kelaparan dan aku tengah tiba di Madinah kemudian aku melewati sebuah kebun dari hamparan kebun yang ada di sana, lalu aku petik setangkai daun dan aku bersihkan kemudian aku makan dan aku sisihkan (selipkan) di dalam bajuku. Lalu datanglah pemilik kebun tersebut dan ia memukuliku dan menyita bajuku. Maka kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan aku beritahukan kepada beliau tentang kronologi yang aku alami. Maka beliau bersabda kepada orang itu (pemilik kebun), "*Apakah kamu tetap tidak akan memberinya makan saat ia tengah kelaparan? Atau kamu juga tidak akan mengajarinya saat ia bodoh?*" Lalu Nabi SAW memerintahkan untuk mengembalikan baju tersebut dan menyuruhnya untuk menyediakan satu *wasaq* atau setengah *wasaq* makanan.

Shahih. *Ash-Shahihah* (2229).

١٨٧٦-٢٣٣٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَتَيْتَ عَلَى رَاعٍ، فَنَادِهِ ثَلاَثَ مِرَارٍ؛ فَإِنْ أَجَابَكَ وَإِلاَّ فَاشْرَبْ فِي غَيْرِ أَنْ تُفْسِدَ، وَإِذَا أَتَيْتَ عَلَى حَائِطِ بُسْتَانٍ فَنَادِ صَاحِبَ الْبُسْتَانِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ؛ فَإِنْ أَجَابَكَ وَإِلاَّ فَكُلْ فِي أَنْ لاَ تُفْسِدَ.

1876-2330. Dari Abu Sa'id RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Jika kamu sampai ke suatu tempat gembala, maka panggillan ia tiga kali, jika ia menanggapi (dan mengizinkan, maka minumlah), dan jika ia tidak menjawab (mendengar panggilanmu) maka minumlah tanpa harus*

merusak. Dan jika kamu mendatangi sebuah kebun, maka panggillah pemiliknya tiga kali, jika ia menanggapi (dan mengizinkan, maka minumlah), dan jika ia tidak menjawab (mendengar panggilanmu) maka makanlah tanpa harus merusak."

Shahih. *Al Irwa`* (2521), *Al Misykah* (2953) edisi revisi kedua.

١٨٧٧-٢٣٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ بِحَائِطٍ فَلْيَأْكُلْ وَلاَ يَتَّخِذْ خُبْنَةً.

1877-2331. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seseorang di antara kalian berjalan (dalam keadaan lapar) dan singgah di sebuah kebun, maka makanlah (seperlunya) dan tidak menyisipkannya ke kantong baju."*[124]

Shahih. *Al Misykah* (2654) edisi revisi kedua. Lihat pula hadits selanjutnya (2622).

Bab: 68. Larangan untuk Mengambil Sesuatu dari Kebun atau Peternakan Tanpa Seizin Pemiliknya

١٨٧٨-٢٣٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَامَ فَقَالَ: لاَ يَحْتَلِبَنَّ أَحَدُكُمْ مَاشِيَةَ رَجُلٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَيُكْسَرَ بَابُ خِزَانَتِهِ فَيُنْتَثَلَ طَعَامُهُ؟ فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَاتِهِمْ، فَلاَ يَحْتَلِبَنَّ أَحَدُكُمْ مَاشِيَةَ امْرِئٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ.

1878-2332. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Rasulullah SAW yang berdiri dan bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian*

---

[124] *Khubnah:* Pakaian luar (mantel) kain atau bagian luar dari pakaian atau menyembunyikan sesuatu di balik baju.

memerah susu hewan milik orang lain tanpa seizinnya. (Karena) apakah seseorang akan rela jika ada orang yang masuk ke dalam kamarnya kemudian membobol lemarinya kemudian mengeluarkan (mencuri) makanannya? Karena sesungguhnya mereka (para pemilik hewan ternak) menyimpan perahan hewan ternak mereka layaknya makanan bagi mereka. Oleh sebab itu, janganlah seseorang di antara kalian memerah susu hewan milik orang lain tanpa seizin pemiliknya."

Shahih. *Al Irwa`* **(2522).** *Muttafaq 'alaih.*

١٨٧٩-٢٣٣٤. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا: اتَّخِذِي غَنَمًا فَإِنَّ فِيهَا بَرَكَةً.

1879-2334. Dari Ummu Hani RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, *'Gembalakanlah domba, karena dalam gembala domba terdapat keberkahan."*

Shahih. *Ash-Shahihah* (773), *Ahadits Al Buyu'.*

١٨٨٠-٢٣٣٥. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، يَرْفَعُهُ قَالَ: الإِبِلُ عِزٌّ لأَهْلِهَا، وَالْغَنَمُ بَرَكَةٌ، وَالْخَيْرُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1880-2335. Dari 'Urwah Al Bariqi meriwayatkan sebuah hadits *marfu'* sabda Rasulullah Rasulullah SAW, *"Unta merupakan suatu hal yang besar (agung) bagi pemiliknya, dan domba selalu menyimpan berkah, dan kebaikan akan selalu terikat di leher kuda*[125] *(akan selalu menyertai pelaku/pemiliknya) hingga hari Kiamat."*

Shahih. *Ash-Shahihah* (1763), *Al Buyu'.*

---

[125] Kebaikan akan selalu menyertai.

١٨٨١-٢٣٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّاةُ مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ.

1881-2336. dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Domba adalah (termasuk) hewan surga."*

Shahih. ***Ash-Shahihah*** **(1128).**

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

١٣- كتاب الأحكام

XIII. PEMBAHASAN TENTANG HUKUM (AHKAM)

Bab: 1. Tentang Hakim

١٨٨٢-٢٣٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ؛ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

1882-2337. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Orang yang dipilih oleh masyarakat sebagai hakim, layaknya ia telah dipotong tanpa menggunakan pisau.*"

Shahih. *Al Misykat* (3733), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/131), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1136)

١٨٨٣-٢٣٣٩. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! تَبْعَثُنِي وَأَنَا شَابٌّ أَقْضِي بَيْنَهُمْ وَلاَ أَدْرِي مَا الْقَضَاءُ؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ! اهْدِ قَلْبَهُ وَثَبِّتْ لِسَانَهُ. قَالَ: فَمَا شَكَكْتُ بَعْدُ فِي قَضَاءٍ بَيْنَ اثْنَيْنِ.

1883-2339. Dari Ali RA ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku ke Yaman. Lalu aku katakan kepada beliau, "Wahai

Rasulullah, engkau mengutusku dan aku masih sangat muda, kemudian aku harus memberikan keputusan hukum kepada mereka (masyarakat Yaman), sementara aku tidak mengerti justifikasi hukum?" Ali berkata, "Maka Rasulullah kemudian memukul dadanya dengan kedua tangannya seraya bersabda, *"Ya Allah tunjukkanlah hatinya dan tetapkanlah lidahnya."* Ali berkata, "Setelah itu aku sama sekali tidak ragu untuk menerapkan hukum ketika terjadi polemik (sengketa) antara dua belah pihak.

Shahih. *Al Irwa`* **(2500)**

Bab: 2. Larangan Berlaku Sewenang-Wenang dan Melakukan Tindak Suap Menyuap

١٨٨٤-٢٣٤١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّ اللهَ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجُرْ، فَإِذَا جَارَ وَكَلَهُ إِلَى نَفْسِهِ.

1884-2341. Dari Abdullah bin Abu Aufa ia berkata, Rasulullah SW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan bersama hakim selama ia tidak menyimpang. Dan apabila ia menyeleweng, maka Dia akan menyerahkan pada dirinya sendiri.*"

Hasan. *Al Misykah* (3741), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3-138).

١٨٨٥-٢٣٤٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي.

1885-2342. Dari Abdullah bin Amru RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat orang yang menyuap dan yang disuap.*"

Shahih. *Al Irwa`* (2620), *Al Misykah* (3753), *Ar-Raudh An-Nadhir* (583), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/143).

Bab: 3. Ijtihad Seorang Hakim dan Pahala Bagi Kebenaran Ijtihadnya

١٨٨٦-٢٣٤٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

1886-2343. Dari Amru bin Ash RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SW bersabda, "*Jika seorang hakim memutuskan hukum dan melakukan ijtihad dalam justifikasi hukum lalu ia benar, maka ia akan mendapatkan dua pahala. Jika ia memutuskan hukum dan melakukan ijtihad dalam menjastifikasi hukum lalu ia salah, maka baginya satu pahala.*"

Shahih. *Al Irwa`*(2598), *Ar-Raudh An-Nadhir* (673). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٨٧-٢٣٤٤. عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، قَالَ: لَوْلاَ حَدِيثُ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: الْقُضَاةُ ثَلاَثَةٌ؛ اثْنَانِ فِي النَّارِ وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ: رَجُلٌ عَلِمَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ جَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ. لَقُلْنَا: إِنَّ الْقَاضِيَ إِذَا اجْتَهَدَ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ.

1887-2344. Dari Abu Hasyim ia berkata, "Jika bukan karena sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Buraidah dari Rasulullah SAW yang bersabda, "*Jenis hakim ada tiga. Dua di neraka dan satu di surga. Seseorang yang mengetahui kebenaran kemudian ia menjastifikasi hukum dengan kebenaran tersebut, maka ia akan ditempatkan di surga. Dan seseorang yang melakukan jastifikasi*

hukum terhadap manusia berdasarkan kebodohannya, maka ia di neraka. Seseorang yang melakukan kesewenang-wenangan dalam jastifikasi hukum, maka ia akan ada di neraka." Niscaya kami akan mengatakan bahwa jika seorang hakim melakukan ijtihad (apapun hasil dari ijtihadnya), maka ia akan ditempatkan di surga.

Shahih. *Al Irwa`*(2614) *Al Misykah* (3735).

Bab: 4. Hakim Dilarang untuk Menghakimi Saat Ia Sedang dalam Kondisi Marah

١٨٨٨-٢٣٤٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْضِي الْقَاضِي بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

وَفِي لَفْظٍ: لاَ يَنْبَغِي لِلْحَاكِمِ أَنْ يَقْضِيَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

1888-2345. Dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seorang hakim menjastifikasi suatu ketetapan hukum dalam sengketa antara dua orang saat ia dalam kondisi marah."* Dalam redaksi yang lain Rasulullah SAW menyebutkan, *"Sangat tidak layak bagi seorang hakim untuk memutuskan suatu ketetapan hukum dalam sengketa antara dua orang saat ia dalam kondisi marah."*

Shahih. *Al Irwa`* (2626), *Ar-Raudh An-Nadhir* (928). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 5. Hakim Tidak Boleh Menghalalkan Sesuatu yang Haram, atau Mengharamkan Sesuatu yang Halal

١٨٨٩-٢٣٤٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، وَإِنَّمَا أَقْضِي لَكُمْ عَلَى نَحْوِ مِمَّا أَسْمَعُ مِنْكُمْ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَلاَ يَأْخُذْهُ؛ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ يَأْتِي بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1889-2346. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kalian suka memintaku untuk memecahkan perkara sengketa kalian sedangkan aku hanyalah seorang manusia. Mungkin saja sebagian dari kalian (yang bersengketa) lebih mampu untuk meracik argumentasi daripada sebagian yang lainnya. Aku hanya dapat memberikan keputusan hukumnya berdasarkan apa yang aku dengar dari kalian. Lalu karena itu, aku kemudian memenangkan perkara seseorang (yang keliru) maka saudaranya yang lain (kawan sengketanya) tidak dapat menggugatnya lagi, hingga aku layaknya telah memberinya potongan makanan dari api neraka yang sengaja didatangkan pada hari Kiamat kelak."*

Shahih. *Al Irwa`* (2624), *Ash-Shahihah* (452, 1162). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٩٠-٢٣٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ؛ فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ قِطْعَةً؛ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

1890-2347. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia biasa. Mungkin saja sebagian dari kalian (yang bersengketa) lebih mampu untuk meracik argumentasi daripada sebagian yang lain, lalu karena itu aku kemudian memenangkan perkara seseorang (yang keliru) maka saudaranya yang lain (kawan sengketanya) tidak dapat lagi menggugatnya, hingga aku layaknya telah memberinya potongan makanan dari api neraka."*

Hasan Shahih. *Al Irwa`* **(8/259),** *Ash-Shahihah*, ibid.

Bab: 6. Menggugat Kepemilikan Sesuatu yang Bukan Miliknya

١٨٩١-٢٣٤٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا، وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

1891-2348. Dari Abu Dzar bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menggugat (mengakui) sesuatu yang bukan miliknya, maka ia bukan termasuk golongan kami, dan hendaknya ia menempati tempatnya di neraka."*

Shahih. Muslim (1/57).

١٨٩٢-٢٣٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعَانَ عَلَى خُصُومَةٍ بِظُلْمٍ -أَوْ يُعِينُ عَلَى ظُلْمٍ- لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللهِ حَتَّى يَنْزِعَ.

1892-2349. Dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah SAW besabda, *"Barangsiapa membantu suatu permusuhan dengan tindak kezhaliman, ia akan selalu berada dalam murka Allah sampai ia menghentikan tindakannya tersebut."*

Shahih. *Al Irwa`*(7/350), *Ash-Shahihah* (438 dan 1021).

Bab: 7. Bukti atas Penuntut dan Sumpah atas orang yang Dituntut (Tergugat)

١٨٩٣-٢٣٥٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، ادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ؛ وَلَكِنْ الْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

1893-2350. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau saja manusia diberi kebebasan dalam dakwaan (tuduhan) mereka, maka manusia akan menyalahi darah dan kehormatan orang lain, akan tetapi sumpah (sebagai kekuatan hukum) atas tergugat.*"

Shahih. *Al Irwa*`(2641), *At-Ta'liq 'ala At-Tanqil* (1/40). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٩٤-٢٣٥١. عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ؛ قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ، فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ لَكَ بَيِّنَةٌ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ، قُلْتُ: إِذًا يَحْلِفُ فِيهِ فَيَذْهَبُ بِمَالِي، فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ: **إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً**. إِلَخْ الْآيَةِ.

1894-2351. Dari Asy'ats bin Qais, ia berkata, "Aku dan seorang pria Yahudi memiliki sebidang tanah bersama, namun kemudian ia mengingkari kepemilikanku. Maka kemudian aku mengangkat kasus ini kepada Nabi SAW, maka beliau bertanya kepadaku, '*Apakah kamu memiliki saksi (dalam kasusmu ini)?*' Aku menjawab, 'Tidak.' Maka Rasulullah SAW memerintahkan si Yahudi, '*Besumpahlah.*' Maka si Yahudi bersumpah dan berhasil menggondol hartaku. Dari situlah Allah SWT menurunkan firmannya, '*Sesungguhnya orang-orang*

yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

Shahih. *Al Irwa`*(2638). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 8. Orang yang Melakukan Sumpah palsu (dusta) dalam Upaya Menguasai Harta Orang Lain

١٨٩٥-٢٣٥٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ؛ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

1895-2352. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah terhadap sebuah kesaksian dan ia berdusta, untuk mengambil harta seorang muslim, maka ia akan menemui Allah dan Dia dalam keadaaan murka."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (240,640). *Muttafaq 'alaih.*

١٨٩٦-٢٣٥٣. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْحَارِثِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَقْتَطِعُ رَجُلٌ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ؛ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَأَوْجَبَ لَهُ النَّارَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ سِوَاكًا مِنْ أَرَاكٍ.

1896-2353. Dari Abu Umamah Al Haritsi, bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang berusaha menguasai*

harta seorang muslim (secara zhalim dengan menggunakan sumpahnya, kecuali Allah akan mengharamkan baginya surga dan mewajibkan baginya neraka." Kemudian ada seorang lelaki dari khalayak yang berkata, "Wahai Rasulullah, sekalipun harta yang sedikit?" Rasulullah menjawab, *"(Ya) walaupun hanya sebatang siwak dari pohon ara."*

Shahih. *Ar-Raudh* (240). Muslim.

Bab: 9. Sumpah Untuk Menjatuhkan Hak Orang Lain

١٨٩٧-٢٣٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ بِيَمِينٍ آثِمَةٍ عِنْدَ مِنْبَرِي هَذَا؛ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ؛ وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ أَخْضَرَ.

1897-2354. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah dengan sumpah dusta di atas mimbarku ini, maka hendaklah menempati tempatnya di neraka, walaupun hanya mengenai sebatang kayu siwak hijau (yang masih muda)."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadzir, At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/48), *Al Irwa`*(2697).

١٨٩٨-٢٣٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحْلِفُ عِنْدَ هَذَا الْمِنْبَرِ عَبْدٌ وَلاَ أَمَةٌ عَلَى يَمِينٍ آثِمَةٍ وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ رَطْبٍ؛ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ.

1898-2355. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakah seorang hamba laki-laki atau perempuan yang*

bersumpah di atas mimbarku ini dengan sebuah kesaksian palsu, walaupun hanya mengenai (sebuah kasus gugatan tentang) siwak lunak, kecuali ia wajib masuk neraka."

Shahih. *Al Irwa`*(8/131), *Al Misykah* (3778).

Bab: 10. Sumpah Ahlul Kitab

١٨٩٩-٢٣٥٦. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَعَا رَجُلاً مِنْ عُلَمَاءِ الْيَهُودِ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى –عَلَيْهِ السَّلاَمُ–.

1899-2356. Dari Al Barra bin Azib, bahwa Rasulullah SAW pernah memanggil seseorang dari kalangan cendekiawan Yahudi seraya bersabda, *"Aku bersumpah kepadamu dengan (nama) Dzat Yang telah menurunkan Taurat kepada Musa AS."*

Shahih. Kutipan dari hadits selanjutnya (2606)

١٩٠٠-٢٣٥٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِيَهُودِيَّيْنِ أَنْشَدْتُكُمَا بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

1900-2357. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda kepada dua orang Yahudi, "*Aku (kami) bersumpah kepadamu berdua atas nama Allah, Tuhan Yang telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa AS.*"

Shahih. *At Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

Bab: 11. Sengketa Barang Dagangan antara Dua Orang yang Sama-Sama Tidak Memiliki Bukti

١٩٠١-٢٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلَيْنِ ادَّعَيَا دَابَّةً وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَأَمَرَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَسْتَهِمَا عَلَى الْيَمِينِ.

1901-2358. Dari Abu Hurairah RA, ia pernah menceritakan bahwa ada dua orang yang sama-sama tidak memiliki bukti dan mempersengketakan seekor domba. Maka kemudian Nabi SAW memerintahkan keduanya melakukan undian untuk bersumpah.

Shahih. *Al Irwa`*(8/275-277), lihat pula hadits pada poin berikut (2375)

Bab: 13. Hukum Pengrusakan yang Dilakukan Oleh Gembala

١٩٠٢-٢٣٦١. عَنِ ابْنِ مُحَيِّصَةَ الأَنْصَارِيِّ: أَنَّ نَاقَةً لِلْبَرَاءِ كَانَتْ ضَارِيَةً دَخَلَتْ فِي حَائِطِ قَوْمٍ فَأَفْسَدَتْ فِيهِ، فَكُلِّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيهَا، فَقَضَى أَنَّ حِفْظَ الأَمْوَالِ عَلَى أَهْلِهَا بِالنَّهَارِ، وَعَلَى أَهْلِ الْمَوَاشِي مَا أَصَابَتْ مَوَاشِيهِمْ بِاللَّيْلِ.

1902-2361. Dari Abu Muhayyishah Al Anshari menyebutkan bahwa gembala milik Al Barra pernah memasuki dan merusak kebun milik sebuah kaum. Maka kemudian hal tersebut diadukan kepada Rasulullah SAW, dan beliau memutuskan bahwa tanggungan keamanan bagi suatu harta (andai terjadi kerusakan) adalah tanggungan atas penggembalian pada siang hari, dan atas pemilik hewan jika pengrusakan terjadi ketika malam hari.

Shahih. *Ash-Shahihah* (238)

١٩٠٣-٢٣٦٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَرْسَلَتْ أُخْرَى بِقَصْعَةٍ فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ يَدَ الرَّسُولِ، فَسَقَطَتْ الْقَصْعَةُ فَانْكَسَرَتْ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكِسْرَتَيْنِ فَضَمَّ إِحْدَاهُمَا إِلَى الْأُخْرَى، فَجَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُّكُمْ، كُلُوا، فَأَكَلُوا، حَتَّى جَاءَتْ بِقَصْعَتِهَا الَّتِي فِي بَيْتِهَا، فَدَفَعَ الْقَصْعَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الرَّسُولِ، وَتَرَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي كَسَرَتْهَا.

1903-2363. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ketika Nabi SAW tengah berada bersama salah seorang *Ummahatul Mukminin* (istri beliau), kemudian istri yang lain mengirimkan mangkuk besar berisi makanan yang kemudian menabrak tangan Rasulullah. Makanan yang ada di dalamnya pun tumpah dan mangkuknya pecah. Lalu Rasulullah SAW mengambil dua bagian yang pecah dari mangkuk tersebut dan memadukannya untuk kembali menempatkan makanan yang tumpah sambil bersabda, *"Maafkanlah,*[126] *Makanlah ini."*

Maka para istri beliau pun memakannya. Istri beliau yang menyenggolkan mangkuk tersebut ke tangan Rasulullah segara mengambil sebuah mangkuk besar lain yang berada di rumahnya, dan kembali menyodorkan mangkuk yang bagus itu kepada Rasulullah dan ia mengembalikan mangkuk yang bagus itu kepada pemilik mangkuk yang telah dipecahkannya.

Shahih. *Al Irwa`* (1523), *Ar-Raudh An-Nadhir* (93). Bukhari.

[126] *Ghaarat ummukum:* Sebuah ungkapan permohonan maaf.

Bab: 15. Orang yang Meletakkan Batang Kayu di Dinding Tetangganya

١٩٠٤-٢٣٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدَكُمْ جَارُهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ فَلاَ يَمْنَعْهُ، فَلَمَّا حَدَّثَهُمْ أَبُو هُرَيْرَةَ طَأْطَئُوا رُءُوسَهُمْ، فَلَمَّا رَآهُمْ قَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟! وَاللهِ لأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

1904-2364. Dari Abu Hurairah RA, menyampaikan pesan Nabi SAW kepada khalayak, *"Jika seseorang di antara kalian dimintai izin oleh tetanganya untuk menancapkan sebatang kayu di temboknya, maka hendkalah ia tidak melarangnya."* Saat Abu Hurairah menyampaikan pesan tersebut, ia melihat orang-orang menundukkan kepala mereka. Maka Abu Hurairah berkata, "Mengapa kalian berlaku seakan kalian menolak pesan ini? Demi Allah (jika ada yang melanggar pesan ini) aku akan memukulkannya pada bahu-bahu kalian."

Shahih. *Al Irwa`* (1430). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٠٥-٢٣٦٥. عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ سَلَمَةَ، أَنَّ أَخَوَيْنِ مِنْ بَلْمُغِيرَةِ أَعْتَقَ أَحَدُهُمَا أَنْ لاَ يَغْرِزَ خَشَبًا فِي جِدَارِهِ، فَأَقْبَلَ مُجَمِّعُ بْنُ يَزِيدَ وَرِجَالٌ كَثِيرٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْنَعْ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ. فَقَالَ: يَا أَخِي! إِنَّكَ مَقْضِيٌّ لَكَ عَلَيَّ، وَقَدْ حَلَفْتُ، فَاجْعَلْ أُسْطُوَانًا دُونَ حَائِطِي أَوْ جِدَارِي فَاجْعَلْ عَلَيْهِ خَشَبَكَ.

1905-2365. Dari Ikrimah bin Salamah, bahwa dua orang bersaudara dari kalangan klan (bani) Mughirah telah saling berjanji untuk tidak menancapkan batang kayu di dinding tembok (tetangga) masing-

masing. Suatu ketika mereka berjumpa dengan Mujamma' bin Yazid dan beberapa lelaki, maka mereka mengatakan, "Kami benar-benar telah menyaksikan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian melarang tetangganya untuk menancapkan sebatang kayu di dinding rumahnya (yang bersebelahan)."* Maka salah satu dari dua bersaudara tersebut berkata, "Wahai saudaraku, kamu sesungguhnya telah menetapkan sesuatu kepadaku, dan kamu telah bersumpah untuk melakukannya. Maka buatlah sebuah tiang dan bukan tembok atau dinding, dan tancapkanlah batang-batang kayu milikmu itu di sana."

Hasan. Berdasarkan hadits sebelumnya. *Ibid.*

١٩٠٦-٢٣٦٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْنَعْ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً عَلَى جِدَارِهِ.

1906-2366. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian melarang tetangganya untuk menacapkan sebatang kayu pada dinding rumah (sebelahnya)."*

Shahih. *Ash-Shahihah* (2947).

Bab: 16. Ketika Terjadi Sengketa Seputar Luas Ruas Jalan

١٩٠٧-٢٣٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْعَلُوا الطَّرِيقَ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ.

1907-2367. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Buatlah jalan selebar tujuh hasta."*[127]

Shahih. Muslim (5/59)

---

[127] Hasta adalah ukuran jarak yang kira-kira sepadan dengan 18 inchi. Penerj-.

١٩٠٨-٢٣٦٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ.

1908-2368. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kalian bersengketa dalam urusan luas ruas jalan, maka buatlah jalan tersebut selebar tujuh hasta."*

Shahih. *Ash-Shahihah* (2947)

Bab: 17. Orang yang Membangun Bangunan di Tanah Miliknya dan Membahayakan Tetangganya

١٩٠٩-٢٣٦٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنْ لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ.

1909-2369. Dari Ubadah bin Tsamit, bahwa Rasulullah SAW telah menetapkan, *"Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan membahayakan orang lain."*[128]

Shahih. *Ash-Shahihah* (250), *Al Irwa`* (896), *Ghayah Al Maram* (68).

١٩١٠-٢٣٧٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ.

[128] *Laa dharara walaa dhiraara:* Kemudharatan biasanya kontradiktif dengan kemanfataan, dan kemudharatan dapat saja menimpa dua belah pihak (yang bersengketa). Maksudnya, tidak boleh bagi seseorang untuk menciderai (memberi *mudharat*) kepada orang lain; atau juga, dua orang tidak boleh saling menciderai sesamanya. Namun jika ini terjadi dalam upaya reaksi balik (atas sikap lawannya), maka tidak berdosa untuk dilakukan.

1910-2370. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain."*

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

١٩١١-٢٣٧١. عَنْ أَبِي صِرْمَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ ضَارَّ أَضَرَّ اللهُ بِهِ، وَمَنْ شَاقَّ شَقَّ اللهُ عَلَيْهِ.

1911-2371. Dari Abu Shirmah, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memberikan mudharat (kepada orang lain), niscaya Allah akan memberinya mudharat. Dan Barangsiapa yang mempersulit (orang lain) maka Allah akan mempersulitnya."*

Hasan. *Al Irwa`* (896).

Bab: 20. Memutuskan Perkara Melalui Undian

١٩١٢-٢٣٧٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ لَهُ سِتَّةُ مَمْلُوكِينَ؛ لَيْسَ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ، فَأَعْتَقَهُمْ عِنْدَ مَوْتِهِ، فَجَزَّأَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ؛ فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

1912-2374. Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang lelaki yang memiliki enam orang hamba sahaya, dan ia tidak memiliki harta sedikitpun selain para hambanya tersebut yang dijanjikan akan dimerdekakan ketika si empu (lelaki tersebut) telah meninggal dunia. Melihat hal itu Rasulullah menjadi iba. Maka beliau kemudian segera membebaskan dua budak tersebut dan memberdayakan (membiarkan) sisanya menjadi budak.

Shahih. *Al Irwa`* (1654). Muslim.

١٩١٣-٢٣٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ تَدَارَءَا فِي بَيْعٍ، لَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ، فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَسْتَهِمَا عَلَى الْيَمِينِ؛ أَحَبَّا ذَلِكَ أَمْ كَرِهَا.

1913-2375. Dari Abu Hurairah RA, bahwa ada dua orang lelaki yang tengah bersengketa dalam jual-beli dan keduanya sama-sama tidak memiliki bukti untuk memperkuat klaim masing-masing. Maka Rasulullah SAW memerintahkan keduanya berundi untuk bersumpah, baik keduanya suka melakukannya ataupun tidak.

Shahih. *Al Irwa`* (8/275-277). Lihat hadits selanjutnya (2358)

١٩١٤-٢٣٧٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ.

1914-2376. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW jika hendak melakukan perjalanan, beliau selalu mengadakan undian pada istri-istri beliau (pemenanganya akan turut menemani perjalanan beliau).

Shahih. Detail hadits ini telah dipaparkan pada pembahasan yang lalu (hadits no. 2001)

١٩١٥-٢٣٧٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ؛ قَالَ: أُتِيَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ -وَهُوَ بِالْيَمَنِ- فِي ثَلاَثَةٍ قَدْ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ فَقَالَ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ فَقَالاَ: لاَ، ثُمَّ سَأَلَ اثْنَيْنِ فَقَالَ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ فَقَالاَ: لاَ، فَجَعَلَ كُلَّمَا سَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالاَ: لاَ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي أَصَابَتْهُ الْقُرْعَةُ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيْ الدِّيَةِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

1915-2377. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, “Ketika Ali bin Abu Thalib RA tengah berada di Yaman, ia pernah dihadapkan dengan kasus tiga orang lelaki yang telah menyetubuhi seorang wanita dalam satu masa sucinya.

Maka Ali RA bertanya kepada dua orang dari ketiganya, ‘Adakah seseorang yang mau menyatakan bertanggung jawab terhadap anak ini?’ Keduanya menjawab, ‘Tidak.’

Kemudian Ali RA bertanya kepada dua orang lainnya, ‘Adakah seseorang yang mau menyatakan bertanggung jawab terhadap anak ini?’ Keduanya menjawab, ‘Tidak.’ Dan Ali RA kembali bertanya kepada dua orang lainnya (secara silang), ‘Adakah seseorang yang mau menyatakan bertanggung jawab terhadap anak ini?’ Keduanya menjawab, ‘Tidak.’

(Karena tidak ada yang mau mengakui) akhirnya Ali RA melakukan undian kepada mereka, dan anak tersebut akan dianggap menjadi tanggungan orang yang keluar sebagai pilihan dalam undian tersebut, dan ia harus membayar sepertiga dari keseluruhan *diyat* yang ada (setelah dibagi tiga di antara tiga orang lelaki tersebut).

Dan ketika Nabi SAW diceritakan tentang kejadian ini, maka beliau pun tertawa lepas hingga gigi geraham beliau pun terlihat (beliau tertawa lebar).”

Shahih. *Shahih Abu Daud* (1963-1964)

Bab: 21. Mengenali Garis Keturunan[129]

١٩١٦-٢٣٧٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا وَهُوَ يَقُولُ: يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ؛

[129] *Al Qaafah:* adalah orang yang dapat mendeteksi keturunan seseorang, hingga menisbahkan anak kepada ayahnya, baik melalui analisa pola kemiripan dan anatomi tubuh ataupun dari tanda-tanda kepribadian.

فَرَأَى أُسَامَةَ وَزَيْدًا عَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ؛ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَقَدْ بَدَتْ أَقْدَامُهُمَا فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ؟

1916-2378. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah SAW pernah datang dalam kondisi yang sangat ceria. Beliau bersabda, *'Wahai Aisyah, percayakah kamu bahwa Mujazzaz Al Mudliji telah mendatangiku dan berpendapat bahwa Usamah dan Zaid adalah dua bersaudara berdasarkan bukti kain beludru yang mereka miliki? Keduanya menutupi kepala dan hanya bagian kaki yang nampak. Mujazzaz Al Mudliji mengatakan bahwa kedua pasang kaki ini adalah sama (berasal dari induk yang sama).*"

Shahih. *Shahih Abu Daud* (1961-1962). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 22. Memilih Bapak Bagi Seorang Anak dari Beberapa Bapak

١٩١٧-٢٣٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَيَّرَ غُلاَمًا بَيْنَ أَبِيهِ وَأُمِّهِ وَقَالَ: يَا غُلاَمُ! هَذِهِ أُمُّكَ وَهَذَا أَبُوكَ.

1917-2379. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW pernah memilihkan orang tua (bapak dan ibu) kepada seorang anak kecil. Beliau bersabda, "*Wahai anak kecil, ini adalah ibumu, dan ini adalah bapakmu.*"

Shahih. *Al Irwa`* (2192), *Shahih Abu Daud* (1970).

١٩١٨-٢٣٨٠. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ أَبَوَيْهِ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ أَحَدُهُمَا كَافِرٌ وَالْآخَرُ مُسْلِمٌ، فَخَيَّرَهُ، فَتَوَجَّهَ إِلَى الْكَافِرِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ! اهْدِهِ، فَتَوَجَّهَ إِلَى الْمُسْلِمِ، فَقَضَى لَهُ بِهِ.

1918-2380. Dari Abu Salamah Al Anshari, bahwa kedua orang tuanya telah mengangkat kasus sengketa mereka berdua kepada Nabi SAW, mereka sama-sama mengganggap (menuduh) seseorang dari mereka kafir dan lainnya sebagai muslim.

Kemudian Nabi SAW memilihkan (menentukan pilihan) dengan menghadapkan muka beliau kepada yang kafir dan bersabda, *"Ya Allah, berilah petunjuk kepadanya."* Dan memalingkan wajah beliau kepada yang muslim kemudian menetapkan keputusan beliau kepadanya.

Shahih. *Shahih Abu Daud* **(1941).**

Bab: 33. Perjanjian

١٩١٩-٢٣٨٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ؛ إِلاَّ صُلْحًا حَرَّمَ حَلاَلاً أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

1919-2382. Dari Amru bin Auf, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Perjanjian damai boleh dilakukan di antara kalangan muslim, kecuali perjanjian damai untuk mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram."*

Shahih. *Al Irwa`* (1303).

Bab: 34. Larangan untuk Membelanjakan Harta Bagi Orang yang Suka Merusak Hartanya Sendiri

١٩٢٠-٢٣٨٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، وَكَانَ يُبَايِعُ، وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: يَا

رَسُولَ اللهِ! احْجُرْ عَلَيْهِ، فَدَعَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَنَهَاهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لاَ أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: هَا وَلاَ خِلاَبَةَ.

1920-2383. Dari Anas bin Malik RA, bahwa ada seorang lelaki yang hidup di zaman Nabi SAW dan memiliki kepribadian[130] lemah, ia juga memiliki profesi sebagai pedagang. Keluarganya mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, laranglah ia."

Maka Rasulullah SAW memanggil lelaki tersebut dan melarangnya untuk bersikap seperti itu. Lelaki tersebut malah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak memiliki kesabaran dalam berdagang." Rasulullah menimpali dengan sabdanya, *"Jika engkau menjual sesuatu, maka katakanlah, 'Ambillah ini, dan tidak ada unsur penipuan di dalamnya (barang daganganku)'."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٩٢١-٢٣٨٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ قَالَ: هُوَ جَدِّي مُنْقِذُ بْنُ عَمْرٍو، وَكَانَ رَجُلاً قَدْ أَصَابَتْهُ آمَّةٌ فِي رَأْسِهِ فَكَسَرَتْ لِسَانَهُ، وَكَانَ لاَ يَدَعُ عَلَى ذَلِكَ التِّجَارَةَ، وَكَانَ لاَ يَزَالُ يُغْبَنُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لَهُ: إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ، ثُمَّ أَنْتَ فِي كُلِّ سِلْعَةٍ ابْتَعْتَهَا بِالْخِيَارِ ثَلاَثَ لَيَالٍ؛ فَإِنْ رَضِيتَ فَأَمْسِكْ وَإِنْ سَخِطْتَ فَارْدُدْهَا عَلَى صَاحِبِهَا.

1921-2384. Dari Muhammad bin Yahya bin Habban, ia berkata, "Kakekku, Munqiz bin Amru, adalah seorang yang kepalanya terluka hingga pembicaraannya kerap mengacau. Namun ia tetap saja

130 *Fi 'uqdatihi:* Orang yang egois, hanya memikirkan dan melihat kepentingan diri dan kecenderungannya saja.

memaksakan diri untuk berdagang, dan masih tetap saja kerap menipu.

Kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan tentang ihwal dirinya. Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Jika engkau menjual sesuatu, maka katakanlah, 'Tidak ada unsur penipuan dalam daganganku.' Kemudian dalam setiap upaya penjualan satu barangmu maka hendaknya dengan khiyar (hak memilih) hingga tiga malam, jika engkau meridhainya (untuk dijual) maka juallah, dan jika engkau tidak suka, maka serahkanlah barang tersebut kepada sahabatmu."*

Hasan. *Al Buyu'.*

Bab: 25. Tambang yang Bangkrut dan Isinya Dijual kepada Kreditor

١٩٢٢-٢٣٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ؛ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ. يَعْنِي: الْغُرَمَاءَ.

1922-2385. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki di zaman Rasulullah SAW pernah belanja banyak buah-buahan, kemudian ia terjerat hutang yang banyak. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Bersedekahlah kalian untuknya."*

Maka khalayak (kaum muslim)pun memberikan sedekah kepadanya namun semua itu masih belum cukup untuk menutup semua hutangnnya. Maka Rasulullah kembali mensabdakan, *"Silahkan ambil (wahai para kreditor) segala yang kalian dapatkan (dari sisa harta*

orang yang berhutang), karena tidak ada pilihan lain untuk kalian selain (penyitaan) itu."

Shahih. *Al Irwa`* (1437). Muslim.

Bab: 26. Yang Patut Dilakukan Terhadap Orang yang Bangkrut

١٩٢٣-٢٣٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

1923-2387. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki harta benda dan ia mendapatinya pada seorang yang tengah bangkrut, maka ia lebih berhak terhadap harta tersebut dibandingkan orang lain."*

Shahih. *Al Irwa`* (1442). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٢٤-٢٣٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ سِلْعَةً، فَأَدْرَكَ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا عِنْدَ رَجُلٍ وَقَدْ أَفْلَسَ، وَلَمْ يَكُنْ قَبَضَ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا؛ فَهِيَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ قَبَضَ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا؛ فَهُوَ أُسْوَةٌ لِلْغُرَمَاءِ.

1924-2388. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Lelaki manapun yang menjual suatu barang dagangan, kemudian ia mendapatinya (barang dagangannya tersebut) pada seseorang yang tengah bangkrut, namun ia belum menerima pembayarannya sedikit pun, maka barang itu tetap miliknya. Dan, jika ia telah menerima sebagian pembayarannya, maka ia menjadi teladan bagi para kreditor."*

Shahih. *Al Irwa`* (5/269/1444)

١٩٢٥-٢٣٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرِئٍ مَاتَ وَعِنْدَهُ مَالُ امْرِئٍ بِعَيْنِهِ؛ اقْتَضَى مِنْهُ شَيْئًا أَوْ لَمْ يَقْتَضِ؛ فَهُوَ أُسْوَةٌ لِلْغُرَمَاءِ.

1925-2390. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Siapapun yang meninggal dunia dan ia menyimpan harta orang lain, sudah melunasi sebagiannya atau belum maka ia sebagai contoh bagi orang-orang berutang."*

Shahih. *Al Irwa`* (5/271),

Bab: 27. Makaruhnya Kesaksian Orang yang Tidak Diminta Bersaksi

١٩٢٦-٢٣٩١. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَبْدُرُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ.

1926-2391. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang manusia yang paling baik? Beliau menjawab, *"(Manusia yang paling baik) adalah generasi zamanku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya, kemudian disusul dengan datangnya generasi yang kesaksian salah seorang diantara mereka mendahuli sumpahnya dan (sebagian lain) sumpahnya mendahului kesaksiannya."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (347), *Ash-Shahihah* (700). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٢٧-٢٣٩٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ فِينَا مِثْلَ مُقَامِي فِيكُمْ فَقَالَ: احْفَظُونِي فِي أَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ؛ حَتَّى يَشْهَدَ الرَّجُلُ وَمَا يُسْتَشْهَدُ، وَيَحْلِفَ وَمَا يُسْتَحْلَفُ.

1927-2392. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Ketika kami tengah berada di sebuah telaga, Umar bin Khaththab menyampaikan kepada kami, "Ketika Rasulullah SAW berdiri di antara kami layaknya berdiriku di antara kalian, dan beliau bersabda, *"Rawatlah (warisanku) yang ada pada sahabatku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian kebohongan merajalela, seorang lelaki bersaksi padahal ia tidak dimintai menjadi saksi dan bersumpah padahal mereka tidak diminta bersumpah."*

Shahih. *Ar-Raudh*, ibid. *Ash-Shahihah* (431, 1116).

Bab: 28. Kesaksian yang Dimiliki Seseorang yang Tidak Diketahui Empunya

١٩٢٨-٢٣٩٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: خَيْرُ الشُّهُودِ مَنْ أَدَّى شَهَادَتَهُ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

1928-2393. Dari Zaid bin Khalid Al Juhanni, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baiknya kesaksian adalah kesaksian yang diberikan sebelum dipertanyakan."*

Shahih. Muslim dan perawi lainnya.

Bab: 29. Kesaksian atas Utang Piutang

١٩٢٩-٢٣٩٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ (أَنَّهَ): تَلاَ هَذه الْآيَةَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى... حَتَّى بَلَغَ: فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، فَقَالَ: هَذه نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا.

1929-2394. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ketika ia membacakan firman Allah SWT, *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu`amalahmu itu), kecuali jika mu`amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya*

hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

Hingga firman Allah, "*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu`amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Qs. Al Baqarah [2]: 283)

Abu Sa'id berkata, "Ayat ini *menasakh* (menghapus kedudukan hukum) ayat sebelumnya."

Hasan. *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

Bab: 30. Orang-Orang yang Tidak Diterima Kesaksiannya

١٩٣٠-٢٣٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلاَ خَائِنَةٍ، وَلاَ مَحْدُودٍ فِي الْإِسْلاَمِ، وَلاَ ذِي غِمْرٍ عَلَى أَخِيهِ.

1930-2395. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak diperbolehkan (untuk diterima) kesaksian penghianat laki-laki dan penghianat perempuan, atau juga orang yang terjerat hukum hudud dalam Islam, serta orang yang memiliki rasa dendam*[131] *kepada saudaranya."*

[131] *Dzi ghimrin:* Orang yang menyimpan rasa dengki dan dendam kepada orang lain.

Hasan. *Al Irwa`* (2669), *Al Misykah* (3782/edisi revisi kedua).

١٩٣١-٢٣٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ بَدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ.

1931-2396. Dari Abu Huraihah RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak diperbolehkan (untuk diterima) kesaksian orang Badui*[132] *(terbelakang peradabannya yang menuntut) penghuni sebuah dusun (yang lebih berperadaban)."*

Shahih. *Al Irwa`* (2674), *Al Misykah* (3783/edisi revisi kedua).

Bab: 31. Justifikasi Hukum Berdasarkan Kesaksian dan Sumpah

١٩٣٢-٢٣٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

1932-2397. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah memutuskan dengan sumpah dan mendatangkan saksi.

Shahih. *Al Irwa`* (8/300-3001), *Ar-Raudh An-Nadhir* (986), *At-Tankil* (2/156).

١٩٣٣-٢٣٩٨. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

1933-2398. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW pernah meminta sumpah dengan saksi.

---

[132] Al Khitabi mengatakan bahwa tidak diterimanya kesaksian orang Badui yang kurang berberadaban adalah karena alasan kebodohan mereka akan Syari'at Islam. Atau juga lemahnya retorika penyampaian kesaksian mereka, juga rentannya kemungkinan adanya penambahan ataupun pengurangan mereka dalam kesaksian.

Shahih. *Al Irwa`* (8/303), *Ar-Raudh An-Nadhir*, ibid; *At-Tankil* (2/185).

١٩٣٤-٢٣٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالشَّاهِدِ وَالْيَمِينِ.

1934-2399. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah meminta saksi dan sumpah."

Shahih. *Al Irwa`* (2683), *Ar-Raudh*. Muslim.

١٩٣٥-٢٤٠٠. عَنْ سُرَّقٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَجَازَ شَهَادَةَ الرَّجُلِ وَيَمِينَ الطَّالِبِ.

1935-2400. Dari Surraq, bahwa Nabi SAW membolehkan kesaksian seorang laki-laki dan sumpah orang yang menuntut.

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya. *Al Irwa`* (8/305), *Ar-Raudh.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٤. كِتَابُ الْهِبَاتِ

XIV. PEMBAHASAN TENTANG HIBAH

Bab: 1. Orang yang Memberi Hadiah Kepada Anaknya

١٩٣٦-٢٤٠٤. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ؛ أَنَّهُ انْطَلَقَ بِهِ أَبُوهُ يَحْمِلُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ مِنْ مَالِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ مِثْلَ الَّذِي نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي، قَالَ: أَلَيْسَ يَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا لَكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً، قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلَا إِذًا.

1936-2404. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa ia berkata, "Bapaknya pernah mengajaknya pergi menemui Nabi SAW dan ia berkata kepada beliau, 'Aku bersaksi bahwa aku telah menghadiahkan kepada Nu'man sebagian dari hartaku sebanyak segini segini.' Rasulullah bertanya kepada bapakku, *'Apakah semua anakmu telah engkau berikan sebagaimana hadiah yang engkau berikan kepada Nu'man?'*

Bapakku menjawab, 'Belum.' Beliau bersabda, "*Kalau begitu, persaksikanlah apa yang kamu kerjakan ini kepada orang lain saja (jangan persaksikan kepadaku).'* Beliau melanjutkan, "*Bukankah akan membuatmu senang jika anak-anakmu dapat berbakti kepadamu dalam porsi yang sama?'* Bapakku menjawab, "Ya." Rasulullah

bersabda, *"Kalau begitu, janganlah kau lakukan itu (memberi hadiah kepada Nu'man saja tanpa anak-anak yang lain secara merata)'."*

Shahih. *Al Irwa`* (6/42). Muslim.

١٩٣٧-٢٤٠٥. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ غُلاَمًا، وَأَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُشْهِدُهُ فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

1937-2405. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa bapaknya ingin memberikan hadiah kepada seorang anaknya, dan ia kemudian mendatangi Nabi SAW untuk mempersaksikan hal itu. Beliau bertanya, *"Apakah seluruh anakmu telah kamu beri bagian hadiah?"* Bapakku menjawab, "Belum." Nabi SAW bersabda, *"(Kalau demikian) kembalikanlah hadiah itu sedia kala."*

Shahih. *Al Irwa`* (1598). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 2. Orang yang Memberi Sesuatu kepada Anaknya Kemudian Mengambilnya Kembali

١٩٣٨-٢٤٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا؛ إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ.

1938-2406. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar telah meriwayatkan sebuah hadits yang *marfu'* kepada Nabi SAW. Sabda beliau, *"Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk memberikan sebuah pemberian kemudan ia menuntut pemberian tersebut untuk dikembalikan, kecuali pemberian seorang bapak kepada anaknya."*

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (219), *Al Irwa`* (6/63).

١٩٣٩-٢٤٠٧. عَنْ عَبْدِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَرجِعْ أحدُكُمْ فِي هبَتِهِ؛ إلاَّ الوَالِدَ مِن وَلَدِهِ.

1939-2407. Dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian menarik kembali hibah yang telah diberikannya, kecuali hibah yang diberikan seorang bapak kepada anaknya."*

Hasan Shahih. *Al Misykah* (3020/edisi revisi kedua).

Bab: 3. Al 'Umra` (Menghibahkan Harta Tidak Bergerak —Membangun Properti— untuk Jangka Waktu Selama yang Bersangkutan Hidup Saja)

١٩٤٠-٢٤٠٨. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ عُمْرَى؛ فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

1940-2408. Dari Abu Hurairah RA. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda. *"Menghibahkan harta tidak bergerak (properti) untuk jangka waktu selama yang bersangkutan hidup saja, tidak diperbolehkan. Barangsiapa yang melakukan hibah seperti itu maka harta tersebut sudah benar-benar menjadi miliknya (si penerima hibah tanpa ada batas waktu)."*

Hasan Shahih. *Al Irwa`* (6/50).

١٩٤١-٢٤٠٩. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَقَدْ قَطَعَ قَوْلُهُ حَقَّهُ فِيهَا، فَهِيَ لِمَنْ أُعْمِرَ وَلِعَقِبِهِ.

1941-2409. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menghibahkan harta tidak bergerak (properti) kepada orang lain,*[133] *maka harta tersebut akan menjadi hak milik anak cucunya. Dan (jika) orang yang dihibahkan menolak penghibahan tersebut, maka hak atas harta tersebut tetap masih menjadi miliki orang yang menghibahkan dan anak cucunya."*

Shahih. *Al Irwa`* (6/49-50). Muslim.

١٩٤٢-٢٤١٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

1942-2410. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi SAW mengkategorikan hibah harta tidak bergerak (properti) sebagai hak waris (bagi orang yang menerima hibah tersebut).

Sanadnya Shahih.

Bab: 4. Ar-Ruqba (Menghibahkan Harta Tidak Bergerak —Membangun Properti— yang Harus Dikembalikan kepada yang Menghibahkan Jika Si Penerima Hibah Meninggal Dunia)

١٩٤٣-٢٤١١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ رُقْبَى؛ فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ. قَالَ: وَالرُّقْبَى أَنْ يَقُولَ هُوَ لِلْآخَرِ: مِنِّي وَمِنْكَ مَوْتًا.

1943-2411. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ar-Ruqba*[134] *tidak diperbolehkan. Orang yang*

[133] *Al 'Umra:* membuat sebuah bangunan (rumah). Seperti ketika ada yang mengatakan, "Aku buat rumah ini untukmu (untuk kau huni dan miliki) hanya sebatas masa hidupmu saja."

[134] *Ar-Ruqba* seperti ketika seseorang mengatakan, "Aku buatkan bangunan (rumah) ini untuk tempat tinggalmu, dan jika aku mati lebih dahulu darimu maka bangunan ini akan menjadi milikmu, namun jika kamu mati mendahuluiku maka bangunan ini harus dikembalikan kepadaku (kembali menjadi hak milikku)."

menghibahkan suatu bangunan (harta benda) maka harta tersebut adalah menjadi milik si penerima selama hayat masih dikandung badan (ketika hidup) ataupun setelah ia meninggal dunia."

Shahih. *Al Irwa`* (6/54)

١٩٤٤-٢٤١٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُعْمِرَهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُرْقِبَهَا.

1944-2412. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barang tidak bergerak -properti- yang dihibahkan untuk jangka waktu selama yang bersangkutan hidup saja, diperbolehkan (asal) menjadi hak milik orang yang menerima hibah tersebut. Barang yang dihibahkan dan harus dikembalikan kepada yang menghibahkan jika si penerima hibah meninggal dunia (ar-ruqba) diperbolehkan (asal) harta tersebut kemudian menjadi milik orang menerima hibah."*

Shahih. *Al Irwa`* (6/53)

Bab: 5. Menuntut Hibah untuk Dikembalikan

١٩٤٥-٢٤١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مَثَلَ الَّذِي يَعُودُ فِي عَطِيَّتِهِ كَمَثَلِ الْكَلْبِ؛ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ فَأَكَلَهُ.

1945-2413. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya permisalan orang yang menuntut balik pemberiannya (hibah) adalah layaknya seekor anjing yang memakan sesuatu kemudian setelah kenyang ia memuntahkannya dan memakannya kembali."*

Shahih. *Al Irwa`* (6/64), *Ash-Shahihah* (1699).

١٩٤٦-٢٤١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

1946-2414. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menuntut balik pemberiannya (hibah) layaknya orang yang memakan kembali muntahnya sendiri."*

Shahih. *Al Irwa`* (1622), *Ar-Raudh An-Nadhir* (219). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٤٧-٢٤١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

1947-2415. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Orang yang menuntut balik pemberiannya (hibah) layaknya anjing yang memakan kembali muntahnya."*

Shahih. *Al Irwa`, ibid.*

Bab: 7. Wanita yang Memberi Sesuatu Tanpa Seizin Suaminya

١٩٤٨-٢٤١٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَةٍ خَطَبَهَا: لاَ يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ فِي مَالِهَا إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا إِذَا هُوَ مَلَكَ عِصْمَتَهَا.

1948-2417. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah SAW pernah mengatakan dalam salah satu khutbahnya, *"Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita (untuk mempergunakan) harta (keluarga)nya kecuali atas seizin suaminya. Karena ia (suami) merupakan si empu*

kehormatan diri wanita (yang berhak atas pernikahan dan dapat menceraikannya)."

Shahih. *Ash-Shahihah* (775, 725), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/45).

١٩٤٩-٢٤١٨. عَنْ خَيْرَةَ -امْرَأَةَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ- أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِحُلِيٍّ لَهَا فَقَالَتْ: إِنِّي تَصَدَّقْتُ بِهَذَا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ فِي مَالِهَا إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا، فَهَلْ اسْتَأْذَنْتِ كَعْبًا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ زَوْجِهَا فَقَالَ: هَلْ أَذِنْتَ لِخَيْرَةَ أَنْ تَتَصَدَّقَ بِحُلِيِّهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَبِلَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْهَا.

1949-2418. Dari Khairah (istri Ka'ab bin Malik RA), ia pernah datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa perhiasan miliknya sambil berkata, "Aku akan bersedekah dengan perhiasan ini." Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita (untuk mempergunakan) harta (keluarga)nya kecuali atas seizin suaminya. Apakah engkau telah mendapatkan izin dari Ka'b?"*

Khairah menjawab, "Ya."

Maka kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk menemui Ka'b bin Malik untuk menanyakan, *"Apakah engkau benar-benar telah mengizinkan Khairah untuk bersedekah dengan perhiasannya?"*

Ka'b menjawab, "Ya."

Kemudian barulah Rasulullah SAW menerima sedekah tersebut dari Khairah.

Shahih. *Ash-Shahihah. Ibid.*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٥. كِتَابُ الصَّدَقَاتِ

XV. PEMBAHASAN TENTANG SEDEKAH

Bab: 1. Meminta Balik Sedekah yang telah dikeluarkan

١٩٥٠-٢٤١٩. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ.

1950-2419. Dari Umar bin Khaththab RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu menuntut balik sedekah yang telah kamu keluarkan."*

Shahih. *Al Irwa`* (849), *Shahih Abu Daud* 1419). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٥١-٢٤٢٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ ثُمَّ يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ مَثَلُ الْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَأْكُلُ قَيْئَهُ.

1951-2420. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang yang bersedekah kemudian menuntut balik sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah kemudian memakan kembali muntahnya tersebut."*

Shahih. *Al Irwa* (1622). Muslim

Bab: 2. Orang yang Mensedekahkan Sesuatu Kemudian ia Mendapati Barang Sedekahannya di Pasaran, Apakah Ia Boleh Membelinya?

١٩٥٢-٢٤٢١. عَنْ عُمَرَ؛ أَنَّهُ تَصَدَّقَ بِفَرَسٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَبْصَرَ صَاحِبَهَا يَبِيعُهَا بِكَسْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: لاَ تَبْتَعْ صَدَقَتَكَ.

1952-2421. Dari Umar RA, bahwa ia pernah menyedekahkan seekor kuda ketika masa hidup Rasulullah SAW lalu ia mendapati orang yang diberinya sedekah tengah menjual eceran kuda hasil sedekahnya tersebut.

Maka Umar mendatangi Nabi SAW dan mengkonsultasikan hal itu. Maka beliau pun bersabda, "*Janganlah kamu membeli sedekahmu.*"

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab: 3. Orang yang Menyedekahkan Sesuatu kemudian Mewarisinya

١٩٥٣-٢٤٢٣. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، فَقَالَ: آجَرَكِ اللهُ، وَرَدَّ عَلَيْكِ الْمِيرَاثَ.

1953-2423. Dari Buraidah, ia berkata, "Ada seorang wanita yang datang menemui Nabi SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah memberikan sedekah untuk ibuku berupa seorang budak perempuan. Kemudian ibuku meninggal dunia.'

Beliau SAW menimpali, *"Semoga Allah akan memberimu ganjaran, Dia mengembalikannya kepadamu melalui waris'."*

Shahih. *Shahih Abu Daud* (2561). Muslim. Lihat hadits yang telah lalu (no. 1786)

١٩٥٤-٢٤٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو؛ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ أُمِّي حَدِيقَةً لِي، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، وَلَمْ تَتْرُكْ وَارِثًا غَيْرِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ صَدَقَتُكَ، وَرَجَعَتْ إِلَيْكَ حَدِيقَتُكَ.

1954-2424. Dari Abdullah bin Amru RA, ia berkata, "Ada seorang lelaki yang pernah datang kepada Nabi SAW seraya berkata, 'Aku telah memberi kepada ibuku sebuah kebun, kemudian ibuku meninggal dunia dan ia tidak meninggalkan ahli waris selain diriku.'

Rasulullah bersabda, *"Sedekahmu telah mendapatkan pahala. Dan kebunmu (yang pernah engkau hadiahkan untuk ibumu) dapat kembali (menjadi) milikmu."*

Hasan Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2425), *Ash-Shahihah* (2409).

Bab: 4. Orang yang Mewakafkan Sesuatu

١٩٥٥-٢٤٢٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَاسْتَأْمَرَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ مَالاً بِخَيْبَرَ؛ لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ؛ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ: فَعَمِلَ بِهَا عُمَرُ عَلَى أَنْ لاَ يُبَاعَ أَصْلُهَا وَلاَ يُوهَبَ وَلاَ يُورَثَ؛ تَصَدَّقَ بِهَا لِلْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ

وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ؛ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ.

1955-2425. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Umar bin Khaththab memperoleh sebidang tanah di daerah Khaibar, kemudian ia meminta izin kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendapatkan sebidang tanah di daerah Khaibar, dan aku tidak memiliki harta sedikitpun selain tanah itu yang merupakan harta yang paling berharga bagiku. Lalu apa yang harus aku lakukan dengannya?' Rasulullah SAW menjawab, "*Jika engkau mau, engkau dapat menahan asalnya dan menyedekahkan hasilnya.*"

Lalu Umar melaksanakan perintah tersebut dan tidak menjual, tidak menghibahkan, dan tidak mewariskan tanah tersebut. Ia menyedekahkannya untuk para fakir miskin, kerabat yang membutuhkan, budak yang memiliki perjanjian merdeka dengan majikannya, orang yang tengah berjuang di jalan Allah, dan orang yang tengah dalam perjalanan, dan para tamu. Dan (karena) tidak ada dosa apabila keluarganya memakan darinya dengan cara yang baik tanpa upaya menginvestasikannya.

Shahih. *Al Irwa`* (1582), *Shahih Abu Daud* (2562). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٥٦-٢٤٢٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الْمِائَةَ سَهْمٍ الَّتِي بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهَا، وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَهَا.

1956-2426. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Umar bin Khaththab RA berkata, "Wahai Rasulullah, ada sekitar seratus hasil rampasan dari perang Khaibar dan aku tidak pernah mendapatkan bagian yang lebih

aku sukai darinya, dan aku sangat ingin bersedekah dengan harta tersebut."

Nabi SAW bersabda, "*Tahanlah asalnya, dan pergunakanlah dari keuntungannya untuk (mendanai) orang yang berjuang di jalan Allah.*"[135]

Shahih. *Al Irwa`* **(1583).**

Bab: 5. Pinjaman

١٩٥٧-٢٤٢٧. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ.

1957-2427. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Pinjaman hendaknya dikembalikan kepada pemiliknya tanpa harus ada tambahan. Dan pemberian (anugerah)*[136] *hendaknya ditolak.*"

Shahih. *Ash-Shahihah* (610, 611), *Al Irwa`* (1412).

١٩٥٨-٢٤٢٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ.

1958-2428. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Pinjaman hendaknya dikembalikan kepada pemiliknya tanpa harus ada tambahan. Dan pemberian (anugerah) hendaknya ditolak.*"

Shahih. *Ash-Shahihah, ibid.*

---

[135] *Sabbil:* Pergunakanlah untuk usaha (membiayai) orang yang tengah berperang di jalan Allah.

[136] *Minhah:* Sesuatu yang diberikan cuma-cuma untuk didayagunakan, seperti beberapa hal pertanian yang dapat dipergunakan untuk membajak tanah, atau juga sesuatu yang dipakai untuk menghasilkan susu dari hewan ternak.

Bab: 6. Deposito (Simpanan)

١٩٥٩- ٢٤٣٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أُودِعَ وَدِيعَةً، فَلاَ ضَمَانَ عَلَيْهِ.

1959-2430. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menyimpan suatu simpanan, maka tidak ada tanggungan (asuransi).*"

Hasan. *Al Irwa`* (1547), *Ash-Shahihah* (2315), *At-Ta'liq 'ala Ar-Raudh An-Nadiyyah.*

Bab: 7. Orang yang Dititipi Melakukan Perdagangan dan Mendapatkan Untung

١٩٦٠- ٢٤٣١. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً، فَاشْتَرَى لَهُ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ، فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْبَرَكَةِ، قَالَ: فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ.

1960-2431. Dari Urwah Al Bariqi, bahwa Nabi SAW pernah memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor domba, dan kemudian Urwah berhasil mendapatkan dua ekor domba dari uang tersebut. Lalu ia menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Selepas itu ia mendatangi Nabi SAW dengan membawa satu dinar dan seekor domba.

Kemudian Rasulullah SAW mendoakan Urwah demi keberkahannya. Perawi berkata, "*Sekalipun ia membeli debu, pastilah ia akan mampu meraih untung darinya.*"

Shahih. *Al Irwa* (1287), *Ahadits Al Buyu'*. Bukhari.

١٩٦١-٢٤٣٢. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ؛ قَالَ: قَدِمَ جَلَبٌ، فَأَعْطَانِي النَّبِيُّ ﷺ دِينَارًا. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1961-2432. Dari Urwah bin Abu Al Ja'di Al Bariqi, ia berkata, "Ketika barang-barang dari luar daerah (impor) datang, maka Nabi SAW memberiku satu dinar." Dan ia menyebutkan hal seperti itu.

Hasan. *Al Irwa`* (5/129).

Bab: 8. Hiwalah (Transfer Utang)

١٩٦٢. ٢٤٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الظُّلْمُ مَطْلُ الْغَنِيِّ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ.

1962-2433. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Yang termasuk kezhaliman adalah: ketika orang yang mampu membayar hutang menunda-nunda untuk melunasi hutangnya,*[137] *dan jika di antara kalian dijanjikan pengalihan (transfer) utang seseorang kepada orang yang lebih kaya (mampu), maka terimalah pengalihan tersebut.*"

Shahih. *Al Irwa`* (1418), *Ar-Raudh An-Nadhir,* (1137). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٦٣-٢٤٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُحِلْتَ عَلَى مَلِيءٍ فَاتْبَعْهُ.

[137] *Mathlul ghaniyyi:* Yakni orang yang mampu untuk melunasi utangnya, termasuk orang miskin. Yakni keengganan atau menunda-nunda pembayaran utangnya.

1963-2434. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Menunda-nunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu melunasinya adalah suatu tindak kezhaliman. Dan jika ada hutang yang kemudian dijanjikan akan dialihkan menjadi tanggungan seseorang yang lebih kaya (mampu), maka terimalah pengalihan tersebut."*

Shahih. *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 9. Garansi (Jaminan)

١٩٦٤-٢٤٣٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الزَّعِيمُ غَارِمٌ، وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ.

1964-2435. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menjadi jaminan layaknya orang yang meminjam utang dan utang harus dilunasi."*

Shahih. *Al Irwa`* (1412)

١٩٦٥-٢٤٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً لَزِمَ غَرِيمًا لَهُ بِعَشَرَةِ دَنَانِيرَ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ أُعْطِيكَهُ، فَقَالَ: لاَ وَاللهِ! لاَ أُفَارِقُكَ حَتَّى تَقْضِيَنِي أَوْ تَأْتِيَنِي بِحَمِيلٍ فَجَرَّهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: كَمْ تَسْتَنْظِرُهُ؟ فَقَالَ: شَهْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَأَنَا أَحْمِلُ لَهُ. فَجَاءَهُ فِي الْوَقْتِ الَّذِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مِنْ أَيْنَ أَصَبْتَ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ مَعْدِنٍ، قَالَ: لاَ خَيْرَ فِيهَا. وَقَضَاهَا عَنْهُ.

1965-2436. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa ketika masa hidup Rasulullah SAW ada seorang lelaki yang datang meminjami sepuluh dinar

kepadannya. Ia berkata, "Aku tidak memiliki suatu apapun yang dapat aku berikan." Lelaki itu berkata, "Tidak. Sungguh demi Allah, aku tidak akan kabur darimu sampai aku mendapatkan orang yang akan membayarkan utangku atau seorang yang akan menjaminku." Maka lelaki itu menarik Ibnu Abbas kepada Nabi SAW, dan beliau bertanya kepada lelaki tersebut, *"Berapa lama kamu akan melunasinya?"*

Ia menjawab, "Satu bulan."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Aku yang akan menjadi tanggungan baginya."* Dan ketika datang hari jatuh tempo utangnya sebagaimana yang dijanjikan kepada Nabi SAW, lelaki itupun datang. Lalu beliau bertanya kepadanya, *"Dari manakah engkau dapatkan ini (untuk mengganti utangmu)?"* Lelaki itu menjawab, "Dari hasil tambang." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada kebaikan di dalamnya."* Maka Rasulullah SAW pun membayarkan utang yang menjadi tanggungan lelaki tersebut.

Shahih. *Al Irwa`* (1413), *Ahadits Al Buyu'.*

١٩٦٦-٢٤٣٧. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: أَنَا أَتَكَفَّلُ بِهِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِالْوَفَاءِ؟ قَالَ: بِالْوَفَاءِ، وَكَانَ الَّذِي عَلَيْهِ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ أَوْ تِسْعَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا.

1966-2437. Dari Abu Qatadah, bahwa telah didatangkan kepada Nabi SAW jenazah seseorang agar beliau menyalatkannya. Lalu beliau bersabda, *"Shalatilah jenazah sahabat kalian ini, sesungguhnya ia memiliki tanggungan utang."* Abu Qatadah berkata, "Aku yang akan menanggung utangnya."

Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah kamu benar akan melunasinya?"*

Qatadah menjawab, "Aku akan melunasinya."

Utang orang itu berkisar delapan belas atau sembilan belas dirham.

Shahih. *Ahkam Al Janaiz* (85). *Al Buyu`.*

Bab: 10. Orang yang Berutang dan Berniat Melunasinya

١٩٦٧-٢٤٣٨. عَنِ ابْنِ حُذَيْفَةَ -هُوَ عِمْرَانُ-، عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ مَيْمُونَةَ؛ قَالَ: كَانَتْ تَدَّانُ دَيْنًا فَقَالَ لَهَا بَعْضُ أَهْلِهَا: لاَ تَفْعَلِي وَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا؛ قَالَتْ: بَلَى إِنِّي سَمِعْتُ نَبِيِّي وَخَلِيلِي ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدَّانُ دَيْنًا، يَعْلَمُ اللهُ مِنْهُ أَنَّهُ يُرِيدُ أَدَاءَهُ؛ إِلاَّ أَدَّاهُ اللهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا.

1967-2438. Dari Ibnu Khuzaifah (yakni Imran), dari Maimunah Ummul Mukminin, ia mengatakan bahwa ia pernah berutang untuk orang lain, kemudian beberapa keluarganya berkata kepadanya, "Jangan kamu lakukan itu." Namun Maimunah tidak menggubris ucapan tersebut, bahkan ia berkata, "Baiklah, (namun) sesungguhnya aku telah mendengar Nabiku dan kekasihku SAW telah bersabda, *"Siapa saja dari kalangan orang Islam yang berutang untuk orang lain (hutang apapun). Allah niscaya telah mengetahui bahwa ia pasti akan melunasi utangnya tersebut. Dan Allah akan (memberinya kemudahan untuk) melunasinya semasa ia di dunia (masih hidup)."*

Shahih. Tanpa redaksi, "*...semasa ia di dunia (masih hidup).*" *Ash-Shahihah* (1029), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/33), *Ahadits Al Buyu'.*

١٩٦٨-٢٤٣٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ؛ مَا لَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللهُ. قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ يَقُولُ لِخَازِنِهِ: اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ؛

فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَبِيتَ لَيْلَةً إِلاَّ وَاللهُ مَعِي؛ بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1968-2439. Dari Abdullah bin Ja'far RA. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan selalu bersama orang yang berhutang sampai ia dapat melunasi utangnya, selama ia tidak mengerjakan sesuatu yang dibenci Allah."* Disebutkan bahwa Abdullah bin Ja'far berkata kepada bendaharawannya, "Pergilah dan utangilah aku, karena aku sungguh tidak suka jika aku habiskan malam kecuali Allah berada bersamaku, (terlebih) setelah aku mendengar apa yang Rasulullah SAW sabdakan tersebut."

Shahih. *Ash-Shahihah* (1029), *Al Buyu'.*

Bab: 11. Orang yang Berhutang dan Tidak Berniat Melunasinya

١٩٦٩-٢٤٤٠. عَنْ صُهَيْبِ الْخَيْرِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دَيْنًا، وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لاَ يُوَفِّيَهُ إِيَّاهُ؛ لَقِيَ اللهَ سَارِقًا.

1969-2440. Dari Shuhaib Al Khairi, dari Rasulullah SAW **bersabda**, "*Siapapun yang memiliki utang dan ia tidak berniat (dari semula) untuk melunasinya, ia akan menemui Allah kelak layaknya seorang pencuri.*"

Hasan Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (1043), *At-Ta'liq Ar-Raghib (3/33-34), Ahadits Al Buyu'.*

١٩٧٠-٢٤٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِتْلاَفَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ.

1970-2441. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengambil harta milik orang lain dan bermaksud untuk merusaknya (merugikannya). Maka Allah juga akan merugikan orang yang berbuat seperti itu."*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (352), *Al Buyu'*. Bukhari.

Bab: 12. Pentingnya Perihal Utang

١٩٧١-٢٤٤٢. عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ فَارَقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ، وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلاَثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مِنَ الْكِبْرِ وَالْغُلُولِ وَالدَّيْنِ.

1971-2442. Dari Tsauban (pembantu Rasulullah SAW), dari Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ruh dan jasadnya telah terpisah (meninggal dunia) dan ia terbebas dari tiga perkara, maka ia akan masuk surga; (yakni) terbebas dari sifat takabur, sifat menipu dan utang.*"

Shahih. *Ahadits Al Buyu', Al Misykah* (2921). (Edisi revisi kedua), *Ash-Shahihah* (2785).

١٩٧٢-٢٤٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ، حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ.

1972-2443. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jiwa seorang mukmin masih akan terus tergantung pada utangnya hingga ia dilunasi.*"

Shahih. *Al Misykah* (2915), *Ahkam Al Jana'iz* (15), *Al Buyu'*.

١٩٧٣-٢٤٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ، لَيْسَ ثَمَّ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ.

1973-2444. Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meninggal dunia dan masih menyisakan satu Dinar atau satu Dirham utang, hutangnya tersebut akan ditukarkan dengan amal kebaikannya, hingga tidak tersisa lagi utangnya walau satu Dinar atau satu Dirham.*"

Shahih. *Al Ahkam*, hal 5, *Al Buyu'*.

Bab: 13. Orang yang Meninggalkan Utang atau Menghilangkan Suatu Barang, Maka Tanggungannya kepada Allah dan Rasul-Nya

١٩٧٤-٢٤٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ، إِذَا تُوُفِّيَ الْمُؤْمِنُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ: هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِنْ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

1974-2445. Dari Abu Hurairah RA, bahwa pada zaman Rasulullah SAW, setiap kali ada orang yang meninggal dunia dan ia meninggalkan utang, maka Rasulullah akan bertanya, "*Apakah utang yang ia tinggalkan akan ada yang melunasinya?*" Jika para sahabat mengatakan, "Ya." maka beliau akan menyalatinya. Dan apabila para sahabat mengatakan, 'Tidak,' maka beliau bersabda, '*Shalatilah sahabat kalian itu.*'

Dan ketika Allah membukakan bagi Rasul-Nya sebuah kemenangan (penaklukan kota Makkah), beliau bersabda, "*Aku adalah orang yang paling berhak terhadap orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri. Dan orang mukmin yang meninggal dunia dan masih meninggalkan utang, maka akulah jaminannya (yang akan melunasinya). Dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka harta tersebut adalah milik ahli warisnya.*"

Shahih. *Ahkam Al Jana`iz* (86), *Al Irwa`* (1433). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٧٥-٢٤٤٦. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَعَلَيَّ وَإِلَيَّ، وَأَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ.

1975-2446. Dari Jabir RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa (orang mukmin) yang meninggal dunia dan meninggalkan harta, maka hartanya adalah untuk ahli warisnya. Dan barangsiapa (orang mukmin) meninggal dunia dan meninggalkan utang atau menghilangkan suatu barang, maka akulah yang akan menanggungnya dan hendaknya (yang bersangkutan) meminta kepadaku, dan akulah orang yang paling berhak atas diri orang-orang mukmin.*"

Shahih. Muslim. Hadits ini merupakan bagian dari Hadits terdahulu (no.45).

Bab: 14. Menangguhkan Tagihan Piutang

١٩٧٦-٢٤٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

1976-2447. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasululah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mempermudah orang yang terjerat kesulitan, maka Allah akan mempermudah baginya (segala usaha) di dunia dan akhirat.*"

Shahih. *Al Irwa`* (5/249). Hadits ini merupakan bagian dari hadits terdahlu (no. 224).

١٩٧٧-٢٤٤٨. عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، وَمَنْ أَنْظَرَهُ بَعْدَ حِلِّهِ كَانَ لَهُ مِثْلُهُ، فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ.

1977-2448. Dari Buraidah Al Aslami, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mempermudah penagihan piutang (memberikan tenggat waktu), maka setiap hari baginya bernilai sedekah. Dan barangsiapa yang mempermudah tagihan utang sampai setelah jatuh tempo, maka baginya pahala yang sama, yakni setiap hari baginya adalah bernilai satu sedekah.*"

Shahih. *As-Shahihah* (86).

١٩٧٨-٢٤٤٩. عَنْ أَبِي الْيَسَرِ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُظِلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ فَلْيُنْظِرْ مُعْسِرًا، أَوْ لِيَضَعْ لَهُ.

1978-2449. Dari Abu Al Yasar (seorang sahabat Nabi SAW), ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menginginkan agar Allah melindungi dalam naungan-Nya, maka hendaknya ia mempermudah tagihan piutang, atau mengimpaskannya saja.*"

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (844), *Shahih At-Targhib* (901). Muslim.

١٩٧٩-٢٤٥٠. عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ رَجُلاً مَاتَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا عَمِلْتَ؟ -فَإِمَّا ذَكَرَ أَوْ ذُكِّرَ- قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَتَجَوَّزُ فِي السِّكَّةِ وَالنَّقْدِ، وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ، فَغَفَرَ اللهُ لَهُ.

1979-2450. Dari Hudzaidah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya seorang laki-laki yang telah meningga dunia akan dikatakan kepadanya. 'Apa yang telah kamu kerjakan?' Lelaki itu akan menyebutkannya atau dia akan diingatkan tentang perbuatannya. Ia akan berkata. 'Sesungguhnya aku selalu mempermudah dalam urusan uang dan penagihan piutang'. Maka Allah pun akan mengampuninya."*

Abu Mas'ud berkata, 'Aku juga pernah mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW."

Shahih. *At-Targhib* (894), *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 15. Meminta dengan Baik dan Mengambil Hak dengan Santun

١٩٨٠-٢٤٥١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ طَالَبَ حَقًّا فَلْيَطْلُبْهُ فِي عَفَافٍ؛ وَافٍ، أَوْ غَيْرِ وَافٍ.

1980-2451. Dari Ibnu Umar dan Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menuntut sebuah hak, maka hendaklah menuntutnya dengan baik (menjauhi cara menuntut dengan hal yang haram), baik (orang yang bersangkutan) melunasinya atau tidak melunasinya."*

Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/20), *Ahadits Al Buyu'.*

١٩٨١-٢٤٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِصَاحِبِ الْحَقِّ: خُذْ حَقَّكَ فِي عَفَافٍ؛ وَافٍ، أَوْ غَيْرِ وَافٍ.

1981-2452. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW telah berpesan untuk pemilik hak, *"Ambillah hakmu dengan baik, baik (orang yang bersangkutan) melunasinya ataupun tidak melunasinya."*

Hasan Shahih. *At-Ta'liq, ibid.*

Bab: 16. Melunasi Utang dengan Baik

١٩٨٢-٢٤٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ خَيْرَكُمْ -أَوْ: مِنْ خَيْرِكُمْ- أَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً.

1982-2453. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya sebaik-baiknya kamu —diantara yang terbaik dari kalian— adalah orang yang paling baik dalam melunasi utangnya'."*

Shahih. *Al Irwa`* (5/225), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.*

١٩٨٣-٢٤٥٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ الْمَخْزُومِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَلَفَ مِنْهُ حِينَ غَزَا حُنَيْنًا ثَلاَثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَلَمَّا قَدِمَ قَضَاهَا إِيَّاهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْوَفَاءُ وَالْحَمْدُ.

1983-2454. Dari Abdullah bin Abu Rabi`ah Al Makhzu`i, bahwa Nabi SAW pernah meminjam darinya tiga puluh ribu atau empat puluh ribu ketika menghadapi perang Hunain. Dan ketika beliau telah kembali dari pertempuran tersebut, beliau pun melunasi utangnya tersebut. Dan

Nabi SAW bersabda kepadanya. *"Semoga Allah memberkahimu, dalam keluarga dan harta bendamu. Sesungguhnya ketetapan bagi pinjaman adalah melunasinya dan berterima kasih."*

Hasan. *Al Irwa`* (1388). *Al Buyu'.*

Bab: 17. Kekuasaan bagi Pemilik Hak

١٩٨٤-٢٤٥٦. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَتَقَاضَاهُ دَيْنًا كَانَ عَلَيْهِ، فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ، حَتَّى قَالَ لَهُ: أُحَرِّجُ عَلَيْكَ إِلاَّ قَضَيْتَنِي، فَانْتَهَرَهُ أَصْحَابُهُ وَقَالُوا: وَيْحَكَ! تَدْرِي مَنْ تُكَلِّمُ؟ قَالَ: إِنِّي أَطْلُبُ حَقِّي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلاَّ مَعَ صَاحِبِ الْحَقِّ كُنْتُمْ؟ ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى خَوْلَةَ بِنْتِ قَيْسٍ فَقَالَ لَهَا: إِنْ كَانَ عِنْدَكِ تَمْرٌ فَأَقْرِضِينَا حَتَّى يَأْتِيَنَا تَمْرُنَا فَنَقْضِيَكِ فَقَالَتْ: نَعَمْ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَأَقْرَضَتْهُ، فَقَضَى الأَعْرَابِيَّ وَأَطْعَمَهُ، فَقَالَ: أَوْفَيْتَ أَوْفَى اللهُ لَكَ، فَقَالَ: أُولَئِكَ خِيَارُ النَّاسِ، إِنَّهُ لاَ قُدِّسَتْ أُمَّةٌ لاَ يَأْخُذُ الضَّعِيفُ فِيهَا حَقَّهُ غَيْرَ مُتَعْتَعٍ.

1984-2456. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki Arab Badui pernah datang menemui Nabi SAW dan menagih utang beliau kepadanya. Ia menagihnya dengan paksa, sampai-sampai lelaki itu menghardik dan berkata, "Lunasilah utangmu atau aku buat engkau kesulitan!" Maka para sahabat menghardik lelaki tersebut, "Diam kau! Tidak tahukah kamu dengan siapa kamu berbicara?" Lelaki itu langsung menjawab, "Aku hanya menuntut hakku." Nabi SAW bersabda, *"Mengapa kalian bersikap demikian kepada orang yang memiliki hak?"*

Kemudian Nabi SAW mengutus seseorang kepada Khaulah binti Qais dan berpesan, *"Jika kamu memilki kurma, pinjamilah kami kurmamu*

itu, dan akan kami lunasi setelah datangnya kurma kami (panen)." Khaulah berkata, "Baiklah, demi Allah, wahai Rasulullah."

Maka akhirnya kurma tersebut berhasil dipinjamkan dan Rasulullah SAW melunasi utangnya kepada orang Badui tersebut, beliau juga sempat memberinya makan. Kemudian lelaki Badui tersebut berkata, "Engkau telah menepati janjimu, semoga Allah menepatimu."

Nabi SAW menjawab, "*Mereka adalah sebaik-baiknya manusia, sesungguhnya tidaklah mulia bagi suatu kaum jika orang yang lemah mengambil haknya dengan susah payah (terluka).*"

Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/40), *Ash-Shahihah* (2846).

Bab: 18. Menunda Pembayaran Utang dan Menepati Waktunya

١٩٨٥-٢٤٥٧. عَنِ الشَّرِيدِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ. قَالَ عَلِيٌّ الطَّنَافِسِيُّ: يَعْنِي عِرْضَهُ شِكَايَتَهُ، وَعُقُوبَتَهُ سِجْنَهُ.

1985-2457. Dari Asy-Syarid, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Menunda pembayaran utang oleh orang yang mampu, akan berdampak pada kehormatan dan menyebabkan sanksi untuknya.*"

Hasan. *Al Irwa`* (1434), *Al Misykah* (2919), *Ahadits Al Buyu'*. Bukhari.

١٩٨٦-٢٤٥٩. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ: أَبِيهِ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ؛ حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، حَتَّى سَمِعَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا فَنَادَى كَعْبًا فَقَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ

اللهِ! قَالَ: دَعْ مِنْ دَيْنِكَ هَذَا، وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الشَّطْرِ، فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، قَالَ: قُمْ فَاقْضِهِ.

1986-2459. Dari Ka`b bin Malik, ia berkata, "Ia pernah berselisih soal utang dengan Ibnu Abu Khadrad di masjid. Suara mereka begitu nyaring terdengar sampai Rasulullah pun dapat mendengarnya saat beliau tengah di dalam rumahnya. Maka Rasulullah mendatangi mereka berdua dan memanggil Ka'b. Ka'b menyambut panggilan beliau, *'Labbayik, wahai Rasulullah.'* Rasulullah bersabda, *'Lunasilah utangmu itu dengan ini'.* Beliau menunjuk pada kain penutup, ia berkata, 'Sudah aku lakukan', beliau bersabda, *'Lunasilah'!*"

Shahih. *Al Irwa`* (1422), *Al Buyu`. Muttafaq 'alaih.*

Bab: 19. Pinjaman

١٩٨٧-٢٤٦٠. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلاَّ كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً.

1987-2460. Dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim memberikan pinjaman kepada orang muslim lainnya sebanyak dua kali pinjaman, melainkan layaknya ia telah menyedekahkannya satu kali."*

Hasan. *Al Irwa`* (1389), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/34), *Ahadits Al Buyu`.*

١٩٨٨-٢٤٦٣. عَنْ سَعْدِ بْنِ الأَطْوَلِ، أَنَّ أَخَاهُ مَاتَ وَتَرَكَ ثَلاَثَ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَتَرَكَ عِيَالاً، فَأَرَدْتُ أَنْ أُنْفِقَهَا عَلَى عِيَالِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ أَخَاكَ مُحْتَبَسٌ بِدَيْنِهِ فَاقْضِ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ أَدَّيْتُ عَنْهُ إِلاَّ دِينَارَيْنِ، ادَّعَتْهُمَا امْرَأَةٌ وَلَيْسَ لَهَا بَيِّنَةٌ، قَالَ: فَأَعْطِهَا فَإِنَّهَا مُحِقَّةٌ.

1988-2463. Dari Sa'd bin Al Athwal, bahwa saudaranya meninggal dunia dan meninggalkan tiga ratus dirham beserta anak-anaknya. Aku ingin memberikan (300 dirham) itu kepada anak-anaknya. Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya saudaramu (yang meninggal) pernah terlilit utang, lunasilah utangnya tersebut.*"

Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melunasinya semua kecuali menyisakan dua dinar. Dua dinar tersebut adalah utang saudaraku yang dituntut oleh seorang wanita yang tidak memiliki bukti (atas klaimnya)."

Rasulullah SAW bersabda, "*Berikanlah uang itu kepadanya, karena ia (wanita tersebut) benar dalam hal ini.*"

Shahih. *Ahkam Al Janaiz* (h. 15).

١٩٨٩-٢٤٦٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلاَثِينَ وَسْقًا لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، فَأَبَى أَنْ يُنْظِرَهُ، فَكَلَّمَ جَابِرٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِيَشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ ثَمَرَ نَخْلِهِ بِالَّذِي لَهُ عَلَيْهِ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَكَلَّمَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَبَى أَنْ يُنْظِرَهُ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّخْلَ، فَمَشَى فِيهَا ثُمَّ قَالَ لِجَابِرٍ: جُدَّ لَهُ

فَأَوْفِه الَّذي لَهُ، فَجَدَّ لَهُ بَعْدَ مَا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلاَثِينَ وَسْقًا، وَفَضَلَ لَهُ اثْنَا عَشَرَ وَسْقًا فَجَاءَ جَابِرٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِيُخْبِرَهُ بِالَّذي كَانَ، فَوَجَدَ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَائِبًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَاءَهُ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدْ أَوْفَاهُ، وَأَخْبَرَهُ بِالْفَضْلِ الَّذي فَضَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَخْبِرْ بِذَلِكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَذَهَبَ جَابِرٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ عَلِمْتُ حِينَ مَشَى فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيُبَارِكَنَّ اللهُ فِيهَا.

1989-2464. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa bapaknya telah meninggal dunia dan meninggalkan tigapuluh *wasaq* utang kepada seorang lelaki Yahudi. Jabir bin Abdullah hendak melunasinya. namun Yahudi itu menolaknya. Maka Jabir mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah SAW agar beliau mendatangi Yahudi tersebut dan meminta kebijaksanaannya.

Kemudian Rasulullah mendatangi si Yahudi dan memintanya untuk menerima ganti buah kurma milik beliau yang saat itu berada di tangan si Yahudi. Namun ia tetap menolaknya. Nabi SAW terus berusaha membujuknya namun lelaki Yahudi itu masih tetap menolak utang bapaknya Jabir untuk dilunasi.

Akhirnya Rasulullah berjalan memasuki sebuah kebun kurma seraya bersabda kepada Jabir, *"Usahakanlah (bujuk dia) terus, berikanlah apa yang ia mau."* Setelah Rasulullah SAW pergi, Jabir berusaha terus dan berhasil mengembalikan tiga puluh *wasaq* dan melebihkannya dengan dua belas *wasaq*. Lalu Jabir mendatangi Rasulullah dan hendak mengabari kejadian tersebut, namun ia tidak berhasil menemui Rasulullah yang sedang tidak ada di tempat.

Lalu barulah ketika Rasulullah hendak beranjak dari tempatnya, Jabir berhasil menemui beliau dan menceritakan bahwa ia telah melunasi utang bapaknya. Jabir juga memberitahukan tentang tambahan yang ia

lebihkan untuk si Yahudi. Maka Rasulullah bersabda, *"Kabarilah hal itu kepada Umar bin Khaththab!'*

Maka Jabir pun beranjak untuk menemui Umar dan mengabarinya tentang hal yang ia alami. Umar pun berkata kepada Jabir. "Aku telah mengetahuinya ketika Rasulullah memasuki kebun kurma tersebut, tidak lain adalah untuk memberikan keberkahan kepadanya."

Shahih. *Al Ahkam* (17-18), *Shahih Abu Daud* (2558). Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٦. كِتَابُ الرُّهُونِ

XVI. PEMBAHASAN TENTANG GADAI

Bab: 1

١٩٩٠-٢٤٦٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ.

1990-2466. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Bahwa Nabi SAW membeli makanan dari seorang Yahudi dalam jangka waktu tertentu, dan beliau menggadaikan baju besinya."

Shahih. *Al Irwa`* (1393). *Muttafaq 'alaih.*

١٩٩١-٢٤٦٧. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: لَقَدْ رَهَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِرْعَهُ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، فَأَخَذَ لِأَهْلِهِ مِنْهُ شَعِيرًا.

1991-2467. Dari Anas bin Malik RA ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi di Madinah, dan darinya beliau telah mengambil gandum untuk keluarganya."

Shahih. *Al Irwa`* (5/231), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (287). Bukhari.

١٩٩٢-٢٤٦٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تُوُفِّيَ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِطَعَامٍ.

1992-2468. Dari Asma` binti Yazid RA, ia mengatakan bahwa Nabi SAW telah wafat dan baju besinya masih tergadai dengan makanan pada seorang Yahudi."

Shahih. *Al Irwa`* (5/232).

١٩٩٣-٢٤٦٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَاتَ وَدِرْعُهُ رَهْنٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

1993-2469. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, "Bahwa Rasulullah SAW telah wafat dan baju besinya dalam keadaan tergadai dengan tiga puluh sha' gandum pada seorang Yahudi."

Hasan Shahih. *Al Irwa`* (5/231)

Bab: 2. Penggadaian Sesuatu yang Dapat Dikendarai atau Diminum Susunya

١٩٩٤-٢٤٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الظَّهْرُ يُرْكَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ نَفَقَتُهُ.

1994-2470. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Punggung dapat ditunggangi bila digadaikan, dan susu perasan dapat diminum bila digadaikan. Dan orang yang menunggang dan meminumnya, ia dibebankan nafkah.*"

Shahih. *Al Irwa`* (1409). Bukhari

Bab: 4. Upah Pekerja

١٩٩٥-٢٤٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْطُوا الأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ.

1995-2473. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Berilah upah kepada para pekerja sebelum keringatnya mengering."*

Shahih. *Al Irwa`* (1498), *Al Misykah* (2987), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/58), *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 6. Orang yang Menimba Kurma dengan Ember dengan Syarat Ia Harus Bagus

١٩٩٦-٢٤٧٧. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: كُنْتُ أَدْلُو الدَّلْوَ بِتَمْرَةٍ، وَأَشْتَرِطُ أَنَّهَا جَلْدَةٌ.

1996-2477. Dari Ali RA, ia berkata, "Aku terbiasa menimba dengan kurma dan mensyaratkan ia harus bagus."

Hasan. *Al Irwa`* (5/315), *Ahadits Al Buyu'.*

Bab: 7. Bagi hasil Cocok Tanam dengan Sepertiga dan Seperempat

١٩٩٧-٢٤٧٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ، وَقَالَ: إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلاثَةٌ: رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا،

وَرَجُلٌ مُنِحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُ مَا مُنِحَ، وَرَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

1997-2479. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah dan pembelian kurma matang dengan kurma mentah. Beliau bersabda, *"Pertanian hanya ada pada tiga: seorang laki-laki memiliki tanah kemudian ia menanaminya, seorang laki-laki diberi tanah kemudian ia menanami pemberian itu, dan seorang laki-laki menyewa tanah dengan bayaran sewa emas atau perak."*

Shahih. *Ash-Shahihah* (1715).

١٩٩٨-٢٤٨٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نُخَابِرُ وَلاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا؛ حَتَّى سَمِعْنَا رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْهُ، فَتَرَكْنَاهُ لِقَوْلِهِ.

1998-2480. Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata, "Sebelumnya kami telah terbiasa untuk melakukan *mukhabarah*[138] tanpa ada larangan untuk itu, sampai kami mendengar Rafi' bin Khadij RA berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang itu, maka kami pun berhenti melakukannya'."

Shahih. Muslim.

١٩٩٩-٢٤٨١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُولُ أَرَضِينَ يُؤَاجِرُونَهَا عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ فُضُولُ أَرَضِينَ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ.

[138] Semacam *muzara'ah* dengan pembagian-pembagian tertentu, seperti sepertiga atau seperempat.

1999-2481. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Beberapa laki-laki di antara kami memiliki sebidang tanah lebih, mereka lalu menyewakannya dengan sepertiga atau seperempat (keuntungan). Nabi SAW lalu bersabda, "*Barangsiapa memiliki kelebihan tanah, maka tanamilah tanah itu atau (biarkanlah) saudaranya menggarapnya. Jika ia menolak, maka hendaklah ia mengambil tanahnya tersebut.*"

Shahih. *Ghayah Al Maram* (361). Muslim.

٢٠٠٠-٢٤٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ؛ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ.

2000-2482. Dari Abu Hurairah RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya atau membiarkan saudaranya untuk menggarapnya, dan apabila ia menolak (untuk ditanami atau diberikan kepada saudaranya), maka hendaknya mengambil tanahnya tersebut.*"

Shahih. *Ghayah Al Maram* (360). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 8. Penyewaan Tanah

٢٠٠١-٢٤٨٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُكْرِي أَرْضًا لَهُ مَزَارِعًا، فَأَتَاهُ إِنْسَانٌ فَأَخْبَرَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ وَذَهَبْتُ مَعَهُ، حَتَّى أَتَاهُ بِالْبَلَاطِ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَتَرَكَ عَبْدُ اللهِ كِرَاءَهَا.

2001-2483. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ia pernah menyewakan tanahnya kepada seorang penggarap lahan, kemudian seseorang datang kepadanya dan memberitakan tentang sabda Nabi SAW dari Rafi' bin Khadij RA yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah. Ibnu Umar lalu pergi dan aku (Nafi')pun turut pergi bersamanya. Sesampainya di Balath, ia ditanya tentang hal itu, kemudian diberitakan bahwa Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah. Abdullah (Ibnu Umar) lalu menghentikan penyewaan tanahnya."

Shahih. *Al Irwa`* (1478). *Muttafaq 'alaih.*

٢٠٠٢-٢٤٨٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا، وَلاَ يُؤَاجِرْهَا.

2002-2484. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berpetuah kepada kami dan bersabda, "*Barangsiapa memiliki tanah, maka hendaklah ia menanaminya atau orang lain yang menanaminya, dan tidak menyewakannya.*"

Shahih. *Ghayah Al Maram* (361). Muslim.

٢٠٠٣-٢٧٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُحَاقَلَةُ اسْتِكْرَاءُ الأَرْضِ.

2003-2485. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang *muhaqalah* (penyewaan tanah untuk pertanian)."[139]

Shahih. *Muttafaq 'alaih*, tanpa penjelasan tentang *muhaqalah* pada Bukhari.

---

[139] *Muhaqalah:* Penyewaan tanah untuk pertanian.

Bab: 9. Dispensasi dalam Penyewaan Tanah Kosong dengan Emas dan Perak

٢٠٠٤-٢٧٨٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ لَمَّا سَمِعَ إِكْثَارَ النَّاسِ فِي كِرَاءِ الأَرْضِ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ مَنَحَهَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ؟ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ كِرَائِهَا.

2004-2486. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, "Ketika ia mendengar bahwa banyak orang menyewakan tanah, ia berkata, "*Subhanallah*! Rasulullah telah bersabda, "*Tidakkah (lebih baik) seseorang di antara kalian mengizinkan kepada saudaranya?*" dan beliau tidak melarang untuk menyewakannya.

Shahih. Muslim dan perawi lainnya. Lihat hadits selanjutnya (no. 2494).

٢٠٠٥-٢٧٨٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا كَذَا وَكَذَا لِشَيْءٍ مَعْلُومٍ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ الْحَقْلُ، وَهُوَ بِلِسَانِ الأَنْصَارِ: الْمُحَاقَلَةُ.

2005-2487. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*(Seseorang yang) mengizinkan tanahnya kepada saudaranya (untuk digarap) adalah lebih baik baginya dibanding menyewakannya dengan harga sekian sekian (untuk batas tertentu).*" Ibnu Abbas berkata, "Inilah yang dimaksud dengan *al haql,* yang dalam dialek kaum Anshar dikenal dengan istilah *muhaqalah*.

Shahih. Muslim.

٢٠٠٦-٢٤٨٨. عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُكْرِي الأَرْضَ عَلَى أَنَّ لَكَ مَا أَخْرَجَتْ هَذِهِ، وَلِي مَا أَخْرَجَتْ هَذِهِ فَنُهِينَا أَنْ نُكْرِيَهَا بِمَا أَخْرَجَتْ، وَلَمْ نُنْهَ أَنْ نُكْرِيَ الأَرْضَ بِالْوَرِقِ.

2006-2488. Dari Handhalah bin Qais, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij dan beliau menjawab, 'Kami pernah menyewakan tanah dengan memberimu hasil tanah di suatu bagian, dan aku mengambil hasil tanah di bagian ini, kemudian kami dilarang untuk melakukan penyewaan dengan pola seperti ini, namun kami tidak dilarang untuk menyewakan tanah dengan imbalan perak."

Shahih. *Al Irwa`* (5/299). Muslim.

Bab: 10. Hal yang Dimakruhkan dalam Pertanian

٢٠٠٧-٢٤٨٩. عَنْ رَافِعِ بْنَ خَدِيجٍ، يُحَدِّثُ عَنْ عَمِّهِ ظُهَيْرٍ؛ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا رَافِقًا، فَقُلْتُ: مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَهُوَ حَقٌّ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا تَصْنَعُونَ بِمَحَاقِلِكُمْ؟ قُلْنَا: نُؤَاجِرُهَا عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالأَوْسُقِ مِنَ الْبُرِّ وَالشَّعِيرِ، فَقَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا؛ ازْرَعُوهَا أَوْ أَزْرِعُوهَا.

2007-2489. Dari Rafi bin Khadij, dari pamannya (Dhuhair), ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami untuk mengambil hasil dari sebuah hal yang merupakan bagian dari hak kami. Aku (Rafi') berkata, "Segala yang dikatakan oleh Rasulullah adalah benar." Dhuhair menjawab dengan menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah SAW ketika beliau bersabda, *"Apa yang kalian lakukan dengan pola penyewaan lahan tanah kalian?"* Kami menjawab, "Kami menyewakannya dengan sepertiga atau seperempat dan

beberapa *wasaq* gandum." Beliau bersabda, "*Janganlah kalian lakukan itu! Tanamilah sendiri atau biarkan orang lain menggarapnya.*"

Shahih. *Al Irwa`* **(5/3000).**

٢٠٠٨-٢٤٩٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا إِذَا اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ أَعْطَاهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالنِّصْفِ، وَاشْتَرَطَ ثَلَاثَ جَدَاوِلَ وَالْقُصَارَةَ وَمَا يَسْقِي الرَّبِيعُ، وَكَانَ الْعَيْشُ إِذْ ذَاكَ شَدِيدًا، وَكَانَ يَعْمَلُ فِيهَا بِالْحَدِيدِ وَبِمَا شَاءَ اللهُ، وَيُصِيبُ مِنْهَا مَنْفَعَةً، فَأَتَانَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا، وَطَاعَةُ اللهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ أَنْفَعُ لَكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ، وَيَقُولُ: مَنِ اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَدَعْ.

2008-2490. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Dulu, biasanya ketika seseorang di antara kami ingin mendayagunakan tanahnya, maka ia menyewakannya dengan sepertiga atau seperempat atau setengah hasil panen tanah tersebut. Ia juga mempersyaratkan untuk mendapatkan tiga bagian dari bagian parit air,[140] dan bagian sisa gabah yang telah digiling,[141] dan bagian parit air yang biasa digunakan pada musim semi.

Kehidupan saat itu sangatlah sulit, dan banyak orang berusaha apa saja di lahan miliknya seperti mendayagunakannya untuk alih besi hanya agar lahannya menghasilkan. Kemudian kami mendatangi Rafi' bin Khadij dan ia pun berkata, 'Sesungguhnya Rasulullh SAW telah melarang kalian untuk memanfaatkan sesuatu (yang bukan pada tempatnya). Karena ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan

---

[140] *Jadawil:* adalah sungai kecil (parit atau selokan irigasi pertanian), atau sesuatu yang keluar dari sisi-sisinya.

[141] *Qusharah:* sisa gabah dari tangkai gandum setelah digiling.

sesuatu yang paling bermanfaat bagi kalian. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kalian melakukan sewa menyewa tanah (dengan sistem bagi hasil panen). Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang ingin mendayagunakan tanahnya, maka ia dapat mengizinkan saudaranya (untuk menggarapnya) atau membiarkannya begitu saja (tidak tergarap)'.*"

Shahih. *Al Irwa`. Ibid.*

٢٠٠٩-٢٤٩١. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: يَغْفِرُ اللهُ لِرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَا وَاللهِ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ مِنْهُ، إِنَّمَا أَتَى رَجُلاَنِ النَّبِيَّ ﷺ وَقَدْ اقْتَتَلاَ فَقَالَ: إِنْ كَانَ هَذَا شَأْنُكُمْ فَلاَ تُكْرُوا الْمَزَارِعَ، فَسَمِعَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَوْلَهُ: فَلاَ تُكْرُوا الْمَزَارِعَ.

2009-2491. Dari Urwah bin Zubeir, ia berkata, Zaid bin Tsabit berkata, "Semoga Allah mengampuni Rafi' bin Khadij. Demi Allah sesungguhnya aku lebih tahu tentang hadits dari pada dia. Sungguh dua orang laki-laki yang nyaris saling bunuh (karena sengketa) pernah datang kepada Nabi SAW, dan beliau bersabda, '(*Jika begitu kondisinya) maka janganlah kalian menyewakan tanah garapan.*' Tapi Rafi' bin Khadij hanya pernah mendengar cuplikan sabda beliau, '(*Jika begitu kondisinya) maka janganlah kalian menyewakan tanah garapan.*'."

Shahih. *Ghayah Al Maram* (366)

Bab: 11. Dispensasi dalam Muzara'ah dengan Sepertiga atau Seperempat

٢٠١٠-٢٤٩٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ؛ قَالَ: قُلْتُ لِطَاوُسٍ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ تَرَكْتَ هَذِهِ الْمُخَابَرَةَ؛ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْهُ، فَقَالَ: أَيْ عَمْرُو! إِنِّي أُعِينُهُمْ وَأُعْطِيهِمْ، وَإِنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَخَذَ النَّاسَ عَلَيْهَا عِنْدَنَا، وَإِنَّ أَعْلَمَهُمْ -يَعْنِي: ابْنَ عَبَّاسٍ- أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا، وَلَكِنْ قَالَ: لأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا أَجْرًا مَعْلُومًا.

2010-2492. Dari 'Amr bin Dinar, ia berkata, "Aku bekata kepada Thawus. 'Wahai Abu Abdurrahman, mengapa engkau tidak tinggalkan saja penyewaan tanah (dengan bagi hasil sepertiga atau seperempat), sementara orang-orang telah mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah melarang hal itu.' Thawus berkata, 'Wahai 'Amru, sesungguhnya aku justru membantu dan memberi mereka, dan sesungguhnya Mu'adz bin Jabal-lah yang telah membawa pola ini kepada kami. Juga (karena) seorang ulama yang paling mengetahui (yakni Ibnu Abbas) pernah mengabarkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW tidak melarang pola seperti ini untuk dilakukan, namun beliau hanya bersabda. "*(Seseorang yang) mengizinkan tanahnya kepada saudaranya (untuk menggarap) adalah lebih baik baginya dibanding dengan mengambil sewa dengan harga tertentu.*"

Shahih. *Ghayah Al Maram* (362). *Muttafaq 'alaih.*

٢٠١١-٢٤٩٣. عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَكْرَى الأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ؛ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ، فَهُوَ يُعْمَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِكَ هَذَا.

2011-2493. Dari Thawus, bahwa Mu'adz bin Jabal pernah menyewakan tanah dengan kompensasi sepertiga atau seperempat (hasil panen) di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman. Dan ia (Mu'adz) masih mempraktekkan pola ini hingga hari ini.

Shahih.

٢٠١٢-٢٤٩٤. عَنْ طَاوُسٍ؛ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ الأَرْضَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ خَرَاجًا مَعْلُومًا.

2012-2494. Dari Thawus, ia berkata, "Ibnu Abbas RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"(Seseorang yang) mengizinkan saudaranya untuk menggarap tanahnya adalah lebih baik baginya dibanding ia mengambil pajak tertentu."*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (362). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 12. Sewa Ganti Tanah dengan Makanan

٢٠١٣-٢٤٩٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَزَعَمَ أَنَّ بَعْضَ عُمُومَتِهِ أَتَاهُمْ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلاَ يُكْرِيهَا بِطَعَامٍ مُسَمًّى.

2013-2495. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Kami pernah melakukan *muhaqalah* (penyewaan tanah untuk pertanian) ketika

masa Rasulullah SAW hidup, orang-orang menyangka bahwa tradisi ini diperbolehkan (karena sudah begitu marak dilakukan). Hingga Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah, hendaklah ia tidak menyewakannya dengan ganti sejumlah makanan tertentu*'."

Shahih. Muslim (5/23).

Bab: 13. Orang yang Membajak Lahan Suatu Kaum Tanpa Izin

٢٠١٤-٢٤٩٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ؛ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَتُرَدُّ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ.

2014-2496. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, Rasululah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membajak sebidang tanah milik suatu kaum tanpa izin mereka, maka ia tidak berhak menuai hasil tanamannya sedikitpun, dan ia harus mengembalikan segala keuntungannya (kepada pemilik lahan).*"

Shahih. *Al Irwa`* (1519), *Adh-Dha'ifah* (1/141). Dalam pembahasan hadits no. 88.

Bab: 14. Transaksi Kurma dan Kol

٢٠١٥-٢٤٩٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِالشَّطْرِ مِمَّا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ.

2015-2497. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW telah membedakan pajak kurma dan pajak pertanian bagi penduduk Khaibar.

Shahih. *Al Irwa`* (1471), *Ar-Raudh An-Nadhir* (487). *Muttafaq 'alaih.*

٢٠١٦-٢٤٩٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْطَى خَيْبَرَ أَهْلَهَا عَلَى النِّصْفِ؛ نَخْلِهَا وَأَرْضِهَا.

2016-2498. Dari Ibnu 'Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW telah memberlakukan pajak atas penduduk Khaibar dengan setengah dari hasil panen kurma dan hasil tanah (pertanian).

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya. Detail hadits ini telah diungkapkan pada hadits no. 1847.

٢٠١٧-٢٤٩٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ أَعْطَاهَا عَلَى النِّصْفِ.

2017-2499. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berhasil menaklukkan Khaibar, beliau memberlakukan pajak kepada penduduknya setengah hasil pertanian."

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab: 15. Mencangkok Kurma

٢٠١٨-٢٥٠٠. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ؛ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي نَخْلٍ، فَرَأَى قَوْمًا يُلَقِّحُونَ النَّخْلَ فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟، قَالُوا:

يَأْخُذُونَ مِنَ الذَّكَرِ فَيَجْعَلُونَهُ فِي الْأُنْثَى، قَالَ: مَا أَظُنُّ ذَلِكَ يُغْنِي شَيْئًا، فَبَلَغَهُمْ فَتَرَكُوهُ، فَنَزَلُوا عَنْهَا، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ الظَّنُّ إِنْ كَانَ يُغْنِي شَيْئًا فَاصْنَعُوهُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ، وَإِنَّ الظَّنَّ يُخْطِئُ وَيُصِيبُ، وَلَكِنْ مَا قُلْتُ لَكُمْ: قَالَ اللهُ، فَلَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ.

2018-2500. Dari Thalhah bin Ubaidillah, ia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW di sebuah perkebunan kurma, dan beliau melihat sekelompok kaum yang tengah mencangkok kurma. Beliau bertanya, *'Apa yang mereka lakukan?'* Mereka menjelaskan bahwa mereka tengah memilah pohon kurma pejantan dan memadukannya dengan yang betina. Rasulullah SAW menimpali, *'Aku kira semua itu tidak akan berhasil'*. Thalhah menyampaikan hal ini kepada mereka, dan mereka nyaris menghentikan upayanya. Dan ketika hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, '*Itu hanya asumsiku saja, andai upaya (kalian) tersebut membuahkan hasil, maka lakukanlah. Karena aku hanya manusia biasa layaknya kalian, dan asumsi selalu terbuka untuk salah ataupun benar. Dan (namun) aku juga tidak mengatakan kepada kalian, 'Allah SWT berfirman', karena aku tidak akan berdusta atas nama Allah."*

Shahih. Muslim.

٢٠١٩-٢٥٠١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَمِعَ أَصْوَاتًا فَقَالَ: مَا هَذَا الصَّوْتُ؟، قَالُوا: النَّخْلُ يُؤَبِّرُونَهَا، فَقَالَ: لَوْ لَمْ يَفْعَلُوا لَصَلَحَ، فَلَمْ يُؤَبِّرُوا عَامَئِذٍ، فَصَارَ شِيصًا، فَذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنْ كَانَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكُمْ فَشَأْنُكُمْ بِهِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أُمُورِ دِينِكُمْ فَإِلَيَّ.

2019-2501. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW mendengar sebuah suara dan beliau pun bertanya, "*Suara apakah itu?*" Mereka

menjawab, 'Ada orang yang sedang menyerbukkan (membuahkan) pohon kurma'. Nabi SAW lalu bersabda, '*Andai mereka tidak melakukannya, itu akan lebih baik*'. Mereka kemudian tidak melakukan penyerbukan selama setahun, hingga akhirnya buah kurma yang dihasilkan menjadi kopong.[142] Kemudian mereka mengadukan peristiwa ini kepada Rasulullah, dan beliau pun bersabda, '*Jika ada sesuatu yang berhubungan dengan urusan dunia kalian, maka lakukanlah sesuka kalian. Dan jika berhubungan dengan urusan agama kalian, kembalikanlah kepadaku'.*"

Shahih. Muslim.

Bab: 16. Orang-orang Muslim Memiliki Hak yang Sama dalam Tiga Hal

٢٠٢٠-٢٥٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَلَإِ وَالنَّارِ، وَثَمَنُهُ حَرَامٌ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: يَعْنِي: الْمَاءَ الْجَارِيَ.

2020-2502. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang muslim saling memiliki hak yang sama dalam tiga hal, (yakni) air, rumput liar dan api, memperdagangkannya adalah haram.*"

Abu Said mengatakan bahwa yang dimaksud dengan air tersebut adalah air yang mengalir.

Shahih. Tanpa lafadz, "...*memperdagangkannya adalah haram", Al Irwa*` (1552), *Al Misykah* (3001), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/55).

---

[142] *Syish* adalah buah kurma yang bijinya tidak rekat (kopong)

٢٠٢١-٢٥٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثٌ لَا يُمْنَعْنَ: الْمَاءُ وَالْكَلَأُ وَالنَّارُ.

2021-2503. Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tiga hal yang tidak terlarang (semua orang dapat menikmatinya): (yakni) air, rumput liar dan api.*"

Shahih. *Al Irwa`* (6/8-9).

Bab: 17. Menyumbat Sungai atau Mata Air

٢٠٢٢-٢٥٠٥. عَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ: أَنَّهُ اسْتَقْطَعَ الْمِلْحَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ: مِلْحُ سُدِّ مَأْرِبٍ، فَأَقْطَعَهُ لَهُ، ثُمَّ إِنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ التَّمِيمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ الْمِلْحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَهُوَ بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مَاءٌ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ، فَاسْتَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبْيَضَ بْنَ حَمَّالٍ فِي قَطِيعَتِهِ فِي الْمِلْحِ فَقَالَ: قَدْ أَقَلْتُكَ مِنْهُ عَلَى أَنْ تَجْعَلَهُ مِنِّي صَدَقَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ؛ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ. قَالَ فَرَجٌ: وَهُوَ الْيَوْمَ عَلَى ذَلِكَ؛ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ. قَالَ: فَقَطَعَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَرْضًا وَنَخْلاً بِالْجَوْفِ جَوْفِ مُرَادٍ مَكَانَهُ حِينَ أَقَالَهُ مِنْهُ.

2022-2505. Dari Abyadh bin Hammal, bahwa ia pernah memonopoli sumber garam yang dikenal dengan tambak garam (*saddu ma`rib*) yang merupakan fasilitas umum, namun ia tetap saja terus melakukannya. Lalu Al Aqra` bin Habits At-Tamini mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memproduksi garam di zaman Jahiliyah yang aku dapatkan dari

sebuah lahan yang tidak berair. dan siapa saja yang ingin memproduksinya dipersilahkan mengambilnya. Karena ia seperti layaknya aliran air yang tidak pernah terputus.'

Kemudian Rasulullah memerintahkan Abyadh bin Hammal untuk membatalkan monopoli garamnya. Lalu ia berkata, "Aku serahkan hal ini kepadamu, (dengan catatan) ia bernilai sedekah dariku."

Maka Rasulullah SAW menjawab, '*Produksi garammu bernilai sedekah bagimu, ia layaknya aliran air yang tidak pernah berhenti. Barangsiapa yang ingin memanfaatkannya maka ia dipersilahkan*'.

Faraj[143] berkata, 'Mulai hari itulah diberlakukan status hukum ini, orang yang ingin memanfaatkan garamnya maka ia dipersilahkan.' Lalu Nabi SAW memberikan sebidang tanah dan pohon yang lebat di lereng bukit sebagai ganti dari lahan yang hendak dimonopoli oleh Abyadh.

Hasan. *At-Ta'liq 'ala Ar-Raudhah An-Nadiyah* (2/137).

Bab: 18. Larangan Menjual Air

٢٠٢٣-٢٥٠٦. عَنْ إِيَاسَ بْنِ عَبْدِ الْمُزَنِيِّ -وَرَأَى نَاسًا يَبِيعُونَ الْمَاءَ- فَقَالَ: لاَ تَبِيعُوا الْمَاءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُبَاعَ الْمَاءُ.

2023-2506. Dari Iyas bin Abdul Muzanni, yang pernah melihat beberapa orang yang tengah menjual air, maka ia berkata, "Janganlah kalian menjual air karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasululah SAW melarang seseorang menjual air."

Shahih. *Ahadits al buyu'.*

---

[143] Yakni; Faraj bin Sa'id bin Alqamah, seorang guru bagi Ibnu Majah.

٢٠٢٤-٢٥٠٧. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

2024-2507. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang penjualan sisa air (air yang berlimpah)."

Shahih. *Al Buyu'.* Muslim.

Bab: 19. Larangan Menyisakan Air (Limpahan) Agar Menghindari Penyewaan

٢٠٢٥-٢٨٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْنَعْ أَحَدُكُمْ فَضْلَ مَاءٍ لِيَمْنَعَ بِهِ الْكَلأَ.

2025-2508. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah seorang di antara kalian menghalangi penduduk menggunakan air yang melimpah supaya kalian mempunyai alasan untuk menghalangi mereka menggunakan rumput yang melimpah.*"

Shahih. *Ahadits Al Buyu`. Muttafaq 'alaih.*

٢٠٢٦-٢٥٠٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ، وَلاَ يُمْنَعُ نَقْعُ الْبِئْرِ.

2026-2509. Dari Aisyah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dilarang menghalang-halangi penggunaan air yang melimpah. dan dilarang menghalangi orang lain untuk menimba dari sumur.*"

Shahih. *Al Buyu'.*

٢٠٢٧-٢٥١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحْ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ فَاخْتَصَمَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلْ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ، ثُمَّ احْبِسْ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ، قَالَ: فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ! إِنِّي لأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

2027-2510. Dari Abdullah bin Zubair, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Anshar mengadukan pertikaiannya dengan Zubair kepada Rasulullah SAW mengenai pengairan bebatuan hitam yang sering dimanfaatkan untuk menyirami pohon-pohon kurma. Laki-laki dari Anshar itu berkata, 'Sisirlah air agar dapat mengalir'. Zubair menolak, dan mereka lalu berselisih dan mengadukannya kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, '*Siramilah (ladangmu) wahai Zubair! kemudian kirimlah air kepada tetanggamu.* Laki-laki Anshar itu marah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah karena ia adalah sepupumu?'. Mendengar itu, wajah Rasulullah SAW pun memerah, seraya beliau bersabda, '*Wahai Zubair, siramilah (ladangmu), lalu sumbatlah air hingga (memenuhi) dinding'*. Dikatakan, Zubair lalu berkata, 'Demi Allah! Sungguh aku menduga ayat ini telah turun dikarenakan (perkara) ini: "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan. kemudian mereka tidak*

merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan. dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)

Shahih. *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

٢٠٢٨-٢٥١١. عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ؛ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَيْلِ مَهْزُورٍ الأَعْلَى فَوْقَ الأَسْفَلِ، يَسْقِي الأَعْلَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُرْسِلُ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُ.

2028-2511. Dari Tsa'labah bin Abi Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara kasus pengairan (irigasi) di daerah Mahzur[144] untuk mendahulukan wilayah yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang lebih rendah. Beliau juga terlebih dahulu memenuhi wilayah sebelah atas hingga batas di atas pergelangan kaki, kemudian baru mengalirkan air kepada yang lebih rendah."

Shahih. Telah disebutkan lengkap dengan *sanad* dan *matan*-nya pada hadits no.15. *Muttafaq 'alaih.*

٢٠٢٩-٢٥١٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي سَيْلِ مَهْزُورٍ أَنْ يُمْسِكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ يُرْسِلَ الْمَاءَ.

2029-2512. Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara kasus pengairan (irigasi) di daerah Mahzur dengan memutuskan untuk menahan (aliran air) hingga batas pergelangan kaki, kemudian baru mengaliri kembali airnya (ke wilayah yang lebih rendah)."

Hasan Shahih. *ibid.*

---

[144] *Sail Mahdzur:* Adalah nama sebuah lembah yang dihuni oleh Ban-Quraidzah, berlokasi di sekitar daerah Hijaz

٢٠٣٠-٢٥١٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي شُرْبِ النَّخْلِ مِنَ السَّيْلِ؛ أَنَّ الأَعْلَى فَالأَعْلَى يَشْرَبُ قَبْلَ الأَسْفَلِ، وَيُتْرَكُ الْمَاءُ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَاءُ إِلَى الأَسْفَلِ الَّذِي يَلِيهِ، وَكَذَلِكَ حَتَّى تَنْقَضِيَ الْحَوَائِطُ أَوْ يَفْنَى الْمَاءُ.

2030-2513. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW menyelesaikan penyiraman pohon kurma dari pengairan, (pohon) yang berada di atas akan minum sebelum yang berada di bawah, kemudian air dibiarkan hingga sampai ke pergelangan kaki, kemudian baru mengirimkannya kepada yang di bawah, dan begitu seterusnya sampai menuntaskan (memenuhi) dinding-dinding, atau air habis (terserap tanah)."

Shahih. *Ibid.*

Bab: 21. Pembagian Air

٢٠٣١-٢٥١٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ قَسْمٍ قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ عَلَى مَا قُسِمَ، وَكُلُّ قَسْمٍ أَدْرَكَهُ الإِسْلاَمُ فَهُوَ عَلَى قَسْمِ الإِسْلاَمِ.

2031-2515. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap pembagian yang telah dilakukan di masa Jahiliyah, maka ia tetap pada pembagian itu. Dan setiap pembagian yang dilakukan dalam masa Islam, maka ia berlaku pada pembagian Islam."*

Shahih. *Al Irwa`* (1717).

Bab: 22. (Hal yang Harus Diperhatikan) di Sekitar Sumur

٢٠٣٢-٢٥١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفَرَ بِئْرًا فَلَهُ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا عَطَنًا لِمَاشِيَتِهِ.

2032-2516. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menggali sumur, maka ia harus menyiapkan empat puluh hasta untuk minum binatang ternaknya.*"

Shahih. *As-Shahihah* (251).

Bab: 23. (Hal yang Harus Diperhatikan) di Sekitar Pohon

٢٠٣٣-٢٥٣٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي النَّخْلَةِ وَالنَّخْلَتَيْنِ وَالثَلاَثَةِ لِلرَّجُلِ فِي النَّخْلِ، فَيَخْتَلِفُونَ فِي حُقُوقِ ذَلِكَ، فَقَضَى أَنَّ لِكُلِّ نَخْلَةٍ مِنْ أُولَئِكَ مِنَ الأَسْفَلِ مَبْلَغُ جَرِيدِهَا حَرِيمٌ لَهَا.

2033-2533. Dari 'Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan sebuah kasus sengketa pembagian hak sebatang, dua batang atau tiga batang pohon kurma untuk setiap orang dari sebuah kebun kurma. Beliau memutuskan bahwa setiap batang pohon dari pohon masing-masing (yang mereka klaim kepemilikannya) harus membayar seharga pelepah kurma yang berada di sekelilingnya."

Shahih. *As-Shahihah* (251).

٢٠٣٤-٢٥٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حَرِيمُ النَّخْلَةِ مَدُّ جَرِيدِهَا.

2034-2534. Dari Ibnu 'Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Keliling pohon kurma adalah sepanjang dan selebar pelepahnya."*

Shahih. Sumber yang sama.

Bab: 24. Orang yang Menjual Perabot Rumah dan Tidak Memberikan Harga yang Layak

٢٠٣٥-٢٥٣٥. عَنْ سَعِيدِ بْنِ حُرَيْثٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَاعَ دَارًا أَوْ عَقَارًا؛ فَلَمْ يَجْعَلْ ثَمَنَهُ فِي مِثْلِهِ؛ كَانَ قَمِنًا أَنْ لاَ يُبَارَكَ فِيهِ.

2035-2535. Dari Sa'id bin Huraits, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menjual rumah atau perabot rumah dengan harga yang tidak layak (pantas), maka patutlah ia tidak akan mendapat berkah."*

Hasan. *As-Shahihah* (2327), *Ahadits Al Buyu'*, *Al Misykah* (2966).

٢٠٣٦-٢٥٣٦. عَنْ حُذَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ بَاعَ دَارًا وَلَمْ يَجْعَلْ ثَمَنَهَا فِي مِثْلِهَا: لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهَا.

2036-2536. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menjual rumah dengan harga yang tidak layak (pantas), niscaya ia tidak akan mendapat berkah padanya."*

Hasan. *As-Shahihah, Al Buyu'.*

بسم الله الرحمن الرحيم

١٧. كِتَابُ الشُّفْعَةِ

XVII. PEMBAHASAN TENTANG SYUF'AH(PRIORITAS PARTNER)

Bab: 1. Orang yang Menjual Barang yang Baik, Hendaknya Meminta Izin Pengelolanya Terlebih Dahulu

٢٠٣٧-٢٥٣٧. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ نَخْلٌ أَوْ أَرْضٌ فَلاَ يَبِيعُهَا حَتَّى يَعْرِضَهَا عَلَى شَرِيكِهِ.

2037-2537. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang memiliki sebatang pohon kurma atau sebidang tanah, hendaklah tidak menjualnya sebelum ia menawarkannya kepada partnernya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2358), *Al Irwa`* (5/373), Muslim.

٢٠٣٨-٢٥٣٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَأَرَادَ بَيْعَهَا فَلْيَعْرِضْهَا عَلَى جَارِهِ.

2038-2538. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah dan ia hendak menjualnya, hendaknya ia menyepakatinya dengan tetangganya (partnernya)'."*

Shahih: *As-Shahihah, ibid.*

Bab: 2. Berbaik Hati Terhadap Tetangga (Partner)

٢٠٣٩-٢٥٣٩. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَةِ جَارِهِ؛ يَنْتَظِرُ بِهَا وَإِنْ كَانَ غَائِبًا؛ إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِدًا.

2039-2539. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang tetangga sangat berhak untuk mendapatkan kebaikan hati (dipergauli dengan baik dari tetangganny a). Dan jika ia (si tetangga) sedang tidak ada (tidak di tempat), hendaknya ia ditunggu (hingga datang); (Hal ini patut dilakukan) jika mereka berdua (sesama tetangga) memiliki satu akses jalan (akses jalan bersama)'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1540)

٢٠٤٠-٢٥٤٠. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ.

2040-2540. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW bersabda, *"Seorang tetangga lebih berhak dengan (perioritas) pertetanggannya."*[145]

Shahih: *Al Irwa`* (1538), Bukhari.

٢٠٤١-٢٥٤١. عَنْ شَرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرْضٌ لَيْسَ فِيهَا لِأَحَدٍ قِسْمٌ وَلَا شِرْكٌ إِلَّا الْجِوَارُ؟ قَالَ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ.

2041-2541. Dari Syarid bin Suwaid, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada sebidang tanah yang tidak ada orang yang layak mendapatkan bagian (ahli warisnya) dan tidak ada orang terdekat

---

[145] *Ahaqqu bisaqabihi* bermakna: seorang tetangga berhak atas kekerabatan.

selain tetangga, (bagaimana pemecahannya)?' Rasulullah bersabda, *'Tetangga lebih berhak dengan (perioritas) pertetanggannya."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`*

Bab: 3. Tidak Ada Belas Kasihan Jika Batasan Hudud Telah Dilanggar

٢٠٤٢-٢٥٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالشُّفْعَةِ فِيمَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتْ الْحُدُودُ، فَلاَ شُفْعَةَ.

2042-2542. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW memberikan toleransi pengampunan atas tindak kejahatan yang tidak mengikat, namun jika kejahatan tersebut telah mencapai batas *hudud*, maka tidak ada kompromi pengampunan (belas kasihan) terhadapnya.

Shahih: *Al Irwa`*, Bukhari dari hadits Jabir RA. Detail hadits ini akan dibahas berikutnya.

٢٠٤٣-٢٥٤٣. عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّرِيكُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ مَا كَانَ.

2043-2543. Dari Abu Rafi', ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang yang menemani (partner) lebih berhak atas prioritas partnershipnya, selagi ada."*

Shahih: *Al Irwa`* (1538), Bukhari.

٢٠٤٤-٢٥٤٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: إِنَّمَا جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتْ الْحُدُودُ وَصُرِّفَتْ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ.

2044-2544. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, *"Sesungguhnya Rasulullah SAW menjadikan syuf'ah pada segala sesuatu yang belum dibagi. Apabila ia batasan-batasan telah ditentukan dan ketetapan telah diberlakukan, maka tidak ada ayuf'ah padanya."*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٨. كِتَابُ اللُّقَطَةِ

XVIII. PEMBAHASAN TENTANG LUQATHAH (BARANG TEMUAN)

Bab: 1. Tentang Unta, Sapi dan Kambing yang Tersesat

٢٠٤٥-٢٥٤٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ.

2045-2547. Dari Abdullah bin Syikhkhir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang kehilangan milik seorang muslim dapat mengakibatkan jilatan api neraka.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (264) *Ash-shahihah* (620)

٢٠٤٦-٢٥٤٨. عَنْ جَرِيرٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يُؤْوِي الضَّالَّةَ إِلاَّ ضَالٌّ.

2046-2548. Dari Jarir, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah mengambil barang temuan, kecuali orang yang sesat.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1563), *Shahih Abu Daud* (1513).

٢٠٤٧-٢٥٤٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الإِبِلِ؟ فَغَضِبَ وَاحْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا الْحِذَاءُ وَالسِّقَاءُ، تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا. وَسُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: خُذْهَا؛ فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ. وَسُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ؟ فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا وَعَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ اعْتُرِفَتْ وَإِلاَّ فَاخْلِطْهَا بِمَالِكَ.

2047-2549. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Nabi SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang unta yang hilang (tersesat)? Maka beliau pun marah dan kedua pipi beliau memerah lalu bersabda, *"Apa hubunganmu dengan unta-unta tersebut? Unta-unta itu memiliki sepatu dan kantung minum, mereka dapat menyimpan air dan memakan dedaunan sampai pemiliknya datang untuk mengambilnya."* Rasulullah SAW ditanya tentang kambing yang tersesat? Rasulullah menjawab, *"Ambillah kambing tersebut untuk kamu atau saudaramu atau untuk srigala."* Rasulullah SAW ditanya tentang barang temuan. Rasulullah SAW menjawab, *"Kenalilah wadah, benang pengikat dan umumkanlah selama satu tahun. Apabila ada yang mengakuinya, (maka berikanlah) dan apabila tidak ada yang mengambilnya, maka gabungkanlah dengan hartamu."*

Shahih: *Al Irwa`* (1564), *Shahih Abu Daud* (1195-1199). *Muttafaq 'Alaih.*

٢٠٤٨-٢٥٥٠. عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَا عَدْلٍ، أَوْ ذَوَيْ عَدْلٍ ثُمَّ لاَ يُغَيِّرْهُ وَلاَ يَكْتُمْ، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا؛ وَإِلاَّ فَهُوَ مَالُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

2048-2550. Dari 'Iyadh bin Himar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menemukan barang temuan, maka perlihatkanlah pada satu atau beberapa orang yang adil lalu ia tidak merubah atau menyembunyikannya, apabila pemiliknya datang untuk mengambil, maka ia lebih berhak dengan barang tersebut. Apabila tidak ada yang mengakuinya, maka ia adalah harta milik Allah SWT yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1169), *Shahih Abu Daud* (1503).

٢٠٤٩-٢٥٥١. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ؛ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ؛ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعُذَيْبِ الْتَقَطْتُ سَوْطًا، فَقَالاَ لِي: أَلْقِهِ، فَأَبَيْتُ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَصَبْتَ، الْتَقَطْتُ مِائَةَ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً، فَعَرَّفْتُهَا، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يَعْرِفُهَا، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: عَرِّفْهَا، فَعَرَّفْتُهَا، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يَعْرِفُهَا، فَقَالَ: اعْرِفْ وِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا وَعَدَدَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ مَنْ يَعْرِفُهَا وَإِلاَّ فَهِيَ كَسَبِيلِ مَالِكَ.

2049-2551. Dari Suaid bin Ghafalah, ia berkata, "Aku keluar rumah bersama Zaid bin Shuhan dan Salman bin Rabi'ah sehingga ketika kami sampai di kawasan 'Udzaib aku menemukan sebuah cambuk. Salman berkata kepadaku, "Buanglah", tetapi aku enggan

membuangnya. Ketika kami sampai di kota Madinah, aku datang menjumpai Ubay bin Ka'b. Aku mengemukakan perihal tersebut kepadanya, lalu ia berkata, "Engkau benar aku pernah menemukan uang sebanyak seratus dinar pada masa Rasulullah SAW lalu aku menanyakannya kepada beliau? Rasulullah SAW pun bersabda, *"Umumkanlah lebih dahulu selama satu tahun."* lalu aku mengumumkannya. Tetapi aku tidak menjumpai seorang pun yang mengakui uang tersebut. Kemudian aku bertanya kembali kepada Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda, "*Umumkanlah terlebih dahulu.*" Lalu aku menginformasikannya, tetapi tidak ada seorang pun yang mengakuinya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Beritahulah wadah, benang dan jumlah uang tersebut dan umumkanlah terlebih dahulu selama satu tahun. Apabila pemiliknya datang, maka berikanlah dan apabila tidak, maka itu adalah jalan untuk menjadi hartamu.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1568), *Ar-Raudh An-Nadhir*. HR. Abu Daud (1492-1494). HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٥٠-٢٥٥٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ؟ فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنِ اعْتُرِفَتْ فَأَدِّهَا، فَإِنْ لَمْ تُعْتَرَفْ؛ فَاعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِعَاءَهَا ثُمَّ كُلْهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ.

2050-2552. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, sesungguhnya Rasulullah SAW ditanya tentang barang temuan? Maka beliau bersabda, "Informasikanlah perihal barang temuan tersebut selama satu tahun, apabila ada yang mengakui, maka berikanlah. Apabila tidak ada yang mengakui, maka perkenalkanlah wadahnya dan makanlah, apabila pemiliknya datang, maka berikanlah ganti barang temuan tersebut kepada pemiliknya.

Shahih: *Al Irwa`* (1564, *Ar-Raudh An-Nadhir* 19) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 4. Tentang Seseorang yang Menemukan Harta Terpendam (Rikaz)

٢٠٥١-٢٥٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2051-2554. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Pada harta rikaz (harta terpendam) terdapat kewajiban membayar zakat seperlima."*

Shahih. HR. Bukhari-Muslim. Hadits ini adalah bagian dari hadits berikut no 2699.

٢٠٥٢- ٢٥٥٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2052-2555. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Dalam rikaz terdapat kewajiban zakat sebesar seperlima."*

Shahih:

٢٠٥٣-٢٥٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ اشْتَرَى عَقَارًا، فَوَجَدَ فِيهَا جَرَّةً مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الأَرْضَ، وَلَمْ أَشْتَرِ مِنْكَ الذَّهَبَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الأَرْضَ بِمَا فِيهَا، فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلاَمٌ، وَقَالَ الآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: فَأَنْكِحَا الْغُلاَمَ الْجَارِيَةَ، وَلْيُنْفِقَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ، وَلْيَتَصَدَّقَا.

2053-2556 Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dahulu sebelum kalian ada, terdapat seorang laki-laki membeli sebuah bangunan, laki-laki ini menemukan bejana besar yang terbuat dari emas dari dalam tanah bangunan yang telah dibelinya tersebut. Ia berkata kepada pemilik tanah, 'Aku hanya membeli tanah darimu dan tidak membeli emas ini." Si pemilik (pertama) berkata, "Sesungguhnya aku menjual tanah beserta apapun yang ada di dalamnya." Keduanya lalu menemui seorang hakim, dan hakim tersebut berkata, "Apakah kalian berdua memilki anak?" Salah seorang dari keduanya menjawab, "Aku memiliki seorang anak laki-laki", dan yang lain menjawab, "Aku memiliki seorang anak perempuan." Hakim tadi berkata, "Kalian nikahkan saja anak yang laki-laki dengan anak perempuan tadi dan berikanlah mereka nafkah dari bejana emas tersebut, serta sedekahkan sisanya."

Shahih. HR. Bukhari-Muslim.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٩. كِتَابُ الْعِتْقِ

XIX. PEMBAHASAN TENTANG MEMERDEKAKAN HAMBA SAHAYA

Bab: 1. Mudabbar (Hamba Sahaya yang Merdeka Setelah Majikannya Wafat)

٢٠٥٤-٢٥٥٧. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَاعَ الْمُدَبَّرَ.

2054-2557. Dari Jabir berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menjual seorang budak *mudabbar*."[146]

Shahih: *Al Irwa`* (1288), *Ar-Raudh An-Nadhir* (203) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٥٥-٢٥٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: دَبَّرَ رَجُلٌ مِنَّا غُلَامًا، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَاشْتَرَاهُ ابْنُ النَّحَّامِ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَدِيٍّ.

2055-2558. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Seseorang dari kabilah kami telah berjanji akan memerdekakan seorang budaknya dan ia tidak memiliki harta selainnya. Kemudian Rasulullah SAW

---

[146] *Mudabbar* adalah budak yang akan dimerdekakan oleh pemiliknya dengan catatan apabila pemilik tersebut meninggal dunia.

menjualnya dan dibeli oleh Ibnu An-Nahham seorang laki-laki dari Bani Adi.

Shahih: Hadits-hadits tentang jual-beli.

Bab: 2. Ummahatul Aulad

٢٠٥٦-٢٥٦١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ سَرَارِيَّنَا وَأُمَّهَاتِ أَوْلاَدِنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ فِينَا حَيٌّ، لاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا.

2056-2561. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami menjual hamba sahaya perempuan yang hanya digunakan untuk disetubuhi (selir/dayang) dan ummahatul Aulad (budak perempuan yang melahirkan anak dari majikannya) kami, sementara saat itu Nabi SAW masih hidup di tengah-tengah kami dan kami tidak melihat larangan dalam hal itu."

Shahih: *Al Irwa`* (6/189), *Ash-shahihah* (3417), hadits-hadits tentang jual-beli.

Bab: 3. Budak Mukatab

٢٠٥٧-٢٥٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ حَقٌّ عَلَى اللهِ عَوْنُهُ: الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ التَّعَفُّفَ.

2057-2563. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga orang yang berhak ditolong oleh Allah; orang yang berperang di jalan Allah, seorang budak mukatab yang ingin merdeka dan melaksanakan kesepakatannya dan seorang laki-laki yang menikah dengan tujuan menjaga kehormatan diri.*"

Hasan: *Ghayah Al Maram* (210), *Al Misykah* (3089), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/68-69).

٢٠٥٨-٢٥٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا عَبْدٍ كُوتِبَ عَلَى مِائَةِ أُوقِيَّةٍ، فَأَدَّاهَا إِلاَّ عَشْرَ أُوقِيَّاتٍ؛ فَهُوَ رَقِيقٌ.

2058-2564. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Hamba sahaya manapun yang memiliki kesepakatan merdeka dengan membayar seratus Uqiyah, kemudian ia telah menunaikannya kecuali sepuluh Uqiyah saja, maka ia masih tetap seorang hamba sahaya"

Hasan: *Al Irwa`* (1674, *Al Misykah* (3399-3401).

٢٠٥٩-٢٥٦٦. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ بَرِيرَةَ أَتَتْهَا وَهِيَ مُكَاتَبَةٌ؛ قَدْ كَاتَبَهَا أَهْلُهَا عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ، فَقَالَتْ لَهَا: إِنْ شَاءَ أَهْلُكِ عَدَدْتُ لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَكَانَ الْوَلاَءُ لِي، قَالَ: فَأَتَتْ أَهْلَهَا فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُمْ، فَأَبَوْا إِلاَّ أَنْ تَشْتَرِطَ الْوَلاَءَ لَهُمْ، فَذَكَرَتْ عَائِشَةُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: افْعَلِي، قَالَ: فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، كُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ؛ وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، كِتَابُ اللهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ، وَالْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

2059-2566. Dari Aisyah, isteri Nabi SAW: "Sesungguhnya Barirah datang menemuinya. Barirah adalah seorang budak mukatab di mana keluarganya akan menebusnya dengan sembilan Uqiyah. Aisyah berkata kepadanya, "Apabila keluargamu menghendaki, maka aku telah menyiapkan sesuatu untuk keluargamu, tetapi hak perwalian

menjadi hakku." Barirah berkata, "Aisyah datang menjumpai keluarganya dan mengemukakan keinginannya kepada mereka, tetapi mereka menolak kecuali apabila hak perwalian diserahkan kepada mereka. Aisyah mengemukakan hal tersebut kepada Nabi SAW, dan beliau bersabda, "*Lakukanlah.*" Kemudian Barirah berkata, "Nabi SAW berdiri berpidato di hadapan masyarakat. Setelah memuji Allah SWT, beliau berkata, "*Mengapa orang-orang menetapkan syarat-syarat yang tidak terdapat di dalam Al Qur`an. Syarat apapun yang tidak terdapat dalam Al Qur`an, maka syarat tersebut tidak sah, walaupun seratus syarat." Kitabullah (Al Qur`an) merupakan sesuatu yang Benar, syarat dari Allah adalah sesuatu yang lebih terpercaya dan hak perwalian diberikan kepada orang yang memerdekakan budak.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1308), *Ar-Raudh An-Nadhir* (789) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 4. Memerdekakan Hamba Sahaya.

٢٠٦٠-٢٨٦٧. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ؛ قَالَ: قُلْتُ لِكَعْبٍ: يَا كَعْبَ ابْنَ مُرَّةَ! حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَاحْذَرْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يُجْزِئُ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْهُ، وَمَنْ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يُجْزِئُ بِكُلِّ عَظْمَيْنِ مِنْهُمَا عَظْمٌ مِنْهُ.

2060-2567. Dari Syurahbil bin Simth, ia berkata, "Aku katakan kepada Ka'b, 'Wahai Ka'b bin Murrah! Ceritakanlah kepada kami mengenai Rasulullah SAW dan berhati-hatilah'." Syurahbil berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang*

memerdekakan seorang hamba sahaya yang muslim, maka ia akan dibebaskan dari api neraka. Setiap tulang-belulang dari hamba sahaya tersebut akan memberikan balasan amal perbuatan kebaikan kepada orang tersebut. Dan Barangsiapa yang memerdekakan dua orang hamba sahaya wanita yang muslimah, maka keduanya akan dapat membebaskannya dari neraka. Setiap satu tulang belulang akan dibalas dengan amal perbuatan baik dua tulang belulang dari kedua orang tersebut'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (353) *Ash-Shahihah* (2611), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (5/61).

٢٠٦١-٢٥٦٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَغْلاَهَا ثَمَنًا.

2061-2568. Dari Abu Dzar, ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Hamba sahaya bagaimana yang paling utama?" Rasulullah SAW bersabda, *"Hamba sahaya yang paling berharga bagi pemiliknya dan paling mahal harganya."*

Shahih. HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 5. Orang Yang Memiliki Kekerabatan terhadap Seorang Muhrim, Maka Ia Merdeka

٢٠٦٢-٢٥٦٩. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

2062-2569. Dari Samurah bin Jundab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa memiliki kekerabatan terhadap seorang muhrim, maka ia merdeka."*

Shahih: *Al Irwa`* (1746).

٢٠٦٣- ٢٥٧٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

2063-2570. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki kekerabatan terhadap seorang muhrim, maka berarti ia merdeka."*

Shahih: Sumber yang sama.

Bab: 6. Memerdekakan Seorang Hamba Sahaya dengan Syarat Pekerjaan

٢٠٦٤- ٢٥٧١. عَنْ سَفِينَةَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ قَالَ: أَعْتَقَتْنِي أُمُّ سَلَمَةَ وَاشْتَرَطَتْ عَلَيَّ أَنْ أَخْدُمَ النَّبِيَّ ﷺ مَا عَاشَ.

2064-2571. Dari safinah Abu Abdurrahman berkata, "Ummu Salamah memerdekakanku dan memberikan syarat agar aku membantu Nabi SAW selama masa hidup beliau."

Hasan: *Al Irwa`* (1752), *Al Misykah* (3398)

Bab: 7. Orang yang Memerdekakan Seorang Hamba Sahaya Secara Bersekutu

٢٠٦٥- ٢٥٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ أَوْ شِقْصًا؛ فَعَلَيْهِ خَلَاصُهُ مِنْ مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ؛ اسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ فِي قِيمَتِهِ، غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

2065-2572. dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang memerdekakan seorang hamba sahaya dengan*

sebagian hartanya, maka hendaknya ia melunasi yang sebagian lagi dengan hartanya pula, yaitu apabila ia memiliki harta. Apabila ia tidak memiliki harta, maka hendaknya diusahakan ada pembicaraan mengenai nilai hamba sahaya tersebut yang tidak memberatkan'."

Shahih: *Al Irwa`* (5/358) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٦٦-٢٥٧٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ؛ أُقِيمَ عَلَيْهِ بِقِيمَةِ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ إِنْ كَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ؛ وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.

2066-2573. Dari Ibnu umar, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memerdekakan seorang hamba sahaya secara bersekutu, maka nilai yang dibebankan harus adil. Masing-masing yang bersekutu dibebankan bagian-bagian tertentu, apabila mereka memiliki harta yang dapat mencapai nilai dari harga seorang hamba sahaya tersebut, maka ia memerdekakan seorang hamba sahaya saja. Sementara apabila tidak mencukupi, maka berarti ia telah membebaskan sesuai dengan yang dibayarkan'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1522) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 8. Orang yang Memerdekakan Seorang Hamba Sahaya yang Memiliki Harta

٢٠٦٧-٢٥٧٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُ الْعَبْدِ لَهُ؛ إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ السَّيِّدُ مَالَهُ فَيَكُونَ لَهُ. وَقَالَ ابْنُ لَهِيعَةَ: إِلاَّ أَنْ يَسْتَثْنِيَهُ السَّيِّدُ.

2067-2574. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa memerdekakan seorang hamba sahaya yang memiliki harta, maka harta tersebut menjadi miliknya (orang yang memerdekakan), kecuali apabila si majikan mensyaratkan hal tersebut, maka harta itu menjadi miliknya (majikan).*' Ibnu Lahi'ah berkata, "Kecuali apabila majikan mengecualikannya."

Shahih: *Al Irwa`* (1749), *Al Misykah* (3396)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٠. كِتَابُ الْحُدُودِ

XX. PEMBAHASAN TENTANG HUKUM HUDUD

Bab: 1. Tidak Halalnya Darah Seorang Muslim Kecuali pada Tiga Perkara

٢٠٦٨-٢٥٨١. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ؛ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ، فَسَمِعَهُمْ وَهُمْ يَذْكُرُونَ الْقَتْلَ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَتَوَاعَدُونِي بِالْقَتْلِ! فَلِمَ يَقْتُلُونِي؟ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ فِي إِحْدَى ثَلاَثٍ: رَجُلٌ زَنَى وَهُوَ مُحْصَنٌ فَرُجِمَ، أَوْ رَجُلٌ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ، أَوْ رَجُلٌ ارْتَدَّ بَعْدَ إِسْلاَمِهِ؟ فَوَاللهِ مَا زَنَيْتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلاَ فِي إِسْلاَمٍ، وَلاَ قَتَلْتُ نَفْسًا مُسْلِمَةً، وَلاَ ارْتَدَدْتُ مُنْذُ أَسْلَمْتُ.

2068-2581. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, "Sesungguhnya Utsman bin Affan telah mengintai mereka. Utsman mendengar bahwa mereka membicarakan masalah pembunuhan. Utsman bin Affan berkata, "Mereka mengancam akan membunuhku! Mengapa mereka ingin membunuhku? Padahal aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah halal darah seorang muslim, kecuali pada salah satu dari tiga hal: seseorang yang berzina dan ia seorang muhsan (pernah menikah), maka ia harus dirajam, seseorang yang membunuh orang lain tanpa hak, atau seseorang yang murtad setelah ia memeluk Islam*?!" Demi Allah! Aku tidak pernah berzina baik di masa jahiliyah

atau di masa Islam, aku tidak pernah membunuh seorang muslim, dan aku tidak pernah murtad sejak aku memeluk Islam."

Shahih: *'Al Irwa`* (7/54), *Takhrijul Ahadits Al Mukhtarah* (300, 302, 342-347).

٢٠٦٩-٢٥٨٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ مَسْعُودٍ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؛ إِلاَّ أَحَدُ ثَلاَثَةِ نَفَرٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

2069-2582. Dari Abdullah, yaitu Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak halal darah seorang muslim yang sudah mengucapkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah kecuali kepada salah satu dari tiga orang; seorang manusia membunuh manusia lainnya, seorang janda/duda yang berzina dan orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan diri dari jamaah'."*

Shahih: *Al Irwa`* (2196), *Dhilalul Jannah* (60) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 2. Orang yang Murtad dari Agamanya

٢٠٧٠-٢٥٨٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

2070-2583. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengganti agamanya, maka bunuhlah ia'."*

Shahih: *Al Irwa`* (2471), Takhrijul Iman, karya Ibnu salam **(86/89)**: Bukhari.

٢٠٧١-٢٥٨٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيرِي قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْ مُشْرِكٍ، أَشْرَكَ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ، عَمَلاً حَتَّى يُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ إِلَى الْمُسْلِمِينَ.

2071-2584. Dari Muawiyah Al Qusyairi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah SWT tidak menerima amal seorang musyrik yang menyekutukan Allah setelah sebelumnya masuk Islam, sampai ia memisahkan diri dengan orang-orang musyrik dan bergabung dengan kaum muslimin."*

Hasan: *Al Irwa`* (5/23), *Hadits Shahih*ah (369)

Bab: 3. Melaksanakan Hukum Hudud

٢٠٧٢-٢٥٨٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِقَامَةُ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ، خَيْرٌ مِنْ مَطَرِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فِي بِلاَدِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2072-2585. Dari Ibnu umar, Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Melaksanakan salah satu dari hukum hudud lebih baik daripada hujan empat puluh malam di negeri-negeri Allah Azza wa Jalla*."

Hasan: *Ash-Shahihah* (331), *Al Misykah* (2358), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1068)

٢٠٧٣-٢٥٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حَدٌّ يُعْمَلُ بِهِ فِي الأَرْضِ خَيْرٌ لِأَهْلِ الأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمْطَرُوا أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

2073-2586. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Satu hukum hudud yang dilaksanakan di dunia lebih baik bagi penduduk negeri daripada diturunkannya hujan empat puluh hari di pagi hari'."*

Hasan: *Ash-shahihah* juga.

٢٠٧٤-٢٥٨٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَقِيمُوا حُدُودَ اللهِ فِي الْقَرِيبِ وَالْبَعِيدِ، وَلاَ تَأْخُذْكُمْ فِي اللهِ لَوْمَةُ لاَئِمٍ.

2074-2588. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Laksanakanlah hukum hudud pada kerabat dan orang jauh, dan janganlah kalian pedulikan celaan orang yang mencela dalam menegakkan hukum Allah'."*

Hasan: *Al Misykah* (3587, *Ash-Shahihah* (670 dan 1942)

Bab: 4. Orang-Orang Yang Tidak Terkena Hukum Hudud

٢٠٧٥-٢٥٨٩. عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خُلِّيَ سَبِيلُهُ، فَكُنْتُ فِيمَنْ لَمْ يُنْبِتْ، فَخُلِّيَ سَبِيلِي.

2075-2589. Dari Athiah Al Qurazhi, ia berkata, "Kami diperlihatkan sesuatu oleh Rsaulullah di saat perang Bani Quraizhah. Saat itu musuh yang telah tumbuh bulu kemaluannya (telah dewasa) harus dibunuh dan yang belum tumbuh bulu kemaluannya dibiarkan bebas. Aku termasuk orang yang belum memiliki bulu kemaluan, maka aku dibebaskan.

Shahih: *Al Misykah* (3974, analisa kedua)

٢٠٧٦-٢٥٩٠. عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ قَالَ: فَهَا أَنَا ذَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ

2076-2590. Dari Athiyah Al Quradhi. ia berkata. "Maka inilah aku ada di hadapan kalian."

Shahih:

٢٠٧٧-٢٥٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً؛ فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً؛ فَأَجَازَنِي. قَالَ نَافِعٌ: فَحَدَّثْتُ بِهِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي خِلَافَتِهِ فَقَالَ: هَذَا فَصْلُ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ.

2077-2591. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku dihadapkan kepada Rasulullah SAW pada saat perang Uhud dan di saat itu usiaku masih empat belas tahun. Rasulullah SAW belum membolehkanku berperang. Kemudian aku dihadapkan kembali pada saat perang Khandaq dan saat itu usiaku sudah genap lima belas tahun, maka beliau memperkenankanku ikut berperang. Nafi' berkata, "Aku membicarakan hal ini kepada Umar bin Abdul Aziz di masa pemerintahannya, dan ia berkata, "Ini adalah pemisah antara anak-anak dan orang dewasa."

Shahih: *Al Irwa`* (1186) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 5. Menutupi Aib Seorang Mukmin dan Terhalangnya Hukum Hudud oleh Hal-Hal Syubhat

٢٠٧٨-٢٥٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

2078-2592. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aib orang tersebut di dunia dan akhirat'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2341) HR. Muslim. Ini adalah potongan hadits terdahulu (185).

٢٠٧٩-٢٥٩٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كَشَفَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، كَشَفَ اللهُ عَوْرَتَهُ حَتَّى يَفْضَحَهُ بِهَا فِي بَيْتِهِ.

2079-2594. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menutupi aib saudaranya sesama muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di hari Kiamat kelak. Dan, barangsiapa membeberkan aib saudaranya sesama muslim, maka Allah akan membeberkan aib orang tersebut sampai Allah memperburuk citra dirinya di rumahnya.*"

Shahih: *At-Tha'liq Ar-Raghib* (3/76) *Ash-Shahihah* (2341).

Bab: 6. Syafa'at di dalam Hukum Hudud

٢٠٨٠-٢٥٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ قَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حِبُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ. وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَايْمُ اللهِ! لَوْ أَنَّ

فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ: سَمِعْتُ اللَّيْثَ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: قَدْ أَعَاذَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تَسْرِقَ، وَكُلُّ مُسْلِمٍ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَقُولَ هَذَا.

2080-2595. Dari Aisyah, sesungguhnya orang-orang Quraisy memiliki perhatian yang besar terhadap seorang wanita bani Makhzumiyah yang telah mencuri. Mereka berkata, "Siapa yang akan berbicara mengenai hal ini kepada Rasulullah?" Sebagian orang berkata, "Siapa lagi yang berani, selain Usamah bin Zaid sosok yang dicintai Rasulullah?" Lalu Usamah membicarakannya kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, *"Apakah engkau akan memberikan syafa'at/pengampunan dalam hal hukum hudud?"* Lalu beliau berdiri sambil berpidato, beliau bersabda, *"Wahai manusia sekalian! Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa, karena apabila seorang yang mulia diantara mereka mencuri, maka mereka membiarkannya. Tetapi apabila seorang yang lemah diantara mereka mencuri, maka mereka melaksanakan hukum hudud. Demi Allah! Seandainya saja Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya aku sendiri yang memotong tangannya."* Muhammad bin Rumh berkata, "Aku mendengar Laits bin Sa'd berkata, 'Semoga Allah melindunginya (Fatimah) dari pencurian.' Maka seyogiayanya setiap Muslim mengucapkannya."

Shahih: *Al Irwa`* (2391) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 7. Hukuman Berzina

٢٠٨١-٢٥٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ؛ قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ لَمَّا قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، فَقَالَ خَصْمُهُ، وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ وَأْذَنْ لِي حَتَّى أَقُولَ

قَالَ: قُلْ، قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا وَإِنَّهُ زَنَى بِامْرَأَتِه، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، فَسَأَلْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، فَأُخْبِرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، الْمِائَةُ الشَّاةُ وَالْخَادِمُ رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ! عَلَى امْرَأَةِ هَذَا فَإِنْ اعْتَرَفَتْ، فَارْجُمْهَا. قَالَ هِشَامٌ: فَغَدَا عَلَيْهَا، فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا.

2081-2597. Dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl berkata, "Kami sedang berada di sisi Rasulullah SAW, lalu seseorang datang menemui beliau, ia berkata, "Aku memohon kepadamu atas nama Allah untuk memutuskan hukuman ini dengan kitabullah. Sahabatnya berkata, "Ia rupanya lebih pandai, "Wahai Rasulullah, tetapkanlah hukum bagi kami dengan kitabullah dan izinkanlah aku berbicara." Rasulullah berkata, "*Bicaralah.*" Laki-laki tadi berkata, "Sesungguhnya anakku bekerja pada seseorang, lalu ia berzina dengan isteri orang tersebut. Aku telah menebus perbuatan zina tersebut dengan memberikan kepadanya seratus ekor kambing dan seorang pembantu. Aku bertanya kepada para ahli ilmu, lalu aku diberitahu bahwa hukuman bagi anakku adalah seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Sementara si wanita itu dikenakan hukuman rajam. Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah! Aku akan menetapkan hukuman bagi kalian berdua dengan kitabullah. Seratus ekor kambing dan seorang pembantu hendaknya dikembalikan kepadamu, sementara anakmu dihukum seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Pergilah wahai unais! Temuilah wanita itu, apabila ia mengakui, maka rajamlah.*" Hisyam berkata, "Unais kemudian pergi menemui wanita tersebut dan ia mengakui, hingga kemudian dirajam."

Shahih: *Al Irwa`* (1464) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٨٢-٢٥٩٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خُذُوا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلاً، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ سَنَةٍ، وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ.

2082-2598 Dari ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ambillah (ketetapan hukum) dariku. Allah SWT telah menjadikan jalan bagi mereka, perawan dan perjaka hukumannya dengan didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Sementara seorang janda dan duda dengan didera seratus kali dan dirajam."

Shahih: *Al Irwa`* (2341) HR. Muslim.

Bab: 9. Hukum Rajam

٢٠٨٣-٢٦٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَطُولَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ، حَتَّى يَقُولَ قَائِلٌ: مَا أَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللهِ، فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ، أَلاَ وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ إِذَا أُحْصِنَ الرَّجُلُ وَقَامَتْ الْبَيِّنَةُ، أَوْ كَانَ حَمْلٌ أَوْ اعْتِرَافٌ، وَقَدْ قَرَأْتُهَا (الشَّيْخُ وَالشَّيْخَةُ إِذَا زَنَيَا فَارْجُمُوهُمَا الْبَتَّةَ) رَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ.

2083-2601. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Umar bin Khaththab berkata, "Aku khawatir setelah lama masa berlalu, hingga seseorang akan berkata, "Tidak aku temukan hukum rajam di dalam kitabullah (Al Qur`an), mereka akan sesat karena meninggalkan salah satu kewajiban dari Allah SWT. Ingatlah! Sesungguhnya hukum rajam benar adanya. Apabila terjadi zina *muhsan* lalu ada saksi atau wanita yang

bersangkutan hamil, atau ada pengakuan, maka aku pernah membaca, *"Laki-laki dan wanita dewasa apabila keduanya berzina, maka benar-benar rajamlah mereka"* Rasulullah SAW melakukan hukum rajam dan kami pun melaksanakannya sepeninggal beliau."

Shahih: *Al Irwa`* (2338) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٨٤-٢٦٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: جَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى أَقَرَّ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ فَلَمَّا أَصَابَتْهُ الْحِجَارَةُ أَدْبَرَ يَشْتَدُّ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ بِيَدِهِ لَحْيُ جَمَلٍ فَضَرَبَهُ فَصَرَعَهُ، فَذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فِرَارُهُ حِينَ مَسَّتْهُ الْحِجَارَةُ فَقَالَ: فَهَلاَّ تَرَكْتُمُوهُ.

2084-2602. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Maiz bin Malik datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah aku telah berzina.' Akan tetapi Rasulullah SAW mengacuhkannya. Lalu ia berkata kembali, "Aku telah berzina." Dan Rasulullah SAW pun mengacuhkannya. Kemudian ia berkata lagi, "Aku telah berzina." Rasulullah SAW tetap mengacuhkannya. Lalu ia berkata kembali, "Aku telah berzina." Namun Rasulullah SAW tetap tidak memperdulikannya sampai ia mengikrarkan perihal tersebut sebanyak empat kali. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar ia dihukum rajam. Di saat tubuhnya terkena lemparan batu, ia pun melarikan diri kesakitan. Kemudian bertemu dengan seorang yang membawa tulang rahang unta di tangannya, laki-laki ini akhirnya memukul Maiz sampai pingsan. Perihal larinya Maiz saat terkena lemparan batu diceritakan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, *"Tidakkah sebaiknya kalian membiarkannya?"*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (7/353), *Al Misykah* (3565).

٢٠٨٥-٢٦٠٣. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ: أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَاعْتَرَفَتْ بِالزِّنَا فَأَمَرَ بِهَا فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ رَجَمَهَا، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا.

2085-2603. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Seorang wanita datang menemui Nabi SAW, lalu mengaku bahwa ia telah berzina. Kemudian Rasulullah memerintahkan untuk mempererat ikatan bajunya (agar tidak tersingkap auratnya) dan dirajam lalu beliau menyalatinya."

Shahih: *Al Irwa`* (2333) HR. Muslim.

Bab: 10. Hukuman Rajam bagi Pria dan Wanita Yahudi

٢٠٨٦-٢٦٠٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَجَمَ يَهُودِيَّيْنِ، أَنَا فِيمَنْ رَجَمَهُمَا فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ وَإِنَّهُ يَسْتُرُهَا مِنَ الْحِجَارَةِ.

2086-2604. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW telah menghukum rajam dua orang laki-laki Yahudi, aku termasuk yang menghukum rajam keduanya, aku menyaksikan beliau menutupi tubuh wanita tersebut (khawatir auratnya tersingkap) lantaran lemparan batu."

Shahih: *Al Irwa`* (1253) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٨٧-٢٦٠٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَجَمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً.

2087-2605. Dari Jabir bin Samurah: Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menghukum rajam seorang laki-laki dan seorang wanita kaum Yahudi.

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢٠٨٨-٢٦٠٦. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِيَهُودِيٍّ مُحَمَّمٍ مَجْلُودٍ فَدَعَاهُمْ فَقَالَ: هَكَذَا تَجِدُونَ فِي كِتَابِكُمْ حَدَّ الزَّانِي؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَدَعَا رَجُلاً مِنْ عُلَمَائِهِمْ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى، أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي؟ قَالَ: لاَ، وَلَوْلاَ أَنَّكَ نَشَدْتَنِي لَمْ أُخْبِرْكَ، نَجِدُ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِنَا الرَّجْمَ، وَلَكِنَّهُ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا الرَّجْمُ، فَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الشَّرِيفَ تَرَكْنَاهُ، وَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الضَّعِيفَ أَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَقُلْنَا تَعَالَوْا فَلْنَجْتَمِعْ عَلَى شَيْءٍ نُقِيمُهُ عَلَى الشَّرِيفِ وَالْوَضِيعِ فَاجْتَمَعْنَا عَلَى التَّحْمِيمِ وَالْجَلْدِ، مَكَانَ الرَّجْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَا أَمْرَكَ، إِذْ أَمَاتُوهُ وَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ.

2088-2606. Dari Al Barra bin Azib, ia berkata, “Rasulullah SAW bertemu dengan seoang laki-laki Yahudi yang berwajah memar dan bekas cambukan di tubuhnya. Lalu Rasulullah SAW memanggil mereka dan berkata, *'Apakah ini yang kalian temukan dalam kitab suci kalian mengenai hukuman bagi pezina?'* Mereka menjawab, “Ya.” Lalu Rasulullah memanggil salah seorang ulama dari kalangan mereka dan berkata, *“Aku menyerukan kepadamu atas nama Allah Yang telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa. Apakah demikian kalian menemukan hukuman untuk seorang pezina?”* Ia menjawab, “Tidak” dan seandainya engkau tidak menyeru diriku, maka aku tidak akan memberitahukan hal ini kepadamu. Di dalam kitab kami, kami temukan bahwa hukuman bagi seorang pezina adalah hukum rajam, akan tetapi sangat banyak dari kalangan pembesar-pembesar kami yang terkena hukum rajam. Apabila kami menangkap seorang pembesar, maka kami biarkan dan apabila kami menangkap seorang dari kalangan bawah, maka kami melaksanakan hukum had tersebut kepadanya. Akhirnya kami berkumpul, dari kalangan bangsawan dan rakyat jelata untuk menyepakati bahwa hukuman atas pezina adalah

dengan mencoreng wajahnya dengan arang dan hukuman dera sebagai ganti dari rajam. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah! Sesunguhnya aku adalah orang yang pertama kali menghidupkan perintah-Mu, ketika mereka telah meniadakannya.* Lalu Rasulullah SAW meminta agar laki-laki tersebut dirajam.

Shahih: *Al Irwa`* (2695) HR. Muslim.

Bab: 11. Orang yang Mengeksploitasi Perbuatan Keji

٢٠٨٩-٢٦٠٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ، لَرَجَمْتُ فُلَانَةَ، فَقَدْ ظَهَرَ مِنْهَا الرِّيبَةُ فِي مَنْطِقِهَا وَهَيْئَتِهَا وَمَنْ يَدْخُلُ عَلَيْهَا.

2089-2607. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya aku adalah orang yang menghukum rajam seseorang tanpa harus ada saksi, niscaya aku akan menghukum rajam fulanah, sebab dari dirinya tampak keraguan, baik dari logika, gerak-gerik dan laki-laki yang datang padanya."*

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah. Shahih* Bukhari-Muslim. Hadits ini akan datang setelah ini.

٢٠٩٠-٢٦٠٨. عَنْ قَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ؛ قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ عَبَّاسٍ الْمُتَلَاعِنَيْنِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ شَدَّادٍ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجَمْتُهَا؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تِلْكَ امْرَأَةٌ أَعْلَنَتْ.

2090-2608. Dari Qasim bin Muhammad, ia berkata, "Ibnu Abbas menyebutkan tentang dua orang yang saling meli`an. Ibnu Syaddad berkata kepadanya, "Apakah wanita itu yang dikatakan oleh

Rasulullah dengan sabda beliau, "*Seandainya aku adalah orang yang menghukum rajam seseorang tanpa harus ada saksi, niscaya aku akan menghukumnya? Ibnu Abbas berkata"Wanita tersebut mengikrarkan sendiri perbuatannya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (7/183) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 12. Orang Yang Melakukan Perbuatan Kaum Nabi Luth (Melakukan Hubungan Seks Sejenis)

٢٠٩١-٢٦٠٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

2091-2609. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang kalian temukan melakukan perbuatan kaum nabi Luth, maka bunuhlah pelaku dan obyek dari pelaku itu.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2350), *Al Misykah* (3575).

٢٠٩٢-٢٦١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الَّذِي يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ قَالَ: ارْجُمُوا الأَعْلَى وَالأَسْفَلَ ارْجُمُوهُمَا جَمِيعًا.

2092-2610. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW tentang orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth, Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian harus merajam, baik sosok yang posisinya di atas atau di bawah secara bersamaan.*"

Hasan: Sama dengan hadits sebelumnya, *Al Irwa`* (6/17).

٢٠٩٣-٢٦١١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ.

2093-2611. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takuti atas umatku adalah perbuatan kaum Nabi Luth'*."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/197-198). *Al Misykah* (3577/analisa kedua)

Bab: 13. Orang yang Berzina dengan Muhrimnya dan Berzina dengan Binatang

٢٠٩٤-٢٦١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ...مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ، وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ.

2094-2612. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Barangsiapa berzina dengan seekor binatang, maka bunuhlah ia dan bunuhlah binatang tersebut."*

Shahih: *Al Irwa`* (2348), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/199).

Bab: 14. Pemberlakuan Hukum Hudud terhadap Budak Perempuan

٢٠٩٥-٢٦١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَشِبْلٍ؛ قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الأَمَةِ تَزْنِي قَبْلَ أَنْ تُحْصَنَ فَقَالَ: اجْلِدْهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدْهَا، ثُمَّ قَالَ: فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: فَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ.

2095-2613. Dari Abu Huarairah dan Zaid bin Khalid serta Syibl. mereka berkata, "Kami sedang berada di sisi Nabi SAW, lalu seorang laki-laki bertanya kepada beliau mengenai hamba sahaya perempuan

yang melakakukan zina sebelum ia pernah menikah (perawan), maka Rasulullah SAW bersabda, "*Deralah ia, apabila ia berzina lagi, deralah kembali.*' Lalu Rasulullah SAW berkata pada ketiga atau keempat kalinya, "*Maka juallah budak perempuan tersebut walaupun hanya senilai seikat rambut.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2326). HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٩٦-٢٦١٤. عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا زَنَتْ الأَمَةُ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ بِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ. وَالضَّفِيرُ الْحَبْلُ.

2096-2614. Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hamba sahaya perempuan melakukan zina, maka deralah ia, apabila melakukannya lagi, maka deralah ia, apabila melakukannya lagi, maka deralah ia, apabila melakukannya lagi, maka deralah ia, lalu juallah ia meskipun hanya senilai seutas tali.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2921).

Bab: 15. Qadhaf (Tuduhan Zina)

٢٠٩٧-٢٦١٥. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِي، قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ فَذَكَرَ ذَلِكَ وَتَلاَ الْقُرْآنَ، فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ فَضُرِبُوا حَدَّهُمْ.

2097-2615. Dari Aisyah, ia berkata, "Ketika ayat yang membebaskanku dari tuduhan turun, Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar lalu mengemukakan hal tersebut dengan membaca ayat suci Al Qur'an. Ketika Rasulullah SAW turun dari mimbar, beliau

memerintahkan terhadap dua orang laki-laki dan satu orang wanita untuk dilakukan hukuman had atas mereka."

Hasan: *At-ta'liq 'ala ibnu majah.*

Bab: 16. Hukuman Had bagi Seorang Pemabuk.

٢٠٩٨-٢٦١٧. عَنْ عَلِيٌّ بْنِ أَبِي طَالِب: مَا كُنْتُ أَدِي مَنْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْحَدَّ إِلاَّ شَارِبَ الْخَمْرِ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسُنَّ فِيهِ شَيْئًا، إِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ جَعَلْنَاهُ نَحْنُ.

2098-2617. Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Aku tidak pernah menetapkan hukuman *diyat* (denda) bagi orang yang aku kenakan hukuman had, kecuali peminum khamar. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah memberlakukan hal tersebut sama sekali. Namun kamilah yang memberlakukannya."

Shahih: *Al Irwa`* (2381). Muttafaq Alaih.

٢٠٩٩-٢٦١٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَضْرِبُ فِي الْخَمْرِ بِالنِّعَالِ وَالْجَرِيدِ.

2099-2618. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW menghukum orang yang meminum khamer dengan memukulnya menggunakan sandal dan pelapah kurma."

Shahih: *Shahih Al Jami'* (4850). *Muttafaq Alaih*

٢١٠٠-٢٦١٩. عَنْ حُضَيْنَ بْنَ الْمُنْذِرِ، قَالَ: لَمَّا جِيءَ بِالْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ إِلَى عُثْمَانَ قَدْ شَهِدُوا عَلَيْهِ، قَالَ لِعَلِيٍّ: دُونَكَ ابْنَ عَمِّكَ، فَأَقِمْ عَلَيْهِ

الْحَدَّ، فَجَلَدَهُ عَلِيٌّ، وَقَالَ: جَلَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ.

2100-2619. Dari Hudhain bin Mundzir, ia berkata, "Ketika Walid bin Uqbah dibawa kepada Utsman karena masyarakat telah menyaksikannya meminum khamer, Hudhain bin Mundzir berkata kepada Ali: Silahkan ini anak pamanmu! laksanakan hukaman had padanya, maka Ali pun menderanya dan berkata, "Rasulullah SAW melakukan empat puluh kali deraan, Abu Bakar empat puluh kali, Umar delapan peluh kali dan semuanya adalah Sunnah."

Shahih: *Al Irwa`* (2380). HR. Muslim.

Bab: 17. Pecandu Khamer

٢١٠١-٢٦٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ ثُمَّ قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: فَإِنْ عَادَ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

2101-2620. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang mabuk, maka kalian harus menghukumnya dengan hukuman dera. Apabila ia mengulanginya, maka kalian harus menghukum dera kembali. Dan apabila mengulangi lagi, maka kalian harus menghukumnya dengan hukuman dera kembali, lalu Rasulullah SAW bersabda apabila seseorang meminum yang keempat kalinya, "Apabila ia mengulanginya lagi, maka tebaslah lehernya."*

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/187), *Ash-Shahihah* (1360).

٢١٠٢-٢٦٢١. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا شَرِبُوا الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاقْتُلُوهُمْ.

2102-2621. Dari Muawiyah bin Abi Sofyan sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila mereka minum khamer, maka hukumlah dengan hukuman dera kemudian apabila mereka minum khamer lagi, maka kalian hukum dengan hukuman dera kemudian apabila mereka tetap minum lagi, maka hukumlah dengan hukuman dera lalu apabila mereka kembali maka bunuhlah mereka.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* juga.

Bab: 18. Seorang Yang Lanjut Usia dan Orang Sakit Yang Terkena Hukum Hudud

٢١٠٣-٢٦٢٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ بَيْنَ أَبْيَاتِنَا رَجُلٌ مُخْدَجٌ ضَعِيفٌ فَلَمْ يُرَعْ إِلاَّ وَهُوَ عَلَى أَمَةٍ مِنْ إِمَاءِ الدَّارِ يَخْبُثُ بِهَا، فَرَفَعَ شَأْنَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: اجْلِدُوهُ ضَرْبَ مِائَةِ سَوْطٍ قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ! هُوَ أَضْعَفُ مِنْ ذَلِكَ لَوْ ضَرَبْنَاهُ مِائَةَ سَوْطٍ مَاتَ، قَالَ: فَخُذُوا لَهُ عِثْكَالاً فِيهِ مِائَةُ شِمْرَاخٍ، فَاضْرِبُوهُ ضَرْبَةً وَاحِدَةً.

2103-2622. Dari Sa'd bin Sa'd bin Ubadah, ia berkata, "Di sekitar rumah kami ada seorang laki-laki yang berperangai buruk dan sudah tua, kami tidak memperhatikan dirinya kecuali di saat ia telah melakukan perbuatan zina dengan seorang budak rumahan, lalu peristiwa itu diadukan oleh Sa'd bin Ubadah kepada Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, "*Hukumlah dengan hukuman dera sebanyak seratus kali dera.*" mereka menjawab, "Wahai Nabi Allah! Laki-laki

itu sangat lemah, seandainya kita mencambuknya seratus kali, niscaya ia akan mati, Rasulullah SAW menjawab, *"Ambillah oleh kalian satu pelepah yang terdapat seratus biji kurma padanya, lalu pukullah ia sekali saja."*

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 19. Orang Yang Menghunus Pedang

٢١٠٤-٢٦٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2104-2624. Dari Abu Hurairah sesungguhnya nabi Muhammad SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menghunuskan pedangnya kepada kami, maka ia bukan dari golongan kami."*

Shahih: *Takhrij Iman* karya Ibnu Salam (85/71). HR. Muslim.

٢١٠٥-٢٦٢٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2105-2625. dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang membawa pedang (untuk menyerang) kami, maka ia bukan dari golongan kami."*

Shahih: *Takhrijul Iman* juga. HR. Muslim.

٢١٠٦-٢٦٢٦. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهَرَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2106–2626. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menghunus pedang kepada kami, maka ia bukan dari golongan kami.*"

Shahih: *Takhrijul Iman* juga. HR. Muslim

Bab: 20. Orang Yang Berperang dan Membuat Kerusakan di Muka Bumi

٢١٠٧–٢٦٢٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ أُنَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَقَالَ: لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدٍ لَنَا، فَشَرِبْتُمْ مِنَ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا. فَفَعَلُوا فَارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلَامِ وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَاسْتَاقُوا ذَوْدَهُ فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ فِي طَلَبِهِمْ فَجِيءَ بِهِمْ فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ وَتَرَكَهُمْ بِالْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا.

2107-2627. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kalian keluar dari kota tersebut mencari perlindungan kepada kami, lalu kalian minum susu-susu dan air seni unta-unta tersebut. Maka mereka melakukan hal tersebut lalu keluar dari Islam dan membunuh penggembala Rasulullah SAW kemudian mereka meminum susu-susu tersebut sebagai bekal perlindungan diri mereka. Rasulullah SAW pun mengirimkan utusan untuk mencari mereka. Rasulullah SAW memotong tangan, kaki dan membutakan mata mereka serta membiarkan mereka di kawasan panas bebatuan sampai mereka mati."

Shahih: *Al Irwa`* (177), *Ar-Raudh An-Nadhir* (34). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٠٨- ٢٦٢٨. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ قَوْمًا أَغَارُوا عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَطَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

2108-2628. Dari Aisyah: bahwasanya sebuah kaum mencincang (membunuh dengan kebencian) unta milik Rasulullah SAW yang banyak memiliki susu dan dekat akan melahirkan, maka beliau SAW memotong tangan dan kaki mereka, serta mencungkil mata mereka (dengan besi panas)."

Sanadnya Shahih:

Bab: 21. Orang yang Terbunuh karena Mempertahankan Hartanya, Maka Ia Adalah Seorang yang Syahid

٢١٠٩-٢٦٢٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2109-2629. Dari Sa'id bin Zain bin Amru bin Nufail dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah seorang syahid."*

Shahih: *Ahkamul Janaiz* h. 41 dan 42, *Al Irwa`* (708), *Al Misykah* (3529) *Ar-Raudh An-Nadhir* (329 dan 586). HR. Bukhari-Muslim.

٢١١٠-٢٦٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أُتِيَ عِنْدَ مَالِهِ، فَقُوتِلَ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2110-2630. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang hartanya dirampok lalu ia diserang dan melawan, kemudian terbunuh, maka ia mati syahid."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Al Irwa`* (5/364).

٢١١١-٢٦٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ ظُلْمًا فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2111-2631. Dari Abu Hurarirah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang hartanya ingin dimiliki secara zalim oleh orang lain lalu ia terbunuh, maka ia mati syahid."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (5/363-364).

Bab: 22. Hukuman bagi Pencuri.

٢١١٢-٢٦٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ؛ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ.

2112-2632. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT melaknat seorang pencuri yang mencuri sebutir telur, lalu dipotong tangannya dan mencuri seutas tali lalu tangannya dipotong."*

Shahih: *Al Irwa`* (2410). HR. Bukhari-Muslim.

٢١١٣-٢٦٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ: قَطَعَ النَّبِيُّ ﷺ فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

2113-2633. Dari Ibnu Umar ia berkata, "Nabi SAW memotong tangan seseorang yang mencuri perisai yang nilainya tiga dirham."

Shahih: *Al Irwa`* (88/62 dan 2412). HR. Bukhari-Muslim.

٢١١٤-٢٦٣٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ تُقْطَعُ الْيَدُ إِلاَّ فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

2114-2634. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak dipotong tangan seorang pencuri, kecuali barang yang dicurinya bernilai seperempat dinar atau lebih.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2402), *Ar-Raudh An-Nadhir* (783 dan 784), *At-Ta'liq 'Ala Tankil* (2/112). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 26. Seorang Penghianat, Perampok dan Pencopet

٢١١٥-٢٦٤٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُقْطَعُ الْخَائِنُ وَلاَ الْمُنْتَهِبُ وَلاَ الْمُخْتَلِسُ.

2115-2640. Dari jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang pengkhianat, perampas dan pencopet tidak dipotong tangannya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2403).

٢١١٦-٢٦٤١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ عَلَى الْمُخْتَلِسِ قَطْعٌ.

2116-2641. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan bagi seorang pencopet.*"

Shahih: *Al Irwa`* (8/65).

Bab: 27. Tidak Dipotongnya Tangan Seorang Pencuri Buah-Buahan dan Pencuri Daging Kurma.

٢١١٧-٢٦٤٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

2117-2642. Dari Rafi' bin Khudaij, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hukum potong tangan atas pencuri buah-buahan dan daging kurma.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2414).

٢١١٨-٢٦٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

2118-2643. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hukum potong tangan atas pencuri buah-buahan dan daging kurma.*"

Shahih: Sama dengan sebelumnya. *Al Irwa`* (8/73).

٢١١٩-٢٦٤٤. عَنْ صَفْوَانَ: أَنَّهُ نَامَ فِي الْمَسْجِدِ وَتَوَسَّدَ رِدَاءَهُ، فَأُخِذَ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، فَجَاءَ بِسَارِقِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُقْطَعَ، فَقَالَ صَفْوَانُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَمْ أُرِدْ هَذَا، رِدَائِي عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَهَلاَّ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ.

2119-2644. Dari shafwan, ia berkata, "Ia sedang tidur di sebuah masjid berbantalkan selendangnya, lalu selendang tersebut diambil oleh seseorang dari bawah kepalanya. Kemudian ia datang menemui Nabi SAW dengan membawa pencuri selendangnya. Nabi SAW memerintahkan agar tangan si pencuri dipotong, Shafwan berkata, "Wahai Rasulullah! Aku tidak menginginkan hal ini. Biarlah selendangku sebagai sedekah untuknya." Rasulullah SAW bersabda, *"Mengapa tidak kau lakukan itu sebelum kau bawa permasalahan ini padaku!"*

Shahih: *Al Irwa`* (2317).

٢١٢٠-٢٦٤٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً مِنْ مُزَيْنَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الثِّمَارِ فَقَالَ، مَا أُخِذَ فِي أَكْمَامِهِ فَاحْتُمِلَ فَثَمَنُهُ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، وَمَا كَانَ مِنَ الْجَرِينِ فَفِيهِ الْقَطْعُ إِذَا بَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ، وَإِنْ أَكَلَ وَلَمْ يَأْخُذْ فَلَيْسَ عَلَيْهِ، قَالَ: الشَّاةُ الْحَرِيسَةُ مِنْهُنَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: ثَمَنُهَا وَمِثْلُهُ مَعَهُ وَالنَّكَالُ، وَمَا كَانَ فِي الْمُرَاحِ فَفِيهِ الْقَطْعُ إِذَا كَانَ مَا يَأْخُذُ مِنْ ذَلِكَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ.

2120-2645. Dari Abdullah bin Umar, sesugguhnya seorang laki-laki dari bani Muzainah bertanya tentang pencurian buah-buahan.

Rasulullah SAW bersabda, *"Buah-buahan yang diambil kelopak bunganya. maka dihitung nilai buah-buahan dan yang sejenis dijadikan satu. Sementara buah-buahan yang berada pada tempat penebahan biji, maka si pencuri harus dipotong tangannya apabila mencapai harga sebuah perisai. Dan apabila ia hanya memakannya saja dan tidak mengambilnya, maka ia tidak terkena potong tangan."* Lalu ia bertanya, "Bagaimana dengan kambing yang berkeliaran di malam hari sebelum berada di kandangnya, wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, "Dihitung nilainya dan yang sejenisnya juga demikian, sementara kambing yang disandera dan yang berada di dalam kandang, seseorang dipotong tangannya apabila kambing yang diambil sama nilainya dengan sebuah perisai."

Hasan: *Al Irwa`* (2413), *Shahih Abu Dawud* (1504-1507).

Bab: 29. Mentalqin Seorang Pencuri.

٢١٢١-٢٦٤٧. عَنْ وَائِلٍ؛ قَالَ: اسْتُكْرِهَتْ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَدَرَأَ عَنْهَا الْحَدَّ، وَأَقَامَهُ عَلَى الَّذِي أَصَابَهَا، وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَّهُ جَعَلَ لَهَا مَهْرًا.

2121-2647. Dari Wail, ia berkata, "Seorang wanita dipaksa melakukan hubungan seksual di masa Rasulullah SAW, kemudian hukuman *hudud* tidak diberlakukan padanya. Akhirnya hukuman *hudud* tersebut dilaksanakan pada laki-laki yang menodainya, dimana ia tidak mengemukakan bahwa dirinya telah memberikan maskawin kepada wanita tersebut."

Hasan: *Al Irwa`* (7/362).

Bab: 31. Larangan Melakukan Eksekusi Hukuman Hudud di Masjid-Masjid

٢١٢٢-٢٦٤٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ.

2122-2648. Dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Hukuman hudud tidak boleh dilakukan di masjid-masjid'.*"

Hasan: *Al Irwa`* (7/271 dan 2327).

٢١٢٣-٢٦٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ جَلْدِ الْحَدِّ فِي الْمَسَاجِدِ.

2123-2649. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang melaksanakan hukuman dera (cambuk) di masjid-masjid."

Hasan: *Al Irwa`* (7/362).

Bab: 32. Ta'zir

٢١٢٤-٢٦٥٠. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لاَ يُجْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ؛ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ.

2124-2650. Dari Abu Burdah bin Niyar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang tidak boleh didera lebih dari sepuluh kali deraan, kecuali di dalam salah satu hukum hudud.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2032 dan 2180). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٢٥-٢٦٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُعَزِّرُوا فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ.

2125-2651. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melaksanakan hukum ta'zir lebih dari sepuluh kali deraan.*"

Hasan: Dengan yang sebelumnya.

Bab:33. Hukum Hudud yang Merupakan Kafarat

٢١٢٦-٢٦٥٢. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَصَابَ مِنْكُمْ حَدًّا، فَعُجِّلَتْ لَهُ عُقُوبَتُهُ؛ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ؛ وَإِلاَّ فَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ.

2126-2652. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa diantara kalian terkena hukum hudud lalu hukuman yang diberikan dipercepat, maka mempercepat hukuman itu adalah kafaratnya. Sementara apabila tidak dipercepat, maka urusannya dikembalikan kepada Allah SWT.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2999-2317). HR. Bukhari-Muslim lebih lengkap dari hadits ini.

Bab: 34. Seorang Suami yang Menjumpai Isterinya dengan Laki-Laki Lain

٢١٢٧-٢٦٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ الأَنْصَارِيَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! الرَّجُلُ يَجِدُ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ،

قَالَ سَعْدٌ: بَلَى وَالَّذِي أَكْرَمَكَ بِالْحَقِّ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْمَعُوا مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ.

2127-2654. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Sa'd bin Ubadah Al Anshari, ia berkata, "Wahai Rasulullah! "Ada seorang suami yang menjumpai isterinya tengah bersama laki-laki lain, apakah ia boleh membunuh lelaki itu? Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak."* Sa'd berkata, "Tentu, demi Allah yang telah memuliakanmu dengan kebenaran! Rasulullah SAW berkata, *"Dengarkanlah apa yang dikemukakan pemimpin kalian."*

Shahih: (4/210-211)

Bab: 35. Seorang Laki-Laki Yang Menikahi Mantan Isteri Ayahnya.

٢١٢٨-٢٦٥٦. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: مَرَّ بِي خَالِي سَمَّاهُ هُشَيْمٌ فِي حَدِيثِهِ الْحَارِثَ بْنَ عَمْرٍو وَقَدْ عَقَدَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ لِوَاءً، فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ.

2128-2656. Dari Al Barra bin Azib, ia berkata, "Aku bertemu dengan pamanku yang bernama Al Harits bin Umar yang telah ditetapkan oleh Nabi sebagai jenderal. Aku bertanya kepadanya, "Anda hendak kemana?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW mengutusku untuk menemui seorang laki-laki yang menikahi mantan isteri ayahnya, lalu beliau memerintahkanku untuk memenggal lehernya."

Shahih: *Al Irwa`* (2351)

٢١٢٩-٢٦٥٧. عَنْ قُرَّةَ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ وَأُصَفِّيَ مَالَهُ.

2129-2657. Dari Qurrah, ia berkata, "Aku diutus oleh Rasulullah untuk menjumpai seorang laki-laki yang menikah dengan mantan isteri ayahnya, agar aku memenggal lehernya dan menyita hartanya."

Shahih: *Al Irwa`* (8/21-22).

Bab: 36. Orang yang Mengaku Memiliki Nasab Kepada Selain Ayahnya atau Seorang Budak Mengaku Sebagai Budak kepada Seseorang yang bukan Majikannya

٢١٣٠-٢٦٥٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ انْتَسَبَ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ؛ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

2130-2658. Dari ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menghubungkan nasabnya kepada selain ayahnya atau seorang budak mengaku sebagai budak kepada selain majikannya, maka laknat dari Allah, para malaikat dan manusia secara keseluruhan ditimpakan kepadanya*'."

Shahih: *At-Taliq Ar-Raghib* (3/88).

٢١٣١-٢٦٥٩. عَنْ سَعْدٍ وَأَبِي بَكْرَةَ، وَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَوَعَى قَلْبِي مُحَمَّدًا ﷺ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ؛ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

2131-2659. Dari Sa'd dan Abu Bakrah, masing-masing dari keduanya berkata, "Kedua telingaku mendengar dan hatiku memperhatikan Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengaku-ngaku memiliki hubungan nasab kepada selain ayahnya, padahal ia tahu bahwa orang tersebut memang bukan ayahnya, maka surga menjadi haram baginya.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (267). HR. Bukhari-Muslim

Bab: 37. Orang Yang Mengasingkan Seseorang dari Kabilahnya.

٢١٣٢-٢٦٦١. عَنِ الأَشْعَث بْنِ قَيْسٍ؛ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي وَفْدِ كِنْدَةَ، وَلاَ يَرَوْنِي إِلاَّ أَفْضَلَهُمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَسْتُمْ مِنَّا؟ فَقَالَ: نَحْنُ بَنُو النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ، لاَ نَقْفُو أُمَّنَا، وَلاَ نَنْتَفِي مِنْ أَبِينَا. قَالَ: فَكَانَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ يَقُولُ: لاَ أُوتِي بِرَجُلٍ نَفَى رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ، مِنَ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ، إِلاَّ جَلَدْتُهُ الْحَدَّ.

2132-2661. Dari Al Asy'ats bin Qais, ia berkata, "Aku datang menemui Rasulullah bersama delegasi bani Kindah. Mereka tidak mengenaliku kecuali salah seorang pembesar mereka. Aku tanyakan kepadanya, wahai Rasulullah, bukankah Anda termasuk golongan kami? Rasulullah SAW menjawab, "*Kami adalah bani Nadhr bin Kinanah. Kami tidak menghilangkan jejak ibunda kami, dan tidak mengabaikan ayahanda kami.*" Perawai berkata, "Lalu Asy'ats berkata, "Aku tidak akan mendatangkan orang yang telah mengasingkan orang lain dari suku Quraisy, dari kabilah Nadhr bin Kinanah kecuali aku akan mencambuknya sebagai hukuman hudud."

Hasan: *Al Irwa`* (6368), *Ash-Shahihah* (2375).

٢١٣٣-٢٦٦٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَمِعَ مُخَنَّثًا وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: إِنْ يَفْتَحْ اللهُ الطَّائِفَ غَدًا، دَلَلْتُكَ عَلَى امْرَأَةٍ تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ.

2133-2663. Dari Ummi Salamah, "Sesungguhnya Nabi SAW masuk untuk menemuinya, lalu ia mendengar seorang waria sedang berbicara kepada Abdullah bin Abu Umayyah dengan perkataannya, "Apabila Allah SWT membuka kota Thaif esok hari (menaklukkannya), maka akan aku tunjukkan kepadamu seorang wanita yang nampak dari depanmemiliki empat lipatan (di perut) dan dari belakang nampak delapan lipatan." Rasulullah SAW bersabda, *"Keluarkanlah mereka dari rumah kalian."*

Shahih: Bukhari, telah tertulis dalam hadits no 1929.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢١. كِتَابُ الدِّيَاتِ

XXI. PEMBAHASAN TENTANG DIYAT

Bab: 1. Hukuman Yang Berat bagi Seseorang yang Membunuh Orang Islam Secara Keji

٢١٣٤-٢٦٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

2134-2664. Dari Abdullah. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Perkara yang pertama kali diadili pada manusia di hari Kiamat kelak adalah masalah pembunuhan.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1748). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٣٥-٢٦٦٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا، إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا؛ لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

2135-2665. Dari Abdullah. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang dibunuh secara keji. melainkan dosa pembunuhan tersebut juga akan ditimpakan kepada anak laki-laki pertama dari Nabi Adam AS. karena dialah yang pertama kali mencontohkan pembunuhan tersebut.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/48). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٣٦-٢٦٦٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

2136-2666. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Perkara pertama yang diadili pada manusia di hari Kiamat adalah masalah pembunuhan.*"

Shahih: Dengan yang sebelumnya.

٢١٣٧-٢٦٦٧. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، لَمْ يَتَنَدَّ بِدَمٍ حَرَامٍ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2137-2667. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang bertemu dengan Allah SWT dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, serta tidak pernah melakukan pembunuhan, maka ia pasti masuk surga.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2923), *At-Ta'liq ala Ibni Majah.*

٢١٣٨-٢٦٦٨. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ.

2138-2668. Dari Al Bara bin Azib, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Kehancuran dunia (nilalinya) lebih ringan di sisi Allah SWT daripada seseorang membunuh seorang mukmin tanpa hak.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (439), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/102).

٢١٣٩-٢٦٧٠. عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى؟ قَالَ: وَيْحَهُ! وَأَنَّى لَهُ الْهُدَى؟ سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُولُ: يَجِيءُ الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُتَعَلِّقٌ بِرَأْسِ صَاحِبِهِ، يَقُولُ: رَبِّ! سَلْ هَذَا، لِمَ قَتَلَنِي؟ وَاللهِ! لَقَدْ أَنْزَلَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّكُمْ، ثُمَّ مَا نَسَخَهَا بَعْدَمَا أَنْزَلَهَا.

2139-2670. Dari salim bin Abi Al Ja'd, ia berkata, "Ibnu Abbas ditanya tentang seseorang yang membunuh seorang mukmin secara sengaja, lalu bertaubat, beriman dan beramal shalih kemudian ia mendapat hidayah?" Aku mendengar Nabi SAW kalian bersabda, *"Orang yang membunuh dan yang dibunuh akan datang di hari kiamat dengan masih menggantungkan masalah kepala sahabatnya, lalu ia bertanya, 'Wahai Tuhanku! Tanyalah dia mengapa ia membunuhku?' Demi Allah! Allah SWT telah menurunkan ayat yang melarang pembunuhan kepada nabi kalian di mana Dia tidak menasakhnya setelah ayat tersebut diturunkan."*

Shahih: *Al Misykah* (3465-analisa kedua), *Ash-Shahihah* (2697).

٢١٤٠-٢٦٧١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي: إِنَّ عَبْدًا قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، ثُمَّ عَرَضَتْ لَهُ التَّوْبَةُ، فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ، فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنِّي قَتَلْتُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَهَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: بَعْدَ تِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ نَفْسًا! قَالَ: فَانْتَضَى سَيْفَهُ فَقَتَلَهُ، فَأَكْمَلَ بِهِ

الْمائَة، ثُمَّ عَرَضَتْ لَهُ التَّوْبَةُ فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ، فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنِّي قَتَلْتُ مِائَةَ نَفْسٍ، فَهَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ! وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ؟ اخْرُجْ مِنَ القَرْيَةِ الْخَبِيثَةِ الَّتِي أَنْتَ فِيهَا إِلَى الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ، قَرْيَةِ كَذَا وَكَذَا، فَاعْبُدْ رَبَّكَ فِيهَا، فَخَرَجَ يُرِيدُ الْقَرْيَةَ الصَّالِحَةَ، فَعَرَضَ لَهُ أَجَلُهُ فِي الطَّرِيقِ، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلائِكَةُ الْعَذَابِ، قَالَ إِبْلِيسُ: أَنَا أَوْلَى بِهِ، إِنَّهُ لَمْ يَعْصِنِي سَاعَةً قَطُّ، قَالَ: فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: إِنَّهُ خَرَجَ تَائِبًا.

وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: فَبَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَلَكًا، فَاخْتَصَمُوا إِلَيْهِ ثُمَّ رَجَعُوا، فَقَالَ: انْظُرُوا، أَيَّ الْقَرْيَتَيْنِ كَانَتْ أَقْرَبَ، فَأَلْحِقُوهُ بِأَهْلِهَا.

وَعَنِ الْحَسَنِ قَالَ: لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ احْتَفَزَ بِنَفْسِهِ فَقَرُبَ مِنَ القَرْيَةِ الصَّالِحَةِ، وَبَاعَدَ مِنْهُ الْقَرْيَةَ الْخَبِيثَةَ فَأَلْحَقُوهُ بِأَهْلِ الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ.

2140-2671. Dari Abi Said Al Khudri, ia berkata, "Tidakkah kalian ingin aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang keluar dari mulut Rasulullah SAW? Aku mendengar dengan kedua telingaku dan hatiku menyimaknya, beliau bersabda, '*Sesungguhnya terdapat seseorang yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, kemudian ia ingin bertaubat, lalu ia bertanya tentang seseorang yang paling alim di muka bumi ini. Kemudian ia ditunjukkan kepada seseorang dan mendatanginya. Si pembunuh berkata, "Aku telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, apakah masih ada taubat untukku?" Orang tersebut berkata dengan nada terkejut, "Setelah membunuh sembilan puluh sembilan orang!" beliau berkata, "Akhirnya pembunuh itu mengeluarkan pedangnya dan membunuh orang tersebut." Dengan demikian genaplah seratus orang yang dia bunuh. Dia pun masih berkeinginan taubat dan bertanya tentang orang yang*

paling alim di muka bumi. Kemudian ia ditunjukkan kepada seseorang dan ia pun mendatanginya. Ia bertanya, "Aku telah membunuh seratus orang, maka apakah masih ada taubat untukku?" Orang alim itu menjawab, "Celakalah kau! Siapakah yang dapat menghalangimu untuk bertaubat? Keluarlah dari perkampungan yang buruk yang engkau telah diami dan pindahlah ke perkampungan yang baik, yaitu di kampung ini dan ini. Beribadahlah kepada Tuhanmu di sana."

Lalu pembunuh itu pun keluar menuju perkampungan yang baik tersebut, namun ajal menjeputnya di tengah perjalanan. Kemudian malaikat rahmat dan malaikat azab saling berselisih. Iblis berkata, "Akulah yang lebih berhak terhadap orang ini, ia tidak pernah menentang perintahku sama sekali. Malaikat rahmat menjawab, "Ia telah keluar dalam rangka taubat."

Dari Abu Rafi', ia meriwayatkan, "Allah SWT mengutus para malaikat, mereka berseteru mengenai hal ini lalu mereka kembali. Allah SWT lalu berfirman, "Lihatlah, mana dintara dua perkampungan itu yang lebih dekat padanya (kampung maksiat atau kampung yang baik)?" lalu ikutkanlah ia pada penghuni kampung tersebut."

Dari hasan, ia meriwayatkan, "Saat ajal menjemputnya, ia melompat hingga lebih dekat kepada perkampungan yang baik, dan perkampungan yang buruk lebih jauh. Kemudian ia dianggap sebagai penduduk kampung yang baik.

Shahih: Bukan ucapan Hasan "Saat ajal menjemputnya" HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 3. Barangsiapa yang Membunuh, Maka Ia Boleh Memilih diantara Tiga Pilihan.

٢١٤١-٢٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يَقْتُلَ وَإِمَّا أَنْ يُفْدَى.

2141-2673. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW, "*Barangsiapa memiliki saudara yang dibunuh, maka hendaknya ia memilih yang terbaik di antara dua pilihan: membunuh (qishash) atau menerima diyat (memaafkan).*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/249, 7/58, 2198). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 4. Barangsiapa Yang Membunuh Secara Sengaja Lalu Mereka Menerima Diyat.

٢١٤٢-٢٦٧٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ عَمْدًا، دُفِعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْقَتِيلِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا وَإِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ، وَذَلِكَ ثَلاَثُونَ حِقَّةً، وَثَلاَثُونَ جَذَعَةً، وَأَرْبَعُونَ خَلِفَةً، وَذَلِكَ عَقْلُ الْعَمْدِ، مَا صُولِحُوا عَلَيْهِ، فَهُوَ لَهُمْ، وَذَلِكَ تَشْدِيدُ الْعَقْلِ.

2142-2675. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh secara sengaja, maka ia diserahkan kepada keluarga orang yang terbunuh. Apabila mereka menginginkan, maka mereka bisa membunuh atau mengambil diyat, sejumlah tiga puluh unta hiqqah (unta yang berusia empat tahun), tiga puluh unta jad'ah (unta berusia lima tahun), dan empat puluh unta khalifah (unta yang sedang mengandung). Itulah diyat pembunuh yang disengaja dan apa yang mereka damaikan merupakan*

keuntungan bagi mereka. dan itu demi memperberat sanksi diyat pembunuhan."

Hasan: *Al Irwa`* (2199).

Bab: 5. Diyat Pembunuhan yang Menyerupai Kesengajaan Yang Diberatkan.

٢١٤٣-٢٦٧٦. عَنْ عبدِ اللهِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَتِيلُ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ: قَتِيلُ السَّوْطِ وَالْعَصَا، مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ، أَرْبَعُونَ مِنْهَا خَلِفَةً فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

2143-2676. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "Pembunuhan karena kesalahan yang menyerupai kesengajaan, seperti terbunuh saat menjalani hukuman cambuk dan cemeti. Dendanya seratus ekor unta dan empat puluh diantaranya adalah unta *khalifah* yang di dalam perutnya terdapat janin."

Shahih: *Al Irwa`* (2197), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (2/79).

٢١٤٤-٢٦٧٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلاَ إِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ، مِنْهَا أَرْبَعُونَ خَلِفَةً، فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا، أَلاَ إِنَّ كُلَّ مَأْثُرَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَدَمٍ، تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ، إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ سِدَانَةِ الْبَيْتِ وَسِقَايَةِ الْحَاجِّ، أَلاَ إِنِّي قَدْ أَمْضَيْتُهُمَا لأَهْلِهِمَا كَمَا كَانَا.

2144-2678. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri di atas tangga Ka'bah pada saat penakukan kota Makkah dengan memuji

Allah, beliau bersabda, "*Segala Puji bagi Allah yang Maha menepati janji, menolong hamba-Nya dan mengalahkan musuh-musuh Sendirian. Ingatlah sesungguhnya orang yang terbunuh oleh cemiti dan tongkat harus terkena diyat dengan seratsu ekor unta, diantaranya empat puluh ekor khalifah yang di dalam perutnya terdapat janin. Ingatlah sesungguhnya jejak-jejak dan masalah pembunuhan telah ada di zaman jahiliyah, yaitu di bawah kedua telapak kakiku kecuali pembantu Ka'bah dan pemberi minum kepada orang-orang yang melaksanakan haji. Ingatlah sesungguhnya aku telah menyiapkannya bagi keluarga keduanya sebagaimana keduanya berada.*"

Hasan: *Al Irwa`* (7/257).

Bab: 6. Hukum Diyat Membunuh karena Kesalahan

٢١٤٥-٢٦٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ خَطَأً، فَدِيَتُهُ مِنَ الإِبِلِ ثَلاَثُونَ بِنْتَ مَخَاضٍ وَثَلاَثُونَ بِنْتَ لَبُونٍ وَثَلاَثُونَ حِقَّةً، وَعَشَرَةٌ بَنِي لَبُونٍ. وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَوِّمُهَا عَلَى أَهْلِ الْقُرَى أَرْبَعَ مِائَةِ دِينَارٍ، أَوْ عَدْلَهَا مِنَ الوَرِقِ، وَيُقَوِّمُهَا عَلَى أَزْمَانِ الإِبِلِ، إِذَا غَلَتْ رَفَعَ ثَمَنَهَا، وَإِذَا هَانَتْ نَقَصَ مِنْ ثَمَنِهَا، عَلَى نَحْوِ الزَّمَانِ مَا كَانَ، فَبَلَغَ قِيمَتُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا بَيْنَ الأَرْبَعِ مِائَةِ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِ مِائَةِ دِينَارٍ، أَوْ عَدْلَهَا مِنَ الوَرِقِ ثَمَانِيَةُ آلاَفِ دِرْهَمٍ، وَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الْبَقَرِ، عَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَمَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الشَّاءِ، عَلَى أَهْلِ الشَّاءِ أَلْفَيْ شَاةٍ.

2145-2680. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh seseorang karena kesalahan,*

maka dendanya adalah tiga puluh ekor unta bintu makhad (unta betina yang berusia satu tahun), tiga puluh ekor unta bintu labun (unta betina yang berusia dua tahun), tiga puluh unta hiqqah dan sepuluh unta bani labun (unta jantan yang berusia dua tahun) Rasulullah menilai harga unta tersebut kepada masyarakat kampung dengan nilai empat ratus Dinar atau senilai dengan uang perak. Ia menilainya dengan kondisi harga unta, apabila harganya sedang tinggi, maka ia menaikkan nilainya dan apabila sedang rendah, maka ia menurunkan nilainya sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu nilai harga unta pada masa Rasulullah berada di antara empat ratus sampai delapan ratus dinar atau sebanding dengan uang perak sejumlah delapan ribu Dirham. Rasulullah SAW menetapkan bahwa barangsiapa dendanya berupa sapi, maka ia harus membayar dengan dua ratus ekor sapi, barangsiapa dendanya berupa kambing, maka ia harus membayar dengan dua ribu ekor kambing."

Hasan: *At-Ta'liq 'ala Ar-Raudhah An-Nadiyah* (21307).

Bab: 7. Hukuman Diyat yang Dibebankan kepada Keluarga pembunuh, Apabila Pembunuh Tidak Memiliki Keluarga, Maka Bebannya Dilimpahkan kepada Baitul Mal

٢١٤٦-٢٦٨٣. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالدِّيَةِ عَلَى الْعَاقِلَةِ.

2146-2683. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan diyat atas kerabat/keluarga pembunuh."

Shahih: *Al Irwa`* (7/263). HR. Muslim.

٢١٤٧-٢٦٨٤. عَنِ المِقْدَامِ الشَّامِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، أَعْقِلُ عَنْهُ وَأَرِثُهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ.

2147-2684. Dari Al Miqdam Asy-Syami, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris. Aku yang akan menanggung diyat dan mewarisinya. Seorang paman menjadi ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris, ia yang akan menanggung diyat dan mewarisinya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (6/138), *Al Misykah* (3052-analisa kedua).

Bab: 8. Orang yang Menghalangi antara Keluarga Terbunuh dan Hukum Hudud atau Diyat

٢١٤٨-٢٦٨٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ فِي عِمِّيَّةٍ أَوْ عَصَبِيَّةٍ بِحَجَرٍ أَوْ سَوْطٍ أَوْ عَصًا، فَعَلَيْهِ عَقْلُ الْخَطَإِ، وَمَنْ قَتَلَ عَمْدًا فَهُوَ قَوَدٌ، وَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

2148-2685. Dari Ibnu Abbas, Ia merafa'kannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh seseorang secara serampangan (membabi buta) atau karena dengan batu atau tongkat, maka ia dikenakan hukuman diyat membunuh karena kesalahan. Dan barangsiapa yang membunuh secara segaja, maka ia dikenakan hukum qishash. Dan Barangsiapa yang menghalang-halangi antara diyat dan hukum qishash, maka laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia atasnya, serta tidak diterima darinya pertaubatan dan fidyah.*"

Shahih: *Al Misykah* (3478-analisa kedua).

٢١٤٩-٢٦٨٧. عَنِ العَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ قَوَدَ فِي الْمَأْمُومَةِ وَلاَ الْجَائِفَةِ وَلاَ الْمُنَقِّلَةِ.

2149-2687. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada hukum qishash pada ma'mumah (luka yang tidak berhubungan secaa langsung pada perut), pada ja`ifah (luka yang berlubang) dan pada munaqqilah (luka yang memindahkan posisi tulang)."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2190).

Bab: 10. Orang yang Melukai yang Ditebus dengan Hukuman Qishash

٢١٥٠-٢٦٨٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا جَهْمِ بْنَ حُذَيْفَةَ مُصَدِّقًا، فَلاَجَّهُ رَجُلٌ فِي صَدَقَتِه، فَضَرَبَهُ أَبُو جَهْمٍ فَشَجَّهُ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: الْقَوَدَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا فَلَمْ يَرْضَوْا، فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ هَؤُلاَءِ اللَّيْثِيِّينَ أَتَوْنِي يُرِيدُونَ الْقَوَدَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِمْ كَذَا وَكَذَا، أَرَضِيتُمْ؟ قَالُوا: لاَ، فَهَمَّ بِهِمْ الْمُهَاجِرُونَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَكُفُّوا، فَكَفُّوا، ثُمَّ دَعَاهُمْ فَزَادَهُمْ، فَقَالَ: أَرَضِيتُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ

وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ، قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قَالَ: أَرَضِيتُمْ؟ قَالُوا، نَعَمْ.

2150-2688. Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Abu Jahm bin Khudzaifah untuk membenarkan ucapannya, tetapi seseorang bersikeras menolak kebenarannya tersebut lalu Abu Jaham memukul dan melukainya. Mereka datang menemui Rasulullah dan berkata, "Hukum qishas wahai Rasulullah! Nabi SAW berkata, *"Kalian dikenakan demikian dan demikian."* tetapi mereka tidak menerima. Kemudian Nabi SAW bersabda kembali, *"Kalian dikenakan demikian dan demikian."* dan mereka menerima. Kemudian Nabi SAW berkata, "*Aku akan berbicara kepada masyarakat dan memberitahu mereka mengenai persetujuan kalian ini?* Mereka menjawab "Ya." Nabi SAW lalu berpidato dan bersabda, "Sesungguhnya mereka Bani Laits telah mendatangiku dan menginginkan hukum qishash. Aku kemukakan kepada mereka hukumannya demikian, apakah kalian setuju?" Mereka menjawab tidak, lalu kaum Muhajirin mencoba mencairkan mereka. Tetapi Nabi SAW memerintahkan untuk mengurungkan dan mereka pun mengurungkannya, lalu Nabi memanggil mereka dan menambahkan pembicaraan seraya bersabda, "*Apakah kalian setuju?*" Mereka menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "*Aku akan berbicara kepada masyarakat dan memberitahu mereka dengan persetujuan mereka?*" Mereka berkata, "Ya." Lalu Nabi SAW berpidato dan bertanya, "*Apakah kalian setuju?*" Maka mereka menjawab, "Ya."!

Shahih.

٢١٥١-٢٦٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةِ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، فَقَالَ الَّذِي قُضِيَ عَلَيْهِ: أَنَعْقِلُ مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ صَاحَ وَلاَ اسْتَهَلَّ، وَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا لَيَقُولُ بِقَوْلِ شَاعِرٍ فِيهِ غُرَّةٌ، عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ.

2151-2689. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW menetapkan hukuman di dalam membunuh janin dengan diyat, yaitu memerdekakan seorang hamba sahaya laki-laki atau perempuan. Lalu orang yang menerima hukuman tersebut berkata, "Apakah kami harus membayar diyat untuk sosok manusia yang belum dapat minum dan makan, tidak berteriak dan tidak menangis dan hal semacam itu sia-sia?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang ini berbicara dengan ucapan penyair, ia dikenakan memerdekakan seorang budak, laki-laki atau perempuan.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2205). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٥٢-٢٦٩٠. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: اسْتَشَارَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ النَّاسَ فِي إِمْلاَصِ الْمَرْأَةِ -يَعْنِي سِقْطَهَا-، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِيهِ بِغُرَّةٍ، عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، فَقَالَ عُمَرُ: ائْتِنِي بِمَنْ يَشْهَدُ مَعَكَ، فَشَهِدَ مَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ.

2152-2690. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, Umar bin Khaththab bermusyawarah kepada para sahabat mengenai seorang wanita yang menggugurkan kandungannya, Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW menetapkan hukumannya dengan memerdekakan seorang hamba sahaya laki-laki

atau perempuan." Umar berkata, "Datanglah kepadaku bersama orang yang menyaksikan peristiwa tersebut bersamamu. Kemudian Muhammad bin Maslamah bersedia menjadi saksi bersamanya."

Shahih: *Al Irwa`* (7/236). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٥٣-٢٦٩١. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّهُ نَشَدَ النَّاسَ قَضَاءَ النَّبِيِّ ﷺ فِي ذَلِكَ -يَعْنِي: الْجَنِينِ- فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ لِي، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِمِسْطَحٍ فَقَتَلَتْهَا، وَقَتَلَتْ جَنِينَهَا فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةٍ، عَبْدٍ، وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا.

2153-2691. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, sesungguhnya ia menyerukan kepada masyarakat untuk melaksanakan keputusan hukum dari Rabi' dalam hal ini, yaitu janin. Hamal bin Malik bin Nabighah lalu berdiri dan berkata, "Aku berada diantara kedua isteriku, lalu salah seorang dari isteriku memukul isteriku yang lainnya dengan kayu hingga ia wafat berikut janin yang di kandungnya." Rasulullah SAW menetapkan hukum di dalam membunuh janin dengan memerdekakan seorang hamba sahaya dan agar isteriku yang memukul itupun dibunuh."

Sanadnya Shahih.

Bab: 12. Harta Warisan dari Hasil Diyat

٢١٥٤-٢٦٩٢. عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: الدِّيَةُ لِلْعَاقِلَةِ، وَلاَ تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، حَتَّى كَتَبَ إِلَيْهِ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَرَّثَ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضِّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا.

2154-2692. Dari Umar, sesungguhnya ia berkata, "Diyat diberikan kepada keluarga terbunuh. Seorang wanita tidak berhak mendapatkan warisan sama sekali dari diyat suaminya, sampai Dhahhak bin Sufyan menulis sesuatu kepadanya dengan mengatakan, 'Sesungguhnya Nabi SAW memberikan warisan kepada isteri dari Asyyam Adh-Dhababi dari diyat suaminya'."

Shahih: *Al Irwa`* (2649-analisa yang kedua), *Shahih Abu Daud* (2599-2600).

٢١٥٥-٢٦٩٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى لِحَمَلِ بْنِ مَالِكٍ الْهُذَلِيِّ اللِّحْيَانِيِّ بِمِيرَاثِهِ مِنِ امْرَأَتِهِ الَّتِي قَتَلَتْهَا امْرَأَتُهُ الأُخْرَى.

2155-2693. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, Sesungguhnya Nabi SAW menetapkan hukum bagi Hamal bin Malik Al Hudzali Al Lihyani dengan memberikan warisan kepadanya dari isterinya yang telah dibunuh oleh isterinya yang lain.

Shahih: Sama dengan yang sebelumnya.

Bab: 13. Hukum Diyat karena Membunuh Orang Kafir.

٢١٥٦-٢٦٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنَّ عَقْلَ أَهْلِ الْكِتَابَيْنِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ، وَهُمْ: الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى.

2156-2694. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa diyat membunuh dua kalangan ahli kitab adalah separuh dari diyat kaum muslimin. Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.

Hasan: *Al Irwa`* (2251).

Bab: 14. Seorang Pembunuh Tidak Berhak Mendapatkan Harta Warisan.

٢١٥٧-٢٦٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْقَاتِلُ لاَ يَرِثُ.

2157-2696. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Pembunuh tidak berhak mendapatkan harta warisan."*

Shahih: *Al Irwa`* (1671).

٢١٥٨-٢٦٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو: أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ -رَجُلٌ مِنْ بَنِي مُدْلِجٍ- قَتَلَ ابْنَهُ، فَأَخَذَ مِنْهُ عُمَرُ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، ثَلاَثِينَ حِقَّةً، وَثَلاَثِينَ جَذَعَةً وَأَرْبَعِينَ خَلِفَةً، فَقَالَ ابْنُ أَخِي الْمَقْتُولِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ لِقَاتِلٍ مِيرَاثٌ.

2158-2697. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Abu Qatadah —seseorang lelaki dari Bani Mudlij— telah membunuh anaknya. Umar mengambil darinya seratus ekor unta, yaitu tiga puluh unta *hiqqah*, tiga puluh unta *jad'ah*, dan empat puluh unta *khalifah*. Keponakan korban berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada hak waris bagi seorang pembunuh."*

Shahih: *Al Irwa`* (1670-1671).

Bab: 15. Diyat Seorang Wanita yang Dibebankan Kepada Keluarganya Sementara Harta Warisan dari Wanita Tersebut Tetap untuk Anak-anaknya

٢١٥٩-٢٦٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَعْقِلَ الْمَرْأَةَ عَصَبَتُهَا، مَنْ كَانُوا، وَلاَ يَرِثُوا مِنْهَا شَيْئًا، إِلاَّ مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا، وَإِنْ قُتِلَتْ فَعَقْلُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا، فَهُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهَا.

2159-2697. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa pihak keluarga, siapa saja dibebankan pembayaran diyat terhadap seorang wanita pembunuh. Dan keluarga ini tidak berhak mendapatkan warisan sama sekali, kecuali apabila terdapat kelebihan, dan apabila si wanita yang terbunuh, maka diyat baginya diberikan kepada ahli warisnya atau mereka memilih membunuh pembunuhnya."

Hasan: *Al Irwa`* (2302).

٢١٦٠-٢٦٩٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الدِّيَةَ عَلَى عَاقِلَةِ الْقَاتِلَةِ، فَقَالَتْ عَاقِلَةُ الْمَقْتُولَةِ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِيرَاثُهَا لَنَا، قَالَ: لاَ، مِيرَاثُهَا لِزَوْجِهَا وَوَلَدِهَا.

2160-2698. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW membebankan diyat kepada keluarga si pembunuh. Lalu keluarga si terbunuh berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah harta warisannnya untuk kami." Beliau menjawab, "Tidak, harta warisannya untuk suami dan anaknya."

Shahih: *Al Irwa`* (2649-analisa kedua), *Shahih Abu Daud* (2599-2600).

Bab: 16. Hukum Qishash Mematahkan Satu Gigi

٢١٦١-٢٦٩٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَسَرَتْ الرُّبَيِّعُ عَمَّةُ أَنَسٍ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوا الْعَفْوَ، فَأَبَوْا، فَعَرَضُوا عَلَيْهِمْ الأَرْشَ فَأَبَوْا، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَ بِالْقِصَاصِ، فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللهِ! تُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيِّعِ؟ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! لاَ تُكْسَرُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَنَسُ! كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ، قَالَ: فَرَضِيَ الْقَوْمُ، فَعَفَوْا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ.

2161-2699. Dari Anas, ia berkata, Ar-Rubayyi', bibi dari Anas mematahkan gigi depan seorang perempuan lalu mereka meminta pengampunan, kemudian mereka menolak. Mereka mengajukan diyat, tetapi keluarga pihak perempuan tidak menerima. Lalu mereka mendatangi Nabi SAW dan beliau memerintahkan untuk melakukan qishash. Anas bin An-Nadhr berkata, "Wahai Rasulullah, Gigi depan seorang perempuan dipatahkan oleh Ar-Rubayyi'? Demi Allah! Tidak patah, Nabi SAW bersabda, *"Wahai Anas! Di dalam Al Qur`an hukumnya adalah qishas."* Anas berkata, "Masyarakat setuju lalu mereka memberi pengampunan. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah terdapat seseorang yang apabila bersumpah, maka Allah akan melaksanakannya."*

Shahih: *Musykilatul Faqi* (125). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 17. Diyat Beberapa Gigi

٢١٦٢-٢٧٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الأَسْنَانُ سَوَاءٌ الثَّنِيَّةُ وَالضِّرْسُ سَوَاءٌ.

2162-2700. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Gigi-gigi sama saja diyatnya, gigi bagian depan dan gigi geraham sama saja."*

Shahih: *Al Irwa`* (2277), *Al Misykah* (3495).

٢١٦٣-٢٧٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ قَضَى فِي السِّنِّ خَمْسًا مِنَ الإِبِلِ.

2163-2701. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau SAW menetapkan hukum diyat bagi gigi yang patah adalah lima ekor unta.

Shahih: *Al Irwa`* (2276).

Bab: 18. Hukum Diyat Jari-Jemari

٢١٦٤-٢٧٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ، يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالإِبْهَامَ.

2164-2702. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Jari yang ini dan yang ini sama saja.*" Maksudnya adalah, jari kelingking dan jempol.

Shahih: *Al Irwa`* (7/317). HR. Bukhari.

٢١٦٥-٢٧٠٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ كُلُّهُنَّ، فِيهِنَّ عَشْرٌ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ.

2165-2703. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Jari jemari sama saja semuanya, masing-masing sepuluh ekor unta.*"

Shahih: *Al Irwa`* (7/319).

٢١٦٦-٢٧٠٤. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ.

2166-2704. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW bersabda, "*Semua jari sama.*"

Shahih: *Al Irwa`* juga.

Bab: 19. Mudhihah[147].

٢١٦٧-٢٧٠٥. عَنْ عبد الله عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ.

2167-2705. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Pada luka yang menimbulkan tulang kelihatan diyatnya lima, yaitu lima ekor unta.*"

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (2285-2288).

---

[147] Benjolan yang menampakkan tulang.

Bab: 20. Orang yang Menggigit Orang Lain Lalu Ia Menarik Tangannya dan Gigi Depannya Bergeser/Berubah Posisi

٢١٦٨- ٢٧٠٦. عَنْ يَعْلَى وَسَلَمَةَ ابْنَيْ أُمَيَّةَ، قَالاَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَمَعَنَا صَاحِبٌ لَنَا، فَاقْتَتَلَ هُوَ وَرَجُلٌ آخَرُ وَنَحْنُ بِالطَّرِيقِ، قَالَ: فَعَضَّ الرَّجُلُ يَدَ صَاحِبِهِ، فَجَذَبَ صَاحِبُهُ يَدَهُ مِنْ فِيهِ، فَطَرَحَ ثَنِيَّتَهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ يَلْتَمِسُ عَقْلَ ثَنِيَّتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ فَيَعَضُّهُ كَعِضَاضِ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ! لاَ عَقْلَ لَهَا، قَالَ: فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2168-2706. Dari Ya'la dan Salamah bin Umayah, keduanya berkata, "Kami keluar rumah bersama Rasulullah SAW untuk perang Tabuk, satu teman kami ikut bersama kami. Ia, seorang laki-laki dan kami melakukan perang di jalan. Mereka berkata, "Laki-laki tadi menggigit tangan temannya lalu temannya menarik tangannya dari mulutnya, kemudian gigi depannya terlempar, lalu ia datang menemui Rasulullah SAW meminta diyat gigi depannya yang patah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang dari kalian meminta tanggung jawab saudaranya, karena ia telah menggigitnya sebagaimana seekor anak sapi sedang menyusu kepada induknya. Setelah itu ia datang meminta diyat! Tidak ada diyat baginya!*" Perawi berkata, "Maka Rasulullah SAW membatalkan hal tersebut."

Shahih:

٢١٦٩-٢٧٠٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ رَجُلاً عَلَى ذِرَاعِهِ، فَنَزَعَ يَدَهُ، فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَرُفِعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَبْطَلَهَا وَقَالَ: يَقْضَمُ أَحَدُكُمْ كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ.

2169-2707. Dari Imran bin Husein, sesungguhnya seorang laki-laki menggigit lengan orang lain, kemudian ia menarik lengannya, maka gigi depan orang tersebut tanggal dan ia mengadukannya kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW membatalkannya. Rasulullah SAW bersabda. "*Salah seorang dari kalian menggigit orang lain layaknya anak sapi menyusu kepada induknya.*"

Shahih: HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 21. Seorang Muslim Tidak Diqishash Apabila Ia Membunuh Seorang Kafir

٢١٧٠-٢٧٠٨. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنَ العِلْمِ لَيْسَ عِنْدَ النَّاسِ؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ! مَا عِنْدَنَا إِلاَّ مَا عِنْدَ النَّاسِ، إِلاَّ أَنْ يَرْزُقَ اللهُ رَجُلاً فَهْمًا فِي الْقُرْآنِ، أَوْ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، فِيهَا الدِّيَاتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَنْ لاَ يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

2170-2708. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku berkata kepada Ali bin Abi Thalib, 'Apakah Anda memiliki ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah! Kami tidak memiliki ilmu pengetahuan apa-apa kecuali apa yang telah ada pada masyarakat, kecuali apabila Allah SWT memberikan rezeki kepada seseorang berupa pemahaman mengenai Al Qur'an atau apa yang ada di dalam lembaran ini, dimana di dalamnya terdapat hukuman diyat dari Rasulullah SAW dan seorang Muslim tidak dibunuh karena membunuh seorang yang kafir."

Shahih: *Al Irwa`* (2209), *Adh-Dha'ifah* (460).

٢١٧١-٢٧٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

2171-2709. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak dibunuh lantaran membunuh seorang kafir.*"

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (2208).

٢١٧٢-٢٧١٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

2172-2710. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seorang mukmin tidak dibunuh dengan membunuh seorang yang kafir, demikian pula dengan membunuh seorang hamba sahaya (mu'ahid) pada masanya."

Shahih: *Al Misykah* (3476), secara lengkap hadits ini terdapat pada nomer hadits (2733).

Bab: 22. Orang Tua Tidak Dibunuh karena Membunuh Anaknya

٢١٧٣-٢٧١١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُقْتَلُ بِالْوَلَدِ الْوَالِدُ.

2173-2711. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Orang tua tidak dibunuh lantaran membunuh anaknya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (7/271).

٢١٧٤-٢٧١٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يُقْتَلُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

2174-2712. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Orang tua tidak dibunuh karena pembunuhannya terhadap anaknya*'."

Shahih: *Al Irwa`* (2214).

Bab: 24. Seorang Pembunuh Dihukum Qishash Sebagaimana Ia Membunuh

٢١٧٥-٢٧١٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ يَهُودِيًّا رَضَخَ رَأْسَ امْرَأَةٍ بَيْنَ حَجَرَيْنِ فَقَتَلَهَا، فَرَضَخَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

2175-2715. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Sesungguhnya seorang Yahudi memecahkan kepala seorang wanita diantara dua batu hingga membunuhnya, maka Rasulullah SAW pun memecahkan kepalanya diantara dua batu."

Shahih: *Al Irwa`* (1252), *At-Ta'liq 'ala Tankil* (2/88). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٧٦-٢٧١٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةً عَلَى أَوْضَاحٍ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: أَقَتَلَكِ فُلاَنٌ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا: أَنْ لاَ، ثُمَّ سَأَلَهَا الثَّانِيَةَ، فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا: أَنْ لاَ، ثُمَّ سَأَلَهَا الثَّالِثَةَ، فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا: أَنْ نَعَمْ، فَقَتَلَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

2176-2716. Dari Anas bin Malik, sesengguhnya seorang Yahudi membunuh seorang wanita sampai kelihatan tulang bagian dalamnya.

Anas bin Malik berkata kepadanya apakah fulan membunuhmu? Si wanita memberikan isyarat dengan kepalanya dengan mengatakan tidak. Lalu ia bertanya untuk yang kedua kalinya. Ia pun menggelengkan kepalanya mengisyaratkan tidak. Lalu ia kembali bertanya untuk yang ketiga kalinya kemudian memberi isyarat dengan kepalanya mengatakan, "Ya." Lalu Rasulullah SAW membunuh orang Yahudi tersebut dengan memposisikanya diantara dua batu."

Shahih: *Al Irwa`* (5/92-93). HR. Bukhari-Muslim

Bab: 26. Seseorang Tidak Menuai Hukuman atas Kejahatan Orang Lain

٢١٧٧-٢٧١٩. عَنْ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَلاَ لاَ يَجْنِي جَانٍ إِلاَّ عَلَى نَفْسِهِ، لاَ يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ، وَلاَ مَوْلُودٌ عَلَى وَالِدِهِ.

2177-2719. Dari Umar bin Al Ahwasy, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, pada saat haji *wada'*, "*Ketahuilah! Seorang pelaku kejahatan tidak menuai balasan, kecuali atas kejahatan dirinya sendiri. Orangtua tidak menanggung hukuman akibat perbuatan anaknya, dan anak tidak menuai hukum akibat kejahatan orangtua.*"

Shahih: *Al Irwa`* (7/-333-334), *Ash-shahihah* (1974).

٢١٧٨-٢٧٢٠. عَنْ طَارِقِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، يَقُولُ: أَلاَ لاَ تَجْنِي أُمٌّ عَلَى وَلَدٍ. أَلاَ لاَ تَجْنِي أُمٌّ عَلَى وَلَدٍ.

2178-2720. Dari Thariq Al Muharabi, ia berkata, Aku melihat Rasulullah SAW mengagangkat kedua tangannya sampai aku melihat warna putih ketiaknya, beliau bersabda, "*Ketahuilah! Seorang ibu tidak menanggung (hukuman) akibat perbuatan jahat anaknya. Ketahuilah! Seorang ibu tidak menanggung (hukuman) akibat perbuatan jahat anaknya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (7/335).

٢١٧٩-٢٧٢١. عَنِ الْخَشْخَاشِ الْعَنْبَرِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَمَعِي ابْنِي، فَقَالَ: لاَ تَجْنِي عَلَيْهِ، وَلاَ يَجْنِي عَلَيْكَ.

2179-2721. Dari Al Khasykhasyi Al Anbari, ia berkata, Aku mendatangi Nabi SAW bersama anakku, beliau bersabda, "*Kau tidak menanggung hukuman akibat kejahatannya, dan ia tidak menaggung hukuman akibat kejahatanmu.*"

Shahih: *Al Irwa`* juga.

٢١٨٠-٢٧٢٢. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.

2180-2722. Dari Usamah bin Syarik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap jiwa manusia tidak menaggung hukuman akibat kejahatan orang lain.*"

Hasan Shahih: *Al Irwa`* juga, *Ash-Shahihah* (988).

٢١٨١-٢٧٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ.

2181-2723. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Luka yang diakibatkan binatang buas adalah sia-sia (tidak ada jaminan), dan kematian akibat kecelakaan di sebuah tambang adalah sia-sia, kematian karena jatuh ke sumur adalah sia-sia (tidak ada jaminan).*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1106 dan 1114), *Al Irwa`* (812). HR. Bukhari-Muslim lebih sempurna darinya, hadits ini secara lengkap telah ada sebelumnya, pada hadits no 2554.

٢١٨٢-٢٧٢٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ.

2182-2724. Dari Amru bin Auf, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Luka yang diakibatkan binatang liar adalah sia-sia (tidak ada jaminan) dan kematian (kecelakaan) dalam tambang adalah sia-sia.*"

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢١٨٣-٢٧٢٥. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ الْمَعْدِنَ جُبَارٌ، وَالْبِئْرَ جُبَارٌ، وَالْعَجْمَاءَ جَرْحُهَا جُبَارٌ.

2183-2725. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa kematian dalam pertambangan adalah sia-sia (tidak berkonsekuensi diyat atau qishash), kematian karena terjatuh

ke sumur adalah sia-sia. dan luka/kematian yang diakibatkan oleh hewan lain adalah sia-sia.

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢١٨٤-٢٧٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: النَّارُ جُبَارٌ، النَّارُ جُبَارٌ.

2184-2726. Dari Abu hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Kecelakaan (kematian) yang diakibatkan merembaknya api tanpa disengaja adalah sia-sia.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2381).

Bab: 28. Qasamah[148]

٢١٨٥-٢٧٢٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ رِجَالٍ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ، فَأُتِيَ مُحَيِّصَةُ فَأُخْبِرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ وَأُلْقِيَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ بِخَيْبَرَ، فَأَتَى يَهُودَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ، وَاللهِ! قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللهِ! مَا قَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيِّصَةُ، وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ يَتَكَلَّمُ، وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِمُحَيِّصَةَ: كَبِّرْ كَبِّرْ يُرِيدُ السِّنَّ، فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِمَّا أَنْ يَدُوا

---

[148] Sumpah yang diajukan oleh limapuluh orang untuk membebaskan seseorang dari kasus pembunuhan pada masa Jahiliyah.

صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذَنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللهِ! مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِحُوَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: تَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟ قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ، فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِائَةَ نَاقَةٍ، حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ. فَقَالَ سَهْلٌ: فَلَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ.

2185-2727. Dari Sahl bin Abi Hatsmah, dari para pembesar kaum mereka mengatakan, sesungguhnya Abdullah bin Sahl dan Muhayishah, keduanya keluar dari kediamannya menuju kawasan Khaibar untuk melihat kesulitan yang menimpa mereka. Muhayishah didatangi dan diberitahu bahwa Abdullah bin Sahl telah terbunuh dan dilemparkan di sebuah sumur yang biasa disebut Faqir atau Ain di kawasan Khaibar. Orang-orang Yahudi datang lalu Muhayishah berkata kepada mereka, "sungguh kalian telah membunuhnya! Demi Allah! Kalian telah membunuhnya." Mereka menjawab, "Demi Allah! Kami tidak membunuhnya." Lalu ia kembali dan datang menemui kaumnya. Ia mengemukakan hal yang terjadi kepada mereka. Lalu Muhayishah, saudara laki-lakinya Huwayishah yang lebih besar darinya serta Abdurrahman bin Sahl berangkat kembali. Muhayishah pergi lalu berbicara, sebab dialah yang ada di kawasan Khaibar, Rasulullah SAW berkata kepada Muhayishah, "*Yang besar, yang besar.*" Rasulullah memaksudkan yang paling dewasa usianya. Lalu Huwayishah berbicara kemudian diikuti oleh Muhayishah. Rasulullah SAW berkata, "*Mereka akan membayar diyat pada teman kalian atau mereka memberi isyarat untuk berperang.*" Lalu Rasulullah SAW menulis surat dalam hal ini, kemudian mereka membalas dengan pernyataan: Sesungguhnya Demi Allah! Kami tidak membunuhnya lalu Rasulullah SAW berkata kepada Huwayishah, Muhayishah dan Abdurrahman, "*Apakah kalian bersabda bersumpah benar tidak*

menumpahkan darah teman kalian?" Mereka menjawab. "Tidak." Rasulullah berkata, *"Orang-orang Yahudi telah bersumpah pada kalian?"* Mereka menjawab, "Mereka bukan kaum muslimin." Rasulullah pun membayar diyat dari sisinya. Rasulullah SAW mengirimkan seratus ekor unta kepada mereka sampai dimasukkan ke dalam rumah. Sahl berkata, "Seekor unta merah sungguh telah mendorongku."

Shahih: *Al Irwa`* (1646). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٨٦-٢٧٢٨. عَنْ عبد اللهِ عَمْرٍو: أَنَّ حُوَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ ابْنَيْ مَسْعُودٍ، وَعَبْدَ اللهِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَيْ سَهْلٍ، خَرَجُوا يَمْتَارُونَ بِخَيْبَرَ، فَعُدِيَ عَلَى عَبْدِ اللهِ، فَقُتِلَ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: تُقْسِمُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نُقْسِمُ وَلَمْ نَشْهَدْ؟ قَالَ: فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذًا تَقْتُلَنَا، قَالَ: فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ.

2186-2728. Dari Abdullah bin Amru, sesungguhnya Huwayishah dan Muhayishah, dua orang anak Masud dan Abdullah serta Abdurrahman dua orang anak laki-laki dari Sahl keluar dari kediamannya dengan bimbang menuju kawasan Khaibar, lalu Abdullah dilukai dan terbunuh. Hal tersebut dikemukakan kepada Rasulullah. Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kalian bersedia bersumpah dan mendapatkan hak kalian?"* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami dapat bersumpah sementara kami beliau menyaksikannya?" beliau bersabda, *"Orang-orang Yahudi akan membebaskan kalian."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! jika demikian mereka akan membunuh kami." Perawi berkata, "Maka Rasulullah SAW membayar diyat dari milik beliau."

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

Bab: 29. Orang yang Menyiksa hamba sahayanya dengan Praktek Mutilasi, Maka Ia Merdeka

٢١٨٧-٢٧٢٩. عَنْ زِنْبَاعٍ: أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ أَخْصَى غُلاَمًا لَهُ، فَأَعْتَقَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِالْمُثْلَةِ.

2187-2729. Dari Zinba', ia datang menemui Nabi SAW, dimana ia telah mengebiri seorang hamba sahaya. Lalu Nabi SAW memerdekakan budak itu dengan praktek tersebut.

Hasan: Sama dengan yang setelahnya.

٢١٨٨-٢٧٣٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ صَارِخًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا لَكَ؟ قَالَ: سَيِّدِي رَآنِي أُقَبِّلُ جَارِيَةً لَهُ فَجَبَّ مَذَاكِيرِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (عَلَيَّ بِالرَّجُلِ) فَطُلِبَ فَلَمْ يُقْدَرْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (اذْهَبْ، فَأَنْتَ حُرٌّ) قَالَ: عَلَى مَنْ نُصْرَتِي يَا رَسُولَ اللهِ!؟ قَالَ: يَقُولُ: أَرَأَيْتَ إِنْ اسْتَرَقَّنِي مَوْلاَيَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ أَوْ مُسْلِمٍ.

2188-2730. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW, sambil berteriak, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Ada apa denganmu*?" Ia menjawab, "Tuanku telah melihatku mencium hamba sahaya perempuannya, maka ia memotong kemaluanku." Lalu Nabi SAW bersabda, "*Datangkanlah padaku tuanmu itu!*" Lalu dicarinya, tetapi ia tidak kuasa untuk membawanya, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Pergilah, kamu telah bebas."* Ia bertanya, "Siapakah yang akan menolongku, wahai Rasulullah?" ia berkata, "Bagaimana jika ia mencariku dan mengembalikanku padanya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Yang*

bertanggung jawab kepadamu adalah setiap orang mukmin atau muslim."

Hasan: *Al Irwa`* (1744).

Bab: 31. Kesepadanan Nyawa Umat Islam

٢١٨٩-٢٧٣٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَيُرَدُّ عَلَى أَقْصَاهُمْ.

2189-2733. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Nyawa umat Islam sepadan. Kamu muslim harus saling membantu sesama mereka, senantiasa memiliki tanggung jawab kepada orang yang lebih rendah di antara mereka dan menghormati pada kalangan di atas mereka."

Shahih: *Al Misykah* (3475) penyempurnaan hadits mendatang (2710).

٢١٩٠-٢٧٣٤. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُسْلِمُونَ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَتَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ.

2190-2734. Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Umat Islam menjadi penolong bagi sesama mereka dan nyawa mereka sepadan.*"

Shahih: Sama dengan sebelum dan sesudah hadits ini.

٢١٩١-٢٧٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَدُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، وَيُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَدْنَاهُمْ، وَيَرُدُّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَقْصَاهُمْ.

2191-2735. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan umat Islam senantiasa berada di atas sesama mereka, nyawa dan harta masing-masing mereka sama kedudukannya. Umat Islam harus membantu kaum yang lebih rendah daripada mereka dan menghormati yang lebih tinggi daripada mereka.*"

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (2208), *Shahih Abu Daud* (2407).

Bab: 32. Orang Yang Membunuh Kafir Mu'ahid (Non Muslim Yang Memiliki Perjanjian Tertentu dengan Umat Islam).

٢١٩٢-٢٧٣٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا، لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا.

2192-2736. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh seorang kafir mu'ahid, maka ia tidak dapat mencium aroma surga. Dan sesungguhnya aroma surga dapat dirasakan dari jarak perjalanan selama empat puluh tahun.*"

Shahih: Sumber yang sama. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/45). *Ash-Shahihah* (2356).

٢١٩٣-٢٧٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ، لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا.

2193-2737. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membunuh seorang budak yang memiliki perjanjian dengan majikannya (akan merdeka apabila majikannya meninggal dunia) dan ia memiliki jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, maka orang tersebut tidak akan dapat mencium aroma surga, padahal aroma surga dapat dirasakan dari jarak perjalanan tujuhpuluh tahun."*

Shahih: Ibid. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/45) dan *Ash-Shahihah* (2356)

Bab: 33. Orang Yang Mengamankan Seseorang Lalu ia Membunuhnya

٢١٩٤-٢٧٣٨. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ شَدَّادٍ الْقِتْبَانِيِّ قَالَ: لَوْلاَ كَلِمَةٌ سَمِعْتُهَا مِنْ عَمْرِو بْنِ الْحَمِقِ الْخُزَاعِيِّ، لَمَشَيْتُ فِيمَا بَيْنَ رَأْسِ الْمُخْتَارِ وَجَسَدِهِ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَمِنَ رَجُلاً عَلَى دَمِهِ فَقَتَلَهُ، فَإِنَّهُ يَحْمِلُ لِوَاءَ غَدْرٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2194-2738. Dari Rifa'ah bin Syadad Al Qitbani, ia berkata, "Seandainya bukan ucapan yang aku dengar dari Umar bin Al Hamiq Al Khuza'i, maka niscaya aku telah berjalan di antara kepala Al Mukhtar dan tubuhnya, aku mendengarnya berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengamankan nyawa seseorang lalu ia membunuhnya, maka di hari Kiamat kelak ia akan membawa bendera pengkhiatan.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (751-752), *Ash-Shahihah* (441)

Bab: 34. Pengampunan bagi Seorang Pembunuh

٢١٩٥-٢٧٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَدَفَعَهُ إِلَى وَلِيِّ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ! مَا أَرَدْتُ قَتْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْوَلِيِّ: أَمَا إِنَّهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا ثُمَّ قَتَلْتَهُ، دَخَلْتَ النَّارَ، قَالَ: فَخَلَّى سَبِيلَهُ، قَالَ: فَكَانَ مَكْتُوفًا بِنِسْعَةٍ، فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ، فَسُمِّيَ ذَا النِّسْعَةِ.

2195-2740. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki di masa Rasulullah SAW telah melakukan pembunuhan, hal ini diadukan kepada Nabi SAW, lalu diserahkan kepada keluarga terbunuh. Si pembunuh berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah! Aku sebenarnya tidak bermaksud membunuhnya." Rasulullah SAW bersabda kepada wali korban, *"Jika ia benar lalu kamu membunuhnya, maka kamu akan masuk neraka."* Maka ia puṇ berkata, "Sudah, lepaskanlah ia." Ia berkata, perawi berkata, "Terdakwa diikat dengan tali yang terbuat dari kulit lalu ia keluar menariknya dengan tali tersebut hingga ia dijuluki dengan panggilan si pemilik tali kulit."

Shahih. HR. Muslim-Wail (5/109).

٢١٩٦-٢٧٤١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ بِقَاتِلِ وَلِيِّهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (اعْفُ) فَأَبَى، فَقَالَ: (خُذْ أَرْشَكَ) فَأَبَى، قَالَ: (اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ فَإِنَّكَ مِثْلُهُ)، قَالَ: فَلَحِقَ بِهِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ قَالَ: اقْتُلْهُ فَإِنَّكَ مِثْلُهُ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ. قَالَ: فَرُئِيَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ ذَاهِبًا

إِلَى أَهْلِهِ، قَالَ: كَأَنَّهُ قَدْ كَانَ أَوْثَقَهُ. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: فَلَيْسَ لأَحَدٍ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يَقُولُ: (اقْتُلْهُ فَإِنَّكَ مِثْلُهُ).

2196-2741. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seseorang membawa pembunuh salah satu keluarganya dan menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, *"Maafkanlah."* Lalu ia menolak, dan Rasulullah bersabda kembali, *"Ambillah diyat untukmu."* ia tetap menolak. Rasulullah SAW bersabda, *"Pergilah dan bunuhlah, sesungguhnya kamu seperti dirinya.*" Ia berkata, "Lalu diikuti olehnya." Kemudian dikatakan kepadanya, Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, "Bunuhlah sesengguhnya kamu seperti dirinya." Lalu Rasulullah SAW membiarkannya. Ia berkata, "Kemudian ia menarik pembunuh tersebut dan mengikatnya dengan tali hingga menemui keluarganya." Ia berkata, "Seakan-akan Nabi SAW telah percaya kepadanya." Dari Abdurrahman bin Qasim, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang layak berbicara setelah Nabi SAW bersabda, "*Bunuhlah karena sesungguhnya kamu sepertinya.*"

Shahih.

Bab: 35. Pengampunan dalam Qishash

٢١٩٧-٢٧٣٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا رُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ شَيْءٌ فِيهِ الْقِصَاصُ، إِلاَّ أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

2197-2742. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Tidak pernah suatu perkara diajukan kepada Rasulullah yang di dalamnya terdapat masalah qishash kecuali beliau memerintahkan untuk memberi pengampunan."

Shahih.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٢. كِتَابُ الْوَصَايَا

XXII. PEMBAHASAN TENTANG WASIAT

Bab: 1. Apakah Rasulullah SAW Melakukan Wasiat

٢١٩٨-٢٧٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ أَوْصَى بِشَيْءٍ.

2198-2745. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan uang satu dinar atau satu dirham pun, demikian pula dengan seekor kambing dan unta. Beliau tidak pernah memberikan wasiat sama sekali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2549), *Mukhtasar Asy-Syamil Al Muhammadiyah* (342). HR. Muslim.

٢١٩٩-٢٧٤٦. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى: أَوْصَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَكَيْفَ أَمَرَ الْمُسْلِمِينَ بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ.

وَقَالَ الْهُزَيْلُ بْنُ شُرَحْبِيلَ: أَبُو بَكْرٍ كَانَ يَتَأَمَّرُ عَلَى وَصِيِّ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ وَدَّ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ وَجَدَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَهْدًا، فَخَزَمَ أَنْفَهُ بِخِزَامٍ.

2199-2746. Dari Thalhah bin Musharrif, ia berkata, "Aku katakan kepada Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, 'Apakah Rasulullah SAW mewasiatkan sesuatu?' Ia menjawab, "Tidak." Aku katakan, "Lalu bagaimana beliau memerintahkan umat Islam untuk berwasiat?" Thalhah berkata, "Beliau telah berwasiat dengan Al Qur`an."

Al Huzail bin Syurhabil berkata, "Abu Bakar pernah berkonspirasi mengenai wasiat Rasulullah?" Abu Bakar menginginkan bahwa dirinya menemukan dari Rasulullah SAW sebuah janji, lalu ia mengikat hidungnya dengan seutas tali.

Shahih: Bukhari-Muslim tanpa ucapan Al Huzail bin Syarhabil: (Abu Bakar... sampai akhir)

٢٢٠٠-٢٧٤٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَتْ عَامَّةُ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، وَهُوَ يُغَرْغِرُ بِنَفْسِهِ: الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

2200-2747. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Wasiat umum Rasulullah SAW menjelang wafat, ketika sakaratul maut yaitu: "*Jagalah shalat dan perhatikanlah hamba sahaya kalian.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2178), *Fiqhus Sirah* (501).

٢٢٠١-٢٧٤٨. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ: الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

2201-2748. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Akhir ucapan Nabi SAW adalah, "*Jagalah shalat dan perhatikanlah hamba sahaya kalian.*"

Shahih: dua sumber terdahulu.

٢٢٠٢-٢٧٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَنْ يَبِيتَ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ، إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

2202-2749. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada hak dari seorang muslim yang bermalam selama dua malam dan ia memiliki sesuatu yang diwasiatkan, kecuali wasiatnya ditulis di sisinya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2548), *Al Irwa`* (1652). HR. Bukhari-Muslim, akan tiba sesaat lagi (2752).

٢٢٠٣-٢٧٥٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ، وَلَهُ شَيْءٌ يُوصِي بِهِ، إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

2203-2752. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada dari hak seorang muslim yang bermalam selama dua malam dan ia memiliki sesuatu yang diwasiatkan, kecuali wasiatnya ditulis di sisinya."*

Shahih: Akan datang sesaat lagi. (2749).

Bab: 4. Larangan Berlaku Kikir di Saat Hidup dan Memubazirkan Harta di Saat Kematian

٢٢٠٤- ٢٧٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! نَبِّئْنِي، مَا حَقُّ النَّاسِ مِنِّي بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ فَقَالَ: (نَعَمْ؛ وَأَبِيكَ! لَتُنَبَّأَنَّ، أُمُّكَ) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمُّكَ) قَالَ: ثُمَّ

مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمُّكَ) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أَبُوكَ) قَالَ: نَبِّئْنِي يَا رَسُولَ اللهِ عَنْ مَالِي كَيْفَ أَتَصَدَّقُ فِيهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَاللهِ! لَتُنَبَّأَنَّ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَأْمُلُ الْعَيْشَ وَتَخَافُ الْفَقْرَ، وَلاَ تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ نَفْسُكَ هَهُنَا، قُلْتَ: مَالِي لِفُلاَنٍ، وَمَالِي لِفُلاَنٍ، وَهُوَ لَهُمْ، وَإِنْ كَرِهْتَ.

2204-2756. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku, siapakah orang yang paling berhak aku temani?" beliau bersabda, *"Baiklah, demi Allah aku akan memberitahu kepadamu, (ia adalah) ibumu."* Orang tersebut berkata, "Kemudian siapa?" beliau menjawab, *"Ibumu."* Orang tersebut berkata, "Kemudian siapa?" beliau menjawab, *"Ibumu."* Orang tersebut berkata lagi, "Kemudian siapa?" Rasulullah SAW menjawab, *"Kemudian ayahmu."*

Orang tersebut berkata lagi, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku, bagaimana sebaiknya aku menyedekahkan hartaku." Beliau bersabda, *"Baiklah, demi Allah, aku akan memberitahu kepadamu, hendaklah kau bersedekah pada saat kau sehat dan kikir, mengharapkan kebaikan kehidupan dunia dan taku akan kemiskinan, dan janganlah kau menundanya hingga nafasmu sampai di sini, dan kau akan mengatakan, "Sungguh hartaku untuk si fulan, hartaku untuk si fulan, dan ia menjadi milik mereka sekalipun kau tidak menyukainya."*

Shahih: *Muttafaq 'Alaih*, namun tidak terdapat tambahan *"Baiklah, demi Allah, aku akan memberitahukannya padamu"* dalam riwayat Al Bukhari, dan tambahan itu dinilai *syadz* (janggal)

٢٢٠٥-٢٧٥٧. عَنْ بُسْرِ بْنِ جَحَّاشٍ الْقُرَشِيِّ قَالَ: بَزَقَ النَّبِيُّ ﷺ فِي كَفِّهِ، ثُمَّ وَضَعَ أُصْبُعَهُ السَّبَّابَةَ وَقَالَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَّى تُعْجِزُنِي ابْنَ آدَمَ! وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ مِثْلِ هَذِهِ، فَإِذَا بَلَغَتْ نَفْسُكَ هَذِهِ -وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ- قُلْتَ: أَتَصَدَّقُ، وَأَنَّى أَوَانُ الصَّدَقَةِ؟

2205-2757. Dari Busr bin Jahsy Al Qurasyi, ia berkata, Rasulullah SAW meludah di telapak tangannya lalu ia meletakkan jari telunjuknya dan berkata, "*Allah SWT berfirman, 'Bagaimana kau dapat memperdayaku wahai anak Adam! Padahal Aku telah menciptakanmu dari sesuatu seperti ini. Apabila nyawamu telah sampai disini –beliau memberi isyarat pada tenggorokkannya- engkau mengatakan, "Aku akan bersedekah!" Lalu apakah masih ada waktu untuk bersedekah?*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (1099 dan 1193)

Bab: 5. Berwasiat dengan Sepertiga Harta.

٢٢٠٦-٢٧٥٨. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: مَرِضْتُ عَامَ الْفَتْحِ حَتَّى أَشْفَيْتُ عَلَى الْمَوْتِ، فَعَادَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَةٌ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

2206-2758. Dari Sa'd, ia berkata, "Pada saat penaklukan kota Makkah, aku menderita sakit, sampai aku hampir mati, kemudian Rasulullah SAW mengunjungiku. Aku katakan kepada beliau, maksudnya kepada Rasulullah SAW! Sesungguhnya aku memiliki harta yang banyak dan tidak ada yang akan mewarisiku, kecuali anak

perempuanku semata wayang. Apakah aku boleh bersedekah dengan dua pertiga dari hartaku? Rasulullah bersabda. "*Tidak.*" Aku tanyakan, "Setengah?" Rasulullah bersabda, "*Tidak.*" Aku tanyakan lagi, "Sepertiga?" Rasulullah menjawab, "*(Boleh) sepertiga dan sepertiga itu banyak. Engkau meninggalkan ahli warismu dalam kedaan kaya lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada manusia.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2550), *Al Irwa`* (899). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٠٧-٢٧٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ، عِنْدَ وَفَاتِكُمْ، بِثُلُثِ أَمْوَالِكُمْ، زِيَادَةً لَكُمْ فِي أَعْمَالِكُمْ.

2207-2759. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah bersedekah pada kalian ketika kalian wafat dengan sepertiga harta kalian dalam keadaan melebihkan perbuatan kalian.*"

Hasan: *Al Irwa`* (1641).

٢٢٠٨-٢٧٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَدِدْتُ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُثِ إِلَى الرُّبُعِ، لِأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الثُّلُثُ كَبِيرٌ -أَوْ كَثِيرٌ-.

2208-2761. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginginkan manusia agar mereka memalingkan pandangannya dari sepertiga kepada seperempat karena Rasulullah SAW bersabda, "*Sepertiga itu besar - atau banyak-.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1648). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٠٩-٢٧٦٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَهُمْ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنَّ رَاحِلَتَهُ لَتَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُغَامَهَا لَيَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، قَالَ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ لِكُلِّ وَارِثٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، فَلاَ يَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ -أَوْ قَالَ: عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ-.

2209-2762. Dari Amru bin Kharijah, sesungguhnya Nabi SAW berpidato kepada masyarakat, dan beliau tengah berada di atas kendaraannya. Sesungguhnya kendaraannya (yang berupa unta) sedang mengunyah makanan, sementara air liurnya mengalir di antara kedua bahuku. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT telah membagi harta warisan dengan bagian masing-masing kepada ahli waris tersebut. Seorang ahli waris tidak boleh mendapatkan harta wasiat. Anak adalah hak pemilik tempat tidur dan bagi pezina adalah lemparan batu (hukuman rajam), barangsiapa menisbatkan keturuanannya kepada orang lain atau budak kepada selain majikannya, maka atasnya laknat Allah SWT, para malaikat dan seluruh manusia. Allah SWT tidak menerima taubat dan tebusan.*" Atau Rasulullah bersabda, "*Tebusan atau taubat.*"

Shahih: *Al Irwa`* (6188-89).

٢٢١٠-٢٧٦٣. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ عَامَ حِجَّةِ الْوَدَاعِ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

2210-2763. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada saat khutbah haji *wada'*, "*Sesungguhnya Allah SWT telah memberi masing-masing orang haknya, maka tidak ada harta wasiat bagi ahli waris.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1655), *Al Misykah* (2073).

٢٢١١-٢٧٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، قَالَ: إِنِّي لَتَحْتَ نَاقَة رَسُولِ الله ﷺ يَسِيلُ عَلَيَّ لُعَابُهَا، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، أَلاَ لاَ وَصِيَّةَ لِوَارِث.

2211-2764. dari Anas bin Malik, ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang berada di bawah unta Rasulullah SAW dimana air liurnya mengalir mengenaiku. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT telah memberi masing-masing orang akan haknya, ingatlah tidak ada harta wasiat bagi ahli waris.*"

Shahih: *Al Irwa`* (6/89).

Bab: 7. Melunasi Hutang Sebelum Memberikan Harta Wasiat

٢٢١٢-٢٧٦٥. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَضَى رَسُولُ الله ﷺ بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّة وَأَنْتُمْ تَقْرَءُونَهَا: مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الْأُمِّ لَيَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَّات.

2212-2765. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan hukum agar melunasi hutang sebelum memberikan harta warisan. Dan kalian dapat membaca ayat Al Qur`an yang berbunyi, "*Dari harta wasiat yang diwasiatkan atau hutang*" Dan sesungguhnya saudara

kandung (dari satu bapak dan satu ibu) mendapatkan warisan dan bukan saudara sebapak dari banyak ibu."

Hasan: *Al Irwa`* (1667).

Bab: 8. Barangsiapa yang Meninggal Dunia Sementara Ia Tidak Berwasiat, Maka Apakah Hartanya Dapat Disedekahkan?

٢٢١٣-٢٧٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالاً، وَلَمْ يُوصِ، فَهَلْ يُكَفِّرُ عَنْهُ أَنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2213-2766. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya ayahku telah meninggal dunia dan meninggalkan sejumlah harta, sementara ia tidak melakukan wasiat, apakah hartanya dapat menjadi kifarat apabila aku menyedekahkannya? Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*"

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (172). *At-Ta'liq 'ala Shahih Ibn Khuzaimah* (6498). HR. Muslim.

٢٢١٤-٢٧٦٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وَلَمْ تُوصِ، وَإِنِّي أَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ لَتَصَدَّقَتْ، فَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا، وَلِيَ أَجْرٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2214-2767. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki datang menemui Nabi Muhammad SAW, ia berkata, Sesungguhnya ibuku meninggal dunia secara mendadak dan ia tidak memberikan wasiat. Aku perkirakan apabila ia dapat berbicara, maka niscaya ia

melakukan sedekah, apakah ibuku dan diriku mendapat pahala apabila aku menyedekahkan hartanya? Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*"

Shahih: *Al Ahkam* (172), *Shahih Abu Daud* (2565). HR. Bukhari-Muslim, *At-Ta'liq 'Ala Shahihi Ibnu Khuzaimah* (2499).

Bab: 9. Firman Allah SWT "Barangsiapa Miskin, Maka Bolehlah Ia Makan Harta itu Menurut yang Patut."

٢٢١٥-٢٧٦٨. عَنْ عبد لله عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: لاَ أَجِدُ شَيْئًا وَلَيْسَ لِي مَالٌ، وَلِي يَتِيمٌ لَهُ مَالٌ، قَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ، غَيْرَ مُسْرِفٍ وَلاَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً، قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلاَ تَقِي مَالَكَ بِمَالِهِ.

2215-2768. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seseorang datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Aku tidak memiliki apa-apa, aku tidak memiliki harta, tetapi aku memiliki seorang anak yatim dan ia memiliki harta. Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah dari sebagian harta anak yatimmu tanpa berlebihan dan tidak menguasainya.*" Perawi berkata, "Aku mengira beliau SAW bersabda, "*Dan janganlah engkau campur hartamu dengan hartanya.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (2556) dan *Al Irwa`* (1456).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْفَرَائِضِ

XXIII. PEMBAHASAN TENTANG FARA`ID

Bab: 2. Bagian Harta Warisan Untuk Anak Kandung

٢٢١٦-٢٧٧٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةُ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ بِابْنَتَيْ سَعْدٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدٍ، قُتِلَ مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِنَّ عَمَّهُمَا أَخَذَ جَمِيعَ مَا تَرَكَ أَبُوهُمَا، وَإِنَّ الْمَرْأَةَ لاَ تُنْكَحُ إِلاَّ عَلَى مَالِهَا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أُنْزِلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخَا سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ: أَعْطِ ابْنَتَيْ سَعْدٍ ثُلُثَيْ مَالِهِ، وَأَعْطِ امْرَأَتَهُ الثُّمُنَ، وَخُذْ أَنْتَ مَا بَقِيَ.

2216-2770. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Isteri Sa'd bin Rabi' datang menemui Nabi SAW dengan membawa kedua anak perempuannnya, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Ini dua anak perempuan dari Sa'd. Ia terbunuh di saat perang Uhud bersamamu. Sesungguhnya pamannya telah mengambil seluruh peninggalan ayah mereka. Padahal seorang wanita yang menikah pasti memiliki harta. Rasulullah terdiam sampai ayat tentang warisan diturunkan. Lalu Rasulullah SAW memanggil saudara laki-laki dari Sa'd bin Rabi', lalu berkata, "*Berikanlah dua pertiga dari harta Sa'd untuk kedua anak perempuannya, seperdelapan untuk isterinya dan sisanya untukmu.*"

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2573-2574).

٢٢١٧-٢٧٧١. عَنِ الْهُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ الْبَاهِلِيِّ، فَسَأَلَهُمَا عَنِ ابْنَةٍ، وَابْنَةِ ابْنٍ، وَأُخْتٍ لأَبٍ وَأُمٍّ؟، فَقَالاَ: لِلابْنَةِ النِّصْفُ وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ، وَائْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَيُتَابِعُنَا، فَأَتَى الرَّجُلُ ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَأَلَ، وَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالاَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ، وَلَكِنِّي سَأَقْضِي بِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الابْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ.

2217-2771. Dari Al Huzail bin Syurahbil, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Abu Musa Al Asy'ari dan Salman bin Rabi'ah Al Bahili lalu ia bertanya pada keduanya mengenai harta warisan untuk seorang anak perempuan, cucu perempuan dan saudara perempuan sekandung? Keduanya menjawab, "Anak perempuan mendapat setengah dan sisanya untuk saudara perempuan si mayit. Temuilah Ibnu Mas'ud, maka ia pasti mengikuti fatwa kita. Laki-laki tadi datang menemui Ibnu Mas'ud lalu bertanya dan memberitahukan apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Abdullah berkata, 'Aku telah sesat jika demikian, aku bukan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk, tetapi aku menetapkan hukum sesuai dengan yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW yaitu: Anak perempuan mendapat setengah, cucu perempuan mendapat seperenam menyempurnakan pembagian dua pertiga dan sisanya untuk saudara perempuan si mayit."

Shahih: *Al Irwa`* (1683), *Ar-Raudh An-Nadhir* (634), *Shahih Abu Daud* (257). HR. Bukhari.

Bab: 3. Bagian Harta Warisan untuk Kakek

٢٢١٨-٢٧٧٢. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِفَرِيضَةٍ فِيهَا جَدٌّ فَأَعْطَاهُ ثُلُثًا أَوْ سُدُسًا.

2218-2772. Dari Ma'ql bin Yasar Al Muzani, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW didatangi oleh seseorang yang menanyakan pembagian harta warisan yang di dalamnya terdapat seorang kakek dimana ia memberi sepertiga atau seperenam."

Shahih: sama dengan setelahnya.

٢٢١٩-٢٧٧٣. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي جَدٍّ كَانَ فِينَا بِالسُّدُسِ.

2219-2773. Dari Ma'ql bin Yasar, ia berkata, 'Rasulullah SAW menetapkan hukum harta warisan bagi seorang kakek yang ada pada kita sebesar seperenam.'

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2576).

Bab: 5. Kalalah

٢٢٢٠-٢٧٧٥. عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَامَ خَطِيبًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، أَوْ خَطَبَهُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ! مَا أَدَعُ بَعْدِي شَيْئًا هُوَ أَهَمُّ إِلَيَّ مِنْ أَمْرِ الْكَلاَلَةِ، وَقَدْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ، مَا أَغْلَظَ لِي

فِيهَا، حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي جَنْبِي، أَوْ فِي صَدْرِي، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ! تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي نَزَلَتْ فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ.

2220-2775. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, "Sesungguhnya Umar bin Khaththab berdiri sambil berpidato di hari jum'at atau ia menyampaikan khutbah kepada Masyarakat di hari jum'at. Ia memuji kepada Allah lalu berkata, "Sesungguhnya aku Demi Allah! Tidak ada hal sama sekali yang aku tinggalkan yang sangat penting, yang aku perhatikan daripada masalah *kalalah*, aku telah bertanya kepada Rasulullah SAW, seperti halnya dalam masalah ini, hingga Rasulullah SAW menusuk jarinya di pinggangku atau di dadaku, lalu bersabda, *"Wahai Umar! Cukup bagimu ayat shaif yang diturunkan di akhir surat An-Nisaa`."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2571). HR. Muslim.

٢٢٢١-٢٧٧٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرِضْتُ فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ مَعَهُ، وَهُمَا مَاشِيَانِ، وَقَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَبَّ عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أَصْنَعُ؟ كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي؟ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فِي آخِرِ النِّسَاءِ **(وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً)** الآية، **(وَ يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ)** الآيَةَ.

2221-2777. Dari jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku sedang sakit lalu Rasulullah SAW bersama Abu bakar datang menjengukku, keduanya datang dengan berjalan kaki. Saat itu aku sedang dalam keadaan pingsan. Rasulullah SAW kemudian berwudhu lalu ia menyiramkan bekas air wudhunya kepadaku dan aku katakana, Wahai Rasulullah! Apa yang harus aku perbuat? Apa yang harus aku putuskan pada

hartaku? Sampai turun ayat mengenai harta warisan di akhir surat An-Nisa yang berbunyi, "*Apabila seorang laki-laki mewariskan kalalah.*" Dan ayat "*Mereka meminta fatwa kepadamu (wahai Muhammad), katakanlah, 'Allah SWT memberi fatwa kepada kalian mengenai kalalah'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2568). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 6. Pemberian Harta Warisan Untuk Orang Islam dari kalangan Orang Musyrik

٢٢٢٢-٢٧٧٨. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2222-2778. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, Ia mengajukan kepada Rasulullah SAW mengenai masalah ini, Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak memberikan harta warisannya kepada orang kafir, demikian pula seorang kafir tidak diperkenankan memberikan harta warisannya kepada seorang muslim.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1675), *Shahih Abu Daud* (2584). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٢٣-٢٧٧٩. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَنْزِلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ؟ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ، هُوَ وَطَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْ جَعْفَرٌ وَلاَ عَلِيٌّ شَيْئًا، لأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ. فَكَانَ عُمَرُ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ يَرِثُ الْمُؤْمِنُ الْكَافِرَ. قَالَ أُسَامَةُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2223-2779. Dari Usamah bin Zaid, sesungguhnya ia berkata, "Wahai Rasulullah apakah engkau akan mampir di rumahmu di Makkah? Ia berkata, "Apakah Aqil meninggalkan bagian dari harta warisan untuk kami berempat atau diputar gilirannya? Aqil adalah ahli waris dari Abu Thalib, yaitu ia dan Thalib. Ja'far dan Ali tidak mendapatkan harta warisan sama sekali karena keduanya orang Islam. Sementara Aqil dan Thalib adalah orang kafir. Seakan-akan karena hal ini Umar berkata, Seorang mukmin tidak boleh memberikan warisan kepada orang kafir. Usamah berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim tidak boleh memberikan harta warisan kepada orang kafir, demikian pula orang kafir tidak boleh memberikan harta warisannya kepada orang muslim."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1754 dan 2585), hadits hadits tentang jual-beli, Haji Akbar. HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٢٤-٢٧٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ.

2224-2780. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Pemeluk dua agama (yang berlainan) tidak boleh saling mewarisi."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (6/120-121), *Shahih Abu Daud* (6/2586), *Al Misykah* (3046-3047), analisa kedua.

Bab: 7. Pemberian Harta Warisan untuk Hamba Sahaya.

٢٢٢٥-٢٧٨١. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، قَالَ: تَزَوَّجَ رِبَابُ بْنُ حُذَيْفَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَهْمٍ أُمَّ وَائِلٍ بِنْتَ مَعْمَرٍ الْجُمَحِيَّةَ، فَوَلَدَتْ لَهُ ثَلاَثَةً، فَتُوُفِّيَتْ

أُمُّهُمْ، فَوَرِثَهَا بَنُوهَا، رِبَاعًا وَوَلاَءَ مَوَالِيهَا، فَخَرَجَ بِهِمْ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ إِلَى الشَّامِ، فَمَاتُوا فِي طَاعُونِ عَمْوَاسٍ، فَوَرِثَهُمْ عَمْرُو، وَكَانَ عَصَبَتَهُمْ، فَلَمَّا رَجَعَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، جَاءَ بَنُو مَعْمَرٍ، يُخَاصِمُونَهُ فِي وَلاَءِ أُخْتِهِمْ إِلَى عُمَرَ فَقَالَ عُمَرُ: أَقْضِي بَيْنَكُمْ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا أَحْرَزَ الْوَلَدُ وَالْوَالِدُ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ، مَنْ كَانَ، قَالَ: فَقَضَى لَنَا بِهِ، وَكَتَبَ لَنَا بِهِ كِتَابًا، فِيهِ شَهَادَةُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَآخَرَ، حَتَّى إِذَا اسْتُخْلِفَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ، تُوُفِّيَ مَوْلًى لَهَا، وَتَرَكَ أَلْفَيْ دِينَارٍ، فَبَلَغَنِي أَنَّ ذَلِكَ الْقَضَاءَ قَدْ غُيِّرَ، فَخَاصَمُوا إِلَى هِشَامِ بْنِ إِسْمَعِيلَ، فَرَفَعَنَا إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ، فَأَتَيْنَاهُ بِكِتَابِ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى أَنَّ هَذَا مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لاَ يُشَكُّ فِيهِ، وَمَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَمْرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ بَلَغَ هَذَا، أَنْ يَشُكُّوا فِي هَذَا الْقَضَاءِ. فَقَضَى لَنَا فِيهِ، فَلَمْ نَزَلْ فِيهِ بَعْدُ.

2225-2781. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rubab bin Hudzaifah bin Said bin Sahm, ibu dari Wail binti Ma'mar Al Jumahiyah menikah. Rubab melahirkan tiga orang anak, kemudian ibu mereka meninggal dunia. Anak-anaknya menjadi ahli waris dari ibunya, yaitu menjadi empat orang dan menjadikan mereka sebagai hamba sahaya. Amru bin Ash lalu keluar bersama mereka menuju Syam, tetapi mereka meninggal dunia terkena penyakit kusta di kawasan Amwas. Umar menjadi ahli waris mereka di mana Umar adalah keluarga mereka, ketika Amru bin Ash kembali, Bani Ma'mar datang memprotes mengenai keberadaan kehambasahayaan saudara perempuan mereka kepada Umar, Umar berkata, "Aku menetapkan hukum dengan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Harta yang diperoleh dari*

seorang anak dan seorang ayah, maka ia untuk keturunannya, siapa saja. Abdullah bin Umar menetapkan hukum tersebut kepada kami. Umar juga menulis kepada kami suatu tulisan yang di dalamnya terdapat kesaksian Abdurrahman bin Auf dan Zaid bin Tsabit dan yang lainnya sehingga ketika Abdul Malik bin Marwan menjadi khalifah, seorang hamba sahaya meninggal dunia. Hamba sahaya tersebut meninggalkan dua ribu dinar. Lalu aku mendengar bahwa keputusan hukum tersebut telah diubah. Mereka lalu mengadu kepada Hisyam bin Ismail lalu kami adukan kepada Abdul Malik, kami mendatanginya dengan membawa tulisan Umar, Abdul Malik berkata, "Aku memandang bahwa ini adalah keputusan hukum yang tidak diragukan lagi, aku tidak melihat bahwa penduduk kota Madinah yang telah sampai kepada mereka hukum ini kemudian meragukannya, lalu ia menetapkan hukum ini kepada kami dan setelahnya terus seperti itu."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2213), *Shahih Abu Daud* (2590).

٢٢٢٦-٢٧٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ مَوْلًى لِلنَّبِيِّ ﷺ وَقَعَ مِنْ نَخْلَةٍ فَمَاتَ، وَتَرَكَ مَالاً وَلَمْ يَتْرُكْ وَلَدًا وَلاَ حَمِيمًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْطُوا مِيرَاثَهُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ قَرْيَتِهِ.

2226-2782. Dari Aisyah, sesungguhnya seorang budak Nabi SAW terjatuh dari pohon kurma lalu meninggal dunia, ia tidak meninggalkan harta, tidak meninggalkan anak dan isteri. Nabi SAW bersabda, *"Berikanlah harta warisan kepada seorang laki-laki dari penduduk kampungnya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2581).

٢٢٢٧-٢٧٨٣. عَنْ بِنْتِ حَمْزَةَ قَالَتْ: مَاتَ مَوْلاَيَ، وَتَرَكَ ابْنَةً، فَقَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَالَهُ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنَته، فَجَعَلَ لِي النِّصْفَ، وَلَهَا النِّصْفَ.

2227-2783. Dari Binti Hamzah, ia berkata, "Majikanku meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan. Rasulullah SAW membagi hartanya diantara diriku dan anak perempuannya. Rasulullah menjadikan untukku separuh dan untuk anak perempuannya separuh."

Hasan: *Al Irwa`* (1596).

Bab: 8. Harta Warisan terhadap Seorang Pembunuh

٢٢٢٨-٢٧٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْقَاتِلُ لاَ يَرِثُ.

2228-2784. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang pembunuh tidak mewarisi.*"

Shahih: Hadits ini diulang (2695).

Bab: 9. Harta Warisan untuk Dzawil Arham

٢٢٢٩-٢٧٨٦. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْف، أَنَّ رَجُلاً رَمَى رَجُلاً بِسَهْمٍ فَقَتَلَهُ، وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ إِلاَّ خَالٌ، فَكَتَبَ فِي ذَلِكَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ إِلَى عُمَرَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ.

2229-2786. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, "Sesunguhnya seorang laki-laki melempar laki-laki lainnya dengan sebuah anak

panah hingga membunuhnya." Laki-laki ini tidak memiliki ahli waris, kecuali hanya seorang paman. Kemudian Abu Ubadah bin Al Jarah menulis surat kepada Umar, dan Umar membalasnya bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Allah SWT dan Rasul-Nya adalah wali bagi orang yang tidak memiliki wali dan seorang paman dapat menjadi ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1700), HR. *Ahadits Al Mukhtarah* (68-71).

٢٢٣٠-٢٧٨٧. عَنِ المِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ -رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ كَلاًّ فَإِلَيْنَا -وَرُبَّمَا قَالَ: فَإِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ- وَأَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، أَعْقِلُ عَنْهُ وَأَرِثُهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ.

2230-2787. Dari Al Miqdam Abu Karimah, Ia adalah seorang laki-laki penduduk Syam yang merupakan salah satu sahabat Rasulullah SAW. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka hal tersebut untuk ahli warisnya. Dan Barangsiapa yang meninggalkan keluarga dan hutang yang memberatkan dirinya, maka diserahkan kepada kami.* Dan barang kali Rasulullah bersabda, *"Maka serahkanlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan aku adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris. Aku adalah orang yang memmbayarkan diyat dan mewarisinya. Dan paman adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris. Dialah yang membayarkan diyat dan memberikan harta warisan."*

Shahih: *Al Irwa`* (6/138-139). *Shahih Abu Daud* (2578-2580).

Bab: 10. Harta Warisan untuk Ashabah

٢٢٣١-٢٧٨٨. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلاَّتِ، يَرِثُ الرَّجُلُ أَخَاهُ لأَبِيهِ وَأُمِّهِ دُونَ إِخْوَتِهِ لأَبِيهِ.

2231-2788. sari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa saudara seibu saling mendapatkan warisan bukan saudara sebapak, seorang laki-laki dapat memberikan warisan kepada sudara kandungnya bukan saudara sebapak saja.

Hasan: Telah terdahulu hadits no 2715.

٢٢٣٢-٢٧٨٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْسِمُوا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللهِ، فَمَا تَرَكَتْ الْفَرَائِضُ فَلأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2232-2789. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Bagilah harta diantara para ahli waris berdasarkan Al Qur`an. Apa yang ditinggalkan, maka yang lebih utama diberikan kepada keturunan laki-laki."*

Shahih: *Al Irwa`* (1690), *Shahih Abu Daud* (2577). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 13. Orang yang Mengingkari Anaknya

٢٢٣٣-٢٧٩٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كُفْرٌ بِامْرِئٍ ادِّعَاءُ نَسَبٍ لاَ يَعْرِفُهُ، أَوْ جَحْدُهُ، وَإِنْ دَقَّ.

2233-2793. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *'Seseorang menjadi kufur, lantaran mengaku bernasab pada seseorang yang tidak ia kenal, atau mengingkari nasabnya yang sebenarnya, sekalipun ia telah menelitinya."*

Hasan Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (587).

Bab: 14. Pengakuan Seorang Anak.

٢٢٣٤-٢٧٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْتَلْحَقٍ اسْتُلْحِقَ بَعْدَ أَبِيهِ الَّذِي يُدْعَى لَهُ، ادَّعَاهُ وَرَثَتُهُ مِنْ بَعْدِهِ، فَقَضَى أَنَّ مَنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ يَمْلِكُهَا يَوْمَ أَصَابَهَا، فَقَدْ لَحِقَ بِمَنْ اسْتَلْحَقَهُ، وَلَيْسَ لَهُ فِيمَا قُسِمَ قَبْلَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ، وَمَا أَدْرَكَ مِنْ مِيرَاثٍ لَمْ يُقْسَمْ، فَلَهُ نَصِيبُهُ، وَلاَ يَلْحَقُ إِذَا كَانَ أَبُوهُ الَّذِي يُدْعَى لَهُ أَنْكَرَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ لاَ يَمْلِكُهَا، أَوْ مِنْ حُرَّةٍ عَاهَرَ بِهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَلْحَقُ وَلاَ يُورَثُ، وَإِنْ كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ هُوَ ادَّعَاهُ، فَهُوَ وَلَدُ زِنًا، لِأَهْلِ أُمِّهِ مَنْ كَانُوا حُرَّةً أَوْ أَمَةً. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ: يَعْنِي بِذَلِكَ مَا قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَبْلَ الإِسْلاَمِ..

2234-2794. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang yang dikaitkan kepada orang lain setelah bapaknya, maka ahli waris pun hendaklah mengakuinya setelahnya." Rasulullah SAW menetapkan bahwa wanita yang telah menjadi hamba sahaya pada saat melakukan hubungan intim dengannya. maka nasabnya dikaitkan dengan orang yang mengaitkan sebelumnya, dan ia tidak mendapatkan harta warisan sama sekali dari yang telah dibagi sebelumnya. Adapun harta warisan yang belum dibagikan, maka ia mendapatkan bagiannya. Nasabnya tidak dapat dikaitkan kepada seorang bapak, apabila ia mengingkarinya. Akan tetapi apabila dari budak wanita yang tidak dimiliki, atau*

perempuan merdeka yang telah berzina, maka nasabnya tidak dapat dikaitkan (kepadanya) dan ia tidak diwarisi. Apabila nasab dikaitkan kepada seorang bapak dan ia mengakuinya, maka ia adalah anak hasil zina, ia (nasabnya) dikaitkan kepada ibunya, baik ia seorang wanita merdeka atau seorang budak."

Muhammad bin Rasyid berkata, "Yang dimaksud di sini adalah apa yang telah di bagi pada masa jahiliyah sebelum Islam."

Hasan: *Al Misykah* (3054 - Tahqiq kedua), *Shahih Abu Daud* (1959-1960)

Bab: 15. Larangan Menjual Perwalian dan Menghibahkannya.

٢٢٣٦-٢٧٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

2236-2796. Dari Ibnu Umar. ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual pewalian dan menghibahkannya secara sia-sia."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2592), hadits-hadits jual-beli. HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٣٧-٢٧٩٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

2237-2797. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual perwalian dan menghibahkannya secara sia-sia."

Shahih: sama dengan sebelumnya.

Bab: 16. Pembagian Harta Warisan

٢٢٣٨-٢٧٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا كَانَ مِنْ مِيرَاثٍ قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَهُوَ عَلَى قِسْمَةِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَا كَانَ مِنْ مِيرَاثٍ أَدْرَكَهُ الإِسْلاَمُ، فَهُوَ عَلَى قِسْمَةِ الإِسْلاَمِ.

2238-2798. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Harta warisan yang telah dibagikan di masa Jahiliyah, maka ia sesuai dengan pembagian di masa Jahiliyah itu sendiri. Sementara harta warisan yang ditemukan secara Islam, maka ia sesuai dengan pembagian cara Islam."*

Shahih: *Al Irwa`* (1717).

Bab: 17. Apabila Seorang Bayi telah Berteriak, Maka Ia Berhak Mendapatkan Harta Warisan

٢٢٣٩-٢٧٩٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَهَلَّ الصَّبِيُّ صُلِّيَ عَلَيْهِ، وَوَرِثَ.

2239-2799. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang Jabang bayi telah dapat berteriak, maka ia harus dishalatkan dan berhak mendapatkan hak warisan."*

Shahih: *Akhkamul Janaiz* (81), *Al Irwa`* (6/148-149). Klaim *shahih* terhadap hadits ini telah berlalu pada hadits no (1569).

٢٢٤٠-٢٨٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَرِثُ الصَّبِيُّ حَتَّى يَسْتَهِلَّ صَارِخًا قَالَ وَاسْتِهْلاَلُهُ أَنْ يَبْكِيَ وَيَصِيحَ أَوْ يَعْطِسَ.

2240-2800. Dari Jabir bin Abdullah dan Al Miswar bin Makhramah, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang jabang bayi tidak berhak mendapatkan harta warisan sampai ia dapat berteriak.*" Yang dimaksud berteriak, yaitu: menangis, berteriak atau bersin.

Shahih: *Al Irwa`* (1707), *Ash-Shahihah* (153), *Shahih Abu Daud* (2593).

Bab: 18. Seseorang yang Mencium Tangan Orang Lain

٢٢٤١-٢٨٠١. عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، يُسْلِمُ عَلَى يَدَيْ الرَّجُلِ؟ قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

2241-2801. Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Perbuatan sunah apa yang ada pada laki-laki dari ahli kitab yang bersalaman mencium tangan orang lain?' Rasulullah menjawab, "Ia adalah orang yang paling utama, di saat hidup dan matinya."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (2316), *Shahih Abu Daud* (2591).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٤. كِتَابُ الْجِهَادِ

XXIV. PEMBAHASAN TENTANG JIHAD DI JALAN ALLAH

Bab: 1. Keutamaan Berjihad di Jalan Allah.

٢٢٤٢-٢٨٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعَدَّ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادٌ فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانٌ بِي، وَتَصْدِيقٌ بِرُسُلِي، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَائِلاً مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، مَا قَعَدْتُ خِلاَفَ سَرِيَّةٍ تَخْرُجُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لاَ أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ، وَلاَ يَجِدُونَ سَعَةً فَيَتَّبِعُونِي وَلاَ تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ فَيَتَخَلَّفُونَ بَعْدِي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ.

2242-2802. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT telah menyiapkan bagi orang yang keluar di jalan-Nya di mana tidak ada yang mengeluarkannya kecuali tujuan jihad di jalan-Ku, beriman dengan-Ku dan mempercayai para rasul-Ku, maka ia Aku jamin akan Aku masukkan ke dalam surga atau Aku kembalikan dirinya menuju kediamannya di mana ia telah keluar darinya dengan memperoleh upah atau ghanimah.*" Lalu Rasulullah SAW bersabda,

"Demi Allah! Seandainya aku tidak memberatkan umat Islam, maka niscaya aku senantiasa akan duduk di balik pasukan militer yang keluar di jalan Allah untuk selamanya. Tetapi aku tidak memiliki keluasan waktu untuk membawa mereka dan mereka tidak memiliki keluasan untuk mengikutiku dan diri mereka tidak menjadi baik lalu mereka melanggar setelah masaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya! Aku ingin berperang di jalan Allah kemudian aku terbunuh lalu aku berperang kemudian terbunuh lagi dan berperang lalu terbunuh lagi."

Shahih. HR. Bukhari-Muslim dan lainnya.

٢٢٤٣-٢٨٠٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ مَضْمُونٌ عَلَى اللهِ، إِمَّا أَنْ يَكْفِتَهُ إِلَى مَغْفِرَتِهِ وَرَحْمَتِهِ، وَإِمَّا أَنْ يَرْجِعَهُ بِأَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَمَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ، الَّذِي لاَ يَفْتُرُ، حَتَّى يَرْجِعَ.

2243-2803. Dari Abu Said Al Khudri, dari Nabi Muhammad SAW, ia bersabda, "Seorang yang berjihad di jalan Allah sudah dijamin oleh Allah, baik Allah SWT memberikan kepadanya ampunan dan rahmat-Nya atau mengembalikannya menuju kekediamannya dengan membawa upah dan harta ghanimah. Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah bagaikan orang yang berpuasa sambil melaksanakan shalat malam yang tidak pernah bosan, sampai ia kembali ke rumahnya."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/129).

٢٢٤٤-٢٨٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2244-2804. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Pergi dan kembali di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (5/3). HR. Muslim

٢٢٤٥-٢٨٠٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2245-2805. Dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Pergi dan kembali di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya.*"

Shahih: *Al Irwa`* juga. HR. Bukhari-Muslim

٢٢٤٦-٢٨٠٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2246-2806. Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Pergi dan kembali di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1182). HR. Bukhari-Muslim

Bab: 3. Orang yang Memberikan Perbekalan bagi Orang yang akan Berperang

٢٢٤٧-٢٨٠٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ الْغَازِي شَيْئًا.

2247-2808. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menyiapkan segala sesuatu bagi orang yang berperang di jalan Allah, maka baginya seperti pahala orang yang berperang itu sendiri, tanpa ada pengurangan dari pahalanya (pejuang) sedikitpun."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (322), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/96).

Bab: 4. Keutamaan Menafkahkan Harta di Jalan Allah

٢٢٤٨-٢٨٠٩. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ: دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2248-2809. Dari Tsaubani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Dinar yang paling utama diinfakkan oleh seseorang adalah sebagai berikut: satu dinar dinafkahkan untuk istrinya (keluarganya), satu dinar diinfakkan untuk pengurusan kuda di jalan Allah dan satu dinar diinfakkan oleh seseorang untuk para sahabatnya yang berjuang di jalan Allah."*

Shahih: *Adh-Dha'ifah,* hadits (1380). HR. Muslim.

Bab: 5. Dosa Besar dalam Meninggalkan Jihad

٢٢٤٩-٢٨١١. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يَغْزُ، أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا، أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، أَصَابَهُ اللهُ سُبْحَانَهُ بِقَارِعَةٍ، قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2249-2811. Dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang tidak pernah berperang (berjihad), tidak pernah memberi perbekalan kepada orang yang akan berperang, atau menggantikan untuk keluarga orang yang berjihad dengan kebaikan pada keluarganya, maka Allah SWT akan menimpakan kiamat sebelum datangnya hari kiamat yang sesungguhnya."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2561), *Shahih Abu Daud* (2261).

Bab: 6. Orang Yang Terhalang untuk Berjihad

٢٢٥٠-٢٨١٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَدَنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، قَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَقَوْمًا، مَا سِرْتُمْ مِنْ مَسِيرٍ، وَلاَ قَطَعْتُمْ وَادِيًا، إِلاَّ كَانُوا مَعَكُمْ فِيهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ، حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

2250-2813. Dari Anas bin Malik, ia berkata, ketika Rasulullah SAW kembali dari perang Tabuk lalu ia mendekati kota Madinah dan bersabda, *"Sesungguhnya di kota Madinah terdapat sekelompok kaum, apa yang telah kalian lalui dari perjalanan dan lembah yang telah kalian tembus, maka mereka senantiasa bersama kalian."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Dan mereka berada di

Madinah?" Rasulullah menjawab, "Ya, mereka berada di Madinah, karena mereka terhalang oleh udzur."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2265). HR. Bukhari.

٢٢٥١-٢٨١٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ رِجَالاً، مَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا، وَلاَ سَلَكْتُمْ طَرِيقًا إِلاَّ شَرِكُوكُمْ فِي الأَجْرِ حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ أَوْ كَمَا قَالَ كَتَبْتُهُ لَفْظًا.

2251-2814. Dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di kota Madinah terdapat sekelompok lak-laki, tidak ada lembah yang kalian tembus dan perjalanan yang kalian tempuh, kecuali mereka bersama kalian di dalam mendapatkan pahalanya karena udzur telah menghalangi mereka."*

Shahih: ibid. HR. Muslim.

Bab: 7. Keutamaan Kegigihan dalam Berjuang di Jalan Allah.

٢٢٥٢-٢٨١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَجْرَى عَلَيْهِ أَجْرَ عَمَلِهِ الصَّالِحِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، وَأَجْرَى عَلَيْهِ رِزْقَهُ، وَأَمِنَ مِنَ الفَتَّانِ، وَبَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آمِنًا مِنَ الفَزَعِ.

2252-2816. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan mengikat diri di jalan Allah, maka ia akan diberikan pahala sesuai dengan pahala amal saleh yang ia lakukan, diberikan kepadanya rezeki dan diamankan dari orang yang memfitnah dan Allah SWT akan mengutusnya di hari kiamat dalam keadaan aman dari rasa takut."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (10133, *At-Ta'aliq Ar-Raghib* (2/151).

Bab: 8. Keutamaan Menjaga dan Bertakbir di Jalan Allah

٢٢٥٣-٢٨٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللهِ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ.

2253-2820. Dari Abu Hurairah, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada seorang laki-laki, "*Aku berwasiat kepadamu agar bertakwa kepada Allah dan bertakbir pada saat berada ditempat yang tinggi.*"

Hasan: *At-Ta'liq 'Ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (2561), *Ash-Shahihah* (1730).

Bab: 9. Berangkat untuk Berjihad

٢٢٥٤-٢٨٢١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: ذُكِرَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَيْلَةً، فَانْطَلَقُوا قِبَلَ الصَّوْتِ، فَتَلَقَّاهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَدْ سَبَقَهُمْ إِلَى الصَّوْتِ، وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ، عُرْيٍ، مَا عَلَيْهِ سَرْجٌ، فِي عُنُقِهِ السَّيْفُ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! لَنْ تُرَاعُوا يَرُدُّهُمْ، ثُمَّ قَالَ لِلْفَرَسِ: وَجَدْنَاهُ بَحْرًا أَوْ إِنَّهُ لَبَحْرٌ قَالَ حَمَّادٌ: وَحَدَّثَنِي ثَابِتٌ أَوْ غَيْرُهُ قَالَ: كَانَ فَرَسًا لِأَبِي طَلْحَةَ يُبَطَّأُ، فَمَا سُبِقَ، بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

2254-2821. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Disebutkan tentang Nabi SAW. Anas bin Malik berkata, "Beliau adalah manusia terbaik,

manusia paling dermawan dan manusia paling berani. Di suatu malam penduduk kota Madinah merasakan takut lalu mereka pergi mencari asal usul suara tersebut. Rasulullah menjumpai mereka dan beliau lebih dahulu daripada mereka dalam mencari asal suara tersebut. saat itu Rasulullah berada di atas kuda milik Abu Thalib yang polos, tidak menggunakan pelana dan di lehernya terdapat pedang. Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia! Kalian tidak waspada! Ia akan membalas mereka.* Lalu beliau bersabda mengenai kuda, *"Kami menemukannya suara laut atau sesungguhnya suara itu adalah laut."* Hammad berkata, "Tsabit dan lainnya menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kuda milik Abu Thalhah berjalan lambat, setelah itu tidak pernah terkalahkan lagi."

Shahih: *Al Irwa`* (2448). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٥٥-٢٨٢٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

2255-2822. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila kalian diperintah untuk memerangi musuh, maka perangilah."*

Shahih: *Al Irwa`* (1187), *Shahih Abu Daud* (2141). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٥٦-٢٨٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ، فِي جَوْفِ عَبْدٍ مُسْلِمٍ.

2256-2823. Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda, *"Debu di jalan Allah dan asap neraka jahanam tidak akan menyatu di dalam perut seorang hamba yang muslim."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1180), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/166), *Al Misykah* (3828)

٢٢٥٧-٢٨٢٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَاحَ رَوْحَةً فِي سَبِيلِ اللهِ، كَانَ لَهُ بِمِثْلِ مَا أَصَابَهُ مِنَ الْغُبَارِ، مِسْكًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2257-2824. Dari Anas bin Malik, Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang pergi satu kali di jalan Allah, maka baginya seperti apa yang didapatkan oleh yang tertimpa debu perang, yaitu berupa minyak misik di hari kiamat.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2338).

Bab: 10. Keutamaan Perang di Laut

٢٢٥٨-٢٨٢٥. عَنْ أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، أَنَّهَا قَالَتْ: نَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا قَرِيبًا مِنِّي، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ يَبْتَسِمُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ يَرْكَبُونَ ظَهْرَ هَذَا الْبَحْرِ، كَالْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ. قَالَتْ: فَادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ نَامَ الثَّانِيَةَ، فَفَعَلَ مِثْلَهَا، ثُمَّ قَالَتْ مِثْلَ قَوْلِهَا، فَأَجَابَهَا مِثْلَ جَوَابِهِ الأَوَّلِ، قَالَتْ: فَادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ. قَالَ: فَخَرَجَتْ مَعَ زَوْجِهَا عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ غَازِيَةً، أَوَّلَ مَا رَكِبَ الْمُسْلِمُونَ الْبَحْرَ مَعَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا مِنْ غَزَاتِهِمْ قَافِلِينَ، فَنَزَلُوا الشَّامَ، فَقُرِّبَتْ إِلَيْهَا دَابَّةٌ لِتَرْكَبَ، فَصَرَعَتْهَا فَمَاتَتْ.

2258-2825. Dari Ummi haram binti Milhan, ia berkata, Rasulullah SAW tertidur di dekatku pada suatu hari, lalu beliau terbangun dan

tersenyum. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah yang membuat Anda tertawa?" Rasulullah SAW menjawab, *"Sekelompok umatku yang memperlihatkan diri kepadaku dimana mereka menaiki bahtera lautan ini seperti para raja yang berada di atas singgasana."* Ummi Haram berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah SAW lalu berdoa, dan kemudian beliau tidur kembali. Kemudian terjadi kembali hal itu untuk kedua kalinya. Rasulullah melakukan hal serupa dan Ummi Haram berkata kembali seperti ucapannya tadi. Rasulullah pun menjawab seperti jawaban yang pertama. Ummi Haram berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah menjawab, "Engkau termasuk para pemula" Rasulullah bersabda, "Ummi Haram keluar dari kediamannya bersama suaminya Ubadah bin Shamit untuk berperang, peristiwa pertama kali umat Islam menaiki kapal dengan Muawiyah bin Abu Sufyan. Setelah mereka kembali dari peperangan secara berkelompok, mereka singgah di kota Syam. Tiba-tiba seekor kuda yang akan dinaikinya mendekatinya lalu menabraknya dan ia tewas seketika."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2249-2250). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 12. Seseorang yang Ikut Berperang Sementara Ia Masih Memiliki Orang Tua

٢٢٥٩- ٢٨٣٠. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السُّلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ الْجِهَادَ مَعَكَ، أَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ، قَالَ: وَيْحَكَ! أَحَيَّةٌ أُمُّكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ارْجِعْ فَبَرَّهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنَ الجَانِبِ الآخَرِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ الْجِهَادَ مَعَكَ أَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ، قَالَ: وَيْحَكَ!

أَحَيَّةٌ أُمُّكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهَا فَبَرَّهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنْ أَمَامِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ الْجِهَادَ مَعَكَ، أَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ وَالدَّارَ الآخِرَةَ، قَالَ: وَيْحَكَ! أَحَيَّةٌ أُمُّكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: وَيْحَكَ! الْزَمْ رِجْلَهَا، فَثَمَّ الْجَنَّةُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنِ مَاجَةَ: هَذَا جَاهِمَةُ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ مِرْدَاسٍ السُّلَمِيُّ، الَّذِي عَاتَبَ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ.

2259-2830. Dari Muawiyah bin Jahimah As Salami, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW, aku katakan kepada beliau, 'Sesungguhnya aku ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah dan kehidupan Akhirat." Rasulullah SAW menjawab, "Celakalah kau! Apakah ibumu masih hidup?" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Kembalilah dan berbaktilah kepadanya."* Kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW kembali dari sisi yang lain. Aku katakan, "Wahai Rasulullah! Aku ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah dan kehidupan akhirat? Rasulullah SAW menjawab, *"Celakalah kau! Apakah ibumu masih hidup?"* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kembalilah dan berbaktilah kepadanya*." kemudian aku mendatanginya dari sisi depan, aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah dan kehidupan akhirat." Rasulullah SAW menjawab, *"Celakalah kau! Apakah ibumu masih hidup?"* Ia menjawab, "Ya! Wahai Rasulullah!" Rasulullah bersabda, *"Celakalah kau! Tetaplah berada pada kedua kakinya dan di situlah terdapat surga."* Abu Abdilah Ibnu Majah berkata, "Ini adalah Jahimah bin Abbas bin Mardas As-Sulami yang mencerca Nabi SAW pada saat perang Hunain."

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (5/20-21)

٢٢٦٠-٢٨٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي جِئْتُ أُرِيدُ الْجِهَادَ مَعَكَ، أَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ وَالدَّارَ الآخِرَةَ، وَلَقَدْ أَتَيْتُ، وَإِنَّ وَالِدَيَّ لَيَبْكِيَانِ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِمَا، فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

2260-2832. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku datang ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah SWT dan kehidupan akhirat. Dan sungguh aku telah datang dan kedua orang tuaku menangis.' Rasulullah SAW bersabda, *"Kembalilah kepada keduanya, buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau membuat keduanya menangis."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/213), *Shahih Abu Daud* (2281).

Bab: 13. Niat dalam Peperangan

٢٢٦١-٢٨٣٣. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2261-2833. Dari Abu Musa, ia berkata, Nabi SAW ditanya tentang seorang laki-laki yang berperang karena berani, berperang demi membela fanatisme suku, dan berperang karena riya. Rasulullah SAW menjawab, *"Barangsiapa yang berperang demi menjadikan kalimat Allah yang tertinggi, maka ia berada di jalan Allah SWT."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/180), *Shahih Abu daud* (2273-2274). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٦٢-٢٨٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُصِيبُوا غَنِيمَةً، إِلاَّ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ، فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

2262-2835. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada sekelompok pasukan perang yang berperang di jalan Allah lalu mendapatkan harta ghanimah kecuali kalian telah mempercepat dua pertiga pahala, tetapi apabila mereka tidak mendapatkan harta ghanimah, maka pahala menjadi sempurna bagi mereka."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/183), *Shahih Abu Daud* (2256). HR. Muslim.

Bab: 14. Mengikat Kuda di Jalan Allah

٢٢٦٣-٢٨٣٦. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَيْرُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2263-2836. Dari Urwah Al-Bariqi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Kebaikan terikat di ubun-ubun kuda sampai hari kiamat."*

Shahih. HR. Bukhari-Muslim

٢٢٦٤-٢٨٣٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2264-2837. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, sesungguhnya ia bersabda, *"Pada ubun-ubun kuda terdapat kebaikan (surga) hingga hari kiamat."*

Shahih. HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٦٥-٢٨٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ، أَوْ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ -قَالَ سُهَيْلٌ: أَنَا أَشُكُّ: الْخَيْرُ- إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ: فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ. فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَيُعِدُّهَا، فَلاَ تُغَيِّبُ شَيْئًا فِي بُطُونِهَا إِلاَّ كُتِبَ لَهُ أَجْرٌ، وَلَوْ رَعَاهَا فِي مَرْجٍ مَا أَكَلَتْ شَيْئًا إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِهَا أَجْرٌ وَلَوْ سَقَاهَا مِنْ نَهَرٍ جَارٍ كَانَ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ تُغَيِّبُهَا فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ -حَتَّى ذَكَرَ الأَجْرَ فِي أَبْوَالِهَا وَأَرْوَاثِهَا- وَلَوْ اسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ تَخْطُوهَا أَجْرٌ. وَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا تَكَرُّمًا وَتَجَمُّلاً وَلاَ يَنْسَى حَقَّ ظُهُورِهَا وَبُطُونِهَا، فِي عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا. وَأَمَّا الَّذِي هِيَ عَلَيْهِ وِزْرٌ، فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشَرًا وَبَطَرًا وَبَذَخًا وَرِيَاءً لِلنَّاسِ، فَذَلِكَ الَّذِي هِيَ عَلَيْهِ وِزْرٌ.

2265-2838. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Pada ubun-ubun kuda terdapat kebaikan (surga)."* atau Rasulullah SAW bersabda, *"Kuda diikat pada ubun-ubunnya dengan kebaikan (surga)."* Suhail berkata, Aku ragu: kebaikan (surga)-sampai hari kiamat. Kuda terbagi 3 kategori: kuda memberikan pahala kepada pemiliknya, kuda yang menjaga perbuatan dosa pemiliknya dan kuda yang mengakibatkan dosa pada pemiliknya. Adapun kuda yang memberikan pahala, yaitu seseorang yang membawa serta menyiapkannya di jalan Allah. Hal yang demikian tidak ada yang hilang sama sekali dari perutnya kecuali ditulis bagi pemiliknya pahala. Seandainya ia menggembalakannya di tempat penggembalaan, maka tidak ada yang ia makan kecuali ditulis baginya pahala.

Seandainya ia memberikannya minum dari air sungai yang mengalir, maka pahala baginya untuk setiap tetes air yang hilang dari perutnya - sampai ia menyebutkan pahala juga ada pada air seni dan kotorannya. Dan apabila ia bergerak satu atau dua langkah, maka ditulis baginya pahala bagi setiap langkahnya.

Adapun kuda yang bagi pemiliknya dapat menutupinya dari perbuatan dosa, yaitu seseorang yang membawa sesekor kuda untuk dimuliakan dan dipercantik. Ia tidak melupakan hak punggung dan perutnya, baik di saat sulit atau di saat mendapatkan kemudahan. Adapun kuda yang bagi pemiliknya memberikan dosa, yaitu seseorang yang memiliki kuda untuk kesombongan, berbangga-bangga, kecongkakan dan riya kepada manusia, maka hal seperti itu membuat pemiliknya berdosa."

Shahih. HR. Muslim.

٢٢٦٦-٢٨٣٩. عَنْ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: خَيْرُ الْخَيْلِ الأَدْهَمُ، الأَقْرَحُ، الْمُحَجَّلُ، الأَرْثَمُ، طَلْقُ الْيَدِ الْيُمْنَى، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدْهَمَ، فَكُمَيْتٌ، عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ.

2266-2839. Dari Qatadah Al Anshari, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baiknya kuda adalah kuda yang berwarna hitam pekat, dikeningnya terdapat warna putih sedikit, meloncat-loncat dengan kedua kakinya, hidungnya putih, sisi bagian kanannya terbuka. Apabila ia berwarna tidak hitam, maka ia berwarna hitam kemerah-merahan, warna-warna ini berbeda dengan warna-warna orang-orang persia dan lainnya."*

Shahih: *Al Misykah* (3877), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/162).

٢٢٦٧-٢٨٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الخَيْلِ.

2267-2840. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW tidak menyukai kuda yang memiliki plat berwarna putih."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2295). HR. Muslim.

٢٢٦٨-٢٨٤١. عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ ارْتَبَطَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ عَالَجَ عَلَفَهُ بِيَدِهِ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ حَبَّةٍ حَسَنَةٌ.

2268-2841. Dari Tamim Ad Dari, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengikatkan kudanya di jalan Allah, lalu ia memberikan makan dengan tangannya, maka bagi setiap butir makanannya bernilai satu kebajikan."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (175).

Bab: 15. Berperang di Jalan Allah

٢٢٦٩-٢٨٤٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ -مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ- فُوَاقَ نَاقَةٍ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

2269-2842. Dari Muadz bin Jabal, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berperang di jalan Allah – seorang laki-laki muslim- dan berada di atas unta, maka wajib baginya surga."*

Shahih: *Al Misykah* (3825), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/169), *Shahih Abu Daud* (2291).

٢٢٧٠-٢٨٤٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَضَرْتُ حَرْبًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ: يَا نَفْسُ! أَلاَ أَرَاكِ تَكْرَهِينَ الْجَنَّةَ، أَحْلِفُ بِاللهِ لَتَنْزِلِنَّهُ طَائِعَةً أَوْ لَتُكْرَهِنَّه.

2270-2843. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku ikut berperang lalu Abdullah bin Rawahah berkata, "Wahai Jiwa! Ingatlah aku melihat dirimu membenci surga. aku bersumpah demi Allah niscaya engkau akan turun di dalamnya secara sukarela atau dipaksakan."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٢٧١-٢٨٤٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ أُهَرِيقَ دَمُهُ، وَعُقِرَ جَوَادُهُ.

2271-2844. Dari Umar bin Abasah, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW, aku katakan, "Wahai Rasulullah! Jihad apakah yang paling utama?" Rasulullah SAW menjawab, *"Barangsiapa yang darahnya dialirkan dan kudanya dilukai."*

Shahih: *At-Ta'liq* juga (2/178 dan 191-192).

٢٢٧٢-٢٨٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مَجْرُوحٍ يُجْرَحُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجْرَحُ فِي سَبِيلِهِ، إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَجُرْحُهُ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ جُرِحَ، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرِّيحُ رِيحُ مِسْكٍ.

2272-2845. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada luka yang terdapat di jalan Allah. Allah SWT lebih mengetahui orang yang terluka di jalan-Nya (dan tidak ada yang lain) kecuali ia akan datang di hari kiamat sementara lukanya seperti*

kondisinya di saat ia terluka. Darahnya berwarna merah dan beraroma misk."

Hasan Shahih: *ibid* (2/180). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٧٣-٢٨٤٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الأَحْزَابِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، سَرِيعَ الْحِسَابِ، اهْزِمْ الأَحْزَابَ، اللَّهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ.

2273-2846. Dari Abdullah bin Abu Auf, ia berkata, Rasulullah SAW berdoa untuk golongan orang-orang kafir. Rasulullah bersabda, *"Ya Allah, Dzat yang menurunkan kitab suci, Dzat yang cepat hisabnya, kalahkanlah golongan kafir tersebut. Ya Allah kalahkanlah mereka dan goncanglah mereka."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2365). HR. Bukhari-Muslim

٢٢٧٤-٢٨٤٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ مِنْ قَلْبِهِ، بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

2274-2847. Dari Sahl bin Hunaif, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memohon kepada Allah agar mati syahid dengan kebenaran dalam hatinya, maka Allah SWT akan menghantarkannya sampai kepada kedudukan orang-orang yang mati syahid, sekalipun ia meninggal dunia di atas tempat tidurnya."*

Shahih: *At-Ta'liq* juga (2/169), *Shahih Abu Daud* (1360). HR. Muslim.

٢٢٧٥-٢٨٤٩. عَنِ المِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ سِتُّ خِصَالٍ: يَغْفِرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دُفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ، وَيُرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الفَزَعِ الأَكْبَرِ، وَيُحَلَّى حُلَّةَ الْإِيْمَانِ، وَيُزَوَّجُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ.

2275-2849. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dari Rasulullah SAW, ia berkata, "Orang yang mati syahid mendapatkan enam hal di sisi Allah: Diampuni dosa-dosanya sejak pertama kali darah mengalir, diperlihatkan kedudukannya di surga, diselamatkan dari siksa kubur, dibebaskan dari ketakutan yang besar, dihiasi dengan perhiasan iman, dikawinkan dengan bidadari dan diberikan syafaat oleh tujuh puluh orang kerabatnya."

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (36), *Al Misykah* (3834), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/194).

٢٢٧٦-٢٨٥٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ، يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا جَابِرُ! أَلاَ أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِأَبِيكَ؟ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا، فَقَالَ: يَا عَبْدِي! تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ، قَالَ: يَا رَبِّ! تُحْيِينِي فَأُقْتَلُ فِيكَ ثَانِيَةً قَالَ: إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي (أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُونَ) قَالَ:

يَا رَبِّ! فَأَبْلِغْ مَنْ وَرَائِي، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الآيَةَ (وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا) الْآيَةَ كُلَّهَا.

2276-2850. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, ketika Abdullah bin Umar bin Hasan terbunuh pada perang Uhud, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Jabir! Maukah engkau aku beritahu tentang apa yang dikatakan oleh Allah SWT kepada ayahmu?"* Aku katakan: "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT tidak pernah berbicara kepada seorang pun kecuali dari balik hijab, tetapi Allah SWT berbicara kepada Ayahmu berhadap-hadapan. Allah SWT berfirman, "Mintalah sesuatu dari-Ku, niscaya Aku memberikannya kepadamu.' ia berkata, 'Wahai Tuhan! Hidupkanlah aku kembali. terbunuh kembali demi untuk-Mu untuk yang kedua kali.' Allah SWT berfirman, 'Hal itu telah berlalu dari-Ku, sesunggunya mereka tidak dikembalikan." Ia berkata wahai Tuhan! Sampaikanlah kepada orang-orang setelahku, Allah SWT menurunkan, "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati."*

Hasan: Hadits ini terulang (187).

٢٢٧٧-٢٨٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ: فِي قَوْلِهِ: (وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ) قَالَ: أَمَا إِنَّا سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرْوَاحُهُمْ كَطَيْرٍ خُضْرٍ تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ فِي أَيِّهَا شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مُعَلَّقَةٍ بِالْعَرْشِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ اطَّلَعَ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ اطِّلَاعَةً، فَيَقُولُ: سَلُونِي مَا شِئْتُمْ، قَالُوا: رَبَّنَا! مَاذَا نَسْأَلُكَ، وَنَحْنُ نَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ فِي أَيِّهَا شِئْنَا؟ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لاَ يُتْرَكُونَ مِنْ أَنْ يَسْأَلُوا، قَالُوا: نَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا إِلَى الدُّنْيَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ، فَلَمَّا رَأَى أَنَّهُمْ لاَ يَسْأَلُونَ إِلاَّ ذَلِكَ، تُرِكُوا.

2277-2851. Dari Abdullah di dalam firman Allah SWT, "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki.*" Ia berkata, "Dapatkah kita bertanya tentang hal itu? Nabi bersabda, "*Ruh-ruh mereka seperti burung hijau yang melebarkan sayapnya di surga mana saja yang ia kehendaki, kemudian ia bernaung di atas lentera yang tergantung di Arasy. Di saat mereka seperti itu, Tuhanmu menyingkap kepada mereka, Allah SWT berfirman, Mintalah kepadaku apa yang kalian inginkan! Mereka berkata, Tuhan kami! Dan apa yang kami akan minta kepada-Mu, sementara kami sedang melebarkan sayap di surga sesuka hati kami? Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak dibiarkan untuk tidak meminta, maka mereka berkata, 'Kami meminta agar ruh kami dikembalikan kepada jasad kami ke dunia, kemudian kami terbunuh kembali dijalan-Mu. Ketika Allah SWT melihat bahwa mereka tidak meminta hal lainnya kecuali hal itu, maka mereka ditinggalkan.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2633) HR. Muslim.

٢٢٧٨-٢٨٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنَ الْقَتْلِ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنَ الْقَرْصَةِ.

2278-2852. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang yang mati syahid tidak merasakan kesakitan, melainkan layaknya salah seorang dari kalian dicubit..*"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib*, (2/192, *Ash-Shahihah* (960).

٢٢٧٩-٢٨٥٣. عَنْ جَبْرِ بْنِ عَتِيك؛ عَنْ أَبِيه عَنْ جَدِّه أَنَّهُ مَرِضَ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ، فَقَالَ قَائِلٌ مِنْ أَهْلِه: إِنْ كُنَّا لَنَرْجُو أَنْ تَكُونَ وَفَاتُهُ قَتْلَ شَهَادَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ، الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهَادَةٌ، وَالْمَطْعُونُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهَادَةٌ -يَعْنِي الْحَامِلَ- وَالْغَرِقُ وَالْحَرِقُ وَالْمَجْنُوبُ -يَعْنِي ذَاتَ الْجَنْبِ- شَهَادَةٌ.

2279-2853. Dari Jabir bin 'Atik, sesungguhnya ia sedang sakit, lalu Nabi SAW dating untuk menjenguknya, seseorang dari keluarganya berkata, "Kami mengharapkan agar kematiannya dengan terbunuh secara syahid di jalan Allah." Rasulullah SAW bersabda, *"JIka demikian umatku yang mati syahid hanya sedikit, seseorang yang terbunuh di jalan Allah adalah orang yang mati syahid, penderita lepra mati syahid, wanita yang meninggal dunia karena melahirkan juga syahid, orang yang mati tenggelam, kebakaran dan orang yang menderita selaput dada juga adalah syahid."*

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (39-40), *At-Ta'liq Ar-Rarghib* (2/202).

٢٢٨٠-٢٨٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي الشَّهِيدِ فِيكُمْ؟ قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ، مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ قَالَ سُهَيْلٌ: وَأَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مِقْسَمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، وَزَادَ فِيهِ: وَالْغَرِقُ شَهِيدٌ.

2280-2854. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. beliau berkata, "*Apa yang kalian katakan tentang seseorang yang mati syahid yang ada pada kalian?"* Mereka menjawab, "Orang yang terbunuh di jalan Allah. Rasulullah SAW menjawab, "*Jika demikian orang yang mati syahid dari umatku hanya sedikit; barangsiapa terbunuh di jalan Allah, maka ia syahid. Barangsiapa meninggal dunia di jalan Allah, maka ia syahid, orang yang meninggal dunia karena sakit perut, adalah syahid dan orang yang menderita lepra juga syahid.*" Suhail berkata, "Ubaidilah bin Miqsam memberitahuku dari Abu Shalih dan ia menambahkan di dalamnya" Orang yang tenggelam juga syahid."

Shahih: *Al Ahkam* (36/38). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 18. Persenjataan

٢٢٨١-٢٨٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ.

2281-2855. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW masuk ke kota Mekkah pada saat penaklukan kota Makkah, dan di atas kepala beliau terdapat pelindung kepala."

Shahih: *Mukhtasar Asy-syamil Al Muhammadiyah* (91). *Shahih Abu Daud* (2406). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٨٢-٢٨٥٦. عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ: إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، أَخَذَ دِرْعَيْنِ، كَأَنَّهُ ظَاهَرَ بَيْنَهُمَا.

2282-2856. Dari As-Sa`ib bin Yazid: Insya Allah *Ta'ala*, pada saat perang Uhud, Nabi SAW mengambil (mengenakan) dua tameng,

seolah beliau memakainya untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya (satu di bagian bawah dan satu lagi di bagian atas).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2332) dan *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (90).

٢٢٨٣- ٢٨٥٧. عَنْ سُلَيْمَانُ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي أُمَامَةَ، فَرَأَى فِي سُيُوفِنَا شَيْئًا مِنْ حِلْيَةِ فِضَّةٍ، فَغَضِبَ وَقَالَ: لَقَدْ فَتَحَ الْفُتُوحَ قَوْمٌ، مَا كَانَ حِلْيَةُ سُيُوفِهِمْ مِنْ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَكِنْ الآنُكُ وَالْحَدِيدُ وَالْعَلَابِيُّ. قَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْقَطَّانُ: الْعَلَابِيُّ: الْعَصَبُ.

2283-2857. Dari Sulaiman bin Habib, ia berkata, "Kami masuk untuk menemui Abu Umamah, kemudian ia melihat pada pedang kami terdapat hiasan yang terbuat dari perak. Maka ia pun lantas marah dan berseru, 'Kaum ini telah banyak melakukan penaklukan-penaklukan, namun tidak ada hiasan pada pedang-pedang mereka yang terbuat dari emas dan perak, melainkan terdiri dari timah yang dilelehkan, besi dan *'Alabi'*." Abu Hasan Al Qathani berkata, "*'Alabi* adalah sejenis kain pengikat."

Sanadnya Shahih.

٢٢٨٤-٢٨٥٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَنَفَّلَ سَيْفَهُ ذَا الْفَقَارِ يَوْمَ بَدْرٍ.

2284-2858. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan pedangnya yang bernama Dzal Faqar di saat perang Badar.".

Sanadnya Shahih.

٢٢٨٥-٢٨٦١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: .... كُلُّ مَا يَلْهُو بِهِ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ إِلاَّ رَمْيَهُ بِقَوْسِهِ وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ وَمُلاَعَبَتَهُ امْرَأَتَهُ ....

2285-2861. Dari Aqabah bin Amir Al Juhani, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*...Segala mainan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim adalah batil, kecuali melempar anak panah, merawat kuda dan canda dengan isterinya.*"

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (225), *Dha'if Abu Daud* (232) *Ash-Shahihah* (315).

٢٢٨٦-٢٨٦٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَمَى الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ فَبَلَغَ سَهْمُهُ الْعَدُوَّ، أَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ فَعَدْلُ رَقَبَةٍ.

2286-2862. Dari Umar bin Abasah, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melepas anak panah pada seorang musuh, lalu anak panah tersebut sampai pada musuh, baik mengenai sasaran atau salah sasaran, maka ia sama dengan memerdekakan seorang budak.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/17), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (225)

٢٢٨٧-٢٨٦٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ عَلَى الْمِنْبَرِ: (وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) أَلاَ وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

2287-2863. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW membaca ayat suci Al Qur`an di atas mimbar yang berbunyi, "*Dan kalian persiapkan bagi mereka kekuatan yang dapat kalian lakukan. "Ingatlah sesungguhnya kekuatan ada pada melepas anak panah sampai tiga kali.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1500), *Ghayah Al Maram* (380), *Takhriju Fiqh As-Sirah* (224).

٢٢٨٨-٢٨٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِنَفَرٍ يَرْمُونَ فَقَالَ: رَمْيًا بَنِي إِسْمَعِيلَ! فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا.

2288-2865. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Nabi SAW berpesan kepada sekelompok orang yang sedang melepas anak panah, beliau bersabda, "Melepas anak panah (adalah budaya) bani Ismail, sesungguhnya ayah kalian adalah seorang pemanah."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (379. HR. Bukhari).

Bab: 20. Bendera dan Panji

٢٢٨٩-٢٨٦٦. عَنِ الحَارِثِ بْنِ حَسَّانَ: قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَائِمًا عَلَى الْمِنْبَرِ، وَبِلَالٌ قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْهِ، مُتَقَلِّدٌ سَيْفًا وَإِذَا رَايَةٌ سَوْدَاءُ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، قَدِمَ مِنْ غَزَاةٍ.

2289-2866. Dari Al Harits bin Hassan, ia berkata, "Aku tiba di kota Madinah, aku menyaksikan Nabi SAW sedang berdiri di atas mimbar, sementara Bilal sedang berdiri di hadapan beliau dengan posisi mengikat pedang dan tiba-tiba ada bendera hitam. Aku tanyakan, "Siapa ini?" Mereka berkata, "Ini adalah Amru bin Ash yang datang dari peperangan."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2100).

٢٢٩٠-٢٨٦٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضُ.

2290-2867. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memasuki kota Mekkah di saat penaklukan kota Makkah dan benderanya berwarna putih."

Hasan: *Ash-Shahihah* juga, *Shahih Abu Daud* (2334).

٢٢٩١-٢٨٦٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَايَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَتْ سَوْدَاءَ، وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضُ.

2291-2868. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya panji Rasulullah SAW berwarna hitam dan benderanya berwarna putih."

Hasan:*Ash-Shahihah* juga, *Shahih Abu Daud* (2333).

Bab: 21. Mengenakan Pakaian Sutera Saat Peperangan

٢٢٩٢-٢٨٧٠. عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ إِلاَّ مَا كَانَ هَكَذَا، ثُمَّ أَشَارَ بِإِصْبَعِهِ ثُمَّ الثَّانِيَةِ، ثُمَّ الثَّالِثَةِ، ثُمَّ الرَّابِعَةِ وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْهَانَا عَنْهُ.

2292-2870. Dari Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang mengenakan pakaian sutera dan dibaj (jenis sutera), kecuali seperti ini, lalu ia memberi isyarat dengan jarinya kemudian untuk kedua, ketiga sampai keempat dan Umar berkata, "Rasulullah melarang kita dari hal ini."

Bab: 22. Mengenakan Sorban Saat Perang

٢٢٩٣-٢٨٧١. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ؛ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ قَدْ أَرْخَى طَرَفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

2293-2871. Dari Umar bin Huraits, ia berkata, seakan-akan aku melihat Rasulallah SAW dan di atas kepala beliau ada sorban hitam yang kedua ujungnya menjulur diantara pundaknya.

Shahih: *Mukhtasar Asy-Syamil Al Muhammadiyah* (93), *Ash-Shahihah* (71) HR. Muslim.

٢٢٩٤-٢٨٧٢. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

2294-2872. Dari Jabir, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memasuki kota Mekah sementara di atas kepalanya terdapat surban hitam."

Shahih: *Mukhtasar Asy-Syamil Al Muhammadiyah* (92) *Ar-Raudh An-Nadhir* (209). HR. Muslim.

Bab: 24. Mengantar dan Melepas Prajurit

٢٢٩٥-٢٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَدَّعَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَسْتَوْدِعُكَ اللهَ الَّذِي لاَ تَضِيعُ وَدَائِعُهُ.

2295-2875. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW melepaskanku, beliau berkata, "Aku menitipkan dirimu kepada Allah yang tidak akan menyia-nyiakan barang titipan-Nya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (16 dan 25479), *Takhrij Kalam Ath-Thayib* (167).

٢٢٩٦-٢٨٧٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَشْخَصَ السَّرَايَا يَقُولُ لِلشَّاخِصِ أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

2296-2876. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW apabila mengantar pasukan, beliau berkata, "*Aku menitipkan kepada Allah atas nama agama, amanat dan akhir dari amal perbuatanmu.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (16).

25. Bab: Detasemen Perang

٢٢٩٧-٢٨٧٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لأَكْثَمَ بْنِ الْجَوْنِ الْخُزَاعِيِّ: ... خَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُ مِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

2297-2877. Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada Aktsam bin Jaun Al Khuza'i, "*Sebaik-baiknya detasemen terdiri dari empat ratus orang, sebaik-baiknya pasukan perang terdiri dari empat ribu orang, dua belas ribu pasukan yang sedikit tidak dapat dikalahkan.*"

Shahih: Dari sisi lain: *Ash-Shahihah* (986).

٢٢٩٨-٢٨٧٨. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانُوا يَوْمَ بَدْرٍ، ثَلَاثَ مِائَةٍ وَبِضْعَةَ عَشَرَ، عَلَى عِدَّةِ أَصْحَابِ طَالُوتَ مَنْ جَازَ مَعَهُ النَّهَرَ، وَمَا جَازَ مَعَهُ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

2298-2878. dari Al-Barra bin 'Azib, ia berkata, "Kami sedang berbicara bahwa para sahabat Rasulullah di saat perang Badar berjumlah tiga ratus orang lebih, sama dengan jumlah pasukan Thalut yang dapat melewati sungai. Tak ada orang yang melewati sungai tersebut kecuali seorang mukmin."

Shahih. HR. Bukhari.

Bab: 26. Makan dalam Priuk Orang-Orang Musyrik.

٢٢٩٩-٢٨٨٠. عَنْ هُلْبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ طَعَامِ النَّصَارَى؟ فَقَالَ: لاَ يَخْتَلِجَنَّ فِي صَدْرِكَ طَعَامٌ ضَارَعْتَ فِيهِ نَصْرَانِيَّةً.

2299-2880. Dari Hulb, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang makanan orang-orang Nasrani? Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah makanan di dadamu disibukkan oleh sesuatu yang berdekatan dengan orang-orang Nasrani.*"

Hasan: *Jilbab Al Mar`ah Al Muslimah* (182).

٢٣٠٠-٢٨٨١. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَسَأَلْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! قُدُورُ الْمُشْرِكِينَ نَطْبُخُ فِيهَا؟ قَالَ: لاَ تَطْبُخُوا فِيهَا قُلْتُ: فَإِنْ احْتَجْنَا إِلَيْهَا، فَلَمْ نَجِدْ مِنْهَا بُدًّا؟ قَالَ: فَارْحَضُوهَا رَحْضًا حَسَنًا، ثُمَّ اطْبُخُوا وَكُلُوا.

2300-2881. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau. Aku katakan: "Wahai Rasulullah SAW! Periuk orang-orang musyrik, bolehkah kita memasak di dalamnya?" Rasulullah menjawab, "*Janganlah kalian memasak di dalamnya.*" Lalu aku tanyakan,

"Apabila kita membutuhkannya dan kita tidak menjumpai yang lainnya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Basuhlah dengan yang baik. lalu masak dan makanlah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (37) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 27. Meminta Bantuan kepada Orang-Orang Musyrik

٢٣٠١-٢٨٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّا لاَ نَسْتَعِينُ بِمُشْرِكٍ.

2301-2882. dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kami tidak meminta tolong kepada orang musyrik."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2442) *Ash-Shahihah* (1101). HR. Muslim.

Bab: 28. Tipu Daya dalam Peperangan

٢٣٠٢-٢٨٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

2302-2883. Dari Aisyah, Nabi SAW bersabda, *"Peperangan adalah tipu daya."*

Shahih Mutawatir: *Ar-Radh An-Nadhir* (370), *Shahih Abu Daud* (2370). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٠٣-٢٨٨٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

2303-2884. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda, "*Peperangan adalah tipu daya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* juga.

٢٣٠٤-٢٨٨٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ: لَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ السِّتَّةِ يَوْمَ بَدْرٍ: (هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ) إِلَى قَوْلِهِ: (إِنَّ اللَّهَ يَعْمَلُ مَا يُرِيدُ) فِي حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَعُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ، اخْتَصَمُوا فِي الْحُجَجِ، يَوْمَ بَدْرٍ.

2304-2885. Dari Qais bin 'Ubad, ia berkata, "Aku mendengar Abu Dzar membagi harta rampasan perang: lalu ayat ini turun kepada suatu kelompok yang terdiri dari enam orang, di saat perang badar yang berbunyi, "*Ini dua orang yang bertikai mengenai Tuhan mereka*" sampai kepada firman-Nya... "*Sesungguhnya Allah SWT melakukan apa yang Dia kehendaki*" pada Hamzah bin Abdul Muthalib, Ali bin Abu Thalib, Ubaidah bin Harits, Utbah bin Rabiah, Syaibah bin Rabiah Walid bin Utbah. Mereka bertikai dengan menggunakan argumentasi-argumentasi di saat perang badar."

Shahih: HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٠٥-٢٨٨٦. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: بَارَزْتُ رَجُلًا فَقَتَلْتُهُ، فَنَفَّلَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَلَبَهُ.

2305-2886. Dari Salmah bin Al Akwa', ia berkata, "Aku bertarung dengan seorang laki-laki lalu aku membunuhnya, kemudian Rasulullah SAW memberikan harta rampasan perangnya kepadaku."

Sanadnya Shahih.

٢٣٠٦-٢٨٨٧. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَفَّلَهُ سَلَبَ قَتِيلٍ، قَتَلَهُ يَوْمَ حُنَيْنٍ.

2306-2887. Dari Abu Qatadah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan harta rampasan seseorang yang terbunuh di saat perang Hunain."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2430) *Al Irwa`* (1221).

٢٣٠٧-٢٨٨٧. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ قَتَلَ فَلَهُ السَّلَبُ.

2307-2888. Dari samurah bin Jundab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh, maka harta rampasan perangnya untuknya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2431), *Al Irwa`* juga.

Bab: 30. Penyerangan, Bermalam, Membunuh Wanita dan Anak-Anak.

٢٣٠٨-٢٩٩٨. عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ، فَيُصَابُ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ؟ قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

2308-2889. Sha'b bin Jatsamah, ia berkata, Nabi SAW ditanya tentang orang-orang musyrik yang sedang bermalam di rumah mereka lalu (diserang) dan terkena kaum wanita serta anak-anak? Rasulullah bersabda, "Mereka (wanita dan anak-anak) adalah bagian dari mereka (orang-orang musyrik itu).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (3397). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٠٩-٢٨٩٠. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ هَوَازِنَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَيْنَا مَاءً لِبَنِي فَزَارَةَ فَعَرَّسْنَا، حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ الصُّبْحِ شَنَنَّاهَا عَلَيْهِمْ غَارَةً، فَأَتَيْنَا أَهْلَ مَاءٍ فَبَيَّتْنَاهُمْ فَقَتَلْنَاهُمْ تِسْعَةً أَوْ سَبْعَةَ أَبْيَاتٍ.

2309-2890. Dari Salmah bin Al Akwa, ia berkata, "Kami berperang bersama Abu Bakar Hawazin pada masa Rasulullah SAW. Lalu kami mendatangi sumber air milik bani Fazarah, kemudian kami berhenti sebentar, sehingga ketika waktu pagi tiba, maka kami mengadakan serangan terhadap mereka. Kami mendatangi pemilik mata air lalu kami mengepungnya pada malam hari dan kami bunuh sembilan atau tujuh (penghuni) rumah mereka."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2371).

٢٣١٠-٢٨٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى امْرَأَةً مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ فَنَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

2310-2891. Dari Ibnu Umar, "Sesungguhnya Nabi SAW melihat seorang wanita yang terbunuh di jalan, lalu beliau melarang untuk membunuh kaum wanita dan anak-anak."

Shahih: *Al Irwa`* (1210), *Shahih Abu Daud* (2394). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣١١-٢٨٩٢. عَنْ حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَمَرَرْنَا عَلَى امْرَأَةٍ مَقْتُولَةٍ قَدِ اجْتَمَعَ عَلَيْهَا النَّاسُ، فَأَفْرَجُوا لَهُ، فَقَالَ: مَا

كَانَتْ هَذِهِ تُقَاتِلُ فِيمَنْ يُقَاتِلُ ثُمَّ قَالَ لِرَجُلٍ: انْطَلِقْ إِلَى خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكَ، يَقُولُ: لاَ تَقْتُلَنَّ ذُرِّيَّةً وَلاَ عَسِيفًا.

2311-2892. Dari Handzalah seorang penulis, ia berkata, "Kami telah berperang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba kami menjumpai seorang wanita yang terbunuh dan telah dikerumuni masyarakat, kemudian mereka memberi jalan untuk beliau. Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita ini tidak ikut berperang dengan mereka yang perang*." Lalu Rasulullah bersabda kepada seorang laki-laki, "*Berangkatlah menuju Khalid bin Walid dan katakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW memerintahkanmu*, dan bersabda, "*Janganlah engkau bunuh keturunan-keturunannya dan para buruh kerja (tukang)*."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (701), *Shahih Abu Daud* (2395).

Bab: 31. Pembakaran di Kawasan Musuh

٢٣١٢-٢٨٩٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَقَطَعَ -وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ- فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً الآيَةَ. الآيَةَ.

2312-2895. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW membakar pohon kurma bani Nadhir dan menebasnya, yaitu kawasan Buwairah, kemudian Allah SWT menurunkan ayat "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) aau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya* (Qs. Al Hasyr [99]: 5)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2354). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣١٣-٢٨٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَقَطَعَ، وَفِيهِ يَقُولُ شَاعِرُهُمْ: فَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ حَرِيقٌ بِالْبُوَيْرَةِ مُسْتَطِيرُ.

2313-2896. Dari Ibnu Umar, ia berkata. "Sesungguhnya Nabi SAW membakar pohon kurma bani Nadhir dan menebasnya. Di dalam hal ini seorang penyair berkata, "Maka mudah bagi seorang majikan bani Luay membakar kawasan Buwairah sehingga bercerai-berai."

Shahih: *Shahih Abu Daud* juga. HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 32. Tebusan bagi Para Tawanan

٢٣١٤-٢٨٩٧. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ هَوَازِنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَنَفَّلَنِي جَارِيَةً مِنْ بَنِي فَزَارَةَ، مِنْ أَجْمَلِ الْعَرَبِ، عَلَيْهَا قَشْعٌ لَهَا فَمَا كَشَفْتُ لَهَا عَنْ ثَوْبٍ حَتَّى أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي السُّوقِ فَقَالَ: لِلَّهِ أَبُوكَ! هَبْهَا لِي، فَوَهَبْتُهَا لَهُ، فَبَعَثَ بِهَا، فَفَادَى بِهَا أُسَارَى مِنْ أُسَارَى الْمُسْلِمِينَ كَانُوا بِمَكَّةَ.

2314-2897. Dari Salmah bin Al Akwa ia berkata, "Kami melakukan penyerangan terhadap Hawazin bersama Abu Bakar pada masa Rasulullah SAW. Beliau SAW memberiku seorang budak perempuan dari bani Fazarah yang termasuk perempuan paling cantik di kalangan Arab, ia mengenakan kain penutup (di atas kepalanya). Aku tidak pernah menyingkap pakaiannya hingga tiba di Madinah, kemudian Nabi SAW menemuiku di pasar dan berkata, *"Lillahi abuka!*[*] *Berikanlah ia untukku."* Maka aku pun memberikannya kepada beliau. Lalu Rasulullah SAW mengirim wanita tersebut dan ia ditebus dengan beberapa tawanan dari tawanan kaum muslimin yang ada di Mekah."

---

[*] *Lillahi abuka* adalah kalimat pujian yang biasa diucapkan oleh kalangan Arab.

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2416). HR. Muslim.

Bab: 33. Sesuatu yang Sudah Diambil oleh Musuh Lalu Terlihat oleh Kaum Muslimin

٢٣١٥-٢٨٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: ذَهَبَتْ فَرَسٌ لَهُ، فَأَخَذَهَا الْعَدُوُّ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ، فَرُدَّ عَلَيْهِ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. قَالَ: وَأَبَقَ عَبْدٌ لَهُ، فَلَحِقَ بِالرُّومِ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2315-2898. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seekor kuda miliknya terlepas lalu diambil oleh seorang musuh kemudian diketahui oleh umat Islam, lalu dikembalikannya pada masa Rasulullah SAW. Ibnu Umar berkata, "Seorang budak miliknya melarikan diri lalu ditemukan di Romawi dan diketahui oleh umat Islam. Kemudian dikembalikan kepadanya oleh Khalid bin Walid setelah Rasulullah SAW wafat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2418). HR. Bukhari yang diberikan komentar dan diberikan sanadnya.

Bab: 34. Menimbun Barang

٢٣١٦-٢٩٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: كِرْكِرَةُ فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هُوَ فِي النَّارِ، فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ فَوَجَدُوا عَلَيْهِ كِسَاءً أَوْ عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

2316-2900. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Ada Seseorang yang senantiasa memberatkan Nabi. Ia bernama Karkarah. Kemudian ia meninggal dunia. Nabi SAW bersabda, "*Ia berada di neraka.*"

٢٣١٧-٢٩٠١. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِت، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ، إِلَى جَنْبِ بَعِيرٍ مِنَ الْمَقَاسِمِ، ثُمَّ تَنَاوَلَ شَيْئًا مِنَ الْبَعِيرِ، فَأَخَذَ مِنْهُ قَرَدَةً، يَعْنِي: وَبَرَةً، فَجَعَلَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ هَذَا مِنْ غَنَائِمِكُمْ، أَدُّوا الْخَيْطَ وَالْمِخْيَطَ، فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ، فَمَا دُونَ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْغُلُولَ عَارٌ عَلَى أَهْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَشَنَارٌ وَنَارٌ.

2317-2901. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami pada saat peristiwa perang Hunain, beliau berada di samping unta hasil pembagian harta rampasan perang, kemudian beliau memakan sedikit dari daging unta, mengambilnya sedikit dan meletakkannya di antara dua jari beliau, lalu bersabda, "*Wahai manusia! Sesungguhnya ini adalah bagian dari harta rampasan perang kalian, janganlah kalian berlaku curang dalam pembagian harta pampasan perang sekalipun hanya berupa kain, atau yang kurang dari itu, karena sesungguhnya pengkhianatan akan menjadi cela bagi pelakunya pada hari Kiamat kelak, (juga akan menjadi) aib dan api neraka.*"

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (5/74-75), *Ash-Shahihah* (985)

Bab: 35. Pemberian Harta Rampasan

٢٣١٨-٢٩٠٢. عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَّلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

2318-2902. Dari Habib bin Maslamah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memberikan sepertiga (harta rampasan perang) setelah sebelumnya seperlima."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (280), *Shahih Abu Daud* (2455).

٢٣١٩-٢٩٠٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَّلَ، فِي الْبَدْأَةِ: الرُّبُعَ، وَفِي الرَّجْعَةِ: الثُّلُثَ.

2319-2903. Dari Ubadah bin Shamit, Sesungguhnya Nabi SAW memberikan di saat permulaan/berangkat seperempat dan di saat kembali sepertiga."

Hadits ini sama dengan sebelumnya, dan redaksi hadits ini menurut Abu Daud lebih sempurna.

٢٣٢٠-٢٩٠٤. عَنْ عَبد اللهِ عَمْرٍو، قَالَ: لاَ نَفَلَ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَرُدُّ الْمُسْلِمُونَ قَوِيُّهُمْ عَلَى ضَعِيفِهِمْ. قَالَ رَجَاءٌ: فَسَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى يَقُولُ لَهُ: حَدَّثَنِي مَكْحُولٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَّلَ فِي الْبَدْأَةِ الرُّبُعَ، وَحِينَ قَفَلَ الثُّلُثَ. فَقَالَ عَمْرٌو: أُحَدِّثُكَ عَنْ أَبِي، عَنْ جَدِّي، وَتُحَدِّثُنِي عَنْ مَكْحُولٍ؟!

2320-2904. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Tidak ada pemberian harta rampasan perang setelah Rasulullah SAW, umat Islam yang kuat harus mengembalikan kepada orang yang lemah. Raja' berkata, Aku mendengar Sulaiman bin Musa berkata kepadanya, "Makhul berkata kepadaku dari Habib bin Maslamah, "Sesungguhnya Nabi SAW di saat permulaan memberikan seperempat harta dan di saat penutupan sepertiga.' Umar berkata, "Aku berbicara kepadamu dari ayahku, kakekku dan kamu berbicara kepadaku dari Makhul?!"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2455 dan 2456)'.

Bab: 36. Pembagian Ghanimah

٢٣٢١-٢٩٠٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: أَسْهَمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ: لِلْفَرَسِ سَهْمَانِ، وَلِلرَّجُلِ سَهْمٌ.

2321-2905. Dari Ibnu Umar, bahwasanya saat perang Khaibar Rasulullah SAW memberikan tiga bagian untuk pejuang berkuda, yaitu dua bagian untuk pengurusan kudanya dan satu bagian lagi untuk pemiliknya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2443) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 37. Hamba Sahaya dan Kaum Wanita Yang Mati Syahid Bersama Umat Islam

٢٣٢٢-٢٩٠٦. عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ -قَالَ وَكِيعٌ: كَانَ لَا يَأْكُلُ اللَّحْمَ- قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ مَوْلَايَ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَأَنَا مَمْلُوكٌ، فَلَمْ يَقْسِمْ لِي مِنَ الغَنِيمَةِ، وَأُعْطِيتُ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ سَيْفًا، وَكُنْتُ أَجُرُّهُ إِذَا تَقَلَّدْتُهُ.

2322-2906. Dari Umair, Majikan dari Abu Lahm Waki' (Seorang perawi hadits) berkata, Abu Lahm adalah sosok yang tidak menyukai daging. Umair berkata, "Aku berperang bersama majikanku di saat perang Khaibar, sementara aku seorang hamba sahaya. Ia tidak memberiku harta rampasan perang. Aku hanya diberi sarung hiasan untuk pedang dan aku menariknya apabila aku mengikutinya."

Hasan: *Al Irwa`* (1234)

٢٣٢٣-٢٩٠٧. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ، قَالَتْ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، أَخْلُفُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ، وَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ، وَأُدَاوِي الْجَرْحَى، وَأَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى.

2323-2907. Dari Ummi Athiah Al Anshariyah, ia berkata, "Aku telah berperang bersama Rasulullah dalam tujuh peperangan. Aku menggantikan posisi (tugas) mereka di rumah-rumah mereka, membuatkan makanan untuk mereka, mengobati yang terluka dan mengurus yang sakit."

Shahih. HR. Muslim.

Bab: 38. Wasiat Seorang Pemimpin

٢٣٢٤-٢٩٠٨. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ، فَقَالَ: سِيرُوا بِاسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، وَلاَ تَمْثُلُوا، وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تَغُلُّوا وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا.

2324-2908. Dari Shafwan bin Assal, ia berkata, Rasulullah SAW mengutus kami dalam suatu pasukan, beliau bersabda, *"Berjalanlah atas nama Allah dan di jalan Allah, perangilah orang-orang yang ingkar kepada Allah, janganlah kalian membunuh dengan memotong-motong bagian tubuh (mencincang), janganlah kalian menipu, janganlah kalian berkhianat (berlaku curang dalam pembagian harta rampasan perang), dan janganlah kalian membunuh bayi!"*

Hasan Shahih: *At-Ta'liq ala Ibnu Majah.*

٢٣٢٥-٢٩٠٩. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَمَّرَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّةٍ، أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، فَقَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اغْزُوا

وَلاَ تَغْدِرُوا وَلاَ تَغُلُّوا وَلاَ تَمْثُلُوا وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا أَنْتَ لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلاَثِ خِلاَلٍ، أَوْ خِصَالٍ، فَأَيَّتُهُنَّ أَجَابُوكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ: ادْعُهُمْ إِلَى الإِسلاَمِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ؛ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ أَنَّ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَأَنَّ عَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، وَإِنْ أَبَوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ، يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلاَ يَكُونُ لَهُمْ فِي الْفَيْءِ وَالْغَنِيمَةِ شَيْءٌ، إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا أَنْ يَدْخُلُوا فِي الإِسلاَمِ، فَسَلْهُمْ إِعْطَاءَ الْجِزْيَةِ، فَإِنْ فَعَلُوا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَلَيْهِمْ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِنْ حَاصَرْتَ حِصْنًا، فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّكَ فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَلاَ ذِمَّةَ نَبِيِّكَ، وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَبِيكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تُخْفِرُوا ذِمَّتَكُمْ وَذِمَّةَ آبَائِكُمْ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِنْ حَاصَرْتَ حِصْنًا فَأَرَادُوكَ أَنْ يَنْزِلُوا عَلَى حُكْمِ اللهِ، فَلاَ تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَتُصِيبُ فِيهِمْ حُكْمَ اللهِ أَمْ لاَ؟

2325-2909 Dari Buraidah, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memerintahkan seseorang untuk bergabung dalam sebuah pasukan, maka secara khusus beliau mewasiatkan kepadanya agar bertakwa kepada Allah dan (mewasiatkan) kepada kaum muslimin lainnya dengan kebaikan, beliau bersabda, "*Berperanglah atas nama Allah dan di jalan Allah, perangilah orang yang ingkar terhadap Allah,*

berperanglah dan janganlah kalian berkhianat, janganlah kalian berlaku curang dalam hal harta rampasan perang, janganlah kalian mencincang sebelum membunuh, dan janganlah kalian membunuh bayi. Dan apabila kamu bertemu dengan musuh-musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka (tawarkanlah) kepada salah satu dari tiga hal. Dengan yang manapun mereka menyambutnya, maka teriamalah mereka dan janganlah kamu memerangi mereka. Ajaklah mereka memeluk Islam, apabila mereka menerimamu, maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka. Kemudian ajaklah mereka untuk pindah dari negeri mereka menuju negeri hijrah (Islam), dan beritahulah jika mereka melakukan hal itu, maka mereka berhak mendapatkan hak-hak sebagaimana kaum muhajirin dan memiliki kewajiban-kewajiban layaknya kaum muhajirin. Apabila mereka menolak, maka beritahulah bahwa keberadaan mereka layaknya orang-orang arab yang muslim, hukum Allah SWT berlaku atas mereka sebagaimana berlaku atas orang-orang beriman. Dan mereka tidak berhak mendapatkan bagian dari harta rampasan perang sama sekali, kecuali apabila mereka ikut berjihad di jalan Allah bersama kaum muslimin. Apabila mereka enggan memeluk Islam, maka mintalah kepada mereka untuk membayar pajak. Apabila mereka melakukan hal itu, maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka. Apabila mereka tetap menolak, maka hendaklah kamu meminta pertolongan Allah atas mereka dan perangilah mereka. Apabila kamu telah mengepung mereka dengan kokoh, kemudian mereka menginginkan jaminan Allah dan jaminan dari Nabimu, maka janganlah kamu berikan jaminan Allah dan jaminan Nabimu kepada mereka, melainkan jadikanlah jaminanmu, jaminan bapakmu dan jaminan sahabat-sahabatmu kepada mereka. Karena sesungguhnya apabila kamu menyalahi janji terhadap dirimu, orang tuamu, atau sahabat-sahabatmu, maka itu akan lebih ringan bila dibandingkan menyalahi janji kepada Allah dan Nabimu. Apabila kamu telah mengepung mereka dengan kokoh, kemudian mereka menginginkan agar ditegakkan hukum Allah kepada mereka, maka janganlah kamu tegakkan hukum Allah kepada

mereka, melainkan hendaklah kamu memberlakukan hukummu, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah kamu berlaku benar atau salah dalam memberlakukan hukum Allah?"

Shahih: *Al Irwa`* (124 dan 292/7), *Ar-Raudh An-Nadhir* (167). HR. Muslim.

Bab: 39. Taat kepada Pemimpin

٢٣٢٦-٢٩١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ الْإِمَامَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى الْإِمَامَ فَقَدْ عَصَانِي.

2326-2910. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa taat kepadaku berarti ia taat kepada Allah, dan barangsiapa bermaksiat kepadaku berarti ia telah bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa taat kepada pemimpin berarti ia taat kepadaku, dan barangsiapa bermaksiat kepada pemimpin berarti ia bermaksiat kepadaku."*

Shahih: *Dhilal Al Jannah* (1065-1078) HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٢٧-٢٩١١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ.

2327-2911. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Dengarkanlah dan taatilah! sekalipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak Habsyi (budak berkulit hitam dari Etiopia), yang kepalanya seolah (mirip) buah kismis."*

Shahih.

٢٣٢٨-٢٩١٢. عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُجَدَّعٌ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا، مَا قَادَكُمْ بِكِتَابِ اللهِ.

2328-2912. Dari Ummil Hushain, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian diperintah oleh seorang hamba sahaya dari golongan Habasy yang cacat, maka dengarkanlah dan taatlah kepadanya, yaitu selama dia memimpin kalian dengan Al Qur`an.*"

Shahih: *Azh-Zhilal* (1062 dan 1063). HR. Muslim.

٢٣٢٩-٢٩١٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى الرَّبَذَةِ، وَقَدْ أُقِيمَتْ الصَّلاَةُ فَإِذَا عَبْدٌ يَؤُمُّهُمْ فَقِيلَ: هَذَا أَبُو ذَرٍّ فَذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ أَنْ أَسْمَعَ وَأُطِيعَ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا مُجَدَّعَ الأَطْرَافِ.

2329-2913. Dari Abu Dzar, sesungguhnya ia telah sampai di kawasan Rabdah, shalat saat itu telah dilaksanakan shalat dan yang menjadi imam mereka adalah seorang hamba sahaya, maka dikatakan, "Laki-laki itu adalah Abu Dzar, lalu ia pun pergi dengan terlambat. Abu Dzar berkata, "Nabiku SAW telah berwasiat kepadaku agar aku mendengarkan dan taat sekalipun pemimpinku adalah seorang hamba sahaya dari Habsy yang cacat anggota tubuhnya."

Shahih: *Azh-Zhilal* (1051).

٢٣٣٠-٢٩١٤. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ عَلْقَمَةَ بْنَ مُجَزِّزٍ عَلَى بَعْثٍ، وَأَنَا فِيهِمْ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى رَأْسِ غَزَاتِهِ، أَوْ كَانَ بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، اسْتَأْذَنَتْهُ طَائِفَةٌ مِنَ الْجَيْشِ، فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللهِ بْنَ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسٍ السَّهْمِيَّ، فَكُنْتُ فِيمَنْ غَزَا مَعَهُ، فَلَمَّا كَانَ بِبَعْضِ الطَّرِيقِ أَوْقَدَ الْقَوْمُ نَارًا لِيَصْطَلُوا أَوْ لِيَصْنَعُوا عَلَيْهَا صَنِيعًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ -وَكَانَتْ فِيهِ دُعَابَةٌ-: أَلَيْسَ لِي عَلَيْكُمُ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَمَا أَنَا بِآمِرِكُمْ بِشَيْءٍ إِلاَّ صَنَعْتُمُوهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أَعْزِمُ عَلَيْكُمْ إِلاَّ تَوَاثَبْتُمْ فِي هَذِهِ النَّارِ، فَقَامَ نَاسٌ فَتَحَجَّزُوا، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّهُمْ وَاثِبُونَ قَالَ: أَمْسِكُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، فَإِنَّمَا كُنْتُ أَمْزَحُ مَعَكُمْ. فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَمَرَكُمْ مِنْهُمْ بِمَعْصِيَةِ اللهِ فَلاَ تُطِيعُوهُ.

2330-2914. Dari Abu Said Al Khudri, Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Alqamah bin Mujazaz dalam satu rombongan dan aku di dalamnya. Ketika telah sampai di penghujung perang atau di pertengahan jalan, sekelompok bala tentara meminta izin. Rasulullah memberikan mereka izin kepada mereka, lalu pasukan dipimpin oleh Abdullah Hudzafah bin Qais As-Sahmi. Aku termasuk orang yang ikut berperang bersama dengannya. Setelah sampai di pertengahan jalan, sekelompok kaum menyalakan api untuk menghangatkan tubuh atau untuk membuat sesuatu. Abdullah berkata, "Perkataan ini adalah lelucon, bukankah kalian harus mendengarkan dan taat kepadaku?" Mereka berkata, "Tentu." Ia berkata, "Tidakkah yang aku perintahkan tentang sesuatu kepada kalian, pasti kalian lakukan?" Mereka menjawab, “Tentu.” Abdullah berkata, “Aku ingin kalian meloncati api ini. "Sekelompok orang berdiri dan saling menghalangi. Ketika ia

mengira bahwa mereka telah melompat, ia berkata, "Berhentilah kalian, karena sesungguhnya aku hanya bergurau kepada kalian." Ketika kami tiba dan mengemukakannya kepada Nabi SAW. Beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memerintahkan kalian untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah kalian taat kepadanya.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2324).

٢٣٣١-٢٩١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ الطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ أَوْ كَرِهَ، إِلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ.

2331-2915. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim harus taat pada sesuatu, baik yang ia sukai atau ia benci, kecuali apabila diperintahkan untuk berbuat maksiat, maka tidak ada kata mendengar dan taat lagi.*"

Sanadnya Shahih.

٢٣٣٢-٢٩١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: سَيَلِي أُمُورَكُمْ بَعْدِي رِجَالٌ يُطْفِئُونَ السُّنَّةَ، وَيَعْمَلُونَ بِالْبِدْعَةِ، وَيُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنْ أَدْرَكْتُهُمْ، كَيْفَ أَفْعَلُ؟ قَالَ: تَسْأَلُنِي يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ كَيْفَ تَفْعَلُ؟ لاَ طَاعَةَ لِمَنْ عَصَى اللهَ.

2332-2916. Dari Abdullah bin Mas'ud, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Ada sekelompok orang yang memimpin urusan kalian setelahku, yaitu orang-orang yang memadamkan Sunnah Nabi dan melakukan bid'ah serta senantiasa mengakhirkan shalat dari waktunya.*" Aku katakana, "Wahai Rasulullah! Apabila aku bertemu mereka, apa yang harus aku lakukan?" Rasulullah bersabda, "*Engkau*

bertanya kepadaku, apa yang engkau harus lakukan wahai ibnu Umi Abdu? Tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2/139) *Shahih Abu Daud* (458).

٢٣٣٣-٢٩١٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَالأَثَرَةِ عَلَيْنَا، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَأَنْ نَقُولَ الْحَقَّ حَيْثُمَا كُنَّا، لاَ نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ.

2333-2917. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Kami telah membaiatkan diri kepada Rasulullah untuk mendengar dan patuh pada pada sesuatu yang sulit dan mudah, di saat semangat dan di saat dibenci serta di saat ada kepentingan kita. Selain itu agar kami tidak menolak perintah dari orang yang layak memerintahdan serta agar kami mengemukakan kebenaran di mana saja berada. Kami tidak takut kepada cacian pencaci demi hak-hak Allah.

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (1029-1035). HR. Muslim.

٢٣٣٤-٢٩١٨. عَنْ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَبْعَةً أَوْ ثَمَانِيَةً أَوْ تِسْعَةً، فَقَالَ: أَلاَ تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللهِ؟ فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ، فَعَلاَمَ نُبَايِعُكَ؟ فَقَالَ: أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُوا الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَتَسْمَعُوا وَتُطِيعُوا - وَأَسَرَّ كَلِمَةً خُفْيَةً- وَلاَ تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أُولَئِكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُهُ فَلاَ يَسْأَلُ أَحَدًا يُنَاوِلُهُ إِيَّاهُ.

2334-2918. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i, ia berkata, "Kami berada di sisi Nabi SAW tujuh, delapan atau sembilan orang. Ia berkata, "Bukankah kalian ingin berbaiat pada Rasulullah?! Kami membentangkan tangan kami. Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah membaiat dirimu, maka bagaimana cara berbaiat kepadamu? Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan janganlah mensekutukan-Nya. Dirikanlah shalat lima waktu dan dengarkan serta taati-perintah pemimpinmu —ia mengemukakannya dengan ucapan yang samara— dan janganlah meminta-minta kepada orang lain.'* Auf berkata, "Aku sungguh telah melihat sebagian mereka yang cambuknya terjatuh, maka mereka tidak meminta kepada orang lain untuk mengambilnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1449). HR. Muslim.

٢٣٣٥-٢٩١٩. عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فَقَالَ: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

2335-2919. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami telah berbaiat terhadap Rasulullah SAW, untuk mendengar dan taat kepadanya. Rasulullah bersabda, "*Pada sesuatu yang kalian mampu.*"

Shahih: *At-Ta'liq ala ibnu Majah*. HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٣٦-٢٩٢٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلَمْ يَشْعُرْ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِعْنِيهِ، فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدَ ذَلِكَ، حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعَبْدٌ هُوَ.

2336-2920 Dari Jabir, ia berkata, "Seorang hamba sahaya datang menemui Nabi SAW dan membaiat dirinya di saat hijrah. Rasulullah tidak merasa bahwa orang tersebut adalah seorang hamba sahaya lalu majikannya tiba dan meminta hamba sahaya tersebut. Rasulullah SAW, "*Juallah hamba sahaya tersebut kepadaku.* Lalu Rasulullah SAW membelinya dengan dua orang hamba sahaya lainnya yang berkulit hitam. Rasulullah tidak pernah melakukannya lagi kepada siapapun setelah itu, sehingga beliau menanyakan kepadanya apakah dirinya seorang hamba sahaya atau bukan?

Shahih. HR. Muslim.

Bab: 42. Melaksanakan Baiat.

٢٣٣٧-٢٩٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلاَةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلاً بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ بِاللهِ لأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا، لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ لَهُ.

2337-2921. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga orang di mana Allah tidak mau berbicara kepada mereka dan tidak mau melihat mereka di hari kiamat. Mereka tidak dibersihkan dosa-dosanya oleh Allah dan bagi mereka siksa yang amat pedih. Seseorang yang memiliki kelebihan air di padang pasir, tetapi ia tidak mau memberikan kepada ibnu sabil, seseorang yang menjual suatu barang setelah Ashar dan ia bersumpah untuk mengambilnya, (kemudian ia mempercayainya, padahal kenyataannya tidak demikian. Seseorang yang telah membaiatkan diri kepada seorang pemimpin,

tetapi ia tidak membaiatnya. kecuali karena urusan duniawi. Apabila orang tersebut memberikannya, maka ia mematuhinya. Dan apabila ia tidak memberikannya, maka ia mematuhinya.

Shahih. HR. Bukhari-Muslim. Hadits ini telah terulang (2237)

٢٣٣٨-٢٩٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ تَسُوسُهُمْ أَنْبِيَاؤُهُمْ، كُلَّمَا ذَهَبَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَأَنَّهُ لَيْسَ كَائِنٌ بَعْدِي نَبِيٌّ، فِيكُمْ. قَالُوا: فَمَا يَكُونُ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: تَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُوا. قَالُوا: فَكَيْفَ نَصْنَعُ؟ قَالَ: أَوْفُوا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ، أَدُّوا الَّذِي عَلَيْكُمْ فَسَيَسْأَلُهُمْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِ الَّذِي عَلَيْهِمْ.

2338-2922. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang bani Israil telah dipimpin oleh Nabi-Nabi mereka. Setiap seorang Nabi meninggal dunia, maka pasti ada seorang Nabi yang menggantikannya dan sesungguhnya tidak ada Nabi bagi kalian setelah diriku.*" Mereka bertanya, Apa yang akan terjadi? Wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Akan ada banyak pemimpin." Mereka bertanya lagi? Maka, apa yang harus kami perbuat?" Rasulullah SAW berkata, "Laksanakan baiat yang ada, satu persatu, laksanakan sesuatu yang menjadikan kewajiban kalian. Dan Allah akan mempertanyakan sesuatu yang menjadi kewajiban mereka."

Shahih: *Al Irwa`* (8/ 127). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٣٩-٢٩٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ.

2339-2933. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Akan ditancapkan pada setiap orang yang melarikan diri dari peperangan berupa bendera di hari kiamat. Dikatakan: ini adalah pengkhianatan si fulan."

Shahih Mutawatir: *Ar-Raudh An-Nadhir* (552). *Shahih Abu Daud* (2461) HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٤٠-٢٩٢٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ إِنَّهُ يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بِقَدْرِ غَدْرَتِهِ.

2340-2924. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ingatlah, akan ditancapkan bendera di hari kiamat bagi orang yang melarikan diri dari peperangan sesuai dengan pengkhianatannya*"

Shahih: sumber yang sama.

Bab: 43. Hadits Tentang Membaiat Kaum Perempuan

٢٣٤١-٢٩٢٥. عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتَ رُقَيْقَةَ قَالَتْ: جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ نُبَايِعُهُ فَقَالَ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ، إِنِّي لاَ أُصَافِحُ النِّسَاءَ.

2341-2925. Dari Umamah binti Ruqaiqah, ia berkata, "Aku datang menemui Nabi yang bertemu dengan sekelompok wanita yang kami baiat. Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Apa yang kalian mampu dan kuat laksanakan. Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan kaum wanita."

Shahih: *Ash-Shahihah* (529).

٢٣٤٢-٢٩٢٦. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يُمْتَحَنَّ بِقَوْلِ اللهِ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهَا مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِحْنَةِ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا أَقْرَرْنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ، قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ: انْطَلِقْنَ، فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ. لاَ وَاللهِ! مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلاَمِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاللهِ! مَا أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النِّسَاءِ إِلاَّ مَا أَمَرَهُ اللهُ، وَلاَ مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ، وَكَانَ يَقُولُ لَهُنَّ، إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: قَدْ بَايَعْتُكُنَّ كَلاَمًا.

2342-2926. Dari Aisyah, isteri Nabi SAW, ia berkata, "Wanita-wanita mukmin apabila mereka melakukan hijrah kepada Rasulullah, maka ia menguji dengan firman Allah SWT, "*Wahai Nabi apabila wanita-wanita mukmin datang kepadamu melakukan baiat*" Aisyah berkata, "Barangsiapa yang telah berikrar dari wanita-wanita mukmin tersebut, maka ia telah berikrar dengan ujian tersebut. Apabila Rasulullah SAW berikrar dengan ucapan mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, "Bergegaslah aku telah membaiat kalian" Tidak, Demi Allah! Tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita manapun sama sekali, sesungguhnya Rasulullah SAW membaiat mereka dengan ucapan.

Aisyah berkata, "Demi Allah! Rasulullah SAW tidak pernah melakukan apa-apa terhadap kaum wanita kecuali apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Telapak tangan Rasulullah SAW tidak pernah menyentuh telapak tangan seorang wanita sama sekali. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka apabila beliau telah membaiat mereka "Aku telah membaiat kalian dengan ucapan."

Shahih. HR. Bukhari, pembahasan mengenai *thalak*. HR. Muslim, pembahasan mengenai *Imarah, Shahih Abu Daud* (2607).

44. Bab: Perlombaan dan Taruhan

٢٣٤٣-٢٩٢٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: ضَمَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْخَيْلَ فَكَانَ يُرْسِلُ الَّتِي ضُمِّرَتْ، مِنَ الحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَالَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ، مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

2343-2928. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mempersiapkan kuda-kuda (untuk berprang), beliau mengirim kuda yang telah siap dari kawasan Al Hafya (suatu kawasan yang jaraknya beberapa mil dari kota Madinah) menuju bukit Tsaniyatil Wada` dan (untuk kuda) yang belum siap, (dikirim) dari bukit Tsaniyatil Wada` menuju masjid bani Zuraiq.

Shahih: *Al Irwa`* (1501), *Ash-Shahihah* (1233), *Shahih Abu Daud* (2320). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٤٤-٢٩٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ سَبْقَ إِلاَّ فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

2344-2929. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada lomba kecuali menggunakan khuf atau tanpa alas kaki.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1506), *Al Misykah* (2874) *Ar-Raudh An-Nadhir* (1177), *Shahih Abu Daud* (2319).

45. Bab: Larangan Membawa Al Qur`an Menuju Kawasan Musuh

٢٣٤٥- ٢٩٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ، مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

2345-2930. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang seseorang bepergian membawa Al Qur`an ke kawasan musuh karena khawatir akan diambil oleh musuh."

Shahih: *Al Irwa`* (5/138-139 dan 2558) HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٤٦- ٢٩٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ، مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

2346-2931. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang seseorang bepergian membawa Al Qur`an menuju kawasan musuh karena khawatir akan diambil oleh musuh."

Shahih: *Al Irwa`*, 1300 dan 8/185) HR. Muslim.

Bab: 46. Pembagian Seperlima

٢٣٤٧- ٢٩٣٢. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ جَاءَ هُوَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يُكَلِّمَانِه فِيمَا قَسَمَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ فَقَالاَ: قَسَمْتَ لِإِخْوَانِنَا بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، وَقَرَابَتُنَا

وَاحِدَةٌ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَرَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ شَيْئًا وَاحِدًا.

2347-2932. Dari Jubair bin Muth'im, sesungguhnya ia dan Utsman bin Affan datang menemui Rasulullah SAW di mana keduanya berbicara tentang pembagian seperlima dari harta rampasan perang Khaibar kepada Bani Hasyim dan Bani Al Muthalib, keduanya berkata, "Engkau telah memberi bagian kepada saudara-saudara kami dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib menjadi satu kerabat kami. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku melihat Bani Hasyim dan Bani Muthalib menjadi satu kesatuan."*

Shahih: *Al Irwa`* (1242).



KampungSunnah